



CTBC BANK
中國信託銀行

Laporan Tahunan Terintegrasi
Integrated Annual Report

2024

iConnect.

Embrace Change,
Empower Innovation,
and Together,
Let's Shape Our Future



Laporan Tahunan Terintegrasi
Integrated Annual Report



20
24



Sanggahan | Disclaimer

Laporan Tahunan Terintegrasi 2024 PT Bank CTBC Indonesia (yang selanjutnya disebut “Bank CTBC Indonesia”, “Bank”, atau “Kami”) ini disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja Bank pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024 kepada regulator. Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, strategi, kebijakan, rencana dan proyeksi, serta tujuan Bank. Pernyataan-pernyataan terkait realisasi kinerja keuangan, hasil operasi, strategi, dan kebijakan disusun berdasarkan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan, pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank, serta lingkungan bisnis yang terkait, sehingga dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Oleh karena itu, Bank tidak menjamin bahwa pernyataan atau informasi prospektif tersebut menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ataupun akan membawa hasil tertentu sesuai harapan.

The 2024 Integrated Annual Report of PT Bank CTBC Indonesia (hereinafter referred to as “Bank CTBC Indonesia”, “Bank”, or “We”) is prepared to meet the reporting provisions of the Bank’s performance result for the period of 1 January to 31 December 2024 to the regulators. This Integrated Annual Report contains statement of financial condition, operating result, strategies, policies, plan, and projection, and the Bank’s objectives. Statements related to the realization of financial performance, operational results, strategies, and policies are prepared based on factual data that can be accounted for its accuracy. Meanwhile, the prospective statements in this Integrated Annual Report are made based on various assumptions regarding the current and future conditions of the Bank, as well as the relevant business environment, so as to result in actual progress that is materially different from those reported. Therefore, the Bank does not guarantee that such prospective statements or information become the main foundation in decision making or whether they will bring certain results as expected.

Daftar Isi

Table of Contents

3	Sanggahan Disclaimer
4	Daftar Isi Table of Contents
01	Ikhtisar Utama Main Highlights
8	Ikhtisar Kinerja Keuangan Statement of Financial Position
10	Ikhtisar Operasional Operational Highlights
11	Peristiwa Penting Tahun 2024 2024 Significant Events
02	Laporan Manajemen Management Report
18	Laporan Dewan Komisaris Board Of Commissioners' Report
30	Laporan Direksi Board of Directors' Report
47	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan 2024 Responsibility for Annual Reporting 2024
03	Profil Perusahaan Company Profile
50	Data Umum Bank General Information of the Bank
51	Profil Bank CTBC Indonesia Bank CTBC Indonesia Profile
51	Kronologis Perubahan Nama Bank Chronology of Bank Name Changes
52	Tonggak Sejarah Milestone
60	Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition
60	Informasi Pemegang Saham Shareholders Information
61	Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama/Pemegang Saham Pengendali Bank Information Regarding Main Shareholders/Controlling Shareholders of The Bank
64	Visi, Misi, Nilai-Nilai Bank Vision, Mission, Values of the Bank
66	Bidang Usaha, Produk, dan Layanan Line of Business, Products, and Services
70	Struktur Organisasi Organizational Structure
72	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
76	Profil Direksi Board of Directors' Profile
81	Pejabat Eksekutif Executive Officer

90	Rantai Pasokan Supply Chain
90	Perubahan Signifikan pada Bank Significant Changes in the Bank
91	Daftar Keanggotaan Asosiasi dan Posisi Bank List of Association Memberships and The Bank's Positions
91	Daftar Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan/atau Perusahaan Ventura Bersama List of Subsidiaries, Associates, and/or Joint Venture Companies
92	Sumber Daya Manusia Human Resources
94	Divisi Sumber Daya Manusia Human Resources Division
109	Teknologi Informasi Information Technology
112	Jaringan Kantor Office Networks
115	Penghargaan Tahun 2024 Awards 2024

04 Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

118	Perekonomian Global Global Economy
119	Tinjauan Kinerja dan/atau Strategi Bisnis Performance Overview and/or Business Strategy
129	Tinjauan Keuangan Financial Review
145	Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation

05 Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Mendukung Keberlanjutan Good Corporate Governance to Support Sustainability

276	Pendahuluan Introduction
278	Dasar Hukum Penerapan Tata Kelola Perusahaan Legal Basis of Good Corporate Governance Implementation
278	Penilaian Tata Kelola Perusahaan secara Mandiri Corporate Governance Self Assessment
279	Struktur Tata Kelola Governance Structure
280	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
295	Dewan Komisaris Board of Commissioners

310	Direksi Board of Directors
325	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Performance Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors
327	Komite di Bawah Dewan Komisaris Committees Under the Board of Commissioners
327	Komite Audit Audit Committee
332	Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee
335	Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee
339	Komite-Komite di Bawah Direksi Committees Under the Board of Directors
340	Komite Kredit Credit Committee
343	Komite Kebijakan Perkreditan Credit Policy Committee
345	Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) Asset and Liability Committee (ALCO)
347	Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee
349	Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) Information Technology (IT) Steering Committee
352	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policy
360	Whistleblowing Whistleblowing
361	Kode Etik dan Kode Perilaku Code of Conduct and Code of Ethics
362	Fungsi Kepatuhan Compliance Function
364	Fungsi Audit Intern Internal Audit Function
366	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern Implementation of Risk Management Including the Internal Control System
372	Fungsi Audit Ekstern External Audit Function
373	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Dana Besar Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures
374	Rencana Strategis Bank The Bank's Strategic Plan
376	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions
378	Penyimpangan Internal Internal Fraud

379	Permasalahan Hukum Legal Issues
379	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Transactions Containing Conflicts of Interest
380	Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank The Bank's Shares and Bonds Buybacks
380	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan Provision of Funds for Social Activities and Political Activities During the Reporting Period
383	Komitmen terhadap Penerapan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi Commitment to the Implementation of Personal Data Protection Law
383	Kesimpulan Umum Hasil Self-Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance General Conclusion of the Results of the Self-Assessment on the Implementation of Good Corporate Governance

06 Laporan Keberlanjutan Sustainability Report

390	Tentang Laporan Keberlanjutan About Sustainability Report
391	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy
393	Ikhtisar Aspek Keberlanjutan Sustainability Aspect Highlights
394	Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance
404	Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance
405	Kinerja Ekonomi Economic Performance
408	Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance
413	Kinerja Sosial Social Performance
419	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Social and Environmental Responsibility (TJSL) Activity
427	Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Products and/or Services
431	Tanggapan Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya Feedback Response to Previous Year Report
433	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet
435	Referensi Silang terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017 Cross Reference to POJK No. 51/POJK.03/2017

07 Laporan Keuangan Financial Report

440	Laporan Keuangan Publikasi PT Bank CTBC Indonesia dan Laporan Keuangan Konsolidasi CTBC Bank Co., Ltd. 31 Desember 2024 Publication Financial Report of PT Bank CTBC Indonesia and Consolidated Financial Report of CTBC Bank Co., Ltd. 31 December 2024







01

Ikhtisar Utama

Main Highlights

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Statement of Financial Position

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

Financial Position Highlight

(Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)

Uraian	2024	2023	2022	Description
Total Aset	25.975,10	22.858,46	20.738,65	Total Assets
Kredit yang Diberikan (Bruto)	17.329,21	15.658,65	13.960,83	Loans Receivable (Gross)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	743,55	769,11	655,63	Allowance for Impairment Losses
Total Liabilitas	22.661,37	19.708,85	17.762,23	Total Liabilities
Simpanan dari Nasabah dan Bank-bank Lain	20.662,19	17.550,14	14.881,96	Deposits from Customers and Other Banks
Pinjaman yang Diterima	80,50	462,18	1.168,28	Borrowings
Pinjaman Subordinasi Perpetual (Modal Inti Tambahan Tier 1)	482,85	461,91	467,03	Perpetual Subordinated Loan (Additional Tier 1 Capital)
Total Ekuitas	3.313,73	3.149,61	2.976,41	Total Equity
Aset Produktif	25.515,08	22.492,37	20.391,05	Productive Assets

Ikhtisar Laporan Laba Rugi Komprehensif

Statement of Comprehensive Income (Loss)

(Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)

Uraian	2024	2023	2022	Description
Pendapatan Bunga - Bersih	829,15	790,27	703,54	Interest Income - Net
Pendapatan Operasional dan Non Operasional (Selain Bunga)	128,00	169,49	200,84	Operating and Non-Operating Revenue (Non-Interest)
Beban Operasional dan Non Operasional (Selain Bunga)	(712,88)	(739,18)	(844,16)	Operating and Non-Operating Expenses (Non-Interest)
Laba Operasional	244,33	220,48	60,11	Operating Income
Laba sebelum Pajak Penghasilan	244,27	220,59	60,22	Income before Tax
Laba Bersih	189,69	169,31	41,60	Net Income
Penghasilan Komprehensif Lain setelah Pajak	(25,57)	3,88	(80,64)	Other Comprehensive Income, Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif	164,12	173,19	(39,04)	Total Comprehensive Income
Laba bersih per Saham	-	-	-	Earnings per Share

Rasio-Rasio Keuangan Utama

Key Financial Ratios

Uraian	2024	2023	2022	Description
Permodalan				
Capital				
KPMM (Risiko Kredit)	29,89%	29,79%	26,56%	CAR (Credit Risk)
KPMM (Risiko Kredit)+(Risiko Pasar)+(Risiko Operasional)	27,04%	27,00%	23,45%	CAR (Credit Risk)+(Market Risk)+(Operational Risk)
Aktiva Tetap terhadap Modal	5,98%	6,05%	6,24%	Fixed Assets to Capital
Kualitas Aktiva				
Earning Assets				
Aktiva Produktif Bermasalah	0,88%	0,96%	1,21%	Non-Performing Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,96%	3,42%	3,24%	Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Productive Assets
Pemenuhan PPA Produktif	160,06%	174,50%	151,04%	Compliance of Allowance for Productive Assets
NPL Bruto	2,04%	2,14%	2,62%	NPL Gross
NPL Bersih	0,16%	0,10%	0,18%	NPL Net
Rentabilitas				
Rentability				
ROA	0,99%	1,05%	0,31%	ROA
ROE	5,36%	5,04%	1,40%	ROE
NIM	3,69%	4,12%	3,96%	NIM
Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)	86,39%	85,82%	95,29%	Operating Expenses to Operating Revenues
Likuiditas				
Liquidity				
LDR	87,04%	93,48%	95,35%	LDR
Kepatuhan				
Compliance				
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Nil	Nil	Nil	Percentage of Legal Lending Limit (LLL) Violations
Persentase Pelampauan BMPK	Nil	Nil	Nil	Percentage of LLL Exceeding
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	6,14%	8,34%	8,33%	Minimum Reserve Requirements (Rupiah)
Giro Wajib Minimum (Valuta Asing)	4,59%	4,57%	4,02%	Minimum Reserve Requirements (Foreign Currency)
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,91%	3,05%	3,56%	Net Open Position (NOP)

Cost to Income Ratio
(CIR)Cost to Income
Ratio (CIR)

72,68%



2024 72,68% 2023 63,95% 2022 72,50%

Rasio Laba/
(Rugi) terhadap
PendapatanProfit/(Loss) Income
Ratio

19,82%



2024 19,82% 2023 17,64% 2022 4,60%

Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

Dana Pihak Ketiga Third-party Funds

(Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)

Keterangan	Pertumbuhan/ Growth (%)	2024		2023		2022		Description
		2023-2024	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
Giro	29,70	8.192,18	41,15	6.316,13	37,76	6.326,41	43,24	Current Accounts
Tabungan	20,65	618,44	3,11	512,57	3,06	639,32	4,37	Saving Accounts
Deposito	12,09	11.097,32	55,74	9.900,33	59,18	7.665,07	52,39	Time Deposit
Total Dana Pihak Ketiga (Non-Bank)	19,00	19.907,93	-	16.729,03	-	14.630,80	-	Total Third-Party Funds (Non-Bank)
Simpanan dari Bank Lain	(8,14)	754,25	-	821,11	-	251,16	-	Deposits from Other Banks
Total Dana Pihak Ketiga (Bank & Non Bank)	17,73	20.662,19	-	17.550,14	-	14.881,96	-	Total Third-Party Funds (Bank & Non-Bank)

Produk Kredit Loans Products

(Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)

Keterangan	Pertumbuhan/ Growth (%)	2024	2023	2022	Description
	2023-2024				
Kredit Berdasarkan Jenis		Loan by Type			
Modal Kerja	12,28	13.801,44	12.292,09	11.748,86	Working capital
Investasi	(3,46)	2.533,91	2.624,60	1.763,80	Investment
Pinjaman Karyawan	(2,98)	36,82	37,95	43,72	Employee Loan
Konsumen Lainnya	35,94	957,05	704,02	404,45	Other Consumer
Jumlah	10,67	17.329,21	15.658,65	13.960,83	Total
Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi		Loan by Economic Sector			
Jasa bisnis	100,59	814,45	406,03	1.331,76	Business Services
Manufaktur	3,30	8.492,29	8.221,24	7.960,42	Manufacturing
Perdagangan	41,52	2.780,77	1.964,94	1.804,61	Trading
Transportasi	(10,32)	792,66	883,90	993,52	Transportation
Konstruksi	(15,51)	285,51	337,93	601,61	Constructions
Lainnya	8,30	4.163,54	3.844,62	1.268,91	Others
Jumlah	10,67	17.329,21	15.658,65	13.960,83	Total

Peristiwa Penting Tahun 2024

2024 Significant Events

Peristiwa Penting Significant Event

Kunjungan ke Pelabuhan Laut Tanjung Perak untuk Mendalami Proses Perpindahan Barang Ekspor - Impor dan Penanganan Dokumen

Transaction Banking Group bersama dengan 14 (empat belas) nasabah korporasi Bank CTBC Indonesia mengadakan kunjungan ke pelabuhan laut Tanjung Perak untuk melihat langsung proses teknis perpindahan barang di pelabuhan dari kapal datang sampai pengiriman keluar pelabuhan, proses dokumen, biaya aktual, dan sekaligus berkenalan langsung dengan *staff* di Pelabuhan.

Visit to Tanjung Perak Sea Port to Explore the Export - Import Goods Movement Process and Documents Handling

Transaction Banking Group together with 14 (fourteen) corporate customers of Bank CTBC Indonesia conducted a visit to Tanjung Perak sea port to see firsthand the technical process of moving goods at the port from the incoming vessels to shipping out of the port, document processes, actual costs, and at the same time get to know the staff at the port directly.



Happy Run 2024

Bank CTBC Indonesia berpartisipasi memberikan donasi penanaman 300 Pohon Ketapang Kencana pada kegiatan tahunan Taiwan Excellence Happy Run 2024 yang diselenggarakan Taitra bersama dengan International Trade Administration berlokasi di Pasar Seni, Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta. Penyerahan tanaman ini menjadi wujud nyata Bank dalam mendukung pelestarian alam dan penanggulangan polusi udara. Acara Taiwan Excellence Happy Run 5K & 10K juga dimeriahkan dengan sesi *pound fit* dan Zumba. Pelaksanaan acara ini bukan hanya sekedar acara lari untuk kesehatan, akan tetapi menggabungkan kegiatan peduli lingkungan seperti penanaman pohon, yang bertujuan untuk mendorong masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Melalui aksi penanaman pohon ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi ekosistem khususnya dalam mengurangi polusi udara dan menyediakan area hijau.

Happy Run 2024

Bank CTBC Indonesia participated in donating 300 Ketapang Kencana trees for planting at the annual Taiwan Excellence Happy Run 2024 event held by Taitra together with the International Trade Administration located at the Art Market, Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta. The handover of these plants was a concrete manifestation of the Bank in supporting nature conservation and air pollution control. The Taiwan Excellence Happy Run 5K & 10K event was also enlivened by pound fit and Zumba sessions. The implementation of this event was not just a running event for health, but also combined with environmental care activities such as tree planting so as to encourage people to be more aware of the importance of maintaining the balance of nature. Hopefully, this tree planting can have a positive impact on the ecosystem, especially in reducing air pollution and providing green areas.



Peristiwa Penting Significant Event

Sosialisasi Produk *Transaction Banking* dan Apresiasi Nasabah dengan Menonton Film “Venom: Last Dance”

Transaction Banking Group melakukan sosialisasi produk *Trade Finance* dan *Cash Management* kepada 62 nasabah korporasi Bank yang dikemas dalam acara nonton bareng “Venom: Last Dance” bersama para karyawan operasional dari perusahaan tersebut. Melalui *event* ini, Bank CTBC Indonesia menargetkan untuk mendapatkan lebih banyak transaksi atau pemanfaatan produk oleh nasabah. Penyelenggaraan acara ini juga dalam rangka meningkatkan *brand awareness* Bank CTBC Indonesia di pasar dan mendekatkan diri dengan tim operasional nasabah agar mereka mendapatkan lebih banyak utilisasi sehingga dapat meningkatkan *fee-based income* bagi Bank.



Socialization of Transaction Banking Products and Customer Appreciation by Watching “Venom: Last Dance Movie

Transaction Banking Group conducted socialization of Trade Finance and Cash Management products to 62 corporate customers of the Bank which was packaged in watching together event of “Venom: Last Dance” with operational employees of the company. Through this event, Bank CTBC Indonesia targeted to get more transactions or product utilization by customers. The implementation of this event was also in order to increase brand awareness of Bank CTBC Indonesia in the market and get closer to the customer operational team so that they get more utilization so that they can increase fee-based income for the Bank.

Kerja Sama Cooperation



Bank CTBC Indonesia Bekerja Sama dengan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia Luncurkan Produk Reksadana

Bank CTBC Indonesia dan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia bekerja sama meluncurkan 3 (tiga) produk tambahan Reksadana baru, yaitu Manulife Dana Campuran, Manulife Dana Tetap Stabil Kelas M5, dan Manulife Obligasi Unggulan.

Bank CTBC Indonesia Collaborated with PT Manulife Aset Manajemen Indonesia to Launch Mutual Fund Products

Bank CTBC Indonesia and PT Manulife Aset Manajemen Indonesia collaborated to launch 3 (three) additional new Mutual Fund products, namely Manulife Dana Campuran, Manulife Dana Tetap Stabil Kelas M5, and Manulife Obligasi Unggulan.



Bank CTBC Indonesia Bekerja Sama dengan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Luncurkan Produk Asuransi Jiwa

Bank CTBC Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia meluncurkan produk asuransi jiwa Unit Link Premi Reguler untuk warisan dan dana pensiun dengan nama Allianz Wealthlink Supreme Life.

Bank CTBC Indonesia Collaborated with PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia to Launch Life Insurance Products

Bank CTBC Indonesia and PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia launched a Regular Premium Unit-Linked life insurance product for inheritance and pension funds under the name Allianz Wealthlink Supreme Life.



Bank CTBC Indonesia Menjalinkan Kerja Sama *Channeling* dengan Mitra Baru: AdaKami

Pada bulan November 2024, *Consumer Lending Group* di bawah Bank CTBC Indonesia kembali menambah mitra kerja sama *Channeling* baru dengan *fintech P2P Lending* terkemuka, yaitu AdaKami (PT Pembiayaan Digital Indonesia) untuk terus menumbuhkan portofolio kredit ritel dan memperluas cakupan penyaluran kredit Bank serta mendorong inklusi keuangan di Indonesia. AdaKami adalah salah satu dari tiga *fintech P2P Lending* terbesar di Indonesia saat ini.

Melalui kerja sama yang terjalin ini diharapkan dapat menambah jumlah pelanggan, meningkatkan *outstanding* pinjaman *retail*, memperluas akses layanan keuangan terutama untuk masyarakat yang belum terjangkau, pemberdayaan individu dan UMKM, adopsi teknologi, dan memperkuat perekonomian lokal. Bersama-sama, Bank CTBC Indonesia dan AdaKami memberikan solusi keuangan yang efektif melalui inovasi teknologi.

Bank CTBC Indonesia Established Channeling Cooperation with New Partner: AdaKami

In November 2024, the Consumer Lending Group under Bank CTBC Indonesia again added a new Channeling cooperation partner with a leading Fintech P2P Lending, namely AdaKami (PT Pembiayaan Digital Indonesia) to continue to grow the retail credit portfolio and expand the scope of the Bank's credit distribution and encourage financial inclusion in Indonesia. AdaKami is one of the three largest Fintech P2P Lending in Indonesia today.

Through this cooperation, it is expected to increase the number of customers, increase outstanding retail loans, expand access to financial services, especially for the unreached community, empower individuals and MSMEs, adopt technology, and strengthen the local economy. Together, Bank CTBC Indonesia and AdaKami provide effective financial solutions through technological innovation.



Bank CTBC Indonesia Menjalinkan Kerja Sama *Channeling* dengan Mitra Baru: AwanTunai

Pada bulan Maret 2024, *Small Business Group* di bawah PT Bank CTBC Indonesia menjalinkan kerja sama *Loan Channeling* dengan *fintech P2P Lending*, AwanTunai, untuk memperluas akses pembiayaan bagi UKM di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Melalui kerja sama *loan channeling* ini, Bank CTBC Indonesia bertindak sebagai pendana institusi, sementara AwanTunai memberikan kredit kepada pelaku usaha. Kemitraan ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan UKM, mendorong inklusi keuangan, dan mempercepat adopsi teknologi keuangan di Indonesia.

Harapannya, kolaborasi ini dapat meningkatkan jumlah nasabah, memperluas cakupan layanan keuangan, serta memberikan solusi keuangan yang lebih efektif bagi UKM. Dengan memanfaatkan teknologi inovatif dari AwanTunai dan dukungan Bank CTBC Indonesia, langkah ini diharapkan mampu memperkuat perekonomian lokal dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan di Indonesia.

Bank CTBC Indonesia Establishes Channeling Cooperation with New Partner: AwanTunai

In March 2024, the Small Business Group under PT Bank CTBC Indonesia established a Loan Channeling partnership with the fintech P2P Lending platform, AwanTunai, to expand financial access for SMEs (Small, and Medium Enterprises) in the Fast Moving Consumer Goods (FMCG) sector. Through this loan channeling cooperation, Bank CTBC Indonesia acts as the institutional lender, while AwanTunai provides credit to business operators. This collaboration aims to support the growth of SMEs, promote financial inclusion, and accelerate the adoption of financial technology in Indonesia.

This partnership is expected to increase the number of clients, broaden the scope of financial services, and offer more effective financial solutions to SMEs. By leveraging AwanTunai's innovative technology and the support of Bank CTBC Indonesia, this initiative is anticipated to strengthen the local economy and support sustainable growth in Indonesia.



Bank CTBC Indonesia Menjalinkan Kerja Sama *Channeling* dengan Mitra Baru: Akseleran

Pada bulan September 2024, *Small Business Group* di bawah PT Bank CTBC Indonesia menjalin kerja sama *Loan Channeling* dengan platform *P2P Lending*, Akseleran, untuk memperluas penyaluran kredit kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Melalui kerja sama *loan channeling* ini, Bank CTBC Indonesia bertindak sebagai pendana institusi, sementara Akseleran menyalurkan kredit kepada pelaku usaha. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan UKM, mendorong inklusi keuangan, dan mempercepat penyaluran kredit yang lebih efisien.

Kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat posisi UKM dalam pasar yang kompetitif, meningkatkan jumlah nasabah, serta memperluas akses layanan keuangan. Dengan sinergi antara teknologi inovatif Akseleran dan dukungan Bank CTBC Indonesia, langkah ini diharapkan mampu memperkuat perekonomian lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Bank CTBC Indonesia Establishes Channeling Cooperation with New Partner: Akseleran

In September 2024, the Small Business Group under PT Bank CTBC Indonesia established a Loan Channeling partnership with P2P Lending platform, Akseleran, to expand credit distribution to Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. Through this loan channeling collaboration, Bank CTBC Indonesia acts as the institutional lender, while Akseleran provides loans to business operators. This initiative aims to support the growth of SMEs, promote financial inclusion, and accelerate more efficient credit distribution.

The partnership is expected to strengthen the position of SMEs in competitive markets, increase the number of clients, and broaden access to financial services. By combining Akseleran's innovative technology with the support of Bank CTBC Indonesia, this effort is anticipated to enhance the local economy and contribute to sustainable economic growth in Indonesia.

Webinar Bersama Nasabah Webinar With Customers



Webinar Sharing Session Transaction Banking, Compliance, Treasury Sales, dan Retail Banking

Unit *Transaction Banking Group*, *Treasury*, dan *Compliance* mengadakan acara inklusi keuangan dengan tema “Penerapan dan Diskusi Terkait Ketentuan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) dan Transaksi di Pasar Valuta Asing” secara daring yang diikuti dengan sosialisasi transaksi valuta asing melalui kanal *internet banking*. Sepanjang tahun 2024, Bank CTBC Indonesia telah melaksanakan sejumlah acara *webinar* dan *customer gathering* bersama nasabah dengan mitra bisnis reksadana, seperti PT BNI Asset Management, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia dan PT Mandiri Management Investasi. Untuk *Bancassurance*, Bank CTBC Indonesia juga mengadakan *webinar* serta serangkaian acara untuk nasabah dengan para *partner* asuransi, seperti PT Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Sequis Financial.

Webinar Sharing Session Transaction Banking, Compliance, Treasury Sales, and Retail Banking

The *Transaction Banking Group*, *Treasury*, and *Compliance* Unit held a financial inclusion event with the theme “Implementation and Discussion regarding the provisions of Foreign Exchange Proceeds from Natural Resource Exports (DHE SDA) and Transactions in the Foreign Exchange Market” online which was followed by socialization of foreign exchange transactions through internet banking channels. Throughout 2024, Bank CTBC Indonesia has held a number of webinars and customer gatherings with customers and mutual fund business partners, such as PT BNI Asset Management, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia and PT Mandiri Management Investasi. For *Bancassurance*, Bank CTBC Indonesia also held webinars and a series of events for customers with insurance partners, such as PT Allianz Life Indonesia and PT Asuransi Jiwa Sequis Financial.





02

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners' Report



Chan, Ting-Jeng
(Austin Chan)

Presiden Komisaris
President Commissioner

Perjalanan pemulihan ekonomi global sepanjang tahun 2024 diwarnai dengan berbagai tantangan signifikan sehingga berdampak pada semakin melebarnya divergensi pertumbuhan antar-negara maju, akan tetapi Indonesia tetap mampu mencatatkan pertumbuhan yang solid sebesar 5,03% *Cumulative to Cumulative (ctc)*.

The journey of global economic recovery throughout 2024 was marked by various significant challenges, resulting in the widening divergence of growth between developed countries, but Indonesia was still able to record solid growth of 5.03% Cumulative to Cumulative (ctc).

Segenap jajaran Dewan Komisaris sungguh bersyukur melihat resiliensi yang ditunjukkan PT Bank CTBC Indonesia ("Bank") dalam mengarungi tahun 2024 yang penuh tantangan sebagaimana tercermin dari kinerja fungsi intermediasi yang berjalan optimal dan profitabilitas yang tumbuh lebih baik dibandingkan periode sebelumnya. Pada kesempatan yang baik ini perkenankanlah saya mewakili jajaran Dewan Komisaris lainnya menyampaikan ringkasan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024.

PANDANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN MAKROEKONOMI GLOBAL YANG DINAMIS DAN EKONOMI NASIONAL TETAP TERJAGA

Perjalanan pemulihan ekonomi global hingga penghujung tahun 2024 masih sarat tantangan dan dibayangi risiko ketidakpastian tinggi seiring memanasnya tensi geopolitik di berbagai wilayah mulai dari eskalasi konflik Rusia-Ukraina dan perang di Timur Tengah yang berlarut-larut, hingga dampak pergantian kepemimpinan politik yang dihadapi oleh sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia. Berbagai sentimen negatif tersebut berimbas pada semakin melebarnya divergensi pertumbuhan antar-negara maju sebagaimana tercermin dari perlambatan ekonomi yang dialami negara-negara di Kawasan Eropa dan Tiongkok, namun sebaliknya Amerika Serikat (AS) terus menunjukkan penguatan ekonomi yang solid dan konsisten. Kondisi perekonomian AS yang tangguh dengan

All levels of the Board of Commissioners are truly grateful to witness the resilience demonstrated by PT Bank CTBC Indonesia ("Bank") in navigating the challenging year of 2024 as reflected in the optimal performance of the intermediation function and profitability that grew better than the previous period. On this good occasion, allow me to represent the other members of the Board of Commissioners to convey a summary of the report on the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners for the financial year ended on 31 December 2024.

VIEWS ON DYNAMIC GLOBAL MACROECONOMIC AND NATIONAL ECONOMIC DEVELOPMENTS REMAIN SUSTAINED

The journey of global economic recovery until the end of 2024 was still full of challenges and overshadowed by the risk of high uncertainty as geopolitical tensions heat up in various regions, starting from the escalation of the Russia-Ukraine conflict and the protracted war in the Middle East, to the impact of the change in political leadership faced by most countries in the world, including Indonesia. These various negative sentiments have an impact on the widening divergence of growth between developed countries as reflected in the economic slowdown experienced by countries in the European Region and China, but on the contrary, the United States (US) continued to show solid and consistent economic strengthening. The resilient US economic conditions

kondisi pasar tenaga kerja membaik dan laju inflasi termoderasi memberikan ruang bagi The Fed AS untuk memangkas *Federal Funds Rate* (FFR) ke level 4,5% - 4,75% di akhir 2024.

Di tengah proses pemulihan ekonomi dunia yang menunjukkan kinerja beragam pada setiap negara, Indonesia mampu menunjukkan daya tahan yang sangat baik dari dampak rambatan global dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang solid sebesar 5,03% (yoy), didorong oleh stabilnya konsumsi domestik, peningkatan investasi, serta perbaikan kinerja ekspor. Sejalan dengan fundamental ekonomi dalam negeri yang relatif stabil, kinerja sektor jasa keuangan termasuk industri perbankan juga menunjukkan perkembangan positif dengan kinerja fungsi intermediasi perbankan berjalan maksimal. Pencapaian tersebut tentu tidak lepas dari dukungan kebijakan makroprudensial longgar yang ditempuh oleh Bank Indonesia (BI) melalui pemangkasan suku bunga acuan (*BI rate*) secara bertahap hingga menyentuh kisaran 4,25%-4,50% pada Desember 2024.

Kebijakan pelonggaran moneter BI dinilai berhasil menstimulasi perbankan untuk tetap menyalurkan kredit baru di tengah ketatnya likuiditas. Hal itu tercermin dari realisasi pertumbuhan kredit (bank umum konvensional) sebesar 10,92% (yoy) pada 2024, yang didorong oleh kredit investasi dan konsumsi. Indikator kinerja lainnya juga menunjukkan bahwa ketersediaan likuiditas perbankan nasional pada akhir Desember 2024 berada di tingkat yang memadai dengan rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) tercatat di atas ambang batas aman dan rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berada di level yang tinggi. Ketahanan sektor perbankan yang cukup baik juga tercermin dari rasio kecukupan modal yang tinggi sebesar 26,69% pada Desember 2024. Berbagai rilis indikator kinerja perbankan yang dipublikasikan oleh OJK dan BI menunjukkan bahwa stabilitas pasar keuangan nasional terjaga dengan baik meski sedang dihadapkan dengan meningkatnya ketidakpastian dan gejolak geopolitik global.

PEMANTAUAN DAN PENGAWASAN ATAS PERUMUSAN DAN IMPLEMENTASI STRATEGI BANK, SERTA FREKUENSI DAN TATA CARA PEMBERIAN SARAN KEPADA DIREKSI

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank, Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan penasehatan terhadap Direksi terkait pengelolaan dan jalannya pengurusan Bank mulai sejak tahap perumusan strategi hingga penetapan target-target kinerja Bank sebagaimana yang sudah dituangkan lebih lanjut di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2024 dan telah disampaikan kepada OJK.

with improving labor market conditions and moderate inflation rates provided room for the US Fed to cut the Federal Funds Rate (FFR) to 4.5% - 4.75% by the end of 2024.

Amidst the global economic recovery process that showed varying performance in each country, Indonesia has been able to demonstrate excellent resilience to the impact of global spillovers by recording solid economic growth of 5.03% (y-o-y), driven by stable domestic consumption, increased investment, and improved export performance. In line with relatively stable domestic economic fundamentals, the performance of the financial services sector, including the banking industry, has also shown positive developments with the performance of the banking intermediation function running optimally. This achievement was certainly inseparable from the support of the easing macroprudential policy taken by Bank Indonesia (BI) through gradual cuts in the benchmark interest rate (BI rate) to reach the range of 4.25%-4.50% in December 2024.

BI's monetary easing policy was considered successful in stimulating banks to continue to channel new credit amid tight liquidity. This was reflected in the realization of credit growth (conventional commercial banks) of 10.92% (y-o-y) in 2024, which was driven by investment and consumption credit. Other performance indicators also showed that the availability of national banking liquidity at the end of December 2024 was at an adequate level with the Liquid Assets/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) and Liquid Assets/TPF (AL/TPF) ratios recorded above the safe threshold and the Liquidity Coverage Ratio (LCR) at a high level. The fairly good resilience of the banking sector was also reflected in the high capital adequacy ratio of 26.69% in December 2024. Various releases of banking performance indicators published by the OJK and BI showed that the stability of the national financial market was well maintained even though it was faced with increasing uncertainty and global geopolitical turmoil.

MONITORING AND SUPERVISION OF BANK STRATEGY FORMULATION AND IMPLEMENTATION, AS WELL AS THE FREQUENCY AND PROCEDURES FOR PROVIDING SUGGESTIONS TO THE BOARD OF DIRECTORS

As stipulated in the Bank's Articles of Association, the Board of Commissioners has the authority to carry out supervisory and advisory functions to the Board of Directors regarding the management and running of the Bank starting from the strategy formulation stage to the determination of the Bank's performance targets as further outlined in the 2024 Bank's Business Plan (RBB) and has been submitted to the OJK.

Selama proses penyusunan RBB tahun 2024, Dewan Komisaris secara proaktif memberikan saran dan masukan yang bersifat strategis kepada Direksi meskipun tidak terlibat langsung di dalam proses pengambilan keputusan melainkan hanya memastikan rumusan strategi dan target-target RBB yang ditetapkan sudah selaras dengan visi dan misi Bank, serta sudah memperhatikan aspirasi pemegang saham. Selain mengawal proses perumusannya, kami juga meninjau pelaksanaan dari seluruh inisiatif dan kebijakan strategis yang ditempuh Direksi sudah berada di jalur yang tepat untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Pada tahun 2024, Dewan Komisaris menjalankan mekanisme pengawasan dengan mengadakan 6 (enam) kali rapat gabungan bersama Direksi baik secara *offline* maupun *online* untuk memonitor *progress* pencapaian kinerja keuangan Bank sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam RBB tahun 2024, dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi ekonomi dan industri serta kemampuan atau kapasitas internal Bank. Disamping itu, kami juga menyampaikan pandangan terkait efektivitas sistem manajemen risiko, pengendalian internal dan kepatuhan yang berjalan di lingkup Bank, serta menyampaikan arahan terkait peningkatan kualitas pengelolaan operasional baik dalam hal pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Teknologi Informasi (TI) dan membahas isu-isu strategis lain yang memerlukan atensi Dewan Komisaris.

Untuk memastikan kecukupan pengawasan, Dewan Komisaris juga dapat memberikan nasihat kepada Direksi dengan meminta pandangan dan masukan dari komite-komite pendukung di bawah Dewan Komisaris yang kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk rekomendasi atau memorandum untuk disampaikan kepada Direksi. Dengan mengimplementasikan strategi bisnis yang tepat dan terarah, kami menilai Bank berhasil menavigasi semua tantangan yang dihadapi dan menutup tahun 2024 dengan kinerja yang baik.

FOKUS PENGAWASAN DAN PEMBERIAN REKOMENDASI TAHUN 2024

Dewan Komisaris mengapresiasi responsivitas dan *agility* yang ditunjukkan Direksi dalam merespons faktor-faktor eksternal yang berkembang di tahun 2024 sehingga Bank tetap dapat menjalankan *business-as-usual* berupa aktivitas penyaluran kredit secara selektif dan menghimpun dana nasabah baik dengan meningkatkan portofolio dana murah dari nasabah eksisting atau menjaring nasabah baru meski tengah dihadapkan dengan likuiditas pasar yang relatif ketat. Keberhasilan Direksi dalam mengeksekusi setiap strategi bisnis secara efektif tentu tidak terlepas dari peran pengawasan dan pemberian nasihat yang telah kami lakukan secara cermat sepanjang periode waktu 2024. Dengan dibantu oleh komite-komite pendukung, Dewan Komisaris secara spesifik telah memberikan

During the process of preparing the 2024 RBB, the Board of Commissioners proactively provided strategic advice and input to the Board of Directors even though it was not directly involved in the decision-making process but only ensured that the formulation of the strategy and targets of the RBB that had been set were in line with the Bank's vision and mission, and had considered the aspirations of shareholders. In addition to overseeing the formulation process, we also reviewed the implementation of all strategic initiatives and policies taken by the Board of Directors to ensure that they were on the right track to support sustainable business growth.

In 2024, the Board of Commissioners implemented a supervisory mechanism by holding 6 (six) joint meetings with the Board of Directors, both offline and online, to monitor the progress of the Bank's financial performance achievement in accordance with the targets set in the 2024 RBB by considering developments in economic and industrial conditions as well as the Bank's internal capabilities or capacities. In addition, we also conveyed our views regarding the effectiveness of the risk management system, internal control and compliance that are running within the Bank, as well as provided direction regarding improving the quality of operational management both in terms of Human Resources (HR) and Information Technology (IT) management and discussing other strategic issues that require the attention of the Board of Commissioners.

To ensure adequate supervision, the Board of Commissioners can also provide advice to the Board of Directors by requesting views and input from supporting committees under the Board of Commissioners, the results of which are then presented in the form of recommendations or memorandums to be submitted to the Board of Directors. By implementing the right and targeted business strategy, we assessed that the Bank has successfully navigated all the challenges faced and closed 2024 with good performance.

FOCUS OF SUPERVISION AND RECOMMENDATIONS IN 2024

The Board of Commissioners appreciates the responsiveness and agility demonstrated by the Board of Directors in responding to external factors that developed in 2024 so that the Bank can continue to carry out business-as-usual in the form of selective credit disbursement activities and collect customer funds either by increasing the low-cost fund portfolio from existing customers or attracting new customers even though it was faced with relatively tight market liquidity. The success of the Board of Directors in executing each business strategy effectively was certainly inseparable from the role of supervision and advice that we have carried out prudently throughout the 2024 period. Assisted by supporting committees, the Board of Commissioners has specifically provided a

sejumlah saran dan rekomendasi strategis kepada Direksi terkait pengelolaan bisnis Bank, sekurang-kurangnya meliputi:

Sistem Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal

Dewan Komisaris melakukan pengawasan ketat terhadap efektivitas sistem pengendalian internal Bank dengan dibantu oleh Komite Audit. Dalam pandangan kami, Bank telah mempunyai kerangka kerja Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang memadai sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan Regulator. Secara holistik, kami menilai Bank memiliki fondasi Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) yang *robust* dan efektif untuk mencegah atau mengatasi kemungkinan terjadinya *fraud* di lingkup Bank.

Selain fokus mengawasi implementasi sistem pengendalian internal, Dewan Komisaris juga mengawal kebijakan dan implementasi manajemen risiko Bank yang dilaksanakan oleh Direksi dengan dibantu oleh Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Kedua komite tersebut saling berkoordinasi dan mengadakan pertemuan rutin secara berkala untuk membahas *update* terkini mengenai profil risiko Bank serta merumuskan upaya mitigasinya. Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi dan jajaran Manajemen atas langkah-langkah pengelolaan risiko yang telah dilakukan secara ketat mulai dari identifikasi risiko, analisis risiko, penilaian risiko hingga pemantauan risiko sehingga Peringkat Komposit Risiko Bank sepanjang periode semester 2-2024 berada di peringkat 2 dengan kategori "*Low to Moderate*", tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan Semester 1-2024.

Dengan mempertimbangkan hasil penilaian pengelolaan profil risiko Bank yang terjaga stabil di 2024, kami berpandangan bahwa Direksi telah memiliki kepiawaian yang matang dalam mengelola risiko-risiko inheren yang dihadapi Bank dengan baik sesuai dalam batasan yang telah ditetapkan oleh Bank. Atas pencapaian yang sudah baik ini, Dewan Komisaris tetap mengingatkan Direksi agar tidak lengah dan terus melakukan upaya perbaikan berkelanjutan terhadap pengelolaan risiko Bank dengan melakukan *review* berkala atas kebijakan-kebijakan manajemen risiko eksisting yang berlaku. Dewan Komisaris secara khusus juga memberikan arahan kepada Direksi agar lebih meningkatkan kemampuan penagihan piutang Bank dengan mempertahankan prinsip kehati-hatian saat memberikan pinjaman, memperkuat Sistem Pengendalian Risiko Kredit (*Credit Risk Control System*), dan memonitor kualitas portofolio kredit yang diberikan. Dewan Komisaris memahami dengan baik risiko-risiko yang dihadapi Bank dan bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank.

number of strategic suggestions and recommendations to the Board of Directors regarding the management of the Bank's business, at least including:

Risk Management System and Internal Control System

The Board of Commissioners conducted strict supervision of the effectiveness of the Bank's internal control system assisted by the Audit Committee. In our view, the Bank has an adequate Internal Control System (SPI) framework in accordance with the provisions and procedures set by the Regulators. Holistically, we assessed that the Bank has a robust and effective Control Environment foundation to prevent or overcome the possibility of fraud within the Bank.

In addition to focusing on overseeing the internal control system implementation, the Board of Commissioners also oversaw the Bank's risk management policies and implementation carried out by the Board of Directors assisted by the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee. The two committees coordinated with each other and held regular meetings periodically to discuss the latest updates on the Bank's risk profile and formulate mitigation efforts. The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors and Management for the risk management measures that have been carried out strictly starting from risk identification, risk analysis, risk assessment to risk monitoring so that the Bank's Risk Composite Rating throughout the period of the second semester of 2024 was ranked 2 with the category "*Low to Moderate*", no change compared to the First Semester of 2024.

Taking into account the results of the Bank's risk profile management assessment which was maintained stable in 2024, we are of the view that the Board of Directors has mature expertise in managing the inherent risks faced by the Bank well within the limits set by the Bank. For this good achievement, the Board of Commissioners continues to remind the Board of Directors not to be careless and to continue making efforts to continuously improve the Bank's risk management by conducting periodic reviews of existing risk management policies. The Board of Commissioners also specifically provided direction to the Board of Directors to further improve the Bank's receivables collection capabilities by maintaining the principle of prudence when providing loans, strengthening the Credit Risk Control System, and monitoring the quality of the credit portfolio provided. The Board of Commissioners understands well the risks faced by the Bank and is responsible for the effectiveness of the implementation of risk management in accordance with the characteristics, complexity, and risk profile of the Bank.

Sumber Daya Manusia & Teknologi Informasi (TI)

Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung kebijakan pengelolaan SDM di lingkup Bank yang pada tahun 2024 mengusung tema “Budaya Lingkungan Digital” dan interpretasinya difokuskan pada 6 (enam) program prioritas, antara lain meliputi Budaya Lingkungan Digital, Rencana Suksesi, Pengembangan Kepemimpinan Berkelanjutan, Peningkatan Produktivitas, dan Penyeragaman *Talent* untuk Mendukung Pengembangan Bisnis. Kami mengapresiasi rumusan prioritas strategis pengelolaan SDM yang telah ditetapkan Direksi untuk tahun 2024 yang juga diikuti dengan berbagai langkah tindak lanjut pengembangan di bidang teknologi dan digitalisasi perbankan.

Berkat konsistensi dan determinasi tinggi yang ditunjukkan oleh Direksi, Bank berhasil menorehkan salah satu tonggak pencapaian terkait digitalisasi dalam pengelolaan SDM melalui penerapan *Human Capital Management System* (HCMS) yang sudah *go live* sejak 2023 dan implementasinya sekaligus menandai langkah awal untuk mendukung hadirnya Budaya Lingkungan Digital. Selain itu, Bank juga melakukan inisiatif untuk mengalihkan *Finacle Core Banking* yang sebelumnya masih *on premise*, beralih menjadi berbasis *Cloud*. Hal ini juga tentunya memperkuat upaya Bank untuk dapat mulai menerapkan Budaya Lingkungan Digital pada tahun 2024 dan seterusnya.

Dalam pandangan kami, berbagai inisiatif pengelolaan SDM yang dijalankan Direksi sudah berjalan efektif dan berkontribusi dalam mempertahankan talenta-talenta kunci untuk membantu percepatan pertumbuhan bisnis Bank serta memiliki peran krusial sebagai garda terdepan yang memberikan layanan perbankan langsung kepada nasabah. Dengan berfokus pada pelaksanaan ke-enam program strategis di 2024 serta upaya Direksi dalam menciptakan proses kerja yang efektif termasuk penggunaan teknologi sangat berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas kinerja Bank di tahun 2024.

Selain menaruh fokus terhadap aspek SDM, Dewan Komisaris juga mengarahkan fokus pengawasan pada inisiatif penguatan infrastruktur TI dan digitalisasi perbankan yang berkelanjutan sebagai fondasi dalam menghadapi kompetisi serta perkembangan industri perbankan yang sangat pesat. Kami menilai Direksi telah mengambil langkah terobosan inovasi teknologi digital yang tepat di tahun 2024, salah satunya terkait penyelesaian *upgrade* sistem *core banking* dengan *platform* digital berbasis *cloud* yang membawa banyak manfaat bagi proses bisnis Bank, seperti mempersingkat durasi proses *End-of-Day*, peningkatan *Service Level Agreement* (SLA) sistem dan performa sistem yang lebih baik dalam memproses peningkatan transaksi. Dewan Komisaris juga mengapresiasi berbagai kemajuan lain

Human Resources & Information Technology (IT)

The Board of Commissioners fully supports the HR management policy within the Bank which in 2024 carried the theme “Digital Environmental Culture” and its interpretation was focused on 6 (six) priority programs, including Digital Environmental Culture, Succession Plan, Sustainable Leadership Development, Productivity Improvement, and Talent Alignment to Support Business Development. We appreciate the formulation of strategic priorities for HR management that have been set by the Board of Directors for 2024 which was also followed by various follow-up measures for development in the field of technology and banking digitalization.

Thanks to the high consistency and determination shown by the Board of Directors, the Bank has succeeded in achieving one of the milestones related to digitalization in HR management through the implementation of the Human Capital Management System (HCMS) which has gone live since 2023 and its implementation also marked the initial step to support the presence of a Digital Environmental Culture. In addition, the Bank also took the initiative to switch *Finacle Core Banking*, which was previously on-premise, to become Cloud-based. This certainly also strengthens the Bank’s efforts to be able to start implementing a Digital Environmental Culture in 2024 and beyond.

In our view, various HR management initiatives implemented by the Board of Directors have been effective and have contributed to retaining key talents to help accelerate the Bank’s business growth and have a crucial role as the vanguard providing direct banking services to customers. By focusing on the implementation of the six strategic programs in 2024 and the Board of Directors’ efforts in creating effective work processes including the use of technology, it has greatly contributed to improving the Bank’s performance productivity in 2024.

In addition to focusing on HR aspects, the Board of Commissioners also directed the focus of supervision on IT infrastructure strengthening initiatives and sustainable banking digitalization as a foundation in facing competition and the very rapid development of the banking industry. We assessed that the Board of Directors has taken the right breakthrough measures in digital technology innovation in 2024, one of which was related to the completion of the core banking system upgrade with a cloud-based digital platform that brings many benefits to the Bank’s business processes, such as shortening the duration of the *End-of-Day* process, improving the *Service Level Agreement* (SLA) system and better system performance in processing increased transactions. The Board of Commissioners also

yang berhasil dicapai Bank khususnya terkait inisiatif penyempurnaan sistem TI yang sudah berjalan dalam rangka meningkatkan otomatisasi proses internal Bank untuk mendukung kelancaran operasional dan bisnis Bank.

Selain berfokus pada peningkatan efektivitas proses bisnis dan penciptaan *customer experience* melalui transformasi TI dan inovasi digital perbankan, Dewan Komisaris juga memastikan Bank telah menerapkan tata kelola TI yang berkelanjutan dan menjamin pelaksanaannya telah berjalan sesuai dengan regulasi dan *best practice* yang berlaku di sektor perbankan. Hal ini dibuktikan dari tidak adanya pelanggaran terkait penyalahgunaan data atau kebocoran data nasabah yang terjadi selama 2024.

Dewan Komisaris secara khusus juga memberikan apresiasi atas komitmen tinggi Direksi dalam menghadapi ancaman risiko kejahatan siber melalui *upgrade* sertifikasi sistem manajemen keamanan informasi dari ISO/IEC 27001:2013 ke ISO/IEC 27001:2022. Langkah strategis ini kami pandang sebagai suatu inisiatif yang baik agar Bank dapat mengelola dan melakukan mitigasi risiko atas ancaman keamanan dengan lebih baik yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan mitra kerja.

Struktur Permodalan

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah melakukan pemantauan dan pengelolaan permodalan secara cermat dan hati-hati sehingga rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) Bank untuk posisi 31 Desember 2024 tetap terjaga di level tinggi sebesar 27,04%, jauh di atas persyaratan minimum yang ditentukan oleh Regulator. Tingginya nilai rasio KPMM pada akhir periode 2024 menunjukkan bahwa Bank dalam keadaan yang sehat dan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi dari kredit atau aset produktif yang berisiko, serta menunjukkan kesehatan keuangan yang lebih kuat.

Sistem Pembayaran Perbankan

Sepanjang tahun 2024, Bank terus berkomitmen untuk memperkuat layanan sistem pembayaran dengan mengoptimalkan layanan *Mobile Banking* dan *Internet Banking* sebagai kanal transaksi utama bagi nasabah *Retail* dan *Korporasi*. Inisiatif penyempurnaan pada *touch point* digital Bank bertujuan untuk memberikan kemudahan, keamanan dan menciptakan *customer experience* terbaik bagi para pengguna. Disamping itu, Bank juga secara aktif mendukung program Bank Indonesia dalam hal penggunaan Kartu Debit GPN dan berbasis *chip* serta penggunaan fitur *BI Fast* untuk melakukan segala aktivitas transaksi perbankan khususnya transfer antar-bank.

appreciates the various other progress achieved by the Bank, especially related to the IT system improvement initiative that has been running in order to improve the automation of the Bank's internal processes to support the smooth operation and business of the Bank.

In addition to focusing on improving the effectiveness of business processes and creating customer experience through IT transformation and digital banking innovation, the Board of Commissioners also ensured that the Bank has implemented sustainable IT governance and ensured that its implementation was in accordance with regulations and best practices in the banking sector. This was evidenced by the absence of violations related to data misuse or customer data leaks that occurred during 2024.

The Board of Commissioners also specifically appreciates the Board of Directors' high commitment in facing the threat of cybercrime risk by upgrading the information security management system certification from ISO/IEC 27001:2013 to ISO/IEC 27001:2022. We view this strategic measure as a good initiative so that the Bank can better manage and mitigate the risk of security threats which in turn is expected to increase the trust of customers and business partners.

Capital Structure

The Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has carried out careful and prudent monitoring and management of capital so that the Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) for the position of 31 December 2024 remained at a high level of 27.04%, far above the minimum requirements set by the Regulator. The high value of the KPMM ratio at the end of the 2024 period indicated that the Bank was in a healthy condition and has a better ability to bear the risk of losses that may occur from credit or risky productive assets, and indicated stronger financial health.

Banking Payment System

Throughout 2024, Bank continues to be committed to strengthening its payment system services. The Bank's main focus is to optimize Mobile Banking and Internet Banking services as the main transaction channels for Retail and Corporate customers with improvements in aspects of convenience, security and user experience. The Bank also actively supports Bank Indonesia's program in terms of the use of GPN and chip-based Debit Cards and the use of the BI Fast feature to carry out all banking transaction activities, especially interbank transfers.

Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan terhadap pengembangan infrastruktur dan sistem informasi sistem pembayaran Bank dengan tujuan untuk memastikan pengembangan TI telah sesuai dengan strategi bisnis Bank. Secara umum, seluruh pengembangan infrastruktur dan sistem informasi sistem pembayaran yang dilakukan oleh Bank pada tahun 2024 telah selaras dengan strategi bisnis Bank. Berbagai inisiatif yang sudah dilakukan sepanjang tahun ini akan tetap dilanjutkan hingga tahun 2025 mendatang dan diiringi dengan sejumlah rencana pengembangan, seperti pembayaran melalui QRIS dan *upgrade* sistem CTBC *Mobile* dan implementasi sistem *Internet Banking* korporasi baru.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI TAHUN 2024

Setelah melakukan fungsi pengawasan secara menyeluruh, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dalam memimpin operasional bisnis Bank sepanjang tahun 2024. Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi didasarkan pada pencapaian target-target yang tercantum pada RBB Tahun 2024. Di bawah kepemimpinan Direksi, kami menilai Bank berhasil menjalankan fungsi intermediasinya secara optimal dengan mencatatkan pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 11,39% dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2023 atau tercapai 100,77% dari target RBB revisi Desember 2024. Belajar dari krisis sebelumnya, kami mengapresiasi segenap upaya dan langkah Direksi yang sepanjang tahun 2024 lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit sehingga Bank berhasil mencatatkan perbaikan kualitas kredit dengan rasio *Gross NPL* Bank pada Desember 2024 tercatat sebesar 2,04%, lebih rendah dari target revisi Desember 2024 sebesar 2,36%.

Pada posisi akhir Desember 2024, total aset Bank dibukukan tercapai 105,52% dari target RBB revisi Desember 2024, didukung oleh penyaluran kredit Bank serta meningkatnya pengelolaan surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) dengan nilai melampaui target RBB tahun 2024. Selain berhasil menyalurkan kredit baru, Bank juga berhasil menghimpun dana nasabah di tengah persaingan pasar yang ketat sehingga jumlah liabilitas Bank per 31 Desember 2024 mengalami peningkatan 14,98% dari periode sebelumnya. Peningkatan DPK sebesar 19,00% di akhir Desember 2024 berkontribusi terhadap kenaikan total liabilitas Bank.

The Board of Commissioners has also supervised the development of PT Bank CTBC Indonesia's payment system infrastructure and information systems with the aim of ensuring that IT development is in accordance with the Bank's business strategy. In general, all development of payment system infrastructure and information systems carried out by PT Bank CTBC Indonesia in 2024 is in accordance with the Bank's business strategy. These activities will continue in 2025 and will be accompanied by development plans including payments via QRIS and upgrading the CTBC Mobile system as well as implementing a new corporate Internet Banking system.

2024 PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

After carrying out its overall supervisory function, the Board of Commissioners assessed that the Board of Directors had carried out its duties and responsibilities well in leading the Bank's business operations throughout 2024. The Board of Commissioners' assessment of the Board of Directors' performance was based on the achievement of the targets stated in the 2024 RBB. Under the leadership of the Board of Directors, we assessed that the Bank has succeeded in carrying out its intermediation function optimally by recording credit disbursement growth of 11.39% compared to the position at the end of December 2023 or achieving 100.77% of the revised RBB target of December 2024. Learning from the previous crisis, we appreciate all the efforts and measures of the Board of Directors who throughout 2024 were more prudent in disbursing credit so that the Bank succeeded in recording improvements in credit quality with the Bank's Gross NPL ratio in December 2024 recorded at 2.04%, lower than the revised target of December 2024 of 2.36%.

At the end of December 2024, the Bank's total assets were recorded at 105.52% of the revised December 2024 RBB target, supported by the Bank's credit disbursement and increased management of securities owned and securities sold under resale agreements (*repo*) with a value exceeding the 2024 RBB target. In addition to successfully disbursing new credit, the Bank also succeeded in collecting customer funds amidst tight market competition so that the Bank's total liabilities as of 31 December 2024 increased by 14.98% from the previous period. The increase in DPK by 19.00% at the end of December 2024 contributed to the increase in the Bank's total liabilities.

Dengan capaian kinerja intermediasi yang mengalami pertumbuhan positif selama 2024, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga bersih dengan pencapaian 95,67% dari target revisi RBB tahun 2024 dan total pendapatan operasional mencapai 87,48% dari target revisi RBB tahun 2024. Sementara itu Realisasi BOPO dibukukan sebesar 86,39%, tercatat lebih rendah dari proyeksi RBB tahun 2024 sebesar 87,76%. Secara keseluruhan, Bank membukukan pencapaian laba sebelum pajak sebesar 103,90% dari target revisi RBB tahun 2024.

Dalam pandangan Dewan Komisaris, kami melihat Direksi telah berupaya optimal untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Keberhasilan Bank dalam merealisasikan *Key Performance Indicator* (KPI) menjadi dasar penilaian positif kami terhadap kinerja Direksi. Ke depan, Dewan Komisaris akan terus mendorong Direksi untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan strategi dan berbagai inisiatif yang kurang efektif kontribusinya bagi pertumbuhan bisnis sehingga di waktu mendatang Bank dapat mempersembahkan kinerja yang lebih baik lagi sesuai harapan pemegang saham.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Setelah melewati berbagai dinamika di tahun 2024, sejumlah rintangan yang lebih berat diperkirakan masih akan menyelimuti perkembangan ekonomi global dan Indonesia ke depan. Pasalnya, berbagai faktor *downside risks* diproyeksikan masih akan terus berlanjut hingga tahun 2025 mendatang seiring dengan memanasnya perkembangan fragmentasi geopolitik dan geoekonomi yang semakin eskalatif di sejumlah wilayah atau kawasan. Terlepas dari berbagai tantangan eksternal global yang akan dihadapi di tahun depan, perekonomian dunia turut menunjukkan tanda-tanda stabilisasi yang baik dalam tiga tahun terakhir ditopang oleh proyeksi pemulihan ekonomi AS yang terus berlanjut dan diikuti dengan tren penurunan suku bunga The Fed AS yang konsisten sehingga dapat memberi stimulus pasar keuangan negara-negara berkembang.

Di tengah dinamika lanskap global yang kompleks, perekonomian Indonesia diprediksi masih akan melanjutkan pertumbuhan yang solid di atas 5% (yoy), didukung oleh desain kebijakan fiskal tahun 2025 yang diarahkan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sejalan dengan membaiknya perekonomian nasional ke depan, maka peluang bisnis perbankan konvensional maupun syariah di tahun 2025 diprediksi terus berkembang seiring dengan potensi penurunan *BI rate* yang diyakini akan menjadi katalis positif bagi pertumbuhan DPK dan penyaluran kredit perbankan karena menurunkan biaya dana (*cost of fund*).

With the achievement of intermediation performance experiencing positive growth during 2024, the Bank managed to record net interest income with an achievement of 95.67% of the revised RBB target for 2024 and total operating income reaching 87.48% of the revised RBB target for 2024. Meanwhile, BOPO Realization was recorded at 86.39%, lower than the 2024 RBB projection of 87.76%. Overall, the Bank recorded an income before tax achievement of 103.90% of the revised RBB target for 2024.

In the view of the Board of Commissioners, we see that the Board of Directors has made optimal efforts to carry out its duties well. The Bank's success in realizing the Key Performance Indicators (KPI) became the basis for our positive assessment of the Board of Directors' performance. Going forward, the Board of Commissioners will continue to encourage the Board of Directors to conduct a comprehensive evaluation of the implementation of strategies and various initiatives that are less effective in contributing to business growth so that in the future the Bank can present even better performance according to shareholders' expectations.

VIEWS ON THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

After going through various dynamics in 2024, a number of more serious obstacles are expected to still shroud the development of the global economy and Indonesia in the future. This is because various downside risk factors are projected to continue until 2025 along with the heating up of increasingly escalating geopolitical and geo-economics fragmentation in a number of regions or areas. Despite the various global external challenges that will be faced next year, the world economy has also shown signs of good stabilization in the last three years supported by projections of continued US economic recovery and followed by a consistent trend of lowering US Fed interest rates so that it can stimulate the financial markets of developing countries.

Amidst the complex dynamics of the global landscape, the Indonesian economy is predicted to continue solid growth above 5% (y-o-y), supported by the design of the 2025 fiscal policy aimed at accelerating inclusive and sustainable economic growth. In line with the improvement of the national economy in the future, business opportunities for conventional and sharia banking in 2025 are predicted to continue to grow along with the potential for a decrease in the BI rate which is believed to be a positive catalyst for the growth of DPK and bank credit disbursement because it reduces the cost of funds.

Menyikapi *outlook* makroekonomi domestik yang relatif stabil dan menunjukkan optimisme pada tahun 2025, Dewan Komisaris berpandangan bahwa seluruh strategi dan langkah-langkah strategis yang telah dipersiapkan Direksi untuk memaksimalkan setiap peluang usaha yang terbuka lebar di tahun mendatang sudah tepat sasaran serta berpotensi untuk memenuhi target pertumbuhan kredit dan DPK sesuai yang tercantum dalam RBB Tahun 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa pertimbangan-pertimbangan yang disajikan dalam penilaian prospek usaha bisnis Bank sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan bisnis ke depan.

Sebagai langkah antisipatif, Dewan Komisaris juga mengingatkan Direksi untuk terus mengoptimalkan keunggulan kompetitif yang dimiliki agar Bank dapat terus bertumbuh dan meningkatkan profitabilitasnya di tahun 2025 mendatang. Dalam mengejar pertumbuhan usaha yang lebih tinggi di tahun depan, Dewan Komisaris juga mengingatkan Direksi untuk selalu meningkatkan kewaspadaan dan memastikan pengelolaan risiko yang efektif sebagai fondasi keberlanjutan usaha pada jangka panjang.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dengan mempertimbangkan karakteristik bisnis Bank yang menjalankan kegiatan usaha di sektor industri keuangan yang sarat dengan aturan ketat (*highly regulated*) maka aktivitas pemantauan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) kerap menjadi salah satu aspek pengawasan utama Dewan Komisaris. Menurut pandangan Dewan Komisaris, Bank telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam kegiatan operasional sehari-hari sesuai dengan pedoman dan standar tata kelola perbankan yang berlaku di Indonesia, seperti regulasi OJK dan Bank Indonesia.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris mengapresiasi berbagai upaya penyempurnaan dan langkah-langkah perbaikan yang telah ditempuh Direksi sehingga kualitas penerapan GCG Bank tetap terjaga di tingkat yang sehat sebagaimana tercermin dari hasil penilaian mandiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG tahun 2024 di lingkup Bank yang mendapatkan predikat "Baik" atau peringkat komposit "2". Perolehan skor ini memberikan validasi bahwa Direksi dan seluruh organ Bank memiliki komitmen tinggi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

In response to the relatively stable domestic macroeconomic outlook and showing optimism in 2025, the Board of Commissioners is of the view that all strategies and strategic measures that have been prepared by the Board of Directors to maximize every wide-open business opportunity in the coming year are right on target and have the opportunity to meet the credit and DPK growth targets as stated in the 2025 RBB.

The Board of Commissioners assesses that the considerations presented in the assessment of the Bank's business prospects are in accordance with future business development needs.

As an anticipatory measure, the Board of Commissioners also reminds the Board of Directors to continue optimizing their competitive advantages so that the Bank can continue to grow and increase its profitability in 2025. In pursuing higher business growth next year, the Board of Commissioners also reminds the Board of Directors to always increase vigilance and ensure effective risk management as a foundation for long-term business sustainability.

Views on the Implementation of Good Corporate Governance

Considering the characteristics of the Bank's business which carries out business activities in the financial industry sector which is highly regulated, monitoring activities on Good Corporate Governance (GCG) are often become one of the main supervisory aspects of the Board of Commissioners. In the view of the Board of Commissioners, the Bank has implemented GCG principles in its daily operational activities in accordance with the guidelines and standards of Banking Governance applicable in Indonesia, such as OJK and Bank Indonesia regulations.

Overall, the Board of Commissioners appreciates the various efforts to improve and corrective measures taken by the Board of Directors so that the quality of the Bank's GCG implementation remained at a healthy level as reflected in the results of the self-assessment of the implementation of GCG in 2024 within the Bank which received the predicate "Good" or a composite rating of "2". Obtaining this score provided validation that the Board of Directors and all organs of the Bank have a high commitment to implementing GCG principles in accordance with applicable laws and regulations.

Atas berbagai pencapaian di bidang tata kelola yang sudah baik ini, Dewan Komisaris tetap mengingatkan dan memberikan arahan kepada Direksi untuk tidak lekas berpuas diri melainkan tetap berusaha meningkatkan kualitas penerapan GCG secara berkelanjutan di periode mendatang. Dengan membangun landasan berbisnis yang transparan sesuai prinsip GCG serta juga didukung oleh penyangga likuiditas yang memadai, kami meyakini Bank memiliki kekuatan untuk dapat membangun sistem perusahaan yang sehat dan berdaya tahan dari berbagai tantangan sehingga pada jangka panjang Bank dapat membangun kepercayaan nasabah dan investor, serta mampu meningkatkan daya saingnya di industri perbankan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2024, komposisi Dewan Komisaris Bank tidak mengalami perubahan. Adapun sebagai tambahan, Informasi lebih rinci mengenai profil masing-masing anggota Dewan Komisaris (termasuk susunan Dewan Komisaris, jabatan dan ringkasan riwayat hidup) mengacu pada bagian Profil Dewan Komisaris, di dalam Laporan Tahunan ini.

Apresiasi

Mengakhiri laporan ini, perkenankanlah saya mewakili jajaran Dewan Komisaris lainnya menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan sehingga kelangsungan usaha Bank tetap terjaga meskipun berbagai tantangan muncul silih berganti sejalan dengan perkembangan kondisi ekonomi global maupun nasional dan pergeseran peta politik di Tanah Air.

Kepada seluruh anggota Direksi, Manajemen, dan karyawan, kami juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi yang sudah diberikan sehingga Bank dapat mempersembahkan kinerja yang baik di tahun 2024. Kami juga sangat menghargai kepercayaan dan loyalitas yang terus diberikan nasabah kepada Bank.

For the various achievements in the field of good governance, the Board of Commissioners continues to remind and provide direction to the Board of Directors not to be complacent but to keep on striving to improve the quality of GCG implementation sustainably in the coming period. By building a transparent business foundation in accordance with GCG principles and also supported by adequate liquidity buffers, we believe that the Bank has the strength to be able to build a healthy and resilient corporate system from various challenges so that in the long term the Bank can build customer and investor trust, and be able to increase its competitiveness in the banking industry.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

In 2024, the composition of the Bank's Board of Commissioners did not change. In addition, more detailed information regarding the profile of each member of the Board of Commissioners (including the composition of the Board of Commissioners, positions and summary of their resumes) refers to the Board of Commissioners Profile section in this Annual Report.

Appreciation

To conclude this report, allow me, on behalf of the Board of Commissioners, to express my deepest gratitude to the shareholders and other stakeholders for the support and trust that has been given so that the Bank's business continuity was maintained even though various challenges have emerged one after another in line with developments in global and national economic conditions and shifts in the political map in the country.

To all members of the Board of Directors, Management, and employees, we also express our appreciation for the hard work and dedication that has been given so that the Bank can present good performance in 2024. We also greatly appreciate the trust and loyalty that customers continue to give to the Bank.

Dalam menyambut tahun 2025 yang akan datang, kami berharap Bank tetap konsisten dalam menghadirkan beragam layanan finansial yang komprehensif, bermanfaat dan mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh nasabah. Hal itu sejalan dengan visi keberlanjutan untuk menjadi salah satu bank yang menyediakan solusi keuangan berkelanjutan kepada nasabah dan peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup. Semoga kerja sama dan relasi harmonis yang telah terjalin erat dengan seluruh pihak dapat terus diperkuat untuk mencapai tujuan bersama dan membawa Bank menuju kesuksesan yang lebih besar di masa mendatang.

In welcoming 2025, we hope that the Bank will remain consistent in presenting a variety of comprehensive, beneficial financial services that are able to provide added value to all customers. This is in line with the vision of sustainability to be one of the banks that provides sustainable financial solutions to customers and cares about the interests of society and the environment. Hopefully, the cooperation and harmonious relations that have been closely established with all parties can continue to be strengthened to achieve common goals and bring the Bank to greater success in the future.

Atas Nama Dewan Komisaris,
On Behalf of the Board of Commissioners,



Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)

Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors' Report



**Iwan
Satawidinata**

Presiden Direktur
President Director

Langkah kebijakan pelonggaran moneter yang ditempuh The Fed AS pada 2024 diikuti oleh bank-bank sentral lainnya termasuk Bank Indonesia untuk turut menurunkan suku bunga acuan (*BI rate*) menjadi 6% di akhir Desember 2024 sehingga membawa dampak positif bagi perkembangan kinerja industri perbankan domestik yang relatif terjaga stabil.

The monetary easing policy measures taken by the US Fed in 2024 were followed by other central banks including Bank Indonesia to also lower the benchmark interest rate (*BI rate*) to 6% at the end of December 2024, thus having a positive impact on the development of the domestic banking industry's performance which remained relatively stable.

**Para Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dear Respected Shareholders and all Stakeholders,**

Dengan penuh rasa syukur, perkenankanlah saya mewakili jajaran Direksi PT Bank CTBC Indonesia ("Bank" atau "Bank CTBC Indonesia") lainnya menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2024. Dalam laporan ini kami menyampaikan komitmen Direksi dan segenap jajaran Manajemen dalam mengeksekusi strategi bisnis secara prudent sehingga Bank dapat menutup tahun buku 2024 dengan capaian kinerja yang lebih baik. Penyampaian laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban direksi kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

With gratitude, allow me on behalf of the Board of Directors of PT Bank CTBC Indonesia ("Bank" or "Bank CTBC Indonesia") to submit the Report on the Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors for the financial year ended December 31, 2024. In this report, we convey the commitment of the Board of Directors and all levels of Management in executing business strategies prudently so that the Bank can close the 2024 financial year with better performance achievements. The submission of this report is also a form of accountability of the Board of Directors to shareholders and all other stakeholders.

**FUNDAMENTAL EKONOMI
INDONESIA BERDAYA TAHAN
DARI DINAMIKA GLOBAL DAN
SEKTOR JASA KEUANGAN
NASIONAL TERJAGA STABIL**

Perkembangan ekonomi global sepanjang tahun 2024 masih dihadapkan dengan sejumlah tantangan yang signifikan mulai dari meningkatnya risiko ketidakpastian dalam relasi hubungan atau rivalitas antar negara-negara utama, seperti Amerika Serikat (AS), Uni Eropa, Tiongkok, dan Rusia, hingga berkembangnya sentimen negatif dari konflik geopolitik yang berkepanjangan di sejumlah kawasan negara. Momen politik yang

**INDONESIA'S ECONOMIC
FUNDAMENTALS ARE RESILIENT
TO GLOBAL DYNAMICS AND THE
NATIONAL FINANCIAL SERVICES
SECTOR IS MAINTAINED STABLE**

Global economic developments throughout 2024 were still faced with a number of significant challenges ranging from the increasing risk of uncertainty in relations or rivalries between major countries, such as the United States (US), the European Union, China, and Russia, to the development of negative sentiment from prolonged geopolitical conflicts in a number of countries. The extraordinary political moment in 2024 after the simultaneous holding of presidential

luar biasa di tahun 2024 pasca terselenggaranya pemilihan umum (pemilu) Presiden secara serempak di seluruh dunia juga berkontribusi meningkatkan ketidakpastian pasar global terutama dengan terpilih kembalinya Donald Trump sebagai Presiden AS yang dikhawatirkan membawa arah baru terhadap tatanan perekonomian global ke depan.

Sementara dari sisi pasar keuangan global terlihat bahwa The Fed AS mulai memberikan sinyal pelonggaran moneter dengan memangkas suku bunga acuannya yang kemudian diikuti dengan bank sentral lainnya termasuk Bank Indonesia. Pada kuartal III/2024, The Fed AS untuk pertama kalinya menurunkan suku bunga dan terus berlanjut hingga berakhir di level 4,25%-4,50% pada Desember 2024. Sejalan dengan pemangkasan *Fed Fund Rate* (FFR) dan tren kebijakan pelonggaran suku bunga yang ditempuh oleh bank-bank sentral utama lainnya seperti European Central Bank (ECB) dan People's Bank of China (PBoC), Indonesia turut melakukan upaya pelonggaran moneter dengan menurunkan suku bunga acuan (*BI rate*) menjadi 6% di akhir Desember 2024 atas pertimbangan inflasi yang terkendali serta apresiasi nilai tukar Rupiah.

Di tengah meningkatnya risiko global yang patut diwaspadai, Indonesia tetap mampu menunjukkan resiliensinya dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03% (ctc), didorong oleh konsumsi yang terjaga, investasi yang meningkat, dan kinerja ekspor yang membaik. Didukung oleh fundamental ekonomi domestik yang berdaya tahan dari dampak rambatan global memberikan pijakan yang kuat bagi sektor perbankan untuk memaksimalkan kinerja fungsi intermediasi sehingga angka penyaluran kredit (bank umum) sampai dengan 31 Desember 2024 berhasil tumbuh dua digit hingga 10,39% (yoy) dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga ("DPK") juga mencatat pertumbuhan 4,48% (yoy), dibandingkan realisasi tahun lalu.

Dari sisi kualitas kredit, rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) Gross dan *Net* masing-masing terkendali di level 2,08% dan 0,74%. Sementara itu ketahanan sektor perbankan nasional dalam menghadapi risiko-risiko eksternal juga tercermin dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") yang berada di level tinggi sebesar 26,68% di akhir Desember 2024. Rilis berbagai indikator kinerja kunci sektor perbankan yang cukup baik sepanjang tahun 2024 menyiratkan bahwa stabilitas sektor jasa keuangan nasional cukup solid untuk menahan risiko-risiko inheren yang berkembang di tengah kondisi perekonomian global yang tidak menentu.

elections throughout the world also contributed to increasing global market uncertainty, especially with the re-election of Donald Trump as US President, which is feared to bring a new direction to the global economic order in the future.

Meanwhile, from the global financial market side, it can be seen that the US Fed has begun to give signals of monetary easing by cutting its benchmark interest rate, which was then followed by other central banks, including Bank Indonesia. In the third quarter of 2024, the US Fed lowered interest rates for the first time and continued to do so until it ended at 4.25%-4.50% in December 2024. In line with the Fed Fund Rate (FFR) cuts and the trend of interest rate easing policies taken by other major central banks such as the European Central Bank (ECB) and the People's Bank of China (PBoC), Indonesia has also made monetary easing efforts by lowering its benchmark interest rate (BI rate) to 6% at the end of December 2024 due to considerations of controlled inflation and appreciation of the Rupiah exchange rate.

Amidst the increasing global risks that should be watched out for, Indonesia was still able to demonstrate its resilience by recording economic growth of 5.03% (ctc), driven by maintained consumption, increasing investment, and improving export performance. Supported by domestic economic fundamentals that are resilient to the impact of global spillovers, it provides a strong foothold for the banking sector to maximize the performance of the intermediation function so that the credit distribution figure (commercial banks) until December 31, 2024 managed to grow by double digits to 10.39% (yoy) and the collection of Third-Party Funds ("TPF") also recorded growth of 4.48% (yoy), compared to last year's realization.

In terms of credit quality, the ratio of non-performing loans or Gross and Net Non-Performing Loans (NPL) were controlled at 2.08% and 0.74%, respectively. Meanwhile, the resilience of the national banking sector in facing external risks is also reflected in the Minimum Capital Adequacy Ratio ("KPMM") which was at a high level of 26.68% at the end of December 2024. The release of various key performance indicators of the banking sector which were quite satisfactory throughout 2024 implies that the stability of the national financial services sector is solid enough to withstand the inherent risks that are developing amidst uncertain global economic conditions.

PERAN DIREKSI DALAM PROSES PERUMUSAN STRATEGI, KEBIJAKAN STRATEGIS BANK DAN RENCANA BISNIS, SERTA PENGAWASAN ATAS IMPLEMENTASI STRATEGI TAHUN 2024

Seluruh anggota Direksi Bank bertanggung jawab penuh atas proses perumusan strategi dan kebijakan strategis Bank hingga penetapan target-target kinerja keuangan maupun operasional sesuai dengan yang tercantum di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2024. Selama proses penyusunan tersebut, Direksi juga melakukan proses konsultasi yang cukup intensif dengan Dewan Komisaris untuk meminta masukan dan arahan yang konstruktif agar langkah-langkah strategis yang ditempuh sepanjang periode 2024 dapat menghantarkan Bank menuju ke level pertumbuhan yang lebih baik.

Keterlibatan aktif Direksi dalam setiap *milestones* perjalanan bisnis Bank mulai sejak tahap perumusan strategi hingga memastikan eksekusinya berjalan dengan baik memungkinkan kami untuk sepenuhnya memahami dan mengetahui tantangan atau permasalahan utama yang dihadapi Bank. Sepanjang tahun 2024, Bank berhasil memanfaatkan setiap peluang dan potensi bisnis yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga kinerja intermediasi Bank dapat tumbuh positif dengan profil risiko yang terjaga solid. Keberhasilan tersebut dapat diraih berkat konsistensi penyaluran kredit secara hati-hati (*prudent*) dan selektif untuk sektor-sektor industri yang resilien dan prospektif ke depan, serta sejalan dengan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan, seperti sektor infrastruktur, pertanian dan industri-industri pendukungnya.

Selain fokus menggenjot kredit baru, Bank juga berupaya menjaga posisi likuiditasnya tetap *ample* di tengah persaingan pasar yang ketat dengan fokus berpenetrasi ke kalangan nasabah *segmented* yang selama ini telah menjadi target pasar Bank dalam menjaring dana murah. Dalam rangka mendorong pertumbuhan rasio CASA, Bank terus berusaha meningkatkan *brand awareness* terkait produk tabungan di kalangan nasabah dan juga secara simultan melakukan pengembangan inovasi pada fitur-fitur *digital banking* untuk menghadirkan pengalaman perbankan yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi nasabah sehingga pada gilirannya diharapkan dapat menarik minat nasabah agar lebih loyal dan berkeinginan untuk menyetorkan dana sebanyak mungkin di Bank.

Strategi pengembangan bisnis Bank juga lebih lanjut disesuaikan dengan karakteristik dari setiap kelompok nasabah agar tepat sasaran dan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi pertumbuhan *fee-based income* Bank. Dalam rangka memberikan kualitas layanan prima bagi nasabah ritel, Bank kembali melanjutkan transformasi digital dengan mengembangkan layanan perbankan

ROLE OF THE BOARD OF DIRECTORS IN THE FORMULATING PROCESS OF STRATEGIES, STRATEGIC POLICIES AND BUSINESS PLANS OF THE BANK, AS WELL AS SUPERVISION OF THE IMPLEMENTATION OF STRATEGIES IN 2024

All members of the Bank's Board of Directors are fully responsible for the process of formulating the Bank's strategic strategies and policies up to the determination of financial and operational performance targets in accordance with those stated in the 2024 Bank Business Plan (RBB). During the preparation process, the Board of Directors also conducted a fairly intensive consultation process with the Board of Commissioners to request constructive input and direction so that the strategic measures taken throughout the 2024 period can lead the Bank to a better level of growth.

The active involvement of the Board of Directors in every milestone of the Bank's business journey, starting from the strategy formulation stage to ensuring that its execution runs smoothly, allows us to fully understand the key challenges or issues faced by the Bank. Throughout 2024, the Bank successfully utilized every business opportunity and potential as best as possible so that the Bank's intermediation performance could grow positively with a solid risk profile. This success can be achieved thanks to the consistency of prudent and selective credit distribution for resilient and prospective industrial sectors in the future, and in line with the principles of Sustainable Finance, such as the infrastructure sector, agriculture and its supporting industries.

In addition to focusing on boosting new credit, the Bank also strives to maintain its ample liquidity position amidst tight market competition by focusing on penetrating segmented customers who have been the Bank's target market in capturing low-cost funds. In order to encourage the growth of the CASA ratio, the Bank continues to strive to increase brand awareness related to savings products among customers and also simultaneously develop innovations in digital banking features to present a more convenient and enjoyable banking experience for customers so that in turn it is expected to attract customers to be more loyal and want to deposit as much funds as possible in the Bank.

The Bank's business development strategy is also further adjusted to the characteristics of each customer group so that it is right on target and can provide maximum results for the growth of the Bank's fee-based income. In order to provide excellent service quality for retail customers, the Bank is continuing its digital transformation by developing digital banking services

digital yang pada tahun 2024 telah diupayakan melalui pembaruan tampilan dan penambahan sejumlah fitur baru pada *mobile banking apps*, seperti QRIS, *top up e-wallet*, transaksi SKN dan RTGS. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi *Retail Banking*, Bank juga terus berinovasi dalam bisnis *wealth management* dengan secara konsisten meluncurkan produk-produk baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Dengan semangat tersebut, Bank menawarkan sejumlah produk investasi terbaru bagi nasabah *wealth management* di tahun 2024 yang terdiri dari 3 (tiga) produk baru hasil kerja sama dengan Manulife Aset Manajemen Indonesia dan 1 (satu) produk baru dari Allianz Life Indonesia.

Dalam melayani segmen nasabah *Institutional Banking Group*, Bank masih melanjutkan inisiatif strategis yang berfokus pada penyediaan solusi keuangan yang komprehensif bagi nasabah dengan menggunakan pendekatan yang dapat dipersonalisasi sesuai kebutuhan setiap segmen bisnis. Melalui lini bisnis ini Bank menunjukkan komitmen penuh dalam mendukung pengembangan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dukungan terutama diberikan dengan melakukan reorganisasi agar segmen *Small Business* masuk ke dalam supervisi dari *Institutional Banking Group* sehingga ruang untuk menggali potensi pertumbuhan portofolio menjadi lebih terbuka lebar serta terus meningkatkan kolaborasi dengan Divisi Kredit dan Risiko agar aktivitas pengawasan atau pemantauan akun nasabah dapat berjalan lebih efektif. Pada tahun 2024, *Small Business* telah mulai melakukan kerja sama dengan beberapa *P2P Fintech* sebagai salah satu inisiatif untuk menumbuhkan portofolio pinjaman UKM.

ANALISIS KINERJA BANK TAHUN 2024

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Melalui penerapan strategi bisnis yang tepat, Bank mampu menutup tahun 2024 dengan capaian kinerja yang tumbuh positif salah satunya tercermin dari realisasi penyaluran kredit yang tercatat meningkat sebesar 10,76% (yoy) dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2023, atau tercapai 100,77% dari target revisi Desember 2024. Sejalan dengan kenaikan kredit, maka total aset Bank juga berhasil mencatatkan kinerja yang melampaui target sebesar 105,52% dari target revisi Desember 2024. Pertumbuhan aset Bank dipengaruhi oleh pertumbuhan surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*) melampaui proyeksi. Sementara itu penghimpunan DPK dilaporkan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun lalu dan terealisasi 109,11% dari target revisi Desember 2024. Pencapaian tersebut terutama berkontribusi oleh tingginya permintaan nasabah terhadap produk giro dan deposito. Kenaikan

which in 2024 have been attempted through updating the appearance and adding a number of new features to mobile banking apps, such as QRIS, e-wallet top up, SKN and RTGS transactions. As an integral part of the Retail Banking strategy, the Bank also continues to innovate in the wealth management business by consistently launching new products to meet the increasingly diverse needs of customers. With this spirit, the Bank offers a number of the latest investment products for wealth management customers in 2024 consisting of 3 (three) new products in collaboration with Manulife Aset Manajemen Indonesia and 1 (one) new product from Allianz Life Indonesia.

In serving the Institutional Banking Group customer segment, the Bank continues its strategic initiatives that focus on providing comprehensive financial solutions for customers using an approach that can be personalized according to the needs of each business segment. Through this business line, the Bank demonstrates its full commitment to supporting the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. Support is mainly provided by reorganizing so that the Small Business segment is included in the supervision of the Institutional Banking Group so that the space to explore the potential for portfolio growth becomes more open and continues to increase collaboration with the Credit and Risk Division so that customer account supervision or monitoring activities can run more effectively. In 2024, Small Business has begun collaborating with several P2P Fintechs as one of the initiatives to grow the MSMEs loan portfolio.

BANK PERFORMANCE ANALYSIS IN 2024

Comparison of Performance Target and Realization in 2024

By implementing the right business strategy, the Bank was able to close 2024 with positive performance growth, one of which was reflected in the realization of credit distribution which was recorded to have increased by 10.76% (yoy) compared to the position at the end of December 2023, or reached 100.77% of the revised target of December 2024. In line with the increase in credit, the Bank's total assets also managed to record performance that exceeded the target of 105.52% of the revised target of December 2024. The growth of the Bank's assets was influenced by the growth of securities owned and securities sold with repurchase agreements (*Repo*) exceeding projections. Meanwhile, the collection of DPK was reported to have grown higher than last year and was realized at 109.11% of the revised target of December 2024. This achievement was mainly contributed by the high customer demand for current account and deposit products. The increase in DPK also

DPK juga sekaligus mengkonfirmasi efektivitas strategi Bank dalam mencari dana murah.

Keberhasilan Bank dalam mencatatkan pertumbuhan kredit di tahun 2024 diimbangi dengan *Gross NPL* yang tetap terjaga di tingkat yang *manageable* sebesar 2,04%, lebih rendah dari target revisi Desember 2024 sebesar 2,36%. Dari segi permodalan, Bank juga berhasil mempertahankan rasio KPMM yang tinggi, yaitu 27,04%, jauh lebih tinggi dari persyaratan minimum regulator, dan juga di atas proyeksi revisi Desember 2024, sebesar 26,14%. Membaiknya rasio NPL Bank merupakan hasil dari peningkatan kualitas kredit melalui proses seleksi debitur baru yang ketat dan pemantauan portofolio kredit yang ketat melalui kajian kredit setiap 6 (enam) bulan serta mekanisme *Early Warning*, untuk debitur bermasalah, Bank melakukan evaluasi dan negosiasi kondisi restrukturisasi termasuk meminta tambahan agunan untuk memperkuat posisi Bank.

Dari sisi profitabilitas, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga bersih dengan pencapaian 95,67% dari target revisi Desember 2024, sementara total pendapatan operasional mencapai 87,48% dari target revisi. Realisasi BOPO sebesar 86,39%, tercatat lebih rendah dari proyeksi sebesar 87,76%. Secara keseluruhan, Bank membukukan pencapaian laba sebelum pajak sebesar 103,90% dari target revisi, dimana Bank dapat mengelola biaya pencadangan yang lebih rendah dari proyeksi serta efisiensi biaya.

Pencapaian kinerja Bank secara holistik selama 2024 tidak lepas dari kontribusi yang diberikan oleh masing-masing lini bisnis. Sampai dengan semester 2/2024, laba bersih Institutional Banking Group (IBG) berhasil terealisasi 123% atas target revisi Desember 2024.

Selain itu, IBG juga mencatat kenaikan portofolio kredit sebesar 9% (yoy) dibandingkan tahun lalu, begitu pula dengan portofolio simpanan yang meningkat sebesar 21% (yoy) dan khususnya peningkatan terbesar terdapat pada simpanan dengan biaya rendah sebesar 33%, sehingga rasio simpanan berbiaya rendah naik dari 43,51% menjadi 47,70% di tahun ini.

Dari lini bisnis lainnya, unit usaha *Small Business* (SB) mulai bergerak membaik dengan kinerja portofolio kredit tumbuh sebesar 31% (yoy) dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kenaikan tersebut masih berada di bawah target revisi yang diharapkan. Portofolio deposit yang dikelola SB turun 11% (yoy) dibandingkan dengan tahun lalu atau 35% di bawah target revisi yang diharapkan. Total portofolio kredit dan deposit menghasilkan pendapatan bunga bersih (NII) yang tetap stabil dibandingkan dengan tahun lalu, walaupun masih 28% di bawah target revisi yang diharapkan. Secara umum, kualitas kredit SB untuk kredit bermasalah (NPL) dan akun perhatian khusus dikelola dengan baik.

confirmed the effectiveness of the Bank's strategy in seeking low-cost funds.

The Bank's success in recording credit growth in 2024 was offset by Gross NPL which remained at a manageable level of 2.04%, lower than the revised target of December 2024 of 2.36%. In terms of capital, the Bank also managed to maintain a high CAR ratio of 27.04%, much higher than the regulator's minimum requirements, and also above the revised projection of December 2024 of 26.14%. The improvement in the Bank's NPL ratio became the result of improving credit quality through a strict new debtor selection process and strict monitoring of the credit portfolio through credit reviews every 6 (six) months and an Early Warning mechanism, for non-performing debtors, the Bank's evaluates and negotiates restructuring conditions including requesting additional collateral to strengthen the Bank's position.

In terms of profitability, the Bank managed to record net interest income with an achievement of 95.67% of the revised target in December 2024, while total operating income reached 87.48% of the revised target. BOPO realization of 86.39%, recorded lower than the projection of 87.76%. Overall, the Bank recorded income before tax achievement of 103.90% of the revised target, where the Bank was able to manage lower reserve costs than projected and cost efficiency.

The Bank's holistic performance achievement during 2024 cannot be separated from the contribution given by each business line. Until the second semester of 2024, the Institutional Banking Group (IBG) net income has successfully realized 123% of the revised target of December 2024.

In addition, IBG also recorded an increase in the credit portfolio by 9% (yoy) compared to last year, as well as deposits portfolio that increased by 21% (yoy) and in particular the largest increase was in low-cost deposits by 33%, so that the low-cost deposits ratio increased from 43.51% to 47.70% this year.

From other business lines, the Small Business (SB) business unit began to improve with credit portfolio performance growing by 31% (yoy) compared to the previous period. The increase was still below the expected revised target. The deposits portfolio managed by SB fell 11% (yoy) compared to last year or 35% below the expected revised target. The total credit and deposits portfolio generated net interest income (NII) that remained stable compared to last year, although still 28% below the expected revised target. In general, SB's credit quality for non-performing loans (NPL) and special mention accounts was well managed.

Sedangkan unit usaha *Treasury* masih dihadapkan dengan tantangan yang cukup berat mengingat gejolak ekonomi global yang berkepanjangan. Pencapaian pendapatan unit usaha *Treasury* sampai dengan semester 2/2024 tercapai sekitar 25% di bawah target revisi. Realisasi pendapatan yang lebih rendah ini terutama karena keuntungan dari transaksi valuta asing yang hanya membukukan keuntungan sebesar Rp23,79 miliar. Di sisi lain, pendapatan bunga bersih membukukan Rp26,16 miliar, atau terealisasi 137% di atas target revisi yang ditetapkan untuk tahun 2024.

Sementara pada segmen unit usaha *Retail Banking*, Direksi melihat bahwa secara keseluruhan kinerja unit bisnis ini cukup stabil berkat konsistensi penerapan strategi perluasan penetrasi pasar melalui program *top-up* pinjaman dan *digital lending*, serta upaya peningkatan aktivitas pemasaran dan eksplorasi kerja sama baru untuk pinjaman *channeling* guna meningkatkan portofolio pinjaman.

Kami tentunya sangat bersyukur atas seluruh pencapaian yang berhasil diraih Bank di tahun 2024. Dengan hasil kinerja yang baik ini, kami berharap Bank dapat terus memberikan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan kepada para pemegang saham dan tentunya membawa manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Adapun beberapa indikator kinerja yang belum dapat memberikan hasil maksimal di tahun 2024 akan terus dipantau dan dievaluasi oleh Direksi agar ke depannya Bank dapat mencatatkan pertumbuhan yang lebih baik lagi.

TANTANGAN PENGELOLAAN BISNIS BANK DAN PENYELESAIANNYA

Secara keseluruhan fundamental ekonomi nasional berhasil menunjukkan ketahanan yang kuat dari *global shocks* yang masih diwarnai dengan ketidakpastian tinggi seiring dengan perkembangan konflik geopolitik di Timur tengah dan Ukraina serta "*Trump Effect*" yang berpotensi memicu peningkatan harga komoditas dan inflasi ke depan. Di tengah ketidakpastian global tersebut, stabilitas keuangan nasional relatif terjaga di tingkat yang sehat namun masih *volatile*. Tantangan likuiditas yang ketat masih menjadi gangguan terbesar yang dihadapi sektor perbankan, sejalan dengan pertumbuhan DPK yang masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit. Selain itu, tren biaya dana atau *Cost of Fund* (CoF) yang tinggi juga masih menekan kinerja profitabilitas perbankan sampai akhir tahun 2024. Pasalnya, penurunan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia dari sebelumnya 6,25% menjadi 6% dinilai belum dapat memberikan pengaruh signifikan pada tren beban bunga yang tinggi di industri perbankan.

Sejalan dengan apa yang dihadapi industri, Direksi juga melihat Bank mengalami tantangan serupa di tahun 2024. Kondisi CoF yang tinggi berdampak pada terhambatnya

Meanwhile, the Treasury business unit is still facing quite tough challenges considering the prolonged global economic turmoil. The Treasury business unit's revenue achievement up to the second semester of 2024 was around 25% below the revised target. This lower revenue realization was mainly due to profits from foreign exchange transactions which only posted a profit of Rp23.79 billion. On the other hand, net interest income posted Rp26.16 billion, or 137% above the revised target set for 2024.

Meanwhile, in the Retail Banking business unit segment, the Board of Directors sees that the overall performance of this business unit was quite stable due to the consistent implementation of the market penetration expansion strategy through loan top-up programs and digital lending, as well as efforts to increase marketing activities and explore new collaborations for channeling loans to increase the loan portfolio.

We are certainly very grateful for all the achievements that the Bank has achieved in 2024. With these satisfactory performance results, we hope that the Bank can continue to provide sustainable economic added value to shareholders and bring benefits to other stakeholders. Several performance indicators that have not been able to provide maximum results in 2024 will continue to be monitored and evaluated by the Board of Directors so that in the future the Bank can record even better growth.

THE BANK'S BUSINESS MANAGEMENT CHALLENGES AND THEIR SETTLEMENTS

Overall, the national economic fundamentals have successfully demonstrated strong resilience to global shocks that are still marked by high uncertainty along with the development of geopolitical conflicts in the Middle East and Ukraine as well as the "*Trump Effect*" which has the potential to trigger an increase in commodity prices and inflation in the future. Amidst this global uncertainty, national financial stability is relatively maintained at a healthy but still volatile level. The challenge of tight liquidity is still the biggest disruption faced by the banking sector, in line with DPK growth which is still lower than credit growth. In addition, the trend of high Cost of Funds (CoF) was also still suppressing banking profitability performance until the end of 2024. This was because the reduction in the benchmark interest rate by Bank Indonesia from the previous 6.25% to 6% was considered not to have a significant impact on the trend of high interest expenses in the banking industry.

In line with what the industry is facing, the Board of Directors also sees the Bank experiencing similar challenges in 2024. The high CoF condition has an impact

kenaikan profitabilitas Bank karena pendapatan bunga bersih hanya tumbuh tipis yang pada akhirnya juga membuat margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sepanjang tahun ini. Di sisi lain, Bank juga terus berusaha menjaga posisi *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* dan *net* terjaga di level rendah. Dalam mengelola tantangan yang berkembang, Bank telah mengimplementasikan strategi dan berbagai inisiatif strategis yang tepat dengan berfokus pada upaya penguatan DPK agar posisi likuiditas Bank tetap *ample* sehingga Bank tidak perlu membebani nasabah dengan kenaikan beban bunga yang besar.

Sementara dalam menyalurkan pembiayaan, Bank senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian untuk menjaga kualitas kredit agar posisi NPL tetap berada di bawah rata-rata industri. Mengingat karakteristik nasabah Bank yang adalah nasabah korporasi dan institusi, maka Bank memastikan penyaluran kredit untuk sektor-sektor prioritas dan potensial terus bertumbuh di masa depan. Dengan melakukan berbagai upaya terbaik, Bank dapat mempertahankan kredensialnya yang positif serta terus bertumbuh dan berkembang sebagai salah satu institusi keuangan swasta terbaik di Indonesia.

Tantangan lain juga muncul dari pesatnya perkembangan teknologi digital yang kian mendisrupsi aktivitas perbankan terutama dengan hadirnya para pesaing baru ataupun bank-bank digital termasuk *fintech* yang mulai menjamur di Indonesia. Agar daya saing Bank tetap terjaga dan loyalitas nasabah tetap tinggi, kami terus berusaha menghadirkan layanan digital perbankan yang progresif mengikuti tuntutan perkembangan zaman dan preferensi nasabah. Melalui *Retail Banking Group*, Bank telah melakukan sejumlah inisiatif yang berkelanjutan dalam meningkatkan layanan *digital banking* kepada seluruh nasabah loyal yang selama ini telah berkontribusi dalam mendukung kesuksesan Bank.

Di sisi lain, keterbatasan area operasional cabang Bank jika dibandingkan dengan bank kompetitor lain tentunya juga memberikan kendala tersendiri dalam hal pemberian pelayanan secara fisik kepada nasabah. Hingga akhir 2024, Bank tercatat memiliki 11 kantor cabang yang tersebar di 3 (tiga) kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Dalam mengatasi tantangan ini, Bank telah menerapkan strategi *niche market* yang berfokus pada segmen nasabah tertentu dan sebagai hasilnya Bank dapat mengetahui dan memahami kebutuhan semua nasabah dengan sangat baik. Selain itu Bank juga mengoptimalkan layanan *digital banking* agar seluruh nasabah tanpa terkecuali tetap dapat merasakan pengalaman bertransaksi yang sama.

Dalam merespons berbagai tantangan dan risiko ketidakpastian yang dihadapi, Bank juga telah mempersiapkan *buffer* yang memadai untuk memitigasi risiko-risiko yang mungkin timbul. Bank juga melakukan

on hampering the increase in the Bank's profitability because net interest income only grew slightly, which ultimately also caused the Net Interest Margin (NIM) to decline throughout this year. On the other hand, the Bank also continues to strive to maintain the gross and net Non-Performing Loan (NPL) positions at low levels. In managing the growing challenges, the Bank has implemented appropriate strategies and various strategic initiatives by focusing on efforts to strengthen DPK so that the Bank's liquidity position remains ample so that the Bank does not need to burden customers with large increases in interest expenses.

Meanwhile, in distributing financing, the Bank always prioritizes the principle of prudence to maintain credit quality so that the NPL position remains below the industry average. Given the characteristics of the Bank's customers who are corporate and institutional customers, the Bank ensures that credit distribution for priority and potential sectors continues to grow in the future. By making various best efforts, the Bank can maintain its positive credentials and continue to grow and develop as one of the best private financial institutions in Indonesia.

Another challenge also arises from the rapid development of digital technology that is increasingly disrupting banking activities, especially with the presence of new competitors or digital banks including fintech that are starting to spread in Indonesia. In order to maintain the Bank's competitiveness and maintain high customer loyalty, we continue to strive to provide progressive digital banking services that follow the demands of the times and customer preferences. Through the Retail Banking Group, the Bank has carried out a number of ongoing initiatives to improve digital banking services to all loyal customers who have contributed to supporting the Bank's success.

On the other hand, the limited operational area of the Bank's branches when compared to other competitor banks certainly also presents its own obstacles in terms of providing physical services to customers. Until the end of 2024, the Bank was recorded as having 11 branch offices spread across 3 (three) major cities in Indonesia, namely Jakarta, Surabaya, and Bandung. In overcoming this challenge, the Bank has implemented a niche market strategy that focuses on certain customer segments and as a result the Bank can know and understand the needs of all customers very well. In addition, the Bank also optimizes digital banking services so that all customers without exception can still feel the same transaction experience.

In responding to the various challenges and risks of uncertainty faced, the Bank has also prepared adequate buffers to mitigate risks that may arise. The Bank also closely monitors economic developments and banking

monitoring secara ketat terhadap perkembangan ekonomi dan bisnis perbankan yang terjadi serta terus memantau kecukupan permodalan, agar kegiatan usaha Bank tetap dapat berjalan dengan baik.

INFORMASI LAINNYA

Struktur Organisasi

Perkembangan lanskap bisnis perbankan yang dinamis mendorong kami untuk dapat menghadirkan struktur organisasi Bank yang *agile* dan adaptif terhadap perubahan sehingga proses pencapaian tujuan Bank dapat berjalan dengan baik serta mampu mendukung keberlanjutan Bank di masa mendatang. Struktur lengkap organisasi Bank telah dicantumkan pada bagian Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Aktivitas Utama serta Produk dan Jasa Bank

Dalam menjalankan usaha sebagai bank umum konvensional di Indonesia, Bank menyediakan beragam produk tabungan ataupun fasilitas penyaluran kredit bagi nasabah korporasi ataupun institusional. Uraian lengkap mengenai aktivitas utama serta produk dan jasa Bank dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Bank melakukan penyesuaian Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) secara berkala mengikuti arah kebijakan *BI rate* sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 13/2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional. Pada tahun 2024, Bank melakukan penyesuaian suku bunga simpanan dan pinjaman sejalan dengan perkembangan industri perbankan sehingga tingkat suku bunga untuk mata uang Rupiah yang ditawarkan Bank, adalah sebagai berikut:

Uraian Description	Suku Bunga Dasar Kredit berdasarkan Segmentasi Kredit Basic Credit Interest Rate by Credit Segmentation						
	Kredit Korporasi Corporate Loan	Kredit Ritel Retail Loan	Kredit Usaha Menengah Medium Enterprises Loan	Kredit Usaha Kecil Small Enterprises Loan	Kredit Mikro Micro Enterprises Loan	Kredit Konsumsi Consumption Loan	
						KPR Mortgage	Non-KPR Non-Mortgage
Desember/December	9,25%	N/A	11,25%	11,25%	N/A	N/A	18,00%

Jenis Simpanan Type of Deposit	Simpanan < 2 Miliar Deposit < 2 Billion	
	Range Suku Bunga Credit Interest Range	
	Rupiah	Valas Forex
Giro/Current Accounts	0,00% - 6,00%	0,00% - 4,50%
Tabungan/Saving Accounts	0,00% - 4,00%	0,00% - 4,50%
Deposito/Time Deposit	2,00% - 6,50%	0,50% - 5,00%

businesses that occur and continues to monitor capital adequacy, so that the Bank's business activities can continue to run well.

OTHER INFORMATION

Organizational Structure

The dynamic development of the banking business landscape encourages us to be able to present the Bank organizational structure that is agile and adaptive to change so that the process of achieving the Bank's objectives can run well and be able to support the Bank's sustainability in the future. The complete structure of the Bank's organization has been included in the Company Profile Chapter in this Annual Report.

Main Activities as well as Bank Products and Services

In running its business as a conventional general bank in Indonesia, the Bank provides various savings products or credit distribution facilities for corporate or institutional customers. A complete description of the Bank's main activities as well as products and services can be seen in the Company Profile Chapter.

Basic Credit Interest Rate (SBDI)

The Bank periodically adjusts the Prime Lending Rates (SBDK) following the direction of the BI rate policy as stipulated in POJK No. 13/2024 concerning Transparency and Disclosure of Prime Lending Rate for Commercial Banks. In 2024, the Bank adjusted the deposit and loan interest rates in line with the development of the banking industry so that the interest rates for the Rupiah currency offered by the Bank are as follows:

Jenis Simpanan Type of Deposit	Simpanan > 2 Miliar Deposit > 2 Billion	
	Range Suku Bunga Credit Interest Range	
	Rupiah	Valas Forex
Giro/Current Accounts	0,00% - 6,25%	0,00% - 4,90%
Tabungan/Saving Accounts	0,50% - 5,00%	0,10% - 1,00%
Deposito/Time Deposit	2,00% - 6,75%	0,50% - 5,00%

Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Pada tahun 2024, kegiatan operasional Bank tersebar di 3 (tiga) kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Surabaya, dan Bandung, dengan total keseluruhan 11 jaringan kantor cabang. Dalam menjalankan bisnisnya, Bank didukung oleh 568 orang karyawan yang secara sigap berinteraksi langsung dengan nasabah melalui aktivitas operasional yang dilakukan di Kantor Pusat maupun cabang-cabang.

Jaringan Operasi dan Mitra Bisnis (Nasional dan Internasional)

Dalam menjalankan fungsi operasional dan intermediari yang optimal, Bank terus memperkuat kolaborasi sinergi dengan seluruh mitra bisnis baik yang berbasis di dalam maupun di luar negeri agar dapat menyediakan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah serta agar kegiatan operasional Bank sehari-hari senantiasa berjalan lancar.

Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha Bank

Bank memastikan tidak ada satu pun anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Bank. Informasi lebih lengkap mengenai komposisi pemegang saham Bank dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan.

Perubahan Material Bank dan/atau Entitas Anak Perusahaan

Selama tahun 2024, tidak terdapat perubahan material yang terjadi pada lingkup Bank.

Perubahan-Perubahan Penting yang Terjadi pada Bank dan Kelompok Usaha Bank

Pada tahun 2024, tidak terdapat adanya perubahan penting yang terjadi pada Bank.

PROSPEK BISNIS TAHUN 2025

Ketidakpastian global yang tinggi dari konflik perang yang berlanjut di sejumlah negara diyakini masih akan menjadisaalahsatusentimen negatif yang mempengaruhi kinerja industri perbankan pada tahun 2025 mendatang. Di samping itu, poros perdagangan dunia juga berpotensi mengalami perubahan sehubungan dengan pergantian kepemimpinan politik secara serentak di hampir seluruh negara di dunia. Dengan perkembangan tersebut, beberapa lembaga keuangan kredibel dunia, seperti Bank Dunia (*World Bank*), Dana Moneter Internasional (IMF), dan Bank Pembangunan Asia (ADB), kompak memprediksi pertumbuhan ekonomi global akan stagnan di 3,2% (yoy) pada tahun 2025 dan tingkat inflasi diperkirakan akan melambung cukup

Number, Type, and Location of Offices

In 2024, the Bank's operational activities spreaded across 3 (three) major cities in Indonesia, namely Jakarta, Surabaya, and Bandung, with a total of 11 branch office networks. In running its business, the Bank is supported by 568 employees who promptly interact directly with customers through operational activities carried out at the Head Office and branches.

Operational Network and Business Partners (National and International)

In carrying out optimal operational and intermediary functions, the Bank continues to strengthen collaborative synergies with all business partners both domestically and overseas in order to provide innovative financial solutions for customers and so that the Bank's daily operational activities continue to run smoothly.

Ownership of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Shareholders in the Bank's Business Group

The Bank ensures that none of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors own shares in the Bank. More complete information regarding the composition of the Bank's shareholders can be seen in the Company Profile Chapter.

Material Changes to the Bank and/or Subsidiaries

During 2024, there were no material changes within the Bank's scope.

Significant Changes Occurring in the Bank and Bank Business Group

In 2024, there were no significant changes occurring in the Bank.

BUSINESS PROSPECTS IN 2025

High global uncertainty from ongoing war conflicts in several countries is believed to still be one of the negative sentiments affecting the performance of the banking industry in 2025. In addition, the axis of world trade also has the potential to change in connection with the simultaneous change of political leadership in almost all countries in the world. With these developments, several credible world financial institutions, such as the World Bank, the International Monetary Fund (IMF), and the Asian Development Bank (ADB), have unanimously predicted that global economic growth will stagnate at 3.2% (yoy) in 2025 and the inflation rate is expected to soar quite high at 4.5% (yoy). Amidst the projection of future global stagnation, the World Bank and IMF

tinggi sebesar 4,5% (yoy). Di tengah proyeksi stagnasi global mendatang, *World Bank* dan IMF memperkirakan ekonomi Indonesia akan tetap tumbuh kuat mencapai 5,1% (yoy) pada 2025.

Skenario optimis terhadap tren perekonomian Indonesia pada tahun depan diprediksi masih akan bertumpu pada permintaan domestik yang kuat sejalan dengan laju inflasi yang termoderasi serta dukungan Pemerintah dan Bank Indonesia melalui penerapan kebijakan *pro-stability* yang konsisten. Sejalan dengan *outlook* positif terhadap makroekonomi nasional di tahun depan, sektor industri perbankan juga menyambut tahun 2025 dengan penuh optimisme sebagaimana terlihat dari proyeksi pertumbuhan kredit perbankan yang ditargetkan BI akan berada pada rentang 11%-13% ditopang oleh proyeksi penurunan suku bunga global dan domestik, sedangkan DPK diperkirakan tumbuh lebih rendah dibandingkan laju penyaluran kredit karena masih akan dihadapkan dengan tantangan likuiditas ketat yang terus berlanjut hingga tahun 2025.

Berdasarkan proyeksi terhadap kondisi pertumbuhan ekonomi dan industri perbankan yang demikian, Direksi telah menyusun prospek usaha Bank dengan target-target yang moderat dan konservatif sesuai dengan yang sudah tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2025. Dalam menyambut peluang dan tantangan ke depan, Direksi telah mempersiapkan prioritas strategi dan berbagai inisiatif strategis yang diarahkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank dan memastikan terlaksananya fungsi intermediasi Bank secara optimal.

Pada tahun 2025, *Institutional Banking Group* (IBG) menargetkan pertumbuhan kredit pada segmen korporasi sekitar 16% (yoy), yang didominasi oleh segmen Korporasi dan *Commercial*, sedangkan untuk pertumbuhan portofolio DPK tetap difokuskan pada segmen *Wealth Management* yang secara konsolidasi target pertumbuhan di tahun 2025 adalah sebesar 17% (yoy). Untuk memperkuat pendanaan CASA, IBG berencana akan terus memperluas *online* dan *offline channel* sekaligus memperluas ekosistem transaksi perbankan. Sementara itu *Retail Banking Group* berkomitmen untuk terus memperkuat fundamental bisnis perbankan ritel dengan fokus menghimpun *funding* dan pengembangan layanan *wealth management* baik di reksa dana, *bancassurance*, dan obligasi, serta melanjutkan transformasi digital yang lebih luas.

Sedangkan unit *Transaction Banking Group* (TBG) memprioritaskan fokus pengembangan bisnis di tahun 2025 pada proses pergantian *internet banking* korporat dan upaya penyaluran kemampuan dari sistem baru yang akan dibangun tersebut dengan produk Pembiayaan Perdagangan, Manajemen Kas dan Pembiayaan Rantai Pasok, dengan tujuan agar kecanggihan *system* sistem baru ini dapat digunakan secara maksimal. Dengan selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam mengeksekusi seluruh strategi tersebut, kami

estimate that the Indonesian economy will continue to grow strongly, reaching 5.1% (yoy) in 2025.

The optimistic scenario for Indonesia's economic trend next year is predicted to still rely on strong domestic demand in line with moderate inflation rates and support from the Government and Bank Indonesia through the implementation of consistent *pro-stability* policies. In line with the positive outlook for national macroeconomics next year, the banking industry sector also welcomes 2025 with optimism as seen from the projection of banking credit growth targeted by BI to be in the range of 11%-13% supported by the projection of global and domestic interest rate declines, while DPK is expected to grow lower than the rate of credit distribution because it will still be faced with the challenge of tight liquidity that will continue until 2025.

Based on projections of the current economic growth and banking industry conditions, the Board of Directors has prepared the Bank's business prospects with moderate and conservative targets in accordance with those stated in the 2025 Bank Business Plan (RBB). In welcoming future opportunities and challenges, the Board of Directors has prepared strategic priorities and various strategic initiatives aimed at supporting the Bank's business growth and ensuring the Bank's intermediation function is implemented optimally.

In 2025, *Institutional Banking Group* (IBG) targets credit growth in the corporate segment of around 16% (yoy), dominated by the Corporate and Commercial segments, while for DPK portfolio growth it remains focused on the *Wealth Management* segment, which in consolidated terms the growth target in 2025 is 17% (yoy). To strengthen CASA funding, IBG plans to continue expanding online and offline channels while expanding the banking transaction ecosystem. Meanwhile, the *Retail Banking Group* is committed to continuing to strengthen the fundamentals of the retail banking business by focusing on collecting funding and developing wealth management services in mutual funds, *bancassurance*, and bonds, as well as continuing a broader digital transformation.

Meanwhile, the *Transaction Banking Group* (TBG) unit prioritizes the focus of business development in 2025 on the process of replacing corporate internet banking and efforts to align the capabilities of the new system to be built with Trade Finance, Cash Management and Supply Chain Finance products, with the aim that the sophistication of this new system can be used optimally. By always adhering to the principle of prudence in executing all of these strategies, we ensure that the Bank has room to continue sustainable business growth

memastikan Bank memiliki ruang untuk melanjutkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan disertai dengan kualitas aset yang baik dan permodalan Bank juga tetap akan terjaga di level tinggi.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) YANG OPTIMAL UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN BISNIS BANK

Bank terus berinvestasi pada peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) seiring dengan tuntutan peran industri perbankan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sepanjang tahun ini, Bank melanjutkan implementasi *Human Resources (HR) Roadmap* yang telah disusun sebagai kelanjutan dan penyesuaian dari *roadmap* sebelumnya dan mencanangkan tahun 2024 sebagai Tahun Budaya Lingkungan Digital. Dalam menerjemahkan *roadmap* pengembangan SDM tahun 2024 di tengah organisasi, Bank memulai inisiatif pelaksanaan program pendidikan dan/atau pelatihan dengan menggunakan *platform* baru bernama CLIMB. Dengan adanya *platform* ini, Bank dapat memberikan materi pelatihan yang bersifat wajib kepada seluruh karyawan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, di mana karyawan dapat memenuhi persyaratan dengan mengikuti pelatihan kapan saja dan dimana saja. Disamping berfokus pada pengembangan kapasitas dan kapabilitas SDM, Bank juga terus melanjutkan program *Talent Retention* dan *Talent Management* yang terbukti efektif melahirkan talenta-talenta terbaik atau *professional bankers*. Dengan terus mempertahankan program-program unggulan di bidang SDM yang ada saat ini, Bank memiliki kemampuan untuk menjaga suksesor kunci sebagai pemimpin masa depan.

Untuk rincian dan/atau informasi lebih lanjut terkait Sumber Daya Manusia (SDM), yang antara lain meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan SDM dapat mengacu pada informasi yang tercantum dalam bagian Sumber Daya Manusia pada Bab Profil Perusahaan, di dalam Laporan Tahunan ini.

Selain bertumpu pada aspek SDM, Direksi juga menaruh perhatian penuh terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) yang optimal untuk mendukung efektivitas dan efisiensi proses bisnis serta membantu pemberian layanan prima kepada nasabah Korporasi dan Institusional di Indonesia. Dalam menghadapi era digital yang berkembang pesat dan telah mendisrupsi kegiatan usahaperbankan, Bank terus berinvestasi untuk memperkuat kapabilitas sistem TI guna meningkatkan kenyamanan, keandalan, dan keamanan nasabah dalam bertransaksi. Untuk meminimalkan terjadinya risiko keamanan siber atau penipuan keuangan, Bank melakukan aktivitas pemantauan dan menanggapi ancaman siber secara *real-time* dan melakukan *phishing simulation* berkala serta menjalankan program *security awareness* guna meningkatkan kesadaran karyawan terkait risiko keamanan informasi atau *IT Security*.

and is accompanied by good asset quality and the Bank's capital will also be maintained at a high level.

OPTIMAL MANAGEMENT OF HUMAN RESOURCES (HR) AND INFORMATION TECHNOLOGY (IT) TO SUPPORT BANK BUSINESS SUSTAINABILITY

The Bank continues to invest in increasing the capacity of Human Resources (HR) in line with the demands of the role of the banking industry in economic growth in Indonesia. Throughout this year, the Bank continued the implementation of the Human Resources (HR) Roadmap which had been prepared as a continuation and adjustment of the previous roadmap and declared 2024 as the Year of Digital Environmental Culture. In translating the 2024 HR development roadmap in the midst of the organization, the Bank initiated the implementation of education and/or training programs using a new platform called CLIMB. With this platform, the Bank can provide mandatory training materials to all employees according to the predetermined schedule, where employees can meet the requirements by taking training anytime and anywhere. In addition to focusing on developing HR capacity and capabilities, the Bank also continues the Talent Retention and Talent Management programs which have proven effective in producing the best talents or professional bankers. By continuing to maintain the existing superior programs in the HR field, the Bank has the ability to maintain key successors as future leaders.

For details and/or further information related to Human Resources (HR), which include the number, level of education, training, and development of HR, refer to the information contained in the Human Resources section in the Company Profile Chapter, in this Annual Report.

In addition to relying on HR aspects, the Board of Directors also pays full attention to the optimal use of Information Technology (IT) to support the effectiveness and efficiency of business processes and help provide excellent service to Corporate and Institutional customers in Indonesia. In facing the rapidly developing digital era that has disrupted banking business activities, the Bank continues to invest in strengthening IT system capabilities to improve customer convenience, reliability, and security in transactions. To minimize the risk of cybersecurity or financial fraud, the Bank carries out monitoring activities and responds to cyber threats in real time and conducts periodic phishing simulations and runs security awareness programs to increase employee awareness of information security risks or IT Security.

Seluruh strategi dan standar keamanan infrastruktur TI yang dibangun oleh Bank selalu dimutakhirkan dan dievaluasi secara berkesinambungan sesuai dengan *risk appetite* Bank dan memperhatikan perkembangan *cyber threat landscape* di sektor jasa keuangan. Berkat komitmen dan konsistensi penuh Bank dalam membangun TI yang kokoh, Bank tidak mencatatkan adanya kejadian atau insiden kebocoran data nasabah ataupun kasus *downtime system* pada layanan digital Bank di tahun 2024.

KOMITMEN TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bank mengimplementasikan manajemen dan operasi bisnis yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, setara dan wajar sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/"GCG"). Implementasi praktik governansi pada lingkup Bank mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku terutama POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan *best practices* yang berlaku umum di sektor perbankan. Dengan menjadikan budaya GCG dan kepatuhan sebagai fondasi untuk membangun organisasi yang resilien dan transparan, Bank memastikan seluruh insan karyawan memiliki kesadaran tinggi untuk selalu mengindahkan regulasi yang berlaku dan menjunjung tinggi sikap profesional serta memiliki sikap integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain berusaha membangun karakter positif yang kuat di dalam diri karyawan, Bank juga berusaha menjaga kecukupan *governance structure* dengan memastikan kelengkapan susunan pengurus untuk mendukung terlaksananya mekanisme *check and balances* dalam pengelolaan Bank. Kemudian untuk memastikan terselenggaranya kegiatan usaha yang efektif dan patuh terhadap aturan, Bank juga mempunyai perangkat *governance soft structure* yang lengkap sebagai panduan bekerja bagi karyawan dan terus diperbaharui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan regulasi terkini. Dengan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur GCG, maka *governance process* dapat berjalan efektif dan mampu menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari praktik tata kelola yang baik, Direksi juga memastikan bahwa Bank telah mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dan dilengkapi dengan pedoman teknis yang lebih detail disesuaikan dengan segmen bisnis masing-masing. Demikian halnya sistem pengendalian internal Bank juga sudah berjalan efektif secara keseluruhan sebagaimana tercermin dari tidak adanya *fraud* yang terjadi di lingkungan Bank dan nihil sanksi administrasi yang dikenakan Regulator kepada Bank.

All IT infrastructure security strategies and standards built by the Bank are always updated and evaluated continuously in accordance with the Bank's risk appetite and taking into account the development of the cyber threat landscape in the financial services sector. Thanks to the Bank's full commitment and consistency in building solid IT, the Bank did not record any incidents of customer data leaks or system downtime cases in the Bank's digital services in 2024.

COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Bank implements transparent, accountable, responsible, independent, equal and fair business management and operations in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG). The implementation of governance practices within the Bank refers to applicable laws and regulations, especially POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and best practices that apply generally in the banking sector. By making the culture of GCG and compliance the foundation for building a resilient and transparent organization, the Bank ensures that all employees have a high awareness to always comply with applicable regulations and uphold a professional attitude and have an attitude of integrity in carrying out their duties and responsibilities.

In addition to trying to build a strong positive character in employees, the Bank also tries to maintain the adequacy of the governance structure by ensuring the completeness of the management structure to support the implementation of the check and balances mechanism in the management of the Bank. Then to ensure the implementation of effective business activities and compliance with the rules, the Bank also has a complete set of governance soft structures as a work guideline for employees and is continuously updated periodically to remain relevant to the latest regulatory developments. Supported by the adequacy of the GCG structure and infrastructure, the governance process can run effectively and be able to produce outcomes that are in accordance with the expectations of all stakeholders.

As an integral part of good governance practices, the Board of Directors also ensures that the Bank has implemented a risk management policy that prioritizes the principle of prudence and is equipped with more detailed technical guidelines tailored to each business segment. Likewise, the Bank's internal control system has also been running effectively as a whole as reflected in the absence of fraud in the Bank's environment and zero administrative sanctions imposed by the Regulator on the Bank.

Hasil atas komitmen Bank terhadap penerapan dan penyempurnaan GCG yang terus dilakukan dari waktu ke waktu tercermin dari pencapaian pertumbuhan kinerja bisnis yang positif di tahun 2024. Selain itu, *self-assessment* atas penerapan GCG di lingkungan Bank untuk periode Desember 2024 juga mendapatkan skor nilai komposit “2” dengan kategori “Baik”. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kondisi Bank secara umum berada dalam kondisi sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Terlepas dari pencapaian positif yang berhasil diraih Bank di bidang tata kelola, Direksi tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas penerapan GCG Bank salah satunya dengan memastikan penyelesaian tindak lanjut temuan pemeriksaan OJK ataupun audit internal serta mendorong seluruh satuan kerja untuk menyelesaikan temuan yang menjadi tanggung jawabnya. Melalui penerapan GCG yang konsisten, kami meyakini Bank berada di jalur yang tepat untuk membangun organisasi yang kompetitif dan berdaya saing sehingga pada jangka panjang mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan usaha yang sehat sebagai bagian dari upaya penciptaan nilai ekonomi jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi senantiasa dibantu oleh komite-komite pendukung di bawahnya antara lain yang terdiri dari Komite Kredit (*Credit Committee*), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite ALCO, Komite Pengarah TI, dan Komite Manajemen Risiko. Pembentukan semua organ tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Bank untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional. Sepanjang tahun 2024, Direksi menilai bahwa seluruh komite tersebut telah memberikan kontribusi terbaiknya dalam melaksanakan tugas-tugas pokok sebagaimana tercantum pada Piagam Komite masing-masing.

KOMITMEN DAN PENCAPAIAN KEUANGAN BERKELANJUTAN SERTA TANTANGAN DIHADAPI TAHUN 2024

Direksi menyadari bahwa dewasa ini aspek lingkungan dan nilai sosial semakin berperan penting dalam bisnis dan kegiatan operasional Bank. Sejalan dengan komitmen terhadap Keuangan Berkelanjutan, Bank secara aktif mempromosikan dan menerapkan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) kepada karyawan, para nasabah, dan segenap pemangku kepentingan lainnya agar proses pencapaian target kinerja keberlanjutan sesuai dengan yang sudah

The results of the Bank's commitment to the implementation and improvement of GCG which has been carried out continuously from time to time are reflected in the achievement of positive business performance growth in 2024. In addition, the GCG self-assessment within the Bank for the period of December 2024 also received a composite score of “2” with the category “Good”. This achievement shows that the Bank's condition is generally healthy so that it is able to face significant negative impacts from changes in business conditions and other external factors.

Despite the positive achievements achieved by the Bank in the field of governance, the Board of Directors remains committed to continuously improving the quality of the Bank's GCG implementation, one of which is by ensuring the completion of follow-up actions on OJK inspection findings or internal audits and encouraging all work units to complete the findings that become their responsibility. Through consistent GCG implementation, we believe the Bank is on the right track to building a competitive organization so that in the long term it can increase investor confidence and encourage healthy business growth as part of efforts to create long-term economic value for stakeholders.

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

The implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors is always assisted by supporting committees under it consisting of the Credit Committee, Credit Policy Committee (KKP), ALCO Committee, IT Steering Committee, and Risk Management Committee. The establishment of all these organs has been adjusted to the Bank's business needs to create operational effectiveness and efficiency. Throughout 2024, the Board of Directors assessed that all of these committees had made their best contributions in carrying out their main duties as stated in their respective Committee Charters.

SUSTAINABLE FINANCE COMMITMENTS AND ACHIEVEMENTS AS WELL AS CHALLENGES FACED IN 2024

The Board of Directors is aware that currently environmental aspects and social values play an increasingly important role in the Bank's business and operational activities. In line with its commitment to Sustainable Finance, the Bank actively promotes and applies Environmental, Social, and Governance (ESG) principles to employees, customers, and all other stakeholders so that the process of achieving sustainability performance targets in accordance with

ditetapkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2024 dapat berjalan lancar. Langkah ini kami lakukan agar segenap pemangku kepentingan Bank juga memiliki *mindset* keberlanjutan dalam mengelola bisnisnya sehingga memungkinkan Bank untuk dapat memberikan bantuan pendanaan yang selaras dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan.

Komitmen keberlanjutan Bank tidak hanya mengacu pada ketentuan OJK dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia akan tetapi juga mengacu pada pedoman yang telah dikeluarkan *Corporate Sustainability Department of CTBC Holding*. Dengan berpegang pada pilar-pilar tersebut, Bank secara konsisten mengadopsi praktik LST sebagai bentuk upaya dalam mewujudkan pembiayaan hijau yang inovatif agar dapat mencapai *net zero emissions* dari operasional Bank pada tahun 2060 mendatang. Untuk mewujudkan aspirasi tersebut Bank telah menerapkan sejumlah strategi keberlanjutan salah satunya dengan berfokus menyalurkan pembiayaan kepada industri rendah karbon (*low-carbon energies*). Langkah konkret Bank dalam menyalurkan pembiayaan hijau untuk mendukung hadirnya ekosistem perbankan nasional yang berkelanjutan ditunjukkan melalui dominasi portofolio Keuangan Berkelanjutan Bank yang terus tumbuh selama beberapa tahun terakhir hingga tahun 2024 mendominasi sekitar 44,43% dari total portofolio kredit secara *bank-wide*.

Pada pilar sosial, Bank juga berkomitmen untuk mengambil bagian dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat yang terhubung dengan kegiatan operasional Bank melalui program Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*/"CSR") yang rutin dilakukan setiap tahun dan diarahkan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/"SDGs"). Selain itu, Bank juga berperan aktif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan nasional dengan menyelenggarakan sejumlah program literasi keuangan yang sepanjang tahun 2024 telah diseleenggarakan secara *offline* maupun *online* dan menyasar kelompok nasabah eksisting, masyarakat umum, hingga kalangan pengusaha.

Dalam menjalankan seluruh program dan inisiatif strategis terkait penerapan praktik Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan yang tertuang dalam RAKB tahun 2024, kami menyadari bahwa berbagai pencapaian aspirasi yang berhasil digapai Bank sampai saat ini turut datang bersama tantangan. Dalam menjaga kualitas *green financing*, Direksi menyoroti perkembangan risiko lingkungan dan sosial dalam pembiayaan yang belakangan ini menjadi salah satu pertimbangan utama dalam setiap pembiayaan/ investasi di sektor keuangan. Untuk memitigasi risiko tersebut, Bank menjalankan kebijakan penyaluran kredit secara bertanggung jawab pada sektor-sektor yang sensitif dari perspektif lingkungan dan melakukan *due diligence* secara cermat agar mendapatkan gambaran

those set out in the 2024 Sustainable Finance Action Plan (RAKB) can run smoothly. We are taking this measure so that all Bank stakeholders also have a sustainability mindset in managing their business, allowing the Bank to provide funding assistance that is in line with the principles of Sustainable Finance.

The Bank's sustainability commitment not only refers to the provisions of the OJK and applicable laws in Indonesia but also refers to the guidelines issued by the Corporate Sustainability Department of CTBC Holding. By adhering to these pillars, the Bank consistently adopts ESG practices as an effort to realize innovative green financing in order to achieve net zero emissions from the Bank's operations by 2060. To realize this aspiration, the Bank has implemented a number of sustainability strategies, one of which is by focusing on channeling financing to the low-carbon energy industry. The Bank's concrete steps in channeling green financing to support the presence of a sustainable national banking ecosystem are shown through the dominance of the Bank's Sustainable Finance portfolio which has continued to grow over the past few years until 2024 dominating around 44.43% of the total credit portfolio bank-wide.

In the social pillar, the Bank is also committed to taking part in building the independence and welfare of the community connected to the Bank's operational activities through the Corporate Social Responsibility (CSR) program which is routinely carried out every year and is directed to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs). In addition, the Bank also plays an active role in increasing national financial literacy and inclusion by organizing a number of financial literacy programs which throughout 2024 have been held offline and online and targeting existing customer groups, the general public, and entrepreneurs.

In implementing all strategic programs and initiatives related to the implementation of Sustainable Finance practices as stated in the 2024 RAKB, we realize that the various achievements of aspirations that the Bank has successfully achieved to date have also come with challenges. In maintaining the quality of green financing, the Board of Directors highlights the development of environmental and social risks in financing which have recently become one of the main considerations in every financing/investment in the financial sector. To mitigate these risks, the Bank implements a responsible credit distribution policy in sectors that are sensitive from an environmental perspective and conducts careful due diligence to obtain a clear picture of the risk profile of prospective debtors. We hope that all efforts to improve

jelas mengenai profil risiko calon debitur. Kami berharap seluruh upaya perbaikan dan penyempurnaan implementasi keuangan berkelanjutan yang telah ditempuh dapat semakin meningkatkan kontribusi Bank dalam mendukung masa depan perbankan nasional yang tumbuh sehat, inklusif, dan berkelanjutan.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada tahun 2024, tidak terjadi perubahan pada komposisi Direksi Bank.

APRESIASI BAGI PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

Dengan penuh kerendahan hati, perkenankanlah kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan nasihat yang telah diberikan sehingga Direksi dapat memutuskan langkah-langkah terbaik selama memimpin perjalanan bisnis Bank di tahun 2024. Tidak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan seluruh investor atas kepercayaan yang diberikan, termasuk juga kepada para nasabah loyal, mitra kerja, dan regulator.

Demikian juga kepada seluruh karyawan, kami juga berterima kasih atas dedikasi dan kerja keras yang telah ditunjukkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta sumbangsih berupa ide-ide yang inovatif dalam mengatasi tantangan sehingga Bank dapat menghasilkan kinerja yang baik di tahun 2024.

Kami berharap kerja sama tim dan sinergi yang sudah terjalin solid dengan seluruh pihak sampai dengan hari ini dapat terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan di waktu mendatang. Semoga seluruh pencapaian, peluang, dan pengalaman berharga yang telah dilalui selama 2024 dapat memberikan landasan solid bagi Bank CTBC Indonesia untuk terus bertumbuh dan berkembang lebih hebat di masa yang akan datang serta konsisten memberikan layanan terbaik dan menciptakan solusi keuangan berkelanjutan komprehensif bagi nasabah.

and refine the implementation of Sustainable Finance that have been taken can further increase the Bank's contribution in supporting the future of national banking that grows healthily, inclusively, and sustainably.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2024, there were no changes in the composition of the Bank's Board of Directors.

APPRECIATION FOR STAKEHOLDERS

With all humility, we would like to express our respect and gratitude to the Board of Commissioners for the direction and advice provided so that the Board of Directors can decide on the best steps to take while leading the Bank's business journey in 2024. We would also like to thank our shareholders and all investors for the trust they have given us, including our loyal customers, partners, and regulators.

Likewise, to all employees, we also thank you for the dedication and hard work that has been shown in carrying out their duties and responsibilities, as well as contributions in the form of innovative ideas in overcoming challenges so that the Bank can generate good performance in 2024.

We hope that the solid teamwork and synergy that has been established with all parties until today can be maintained and even improved in the future. Hopefully all the achievements, opportunities, and valuable experiences that have been passed during 2024 can provide a solid foundation for Bank CTBC Indonesia to continue to grow and develop even greater in the future and consistently provide the best service and create comprehensive sustainable financial solutions for customers.

Atas Nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Iwan Satawidinata
Presiden Direktur
President Director

Direksi

Board of Directors



Wen, Shih-Hua (Vincent Wen)
Direktur
Director

Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Iwan Satawidinata
Presiden Direktur
President Director

Candra Putra
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Setio Darmawan
Direktur
Director

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan 2024

Responsibility for Annual Reporting 2024

Laporan Tahunan Terintegrasi dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank CTBC Indonesia dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini:

This Integrated Annual Report and other related information, are the responsibility of the Management of PT Bank CTBC Indonesia and have been approved by members of the Board of Commissioners and Directors by affixing respective signature below:

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)
Presiden Komisaris
President Commissioner



Huang, Chih-Chung (Michael Huang)
Komisaris
Commissioner



Imbang Jaya Mangkuto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Zairyanto Poedjiaty
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Iwan Satawidinata
Presiden Direktur
President Director



Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



Candra Putra
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Wen, Shih-Hua (Vincent Wen)
Direktur
Director



Setio Darmawan
Direktur
Director





03

Profil Perusahaan

Company Profile

Data Umum Bank

General Information of the Bank



Nama Perseroan Company Name	PT Bank CTBC Indonesia	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid-Up Capital	Rp150.000.000.000 (Seratus Lima Puluh Miliar Rupiah / One Hundred and Fifty Billion Rupiah)
Kegiatan Usaha Utama Main Business	Bank Umum Commercial Bank	Bentuk Perusahaan Company Form	Perusahaan Terbatas Limited Liability Company
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta Notaris No. 32 tanggal 21 Juli 1995 oleh Hendra Karyadi, S.H., yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9521.HT.01.01. Th.96 tanggal 15 Oktober 1996 serta diumumkan dalam Tambahan No. 3871 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 5 September 1997. Notarial Deed No. 32 dated 21 July 1995 of Hendra Karyadi, S.H., which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-9521.HT.01.01.Th.96 dated 15 October 1996, and published in Supplement No. 3871 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated 5 September 1997.		
Modal Dasar Authorized Capital	Rp200.000.000.000 (Dua Ratus Miliar Rupiah / Two Hundred Billion Rupiah)	Alamat Kantor Pusat Head Office	Tamara Center, 15 th - 17 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 24 Jakarta 12920 - Indonesia
		Telepon Phone Number	(62-21) 2557 8787 (<i>Hunting</i>)
		Faksimile Facsimile Number	(62-21) 520 6780 (<i>General</i>)
		Alamat Surat Elektronik Email Address	callcenter@ctbcbank.co.id
		Alamat Situs Website	www.ctbcbank.co.id
		Wilayah Operasional Operational Area	Bank CTBC Indonesia beroperasi di Indonesia. Bank memiliki cakupan di 3 kota besar yaitu Jakarta, Surabaya, dan Bandung dengan total keseluruhan 11 jaringan kantor. Bank CTBC Indonesia operates in Indonesia. The Bank has coverage in 3 major cities, namely Jakarta, Surabaya, and Bandung with a total of 11 office networks.

Profil Bank CTBC Indonesia

Bank CTBC Indonesia Profile

PT Bank CTBC Indonesia (d/h PT Bank Chinatrust Indonesia) dengan kepemilikan saham sebesar 99% oleh CTBC Bank Co., Ltd., (sebelumnya dikenal dengan nama Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd.), yang merupakan salah satu bank terkemuka di Taiwan dan 1% saham dimiliki oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk, salah satu bank terkemuka di Indonesia. PT Bank CTBC Indonesia mulai beroperasi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 terutama untuk melayani perdagangan Indo-Taiwan, dengan nama PT Bank Chinatrust Tamara, dimana kepemilikan saham 85% oleh Chinatrust Commercial Bank dan 15% oleh Bank Tamara. Pada tahun 2001 Chinatrust Commercial Bank meningkatkan kepemilikannya menjadi 99% dan merubah nama PT Bank Chinatrust Tamara menjadi PT Bank Chinatrust Indonesia. Di tahun 2013, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., selaku pemegang saham mayoritas PT Bank CTBC Indonesia melakukan perubahan nama menjadi CTBC Bank Co., Ltd., dan PT Bank Chinatrust Indonesia juga di tahun yang sama berganti nama menjadi PT Bank CTBC Indonesia.

Dengan modal dasar yang kuat dan kinerja yang konsisten sejak didirikan, Bank CTBC Indonesia diakui sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia.

Bank CTBC Indonesia menyediakan ruang lingkup yang lengkap untuk jasa perbankan korporasi dan individu di seluruh Indonesia dengan komitmen untuk menjadi bank yang dapat diandalkan dan dipercaya. Dengan total aset sebesar Rp25,98 triliun dan 11 (sebelas) kantornya di Indonesia, kegiatan usaha Bank CTBC Indonesia terus difokuskan untuk mengembangkan kerjasama dan hubungan jangka panjang dengan para nasabah.

PT Bank CTBC Indonesia (formerly named PT Bank Chinatrust Indonesia) with 99% shares ownership by CTBC Bank Co., Ltd., (formerly known as Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd.), one of the leading banks in Taiwan and 1% of shares is owned by PT Bank Danamon Indonesia Tbk, one of the premier Indonesian banks. Bank CTBC Indonesia started its operation in Indonesia in mid 1997, mainly to serve the Indo-Taiwanese trade, under the name of PT Bank Chinatrust Tamara with 85% shares ownership by Chinatrust Commercial Bank and 15% by Bank Tamara. In 2001, Chinatrust Commercial Bank increased its ownership to 99% and changed the name of PT Bank Chinatrust Tamara to PT Bank Chinatrust Indonesia. In 2013, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., as majority shareholder of PT Bank CTBC Indonesia changed its name to CTBC Bank Co., Ltd., and PT Bank Chinatrust Indonesia also changed its name to PT Bank CTBC Indonesia in the same year.

With a strong capital base and consistent performance since its establishment, Bank CTBC Indonesia has been recognized as one of the leading banks in Indonesia.

Bank CTBC Indonesia provides a full range of corporate and consumer services in Indonesia and is committed to become a bank that can be relied upon and trusted. With total assets of Rp25.98 trillion, and 11 (eleven) offices in Indonesia. Bank CTBC Indonesia's business activities continue to focus on developing cooperation and long-term relationships with customers.

Kronologis Perubahan Nama Bank

Chronology of Bank Name Changes

1995

PT Bank Chinatrust Tamara

2000

PT Bank Chinatrust Indonesia

2013

PT Bank CTBC Indonesia

Tonggak Sejarah

Milestone

1996

PT Bank Chinatrut Tamara didirikan berdasarkan surat persetujuan prinsip pendirian dari Departemen Keuangan RI No. S-913/MK.17/1996 sebagai Bank Campuran tertanggal 14 Agustus 1996.
PT Bank Chinatrut Tamara was established based on the principle approval letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-913/MK.17/1996 as Joint Venture Bank dated 14 August 1996.

1997

PT Bank Chinatrut Tamara mulai beroperasi berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 160/KMK.017/1997 mengenai Pemberian Izin Usaha tertanggal 4 April 1997.
PT Bank Chinatrut Tamara commenced operations based on the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decree No. 160/KMK.017/1997 concerning the Granting of Business License dated 4 April 1997.

2000

Pembukaan 2 (dua) Kantor Cabang di Surabaya dan Bandung berdasarkan surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 2/145/DPIP/Prz tertanggal 6 Maret 2000.
The opening of 2 (two) Branch offices in Surabaya and Bandung based on the approval letter from Bank Indonesia No. 2/145/DPIP/Prz dated 6 March 2000.

2001

- Chinatrut Commercial Bank meningkatkan kepemilikannya dari 85% menjadi 99%.
Chinatrut Commercial Bank increased its ownership from 85% to 99%.
- Perubahan nama PT Bank Chinatrut Tamara menjadi PT Bank Chinatrut Indonesia berdasarkan surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/5/KEP.DGS/2001 tertanggal 5 April 2001.
The name change of PT Bank Chinatrut Tamara to PT Bank Chinatrut Indonesia based on the Senior Deputy Governor of Bank Indonesia Decree No. 3/5/KEP.DGS/2001 dated 5 April 2001.
- Pembukaan Kantor Cabang Pembantu di Cikarang, Jawa Barat berdasarkan surat izin pembukaan kantor dari Bank Indonesia No. 3/699/DPIP/Prz tertanggal 30 November 2001.
The opening of Sub-Branch Office in Cikarang, West Java based on the permit for office opening from Bank Indonesia No. 3/699/DPIP/Prz dated 30 November 2001.

2008

Peluncuran "*Factory and Sanitarium Workers Financing*" – produk pembiayaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI).
The launching of "*Factory and Sanitarium Workers Financing*" – financing product for Indonesian Migrant Workers (TKI).

2007

- Peluncuran produk pembiayaan konsumen "*Salary Loan*".
The launching of "*Salary Loan*" consumer lending product.
- Renovasi dan relokasi Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading, Jakarta untuk mendukung dan pengembangan bisnis *Wealth Management*.
Renovation and relocation of Kelapa Gading, Jakarta Sub-Branch Office to support and develop *Wealth Management* business.

2006

Penggunaan identitas baru dan slogan perusahaan – "*We are Family*".
The use of new corporate identity and slogan – "*We are Family*".

2005

Penunjukan perusahaan oleh Pemerintah Indonesia untuk membiayai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Taiwan.
The Government of Indonesia appointed the Company to finance Indonesian Migrant Workers (TKI) to Taiwan.

2003

Pembukaan Kantor Cabang Pembantu di Mangga Dua, Jakarta berdasarkan Surat Izin Bank Indonesia No. 5/739/DPIP/Prz tertanggal 11 Desember 2003.
The opening of Sub-Branch Office in Mangga Dua, Jakarta based on Bank Indonesia Permit No. 5/739/DPIP/Prz dated 11 December 2003.

2002

Pembukaan 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu di Karawaci, Tangerang (Surat persetujuan Bank Indonesia No. 4/559/DPIP/Prz tertanggal 9 Oktober 2002) dan Kelapa Gading, Jakarta (Surat izin pembukaan kantor dari Bank Indonesia No. 4/723/DPIP/Prz tertanggal 17 Desember 2002).
The opening of 2 (two) Sub-Branch Offices in Karawaci, Tangerang (Approval Letter from Bank Indonesia No. 4/559/DPIP/Prz dated 9 October 2002) and Kelapa Gading, Jakarta (Permit for office opening from Bank Indonesia No. 4/723/DPIP/Prz dated 17 December 2002).

2009

- Peluncuran *"Public Personal Loan"* – produk kredit tanpa agunan; *"Family Trust"* – produk *bancassurance* hasil kerja sama dengan perusahaan asuransi PT Asuransi Allianz Life Indonesia, dan layanan *Safe Deposit Box*.
Launch of *"Public Personal Loan"* – unsecured loan product; *"Family Trust"* – a *bancassurance* product in collaboration with insurance company, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, and a *Safe Deposit Box* service.
- Renovasi Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua, Jakarta untuk mendukung dan pengembangan bisnis *Wealth Management*.
Renovation of the Mangga Dua Sub-Branch Office, Jakarta to support and develop the *Wealth Management* business.
- Pembukaan Kantor Fungsional Non-Operasional di Gedung Plaza Kaha, Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 11/93/DPB2/TPN2-7 tanggal 16 Juni 2009.
Opening of Non-Operational Functional Office at Plaza Kaha Building, Jakarta based on Bank Indonesia Approval Letter No. 11/93/DPB2/TPN2-7 dated 16 June 2009.
- Pembukaan 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu di Dago, Bandung (Surat Izin Bank Indonesia No. 11/53/DPB2/TPB2/Bd tanggal 30 Oktober 2009) dan Pluit, Jakarta (Surat Izin Bank Indonesia No. 11/719/DPIP/Prz tanggal 23 November 2009).
Opening of 2 (two) Sub-Branch Offices in Dago, Bandung (Bank Indonesia Permit No. 11/53/DPB2/TPB2/Bd dated 30 October 2009) and Pluit, Jakarta (Bank Indonesia Permit No. 11/719/DPIP/Prz dated 23 November 2009).

2010

- Pembukaan Kantor Cabang Pembantu di Darmo, Surabaya berdasarkan Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 12/17/DPIP/Prz/Sb tanggal 22 Maret 2010.
Opening of Sub-Branch Office in Darmo, Surabaya based on Bank Indonesia Approval Letter No. 12/17/DPIP/Prz/Sb dated 22 March 2010.
- Penandatanganan nota kesepakatan dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai upaya memberi kemudahan pelayanan dan perlindungan risiko kepada nasabah.
MoU signing with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia as an effort to provide ease of service and risk protection to customers.
- Relokasi Kantor Cabang Bandung untuk mendukung pengembangan bisnis Perbankan Ritel.
Relocation of Bandung Branch Office to support Retail Banking business development.
- Peluncuran 2 (dua) produk pembiayaan – 'Cicilan Kredit Barang Tahan Lama' dan 'Kredit Pemilikan Rumah' (KPR) serta fasilitas layanan *e-BCI Internet Banking* bagi nasabah korporasi.
Launch of 2 (two) financing products – 'Durable Goods Loan Installment' and 'Mortgage Loan' (KPR) as well as *e-BCI Internet Banking* service facility for corporate customers.

2013

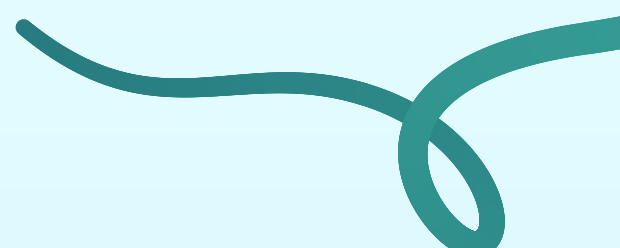
- Peluncuran 'Provesta Optimum' – produk *bancassurance* berbasis *unit link* hasil kerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia.
Launch of 'Provesta Optimum' – a *unit link-based bancassurance* product in collaboration with PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia.
- Perubahan nama PT Bank Chinatrust Indonesia menjadi PT Bank CTBC Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/98A/KEP.GBI/2013 tanggal 27 September 2013.
Change the name of PT Bank Chinatrust Indonesia to PT Bank CTBC Indonesia based on the Governor of Bank Indonesia Decree No. 15/98A/KEP.GBI/2013 dated 27 September 2013.

2012

- Peluncuran Kartu ATM/Debit Chinatrust, kerja samadengan PT Rintis Sejahtera untuk jaringan ATM Prima dan Prima Debit.
Launch of Chinatrust ATM/Debit Card, in collaboration with PT Rintis Sejahtera for ATM Prima and Prima Debit networks.
- Pembukaan Kantor Fungsional Non-Operasional di Semarang, Jawa Tengah berdasarkan Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 14/18/DPIP/Prz/Sm tanggal 24 Februari 2012.
Opening of a Non-Operational Functional Office in Semarang, Central Java based on Bank Indonesia Approval Letter No. 14/18/DPIP/Prz/Sm dated 24 February 2012.

2011

- Pembukaan Kantor Cabang Pembantu di Puri Kencana, Jakarta, berdasarkan Surat Izin Bank Indonesia No. 13/74/DPIP/Prz tertanggal 2 Februari 2011.
The opening of Sub-Branch Office in Puri Kencana, Jakarta, based on Bank Indonesia Permit No. 13/74/DPIP/Prz dated 2 February 2011.
- Penerapan sistem perbankan (*Core Banking System*) 'Finacle'.
Implementation of 'Finacle' Core Banking System.



2014

- Peluncuran 'Tabungan Bambu' – produk tabungan hasil kerja sama dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Launch of 'Tabungan Bambu' – a savings product in collaboration with Tzu Chi Foundation Indonesia.
- Peluncuran 4 (empat) produk *bancassurance* sebagai hasil kerja sama dengan PT ACE Life Assurance, yaitu ACE Medic Link, ACE Trust Link, ACE Protec+ dan ACE Protek Siaga. Launch of 4 (four) bancassurance products as a result of cooperation with PT ACE Life Assurance, namely ACE Medic Link, ACE Trust Link, ACE Protec+ and ACE Protek Siaga.
- Peluncuran 'Prime Value' – produk *bancassurance* berbasis *unit link* hasil kerja sama dengan PT Commonwealth Life. Launch of 'Prime Value' – a unit link-based bancassurance product in collaboration with PT Commonwealth Life.
- Peluncuran 'Pay+' – layanan transaksi keuangan bagi nasabah segmen perusahaan berupa pembayaran rutin gaji Karyawan. Launch of 'Pay+' – a financial transaction service for corporate segment customers in the form of regular payment of Employee salaries.
- Peluncuran 'CTBC Internet Banking' – fasilitas layanan internet banking bagi nasabah perorangan. Launch of 'CTBC Internet Banking' - internet banking service facility for individual customers.
- Pengembangan usaha pemberian kredit khusus bagi segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Development of special lending businesses for the Small and Medium Enterprises (SMEs) segment.
- Pembukaan Kantor Fungsional (Non-Operasional) di Semarang, Jawa Tengah berdasarkan Surat izin pembukaan kantor dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-315/KR.41/2014 tanggal 22 Oktober 2014. Opening of a Functional (Non-Operating) Office in Semarang, Central Java based on an office opening permit from the Financial Services Authority (OJK) No. S-315/KR.41/2014 dated 22 October 2014.

2015

- Penempatan tim tenaga pemasaran di Kantor Cabang Pembantu Pluit, Jakarta untuk mendukung perluasan pangsa pasar dan pengembangan usaha pemberian kredit khusus bagi segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM), April 2015. Placement of a marketing team at the Pluit Sub-Branch Office, Jakarta to support market share expansion and business development in providing special loans for the Small and Medium Enterprises (SMEs) segment, April 2015.
- Peluncuran 'CTBC Bill Payment' melalui ATM CTBC – fasilitas layanan pembayaran tagihan rutin (listrik, air, telepon Telkom, internet, dan TV berlangganan) serta pembelian tiket kereta api dan aneka *voucher* isi ulang, Oktober 2015. The launching of 'CTBC Bill Payment' through CTBC ATM – routine bill payment service facility (electricity, water, Telkom telephone, internet, and paid TV), as well as purchase of train tickets and various top-up vouchers, October 2015.
- Pengembangan 'CTBC Internet Banking' – fasilitas layanan internet *banking* bagi nasabah korporasi dengan nama 'CTBC e-Corp'. The development of 'CTBC Internet Banking' - internet banking service facility for corporate customers, namely CTBC e-Corp.

2017

- 20th *Anniversary* PT Bank CTBC Indonesia
20th Anniversary of PT Bank CTBC Indonesia

2016

- Peluncuran layanan *mobile banking* sebagai pengembangan fasilitas pelayanan transaksi perbankan berbasis teknologi [*digital banking*] pada bulan Maret 2016. Launch of mobile banking services as a development of technology-based banking transaction service facility [*digital banking*] in March 2016.
- Penempatan tim tenaga pemasaran wilayah Jakarta di Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading dan Puri Kencana untuk mendukung perluasan pangsa pasar dan pengembangan usaha pemberian kredit khusus bagi segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada bulan April dan September 2016. The placement of marketing team for the Jakarta area at the Kelapa Gading and Puri Kencana Sub-Branch Offices to support market share expansion and business development in providing special loans for the Small and Medium Enterprises (SMEs) segment in April and September 2016.
- Peluncuran 11 (sebelas) pilihan produk reksadana bagi nasabah pada bulan Agustus 2016. Pengembangan produk-produk *wealth management* ini merupakan hasil kerja sama antara PT Bank CTBC Indonesia dengan PT BNI Asset Management, PT Eastspring Investments Indonesia, dan PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen. The launching of 11 (eleven) mutual funds for customers in August 2016. The development of these wealth management products was the result of cooperation between PT Bank CTBC Indonesia with PT BNI Asset Management, PT Eastspring Investments Indonesia, and PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen.
- Peluncuran 'ProteksiKu dan ProteksiKu Tetap' – produk *bancassurance* model referensi sebagai hasil kerja sama PT Bank CTBC Indonesia dengan PT Zurich Topas Life pada bulan Oktober 2016. Produk ini merupakan perlindungan untuk fasilitas kredit bagi debitur segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). The launching of 'ProteksiKu dan ProteksiKu Tetap' – reference model bancassurance product as cooperation between PT Bank CTBC Indonesia and PT Zurich Topas Life in October 2016. This product is a protection for debtors' credit facilities of the Small and Medium Enterprises (SMEs) segment.
- Penandatanganan nota kesepahaman kerja sama dengan The Nature Conservancy Indonesia dalam pengembangan 'Tabungan Alamku' pada bulan Desember 2016. Ini merupakan produk simpanan dalam mata uang Rupiah dengan salah satu fitur utama keuntungan bagi nasabah untuk turut menyumbang dana bagi pelestarian dan konservasi alam. MoU signing with The Nature Conservancy Indonesia in the development of 'Tabungan Alamku' in December 2016. This is a Rupiah denominated savings product with one of the main features of benefit for customers to contribute funds for nature conservation and preservation.

2018

- Maret 2018:** PT Bank CTBC Indonesia bergabung dalam jaringan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai bentuk upaya pengembangan fasilitas pelayanan transaksi perbankan berbasis teknologi (*digital banking*). Hal ini makin memperluas jaringan transaksi ATM/Debit di seluruh Indonesia, termasuk di jaringan PRIMA dan ALTO.

March 2018: PT Bank CTBC Indonesia joined the National Payment Gateway (Gerbang Pembayaran Nasional, GPN) network as an effort to develop technology-based banking transaction service facilities (*digital banking*). This further expands the ATM/Debit transaction networks throughout Indonesia, including PRIMA and ALTO networks.
- Agustus 2018:** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia tentang pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan (NIK), Data Kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP).

August 2018: Cooperation Agreement (PKS) signing with the Directorate General of Population and Civil Registration (Dukcapil) of the Ministry of Home Affairs of the Republic of Indonesia regarding the use of National Identification Number (NIK), Population Data, and Electronic Identity Card (e-KTP).
- September 2018:** Peluncuran 2 (dua) produk baru *bancassurance*, yaitu Q Life Legacy dan Q Protection. Kedua produk tersebut merupakan pengembangan *wealth management* sebagai hasil kerja sama antara PT Bank CTBC Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Sequis Financial.

September 2018: The launching of two new *bancassurance* products, Q Life Legacy and Q Protection. These are wealth management developments, cooperation between PT Bank CTBC Indonesia with PT Asuransi Jiwa Sequis Financial.

2019

Bekerja sama dengan:
Cooperation with

- PT Star Mercato Capitale (tanamduit) untuk SBN/SBSN.
- PT Star Mercato Capitale (tanamduit) for SBN/SBSN.
- PT Mandiri Manajemen Investasi untuk Produk Reksa Dana.
- PT Mandiri Manajemen Investasi for Mutual Funds Product.

2020

- Penambahan sistem khusus untuk akses transaksi *wealth management* pada fasilitas layanan *mobile banking* untuk memperkuat infrastruktur dan meningkatkan kualitas layanan kemudahan pembelian produk hingga memantau laporan perkembangan portofolio investasi dari waktu ke waktu.

Adding a special system to access *wealth management* transactions in *mobile banking* service facilities to strengthen infrastructure and improve the quality of services for ease of products purchase to monitor investment portfolio development reports from time to time.
- Peluncuran produk obligasi pemerintah Surat Utang Negara di pasar sekunder (*secondary bonds*). Produk ini melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan perusahaan berupa obligasi ritel di pasar perdana yang telah dilakukan sejak tahun 2019 lalu.

Launch of Government Bonds in the secondary market [*secondary bonds*]. This product complements the variety of *wealth management* products offered by the Company in the form of retail bonds in the primary market that has been carried out since 2019.

2021

- Penandatanganan kerja sama baru antara PT Bank CTBC Indonesia dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia dengan meluncurkan 2 (dua) produk *unit link* baru, yaitu Allianz Wealthlink Preferred Life dan Allianz Assetlink Maxima untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam memberikan perlindungan jiwa yang disertai Investasi.

The signing of a new collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT Asuransi Allianz Life Indonesia by launching 2 new *unit link* products, namely Allianz Wealthlink Preferred Life and Allianz Assetlink Maxima to meet customer needs in providing life protection accompanied by investment.
- Peluncuran 2 (dua) produk *bancassurance* baru berupa produk rider (asuransi tambahan), yaitu Q Payor Rider dan Q Hospital Rider. Kedua produk merupakan hasil kerja sama antara PT Bank CTBC Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Sequis Financial dan akan melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan Bank.

The launching of two new *bancassurance* products, rider products (additional insurance), Q Payor Rider and Q Hospital Rider. The two products are the results of collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT Asuransi Jiwa Sequis Financial and will complement the variety of *wealth management* products offered by the Company.
- Peluncuran 6 (enam) produk reksa dana baru dengan 2 (dua) Manajer Investasi yang akan melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan oleh PT Bank CTBC Indonesia, yaitu sebagai berikut:
 - PT Eastspring Investments Indonesia, yaitu:
 - a. Eastspring Investment Yield Discovery
 - b. Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pasific USD
 - c. Eastspring Syariah Greater China Equity
 - PT BNI Asset Management, yaitu:
 - a. BNI AM Pendapatan Tetap Makara Investasi
 - b. BNI AM ITB Harmoni
 - c. BNI AM Indeks IDX30

The launching of 6 new mutual fund products with 2 Investment Managers that will complement the variety of *wealth management* products offered by the company, which are:

 - PT Eastspring Investments Indonesia, namely:
 - a. Eastspring Investment Yield Discovery
 - b. Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pasific USD
 - c. Eastspring Syariah Greater China Equity
 - PT BNI Asset Management, namely:
 - a. BNI AM Pendapatan Tetap Makara Investasi
 - b. BNI AM ITB Harmoni
 - c. BNI AM Indeks IDX30

- Peluncuran Produk *Secondary Bonds* dengan mata uang Dollar AS, sebagai variasi produk *wealth management* yang ditawarkan oleh perusahaan.
The launching of USD denominated Secondary Bonds as a wealth management products variety offered by the Company.
- Peluncuran *platform Digital Lending Web AIP*, form aplikasi elektronik berbasis web untuk produk *Public Loan* (Dana Cinta), yang dapat memberikan persetujuan awal dalam waktu 60 detik.
The launching of Digital Lending Web AIP platform, a web-based electronic application form for Public Loan (Dana Cinta), which can provide Approval in Principle within 60 seconds.
- Peluncuran sarana otorisasi transaksi di *Internet Banking Corporate* yang lebih *mobile*, yaitu CTBC Mobile Security Token (CMOST) dalam bentuk aplikasi yang dapat diunduh di *handphone* pengguna, pada tanggal 01 Oktober 2021.
The launching of a more mobile transaction authorization facility on Corporate Internet Banking, namely the CTBC Mobile Security Token (CMOST) in the form of an application which can be downloaded on the user's cellphone on 1 October 2021.
- Peluncuran kemampuan pembayaran PLN dalam kondisi masal (*Bulk Bill Payment PLN*). Produk ini diperlukan bagi nasabah yang memiliki banyak lokasi usaha yang harus dibayarkan tagihan listriknya di setiap bulannya.
The launching of Bulk Bill Payment PLN. This product is needed for customers who have many business locations whose electricity bills must be paid every month.

2022

- Penandatanganan kerja sama dalam bentuk Anjak Piutang (*Channeling*) pertama kali antara PT Bank CTBC Indonesia dengan PT Akulaku Finance Indonesia pada tanggal 8 Februari 2022. Kerja sama ini akan memberikan kesempatan lebih besar dan mudah kepada nasabah dalam memperoleh pinjaman.
The first ever Channeling collaboration between PT Bank CTBC Indonesia with PT Akulaku Finance Indonesia on 8 February 2022. This collaboration will give customers greater opportunity and easier process for loan requests
- Bekerja sama dengan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia untuk melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan oleh PT Bank CTBC Indonesia, dan peluncuran 7 (tujuh) produk reksa dana baru hasil dari kerja sama dengan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, yaitu:
 - a. Manulife Dana Saham Kelas A
 - b. Manulife Greater Indonesia Fund
 - c. Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS
 - d. Manulife USD Fixed Income
 - e. Manulife Saham SMC Plus
 - f. Manulife Pendapatan Bulanan II
 - g. Manulife Saham Syariah Global Dividen Dollar AS Kelas A3

Cooperation with PT Manulife Asset Management Indonesia which will complement the variety of wealth management products offered by the Company, and the launching of seven new mutual fund products as a results of cooperation with PT Manulife Asset Management Indonesia.

 - PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, namely:
 - a. Manulife Dana Saham Kelas A
 - b. Manulife Greater Indonesia Fund
 - c. Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS
 - d. Manulife USD Fixed Income
 - e. Manulife Saham SMC Plus
 - f. Manulife Pendapatan Bulanan II
 - g. Manulife Saham Syariah Global Dividen Dollar AS Kelas A3
- Peluncuran 6 (enam) produk reksa dana baru dengan 2 (dua) Manager Investasi yang akan melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan oleh PT Bank CTBC Indonesia, yaitu sebagai berikut:
 - PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, yaitu:
 - a. Batavia Dana Likuid
 - b. Batavia Disruptive Equity
 - c. Batavia Global ESG Syariah Equity USD
 - d. Batavia Teknologi Syariah Equity USD
 - PT Eastspring Investments Indonesia, yaitu:
 - a. Eastspring Investments Cash Reserve
 - b. Eastspring Syariah Fixed Income USD

The launching of 6 (six) new mutual fund products with 2 (two) Investment Managers and will complement the variety of wealth management products offered by the Company, which are:

 - PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, namely :
 - a. Batavia Dana Likuid
 - b. Batavia Disruptive Equity
 - c. Batavia Global ESG Syariah Equity USD
 - d. Batavia Teknologi Syariah Equity USD
 - PT Eastspring Investments Indonesia, namely:
 - a. Eastspring Investments Cash Reserve
 - b. Eastspring Syariah Fixed Income USD

- Peluncuran Produk Asuransi Tradisional dengan nama Provesta Prime 110, sebagai bentuk kerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia yang akan melengkapi variasi produk *wealth management*, khususnya *Bancassurance*, yang ditawarkan oleh perusahaan.

The launching of traditional insurance product called Provesta Prime 110, collaboration between PT. Bank CTBC Indonesia and PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, which will complement the variety of wealth management products, especially Bancassurance, offered by the Company.
- Penandatanganan kerja sama baru antara PT Bank CTBC Indonesia dengan PT Avrist Assurance dengan meluncurkan produk Asuransi Dwiguna Kombinasi, yaitu Ultimate Protection Endowment Dollar untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam memberikan perlindungan jiwa yang disertai dengan imbal hasil berupa pembayaran kupon tetap setiap 6 (enam) bulanan selama masa kontrak polis.

The signing of a new collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT Avrist Assurance by launching an endowment combination insurance, called Ultimate Protection Endowment Dollar to meet customer needs in providing life protection with returns in the form of fixed coupon payment every 6 (six) months during the term of the policy contract.
- Peluncuran Produk Asuransi Tradisional Baru, yaitu Q Critical Care Plus, bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Sequis Financial, yang akan melengkapi variasi produk *wealth management*, khususnya *Bancassurance*, yang ditawarkan oleh PT Bank CTBC Indonesia.

The launching of new traditional bancassurance product, called Q Critical Care Plus, collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT Asuransi Jiwa Sequis Financial, which will complement the variety of wealth management products, especially Bancassurance, offered by the Company.
- PT Bank CTBC Indonesia meluncurkan layanan transfer antar-bank terbaru (*BI-Fast*) untuk dapat melengkapi sarana pengiriman uang antar-bank. Layanan ini dapat digunakan oleh seluruh nasabah melalui *teller* di kantor cabang Bank CTBC dan CTBC Mobile Banking untuk pengiriman dana lebih hemat, cepat (*real-time*) dan bisa diakses kapan saja dan dimana saja.

PT Bank CTBC Indonesia launched a new interbank transfer service (*BI-Fast*) to complement interbank money transfer facilities. This service can be used by all customers through tellers at Bank CTBC branch offices and CTBC Mobile Banking for more efficient, fast (*real-time*) fund transfers and can be accessed anytime and anywhere.
- PT Bank CTBC Indonesia meluncurkan Produk *Virtual Account* pada tanggal 1 Desember 2022, yaitu metode pembayaran digital melalui rekening yang dibuat secara virtual untuk setiap pelanggan. Untuk melakukan pembayaran, pelanggan akan dirujuk ke *Virtual Account* masing-masing yang terdiri dari nomor ID pelanggan yang unik.

PT Bank CTBC Indonesia launched a Virtual Account Product on 1 December 2022, which is a digital payment method through an account created virtually for each customer. To make payments, customers will be referred to their respective Virtual Accounts which consist of a unique customer ID number.
- PT Bank CTBC Indonesia meluncurkan Produk Pembiayaan Rantai Pasokan (Pembiayaan Hutang Dagang), sebuah skema yang tersedia melalui program yang dipimpin pembeli, dimana penjual dalam rantai pasokan pembeli dapat mengakses pembiayaan untuk piutang mereka. Teknik ini memberikan pilihan kepada penjual untuk menerima nilai piutang yang didiskontokan sebelum tanggal jatuh tempo tagihan yang sebenarnya. Dalam hal ini, kewajiban pembayaran pembeli tetap pada tanggal jatuh tempo tagihan. Chain Payable Financing ini diluncurkan pada tanggal 8 Maret 2022 secara virtual.

PT Bank CTBC Indonesia launched a Supply Chain Financing (Trade Payable Financing) Product, a scheme available through a buyer-led program, whereby seller(s) in the buyer's supply chain are able to access financing for their receivables. This technique provides the seller(s) with option of receiving the discounted value of receivables prior to their invoice actual due date. In this case, the buyer's payment obligation remains on the due date of the invoice. Chain Payable Financing was launched virtually on 8 March 2022.

2023

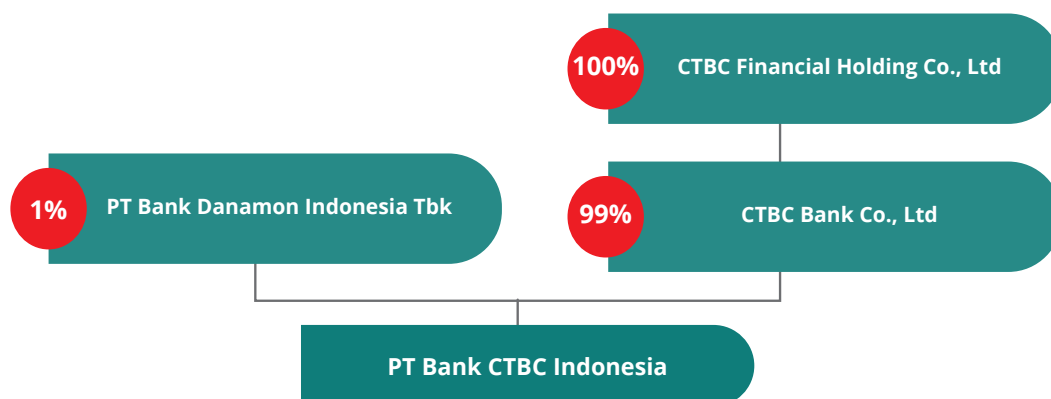
- Peluncuran Produk *Letter of Credit (L/C)* Dalam Mata Uang *Chinese Yuan (CNY)* Tanggal 27 Februari 2023**
 PT Bank CTBC Indonesia telah menerbitkan L/C dalam mata uang IDR, USD, EUR, JPY & SGD dan saat ini telah dapat menerbitkan L/C dalam mata uang CNY, mengingat CNY terdaftar sebagai mata uang ke-4 yang paling banyak digunakan di *Trade Finance Global* dan Indonesia memiliki volume Impor dari Tiongkok yang tinggi. Selain itu, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasabah karena adanya beberapa persyaratan dari eksportir untuk melakukan transaksi dalam mata uang CNY.
The Launching of the Chinese Yuan (CNY) Denominated Letter of Credit (L/C) Products on 27 February 2023
 PT Bank CTBC Indonesia has issued L/C in IDR, USD, EUR, JPY & SGD and is currently able to issue L/C in CNY, considering that CNY is listed as the 4th most used currency in Trade Finance Global and Indonesia which have high import volumes from China. Apart from that, it is hoped that it can meet customer needs because there are several requirements from exporters to carry out transactions in CNY currency.
- Peluncuran Aplikasi "ViCA - Virtual CTBC Assistant" Tanggal 28 Februari 2023**
 ViCA adalah sebuah aplikasi asisten virtual dari Bank CTBC Indonesia yang menggunakan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dan *Natural Language Processing (NLP)* serta tetap didukung oleh agen khusus yang melayani dan memberikan solusi bagi transaksi perbankan nasabah.
The Launching of "ViCA - Virtual CTBC Assistant" Application on 28 February 2023
 ViCA is a virtual assistant application from Bank CTBC Indonesia which uses Artificial Intelligence (AI) and Natural Language Processing (NLP) technology and is still supported by special agents who serving and providing solutions for customer banking transactions.
- Peluncuran *Form Permohonan Fasilitas Trade Finance* dengan Format PDF Tanggal 16 Juni 2023**
 Salah satu solusi untuk nasabah dalam hal penyampaian instruksi transaksi *trade finance* kepada Bank dalam format PDF, untuk kemudahan, kecepatan serta efisiensi waktu dan biaya dalam bertransaksi.
The Launching of Trade Finance Application Form - Fillable PDF on 16 June 2023.
 One solution for customers is to submit trade finance transaction instructions to the Bank in PDF format, for convenience, speed and time and cost efficiency in transactions.
- Peluncuran Produk Pembayaran Massal untuk tagihan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tanggal 27 September 2023.**
 Produk Pembayaran Massal untuk tagihan PDAM yaitu layanan pembayaran tagihan air untuk nasabah korporasi yang memiliki banyak titik pembayaran dengan PDAM yang berbeda beda.
The Launching of Bulk Payment Product for Regional Drinking Water Company (PDAM) Bills on 27 September 2023
 Bulk Payment Product for PDAM bills is a water bill payment service for corporate customers who have many payment points with different PDAMs.
- Peluncuran Produk *Cash Sweep* dan *Standing Instruction* Tanggal 6 Desember 2023**
Cash Sweep adalah layanan yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan transaksi transfer dana antar rekening CTBC (pemindahbukuan) pada tanggal tertentu atau jangka waktu tertentu. Layanan dengan menggunakan *Cash Sweep*, dapat membantu nasabah dalam mengoptimalkan saldo rekening dan potensi pendapatan dari layanan giro, mengontrol dana pada rekening dan efisiensi waktu. *Standing Instruction* adalah layanan yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan transaksi pada tanggal efektif tertentu. Dengan menggunakan *Standing Instruction*, dapat membantu nasabah dalam mengurangi kebutuhan untuk melakukan transfer manual secara berkala, mengontrol transfer dana dapat dilakukan secara berkala dan efisiensi waktu.
The Launching of Cash Sweep and Standing Instruction Products on 6 December 2023
 Cash Sweep is a service provided to customer to carry out fund transfer transaction between CTBC account (overbooking) on a certain date or certain time period. By using Cash Sweep it can help customers to optimize account balances and potential income from current account services, control funds in the account and save time. Standing Instruction is a service provided to customer to carry out transaction on a certain effective date. By using Standing Instruction it can help customer to reduce the need to make regular manual transfers, control fund transfers can be carried out regularly with time efficiency
- Internet Banking Korporasi Bank CTBC Indonesia (CTBC e-Corp) meluncurkan fitur transaksi dalam mata uang EURO Tanggal 20 Desember 2023.** Penambahan fitur ini untuk memenuhi kebutuhan transaksi pembayaran Nasabah maupun konversi mata uang dalam mata uang EURO, selain IDR dan USD melalui aplikasi CTBC e-Corp.
Bank CTBC Indonesia Corporate Internet Banking (CTBC e-Corp) launched a EURO denominated transaction feature on 20 December 2023.
 The addition of this feature is to meet customer payment transaction needs and currency conversions in EURO, other than IDR and USD via the CTBC e-Corp application.
- Peluncuran 3 (tiga) produk reksa dana baru, yaitu BNI AM Indeks Growth30, BNI AM Indeks High Dividen 20 dan BNI AM Sri Kehati.** Ketiga produk merupakan hasil kerja sama antara PT Bank CTBC Indonesia dan PT BNI Aset Management dan akan melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan oleh PT Bank CTBC Indonesia.
The launching of 3 (three) new mutual fund products, BNI AM Index Growth30, BNI AM Index High Dividend 20 and BNI AM Sri Kehati. The three products are the results of collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT BNI Asset Management and will complement the variety of wealth management products offered by the Company.
- PT Bank CTBC Indonesia bekerja sama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia meluncurkan dua produk *unit link* baru, yaitu Allianz Wealthlink Protection Life dan Allianz Assetlink Optima, yang merupakan bentuk penyesuaian terhadap SEOJK PAYDI yang baru, yaitu SEOJK No. 5/SEOJK.05/2022.** Peluncuran 2 (dua) produk asuransi tradisional baru sebagai bentuk kerja sama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia, yaitu Allianz Life Secure PINTAR yang merupakan asuransi dwiguna dengan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun, serta Allianz Life LegacyPro yang merupakan asuransi jiwa tradisional dengan masa perlindungan sampai usia 100 tahun.
PT Bank CTBC Indonesia collaborating with PT Asuransi Allianz Life Indonesia launched two unit link products, which are Allianz Wealthlink Protection Life and Allianz Assetlink Optima, following the adjustment towards the new SEOJK PAYDI, which was SEOJK No. 5/SEOJK.05/2022. The launching of two new traditional products as the collaboration with PT Asuransi Allianz Life Indonesia, which are Allianz Life Secure PINTAR, an endowment insurance with 10 (ten) years protection period, and Allianz Life LegacyPro, a traditional life insurance with protection period up to 100 years old.

2024

- PT Bank CTBC Indonesia Meluncurkan Layanan Jasa Penagihan Pembayaran Ekspor dan Impor dalam Mata Uang CNY**
Semakin meningkatnya volume transaksi ekspor dan impor antara negara Indonesia dengan negara Tiongkok menyebabkan penggunaan instrumen pembayaran juga mengalami peningkatan dan PT Bank CTBC Indonesia juga melayani keperluan pembayaran transaksi ekspor dan import dalam mata uang CNY baik dengan skema *Letter of Credit* maupun *non-Letter of Credit*.
PT Bank CTBC Indonesia Launched CNY Denominated Export and Import Payment Collection Services
The increasing volume of export and import transactions between Indonesia and China has caused the use of payment instruments to also increase and PT Bank CTBC Indonesia also serves the needs of export and import transaction payments in CNY currency, both under *Letter of Credit* and *non-Letter of Credit* schemes.
- Standarisasi Format SBLC yang dapat Diterima untuk Dijadikan Jaminan Pinjaman**
Variasi jaminan yang diberikan oleh para nasabah peminjam dapat berupa *Stand By Letter of Credit* ("SBLC") dimana terdapat format penjaminan yang dituliskan di dalam instrumen tersebut, sehingga perlu dibikinkan standarisasi format tulisan dalam media tersebut. Unit kerja produk Pembiayaan Perdagangan telah membuat keseragaman isi dari instrumen penjamin tersebut pada tahun 2024 ini.
Standardization of Acceptable SBLC Format to be Used as Loan Collateral
The variety of collateral provided by borrowing customers can be in the form of *Stand By Letter of Credit* (or call as "SBLC") where there is a guarantee format written in that instrument, so it is necessary to standardize the writing format in the media. The Trade Financing product work unit has made the contents of the guarantee instrument uniform in 2024.
- Penambahan Kemampuan Pembayaran Tagihan BPJS dan PBB yang dapat Dilayani oleh PT Bank CTBC Indonesia**
Banyaknya permintaan dari para nasabah yang ingin melakukan pembayaran tagihan BPJS dan PBB memberikan inisiatif bagi unit kerja Pengelolaan Uang Kas untuk menambah kemampuan ini yang dapat dilayani oleh PT Bank CTBC Indonesia di tahun 2024.
Addition of BPJS and PBB Bills Payment Capabilities that can be Served by PT Bank CTBC Indonesia.
The large number of requests from customers who wish to make BPJS and PBB bill payments has given the Cash Management work unit the initiative to add this capability that can be served by PT Bank CTBC Indonesia in 2024.
- PT Bank CTBC Indonesia bekerja sama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia meluncurkan produk asuransi jiwa unit link, yaitu Allianz Wealthlink Supreme Life.** Peluncuran produk tersebut merupakan upaya Bank untuk menambah lini produk *bancassurance*, dengan jenis produk Reguler Premi *Unit Link* yang berfokus pada warisan dan dana pensiun.
PT Bank CTBC Indonesia in collaboration with PT Asuransi Allianz Life Indonesia launched a unit link life insurance product, namely Allianz Wealthlink Supreme Life. The launching was one of the Bank's effort to add the variety of Bancassurance products, with Regular Premium Unit Link product type that focuses on inheritance & pension funds.
- Pada bulan Maret 2024, PT Bank CTBC Indonesia memulai kerja sama Penerusan Pembiayaan (*Loan Channeling*) dengan Penyelenggara Layanan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI/P2P Lending) terkemuka; PT Simplify Teknologi Indonesia (P2P Awan Tunai) untuk terus menumbuhkan portofolio kredit UMKM dan memperluas cakupan penyaluran kredit Bank serta inklusi keuangan di Indonesia.**
In March 2024, PT Bank CTBC Indonesia commenced a Loan Channeling arrangement with the leading Information Technology-Based Joint Funding Services/ Peer-to-Peer (P2P) Lending (LPBBTI/P2P Lending); PT Simplify Teknologi Indonesia (P2P Awan Tunai) to continue growing the SMEs loan portfolio and expanding the Bank's lending coverage and financial inclusion in Indonesia.
- Pada bulan September 2024, PT Bank CTBC Indonesia memulai kerja sama Penerusan Pembiayaan (*Loan Channeling*) dengan Penyelenggara Layanan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI/P2P Lending) terkemuka; PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia (P2P Akseleran) untuk terus menumbuhkan portofolio kredit UMKM and memperluas cakupan penyaluran kredit Bank serta inklusi keuangan di Indonesia.**
In March 2024, PT Bank CTBC Indonesia commenced a Loan Channeling arrangement with the leading Information Technology-Based Joint Funding Services/ Peer-to-Peer (P2P) Lending (LPBBTI/P2P Lending); PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia (P2P Akseleran) to continue growing the SMEs loan portfolio and expanding the Bank's lending coverage and financial inclusion in Indonesia.
- PT Bank CTBC Indonesia dan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia meluncurkan 3 (tiga) produk tambahan Reksadana baru, yaitu Manulife Dana Campuran, Manulife Dana Tetap Stabil Kelas M5, dan Manulife Obligasi Unggulan.** Peluncuran produk tersebut merupakan upaya Bank untuk menambah lini produk reksa dana.
PT Bank CTBC Indonesia and PT Manulife Aset Manajemen Indonesia launched 3 (three) additional new mutual fund products, namely Manulife Dana Campuran, Manulife Dana Tetap Stabil Kelas M5, and Manulife Obligasi Unggulan. The launching was one of the Bank's effort to add the variety of mutual fund products.
- Peluncuran fitur *Electronic Know Your Customer* (eKYC) melalui teknologi Pengenalan Wajah Biometrik (*Biometric Facial Recognition*) berbasis web pada platform Digital Lending, pada 27 Mei 2024.** Fitur ini memungkinkan calon nasabah untuk melakukan KYC secara *online* dalam pengajuan pinjaman Dana Cinta, tanpa harus bertemu secara fisik sehingga Bank dapat memperluas wilayah cakupan dan menambah kemampuan skalabilitas bisnis. Fitur ini merupakan yang pertama di pasar, dan dilengkapi berbagai teknologi lainnya, termasuk penerapan Tanda Tangan Digital (TTD) berinduk.
The launching of the Electronic Know Your Customer (eKYC) through web-based Biometric Facial Recognition technology on the Digital Lending platform, on 27 May 2024. This feature allows prospective customers to conduct KYC online when applying for Dana Cinta Loans, without having to meet in person, so that the Bank can expand its coverage area and increase the business scalability. This feature is the first in the market, and enhanced by a range of other technologies including the application of Digital Signature (TTD) with Root CA.
- Pada bulan November 2024, PT Bank CTBC Indonesia memulai kerja sama Penerusan Pembiayaan (*Loan Channeling*) dengan Penyelenggara Layanan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI/P2P Lending) terkemuka; PT Pembiayaan Digital Indonesia (Adakami) untuk terus menumbuhkan portofolio kredit ritel dan memperluas cakupan penyaluran kredit Bank serta inklusi keuangan di Indonesia.**
In November 2024, PT Bank CTBC Indonesia commenced a Loan Channeling arrangement with the leading Information Technology-Based Joint Funding Services/ Peer-to-Peer (P2P) Lending (LPBBTI/P2P Lending); PT Pembiayaan Digital Indonesia (Adakami) to continue growing the retail loan portfolio and expanding the Bank's lending coverage and financial inclusion in Indonesia.
- PT Bank CTBC Indonesia telah menerbitkan produk Giro dalam mata uang *Chinese Yuan*.** Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah korporasi dan ritel yang memiliki transaksi bisnis dengan Tiongkok serta memperkuat posisi bank dalam pasar keuangan internasional.
PT Bank CTBC Indonesia has issued a Chinese Yuan denominated Current Account product. This product is designed to meet the needs of corporate and retail customers who have business transactions with China and strengthen the Bank's position in the international financial market.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition



Catatan:

- Data per 31 Desember 2024
- Pemegang saham Pengendali terakhir PT Bank CTBC Indonesia adalah CTBC Financial Holding Co., Ltd., yang merupakan perusahaan publik.
- Sepuluh pemilik saham terbesar CTBC Financial Holding Co., Ltd., adalah Capital Tip Customized Taiwan Select High Dividend Exchange Traded Fund (3,66%), Yi Kao Investment Co., Ltd. (2,38%), Labor Pension Fund (2,27%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding Employee Welfare Savings Committee (2,11%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding and the Subsidiaries Employee Stock Ownership Trust (1,88%), Fubon Life Insurance Co., Ltd. (1,66%), Bank of Taiwan Co., Ltd. (1,54%), Chuan Wei Investment Co., Ltd. (1,43%), Citibank Taiwan in custody for Norges Bank (1,35%), Taishin Bank in custody for Cathay MSCI Taiwan ESG Sustainability High Dividend Yield ETF (1,32%).

Note:

- Data as of 31 December 2024
- Ultimate beneficial owner of PT Bank CTBC Indonesia is CTBC Financial Holding Co., Ltd. which is public company.
- The ten major shareholders of CTBC Financial Holding Co., Ltd., are Capital Tip Customized Taiwan Select High Dividend Exchange Traded Fund (3.66%), Yi Kao Investment Co., Ltd. (2.38%), Labor Pension Fund (2.27%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding Employee Welfare Savings Committee (2.11%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding and the Subsidiaries Employee Stock Ownership Trust (1.88%), Fubon Life Insurance Co., Ltd. (1.66%), Bank of Taiwan Co., Ltd. (1.54%), Chuan Wei Investment Co., Ltd. (1.43%), Citibank Taiwan in custody for Norges Bank (1.35%), Taishin Bank in custody for Cathay MSCI Taiwan ESG Sustainability High Dividend Yield ETF (1.32%).

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Komposisi Pemegang Saham per 1 Januari 2024 dan 31 Desember 2024

Shareholders Composition as of 1 January 2024 and 31 December 2024

Nama Pemegang Saham Shareholders Name	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Kepemilikan Saham Shares Ownership (%)
Kepemilikan Saham ≥ 5%/Shares Ownership ≥ 5%		
CTBC Bank Co., Ltd.	1.485	99
Kepemilikan Saham < 5%/ Shares Ownership < 5%		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15	1
Jumlah/Total	1.500	100

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Tidak ada satupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham Bank baik melalui kepemilikan langsung maupun tidak langsung.

Shares Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Not a single member of the Board of Directors and Board of Commissioners owns shares of the Bank either through direct or indirect ownership.

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama/Pemegang Saham Pengendali Bank

Information Regarding Main Shareholders/Controlling Shareholders of The Bank

CTBC Bank Co., Ltd.

CTBC Bank Co., Ltd. telah membantu mengembangkan kekayaan pribadi pelanggan dan perekonomian Taiwan selama lebih dari 50 tahun. Didirikan pada tahun 1966, CTBC Bank memulai bisnis sebagai China Securities Investment Corp dan segera tumbuh menjadi China Investment and Trust Co., Ltd.

Pada tahun 1992, Bank direstrukturisasi menjadi bank komersial dengan ruang lingkup bisnis yang kini telah berkembang untuk memasukkan simpanan, pinjaman, jaminan, valuta asing, unit perbankan luar negeri, trust kartu kredit, sekuritas, obligasi, derivatif, dan perbankan online. Sejak 17 Mei 2002, Bank telah menjadi anak perusahaan dari CTBC Financial Holding Co., Ltd.

Pada Oktober 2018, CTBC Bank turut mendirikan Xiamen Jinmeixin Consumer Finance, perusahaan patungan Taiwan-Cina pertama, untuk menyediakan layanan keuangan konsumen di Tiongkok.

Pada Januari 2019, CTBC Bank juga menandai tonggak ekspansi baru di Tiongkok dengan pembukaan Cabang Shenzhen.

CTBC Bank mengakuisisi 35,6% saham di operator lokal Thailand, LH Financial Group Public Company Limited. (LHFG) pada tahun 2017. Pada tahun 2021, CTBC Bank meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 46,6%, menjadikannya pemegang saham terbesar di LHFG. Setelah memperoleh lebih dari setengah kursi Dewan pada Oktober 2021, Bank sekarang dapat memanfaatkan semua cabang LHFG untuk menyediakan bisnis Taiwan dan asing dengan layanan keuangan yang lebih nyaman dan komprehensif.

Terlepas dari tantangan ekonomi makro yang sedang berlangsung dan kondisi pasar yang menantang, kinerja operasi Bank CTBC tetap stabil sepanjang tahun 2023. Itu adalah satu-satunya bank yang memenuhi persyaratan biaya tambahan modal untuk bank penting sistemik domestik (D-SIB) Taiwan sebelum tahun 2025, menempati posisi terdepan di industri perbankan Taiwan.

CTBC Bank Co., Ltd. has been helping to grow the personal wealth of customers and the economy of Taiwan for over 50 years. Established in 1966, CTBC Bank started business as China Securities Investment Corp. and soon grew into China Investment and Trust Co., Ltd.

In 1992, the Bank was restructured into a commercial bank with a business scope that has now grown to include deposits, loans, guarantees, forex services, offshore banking, trusts, credit cards, securities, bonds, derivatives, and online banking. Since 17 May 2002, the Bank has been a subsidiary of CTBC Financial Holding Co., Ltd.

In October 2018, CTBC Bank co-founded Xiamen Jinmeixin Consumer Finance, the first Taiwanese-Chinese joint venture of its kind, to provide consumer financial services in China.

In January 2019, CTBC Bank also marked a new expansion milestone in China with the opening of its Shenzhen Branch.

CTBC Bank acquired a 35.6% stake in a local Thai operator, LH Financial Group Public Company Limited (LHFG) in 2017. In 2021, CTBC Bank increased its shares ownership to 46.6%, making it the largest shareholder of the group. Having obtained more than half of the seats of the Board in October 2021, the Bank will now be able to leverage all branch offices of LHFG to provide Taiwanese and foreign businesses with more convenient and comprehensive financial services.

Despite ongoing macroeconomic challenges and challenging conditions in the markets, the operating performance of CTBC Bank remained stable throughout 2023. It was the only bank that met the capital surcharge requirements for Taiwan's domestic systemically important banks (D-SIBs) before 2025, occupying the leading position in Taiwan's banking industry.

Sementara itu, Bank telah memenangkan 337 penghargaan dan pengakuan pada tahun 2024, termasuk 90 penghargaan digital dan inovasi keuangan. Perlu juga disebutkan bahwa CTBC Bank memenangkan penghargaan sebagai “World’s Best Financial Innovation Labs” dari Global Finance. Didukung oleh operasi dan digitalisasi yang tepat, CTBC memenangkan “Best Bank in Taiwan” dari FinanceAsia and Euromoney dan beberapa penghargaan regional, seperti “Best KYC & Customer Onboarding Technology Implementation”, “Best Integrated Consumer Banking Site” dan “Best Bank for Transaction Banking Services” di Asia Pacific. Sebagai bukti nyata dari reputasi internasionalnya, CTBC Bank berhasil meraih peringkat ke-158 dalam daftar 1.000 Bank Terbaik di Dunia untuk tahun 2024 versi The Banker. Ini menandai tahun kedelapan berturut-turut CTBC Bank berdiri sebagai lembaga keuangan terkemuka Taiwan di panggung global.

Per tahun 2024, dengan total aset US\$197,470 miliar, CTBC Bank memiliki total 154 cabang di Taiwan dan 214 outlet (kantor perwakilan, cabang, dan anak perusahaan serta kantor cabang masing-masing) berlokasi di AS, Kanada, Jepang, Indonesia, Filipina, India, Thailand, Vietnam, Malaysia, Hong Kong, Singapura, Cina, Myanmar, dan Australia. CTBC Bank adalah lembaga keuangan dengan jaringan internasional paling luas di Taiwan.

CTBC Bank dimiliki sepenuhnya oleh CTBC Financial Holding Company Co., Ltd. Per tanggal 31 Desember 2024, 10 (sepuluh) pemilik saham terbesar CTBC Financial Holding Co., Ltd. adalah Capital Tip Customized Taiwan Select High Dividend Exchange Traded Fund (3,66%), Yi Kao Investment Co., Ltd. (2,38%), Labor Pension Fund (2,27%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding Employee Welfare Savings Committee (2,11%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding and the Subsidiaries Employee Stock Ownership Trust (1,88%), Fubon Life Insurance Co., Ltd. (1,66%), Bank of Taiwan Co., Ltd. (1,54%), Chuan Wei Investment Co., Ltd (1,43%), Citibank Taiwan in custody for Norges Bank (1,35%), Taishin Bank in custody for Cathay MSCI Taiwan ESG Sustainability High Dividend Yield ETF (1,32%).

Selain CTBC Bank, anak perusahaan lainnya dari CTBC Holding adalah Taiwan Life Insurance Co., Ltd., CTBC Securities Co., Ltd., CTBC Venture Capital Co., Ltd., CTBC Asset Management Co., Ltd., CTBC Finance Co., Ltd., CTBC Security Co., Ltd. and Taiwan Lottery Co., Ltd.

Meanwhile, the Bank has won 337 awards and recognitions in 2024, including 90 digital and financial innovation awards. It’s also worth mentioning that CTBC Bank won the “World’s Best Financial Innovation Labs” award from Global Finance. Backed by our precise operations and digitalization, CTBC won “Best Bank in Taiwan” from FinanceAsia and Euromoney and plenty of regional awards, such as “Best KYC & Customer Onboarding Technology Implementation”, “Best Integrated Consumer Banking Site” and “Best Bank for Transaction Banking Services” in Asia Pacific. In a resounding testament to its international standing, CTBC Bank has clinched the 158th spot on The Banker’s list of the World’s 1,000 Best Banks for 2024. This marks the eighth consecutive year that CTBC Bank has stood as Taiwan’s leading financial institution on the global stage.

As of 2024, with total assets of US\$197.470 billion, CTBC Bank has a total of 154 branch offices in Taiwan and 214 outlets (representative offices, branch offices, and subsidiaries and their respective branch offices) located in the US, Canada, Japan, Indonesia, the Philippines, India, Thailand, Vietnam, Malaysia, Hong Kong, Singapore, China, Myanmar, and Australia. CTBC Bank is a financial institution with the most extensive international network in Taiwan.

CTBC Bank is wholly owned by CTBC Holding Co., Ltd. As of 31 December 2024, 10 (ten) major shareholders of CTBC Financial Holding Co., Ltd., are Capital Tip Customized Taiwan Select High Dividend Exchange Traded Fund (3.66%), Yi Kao Investment Co., Ltd. (2.38%), Labor Pension Fund (2.27%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding Employee Welfare Savings Committee (2.11%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding and the Subsidiaries Employee Stock Ownership Trust (1.88%), Fubon Life Insurance Co., Ltd. (1.66%), Bank of Taiwan Co., Ltd. (1.54%), Chuan Wei Investment Co., Ltd (1.43%), Citibank Taiwan in custody for Norges Bank (1.35%), Taishin Bank in custody for Cathay MSCI Taiwan ESG Sustainability High Dividend Yield ETF (1.32%)

Besides CTBC Bank, other subsidiaries of CTBC Holding include Taiwan Life Insurance Co., Ltd., CTBC Securities Co., Ltd., CTBC Venture Capital Co., Ltd., CTBC Asset Management Co., Ltd., CTBC Investments Co., Ltd., CTBC Finance Co., Ltd., CTBC Security Co., Ltd. and Taiwan Lottery Co., Ltd.

halaman ini sengaja dikosongkan
this page intentionally left blank

Visi, Misi, Nilai-Nilai Bank

Vision, Mission, Values of the Bank

Visi Vision

Menjadi salah satu bank terkemuka yang menyediakan solusi keuangan untuk membantu nasabah mengembangkan bisnis dan ekonomi lokal di Indonesia, dimana Bank dapat memberikan nilai-nilai konstruktif untuk perkembangan karyawan, manfaat untuk pemegang saham dan masyarakat.

To become one of the leading banks providing financial solutions to help customers develop their local business and economy in Indonesia, where the Bank can provide constructive values for employee development, benefits for shareholders and community.

Visi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan Bank CTBC Indonesia

Vision in the Sustainable
Finance Implementation of
Bank CTBC Indonesia

Menjadi salah satu bank yang menyediakan solusi keuangan berkelanjutan kepada nasabah dan peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup.

To be one of the banks that provides sustainable financial solutions to customers and cares about the interests of society and the environment.



Misi Mission

Fokus pada kualitas layanan untuk korporasi, segmen ritel, dan layanan tresuri untuk mencapai perluasan bisnis dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Focus on service quality for the corporate, retail segment, and treasury services to achieve business expansion and sustainable growth.

Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan Bank CTBC Indonesia

Mission in the Sustainable Finance Implementation of Bank CTBC Indonesia

Turut serta pada pelayanan keuangan berkelanjutan untuk korporasi dan segmen ritel untuk mencapai perluasan bisnis dan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

Participate in sustainable financial services for the corporate and retail segments to achieve business expansion and sustainable financial growth.

Nilai-Nilai Perusahaan Corporate Values



Ambisi
Ambition



Proaktif
Proactivity



Ketangguhan
Resilience



Kesetiaan
Devotion

PT Bank CTBC Indonesia memberikan layanan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlandaskan Semangat Korporasi yaitu *Humility builds harmony*, *honesty inspires trust* [Kerendahan hati membangun harmoni, kejujuran menginspirasi kepercayaan] dan *Spirit we are family* [semangat sebagai satu keluarga]; yang dalam penerapannya menjunjung 4 (empat) *Guiding Principles* [Prinsip Panduan], yaitu Ambisi [Ambition], Proaktif [Productivity], Ketangguhan [Resilience], dan Kesetiaan [Devotion].

PT Bank CTBC Indonesia provides services by upholding values based on the Corporate Spirit, namely Humility builds harmony, honesty inspires trust and Spirit we are family; which in its implementation upholds 4 (four) Guiding Principles, namely Ambition, Proactivity, Resilience, and Devotion.

Bidang Usaha, Produk, dan Layanan

Line of Business, Products, and Services

KEGIATAN USAHA BUSINESS ACTIVITIES

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

Mengacu pada pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, adapun maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang aktivitas keuangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional yang mencakup kegiatan usaha Bank secara konvensional, meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya, serta menyelenggarakan kegiatan jasa dalam sistem pembayaran, yang di antaranya sebagai berikut:

- menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan berupa Tabungan, Giro, Deposito berjangka, Sertifikat Deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan;
- menyalurkan dana dalam bentuk Kredit atau Pembiayaan;
- melakukan aktivitas di bidang sistem pembayaran;
- menempatkan dana pada Bank lain, meminjam dana dari Bank lain, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya;
- menerbitkan dan/atau melaksanakan transaksi Surat Berharga untuk kepentingan Bank dan/atau nasabah;
- menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan Surat Berharga;
- melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;
- melakukan kegiatan pengalihan piutang;
- melakukan kegiatan penitipan barang dan Surat Berharga;
- melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan;
- melakukan kegiatan penyertaan modal pada Lembaga Jasa Keuangan (selanjutnya disebut "LJK") dan/atau Perusahaan lain yang mendukung industri Perbankan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
- melakukan kegiatan penyertaan modal sementara di luar LJK untuk mengatasi akibat kegagalan Kredit atau Pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya;
- bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Dana Pensiun;

Business Activities Based on Articles of Association

Pursuant to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purposes and objectives are to carry out business activities in the field of financial activities. To achieve these purposes and objectives, the Company may carry out Conventional Commercial Bank business activities which include conventional banking business activities, including collecting funds from the public in the form of deposits and distributing them to the public in the form of credit and/or other forms, as well as organizing service activities in the payment system, including the following:

- collect funds from the public as Deposits in the form of Savings, Current Accounts, Time Deposits, Certificates of Deposit, and/or other equivalent forms;
- channel funds in the form of Credit or Financing;
- carry out activities in the field of payment systems;
- place funds with other Banks, borrow funds from other Banks, or lending funds to other Banks, either by using letters, telecommunication facilities or by bills of Exchange, cheques, or other means;
- issue and/or execute Securities transactions for the Benefit of the Bank and/or customers;
- provide a place to store goods and Securities;
- carry out business activities in foreign Exchange;
- carry out receivables transfer activities;
- carry out custodian activities for goods and Securities;
- carry out other activities with the approval of the Financial Services Authority;
- carry out equity participation activities in Financial Services Institute (FSI) and/or other Companies that support the Banking industry by fulfilling the provisions stipulated by the Financial Services Authority;
- carry out temporary equity participation activities outside the FSI to overcome the consequences of Credit or Financing failure with the condition that the participation must be withdrawn;
- act as the founder of the Pension Fund and the administrator of the Pension Fund in accordance with the provisions of laws and regulations regarding the Pension Fund;

- n. melakukan kerja sama dengan LJK lain dan kerja sama dengan selain LJK dalam pemberian layanan jasa keuangan kepada nasabah; dan
- o. aktivitas lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia dan/atau ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan Usaha Dijalankan di Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, kegiatan usaha yang dilaksanakan Bank masih sejalan dan tidak bertentangan dengan yang tercantum dalam Anggaran Dasar.

- n. cooperate with other FSIs and cooperate with non-FSIs in providing financial services to customers; and
- o. other activities as stipulated in Bank Indonesia Regulations and/or the Financial Services Authority Regulations.

Business Activities Performed in 2024

Throughout 2024, the business activities carried out by the Bank were still in line with and not in conflict with those stated in the Articles of Association.

PRODUK DAN LAYANAN PRODUCT AND SERVICES

Produk Simpanan

1. Rekening Giro
2. Rekening Tabungan:
 - a. Tabungan Reguler
 - b. Tabungan Ekstra
 - c. Tabungan Bambu
3. Rekening Deposito:
 - a. Deposito Berjangka
 - b. *Deposito On Call*

Savings Products

1. Current Account
2. Saving Account:
 - a. Regular Saving Account
 - b. Extra Saving Account
 - c. Bamboo Saving Account
3. Deposit Account:
 - a. Time Deposit
 - b. On Call Deposit

Wealth Management

A. Bancassurance

1. Provesta Prime 110
2. Q Life Legacy
3. Q Protection
4. Q Critical Care Plus
5. Allianz Wealthlink Protection Life
6. Allianz Assetlink Optima
7. Allianz Life Secure PINTAR
8. Allianz Life LegacyPro
9. Allianz Wealthlink Supreme Life
10. Ultima Protection Endowment Dollar

B. Reksa Dana

1. Batavia USD Balanced Asia
2. Batavia Dana Kas Maxima
3. Batavia Dana Obligasi Ultima
4. Batavia Dana Saham
5. Batavia Dana Saham Optimal
6. Batavia Dana Likuid
7. Batavia Disruptive Equity
8. Batavia Global ESG Syariah Equity USD
9. Batavia Teknologi Syariah Equity USD
10. BNI-AM Dana Likuid
11. BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund
12. BNI-AM Pendapatan Tetap Makara Investasi

Wealth Management

A. Bancassurance

1. Provesta Prime 110
2. Q Life Legacy
3. Q Protection
4. Q Critical Care Plus
5. Allianz Wealthlink Protection Life
6. Allianz Assetlink Optima
7. Allianz Life Secure PINTAR
8. Allianz Life LegacyPro
9. Allianz Wealthlink Supreme Life
10. Ultima Protection Endowment Dollar

B. Mutual Funds

1. Batavia USD Balanced Asia
2. Batavia Dana Kas Maxima
3. Batavia Dana Obligasi Ultima
4. Batavia Dana Saham
5. Batavia Dana Saham Optimal
6. Batavia Dana Likuid
7. Batavia Disruptive Equity
8. Batavia Global ESG Syariah Equity USD
9. Batavia Teknologi Syariah Equity USD
10. BNI-AM Dana Likuid
11. BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund
12. BNI-AM Pendapatan Tetap Makara Investasi

13. BNI-AM ITB Harmoni
14. BNI-AM Indeks IDX30
15. BNI AM Indeks Growth30
16. BNI AM Indeks High Dividend20
17. BNI AM Sri Kehati
18. Eastspring Investments Alpha Navigator
19. Eastspring Investments IDR High Grade
20. Eastspring Investments Value Discovery
21. Eastspring Investments Yield Discovery
22. Eastspring Investments Cash Reserve
23. Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pacific USD
24. Eastspring Syariah Greater China Equity
25. Eastspring Syariah Fixed Income USD
26. Mandiri Investa Dana Utama
27. Mandiri Investa Equity ASEAN 5 Plus
28. Mandiri Investa Pasar Uang
29. Manulife Dana Saham
30. Manulife Pendapatan Bulanan II
31. Manulife Greater Indonesia Fund
32. Manulife Saham SMC Plus
33. Manulife USD Fixed Income
34. Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS
35. Manulife Saham Syariah Global Dividen Dollar AS
36. Manulife Obligasi Unggulan Kelas A
37. Manulife Dana Campuran II
38. Manulife Dana Tetap Stabil

C. Obligasi Ritel

1. Obligasi Negara Ritel (ORI) Seri ORI-25
2. Suku Negara Ritel Seri SR-20
3. Sukuk Tabungan Seri ST-12
4. Savings Bond Ritel (SBR) Seri SBR013
5. Suku Negara Ritel Seri SR-21
6. Obligasi Negara Ritel (ORI) Seri ORI-26
7. Sukuk Tabungan Seri ST-13

D. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pasar Sekunder:

1. Obligasi Negara Denominasi Rupiah
2. Obligasi Negara Denominasi Dollar AS

Produk Pinjaman

1. Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM):
 - a. Kredit Modal Kerja
 - b. Kredit Investasi – Pembelian Tempat Usaha
2. Kredit Tanpa Agunan: *Public Loan*
3. Pinjaman Sindikasi
4. Pinjaman *Pre-export*

13. BNI-AM ITB Harmoni
14. BNI-AM Indeks IDX30
15. BNI AM Indeks Growth30
16. BNI AM Indeks High Dividend20
17. BNI AM Sri Kehati
18. Eastspring Investments Alpha Navigator
19. Eastspring Investments IDR High Grade
20. Eastspring Investments Value Discovery
21. Eastspring Investments Yield Discovery
22. Eastspring Investments Cash Reserve
23. Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pacific USD
24. Eastspring Syariah Greater China Equity
25. Eastspring Syariah Fixed Income USD
26. Mandiri Investa Dana Utama
27. Mandiri Investa Equity ASEAN 5 Plus
28. Mandiri Investa Pasar Uang
29. Manulife Dana Saham
30. Manulife Pendapatan Bulanan II
31. Manulife Greater Indonesia Fund
32. Manulife Saham SMC Plus
33. Manulife USD Fixed Income
34. Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS
35. Manulife Saham Syariah Global Dividen Dollar AS
36. Manulife Obligasi Unggulan Kelas A
37. Manulife Dana Campuran II
38. Manulife Dana Tetap Stabil

C. Retail Bonds

1. Obligasi Negara Ritel (ORI) Seri ORI-25
2. Suku Negara Ritel Seri SR-20
3. Sukuk Tabungan Seri ST-12
4. Savings Bond Ritel (SBR) Seri SBR013
5. Suku Negara Ritel Seri SR-21
6. Obligasi Negara Ritel (ORI) Seri ORI-26
7. Sukuk Tabungan Seri ST-13

D. Government Bonds

Secondary Bonds:

1. IDR Denominated Government Bonds
2. USD Denominated Government Bonds

Loan Products

1. Small and Medium Enterprises (SMEs):
 - a. Working Capital Loan
 - b. Investment/Term Loan – Business Premises Purchase
2. Unsecured Loans: Public Loan
3. Syndicated Loan
4. Pre-export Loan

5. Pinjaman *Post-import*
6. Pembiayaan Piutang Usaha
7. Pembiayaan Hutang Usaha
8. Pembiayaan *Channeling*

5. Post-import Loan
6. Account Receivable Financing
7. Account Payable Financing
8. Loan Channeling

Produk Treasury

1. Transaksi Valuta Asing:
 - a. *Today*
 - b. TOM
 - c. SPOT
 - d. *Forward*
 - e. D-NDF
2. Transaksi SWAP:
 - a. *Interest Rate Swap* (IRS)
 - b. *Cross Currency Swap* (CCS)

Treasury Products

1. Foreign Exchange Transaction:
 - a. Today
 - b. TOM
 - c. SPOT
 - d. Forward
 - e. D-NDF
2. SWAP Transaction:
 - a. Interest Rate Swap (IRS)
 - b. Cross Currency Swap (CCS)

Perdagangan Internasional

1. *Letter of Credit*
2. *Standby Letter of Credit*
3. Bank Garansi

International Trade

1. Letter of Credit
2. Standby Letter of Credit
3. Bank Guarantee

Fasilitas Layanan

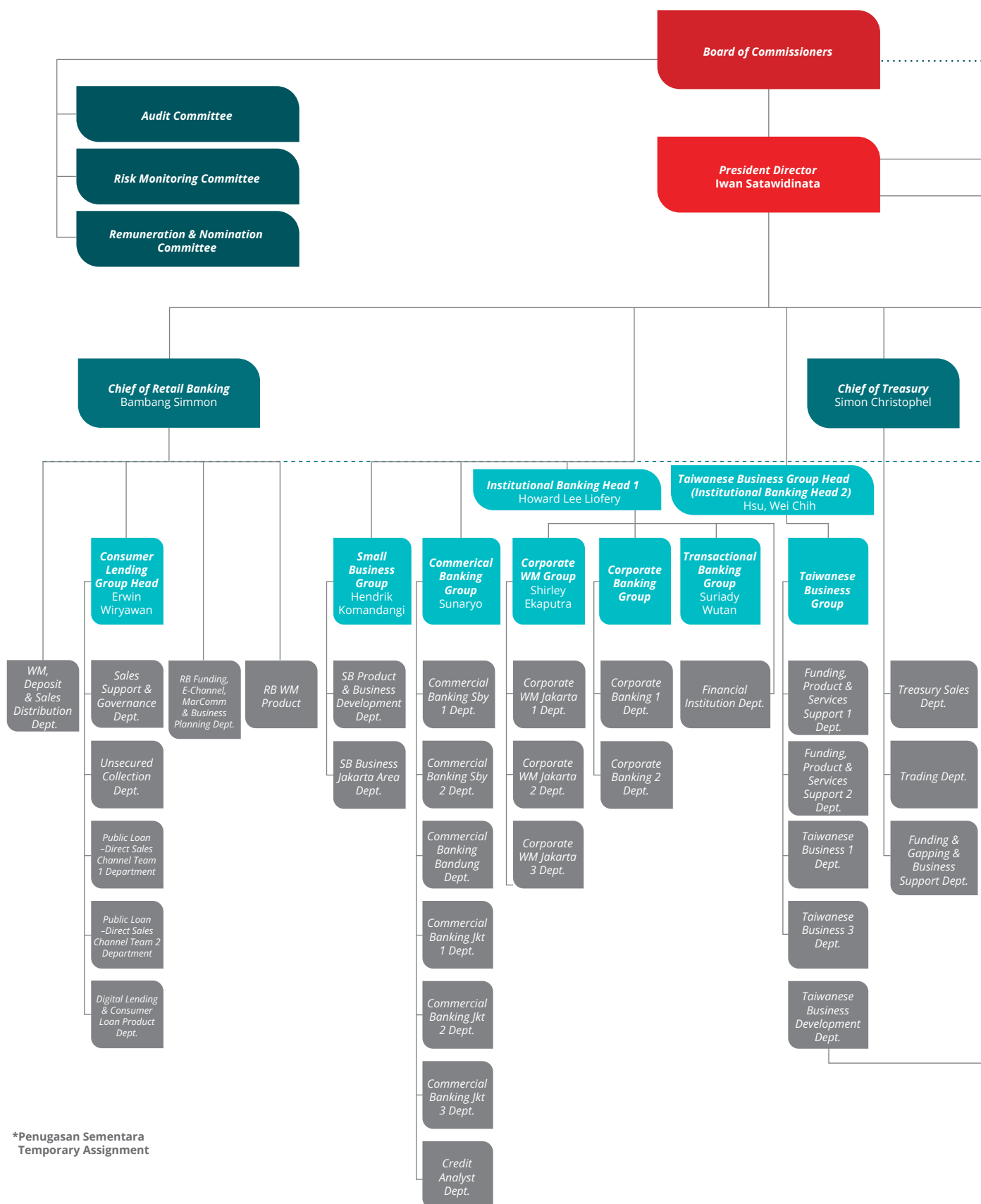
1. *Digital Banking – Bill Payment*, Reksa Dana, dll.
 - a. *Internet Banking*
 - b. *Mobile Banking*
 - c. ATM/Debit
2. CTBC Pay+, pembayaran gaji dan *bulk payment*
3. *Safe Deposit Box* CTBC
4. Transfer Domestik
5. Transfer Internasional
6. Transaksi Tunai
7. Transaksi Pemindahbukuan
8. Titipan Cek/*Bilyet Giro*
9. Pembayaran Pajak.
10. Pembayaran Tagihan Listrik, Air, Telepon, BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (Tunggal/Massal)
11. Transfer Massal
12. *Virtual Account*
13. *Cash Sweep*
14. *Standing Instruction*

Service Facilities

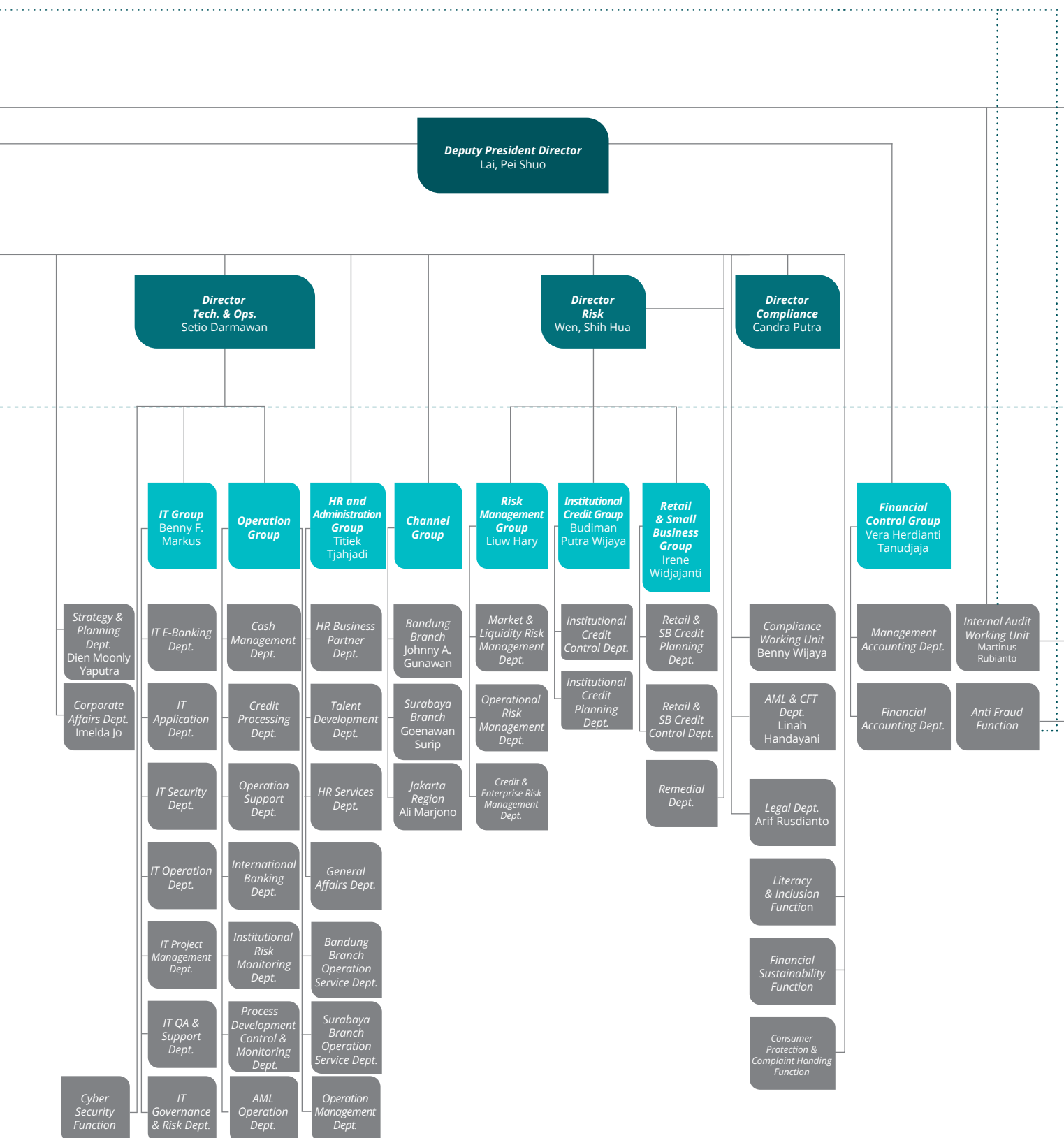
1. Digital Banking – Bill Payment, Mutual Fund, etc.
 - a. Internet Banking
 - b. Mobile Banking
 - c. ATM/Debit
2. CTBC Pay+, payroll and bulk payment service
3. CTBC Safe Deposit Box
4. Domestic Remittance
5. International Remittance
6. Cash Transaction
7. Overbooking
8. Cheque/PDC
9. Tax Payment
10. Payment of Electricity, Water, Telephone, BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan as well as Land and Building Tax (PBB) Bills (Single/Bulk)
11. Bulk Transfer
12. Virtual Account
13. Cash Sweep
14. Standing Instruction

Struktur Organisasi

Organizational Structure



*Penugasan Sementara
Temporary Assignment



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Seluruh informasi mengenai hubungan afiliasi antar-anggota Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dengan anggota Direksi, serta Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali sudah diungkapkan secara lengkap dalam bentuk tabel pada Bab Tata Kelola Perusahaan.



Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga negara *Republic of China* (ROC), kelahiran tahun 1960 (64 tahun), berdomisili di *Republic of China* (ROC).

Penunjukan sebagai Presiden Komisaris PT Bank CTBC Indonesia (Bank CTBC Indonesia) efektif sejak 12 Mei 2022. Bersamaan dengan pengangkatannya, beliau juga adalah anggota Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank CTBC Indonesia.

Beliau menerima S.J.D dari National Chengchi University dan LL.M dari Northwestern University Law School. Beliau menjabat sebagai *Vice Chairman* CTBC Bank Co., Ltd. sejak 27 September 2019.

Sebelum bergabung dengan CTBC Bank Co., Ltd., beliau telah menjalankan karir yang sukses dan produktif di kantor pelayanan publik selama 26 tahun. Beliau menjabat berbagai posisi penting seperti Presiden dan Direktur Taiwan Financial Holdings (2016–2019), Direktur Jenderal Perbankan Biro Komisi Pengawas Keuangan (FSC) dari tahun 2014 sampai dengan 2016, Direktur Jenderal Biro Keuangan Pertanian, Dewan Pertanian, Eksekutif Yuan (2008–2014) dan Kepala Sekretaris FSC (2006–2008).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat pertama kali menjadi Presiden Komisaris Bank CTBC Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 12 Mei 2022 dan efektif tanggal 12 Mei 2022. Pengangkatan terakhir sebagai Presiden Komisaris PT Bank CTBC Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 16 Mei 2024.

Citizen of the Republic of China (ROC), born in 1960 (64 years old), domiciled in the Republic of China (ROC).

Appointment as President Commissioner of PT Bank CTBC Indonesia (Bank CTBC Indonesia) effective since 12 May 2022. Concurrent with the appointment, he is also a member of the Audit Committee as well as the Remuneration and Nomination Committee of Bank CTBC Indonesia.

He received his S.J.D from National Chengchi University and LL.M from Northwestern University Law School. He has served as Vice Chairman of CTBC Bank Co., Ltd. since 27 September 2019.

Before joining CTBC Bank Co., Ltd., he had a successful and productive career in public service office for 26 years. He served in key positions such as the President and Director of Taiwan Financial Holdings (2016–2019), Director General of Banking Bureau of Financial Supervisory Commission (FSC) (2014–2016), Director General of Agricultural Finance Bureau, Council of Agriculture, Executive Yuan (2008–2014) and the Chief Secretary of FSC (2006–2008).

Legal Basis for Appointment

First appointed as President Commissioner of Bank CTBC Indonesia based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 12 May 2022 and effective on 12 May 2022. The latest appointment as President Commissioner of PT Bank CTBC Indonesia was based on the AGMS resolutions on 16 May 2024.

All information regarding affiliated relationships between members of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, as well as the Board of Commissioners and Main and/or Controlling Shareholders have been fully disclosed in table form in the Corporate Governance Chapter.



Huang, Chih-Chung (Michael Huang)

Komisaris
Commissioner

Warga negara *Republic of China* (ROC), kelahiran tahun 1963 (61 tahun), berdomisili di *Taipei City of Taiwan*.

Komisaris Bank CTBC Indonesia sejak Februari 2021. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di CTBC Bank Corp. (USA), *Chief Risk Officer* di CTBC Holding Co, Ltd., and *Head of Risk Management Group* di CTBC Bank Co., Ltd.

Beliau memperoleh gelar Magister Administrasi Bisnis dari Indiana University, Bloomington, A.S. dan Sarjana Ekonomi dari National Taiwan University di Taiwan.

Beliau menjabat sebagai Kepala Grup Manajemen Risiko, *Head of Institutional Banking Taiwan Corporate Banking Division* dan *Head of South East Asia Region Division of CTBC Bank Co., Ltd.* sejak tahun 2010 hingga 2019. Sebelumnya, beliau memegang posisi Direktur Eksekutif ABN AMRO Bank, Cabang Taipei (1990-2010). Dan kemudian, beliau diperbantukan di Kantor Pusat Bank ABN AMRO di Amsterdam dari tahun 1996 hingga 1999.

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat pertama kali menjadi Komisaris Bank CTBC Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Oktober 2020 dan efektif tanggal 15 Februari 2021. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Bank CTBC Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 16 Mei 2024.

Citizen of the Republic of China (ROC), born in 1963 (61 years old), domiciled in the Taipei City of Taiwan.

Commissioner of Bank CTBC Indonesia since February 2021. Concurrently, he also serves as Director of the CTBC Bank Corp. (USA), Chief Risk Officer of CTBC Holding Co, Ltd., and Head of Risk Management Group of CTBC Bank Co., Ltd.

He obtained his Master's Degree in Business Administration from Indiana University, Bloomington, U.S.A. and Bachelor's Degree in Economics from the National Taiwan University in Taiwan.

He serves as Head of the Risk Management Group, Head of Institutional Banking Taiwan Corporate Banking Division, and Head of the South East Asia Region Division of CTBC Bank Co., Ltd. from 2010 to 2019. Previously, he held the position of Executive Director of ABN AMRO Bank, Taipei Branch (1990-2010). Until then, he was seconded at the ABN AMRO Bank Head Office in Amsterdam from 1996 to 1999.

Legal Basis for Appointment

First appointed as Commissioner of Bank CTBC Indonesia based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 8 October 2020 and effective on 15 February 2021. The latest appointment as Commissioner of Bank CTBC Indonesia was based on the AGMS resolutions on 16 May 2024.



Imbang Jaya Mangkuto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1961 (63 tahun), berdomisili di Jakarta.

Indonesian citizen, born in 1961 (63 years old), domiciled in Jakarta.

Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia sejak bulan Desember 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko di Bank CTBC Indonesia. Mendapat gelar MBA di bidang Keuangan dari University of Oregon pada tahun 1989, dan Magister Sains di bidang Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Universitas Indonesia pada tahun 2004. Beliau mengikuti pelatihan dan kursus-kursus di dalam dan luar negeri. Bekerja di Bank Umum Nasional sebagai FX Trader pada tahun 1984-1987. Selanjutnya bekerja pada Citibank NA cabang Indonesia pada tahun 1989 sebagai *Treasury Manager* untuk *Consumer Banking Group* dan ditugaskan ke Citibank Asia Pacific Treasury Office di Singapore pada tahun 1990. Tahun 1995 beliau bergabung dengan Bakrie Finance Corporation Tbk., dan menduduki berbagai posisi diantaranya *Vice President Business Planning and Development*, Direktur Keuangan dan Kepatuhan, dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur. Selanjutnya beliau bergabung dengan Muamalat Institute pada tahun 2002 sebagai Senior Advisor. Tahun 2006-2008 beliau menjabat sebagai Dekan di Bakrie School of Management. Saat ini beliau menjabat sebagai Dosen Tetap di Universitas Bakrie dan anggota Masyarakat Profesional Madani.

Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia since December 2008. Concurrently, he serves as the Chairman of Risk Monitoring Committee of Bank CTBC Indonesia. He received his MBA degree in Finance from University of Oregon in 1989 and MSc in Sharia Economic and Finance from University of Indonesia in 2004. He attended both domestic and overseas training and courses. He joined Bank Umum Nasional in 1984-1987 serving as FX Trader. He then joined Citibank NA (Indonesia Branch) in 1989 as Treasury Manager for Consumer Banking Group and was assigned to Citibank Asia Pacific Treasury Office in 1990 in Singapore. In 1995, he joined Bakrie Finance Corporation Tbk., and held various positions including Vice President of Business Planning and Development, Director of Finance and Compliance, with his last position as President Director. He then joined Muamalat Institute in 2002 as a Senior Advisor. In 2006-2008, he served as Dean at the Bakrie School of Management. He is currently a Permanent Lecturer at Bakrie University and a member of Madani Professional Society.

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat pertama kali menjadi Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 21 Oktober 2008 dan efektif tanggal 19 Desember 2008. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 16 Mei 2024.

Legal Basis for Appointment

First appointed as Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 21 October 2008 and effective on 19 December 2008. The latest appointment as an Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia was based on the AGMS resolutions on 16 May 2024.



Zairyanto Poedjiaty

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1952 (72 tahun), berdomisili di Jakarta

Indonesian citizen, born in 1952 (72 years old), domiciled in Jakarta.

Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia sejak 30 Juli 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit serta Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi di Bank CTBC Indonesia. Beliau memperoleh gelar MBA bidang akuntansi dan keuangan dari Maastricht School of Management di Belanda, dan gelar Doktor bidang ilmu manajemen dari Universitas Indonesia, dimana beliau sekarang adalah Staf Pengajar pada Sekolah Kajian Strategik dan Global almahaternya. Dengan pengalaman lebih dari 30 tahun di dunia perbankan dan keuangan Indonesia, beliau bergabung dengan Bank CTBC Indonesia pada tahun 2001 dan menjabat sebagai Komisaris Bank CTBC Indonesia sampai tahun 2006. Terakhir menjabat sebagai Pihak Independen di Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, sebelum diangkat sebagai Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia pada bulan Juli 2012.

Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia since 30 July 2012. Concurrently, he serves as Chairman of the Audit Committee and also Chairman of the Remuneration and Nomination Committee of Bank CTBC Indonesia. He obtained his MBA degree in Accounting and Finance from Maastricht School of Management, Netherlands, and a Doctoral degree in Management Science from the University of Indonesia where he is currently a Teaching Staff member at his alma mater's School of Strategic and Global Studies. Having over 30 years of experience in the world of Indonesian banking and finance, he joined Bank CTBC Indonesia in 2001 and served as Commissioner of Bank CTBC Indonesia until 2006. Most recently, he served as an Independent Party for the Audit Committee and Risk Monitoring Committee, before being appointed as Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia in July 2012.

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat pertama kali menjadi Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 22 Juni 2012 dan efektif tanggal 30 Juli 2012. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 16 Mei 2024.

Legal Basis for Appointment

First appointed as Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 22 June 2012 and effective on 30 July 2012. The latest appointment as Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia was based on the AGMS resolutions on 16 May 2024.



Informasi Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2024 tidak terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Bank.

Information on Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Sepanjang tahun 2024 tidak terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Bank.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Seluruh informasi mengenai hubungan afiliasi antar-anggota Direksi, Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, serta Direksi dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali sudah diungkapkan secara lengkap dalam bentuk tabel pada Bab Tata Kelola Perusahaan.



Iwan Satawidinata

Presiden Direktur
President Director

Warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1968 (56 tahun), berdomisili di Jakarta.

Indonesian citizen, born in 1968 (56 years old), domiciled in Jakarta.

Iwan Satawidinata resmi efektif menjabat sebagai Presiden Direktur Bank CTBC Indonesia sejak tanggal 24 Mei 2019. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dari University of Southern California, USA.

Iwan Satawidinata officially served as President Director of Bank CTBC Indonesia as of 24 May 2019. He obtained his Bachelor of Science in Business Administration degree from University of Southern California, USA.

Beliau mengawali karier perbankannya sejak beliau bergabung dengan United Savings Bank FSB, USA dari tahun 1990 hingga 1991 sebagai Assistant Regional Manager for Southern California Banking Group.

He started with his banking career when he joined with United Savings Bank FSB, USA from 1990 until 1991 as Assistant Regional Manager for Southern California Banking Group.

Setelah beliau kembali ke Indonesia, beliau bergabung dengan Bank UOB Indonesia (sebelumnya United Overseas Bank Bali) dari tahun 1991 hingga Juni 2010 dengan posisi sebagai Presiden Direktur. Di bulan Juli 2010, setelah Bank UOB Indonesia bergabung dengan Bank Buana Indonesia, beliau menjabat sebagai *Wakil Direktur Utama sampai dengan Februari 2019*.

After returning to Indonesia, he joined with Bank UOB Indonesia (formerly United Overseas Bank Bali) from 1991 to June 2010 where he served as President Director. In July 2010, after Bank UOB Indonesia merged with Bank Buana Indonesia, he served as Deputy President Director until February 2019.

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat pertama kali menjadi Presiden Direktur Bank CTBC Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 26 April 2019 dan efektif tanggal 24 Mei 2019. Pengangkatan terakhir sebagai Presiden Direktur Bank CTBC Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 16 Mei 2024.

Legal Basis for Appointment

First appointed as President Director of Bank CTBC Indonesia based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 26 April 2019 and effective on 24 May 2019. The latest appointment as President Director of Bank CTBC Indonesia was based on the AGMS resolutions on 16 May 2024.

All information regarding affiliated relationships between members of the Board of Directors, the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, as well as the Board of Directors and Main and/or Controlling Shareholders have been fully disclosed in table form in the Corporate Governance Chapter.



Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)

Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Warga negara *Republic of China* (ROC), kelahiran tahun 1968 (56 tahun), berdomisili di Jakarta.

Citizen of the Republic of China (ROC), born in 1968 (56 years old), domiciled in Jakarta.

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bank CTBC Indonesia (Bank CTBC Indonesia) per 27 Februari 2020.

Served as Deputy President Director of PT Bank CTBC Indonesia (Bank CTBC Indonesia) as of 27 February 2020.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas National Taiwan dan bergabung dengan CTBC Bank sejak 1994 sebagai *Credit Analyst Officer* di Taipei. Beliau dipromosikan menjadi Relationship Manager pada 2001 hingga 2006. Ia memiliki tugas pertamanya di luar negeri pada 2006 sebagai *Vice President untuk Ho Chi Min City Branch*, Vietnam hingga Desember 2009 dan menjadi Kepala Perwakilan CTBC di Ha Noi hingga 2011 di mana ia pindah kembali ke Taiwan sebagai Kepala Pemasaran Pusat Regional Hsin Chu hingga 2014.

He obtained his Bachelor's Degree in Accounting from National Taiwan University and joined CTBC Bank since 1994 as Credit Analyst Officer in Taipei. He was promoted to Relationship Manager in 2001 to 2006. He had his first overseas assignment in 2006 as Vice President of Ho Chi Min City Branch, Vietnam until December 2009 and became Chief Representative of CTBC in Ha Noi until 2011 where he moved back to Taiwan as Marketing Head of Hsin Chu Regional Center until 2014.

Beliau ditugaskan ke CTBC Indonesia pada 2014 hingga 2016. Dari Indonesia, beliau ditugaskan ke CTBC India dengan jabatan terakhir sebagai CEO CTBC Bank Cabang Chennai - India dari 2017 hingga 2019 dan kembali ke Indonesia pada tahun 2020.

He was assigned to CTBC Indonesia in 2014 to 2016. From Indonesia, he was assigned to CTBC India with his last position as CEO of CTBC Bank Chennai Branch - India from 2017 until 2019 and returned to Indonesia in 2020.

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat pertama kali menjadi Deputy Presiden Direktur Bank CTBC Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 2 Desember 2019 dan efektif tanggal 27 Februari 2020. Pengangkatan terakhir sebagai Deputy Presiden Direktur Bank CTBC Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 16 Mei 2024.

Legal Basis for Appointment

First appointed as Deputy President Director of Bank CTBC Indonesia based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 2 December 2019 and effective on 27 February 2020. The latest appointment as Deputy President Director of Bank CTBC Indonesia was based on the AGMS resolutions on 16 May 2024.



Candra Putra

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1979 (45 tahun), berdomisili di Jakarta.

Indonesian citizen, born in 1979 (45 years old), domiciled in Jakarta.

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank CTBC Indonesia efektif sejak 10 Juli 2020. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Gadjah Mada dan menyelesaikan pendidikan paska sarjana dari Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada. Sebelum bergabung dengan Bank CTBC Indonesia Beliau mempunyai pengalaman di bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko dari berbagai institusi perbankan yaitu Bank BCA, Bank Mizuho Indonesia, Citibank, Bank DBS Indonesia, Bank Permata, Bank UOB Indonesia, dan Bank QNB Indonesia.

Served as Compliance Director of Bank CTBC Indonesia effective since 10 July 2020. He obtained his Bachelor's degree in Electrical Engineering from Gadjah Mada University and completed postgraduate education from Master of Management of Gadjah Mada University. He has experience in Compliance and Risk Management from various banking institutions, namely Bank BCA, Bank Mizuho Indonesia, Citibank, Bank DBS Indonesia, Bank Permata, Bank UOB Indonesia, and Bank QNB Indonesia.

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat pertama kali menjadi Direktur Kepatuhan PT Bank CTBC Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 29 April 2020 dan efektif tanggal 10 Juli 2020. Pengangkatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan Bank CTBC Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 16 Mei 2024.

Legal Basis for Appointment

First appointed as Compliance Director of PT Bank CTBC Indonesia based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 29 April 2020 and effective on 10 July 2020. The latest appointment as Compliance Director of bank CTBC Indonesia was based on the AGMS resolutions on 16 May 2024.



Wen, Shih-Hua (Vincent Wen)

Direktur
Director

Warga negara *Republic of China* (ROC), kelahiran tahun 1968 (56 tahun), berdomisili di Jakarta.

Diangkat pertama kali menjadi Risk Direktur PT Bank CTBC Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 19 September 2023 dan efektif tanggal 8 November 2023. Beliau lulus sebagai Sarjana Bisnis Administrasi di Universitas National Sun Yat-Sen, Taiwan dan bergabung dengan CTBC Bank Co., Ltd sejak 1997 sebagai *Credit Analyst Officer* di Taiwan. Sejak saat itu, beliau telah bekerja di CTBC Bank Co., Ltd sebagai *Credit Analyst Officer*, *Bond Trader*, *Relationship Manager* sampai *Credit Officer*.

Vincent Wen pertama kali ditugaskan di luar negeri pada tahun 2015 sebagai *Chief Credit Officer* (CCO) di Ho Chi Minh City Branch, Vietnam. Beliau kemudian dipromosikan menjadi *Chief Risk Officer* (CRO) dan ditugaskan di CTBC Bank Branch, India pada tahun 2016 sampai 2022. Dengan pengalaman profesional lebih dari 25 tahun di Taipei, Vietnam dan India, beliau memiliki pengalaman yang mendalam dalam pengembangan perbankan lintas negara dan manajemen risiko.

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat pertama kali menjadi Risk Direktur PT Bank CTBC Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 19 September 2023 dan efektif tanggal 8 November 2023. Pengangkatan terakhir sebagai Direktur Bank CTBC Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 16 Mei 2024.

Citizen of the Republic of China (ROC), born in 1968 (56 years old), domiciled in Jakarta.

First appointed as Risk Director of PT Bank CTBC Indonesia based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 19 September 2023 and effective on 8 November 2023. He graduated with a Bachelor of Business Administration from National Sun Yat-Sen University, Taiwan, and joined CTBC Bank Co., Ltd. since 1997 as a Credit Analyst Officer in Taiwan. Since then, he has worked at CTBC Bank Co., Ltd. as Credit Analyst Officer; Bond Trader, Relationship Manager and Credit Officer.

Vincent Wen was first assigned overseas in 2015 as Chief Credit Officer (CCO) at Ho Chi Minh City Branch, Vietnam. He was subsequently promoted to Chief Risk Officer (CRO) and assigned to CTBC Bank Branch, India from 2016 to 2022. With more than 25 years of professional experience in Taipei, Vietnam, and India, he has strong robust in cross-border banking development and risk management.

Legal Basis for Appointment

First appointed as Risk Director of PT Bank CTBC Indonesia based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 19 September 2023 and effective on 8 November 2023. The latest appointment as Director of Bank CTBC Indonesia was based on the AGMS resolutions on 16 May 2024.



Setio Darmawan

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1978 (46 tahun), berdomisili di Tangerang, Banten.

Diangkat pertama kali menjadi Direktur Teknologi Informasi dan *Operational* PT Bank CTBC Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 12 Mei 2022 dan efektif tanggal 25 Juli 2022. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik di bidang Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung.

Beliau memulai awal karier sebagai *IT professional* di beberapa perusahaan yang bergerak di bidang *software development* sebelum kemudian Beliau melanjutkan karier di perusahaan finansial seperti American International Underwriter dan *GE Finance Indonesia*.

Beliau kemudian melanjutkan karier di industri perbankan pada tahun 2007 dengan HSBC Indonesia, dimana Beliau juga mendapatkan pengalaman dan bekerja di luar negeri selama 3,5 tahun di HSBC Hong Kong. Beliau kembali melanjutkan kariernya di HSBC Indonesia pada tahun 2014 sebagai *SVP Head of Software Delivery*, kemudian di pertengahan Juli 2015 diangkat menjadi *Chief Information Officer*. Sebelum bergabung dengan Bank CTBC Indonesia Beliau menjabat sebagai *Executive Director Wholesale Banking, Markets & Enterprise Technology & Operations* di Bank UOB Indonesia.

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat pertama kali menjadi Direktur Teknologi Informasi dan *Operational* Bank CTBC Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 12 Mei 2022 dan efektif tanggal 25 Juli 2022. Pengangkatan terakhir sebagai Direktur Bank CTBC Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 16 Mei 2024.

Indonesian citizen, born in 1978 (46 years old), domiciled in Tangerang, Banten.

First appointed as Director of Information Technology and Operations of Indonesia Bank CTBC Indonesia based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 12 May 2022 and effective on 25 July 2022. He obtained his Bachelor of Engineering degree in Informatics Engineering from Bandung Institute of Technology.

He started his early career as an IT professional in several software development companies, before continuing his career in financial institutions such as American International Underwriter and GE Finance Indonesia.

He then continued his career in the Banking Industry in 2007 with HSBC Indonesia, where he also gained experience and worked overseas for 3.5 years at HSBC Hong Kong. He returned to continue his career at HSBC Indonesia in 2014 as SVP Head of Software Delivery, then in mid-July 2015 he was appointed as Chief Information Officer. Prior to joining Bank CTBC Indonesia, he served as Executive Director of Wholesale Banking, Markets & Enterprise Technology & Operations at Bank UOB Indonesia.

Legal Basis for Appointment

First appointed as Director of Information Technology and Operations of Bank CTBC Indonesia based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 12 May 2022 and effective on 25 July 2022. The latest appointment as Director of Bank CTBC Indonesia was based on the AGMS resolutions on 16 May 2024.



Informasi Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2024 tidak terjadi perubahan pada komposisi Direksi Bank.

Information on Changes in the Composition of the Board of Directors

Throughout 2024, there were no changes to the composition of the Bank's Board of Directors.

Pejabat Eksekutif

Executive Officer

No.	Nama Pejabat Officer's Name	Jabatan Position	Profil Pejabat Eksekutif Executive Officer's Profile
1.	Benny Febijanto Markus	IT Group Head	Warga Negara Indonesia, 55 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Computer Science</i> dari STMIK Bina Nusantara, Jakarta (1993). Beliau berkarier di PT Sigma Cipta Caraka dengan jabatan terakhir sebagai <i>Head of Banking Application</i> (1991-2011). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>IT Dept. Head</i> pada tanggal 2 Mei 2011. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 1 Juli 2012. Indonesian Citizen, 55 years old Obtained a Bachelor's Degree (S1) in Computer Science from STMIK Bina Nusantara, Jakarta (1993). He worked at PT Sigma Cipta Caraka with his last position as Head of Banking Application (1991-2011). He started his career at Bank CTBC Indonesia as IT Dept. Head on 2 May 2011. Then he was appointed as Executive Officer on 1 July 2012.
2.	Simon Christophel S	Chief of Treasury	Warga Negara Indonesia, 56 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dan <i>Master of Business Administration in Corporate Finance</i> dari University of Dallas, Texas, USA. Beliau berkarier di PT Rabobank International Indonesia sebagai <i>Head of Trading</i> (2005-2007) dan sebelumnya menjabat sebagai <i>Head of Interbank</i> di PT Lippo Bank Tbk (2000-2005). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Treasury Group Head</i> pada tanggal 19 Februari 2007. Hingga kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 5 Maret 2007. Indonesian Citizen, 56 years old Obtained a Bachelor's Degree (S1) in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta and Master of Business Administration in Corporate Finance from the University of Dallas, Texas, USA. He worked at PT Rabobank International Indonesia as Head of Trading (2005-2007) and previously served as Head of Interbank at PT Lippo Bank Tbk (2000-2005). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Treasury Group Head on 19 February 2007. Then he was appointed as Executive Officer on 5 March 2007.
3.	Martinus Rubianto Samosir	Head of Internal Audit Working Unit	Warga Negara Indonesia, 48 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta dan gelar <i>M.Sc. Accounting & Finance</i> di Leicester, United Kingdom, serta memiliki sertifikasi <i>International Certified Internal Auditor (CIA)</i> dan <i>Certification of Risk Management Assurance (CRMA)</i> (2020). Beliau berkarier di PT China Construction Bank Indonesia sebagai <i>Head of Internal Audit</i> (2021-2022), sebelumnya berkarier di PT Bank UOB Indonesia dengan posisi terakhir sebagai <i>Retail Banking Audit Head</i> (2010-2021), dan sempat bergabung di PT Bank CIMB Niaga (2005-2010). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Head of Internal Audit Working Unit</i> dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 27 September 2022. Indonesian Citizen, 48 years old Obtained his Bachelor's Degree (S1) in Economics from Atma Jaya University, Jakarta and an M.Sc. in Accounting & Finance from Leicester, United Kingdom, and has certification of International Certified Internal Auditor (CIA) and Certification of Risk Management Assurance (CRMA) (2020). He worked at PT China Construction Bank Indonesia as Head of Internal Audit (2021-2022), previously worked at PT Bank UOB Indonesia with his last position as Retail Banking Audit Head (2010-2021), and had time to join PT Bank CIMB Niaga (2005-2010). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Head of Internal Audit Working Unit and was appointed as Executive Officer on 27 September 2022.

No.	Nama Pejabat Officer's Name	Jabatan Position	Profil Pejabat Eksekutif Executive Officer's Profile
4.	Benny Wijaya	<i>Head of Compliance Working Unit</i>	Warga Negara Indonesia, 34 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Business and Management Studies</i> dari University of Bradford, Inggris yang diambil di Singapura (2011). Beliau memiliki berbagai pengalaman karier di bidang <i>Compliance</i> untuk industri perbankan sejak tahun 2012, di antaranya <i>Compliance Advisory Head</i> PT OCBC NISP Tbk (2022), <i>Compliance Advisory and Testing Division Head</i> di PT Bank Sinarmas Tbk (2021), pengalaman bekerja di PT Bank UOB Indonesia hingga tahun 2020 dengan jabatan terakhir <i>Assistant Vice President – Compliance in Wholesale, Retail and Support Functions</i>; serta beberapa rekam jejak karier lainnya di bidang <i>Compliance</i> perbankan. Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Head of Compliance Working Unit</i> pada tanggal 30 Januari 2023. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, yaitu 30 Januari 2023. Indonesian Citizen, 34 years old Obtained his Bachelor's Degree (S1) in Business and Management Studies from University of Bradford, England, taken in Singapore (2011). He has various career experiences in the Compliance sector for the banking industry since 2012, including Compliance Advisory Head at PT OCBC NISP Tbk (2022), Compliance Advisory and Testing Division Head at PT Bank Sinarmas Tbk (2021), work experience at PT Bank UOB Indonesia until 2020 with his last position as Assistant Vice President - Compliance in Wholesale, Retail and Support Functions; as well as several other career track records in the banking Compliance sector. He started his career at Bank CTBC Indonesia as Head of Compliance Working Unit on 30 January 2023. Then he was appointed as Executive Officer on the same date, namely 30 January 2023.
5.	Vera Herdianti Tanudjaja	<i>Financial Control Group Head</i>	Warga Negara Indonesia, 50 tahun Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti (1996) dan Magister Manajemen (S2), dari Universitas Atmajaya, Jakarta (2023). Sebelumnya, beliau memperoleh gelar Profesi Akuntan (Ak.) dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta (2021) dan mendapat kualifikasi <i>Certified Management Accountants</i> (CMA) dari The Institute of Certified Management Accountants, Australia (2013), serta mendapatkan gelar Profesi CA (<i>Chartered Accountant</i>) dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) (2024). Beliau berkarier di PT Bank Permata Tbk sebagai <i>Global Market Business Finance Head</i> (2007-2011) dan <i>Treasury Finance Head</i> di PT Bank HSBC (2004-2007). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Management Reporting Dept. Head</i> pada tanggal 15 Agustus 2011. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 1 April 2016. Indonesian Citizen, 50 years old Obtained her Bachelor of Economics (S1) in Accounting from Trisakti University (1996) and Master's Degree in Management, Atmajaya University, Jakarta (2023). Apart from that, she also has a Professional Accountant (Ak.) degree, from Atma Jaya Catholic University, Jakarta (2021), and received the Certified Management Accountants (CMA) qualification from The Institute of Certified Management Accountants, Australia (2013), and received a Professional Chartered Accountant from IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants) (2024). She worked at PT Bank Permata Tbk as Global Market Business Finance Head (2007-2011) and Treasury Finance Head at PT Bank HSBC (2004-2007). She started her career at Bank CTBC Indonesia as Management Reporting Dept. Head on 15 August 2011. Then she was appointed as Executive Officer on 1 April 2016.
6.	Erwin Wiryawan	<i>Consumer Lending Group Head</i>	Warga Negara Indonesia, 50 tahun Menempuh Sarjana Ekonomi Akuntansi pada Universitas Atma Jaya (1992). Beliau menjabat sebagai <i>Strategic Planning Head</i> di PT Bank Mega Tbk (2015-2017), dan sebelumnya menjabat sebagai <i>Consumer Finance Sales Head</i> di PT Bank DBS (2008-2015). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Consumer Lending Group Head</i> pada tanggal 3 Maret 2017. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 3 April 2017. Indonesian Citizen, 50 years old Obtained his Bachelor of Economics in Accounting at Atma Jaya University (1992) He served as Strategic Planning Head at PT Bank Mega Tbk (2015-2017), and previously served as Consumer Finance Sales Head at PT Bank DBS (2008-2015). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Consumer Lending Group Head on 3 March 2017. Then he was appointed as Executive Officer on 3 April 2017.

No.	Nama Pejabat Officer's Name	Jabatan Position	Profil Pejabat Eksekutif Executive Officer's Profile
7.	Sunaryo	<i>Commercial Banking Group Head</i>	Warga Negara Indonesia, 48 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) Teknik dari Universitas Trisakti, Jakarta (1999). Beliau menjabat sebagai <i>Head of IG4</i> di PT Bank UOB Indonesia (2016-2018) dan sebagai <i>Team Leader Local Corporate</i> di PT Bank ANZ Indonesia (2013-2016). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Corporate Banking Group Head</i> pada tanggal 1 Maret 2018 dan diangkat menjadi Pejabat Eksekutif pada saat yang sama. Kemudian beralih menjadi <i>Commercial Banking Group Head</i> sejak pada tanggal 5 September 2019. Indonesian Citizen, 48 years old Obtained his Bachelor's Degree (S1) in Engineering from Trisakti University, Jakarta (1999). He served as Head of IG4 at PT Bank UOB Indonesia (2016-2018) and as Team Leader Local Corporate at PT Bank ANZ Indonesia (2013-2016). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Corporate Banking Group Head on 1 March 2018 and was appointed Executive Officer at the same time. Then he switched to Commercial Banking Group Head on 5 September 2019.
8.	Titiek Tjahjadi	<i>HR and Administration Group Head</i>	Warga Negara Indonesia, 53 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>English Language and Literature</i> dari STIBA Indonesia, Jakarta, dan Sarjana (S2) <i>Magister Management Organization Development and Human Capital</i> dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta (2014). Beliau berkarier di Willis Towers Watson dengan jabatan terakhir sebagai <i>Rewards, Talent and Communication Senior Consultant</i> (1997-2016) dan sebagai <i>Human Resources Head</i> di Bank Shinhan Indonesia (2016-2017). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>HR Service Dept. Head</i> pada tanggal 15 Mei 2017. Hingga kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 6 Maret 2019. Indonesian Citizen, 53 years old Obtained her Bachelor's Degree (S1) in English Language and Literature, STIBA Indonesia, Jakarta, and Master's Degree (S2) in Management Organization Development and Human Capital, Universitas Pelita Harapan, Jakarta (2014). She worked at Willis Towers Watson with her last position as Rewards, Talent and Communication Senior Consultant (1997-2016) and as Human Resources Head at Bank Shinhan Indonesia (2016-2017). She started her career at Bank CTBC Indonesia as HR Service Dept. Head on 15 May 2017. Then she was appointed as Executive Officer on 6 March 2019.
9.	Irene Widjajanti	<i>Retail & Small Business Credit Group Head</i>	Warga Negara Indonesia, 54 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Ekonomi Manajemen</i>, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga (1993) dan gelar Sarjana (S2) <i>Master of Business Administration</i>, Eastern Michigan University, Michigan, USA (1996). Beliau memulai karier di perbankan sebagai <i>Management Associate (MA)</i> di Citibank, N.A. (1997) dan melanjutkan kariernya di bidang <i>Consumer and Retail Risk Management</i> di PT GE Finance Indonesia, PT Bank Lippo Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank OCBC NISP sebagai <i>Retail Credit Risk Division Head</i> (2013-2018). Beliau menjabat sebagai <i>Retail & Small Business Credit Group Head</i> di Bank CTBC Indonesia pada tanggal 20 Februari 2019, dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, 20 Februari 2019. Indonesian Citizen, 54 years old Obtained her Bachelor's Degree (S1) in Management Economics, Satya Wacana Christian University, Salatiga (1993) and Master's Degree (S2) Master of Business Administration, Eastern Michigan University, Michigan, USA (1996). She started her career in banking as a Management Associate (MA) at Citibank, N.A. (1997) and continued her career in the field of Consumer and Retail Risk Management at PT GE Finance Indonesia, PT Bank Lippo Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank OCBC NISP as Retail Credit Risk Division Head (2013-2018). She served as Retail Credit Group Head at Bank CTBC Indonesia on 20 February 2019, and appointed as Executive Officer on the same date, 20 February 2019.

No.	Nama Pejabat Officer's Name	Jabatan Position	Profil Pejabat Eksekutif Executive Officer's Profile
10.	Shirley Ekaputra	<i>Corporate WM Group Head</i>	Warga Negara Indonesia, 50 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Banking and Finance</i>, Edith Cowan University, Perth (1995) dan Master (S2) jurusan <i>Office Management</i>, Edith Cowan University, Perth (1997). Beliau berkarier di PT Bank UOB Indonesia sebagai <i>Commercial Wealth Management Head</i> (2009-2019). Sebelumnya menjabat sebagai <i>Private Banker</i> di Societe Generale Bank & Trust, Singapore (2008-2009). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Corporate Wealth Management Group Head</i> pada tanggal 8 Agustus 2019. Hingga kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, yaitu tanggal 8 Agustus 2019. Indonesian Citizen, 50 years old Obtained her Bachelor's Degree (S1) in Banking and Finance, Edith Cowan University, Perth (1995) and Master's Degree (S2) in Office Management, Edith Cowan University, Perth (1997). She worked at PT Bank UOB Indonesia as Commercial Wealth Management Head (2009-2019). Previously served as Private Banker at Societe Generale Bank & Trust, Singapore (2008-2009). She started her career at Bank CTBC Indonesia as Corporate Wealth Management Group Head on 8 August 2019. Then she was appointed as Executive Officer on the same date, namely 8 August 2019.
11.	Howard Lee Liofery	<i>Institutional Banking Head 1</i>	Warga Negara Indonesia, 50 tahun Memperoleh gelar Diploma (D3) Ilmu Ekonomi dari Singapore Institute of Management, Singapore (1996) dan Sarjana (S1) <i>Banking and Finance</i>, University of London, Singapore (1999). Beliau berkarier di PT Rajawali Investama sebagai <i>Chief Financial Officer</i> (2017-2019). Sebelumnya, menjabat sebagai <i>Industry Group Head</i> di PT Bank UOB Indonesia (2009-2017). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Corporate Banking Group Head</i> pada tanggal 5 September 2019, dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif di tanggal yang sama, yaitu 5 September 2019. Indonesian Citizen, 50 years old Obtained his Diploma (D3) in Economics from the Singapore Institute of Management, Singapore (1996) and a Bachelor's degree (S1) in Banking and Finance, University of London, Singapore (1999). He worked at PT Rajawali Investama as Chief Financial Officer (2017-2019). Previously, he served as Industry Group Head at PT Bank UOB Indonesia (2009-2017). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Corporate Banking Group Head on 5 September 2019, and was appointed as an Executive Officer on the same date, namely 5 September 2019.
12.	Dien Moonly Yaputra	<i>Strategy & Planning Department Head</i>	Warga Negara Indonesia, 47 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Finance, Bachelor of Science in Business Administration</i> dari Boston University - School of Management, Massachusetts (1998) dan Sarjana (S2) <i>Master of Business Administration</i> dari Boston College - Carroll Graduate School of Management, Massachusetts (2003). Beliau berkarier di PT Bank UOB Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai <i>Business Performance & Monitoring Head</i> (2012-2019). Beliau memulai kariernya di PT Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Strategic Planning Dept. Head</i> pada tanggal 3 September 2019. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 1 Oktober 2019. Indonesian Citizen, 47 years old Obtained her Bachelor's Degree (S1) in Finance, Bachelor of Science in Business Administration, from Boston University - School of Management, Massachusetts (1998) and Master's Degree (S2) Master of Business Administration, Boston College - Carroll Graduate School of Management, Massachusetts (2003). She worked at PT Bank UOB Indonesia with her last position as Business Performance & Monitoring Head (2012-2019). She started her career at PT Bank CTBC Indonesia as Strategic Planning Dept. Head on 3 September 2019. Then she was appointed as Executive Officer on 1 October 2019.

No.	Nama Pejabat Officer's Name	Jabatan Position	Profil Pejabat Eksekutif Executive Officer's Profile
13.	Liuw Hary	<i>Risk Management Group Head</i>	Warga Negara Indonesia, 44 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) Manajemen Keuangan dari Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta (2004). Beliau berkarier di PT Bank Permata Tbk sebagai <i>Head of Head Office Audit</i> (2018-2019). Sebelumnya, menjabat sebagai <i>Head Business Risk & Control Management GTRF</i> di PT Bank HSBC (2017-2018). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Risk Management Group Head</i> pada tanggal 14 Oktober 2019. Hingga kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, yaitu 14 Oktober 2019. Indonesian Citizen, 44 years old Obtained his Bachelor's Degree (S1) in Financial Management from Krida Wacana Christian University, Jakarta (2004). He worked at PT Bank Permata Tbk as Head of Head Office Audit (2018-2019). Previously, he served as Head of Business Risk & Control Management GTRF at PT Bank HSBC (2017-2018). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Risk Management Group Head on 14 October 2019. Then he was appointed as Executive Officer on the same date, namely 14 October 2019.
14.	Linah Handayani	<i>AML, CFT & WMDP Department Head</i>	Warga Negara Indonesia, 42 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta (2004) dan (S2) Magister Sains Jurusan Kajian Strategi Intelijen, Universitas Indonesia, Jakarta (2017). Beliau berkarier di PT Bank ANZ Indonesia sebagai <i>Money Laundering Risk Officer</i> (2019). Sebelumnya, menjabat sebagai <i>Head of AML and Sanction</i> di MUFG Bank Jakarta (2014-2019). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>AML & CFT Dept. Head</i> pada tanggal 9 Desember 2019. Hingga kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, yaitu 9 Desember 2019. Indonesian Citizen, 42 years old Obtained her Bachelor of Economics in Accounting from Tarumanegara University, Jakarta (2004) and (S2) Master of Science, Department of Strategic Intelligence Studies, University of Indonesia, Jakarta (2017). She worked at PT Bank ANZ Indonesia as Money Laundering Risk Officer (2019). Previously, she served as Head of AML and Sanction at MUFG Bank Jakarta (2014-2019). She started her career at Bank CTBC Indonesia as AML & CFT Dept. Head on 9 December 2019. Then she was appointed as Executive Officer on the same date, namely 9 December 2019.
15	Ali Marjono	<i>Jakarta Region Department Head</i>	Warga Negara Indonesia, 64 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi, Universitas Advent Bandung, Bandung (1984) dan Sarjana (S2) <i>Master of Business Administration</i>, Loma Linda University, California (1987). Beliau berkarier di PT Bank UOB Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai <i>Industry Group Head</i> serta merangkap sebagai <i>Advisor for Intensive Recovery & Rescue</i> (2012-2019). Sebelumnya, menjabat sebagai <i>MME Team Head</i> di Bank Ekonomi Raharja (2010-2012). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Jakarta Region Head</i> pada tanggal 28 Januari 2020 dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif di tanggal yang sama, 28 Januari 2020. Indonesian Citizen, 64 years old Obtained his Bachelor's Degree in Accounting, Bandung Adventist University, Bandung (1984) and Master's Degree in Business Administration, Loma Linda University, California (1987). He worked at PT Bank UOB Indonesia with his last position as Industry Group Head and concurrently as Advisor for Intensive Recovery & Rescue (2012-2019). Previously, he served as MME Team Head at Bank Ekonomi Raharja (2010-2012). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Jakarta Region Head on 28 January 2020 and appointed as Executive Officer on the same date, 28 January 2020.

No.	Nama Pejabat Officer's Name	Jabatan Position	Profil Pejabat Eksekutif Executive Officer's Profile
16.	Goenawan Surip	Surabaya Branch Manager	Warga Negara Indonesia, 54 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Banking and Finance</i>, Monash University, Melbourne (1993) dan Sarjana (S2) <i>Master of Business Administration</i>, Pamantasan Ng Lungsod Ng Manila, Surabaya (1998). Beliau berkarier di PT ICBC Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai <i>Head of Special Asset Management</i> (2014-2020). Sebelumnya, beliau berkarier di PT Bank UOB Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Regional Jawa Timur & Bali (1993-2014). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia pada tanggal 10 Februari 2020 dengan posisi terakhir sebagai Surabaya <i>Branch Manager</i>. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, yaitu tanggal 10 Februari 2020. Indonesian Citizen, 54 years old Obtained his Bachelor's Degree (S1) in Banking and Finance, Monash University, Melbourne (1993) and Master's Degree (S2) Master of Business Administration, Pamantasan Ng Lungsod Ng Manila, Surabaya (1998). He worked at PT ICBC Indonesia with his last position as Head of Special Asset Management (2014-2020). Previously, he had a career at PT Bank UOB Indonesia with his last position as Regional Head of East Java & Bali (1993-2014). He started his career at Bank CTBC Indonesia on 10 February 2020 with his last position as Surabaya Branch Manager. Then he was appointed as Executive Officer on the same date, namely 10 February 2020.
17.	Bambang Simmon Simarno	Chief of Retail Banking	Warga Negara Indonesia, 47 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Bachelor of Arts</i>, University of Toronto, Toronto (1998). Beliau berkarier di PT Standard Chartered Bank dengan jabatan terakhir sebagai <i>Retail Banking Head</i> (2014-2019). Sebelumnya, beliau menjabat sebagai <i>Head of Deposit Investment and Insurance</i> di PT Bank UOB Indonesia (2008-2014). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Chief of Retail Banking</i> pada tanggal 5 November 2019. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 24 Februari 2020. Indonesian Citizen, 47 years old Obtained his Bachelor's Degree (S1) in Arts, University of Toronto, Toronto (1998). He worked at PT Standard Chartered Bank with his last position as Retail Banking Head (2014-2019). Previously, he served as Head of Deposit Investment and Insurance at PT Bank UOB Indonesia (2008-2014). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Chief of Retail Banking on 5 November 2019. Then he was appointed as Executive Officer on 24 February 2020.
18.	Suriady Wutan	Transactional Banking Group Head	Warga Negara Indonesia, 49 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi, Universitas Trisakti, Jakarta (1997) dan (S2) Magister Manajemen, Universitas Atmajaya, Jakarta (2012). Beliau berkarier di PT Rabobank International Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai <i>Transaction Banking Head</i> (2018-2020). Sebelumnya, beliau menjabat sebagai <i>Corporate Trade Sales Head</i> di PT Bank UOB Indonesia (2015-2018). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Transaction Banking Group Head</i> pada tanggal 1 April 2020. Hingga kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, yaitu tanggal 1 April 2020. Indonesian Citizen, 49 years old Obtained his Bachelor's Degree (S1) in Economics, Trisakti University, Jakarta (1997) and (S2) Master of Management, Atmajaya University, Jakarta (2012). He worked at PT Rabobank International Indonesia with his last position as Transaction Banking Head (2018-2020). Previously, he served as Corporate Trade Sales Head at PT Bank UOB Indonesia (2015-2018). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Transaction Banking Group Head on 1 April 2020. Then he was appointed as Executive Officer on the same date, namely 1 April 2020.
19.	Imelda Jo	Corporate Affairs Department Head	Warga Negara Indonesia, 51 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta dan Sarjana (S1) Teknik, Universitas Trisakti, Jakarta (1997). Beliau berkarier di PT MNC Sky Vision Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Departemen bagian <i>Billing and Adjustment</i> (2008-2013). Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Kepala Departement Sekretaris (<i>Holding</i>) di Rimba Group (1998-2008). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Corporate Affairs Dept. Head</i> pada tanggal 10 Mei 2013. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 12 Oktober 2020. Indonesian Citizen, 51 years old Obtained her Bachelor's Degree (S1) in Accounting, Tarumanagara University, Jakarta, and Bachelor's Degree (S1) in Engineering, Trisakti University, Jakarta (1997). She worked at PT MNC Skyvision Tbk with her last position as Billing and Adjustment Department Head (2008-2013). Previously, she served as Head of Department Secretary (Holding) at Rimba Group (1998-2008). She started her career at Bank CTBC Indonesia as Corporate Affairs Dept. Head on 10 May 2013. Then she was appointed as Executive Officer on 12 October 2020.

No.	Nama Pejabat Officer's Name	Jabatan Position	Profil Pejabat Eksekutif Executive Officer's Profile
20.	Anton Yulianto	<i>Remedial Unit Head</i>	Warga Negara Indonesia, 52 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) Sosial, Universitas Diponegoro, Semarang (1996) dan Sarjana (S2) Magister Manajemen, Universitas Esa Unggul, Jakarta (1998). Beliau berkarier di PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jabatan terakhir sebagai <i>Corporate & High End Loan Workout</i> (2005-2015). Sebelumnya, beliau merupakan <i>Account Officer</i> di PT Bank Mega Tbk (2004-2005). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Remedial Unit Head</i> pada tanggal 26 Oktober 2015. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 13 Desember 2021. Indonesian Citizen, 52 years old Obtained his Bachelor's degree (S1) in Social Affairs, Diponegoro University, Semarang (1996) and Master's degree (S2) in Management, Esa Unggul University, Jakarta (1998). He worked at PT Bank CIMB Niaga Tbk with his last position as Corporate & High-End Loan Workout (2005-2015). Previously, he was an Account Officer at PT Bank Mega Tbk (2004-2005). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Remedial Unit Head on 26 October 2015. Then he was appointed as an Executive Officer on 13 December 2021.
21.	Fransiska Winiarlani	<i>Financial Institution Department Head</i>	Warga Negara Indonesia, 51 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Bachelor of Science in Business Administration</i>, University of the Pacific (UOP), Stockton, CA (1994) dan Sarjana (S2) <i>Master of International Management</i>, American Graduate School of International Management, Arizona, USA (1997). Beliau berkarier di PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai <i>Correspondent Banking Unit Head - Financial</i> (2005-2007). Sebelumnya, beliau menjabat sebagai <i>Financial Institutions Associate</i> di PT Bank DBS Indonesia (2003-2005). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Financial Institution & Business Development Dept. Head</i> tanggal 6 September 2007. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 13 Desember 2021. Indonesian Citizen, 51 years old Obtained her Bachelor's degree (S1) Bachelor of Science in Business Administration, University of the Pacific (UOP), Stockton, CA (1994) and Master's degree (S2) Master of International Management, American Graduate School of International Management, Arizona, USA (1997). She worked at PT Bank OCBC NISP Tbk as Correspondent Banking Unit Head - Financial (2005-2007). Previously, she served as Financial Institutions Associate at PT Bank DBS Indonesia (2003-2005). She started her career at Bank CTBC Indonesia as Financial Institution & Business Development Dept. Head on 6 September 2007. Then she was appointed as Executive Officer on 31 December 2021.
22.	Hsu, Wei - Chih	<i>Taiwanese Business Group Head</i>	Warga Negara Taiwan, 47 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Political Science</i>, Universitas Soochow, Taipei (1999) dan <i>Master of Business Administration in Finance</i>, St. John's University, New York, USA (2002). Beliau memulai karier di CTBC Bank (Taiwan) sebagai <i>Assistant Relationship Manager</i> (2003), sebelum akhirnya memiliki jabatan sebagai <i>Desk Head, Corporate Banking Cash & Trade Marketing Desk</i> (2022). Beliau memulai kariernya di PT Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Taiwanese Business Group Head</i> di mana posisi tersebut adalah salah satu Pejabat Eksekutif Bank, pada tanggal 15 Februari 2022. Taiwanese Citizen, 47 years old Obtained his Bachelor's Degree (S1) in Political Science, Soochow University, Taipei (1999) and Master of Business Administration in Finance, St. John's University, New York, USA (2002). He started his career at CTBC Bank (Taiwan) as Assistant Relationship Manager (2003), before finally holding the position as Desk Head, Corporate Banking Cash & Trade Marketing Desk (2022). He started his career at PT Bank CTBC Indonesia as Taiwanese Business Group Head where this position was one of the Bank's Executive Officers, on 15 February 2022.
23.	Chu, Hua - Tung	<i>Taiwanese Business Development Head</i>	Warga Negara Taiwan, 39 tahun Memperoleh gelar Sarjana (BSc) <i>Psychology</i>, Universitas Royal Holloway, University of London, London (2008). Beliau memulai karier di Bank Sinopac (Taiwan) sebagai <i>Credit Officer</i> (2010) dan Bank SMBC (Taiwan) sebagai <i>Supervisor of Credit Analyst</i> (2011), sebelum akhirnya bergabung dengan CTBC Bank (Taiwan) dan memiliki jabatan sebagai <i>Business Planner of SME Segment for Oversea Branches</i> (2014-2022).

No.	Nama Pejabat Officer's Name	Jabatan Position	Profil Pejabat Eksekutif Executive Officer's Profile
			Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Taiwanese Business Development Head</i> pada tanggal 13 Juni 2022. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, yaitu 13 Juni 2022. Taiwanese Citizen, 39 years old Obtained his Bachelor's Degree (BSc) in Psychology, Royal Holloway, University of London, London (2008). He started his career at Bank Sinopac (Taiwan) as a Credit Officer (2010) and Bank SMBC (Taiwan) as Supervisor of Credit Analyst (2011), before finally joining CTBC Bank (Taiwan) and holding the position of Business Planner of SME Segment for Oversea Branches (2014-2022). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Taiwanese Business Development Head on 13 June 2022. Then he was appointed as Executive Officer on the same date, namely 13 June 2022.
24.	Hendrik Komandangi	<i>Small Business Group Head</i>	Warga Negara Indonesia, 45 tahun Memperoleh gelar Sarjana (S1) Teknik Industri dari Universitas Indonesia, Jakarta (2003). Beliau mengawali kariernya di industri perbankan dengan bergabung di PT Bank Permata Tbk sebagai <i>Management Development Program</i>, dengan jabatan terakhir sebagai <i>Head of SME Banking Region 1</i> (2003-2014). Selanjutnya beliau melanjutkan karier di PT Bank UOB Indonesia dengan posisi terakhir sebagai <i>Business Banking National Sales Head</i> (2014-2021) dan sebagai <i>Sales Strategy Head, SME Business</i> di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2022-2023). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Small Business Group Head</i> pada tanggal 1 Maret 2023. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, yaitu tanggal 1 Maret 2023. Indonesian Citizen, 45 years old Obtained his Bachelor's Degree in Industrial Engineering from University of Indonesia, Jakarta (2003). He started his career in the banking industry by joining PT Bank Permata Tbk as Management Development Program, with his last position as Head of SME Banking Region 1 (2003-2014). He then continued his career at PT Bank UOB Indonesia with his last position as Business Banking National Sales Head (2014-2021) and as Sales Strategy Head, SME Business at PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2022-2023). He started his career at Bank CTBC Indonesia as Small Business Group Head on 1 March 2023. Then he was appointed as Executive Officer on the same date, namely 1 March 2023.
25.	Budiman Putra Wijaya	<i>Institutional Credit Group Head</i>	Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta (2002) dan Magister Management (S2), dari Universitas Atma Jaya, Jakarta (2005). Beliau mengawali karier di Bank Buana Indonesia pada tahun 2002 sebagai <i>Credit Analyst</i> dan dilanjutkan dengan meniti karier di Bank Permata (2005-2009) sebagai <i>Risk Reviewer</i>. Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman profesional di beberapa bank lain, seperti Standard Chartered Bank, HSBC Indonesia, dan terakhir di Bank Danamon Indonesia sebagai <i>Senior Credit Manager</i> (2019-2023). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia pada tanggal 3 Juli 2023 dan kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 20 Januari 2024. Indonesian citizen, 44 years old. Obtained his Bachelor's degree (S1) in Economics from Atma Jaya University, Jakarta (2002) and Master's Degree in Management (S2), from Atma Jaya University, Jakarta (2005). He started his career at Bank Buana Indonesia in 2002 as a Credit Analyst and continued his career at Bank Permata (2005-2009) as a Risk Reviewer. In addition, he also has professional experience at several other banks, such as Standard Chartered Bank, HSBC Indonesia, and most recently at Bank Danamon Indonesia as a Senior Credit Manager (2019-2023). He started his career at Bank CTBC Indonesia on 3 July 2023. Then he was appointed as Executive Officer on 20 January 2024.

No.	Nama Pejabat Officer's Name	Jabatan Position	Profil Pejabat Eksekutif Executive Officer's Profile
26.	Johnny Alexander Gunawan	Bandung <i>Branch Manager</i>	Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Teknik dari Institut Teknologi Bandung, Bandung (2003) dan Magister Management (S2), dari ST Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (2008). Beliau mengawali karier di Bank Permata sebagai <i>MDP Trainee</i> (2003) hingga terakhir menjabat sebagai <i>Cluster Head</i> untuk <i>Middle Market</i> Sumatra (2004-2013). Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman di beberapa bank lain, seperti Bank UOB, Bank Danamon, dan terakhir di Bank Maybank sebagai Region Head BB (2020 – 2024). Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia pada tanggal 27 Mei 2024 dan kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 4 Juli 2024. Indonesian citizen, 44 years old. Obtained his Bachelor's degree (S1) in Engineering from Bandung Institute of Technology, Bandung (2003) and Master's Degree in Management (S2), from Universitas Prasetya Mulya School of Management, Jakarta (2008). He started his career at Bank Permata as an MDP Trainee (2003) until he last served as Cluster Head for Middle Market Sumatra (2004-2013). In addition, he also has experience at several other banks, such as Bank UOB, Bank Danamon, and most recently at Bank Maybank as Region Head BB (2020 - 2024). He started his career at Bank CTBC Indonesia on 27 May 2024. Then he was appointed as Executive Officer on 4 July 2024.

Rantai Pasokan

Supply Chain

Pengelolaan pengadaan di Bank menjadi tanggung jawab departemen umum. Dalam menjalankan usaha di bidang perbankan, Bank menjalin kerja sama dengan beberapa pemasok. Jenis pemasok yang menjadi rekanan Bank terdiri dari beberapa bidang, yaitu bidang Teknologi Informasi (TI) antara lain *system integrator*, *software/hardware*, *maintenance IT*, ATM dan EDC, bidang Non-TI antara lain Alat Tulis Kantor (ATK), *Advertising*, *Souvenir*, bidang konstruksi, dan lain-lain.

Dalam proses pengadaan, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk mencari pemasok nasional, yakni pemasok yang secara geografis berada di Indonesia. Sedangkan pemasok internasional, yakni yang secara geografis berada di luar Indonesia, akan digandeng apabila pemasok nasional tidak mampu memenuhi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh Perseroan.

Jumlah pemasok Perseroan berdasarkan geografi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Procurement management at the Bank became the responsibility of the general affairs department. In carrying out business in the banking sector, the Bank collaborates with several suppliers. The types of suppliers who became the Bank partners consist of several fields, namely the Information Technology (IT) field including system integrators, software/hardware, IT maintenance, ATM and EDC, the Non-IT field including Office Stationery (ATK), Advertising, Souvenirs, construction sector, etc.

In the procurement process, the Bank makes every effort to find national suppliers, namely suppliers who are geographically located in Indonesia. While for international suppliers, namely those geographically located outside Indonesia, will be partnered if national suppliers are unable to fulfill the goods and services required by the Company.

The complete number of the Company's suppliers by geography is presented in the following table:

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Barang & Jasa Number of Suppliers of Goods & Services		
	2024	2023	2022
Nasional National	148	135	132
Luar negeri Overseas	4	3	4
Jumlah Total	152	138	136

Perubahan Signifikan pada Bank

Significant Changes in the Bank

Pada tahun 2024, tidak terdapat perubahan yang bersifat signifikan baik pada struktur organisasi Bank maupun dalam hal operasional, seperti *merger*/penggabungan perusahaan, penutupan ataupun pembukaan kantor cabang.

In 2024, there were no significant changes to the Bank's organizational structure or operational matters, such as company mergers, closures or openings of branch offices.

Daftar Keanggotaan Asosiasi dan Posisi Bank

List of Association Memberships and The Bank's Positions

Bank CTBC Indonesia mengikuti keanggotaan asosiasi yang relevan dengan bisnisnya untuk menjalin hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan. Keikutsertaan ini mempunyai manfaat strategis karena Bank dapat memberikan input perbaikan serta mengetahui perkembangan isu terkini.

Bank CTBC Indonesia participates in association memberships relevant to its business to establish good relationships with stakeholders. This participation has strategic benefits because the Bank can provide input for improvements and find out about development in the latest issues.

Nama Asosiasi Association Name	Skala Asosiasi Association Scale	Status
Ikatan Bankir Indonesia Indonesian Bankers Association	Nasional National	Anggota Member
Asosiasi Bank Agen Penjual Efek Reksadana Indonesia/ABAPERDI Association of Indonesian Mutual Fund Securities Selling Agent Banks/ABAPERDI	Nasional National	Anggota Member
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Indonesian Payment System Association (ASPI)	Nasional National	Anggota Member
ASWIFTINDO	Nasional National	Anggota Member
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI) Alternative Indonesian Banking Dispute Resolution Institutions (LAPSPI)	Nasional National	Anggota Member
Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	Nasional National	Anggota Member
Perhimpunan Bank-Bank Internasional Indonesia (PERBINA) Indonesia Association of International Banks (PERBINA)	Nasional National	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) Communication Forum for Director of Banking Compliance (FKDKP)	Nasional National	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDKP) Communication Forum for Director of Banking Compliance (FKDKP)	Nasional National	Anggota Member

Daftar Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan/atau Perusahaan Ventura Bersama

List of Subsidiaries, Associates, and/or Joint Venture Companies

Hingga akhir 2024, Bank tidak memiliki entitas anak, entitas asosiasi, dan/atau perusahaan ventura bersama.

Until the end of 2024, the Bank did not have any subsidiaries, associates, and/or joint venture companies.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Bank terus berinvestasi pada kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), seiring dengan tuntutan peran industri perbankan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2024, bagian Sumber Daya Manusia (SDM) Bank CTBC Indonesia, yaitu *HR & Administration Group* melanjutkan implementasi *Human Resources (HR) Roadmap* yang telah disusun sebagai kelanjutan dan penyesuaian dari *roadmap* sebelumnya. Adapun untuk tahun 2024, strategi Sumber Daya Manusia (SDM) mengusung tema Budaya Lingkungan Digital.

Pada perencanaan SDM tahun 2024, yang disusun pada akhir tahun 2023, Bank memiliki perencanaan terukur untuk tetap bertumbuh di tahun ke tahun. Untuk mendukung perencanaan tersebut, dan sejalan dengan tema Tahun Penjualan, maka Departemen SDM fokus pada 6 (enam) area, yaitu:

1. Budaya Lingkungan Digital;
2. Rencana Suksesi;
3. Pengembangan Kepemimpinan Berkelanjutan;
4. Peningkatan Produktivitas;
5. Penyeragaman *Talent* untuk Mendukung Pengembangan Bisnis; dan
6. Meningkatkan *Employee Experience*.

1. Budaya Lingkungan Digital

Dalam mendukung strategi keberlangsungan bisnis Bank di tahun 2024, dan sehubungan dengan beberapa inisiatif baru dalam hal teknologi dan digitalisasi, Bank mencanangkan tahun 2024 sebagai Tahun Budaya Lingkungan Digital. Hal ini telah diawali sejak pertengahan tahun 2021 dimana Bank telah mulai mempersiapkan penerapan HCMS *Workday*, diawali dengan *system requirement* dan *environment set up*. Terus berlanjut dengan proses testing, konversi data, dan akhirnya mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 28 Desember 2022, dan *go live* pada tanggal 8 Mei 2023. Langkah strategis ini menjadi satu tonggak pencapaian bagi Bank, salah satunya sebagai awal untuk dapat menerapkan Budaya Lingkungan Digital.

Pelatihan dengan menggunakan aplikasi yang sebelumnya pada saat pandemi dimulai dengan bekerja sama dengan Studi Ilmu kemudian beralih ke *EZ Learn*, kemudian mulai pada tahun 2022 Bank menggunakan *platform* baru, yaitu CLIMB. Dengan *platform* ini Bank dapat menerapkan pelatihan *mandatory* sesuai jadwal yang telah ditetapkan dimana karyawan dapat memenuhi persyaratan dengan mengikuti pelatihan kapan saja dan dimana saja.

Human Resources (HR) Management Strategy

The Bank continues to invest in Human Resources (HR) capacity, in line with the demands of the banking industry's role in economic growth in Indonesia. In 2024, Bank CTBC Indonesia's Human Resources (HR) Division, namely the HR & Administration Group, will continue the implementation of the Human Resources (HR) Roadmap which has been prepared as a continuation and adjustment of the previous roadmap. As for 2024, the Human Resources (HR) strategy carried the theme of Digital Environmental Culture.

In the 2024 HR planning, which was prepared at the end of 2023, the Bank has a measurable plan to continue growing from year to year. To support this plan and align with the Sales Year theme, HR Department focused on 6 (six) areas, namely:

1. Digital Environment Culture;
2. Succession Planning;
3. Continuous Leadership Development;
4. Productivity Improvement;
5. Talent Alignment to Support Business Development; and
6. Improve Employee Experience

1. Digital Environment Culture

In support of the Bank's business continuity strategy in 2024, and in connection with several new initiatives in terms of technology and digitalization, the Bank has declared 2024 as the Year of Digital Environmental Culture. This has started since mid-2021 where the Bank has started preparing for the implementation of HCMS *Workday*, starting with system requirements and environment set up. Continuing with the testing process, data conversion, and finally getting Financial Services Authority (OJK) approval on 28 December 2022, and going live on 8 May 2023. This strategic step is a milestone for the Bank, one of which is as a start to being able to implement a Digital Environmental Culture.

Training using applications that previously started in collaboration with Science Studies during the pandemic then switched to *EZ Learn*, then starting in 2022 the Bank uses a new platform, namely CLIMB. With this platform, the Bank can implement mandatory training according to a predetermined schedule where employees can fulfill the requirements by participating in training anytime and anywhere.

Selain itu Bank juga melakukan inisiatif untuk mengalihkan *Finacle Core Banking* yang sebelumnya masih *on premise*, beralih menjadi berbasis *Cloud*. Hal ini memperkuat upaya Bank untuk dapat mulai menerapkan Budaya Lingkungan Digital pada tahun 2024 dan seterusnya.

2. Rencana Suksesi

Dengan semangat untuk mengembangkan dan memberikan kesempatan kepada talent internal, Bank melanjutkan Rencana Suksesi yang telah berjalan sebelumnya. Bank telah melakukan identifikasi atas posisi-posisi kunci yang ada, kemudian memetakan Karyawan yang dianggap memenuhi kriteria sebagai calon pemimpin pengganti atau suksesor dan menganalisa kesenjangan kompetensi dan keterampilan yang ada melalui *competency profiling* atas beberapa karyawan suksesor tersebut. Selanjutnya, Bank menyusun rencana pelatihan yang dibutuhkan untuk menutup kesenjangan tersebut. Evaluasi internal atas rencana suksesi yang sebelumnya dilakukan setiap semester kini diubah menjadi setiap tahun agar memberikan waktu yang cukup untuk mencatat *progress* yang ada.

3. Pengembangan Kepemimpinan Berkelanjutan

Pengembangan kepemimpinan adalah salah satu fokus yang terus diperhatikan secara khusus oleh Bank. Hal ini dikarenakan Bank melihat bahwa Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dan penentu dalam keberhasilan pengelolaan *talent* yang mendukung keberhasilan Bank dalam mempertahankan *talent* yang ada dan menarik *talent* dari luar untuk mau bergabung. Pada akhirnya hal ini secara tidak langsung merupakan faktor yang mendukung keberhasilan Bank dalam mencapai tujuan korporasi.

4. Peningkatan Produktivitas

Produktivitas diupayakan untuk terus ditingkatkan melalui penyelarasan antara strategi bisnis, dan keberlangsungan bisnis melalui arahan pimpinan serta penghargaan kepada karyawan berdasarkan kinerja. Hal ini dilihat penting dan menjadi fokus yang tetap harus ditingkatkan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Bank. Pada tahun 2024, Bank telah mengupayakan penggunaan sumber daya yang efisien namun dapat mencapai tujuan Bank secara optimal. Faktor-faktor yang mendukung motivasi karyawan seperti pemberian penghargaan pada karyawan-karyawan terbaik, proses-proses kerja yang efektif, dan termasuk dukungan teknologi menjadi faktor penting dalam peningkatan produktivitas Bank di tahun 2024.

5. Penyelesaian Talent untuk Mendukung Pengembangan Bisnis

Penyelesaian *talent* terus dilakukan dengan upaya mengidentifikasi dan melakukan pemetaan atas

Apart from that, the Bank also took the initiative to switch *Finacle Core Banking*, which was previously still on premise, to become cloud-based. This strengthens the Bank's efforts to start implementing a Digital Environmental Culture in 2024 and beyond.

2. Succession Planning

With the enthusiasm to develop and provide opportunities for internal talent, the Bank continues the Succession Plan that has been running previously. Where the Bank has identified existing key positions, then mapped employees who are deemed to meet the criteria as potential replacement or successor leaders and analyzed existing competency and skill gaps through competency profiling of several successor employees. Next, the Bank developed a training plan needed to close the gap. Internal evaluation of the succession plan, which was previously conducted every semester, has now been changed to every year to provide sufficient time to record progress.

3. Continuous Leadership Development

Leadership development is one focus that the Bank continues to pay special attention to. This is because the Bank sees that leadership is an important and determining factor in the success of Talent Management which supports the success of the Bank in retaining existing talent and attracting talent from outside to join the Bank. In the end, this is indirectly become a factor that supports the success of the Bank in achieving corporate goals.

4. Productivity Improvement

Productivity is strived continue to be increased through alignment between business strategy and business continuity through leadership direction and rewards to Employees based on performance. This is seen as important and a focus that must be continue to be improved, in order to achieve the objectives of the Bank. In 2024, the Bank has sought efficient use of resources but can achieve the Bank's objectives optimally. Factors that support Employee motivation such as giving awards to the best Employees, effective work processes, and including technological support are important factors in increasing the Bank's productivity in 2024.

5. Talent Alignment to support Business Development

Talent alignment continues to be carried out by identifying and mapping internal talents in order to

internal talent dalam rangka memaksimalkan fungsi dan tanggung jawab dari setiap talent yang ada sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Bank. Termasuk merekrut talent yang tepat, dan mengembangkan talent secara optimal melalui program-program yang sesuai dan tepat sasaran.

Hal-hal yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya terus ditingkatkan selama tahun 2024 dengan tetap mengacu kepada peraturan Pemerintah yang berlaku.

Penghargaan yang diberikan kepada Karyawan terus dilanjutkan melalui pemilihan Karyawan terbaik, dengan beberapa kategori *Sales Awards* maupun *Service Awards*. Termasuk juga memberikan penghargaan pada kantor Cabang/Cabang Pembantu terbaik.

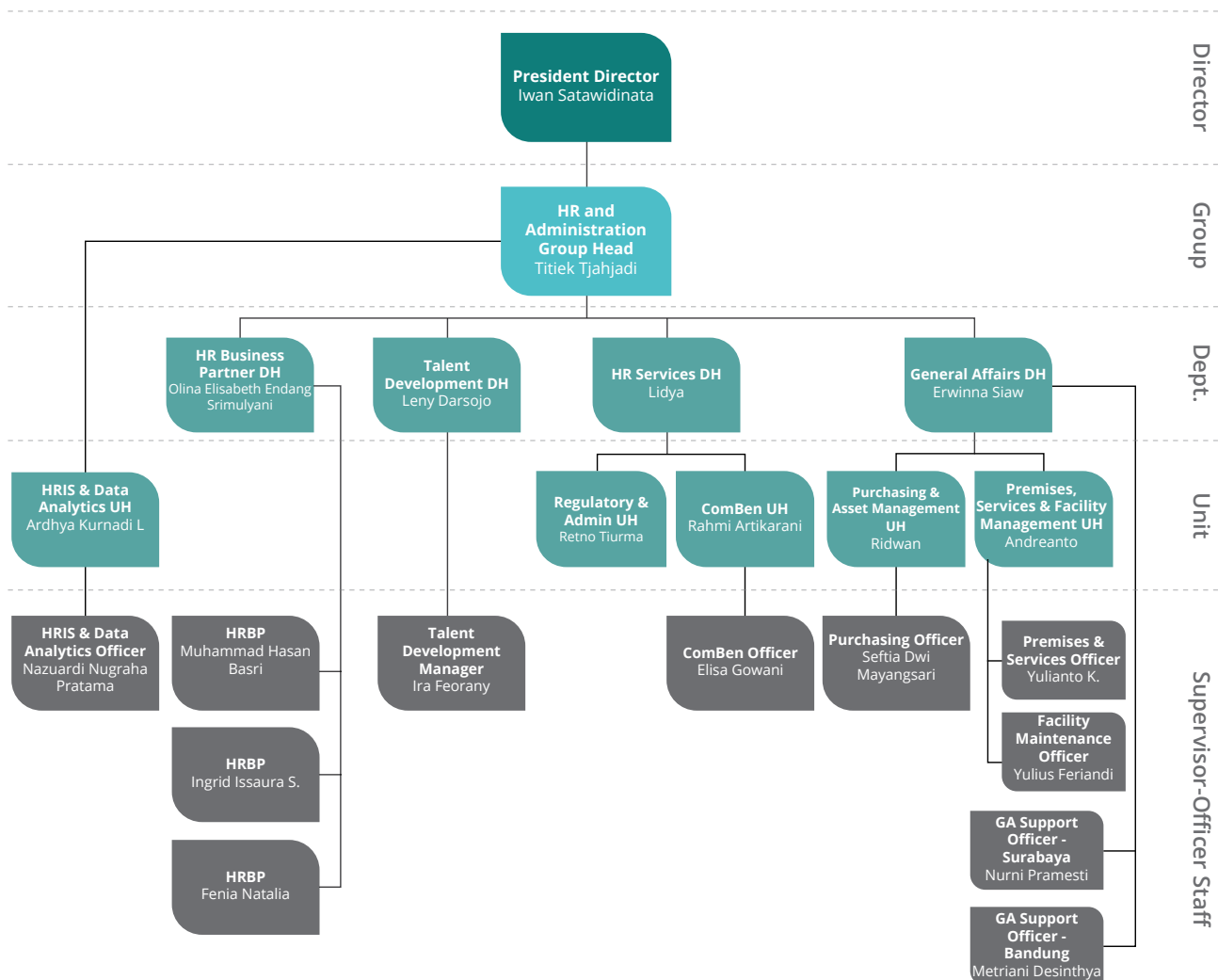
maximize the functions and responsibilities of each existing talent according to the conditions and needs of the Bank. Including recruiting the right talent and developing talent optimally through appropriate and targeted programs.

Things that have been done in the previous year will continue to be improved during 2024 while still referring to the applicable Government regulations.

The awards given to Employees have been continuously conducted through the selection of the best Employees, with several categories of Sales Awards and Service Awards. Including also giving awards to the best Branch Office/Sub-Branch Office.

Divisi Sumber Daya Manusia

Human Resources Division



Proses pengelolaan SDM selama tahun 2024 yang telah dilakukan Bank antara lain:

- Identifikasi kebutuhan SDM yang selaras dengan strategi Bank yang telah disesuaikan.
- Seleksi SDM dengan mempertimbangkan aspek kinerja dan potensi utama dari suatu jabatan.
- Pengembangan SDM melalui pelatihan secara *hybrid* (*online* dan *onsite*), penugasan kerja, rotasi antar departemen, *mentoring* maupun pengembangan kepemimpinan.
- Mempertahankan *talent* yang ada melalui mekanisme penilaian kinerja yang tepat sehingga dapat melaksanakan pemberian bonus berbasis kinerja, melakukan evaluasi atas manfaat dan fasilitas karyawan, menciptakan program penghargaan yang khusus bagi karyawan yang berkinerja terbaik, memberikan kesempatan untuk berkembang melalui berbagai pelatihan yang sesuai.
- Melanjutkan penyelenggaraan berbagai aktivitas pelatihan secara *onsite* sehingga dari sisi internal dapat selalu merekatkan *engagement* karyawan, dan untuk sisi eksternal sekaligus sebagai bentuk dukungan mempromosikan Bank sebagai tempat bekerja yang diminati.
- Melanjutkan pengembangan *Human Capital Management System (HCMS)*, dengan resmi mengimplementasikan *HCMS Workday* sebagai salah satu upaya meningkatkan pelayanan SDM kepada karyawan.

Pada tahun 2024, Bank juga telah menjalankan serangkaian program SDM yang berfokus pada hal-hal berikut ini:

- Sejalan dengan *Digital Environment Culture* sebagai fokus tahun 2024, tetap dilaksanakan pemilihan karyawan yang masuk nominasi dan sebagai pemenang *CEO Award* tahun 2025, untuk kategori *Sales* dan *Services*. Malam penganugerahan dilakukan pada awal tahun 2025.
- Melanjutkan program *The Elite Club*, pada bulan November 2024 telah diselenggarakan acara pelatihan dan pemberian penghargaan khusus untuk karyawan yang mendapatkan peringkat kinerja A dalam penilaian kinerja tahun 2023.
- Penerapan program Rencana Perbaikan Kinerja (*PIP*) untuk mereka yang memiliki kinerja dibawah standard dengan peringkat kinerja D dalam penilaian kinerja tahun 2023, untuk meningkatkan kinerja karyawan yang bersangkutan dalam tahun 2024.
- Melanjutkan Program Referensi Karyawan (ERP) yang sudah berjalan dan mendapatkan respon positif dari karyawan.
- Mengadakan acara untuk menjalin komunikasi baik antara karyawan dan manajemen maupun antara sesama karyawan secara virtual maupun secara *offline* melalui acara *Family Gathering*, *CTBC Anniversary*, *CEO Town hall*, dll.
- Melanjutkan pelaporan SDM melalui *platform* program Apolo kepada Regulator, dalam hal ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

The HR management processes carried out by the Bank during 2024 include:

- Identifying HR needs that are in line with the Bank's adjusted strategy.
- HR selection by considering the performance aspects and main potential of a position.
- HR development through hybrid training (*online* and *onsite*), work assignments, rotation between departments, *mentoring* and leadership development.
- Retaining existing talent through appropriate performance assessment mechanisms so as to provide performance-based bonuses, evaluate employee benefits and facilities, create special reward programs for employees with the best performance, provide opportunities for development through various appropriate training.
- Continuing to organize various onsite training activities so as to strengthen employee engagement from internal side, while from the external side act as a form of support to promote the Bank as a popular place to work.
- Continuing the development of Human Capital Management System (HCMS) by officially implementing Workday HCMS as an effort to improve HR services to all employee.

In 2024, the Bank has also implemented a series of HR programs that focus on the following:

- In line with the Digital Environment Culture as the focus of 2024, the selection of nominated employees and winners of the CEO Award 2025, for the Sales and Services categories, will still be carried out. The award night will be held in early 2025.
- Continuing the Elite Club program, in November 2024 a special training and awarding event was held for employees who received an A performance rating in the 2023 performance assessment.
- Implementation of the Performance Improvement Plan (PIP) program for those who have below standard performance with a performance rating of D in the 2023 performance assessment, to improve the performance of the employees concerned in 2024.
- Continuing the Employee Referral Program (ERP) that has been running and received positive responses from employees.
- Holding events to establish intense communication between employees and management as well as between employees virtually or offline through Family Gathering, CTBC Anniversary, CEO Town hall, etc.
- Continuing HR Reporting via Apolo program platform to the regulator, in this case is Financial Services Authority (OJK).

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai *Partner* dari Unit *Business*

Peran SDM sebagai mitra bisnis strategik dalam memberikan konsultasi kepada para Pemimpin di Unit *Business* dan *Support* semakin intensif dengan pengaturan internal oleh SDM. Dalam hal ini, Unit Sumber Daya Manusia (SDM) harus terus mendukung dan menyelaraskan pengelolaan SDM Bank.

Berbagai solusi tetap ditempuh dalam tahun 2024 sejalan dengan perubahan dan dinamika perekonomian yang terjadi dan diupayakan se-optimal mungkin agar bisnis dapat bertumbuh secara finansial dalam rangka mencapai target strategik Bank.

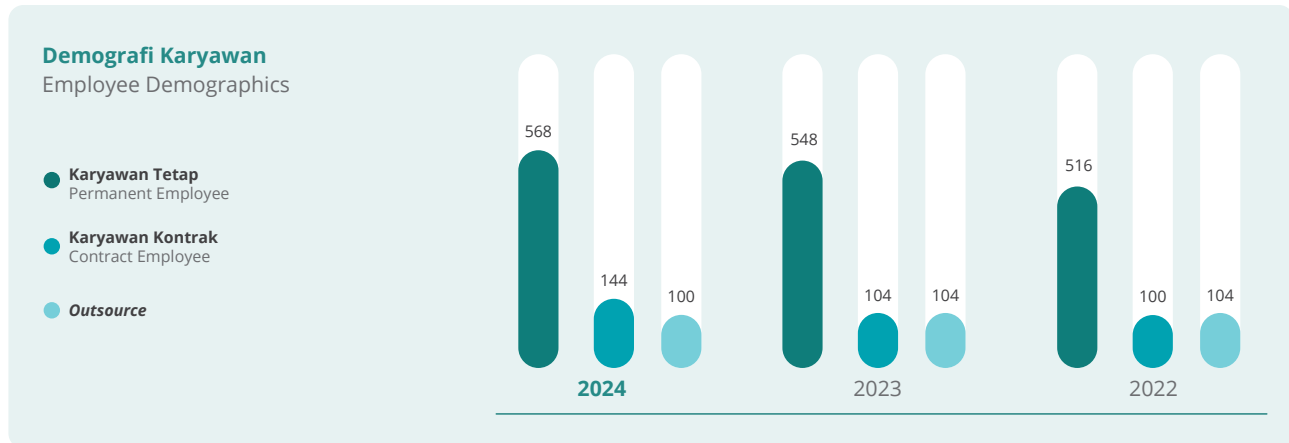
Profil Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan tetap di akhir tahun 2024 adalah 568 orang, dan di akhir tahun 2023 adalah 548 orang.

Demografi Karyawan Tahun 2022 – 2024

Employee Demographics 2022 – 2024

Tahun Year	Jumlah Karyawan Number of Employees			Jumlah Total	
	Karyawan Tetap Permanent Employee	Karyawan Kontrak Contract Employee	Outsource	Tidak Termasuk Outsource Exclude Outsource	Termasuk Outsource Include Outsource
2024	568	144	100	712	812
2023	548	104	104	652	756
2022	516	100	104	616	720



Keterangan Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah Total Karyawan Total Number of Employees	Orang People	712	652	616
Jumlah Karyawan Tetap Number of Permanent Employees	Orang People	568	548	516
Jumlah Karyawan Tidak Tetap/Kontrak Number of Non-Permanent/Contract-Based Employees	Orang People	144	104	100

Human Resources (HR) as Partners of Business Units

The role of Human Resources (HR) as a strategic business partner in providing consultation to Leaders in the Business and Supporting Units were intensified by the HR internal arrangements. In this case Human Resources (HR) must continue to support and align the Bank's HR management.

Various solutions were still being pursued in 2024 in line with the changes and dynamics of the economy that occurred and efforts will be made as optimally as possible so that businesses can grow financially in order to achieve the Bank's strategic targets.

Human Resources Profile

The number of Permanent Employees at the end of 2024 was 568 people, and at the end of 2023 was 548 people.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender

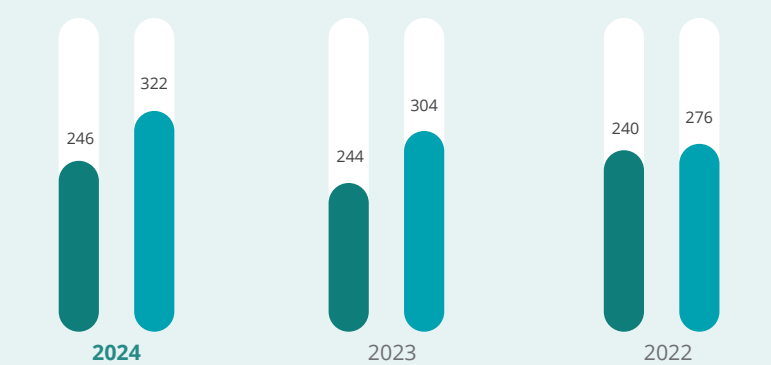
Employee Composition by Gender

Jenis Kelamin Gender	2024		2023		2022	
	Total	%	Total	%	Total	%
Perempuan/Female	246	43	244	45	240	47
Laki-laki/Male	322	57	304	55	276	53
Jumlah/Total	568	100	548	100	516	100

Kompisi Karyawan Berdasarkan Gender

Employee Composition Based on Gender

- Perempuan
Female
- Laki-laki
Male



Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

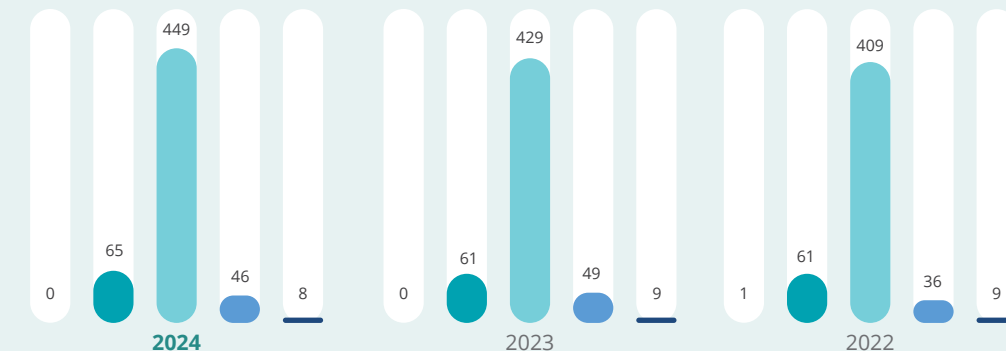
Employee Composition by Education Level

Pendidikan Education Level	2024		2023		2022	
	Total	%	Total	%	Total	%
Doktor/Doctoral Degree	0	0	0	0	1	0
Master/Master's Degree	65	11	61	11	61	12
Sarjana/Bachelor's Degree	449	79	429	78	409	79
Diploma/Diploma	46	8	49	9	36	7
SMA/Senior High School	8	1	9	2	9	2
Jumlah/ Total	568	100	548	100	516	100

Kompisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition by Education Level

- Doktor
Doctor
- Master
Masters
- Sarjana
Bachelor
- Diploma
Diploma
- SMA
High School



Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

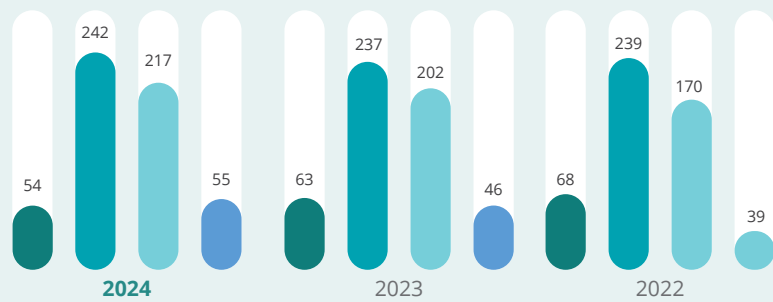
Employee Composition by Age

Usia Age	2024		2023		2022	
	Total	%	Total	%	Total	%
<30 tahun/years old	54	10	63	11	68	13
30-40 tahun/years old	242	43	237	43	239	46
>40-50 tahun/years old	217	38	202	37	170	33
>50 tahun/years old	55	10	46	8	39	8
Jumlah/ Total	568	100	548	100	516	100

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition by Age

- < 30 Tahun
< 30 Years Old
- 30-40 Tahun
30-40 Years Old
- >40-50 Tahun
>40-50 Years Old
- >50 Tahun
>50 Years Old

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja**

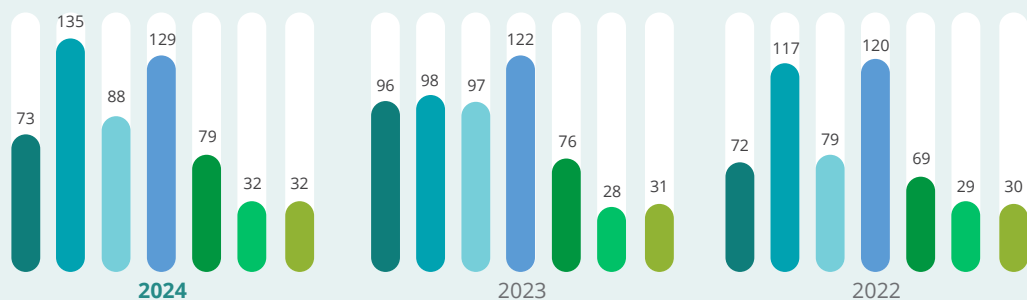
Employee Composition by Years of Service

Masa Kerja Years of Service	2024		2023		2022	
	Total	%	Total	%	Total	%
< 1 Tahun/ year	73	13	96	18	72	14
1-3 Tahun/ years	135	24	98	18	117	23
>3-5 Tahun/ years	88	15	97	18	79	15
>5-10 Tahun/ years	129	23	122	22	120	23
>10-15 Tahun/ years	79	14	76	14	69	13
>15 - 20 Tahun/ years	32	6	28	5	29	6
>20 Tahun/ years	32	6	31	6	30	6
Jumlah/ Total	568	100	548	100	516	100

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Employee Composition by Years of Service

- <1 Tahun
< 1 Years
- 1-3 Tahun
1-2 Years
- >3-5 Tahun
>3-5 Years
- >5-10 Tahun
>5-10 Years
- >10-15 Tahun
>10-15 Years
- >15-20 Tahun
>15-20 Years
- >20 Tahun
>20 Years



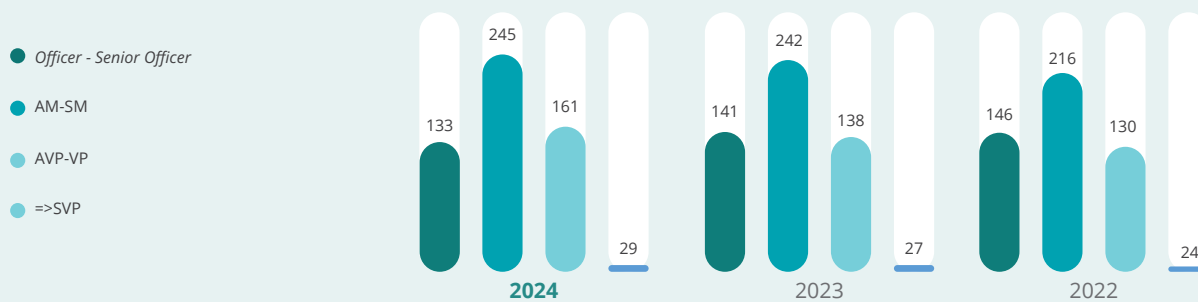
Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Employee Composition by Position Level

Level Level	2024		2023		2022	
	Total	%	Total	%	Total	%
Officer - Sr. Officer	133	23	141	26	146	28
AM - SM	245	43	242	44	216	42
AVP - VP	161	28	138	25	130	25
=> SVP	29	5	27	5	24	5
Jumlah/ Total	568	100	548	100	516	100

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition by Age



Komposisi Karyawan Business Unit (BU) dan Supporting Unit (SU)

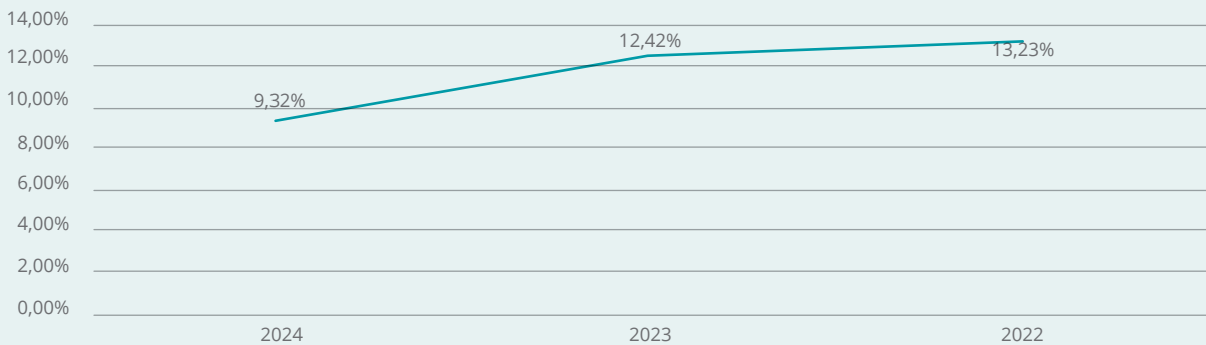
Employee Composition by Business Unit (BU) and Supporting Unit (SU)

2024			2023			2022		
BU/SU	Group	Jumlah Total	BU/SU	Group	Jumlah Total	BU/SU	Group	Jumlah Total
BU	Corporate Banking	11	BU	Corporate Banking	7	BU	Corporate Banking	9
	Channel	11		Channel	11		Channel	10
	Transactional Banking	8		Transactional Banking	7		Transactional Banking	5
	Commercial Banking	26		Commercial Banking	24		Commercial Banking	21
	Corporate WM	8		Corporate WM	8		Corporate WM	8
	Financial Institution & Business Development	8		Financial Institution & Business Development	8		Financial Institution & Business Development	8
	Taiwanese Business	22		Taiwanese Business	19		Taiwanese Business	18
	Treasury	13		Treasury	12		Treasury	11
	WM, Deposit & Sales Distribution	26		WM, Deposit & Sales Distribution	29		WM, Deposit & Sales Distribution	31
	Consumer Lending	44		Consumer Lending	40		Consumer Lending	39
	RB Management & Business Development	12		RB Management & Business Development	11		RB Management & Business Development	11
	Small Business	27		Small Business	25		Small Business	17

2024			2023			2022		
BU/SU	Group	Jumlah Total	BU/SU	Group	Jumlah Total	BU/SU	Group	Jumlah Total
BU Jumlah Total		216	BU Jumlah Total		201	BU Jumlah Total		188
SU	Risk Management	14	SU	Risk Management	13	SU	Risk Management	12
	Institutional Credit	22		Institutional Credit	22		Institutional Credit	20
	Retail & Small Business Credit	31		Retail & Small Business Credit	31		Retail & Small Business Credit	29
	Financial Control	22		Financial Control	22		Financial Control	19
	HR and Administration	21		HR and Administration	21		HR and Administration	20
	CEO Office	7		CEO Office	7		CEO Office	7
	Internal Audit	9		Internal Audit	7		Internal Audit	8
	IT	44		IT	38		IT	33
	Operation	166		Operation	170		Operation	165
	Compliance-AML-Legal	16		Compliance-AML-Legal	16		Compliance-AML-Legal	15
SU Jumlah Total		352	SU Jumlah Total		347	SU Jumlah Total		328
Grand Total		568	Grand Total		548	Grand Total		516

Tingkat Pengunduran Diri Karyawan

Employee Attrition Rate

Tingkat Pengunduran Diri Karyawan
Employee Attrition RateTingkat Pengunduran Diri Karyawan
Employee Turnover Rate

2024

2023

2022

9,32%

12,42%

13,23%

Kesehatan, Kesejahteraan, dan Engagement Karyawan

Menjaga dan meningkatkan kesehatan, kesejahteraan dan engagement karyawan selalu menjadi salah satu agenda penting bagi Bank. Untuk itu, Bank senantiasa berinovasi dalam mewujudkan dan mendukung pelaksanaan keseimbangan antara produktivitas kerja dan *work-life balance*, melalui bentuk kegiatan yang memperkuat keterlibatan Karyawan (*engagement*) dikombinasikan dengan kegiatan yang mengandung aspek kesejahteraan (*well-being*).

Beberapa kegiatan *engagement* yang berfokus pada aspek *Physical Health*, *Mental Health*, dan *Financial Health* telah dilaksanakan, antara lain:

1. Pada perayaan ulang tahun Bank yang ke-27 yang diisi dengan serangkaian kegiatan *Employee Engagement* melalui *Health & Wellbeing event* yang menyediakan adanya mini *Medical Check-Up* (MCU), *eye examination & lens cleaning*, berbagai jenis vaksin dan vitamin injeksi, informasi terkini mengenai *Telemedicine*, dan adanya sesi khusus *Health Talk* mengenai *low back pain* secara *online*.
2. Setelah itu, aktivitas dilanjutkan dengan penuh semangat dalam rangka menyambut perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia, berupa:
 - Aktivitas secara *online*, berupa pengadaan 2 (dua) sesi *Health-Talks* dengan topik Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker dan topik berikutnya mengenai Pengelolaan Polusi bagi Kesehatan, dan 1 (satu) sesi *Webinar* mengenai informasi terkini investasi Dana Pensiun.
 - Aktivitas secara *offline*, berupa:
 - Rekan-rekan CTBC Bandung, mendapatkan kunjungan dari Jajaran *Senior Management*; kunjungan ini sebagai bentuk penerapan dalam menjaga dan meningkatkan *Employee Engagement* melalui pelaksanaan bersama merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia;
 - Rekan-rekan CTBC Surabaya, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan untuk peserta yang mayoritas dari industri perbankan. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas dalam membangun dan membina *engagement* secara berkelanjutan dengan pihak eksternal.

Aktivitas *Employee Engagement* lainnya yang masih terus aktif dijalankan, antara lain *Employee Sport Activities* dan adanya pengiriman bulletin *Health & Wealth* melalui *email* secara berkala untuk semua karyawan.

Employee health, Welfare, and Engagement

Maintaining and improving employee health, welfare and engagement has always been an important agenda for the Bank. Therefore, the Bank is constantly looking for the ways to innovate in order to support and realize work productivity and work-life balance, through activities that strengthen employee engagement combined with activities that contain well-being aspects.

There are several engagement activities that focus on the aspects of Physical Health, Mental Health, and Financial Health have been implemented, including:

1. The Bank's 27th anniversary celebration was filled with a series of employee Engagement activities through a Health & Wellbeing event which provided a Mini Medical Check-Up (MCU), eye examination & lens cleaning, various of vaccinations and vitamin injection, the Telemedicine update, and a special online session Health Talk regarding low back pain.
2. Afterwards, the activities continued with great enthusiasm to welcome the celebration of Indonesia's Independence Day, in the form of:
 - Online activities; in the form of conducting 2 (two) Health Talk sessions, with the topic of Early Detection and Prevention of Cancer, and the next topic regarding Pollution Management for Health, and 1 (one) Webinar session regarding the latest information on Pension Fund investments.
 - Offline activities; in the form of:
 - CTBC Bandung colleagues, received a visit from the Senior Management; this visit is a form of implementation in maintaining and improving Employee Engagement through the joint implementation of celebrating Indonesia's Independence Day;
 - CTBC Surabaya colleagues, participated in activities held for participants who are mostly from the banking industry. The activities are activities in building and fostering sustainable engagement with external parties.

Other Employee Engagement activities that are still actively carried out include Employee Sport Activities and regular sending of Health & Wealth bulletins via email to all employees.

Pada tahun 2024, Bank telah menyelenggarakan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memberikan penghargaan dan meningkatkan *employee engagement*, antara lain:

1. Penghargaan Masa Kerja bagi mereka yang bekerja selama 5, 10, 15, 20, dan 25 tahun;
2. *CEO Awards* untuk pencapaian kinerja tahun 2023 dengan berbagai kategori, yaitu:
 - Penghargaan *Best Employee*
 - Penghargaan *Sales Terbaik*
 - Penghargaan *Service Terbaik*
 - Penghargaan *Best Rookie* (bagi karyawan baru)
 - Cabang/Cabang Pembantu terbaik
3. *CEO Townhall* pada pertengahan tahun 2023;
4. Melanjutkan program "*Healthy Booster*" dengan membagikan buah/makanan sehat setiap bulan, guna mendukung gaya hidup sehat karyawan; dan
5. Pembagian *Hong Bao* kepada seluruh karyawan pada perayaan Tahun Baru Imlek.

Pengelolaan Kinerja

Bank menerapkan penghargaan yang berbasis kinerja. Tujuan dan target Bank diturunkan ke bawah sampai ke level *Group*, unit kerja serta masing-masing individu. Target kerja diterjemahkan ke dalam *MBO (Management by Objectives)* untuk tiap departemen dan individu.

Penilaian kinerja dilaksanakan setiap tahun untuk mengevaluasi kinerja individu karyawan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas dan keadilan. Sistem penilaian yang dibangun harus mampu menjadi pembeda antara karyawan yang berkinerja tinggi dengan karyawan yang berkinerja rendah.

Penilaian kinerja mengukur pencapaian kinerja karyawan terhadap target individu yang merupakan turunan dari target. atau sasaran Bank. Target individu karyawan ditetapkan dan disepakati bersama atasan di awal tahun.

Melanjutkan dari tahun sebelumnya, aktivitas Pengelolaan Kinerja tahun 2024 juga dijalankan dengan pemberian umpan balik dari atasan langsung kepada bawahan setiap kuartal 1 sampai dengan kuartal 3.

Penilaian kinerja bagi Bank maupun karyawan bertujuan dan bermanfaat untuk:

- **Umpan Balik**, sebagai alat untuk memberikan umpan balik bagi atasan dan bawahan;
- **Program Perbaikan Kinerja**, sebagai alat untuk membantu atasan dan bawahan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja karyawan;
- **Penyesuaian Kompensasi**, menjadi dasar penetapan kompensasi;
- **Pelatihan dan Pengembangan**, untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi karyawan agar kinerja dan kompetensi dapat ditingkatkan; dan

In 2024, the Bank has organized various activities aimed at providing awards and increasing employee engagement, including:

1. Years of Service Award for those who have worked for 5, 10, 15, 20, and 25 years;
2. CEO Awards for 2023 performance achievements, in various categories, namely:
 - Best Employee Award
 - Best Sales Award
 - Best Service Award
 - Best Rookie Award (for new hires)
 - Best Branch/ Sub Branch
3. *CEO Townhall in the mid of 2023*;
4. Continuing the "*Healthy Booster*" program by distributing fruit/healthy food every month, in order to support Employees healthy lifestyle; and
5. *Hong Bao* distribution for all Employees during the Chinese New Year celebration.

Performance Management

The Bank implements performance-based rewards. The Bank's objectives and targets are cascaded down to the Group level, work units and each individual. Work targets are translated into MBO (Management by Objectives) for each department and individual.

Performance assessments are conducted annually to evaluate individual employee performance and are implemented based on the principles of objectivity and fairness. The assessment system that is built must be able to differentiate between high-performing employees and low-performing employees.

Performance assessments measure employee performance achievement against individual targets cascaded from the Bank's targets or objectives. Individual employee targets are set and agreed upon with superiors at the beginning of the year.

Following from the previous year, the Performance Management activities in 2024 were also carried out by providing feedback from the immediate supervisor to subordinates every quarter 1 up to quarter 3.

Performance assessments for Bank and Employees are aimed at and useful for:

- **Feedback**, as a tool to provide feedback to supervisors and subordinates;
- **Performance Improvement Program**, as a tool to assist supervisors and subordinates to take appropriate measures to improve employee performance;
- **Compensation Adjustment**, as the basis for determining compensation;
- **Training and Development**, to identify training and development needs for employees so that performance and competencies can be improved; and

- **Pengelolaan Talent**, untuk mengidentifikasi karyawan yang memiliki kinerja dan kompetensi yang sangat baik untuk dikelola pengembangan karier berikutnya.

Komunikasi Internal

Komunikasi internal dalam Bank sangat penting dilakukan untuk membangun dan memelihara kelancaran proses kerja, melibatkan karyawan dan menyampaikan setiap informasi yang diperlukan bagi seluruh karyawan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank menyediakan sarana atau media komunikasi internal Bank.

Selama beberapa tahun ini, Bank telah menggunakan berbagai media komunikasi internal yang telah dirasakan efektivitasnya oleh seluruh karyawan, yaitu:

- **Folder Umum**, yaitu media komunikasi internal yang dapat diakses oleh seluruh karyawan yang diberikan akses ke sistem. Informasi tentang kebijakan terkini, formulir internal, dan informasi lain yang perlu diketahui bersama ada di dalam folder bersama ini.
- **Pengumuman melalui email**, yaitu penyebaran email informasi yang bisa ditujukan kepada seluruh karyawan atau karyawan di bagian tertentu sesuai dengan kebutuhan.
- **Start of The Year Meeting**, yang diadakan satu kali setahun pada awal tahun, merupakan media komunikasi antara Manajemen dan karyawan dalam rangka menyampaikan strategi dan rencana kerja Bank dalam setahun ke depan.
- **Town Hall Meeting**, yang diadakan satu kali dalam setahun yaitu pada pertengahan tahun, merupakan media komunikasi antara Manajemen dan karyawan dalam rangka menyampaikan pencapaian kinerja dan arahan pada tahun berjalan.
- **Video conference**, sebagai fasilitas untuk melakukan pertemuan secara *online* sehingga memudahkan diskusi dan koordinasi jarak jauh.
- **Tele conference**, dilakukan untuk diskusi melalui media komunikasi telepon tanpa tatap muka.
- **Papan informasi, poster, dan screen saver**, sebagai media penyebaran informasi melalui papan informasi, poster atau komputer yang ada di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang/Cabang Pembantu.

Pelatihan dan Pengembangan

Salah satu fondasi yang mendukung Bank dalam pencapaian yang berkelanjutan adalah dengan membangun karyawan untuk mencapai kapasitas dan kompetensi yang optimal. Untuk itu, secara berkelanjutan Bank merancang rangkaian strategi proses pembelajaran dan meningkatkan program pelatihan serta pengembangan, untuk membangun kader-kader yang mampu mendukung tujuan Bank.

- **Talent Management**, to identify Employees with excellent performance and competence to be managed for subsequent career development.

Internal Communication

Internal communication in the Bank is very important in order to build and maintain the smooth work processes, involve employees and convey all necessary information to all employees. To achieve these goals, the Bank provides internal communication facilities or media.

Over the past few years, the Bank has used various internal communication media whose effectiveness has been felt by all employees, namely:

- **Shared Folder**, is an internal communication media that can be accessed by all employees who are given access to the system. Information about current policies, internal forms, and other information that needs to be known together is in this shared folder.
- **Email Announcement**, is the distribution of information emails that can be addressed to all employees or particular group of employees according to needs.
- **Start of The Year Meeting**, which is held once a year at the beginning of the year, as the communication tools between the Management and employees in order to convey the Bank's strategy and work plan for the whole coming year.
- **Town Hall Meeting**, which is held once in the middle of the year, is a communication medium between the Management and employees in order to convey performance achievements and directions for the current year.
- **Video conference**, as a facility for holding online meetings to facilitate long-distance discussions and coordination.
- **Tele conference**, a facility for discussion through telephone communication media without face to face.
- **Information Board, poster, and screen saver**, is a medium for disseminating information through information boards, posters or computers at the Head Office or Branch Offices/Sub Branch Offices.

Training and Development

One of the foundations that supports the Bank in sustainable achievement is by developing employees up to the optimum capacity and competence. To that end, the Bank continuously designs a series of learning process strategies and improves training and development programs, to build successors who are able to support the Bank's objectives.

Rangkaian strategi proses pembelajaran, dimulai dari Analisa Kebutuhan Pelatihan (*Training Needs Analysis*/"TNA") dan kompetensi karyawan hingga pengukuran dampak solusi pembelajaran terhadap pencapaian bisnis yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi serta nilai-nilai inti Bank. Hasil analisis tersebut, diformulasikan ke dalam Rencana *Training* Tahunan.

Pada tahun 2024, komposisi pelatihan *in-house* dan *public training* yang diselenggarakan Bank adalah sebagai berikut:

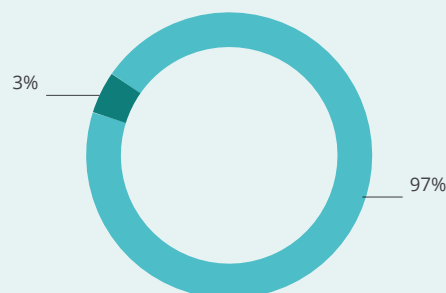
A series of learning process strategies, starting from Training Needs Analysis (TNA) and Employee competencies to measuring the impact of learning solutions on business achievements that are in line with the Bank's vision, mission, and strategy as well as the core values. The results of this analysis are formulated into an Annual Training Plan.

In 2024, the composition of in-house training (IHT) and public training organized by the Bank is as follows:

Presentase Kegiatan Pelatihan Eksternal vs Internal

Percentage of Internal vs External Training Activities

- Eksternal
External
- Internal
Internal



Untuk pelatihan *in-house*, sebanyak 97% pelatihan berasal dari internal Bank dengan membuat pelatihan tatap muka dan *online*, untuk sisanya 3% merupakan pelatihan eksternal.

For in-house training, as much as 97% of training comes from within the Bank by providing face-to-face and online training; while the remaining 3% is external training.

Dalam implementasinya, Bank telah menetapkan 4 (empat) jenis program pelatihan, yaitu:

In its implementation, the Bank has established 4 (four) types of training programs, namely:

1. Pelatihan Regulatori

Jenis pelatihan yang berhubungan dengan peraturan dan kebijakan perbankan yang dikeluarkan oleh Regulator untuk memberikan *update* tentang peraturan atau kebijakan perbankan terbaru.

1. Regulatory Training

Type of training related to banking regulations and policies issued by the Regulator to provide updates on the latest banking regulations and policies.

2. Pelatihan Pengetahuan

Jenis pelatihan yang terkait dengan pengetahuan teknis perbankan ataupun yang berhubungan langsung dengan unit kerja karyawan untuk menunjang kinerja karyawan dalam bekerja.

2. Knowledge Training

Type of training related to technical banking knowledge or directly related to employee work units to support their performance at work.

3. Pelatihan Keterampilan

Jenis pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja Karyawan baik yang bersifat *soft skills* atau *hard skills*.

3. Skills Training

Type of training that aims to improve Employee work skills, both soft skills and hard skills.

4. Pelatihan untuk Sertifikasi

Jenis pelatihan teknis yang berkaitan dengan kebutuhan sertifikasi kompetensi maupun profesi yang ditetapkan untuk masing-masing pemangku jabatan.

4. Training for Certification

Type of technical training related to the need for competency or professional certification as determined for each job holder.

Sebagaimana telah dicanangkan tahun 2024 sebagai "*Digital Environment*", Bank memberikan pembekalan kepada karyawan berupa pemahaman mengenai dunia digital melalui program motivasional pada awal tahun 2024.

As 2024 has been declared as a "Digital Environment", the Bank provides employees with training in the form of an understanding of the digital world through motivational programs in early 2024.

Selain itu Bank juga menitikberatkan pada program pengembangan karyawan yang berfokus pada *Leadership Development*, program yang diperlukan untuk membangun budaya kepemimpinan yang sadar risiko dalam menyikapi era disrupsi digital dan program teknis lainnya yang mendukung peningkatan kapabilitas dan kompetensi karyawan.

Pada tahun 2023, Bank meluncurkan *platform* pembelajaran baru, yang diberi nama CLIMB, yang bertujuan untuk menyediakan sarana bagi seluruh karyawan untuk dapat terus belajar secara fleksibel kapanpun dan dimanapun dalam rangka mendukung peningkatan budaya belajar sehingga akan berdampak pada pengembangan kapabilitas dan kompetensi karyawan.

Di tahun 2024, Bank meningkatkan fitur-fitur pada CLIMB dalam rangka mengakomodir kebutuhan pembelajaran melalui *e-Learning*.

Apart from that, the Bank also emphasizes employee development programs that focus on Leadership Development, programs needed to build a risk-aware leadership culture in responding to the era of digital disruption and other technical programs that support improving employee capabilities and competencies.

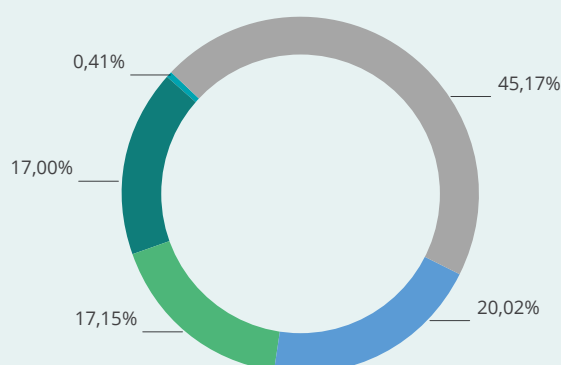
In 2023, the Bank launched a new learning platform, named CLIMB, which aims to provide a means for all employees to continue learning flexibly anytime and anywhere in order to support the improvement of a learning culture that will have an impact on the development of employee capabilities and competencies.

In 2024, the Bank enhanced the features of CLIMB in order to accommodate learning needs through e-Learning.

Distribusi Program Pelatihan

Training Program Distribution

- Sertifikasi SKKNI
SKKNI Certification
- Sertifikasi Non SKKNI
Non-SKKNI Certification
- Kompetensi Lainnya
Other Competencies
- Non Teknis
Non-Technical
- Kepemimpinan
Leadership



Distribusi Program Pelatihan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan POJK No. 24 tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum Pasal 4 dimana Bank wajib merealisasikan penyediaan dana untuk pengembangan kualitas SDM untuk setiap tahun buku paling sedikit 3,5% dari total realisasi beban gaji kotor tahun sebelumnya.

Oleh karena itu, tahun 2024 Bank secara konsisten menyelenggarakan pelatihan Regulatori, Pengetahuan, Keterampilan, dan Sertifikasi secara internal dan eksternal. Total investasi yang telah dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan adalah sebesar 3,95% dari total realisasi beban gaji kotor tahun 2024.

Sejalan dengan peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan manajemen dan operasional Bank. Para karyawan/Pejabat Bank yang memegang kendali manajemen dan operasional telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko.

Training Program Distribution

The Financial Services Authority (OJK) has issued POJK No. 24 of 2022 concerning the Development of the Quality of Human Resources of Commercial Banks, Article 4, where Banks are required to realize the provision of funds for the development of HR quality for every financial year of at least 3.5% of the total realization of gross salary expenses in the previous year.

Therefore, in 2024, the Bank consistently conducted Regulatory, Knowledge, Skills, and Certification training internally, and externally. The total investment that has been allocated for training and development was 3.95% of the total realization of gross salary expenses in 2024.

In line with the regulations and policies issued by the banking authorities, the Bank applies the principle of prudence in carrying out the management and operations of the Bank. Employees/Officers of the Bank who hold control of management and operations control have Risk Management Certification.

Selain dari Sertifikasi Manajemen Risiko, sertifikasi lainnya, seperti SPPUR, *Treasury*, AAJI, dan WAPERD, WPPE sudah dipenuhi oleh karyawan yang diwajibkan seiring dengan rencana strategis Bank untuk memiliki berbagai macam produk.

Berikut ini adalah realisasi pelaksanaan program pelatihan tahun 2024:

Apart from the Risk Management Certification, other certifications such as SPPUR, *Treasury*, AAJI, and WAPERD, WPPE have been fulfilled by employees as required in line with the Bank's strategic plan to have a variety of products.

The following is the realization of the training program in 2024:

Program Pengembangan	Kelas Penyelenggaraan Training Class (Batch)	Jumlah Peserta Number of Participants	Development Program
a. Perilaku			a. Behaviour
Pelatihan <i>Induction</i>	2	48	Induction Training
b. Program Sertifikasi			b. Certification Program
Sertifikasi Manajemen Risiko	6	8	Risk Management Certification
Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko	1	1	Risk Management Certification Refreshment
Sertifikasi SPPUR	2	2	SPPUR Certification
Pemeliharaan Sertifikasi SPPUR	1	7	SPPUR Certification Refreshment
Sertifikasi WAPERD	1	1	WAPERD Certification
Pemeliharaan Sertifikasi WAPERD	2	2	WAPERD Certification Refreshment
Sertifikasi WPPEP	1	2	WPPEP Certification
Sertifikasi HR	2	2	HR Certification
Sertifikasi Teknologi Informasi	1	1	Information Technology Certification
c. Pengetahuan			c. Knowledge
Pelatihan Perkreditan	3	75	Credit Training
Pelatihan IT	2	590	IT Training
Pelatihan Kepatuhan	4	608	Compliance Training
Pelatihan Pengetahuan Perbankan	17	850	Banking Knowledge Training
d. Ketrampilan & Motivasi			d. Skills & Motivational
Pelatihan Kepemimpinan	6	68	Leadership Training
Pelatihan Lainnya	9	15	Other Training
	60	2.280	
Domestik	57	2.276	Domestic
Luar Negeri	3	4	Overseas

Program Wajib

Beberapa program wajib yang dilaksanakan sepanjang tahun 2024 adalah Program *Induction*, pelatihan *Anti-Fraud*, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), pelatihan sertifikasi manajemen (APU-PPT), pelatihan sertifikasi manajemen risiko dan pelatihan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen serta *Information Security* yang secara berkala dilakukan setiap kuartal. Pelatihan APU-PPT dan Manajemen Risiko diberikan bagi karyawan baru dan juga sebagai pelatihan penyegaran bagi karyawan yang sudah ada.

Mandatory Program

Some of the mandatory programs implemented throughout 2024 were the Induction Program, Anti-Fraud, Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (APU-PPT) training, risk management certification training and Consumer Service and Complaint Resolution training and Information Security which are periodically conducted every quarter. APU-PPT and Risk Management training are provided for new Employees as well as refreshment training for existing Employees.

Berikut adalah realisasi Program Wajib yang dilaksanakan pada tahun 2024:

The following is the realization of the Mandatory Program implemented in 2024:

Pelatihan Training	Jumlah Peserta No of Participants
Anti-Fraud	147
Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification	278
Sertifikasi SPPUR SPPUR Certification	43
Pelatihan Pelayanan & Penyelesaian Pengaduan Konsumen Consumer Service & Complaint Resolution Training	565
Pelaporan <i>Major Incident Events</i> Major Incident Events Reporting	567

Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite

Program Pelatihan dan Pengembangan bagi Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan Audit Internal Bank yang berperan utama dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik, dipastikan terus mengikuti perkembangan terbaru dalam hal Tata Kelola Perusahaan yang baik dan dalam bidang keahlian masing-masing.

Sebagai bentuk dukungan dalam pengembangan kapasitas dan kompetensi karyawan/Pejabat Bank, Bank memfasilitasi program sertifikasi dan memastikan pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Training and Development of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees

Training and Development program for the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees and Internal Audit of the Bank who play a key role in implementing Good Corporate Governance, are ensured to continue to follow the latest developments in terms of Good Corporate Governance and in their respective fields of expertise.

As a form of support in developing the capacity and competence of Employees/Officers of the Bank, the Bank facilitates certification programs and ensures the maintenance of Risk Management Certification.

Daftar Pelatihan untuk Direksi Tahun 2024

List of Training for the Board of Directors in 2024

Peserta Participant	Judul Training Training Title	Tanggal Date	Metode Method
President Director and Technology & Operation Director	Infosec Awareness Program – Password Best Practices	15 Januari 2024 15 January 2024	Online
Compliance Director	Compliance-AML-Legal Kick Off 2024	23 Februari 2024 23 February 2024	Offline
Semua Anggota Direksi Board of Directors	Risk Management Certification J7	7 - 13 Maret 2024 7 – 13 March 2024	Online
Risk Director	Risk Management Training	8 Maret 2024 8 March 2024	Offline
President Director and Deputy President Director	CEO Office Kick Off 2024	15 Maret 2024 15 March 2024	Offline
President Director and Technology & Operation Director	Information Security Awareness Q1	26 Maret 2024 26 March 2024	Online
Semua Anggota Direksi Board of Directors	Examination of Risk Management Certification J7	27 Maret 2024 27 March 2024	Offline
President Director, Compliance Director, Technology & Operation Director	Major Incident Events (MIE) & Whistle Blowing (WB)	3 Mei 2024 3 May 2024	Online
Technology & Operation Director	Personal Data Protection Law Implementation Training	8 Mei 2024 8 May 2024	Offline
Risk Director	International Credit Risk Management	7 Juni 2024 7 June 2024	Offline
Technology & Operation Director	Information Security Awareness Q2	21 Juni 2024 21 June 2024	Online

Peserta Participant	Judul Training Training Title	Tanggal Date	Metode Method
Deputi Presiden Direktur Deputy President Director	2024 Class of ELITE	21 - 26 Juli 2024 21-26 July 2024	Offline
Semua Anggota Direksi Board of Directors	Sharing Session - Business Realignment & Performance Review 2024	9 Agustus 2024 9 August 2024	Offline
Semua Anggota Direksi Board of Directors	Maintaining Banking Professionalism and Organisational Resilience in The Midst of Uncertainty, Escalating Risks and Disruption	15 - 16 Agustus 2024 15 - 16 August 2024	Offline
Semua Anggota Direksi Board of Directors	Sharing Session - Business Review 2024 (Bandung & Surabaya)	16 & 23 Agustus 2024 16 & 23 August 2024	Offline
Semua Anggota Direksi Board of Directors	AML CFT Training Refreshment 2024	27 Agustus 2024 27 August 2024	Offline
Compliance Director	Advance Training for AML - CFT and WMDP Implementation Program	31 Agustus 2024 31 August 2024	Offline
Semua Anggota Direksi Board of Directors	Alignment of Risk Management Certification	4 - 5 September 2024 4 - 5 September 2024	Offline
Risk Director	2024 CTBC International Risk Conference	6 September 2024 6 September 2024	Offline
President Director and Compliance Director	Leadership for Sustainable Impact: GRC, ESG, and SDGs	11 September 2024 11 September 2024	Offline
President Director and Technology & Operation Director	Information Security Awareness Q3	18 September 2024 18 September 2024	Online
Risk Director	Refreshment of Risk Management Certification	3 Oktober 2024 3 October 2024	Online
President Director and Compliance Director	Digitalization 7 Strategies for Dealing with Cybercrime Threats in Financial Sector	22 Oktober 2024 22 October 2024	Offline

Daftar Pelatihan untuk Dewan Komisaris Tahun 2024

List of Training for the Board of Commissioners in 2024

Peserta Participant	Judul Training Training Title	Tanggal Date
Zairyanto Poedjiaty dan Imbang Jaya Mangkuto	BSMR Training Jenjang 6	6 Maret 2024 6 March 2024
Chan, Ting-Jeng [Austin Chan] dan Huang, Chih-Chung [Michael Huang]	BSMR Training Jenjang 6	8 Maret 2024 8 March 2024
Zairyanto Poedjiaty dan Imbang Jaya Mangkuto	BSMR Training Jenjang 6	14 Maret 2024 14 March 2024
Chan, Ting-Jeng [Austin Chan] dan Huang, Chih-Chung [Michael Huang]	BSMR Training Jenjang 6	16 April 2024 16 April 2024
Semua Anggota Dewan Komisaris All the Board of Commissioners Members	AML CFT Training Refreshment 2024	27 Agustus 2024 27 August 2024
Semua Anggota Dewan Komisaris All the Board of Commissioners Members	Alignment BSMR Training	16-18 Oktober 2024 16-18 October 2024
Chan, Ting-Jeng [Austin Chan]	Trust Enterprise Supervisory Personnel Training Course	27 Maret 2024 27 March 2024
Chan, Ting-Jeng [Austin Chan]	To Analyze the Information Security Governance Strategies under Supply Chain Resilience: How to Protect the Company and Third-Party Partners from Cyber Attacks	23 April 2024 23 April 2024
Chan, Ting-Jeng [Austin Chan], Chih-Chung [Michael Huang]	The updates of regulations, supervisory trends, impacts and responses on ESG	7 Juni 2024 7 June 2024
Chan, Ting-Jeng [Austin Chan]	The Trend and Case Study of AI and FinTech	11 Juli 2024 11 July 2024
Chan, Ting-Jeng [Austin Chan]	The Challenge and Trend of AI Under the Risk of Cybersecurity	30 Agustus 2024 30 August 2024

Peserta Participant	Judul Training Training Title	Tanggal Date
Chan, Ting-Jeng [Austin Chan]	2024 Net Zero Emissions and Sustainable Development Summit	11 September 2024 11 September 2024
Chan, Ting-Jeng [Austin Chan]	Exploring the future of AI - Case Study for AI Generated Content	1 November 2024 1 November 2024
Chan, Ting-Jeng [Austin Chan]	The Analysis of Prospects after U.S. Presidential Election	14 November 2024 14 November 2024
Chan, Ting-Jeng [Austin Chan]	From ESG sustainable development insights into the strategy of information security governance	28 November 2024 28 November 2024

Pelatihan dan Pengembangan

Training and Development

Jenis Pelatihan Type of Training	2024	2023	2022
Pelatihan Publik Public Training	3%	90%	89%
Pelatihan <i>In-House</i> In-House Training	97%	10%	11%

Distribusi Program Pelatihan

Training Program Distribution

Jenis Pelatihan Type of Training	2024	2023	2022
Kelompok Batch	87	226	150
Jumlah Peserta Number of Participants	7.943	7.714	6.878

Program Wajib (*Regulatory & Certification*)

Mandatory Program (Regulatory & Certification)

Jenis Pelatihan Type of Training	2024	2023	2022
Pelatihan Publik Public Training	3%	10%	19%
Pelatihan <i>In-House</i> In-House Training	97%	90%	81%

Teknologi Informasi

Information Technology

Dalam mengantisipasi perkembangan dan inovasi Teknologi Informasi (TI) serta menghadapi kompetisi serta perkembangan industri perbankan yang sangat pesat, penguatan peran teknologi informasi terhadap *strategic positioning* Bank terus menerus dilakukan.

In anticipating the development and innovation of Information Technology (IT) and facing the competition as well as rapid development of the banking industry, the role of information technology in the Bank's strategic positioning must be strengthened continuously.

Akselerasi transformasi digital dari tahun ke tahun telah meningkatkan literasi dan ketergantungan masyarakat dalam penggunaan teknologi untuk melakukan kegiatan sehari-hari, termasuk kegiatan perbankan. Kemudahan yang ditawarkan oleh layanan perbankan digital Bank akan terus menjadi kebutuhan nasabah. Layanan digital kedepannya akan semakin krusial dan menjadi salah satu sumber pertumbuhan perbankan.

Menanggapi perkembangan tersebut, Bank CTBC Indonesia telah menyusun dan terus meningkatkan strategi pengembangan TI untuk memastikan implementasi TI sejalan dengan kebutuhan dari nasabah, pengguna internal Bank, serta strategi bisnis Bank. Adopsi inovasi teknologi digital, otomasi dan digitalisasi proses, dan pengembangan kemampuan pengelolaan dan analisis data Bank menjadi strategi pengembangan TI yang akan dijalankan dalam tahun mendatang. Selain itu dalam melaksanakan seluruh inisiatif sebagai bagian dari strategi tersebut, prinsip kehati-hatian dalam pengembangan TI tetap menjadi fokus melalui implementasi proses tata kelola dan manajemen risiko TI yang baik. Keamanan dan ketahanan siber juga turut menjadi perhatian utama dalam pengoperasian TI guna memastikan ketersediaan, integritas, dan kerahasiaan data Bank.

Pada aspek adopsi inovasi teknologi digital, Bank telah menyelesaikan *upgrade* sistem *core banking* yang memanfaatkan *platform* digital berbasis *cloud* pada Q3-2024. Dengan implementasi sistem *core banking* pada *environment cloud*, Bank memperoleh manfaat diantaranya mempersingkat durasi proses *End-of-Day*, peningkatan SLA sistem, dan performa sistem yang lebih baik dalam memproses peningkatan transaksi.

Pada pertengahan 2024, fitur *electronic Know Your Customer* (e-KYC) pada layanan pinjaman digital berbasis *web* Bank telah memperoleh persetujuan dari OJK. Fitur ini memberikan kemudahan bagi calon debitur Bank dan meningkatkan jumlah pengajuan kredit *retail* Bank.

Berbagai otomasi proses internal Bank telah dilakukan selama tahun 2024, antara lain untuk proses *cash back monitoring*, *centralized trade finance*, *knowledge management system*, dan *loan write-off*. Peningkatan atas sistem eksisting juga dilakukan untuk mendukung operasional dan bisnis Bank antara lain implementasi sistem GL Fase-2, sistem kalkulasi FRTB, serta *enhancement* atas sistem *channeling* Bank untuk mengakomodir transaksi dari beberapa partner *Fintech* baru, dan sebagainya. Peningkatan infrastruktur TI Bank juga dilakukan selama tahun 2024 untuk

The acceleration of digital transformation from year to year has increased literacy and dependence of society in using technology to carry out daily activities, including banking activities. The convenience offered by the Bank's digital banking services will continue to be a customer need. Digital services in the future will be increasingly crucial and become one of the sources of banking growth.

Responding to these developments, Bank CTBC Indonesia has prepared and continues to improve IT development strategies to ensure IT implementation is in line with the needs of customers, internal users of the Bank, and the Bank's business strategy. Adoption of digital technology innovation, automation and digitalization of processes, and development of the Bank's data management and analysis capabilities became IT development strategies that will be implemented in the coming year. In addition, in implementing all initiatives as part of the strategy, the principle of prudence in IT development remains a focus through the implementation of good IT governance and risk management processes. Cyber security and resilience are also major concerns in IT operations to ensure the availability, integrity, and confidentiality of Bank data.

In terms of adopting digital technology innovation, the Bank has completed upgrading the core banking system utilizing a cloud-based digital platform in the Third Quarter of 2024. With the implementation of the core banking system in a cloud environment, the Bank has gained benefits including shortening the duration of the End-of-Day process, improving the system SLA, and better system performance in processing increased transactions.

In mid-2024, the electronic Know Your Customer (e-KYC) feature on the Bank's web-based digital loan service has received approval from OJK. This feature provides convenience for the Bank's prospective debtors and increases the number of Bank retail credit applications.

Various automations of the Bank's internal processes have been carried out throughout 2024, including for the cash back monitoring process, centralized trade finance, knowledge management system, and loan write-off. Improvements to existing systems have also been carried out to support the Bank's operations and business, including the implementation of the GL Phase-2 system, the FRTB calculation system, and enhancements to the Bank's channeling system to accommodate transactions from several new Fintech partners, and so on. Improvements to the Bank's IT

memastikan keamanan dan ketersediaan infrastruktur TI Bank, termasuk diantaranya melakukan *refreshment* atas teknologi yang mencapai masa *end-of-support* serta ekspansi atas DRC Bank yang masih akan terus dilanjutkan pada tahun 2025.

Komitmen terhadap Keamanan Siber dan Kepatuhan terhadap Regulasi

Regulasi terkait penerapan TI dan keamanan informasi terus dikembangkan oleh regulator seiring dengan peningkatan peran teknologi dalam mendukung proses bisnis Bank. Selama tahun 2024, kebijakan dan prosedur TI terus dikembangkan untuk mengakomodir ketentuan regulasi baru. Implementasi ketentuan tersebut dilakukan pada proses-proses TI terkait.

Peningkatan sistem keamanan informasi selalu menjadi prioritas Bank dari tahun ke tahun. Tren serangan siber terus meningkat, dimana industri keuangan menjadi salah satu target utama serangan siber. Serangan *phishing* melalui *email* merupakan serangan siber yang paling banyak dihadapi secara global. Menanggapi hal ini, Bank secara konsisten melakukan *phishing simulation* berkala dan menjalankan program *security awareness* guna meningkatkan kesadaran pegawai terkait risiko keamanan informasi.

Sebagai wujud kepatuhan terhadap SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum, dalam periode tahun 2024, Bank telah memperkuat sistem keamanan informasi dengan melakukan *upgrade* sertifikasi sistem manajemen keamanan informasi dari ISO/IEC 27001:2013 ke ISO/IEC 27001:2022, pelaksanaan pengujian keamanan siber berbasis skenario dan kerentanan, serta implementasi berbagai infrastruktur pengamanan informasi antara lain sistem manajemen konfigurasi dan sistem manajemen akses *high-privilege* pada *end point*.

Rencana Pengembangan TI Tahun 2025

Pada tahun 2025 dan seterusnya, Bank berencana untuk terus memperluas adopsi teknologi *cloud computing* dan teknologi terbaru lainnya dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan persyaratan regulasi terkait, termasuk diantaranya melanjutkan pengembangan sistem *Internet Banking* baru untuk nasabah korporasi pada *environment cloud* yang telah dimulai sejak Semester-2 2024 dan ditargetkan untuk dapat diimplementasikan pada Semester-2 2025

infrastructure have also been carried out throughout 2024 to ensure the security and availability of the Bank's IT infrastructure, including refreshing technology that has reached the end-of-support period and expanding the Bank's DRC which will continue in 2025.

Commitment to Cybersecurity and Regulatory Compliance

Regulations related to IT implementation and information security continue to be developed by regulators in line with the increasing role of technology in supporting the Bank's business processes. Throughout 2024, IT policies and procedures continued to be developed to accommodate new regulatory provisions. Implementation of these provisions is carried out in related IT processes.

Improving the information security system has always been a priority for the Bank from year to year. The trend of cyber attacks continues to increase, with the financial industry being one of the main targets of cyber attacks. Phishing attacks via email are the most common cyber attacks faced globally. In response to this, the Bank consistently conducts periodic phishing simulations and runs security awareness programs to increase employee awareness of information security risks.

As a form of compliance with the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 29/SEOJK.03/2022 concerning Cyber Resilience and Security for Commercial Banks, in the 2024 period, the Bank has strengthened its information security system by upgrading its information security management system certification from ISO/IEC 27001:2013 to ISO/IEC 27001:2022, implementing scenario and vulnerability-based cybersecurity testing, and implementing various information security infrastructures including configuration management systems and high-privilege access management systems on end points.

IT Development Plan for 2025

In 2025 and beyond, the Bank plans to continue expanding the adoption of cloud computing technology and other renewable technologies while still paying attention to security aspects and related regulatory requirements, including continuing the development of a new Internet Banking system for corporate customers in a cloud environment that has been started since the Second Semester of 2024 and is targeted to be implemented in the Second Semester of 2025.

Jaringan Kantor

Office Networks

Kantor Pusat

Head Office

Alamat & Lokasi Address & Location	Nomor Kontak Contact Number	Fasilitas & Jam Layanan Facility & Service Hour
Tamara Center, 15 th - 17 th Fl. Jl. Jend. Sudirman Kav. 24 Jakarta 12920 – Indonesia	Ph. : (62-21) 2557 8787 (<i>Hunting</i>) Fax. : (62-21) 520 6780 (<i>General</i>) (62-21) 3040 2286 SWIFT : CTCBIDJA Email : callcenter@ctbcbank.co.id Website : www.ctbcbank.co.id	Fasilitas/Facility: ATM Jam Layanan/Service Hour: 08:30 ~ 15:30

Kantor Cabang

Branch Office

Jakarta Area

Alamat & Lokasi Address & Location	Nomor Kontak Contact Number	Fasilitas & Jam Layanan Facility & Service Hour
Kelapa Gading – <i>Sub Branch</i> Jl. Boulevard Barat Raya Blok XC.09 No. 1-2, Kelapa Gading Jakarta 14240 – Indonesia	Ph. : (62-21) 4587 7078 Fax. : (62-21) 4587 7077	Fasilitas/Facility: • ATM • <i>Safe Deposit Box</i> [SDB] • Layanan <i>Wealth Management</i> Wealth Management Services Layanan khusus kredit ritel: Special retail credit services: • <i>Personal Loan</i> • <i>Collection</i> Jam Layanan/Service Hour: 08:30 ~ 15:30
Karawaci – <i>Sub Branch</i> Karawaci Office Park Ruko Pinangasia Blok M No. 19 Lippo Karawaci 1200 Tangerang 15811 – Indonesia	Ph. : (62-21) 5576 4558 Fax. : (62-21) 5576 4556	Fasilitas/Facility: • ATM Jam Layanan/Service Hour: 08:30 ~ 15:30
Mangga Dua – <i>Sub Branch</i> Komplek Ruko Textile Blok E4 No. 2 Jl. Mangga Dua Raya Jakarta 14430, Indonesia	Ph. : (62-21) 612 5058 Fax. : (62-21) 612 5056	Fasilitas/Facility: • ATM • <i>Safe Deposit Box</i> [SDB] • Layanan <i>Wealth Management</i> Wealth Management Services Layanan khusus kredit bisnis: Special business credit services: • UKM/SMEs Jam Layanan/Service Hour: 08:30 ~ 15:30



Alamat & Lokasi Address & Location	Nomor Kontak Contact Number	Fasilitas & Jam Layanan Facility & Service Hour
Puri Kencana – <i>Sub Branch</i> Grand Puri Niaga Blok K6 Unit 1A - 1B Jl. Puri Kencana Jakarta 11610 – Indonesia	Ph. : (62-21) 5835-0565 Fax. : (62-21) 5835-1501	Fasilitas/Facility: • ATM • <i>Safe Deposit Box</i> [SDB] • Layanan <i>Wealth Management</i> Wealth management Services Layanan khusus kredit bisnis: Special business credit services: • UKM/SMEs Jam Layanan/Service Hour: 08:30 ~ 15:30
Pluit – <i>Sub Branch</i> Ruko CBD Pluit Blok S/11 Jl. Pluit Selatan Raya Jakarta 14450 – Indonesia	Ph. : (62-21) 6667 3100 Fax. : (62-21) 6667 3411	Fasilitas/Facility: • ATM • <i>Safe Deposit Box</i> [SDB] • Layanan <i>Wealth Management</i> Wealth management Services Layanan khusus kredit bisnis: Special business credit services: • UKM/SMEs Jam Layanan/Service Hour: 08:30 ~ 15:30
Cikarang – <i>Sub Branch</i> Komplek Ruko Union, Blok A No. 2 Jl. M. H. Thamrin, Lippo Cikarang Bekasi 17550 – Indonesia	Ph. : (62-21) 8990 6688 Fax. : (62-21) 8990 6868	Fasilitas/Facility: • ATM Layanan khusus kredit ritel: Special retail credit services: • <i>Personal Loan</i> Jam Layanan/Service Hour: 08:30 ~ 15:30

Bandung Area

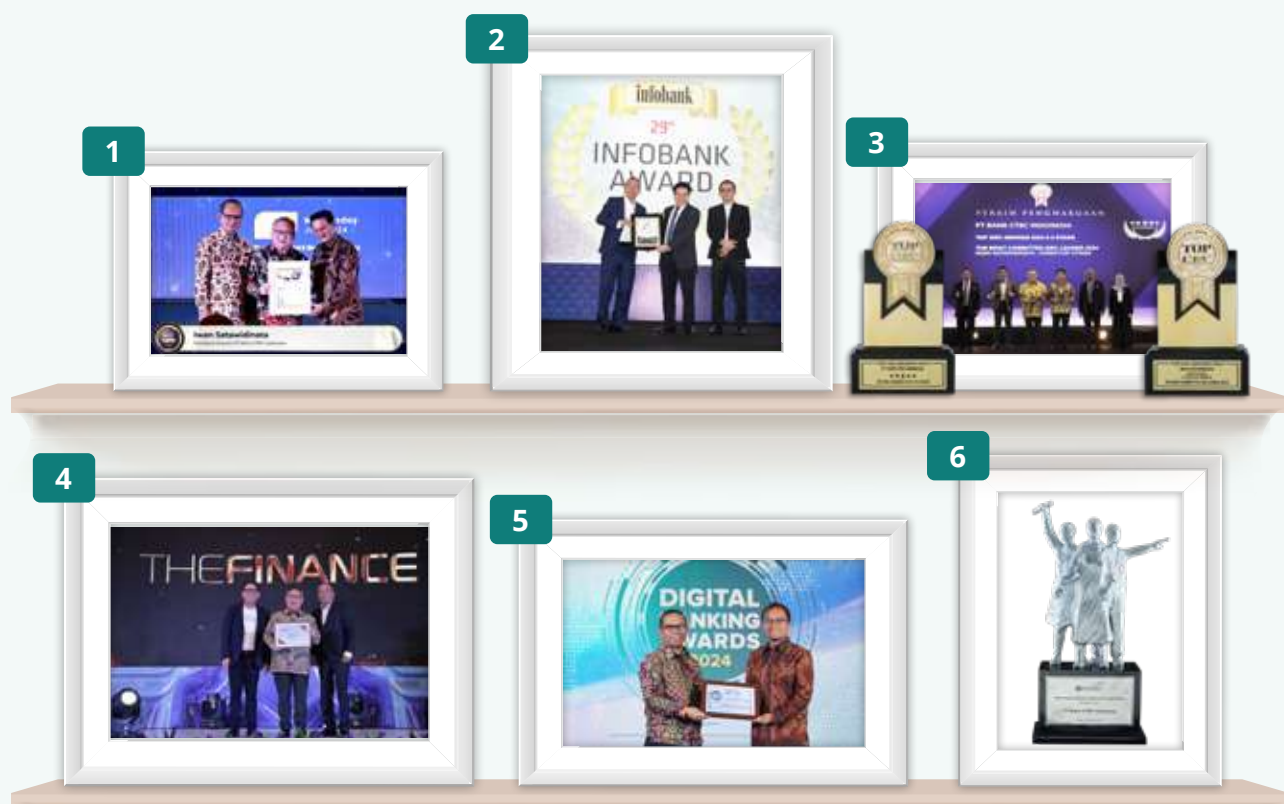
Alamat & Lokasi Address & Location	Nomor Kontak Contact Number	Fasilitas & Jam Layanan Facility & Service Hour
Gatot Subroto – <i>Branch</i> Jl. Jend. Gatot Subroto No. 17 Bandung 40262 – Indonesia	Ph. : (62-22) 730 5900 (<i>Hunting</i>) Fax. : (62-22) 730 8878 (<i>General</i>) (62-22) 731 6888 (<i>Marketing</i>) SWIFT : CTCBIDJABDG	Fasilitas/Facility: • ATM Jam Layanan/Service Hour: 08:30 ~ 15:30
Dago – <i>Sub Branch</i> Jl. Ir. H. Juanda (Jl. Dago) No. 56 Bandung 40115 – Indonesia	Ph. : (62-22) 421 8708 Fax. : (62-22) 426 5101	Fasilitas/Facility: • ATM • <i>Safe Deposit Box</i> [SDB] • <i>Layanan Wealth Management</i> Wealth Management Services Jam Layanan/Service Hour: 08:30 ~ 15:30

Surabaya Area

Alamat & Lokasi Address & Location	Nomor Kontak Contact Number	Fasilitas & Jam Layanan Facility & Service Hour
Intiland – <i>Branch</i> Wisma Intiland, 6 th Floor Jl. Panglima Sudirman 101-103 Surabaya 60271 – Indonesia	Ph. : (62-31) 534 8008 (<i>Hunting</i>) Fax. : (62-31) 534 8007 SWIFT : CTCBIDJASBY	Fasilitas/Facility: • ATM Jam Layanan/Service Hour: 08:30 ~ 15:30
Darmo – <i>Sub Branch</i> Ruko Bukit Darmo Golf B2 No. 20-21 Bukit Darmo Boulevard Surabaya 60226 – Indonesia	Ph. : (62-31) 732 22 77 Fax. : (62-31) 732 22 66	Fasilitas/Facility: • ATM • <i>Safe Deposit Box</i> [SDB] • <i>Layanan Wealth Management</i> Wealth Management Services Jam Layanan/Service Hour: 08:30 ~ 15:30

Penghargaan Tahun 2024

Awards 2024



No	Ajang Acara Event	Nama Penghargaan Award Name	Tanggal Penganugerahan Award Date	Pemberi Awarder
1	Indonesia Best Bank Awards 2024	Product and Service Innovations by Aligning with Customer Needs (Kategori: KBMI 1, Bank Swasta) Product and Service Innovations by Aligning with Customer Needs (Category: KBMI 1, Private Banks)	31 Juli 2024 31 July 2024	Warta Ekonomi
2	29 th Infobank Award 2024	Predikat "Sangat Baik" (Kategori: KBMI 1, Bank Umum Konvensional) Predicate "Very Good" (Category: KBMI 1, Conventional Commercial Banks)	29 Agustus 2024 29 August 2024	Infobank
3	TOP GRC (Governance, Risk and Compliance) Award 2024	Top GRC 2024 #STAR 5 (GRC Implementation level "Very Excellent") The Most Committed GRC Leader 2024 (Iwan Satawidinata - Direktur Utama) The Most Committed GRC Leader 2024 (Iwan Satawidinata - President Director)	11 September 2024 11 September 2024	TopBusiness Magazine
4	The Finance Award 2024	The Best Performing Bank 2024 (Kategori Aset Rp10 Triliun s.d. < Rp25 Triliun) The Best Performing Bank 2024 (Assets Category Rp10 Trillion to < Rp25 Trillion)	22 Oktober 2024 22 October 2024	The Finance
5	Digital Banking Awards (DBA) 2024	Digital Banking Awards 2024 for RISK MANAGEMENT in KBMI 1 Category Investortrust.id News Portal	26 November 2024 26 November 2024	Investortrust dan Intellectual Business Community (IBC)
6	Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2024 Bank Indonesia Annual Meeting 2024	Bank dengan Kepatuhan Pelaporan Keuangan Terbaik, Kategori Bank KBMI 1 dan 2 Banks with the Best Financial Reporting Compliance, Bank Category of KBMI 1 and 2	29 November 2024 29 November 2024	Bank Indonesia





04

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Perekonomian Global

Global Economy

Menjelang akhir tahun 2024, situasi ekonomi global masih dihadapkan dengan sejumlah tantangan berat seiring meningkatnya eskalasi tensi geopolitik yang terus berlanjut di berbagai kawasan regional. Kombinasi konflik antar-negara dan gejolak politik tersebut kian meningkatkan ketidakpastian global dan menambah risiko bagi pasar negara berkembang, termasuk Indonesia. Di tengah berbagai tantangan global yang terus membayangi perekonomian dunia, Amerika Serikat (AS) tetap konsisten menunjukkan sinyal *soft landing* dengan laju inflasi lebih terkendali dibandingkan tahun lalu.

Dengan perkembangan positif yang ditunjukkan oleh perekonomian AS, The Fed AS mulai meninggalkan kebijakan moneter *higher for longer* dengan melonggarkan suku bunga acuannya turun ke kisaran target 4,50%-4,75% di akhir 2024 dari sebelumnya bertahan di level 5,00%. Menyusul *stance* kebijakan moneter The Fed AS, sejumlah bank sentral di negara-negara besar termasuk Bank Indonesia turut melonggarkan suku bunga acuan sehingga *BI rate* berada di level 6,00% pada periode Desember 2024 setelah sebelumnya sempat berada di kisaran 6,25%.

Di tengah tingginya ketidakpastian global, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang baik sampai dengan akhir tahun 2024 dengan mencatatkan pertumbuhan yang moderat sebesar 5,03% (yoy), didukung oleh konsumsi domestik dan aktivitas investasi yang kuat. Didukung oleh fondasi ekonomi domestik yang berdaya tahan dari sentimen global, aktivitas penyaluran kredit perbankan berhasil tumbuh *double-digit* hingga 10,93% (yoy) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 3,7% (yoy) pada posisi 31 Desember 2024. Penerapan kebijakan makprudensial longgar BI terpantau efektif dalam mendorong pertumbuhan kredit perbankan di tengah meningkatnya ketidakpastian dan gejolak geopolitik global.

Sementara jika ditilik dari rasio kinerja, kualitas kredit perbankan tetap terjaga di tingkat yang sehat tercermin dari rasio kredit macet atau *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* dan *net* masing-masing sebesar 2,08% dan 0,74%, serta rasio kredit berisiko atau *loan at risk* (LaR) sebesar 9,28%, per 31 Desember 2024. Pada indikator kinerja lainnya terlihat bahwa rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) berada di posisi yang aman masing-masing sebesar 112,87% dan 25,59%, masih di atas *threshold* sebesar 50% dan 10%. Ketahanan perbankan juga cukup *robust* dengan rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 26,68% per 31 Desember 2024. Dengan perkembangan tersebut, kondisi perekonomian dan sistem keuangan domestik secara keseluruhan di tahun 2024 terjaga baik serta mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Approaching the end of 2024, the global economic situation was still facing a number of serious challenges as geopolitical tensions continue to escalate in various regional areas. The combination of inter-country conflicts and political turmoil has further increased global uncertainty and added risks to emerging markets, including Indonesia. Amidst the various global challenges that continue to overshadow the world economy, the United States (US) has consistently shown signs of a *soft landing* with a more controlled inflation rate compared to last year.

With the positive developments shown by the US economy, the US Fed has begun to abandon its higher for longer monetary policy by easing its benchmark interest rate down to the target range of 4.50%-4.75% by the end of 2024 from previously remaining at 5.00%. Following the US Fed's monetary policy stance, a number of central banks in major countries including Bank Indonesia have also eased their benchmark interest rates so that the BI rate was at 6.00% in December 2024 after previously being in the range of 6.25%.

Amidst high global uncertainty, the Indonesian economy continues to show good performance until the end of 2024 by recording moderate growth of 5.03% (yoy), supported by strong domestic consumption and investment activities. Supported by a domestic economic foundation that was resilient to global sentiment, banking credit distribution activities managed to grow *double-digit* to 10.93% (yoy) and Third-Party Funds (TPF) grew 3.7% (yoy) as of 31 December 2024. The implementation of BI's loose macroprudential policy was seen to be effective in driving bank credit growth amid increasing global geopolitical uncertainty and turmoil.

Meanwhile, if viewed from the performance ratio, the banking credit quality remains at a healthy level, reflected in the gross and net *Non-Performing Loan* (NPL) ratio of 2.08% and 0.74%, respectively, and the *loan at risk* (LaR) ratio of 9.28%, as of 31 December 2024. In other performance indicators, it can be seen that the ratio of liquid assets/*non-core deposits* (AL/NCD) and liquid assets/*third-party funds* (AL/TPF) were in a safe position at 112.87% and 25.59% respectively, still above the threshold of 50% and 10%. Banking resilience was also quite robust with a *Capital Adequacy Ratio* (CAR) of 26.68% as of 31 December 2024. With these developments, the overall condition of the domestic economy and financial system in 2024 was well maintained and able to support inclusive and sustainable economic growth.

Tinjauan Kinerja dan/atau Strategi Bisnis

Performance Overview and/or Business Strategy

BISNIS TRESURI

Pada tahun 2024 kondisi perekonomian global masih belum mengalami banyak perubahan. Meskipun volume perdagangan global mulai pulih namun kondisi politik dan arah kebijakan bank sentral AS sangat mempengaruhi pasar keuangan global. Kekhawatiran akan meningkatnya tensi perang dagang yang dipicu oleh pemberlakuan tarif oleh pemerintah AS juga berdampak signifikan terhadap harga komoditas dan nilai tukar. Kondisi tersebut berdampak sangat signifikan terhadap pencapaian bisnis treasury.

Di tengah meningkatnya ketidakpastian kondisi perekonomian global tersebut, Grup Bisnis Tresuri membukukan pendapatan sebesar Rp38,39 miliar, menurun 39% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut masih disebabkan terutama karena penurunan pendapatan dari transaksi valuta asing antarbank.

Namun di sisi lain pendapatan bunga bersih dan pendapatan dari transaksi perdagangan valuta asing dan surat berharga dengan nasabah Bank masih meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Rencana Kerja Tahun 2025

Memasuki tahun 2025, peningkatan layanan kepada Nasabah masih menjadi fokus Utama Grup Bisnis Tresuri Bank CTBC Indonesia.

Pengembangan basis nasabah untuk meningkatkan portfolio transaksi derivatif dalam valuta asing dan suku bunga serta penyediaan alternatif investasi pada surat berharga Pemerintah Indonesia di pasar sekunder dalam denominasi Rupiah dan US Dollar masih menjadi strategi utama.

Di sisi lain, aktivitas di pasar uang antar bank, baik perdagangan maupun pendanaan dan strategi *gapping* juga tetap dilakukan untuk menjaga sumber pendapatan.

Grup Bisnis Tresuri juga tetap melanjutkan pengembangan sistem treasury untuk memperluas cakupan produk guna memenuhi kebutuhan nasabah.

Mengacu pada proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih akan terjaga, Grup Bisnis Tresuri siap menyambut tantangan di tahun 2025 tetap dengan optimisme yang tinggi.

TREASURY BUSINESS

In 2024, global economic conditions have not undergone significant changes. Although the volume of global trade has begun to recover, the political situation and the policy direction of the US Federal Reserve have greatly influenced global financial markets. Concerns about rising trade war tensions triggered by the imposition of tariffs by the US government have also had a significant impact on commodity prices and exchange rates. These conditions have had a very significant impact on treasury business performance.

Amidst increasing uncertainty in global economic conditions, the Treasury Business Group recorded revenue of Rp38.39 billion, a decrease of 39% compared to the previous year. This achievement was still mainly due to a decrease in revenue from interbank foreign exchange transactions.

However, on the other hand, net interest income and income from foreign exchange and securities trading transactions with Bank Customers have increased compared to the previous year.

2025 Work Plan

Entering 2025, improving services to Customers remains the main focus of the Bank CTBC Indonesia Treasury Business Group.

Developing the Customer base to increase the portfolio of derivative transactions in foreign exchange and interest rates, as well as providing alternative investments in Indonesian Government securities in the secondary market in Rupiah and US Dollar denominations, remains the main strategy.

On the other hand, activities in the interbank money market, both trading and funding and gapping strategies, are also being carried out to maintain sources of income.

The Treasury Business Group also continues to develop the treasury system to expand the range of products to meet Customer needs.

Referring to the projected economic growth of Indonesia which will still be maintained, the Treasury Business Group is ready to face the challenges in 2025 with high optimism.

INSTITUTIONAL BANKING GROUP

Kondisi perekonomian di berbagai negara di dunia menunjukkan perbaikan secara bertahap setelah 3 tahun pemulihan ekonomi dari resesi akibat pandemi COVID-19, sehingga meningkatkan optimisme Bank CTBC Indonesia dalam menentukan arah bisnisnya. Upaya luar biasa Pemerintah Indonesia untuk memicu pertumbuhan ekonomi nasional juga masih terus berlanjut. Namun, terdapat risiko dan tantangan di tahun 2024, seperti contohnya periode Pemilihan Presiden, gangguan pada rantai pasokan global, inflasi, dan risiko penurunan kualitas kredit yang disebabkan oleh kemampuan debitur yang tidak memadai untuk membayar hutang. Ketidakpastian yang tinggi ini mendorong industri perbankan untuk memperkuat permodalan dan menjaga kualitas aset, namun Bank meyakini bahwa keberlangsungan bisnis bergantung pada strategi bisnis yang tepat.

Mempertahankan momentum pertumbuhan aset di saat menghadapi persaingan suku bunga di antara bank-bank lain juga telah terbukti menjadi tantangan yang signifikan bagi Bank di tahun ini. Bank dihadapkan dengan tekanan margin untuk portofolio pinjaman sebagai akibat dari persaingan pasar yang sebagian besar disebabkan oleh terbatasnya jumlah transaksi pinjaman yang telah dimulai tahun lalu dan berlanjut hingga tahun ini. Dengan target sebagian besar bank untuk menumbuhkan portofolio aset pinjaman dan beralih ke pelanggan yang berkualitas, banyak bank bersedia berkorban untuk margin bunga yang lebih rendah demi pertumbuhan aset pinjaman yang sehat.

Untuk mengantisipasi kemungkinan peningkatan risiko kredit karena kenaikan suku bunga, dan inflasi barang dan jasa, *Institutional Banking Group* (IBG) mengelola cakupan pinjaman secara hati-hati dan memastikan peninjauan menyeluruh terhadap kualitas aset pinjaman terutama dengan tren terkini di pasar global, dan untuk meningkatkan kualitas kredit, IBG telah melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menilai rekening-rekening kredit yang termasuk dalam kolektabilitas 1 dan 2 untuk dimasukkan dalam daftar pantauan; dan
2. Melakukan upaya penyelamatan kredit nasabah dalam pantauan melalui percepatan restrukturisasi kredit terutama untuk nasabah yang menunjukkan itikad baik, prospek usaha dan kondisi keuangan yang semakin membaik, serta agunan dengan *security coverage* rasio yang memadai.

Terlepas dari tantangan yang dihadapi, kinerja grup *Institutional Banking* tetap menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan peningkatan portofolio pinjaman dan simpanan masing-masing sebesar 10% (yoy) dan 19% (yoy) serta menghasilkan kenaikan laba bersih sebelum pajak sebesar 10%. Pencapaian ini didorong oleh peningkatan dana murah yang mencapai 32% (yoy) dan dengan komposisi dana murah sebesar 47% dari total

INSTITUTIONAL BANKING GROUP

Economic conditions in various countries in the world have shown gradual improvement following the 3rd year of economic recovery from the recession caused by the COVID-19 pandemic, thus increasing Bank CTBC Indonesia's optimism in determining the direction of its business. Indonesia government's excellent efforts to drive national economic growth also still continuing. The tremendous efforts of the Indonesian Government to stimulate national economic growth are also continuing. However, there were risks and challenges in 2024, such as the Presidential Election period, disruptions to the global supply chain, inflation, and the risk of declining credit quality caused by the debtor's inadequate ability to repay debts. This high level of uncertainty drives the banking industry to strengthen capital and maintain asset quality, but the Bank believes that business continuity depends on the right business strategy.

Maintaining asset growth momentum amidst interest rate competition among other banks has also proven to be a significant challenge for Banks this year. The Bank was facing margin pressure on loan portfolios as a result of market competition, which was largely due to the limited number of loan transactions that were initiated last year and have continued into this year. With most banks targeting to grow their loan portfolios and move to quality customers, many banks are willing to sacrifice lower interest margins for healthy loan assets growth.

To anticipate the possibility of increasing credit risk due to rising interest rates, and inflation of goods and services, the Institutional Banking Group (IBG) manages loan coverage prudently and ensures a thorough review of the quality of loan assets especially with the latest trends in the global market, and to improve credit quality, IBG has taken several measures as follows:

1. Assessing credit accounts included in the collectability 1 and 2 to be included in the watch list; and
2. Making efforts to save the credit of debtors in the watch-list through accelerating credit restructuring, especially for debtors who show good faith, business prospects, and financial conditions that are improving, as well as collateral with an adequate security coverage ratio.

Despite the challenges, the Institutional Banking group performance continues to show quite satisfactory results with an increase in the loan and deposit portfolio of 10% (yoy) and 19% (yoy) respectively and resulting in a 10% increase in net profit before tax. This achievement was driven by an increase in low-cost funds reaching 32% (yoy) and with a low-cost funds composition as much as 47% of the total third-party funds collected. The ability

penghimpunan dana pihak ketiga. Kemampuan untuk memberikan kinerja yang memuaskan pada tahun 2024 selain meningkatkan portofolio pinjaman dan simpanan yang lebih tinggi, hal ini juga disebabkan oleh pengelolaan biaya pencadangan yang hati-hati dan bijaksana. IBG juga tetap konsisten menjaga kualitas aset. Hal ini tercermin dari posisi *NPL gross* yang melandai ke level 2% per Desember 2024. Posisi ini lebih baik dibandingkan Desember 2023 yang berada di level 2,17% atau turun sebesar 17 basis poin (bps).

IBG merupakan kompetensi inti dan motor penggerak utama kinerja Bank CTBC Indonesia. Oleh karena itu, IBG senantiasa bertindak secara hati-hati dalam menyalurkan kredit di tengah situasi domestik yang masih kurang baik. Tetapi IBG memiliki pandangan positif dan melakukan identifikasi terhadap prospek bisnis di sebagian besar sektor industri sehingga IBG menempatkan fokus pada sektor *Fast-moving consumer goods* (FMCG) dan pertanian, logistik, *multi-finance*, dan pertambangan. Sedangkan dalam hal pertumbuhan bisnis, segmen utama yang diharapkan tumbuh berasal dari Perbankan Komersial dan Taiwan yang memberikan kontribusi pendapatan lebih tinggi di antara segmen lainnya, serta mendukung kebutuhan pembiayaan perusahaan lokal. Khusus untuk segmen Taiwan akan terus mendukung masuknya investasi Taiwan di Indonesia.

Sementara itu, fokus untuk segmen Korporasi adalah dengan melakukan akuisisi nasabah baru lebih banyak dengan tujuan untuk meningkatkan basis nasabah korporasi. Selain itu, IBG juga akan fokus pada segmen UKM sebagai bagian dari inisiatif Bank untuk melakukan ekspansi dan mendukung sektor UKM Indonesia.

Rencana Kerja Tahun 2025

Target pertumbuhan kredit IBG di tahun 2025 adalah 16% (yoy) yang didominasi oleh segmen Korporasi dan *Commercial*, sedangkan untuk pertumbuhan portofolio dana pihak ketiga tetap difokuskan pada segmen *Wealth Management* yang secara konsolidasi target pertumbuhan di tahun 2025 adalah sebesar 17% (yoy). Beberapa aktivitas prioritas untuk segmen Komersial dan Taiwan antara lain:

1. Segmen Komersial
 - a. Mempercepat perluasan area untuk segmen komersial;
 - b. Fokus pada Pasar Menengah atas atau Korporasi Tingkat Rendah;
 - c. Produk dan Tingkat Bunga; dan
 - d. Produktivitas yang lebih baik.
2. Segmen Taiwan
 - a. Menjajaki peluang bisnis di Semarang dan Batam;
 - b. Memperluas basis nasabah-nasabah negara Cina; dan
 - c. Penanaman Modal Asing Langsung dan Arus Kas Operasional.

to provide satisfactory performance in 2024 in addition to increasing the loan and deposit portfolio was also due to careful and prudent management of reserve costs. IBG also remains consistent in maintaining asset quality. This is reflected in the gross NPL position which sloped to 2% as of December 2024. This position was better than December 2023 which was at 2.17% or down 17 basis points (bps).

IBG is a core competency and the main driving force of Bank CTBC Indonesia's performance. Therefore, IBG always acts prudently in disbursing credit amidst the unfavorable domestic situation. However, IBG has a positive view and identifies business prospects in most industrial sectors so that IBG places its focus on the Fast-moving consumer goods (FMCG) and agriculture, logistics, multi-finance, and mining sectors. Meanwhile, in terms of business growth, the key segments expected to grow came from Commercial Banking and Taiwanese segments which contribute higher revenue among other segments, and support the financing requirements of local companies. Especially for the Taiwanese segment will continue to support the inbound of Taiwanese investments in Indonesia.

Meanwhile, the focus for the Corporate segment is to acquire more new customers with the aim of increasing the corporate customer base. In addition, IBG will also focus on the SMEs segment as part of the Bank's initiative to expand and support the Indonesian SMEs sector.

2025 Work Plan

The credit growth target for IBG in 2025 is 16% (yoy) dominated by the Corporate and Commercial segments, while the growth of the third-party funds portfolio remains focused on the Wealth Management segment, where the consolidated growth target in 2025 is 17% (yoy). Some key activities for Commercial and Taiwanese segments include:

1. Commercial Segment
 - a. Accelerate area expansion for commercial segment;
 - b. Focus on Upper Middle Tier Market/Low Tier Corporate;
 - c. Product & Interest Rates; and
 - d. Higher productivity.
2. Taiwanese Segment
 - a. Explore business opportunities in Semarang and Batam;
 - b. Expand the customer base in China; and
 - c. Foreign Direct Investment and Operational Cash Flows.

Sementara itu, IBG juga terus mendukung kebutuhan kredit di segmen Korporasi Besar melalui bisnis-bisnis utama berikut:

1. Fokus pada industri sektor utama di Indonesia contohnya FMCG, Logistik, Pertanian, serta *hard* dan *soft* komoditas [dalam lingkup ESG]; dan
2. Kolaborasi dengan *Parent Bank* untuk memperluas basis nasabah.

Dalam hal portofolio simpanan, IBG memperkirakan pertumbuhan ditujukan untuk memfasilitasi dan sejalan dengan pertumbuhan atas portofolio pinjaman dan dimulai dari tahun depan diharapkan segmen ini mampu untuk meningkatkan pendapatan melalui pendanaan berbiaya rendah. Untuk memperkuat pendanaan CASA, IBG akan terus memperluas *online* dan *offline channel* sekaligus memperluas ekosistem transaksi bank. IBG juga bertujuan untuk mencapai volume transaksi yang lebih tinggi guna meningkatkan pendanaan CASA secara berkelanjutan.

Bank juga memberikan perhatian penuh terhadap pengelolaan likuiditas yang lebih baik melalui *Corporate Wealth Management* yang efektif dan produktif dengan beberapa strategi seperti:

1. Memperluas basis pelanggan

Meningkatkan nasabah baru dengan kualitas yang baik dan mampu menyediakan saldo kas di rekening dengan margin yang wajar melalui pendekatan ekosistem dan komunitas.

2. Produk dan strategi penetapan harga

Mengembangkan akun-akun operasional dengan menawarkan Solusi Manajemen Kas untuk meningkatkan volume CASA dengan suku bunga lebih rendah.

Bank mengutamakan kepercayaan dan kepuasan nasabah dalam pengembangan produk dan layanan IBG agar nasabah tetap bertransaksi dan tetap setia pada Bank. IBG juga memperhatikan kebutuhan pelanggan bank dengan cermat untuk menawarkan solusi terbaik dalam memperdalam hubungan. Untuk melengkapi layanan inti transaksi perbankan dan produk pinjaman, IBG memperkuat kehadiran di bidang *trade* dan *international business* serta berkolaborasi dengan departemen *Treasury* dan *Wealth Management* dengan tujuan meningkatkan pendapatan dari tiap nasabah.

Meanwhile, IBG also continues to support credit needs in the Large Corporate segment by the following key businesses:

1. Focus on the key industrial sectors in Indonesia, for example FMCG, Logistics, Agriculture, as well as hard and soft commodities [in the ESG scope]; and
2. Collaboration with the Parent Bank to expand the customer base.

In terms of deposit portfolio, IBG expects growth to be aimed at facilitating and in line with the growth of the loan portfolio and starting next year, this segment is expected to be able to increase revenues through low-cost funding. To strengthen CASA funding, IBG will continue to expand online and offline channels while expanding the Bank's transaction ecosystem. IBG also aims to achieve higher transaction volumes to increase CASA funding sustainably.

The Bank also pays full attention to better liquidity management through effective and productive Corporate Wealth Management with several strategies such as:

1. Expand customer base

Grow more on good quality NTB that is able to provide cash balances in the account with reasonable margins through ecosystem & communities approach.

2. Product and pricing strategy

Develop operating accounts by offering Cash Management Solutions to increase CASA volume at lower interest rates.

The Bank prioritizes customers trust and satisfaction in developing IBG products and services so that customers continue to transact and remain loyal to the Bank. IBG also pays close attention to the needs of bank customers to offer the best solutions in deepening relationships. To complement core banking transaction services and loan products, IBG strengthens its presence in the fields of trade and international business and collaborates with the Treasury and Wealth Management departments with the aim of increasing revenue from each customer.

TRANSACTION BANKING GROUP

Sepanjang tahun 2024, *Transaction Banking Group* (TBG) telah berupaya untuk mengembangkan beberapa hal, seperti:

1. Pengembangan produk Pembiayaan Perdagangan, seperti penagihan dokumen ekspor dalam mata uang CNY, standarisasi format SBLC untuk jaminan dan pengembangan *PDF reader*.
2. Pengembangan produk Manajemen Kas seperti pembayaran BPJS, pembayaran tagihan air/PDAM secara *single* atau *auto debit* dan pembayaran tagihan PBB.
3. Pengembangan Produk Pembiayaan Rantai Pasok seperti perbaikan prosedur Pembiayaan Rantai Pasok untuk Pembiayaan Pemasok dan pengembangan prosedur untuk Pembiayaan Distributor.
4. Memulai rangkaian proses penggantian *internet banking* korporat, seperti mempersiapkan pemasok sistem *internet banking* yang baru dan memulai proses pengembangannya.

TBG juga mendukung inisiatif bank untuk meningkatkan *system Core Banking* dengan ikut berperan aktif dalam pengembangan awal hingga melakukan pengujian sebelum secara resmi diluncurkan.

Selain mengembangkan produk yang disebutkan di atas, unit TBG juga mengembangkan alat pemasaran dari produk yang telah dibuat tersebut, seperti pembuatan dan pengkinian brosur dan pengiriman alat pemasaran tersebut melalui media *email* kepada nasabah, pencantuman di *website* dan *internet banking platform* Bank CTBC Indonesia, pengiriman via media Whatsapp serta pemberitahuan kepada tenaga pemasaran.

Unit TBG juga mengemban misi untuk meningkatkan literasi dan edukasi keuangan bagi para nasabah sehingga pada tahun 2024 ini telah dilakukan:

1. Pelatihan ekspor dan impor berupa informasi teknis pengiriman barang di pelabuhan termasuk cara penyelesaian dokumen, biaya yang timbul dan waktu pengurusan transaksi. Pada kesempatan di tahun 2024 ini, Unit TBG mengajak para nasabah Bank CTBC Indonesia di kota Surabaya untuk berkunjung ke Pelabuhan Tanjung Perak agar dapat melihat langsung proses tersebut.
2. Pelatihan mengenai ketentuan Devisa Hasil Eksport Sumber Daya Alam (DHE SDA) bekerja sama dengan bagian Kepatuhan dan *Treasury*.

Sebagai wujud apresiasi TBG terhadap dukungan nasabah terhadap Bank, maka di tahun 2024 ini TBG juga mengadakan program:

1. Pembebasan biaya transaksi pengiriman dana Rupiah selama bulan November 2024.
2. Menonton film bersama dengan para nasabah khususnya bagian operasional yang sehari-hari melakukan transaksi Pembiayaan Perdagangan,

TRANSACTION BANKING GROUP

Throughout 2024, Transaction Banking Group (TBG) has been working to develop several things, such as:

1. Development of Trade Finance products, such as Export document collection in CNY currency, standardization of SBLC format for collateral and PDF reader development.
2. Development of Cash Management products, such as BPJS payment, single or auto debit water/PDAM bill payment and PBB bill payment.
3. Development of Supply Chain Financing products, such as improving Supply Chain Financing procedures for Supplier Financing and developing procedures for Distributor Financing.
4. Initiate a series of corporate internet banking replacement processes, such as preparing new internet banking system vendors and starting the development process.

TBG also supported the Bank's initiative to upgrade Core Banking system by actively involved in early development and testing before it is officially launched.

Aside from developing the products mentioned above, the TBG unit also developed marketing tools for the products made, such as creating and updating brochures and sending these marketing tools via email to customers, including them on the website and internet banking platform of Bank CTBC Indonesia, sending them via Whatsapp and notifying website and internet Banking platform, delivery through Whatsapp and notifying marketing staff.

The TBG orking unit also bear a mission to increase financial literation and education to client, hence during year 2024 had performed:

1. Export and import training in the form of technical information on goods delivery at the port including documents clearance, costs incurred and transaction processing time. In 2024, the TBG Unit invited the customers of Bank CTBC Indonesia in Surabaya to visit Tanjung Perak Port to see the process directly.
2. Training on provisions for Foreign Exchange Proceeds from Natural Resource Exports (DHE SDA) in cooperation with Compliance and Treasury team.

As the form of TBG's appreciation for customer support for the Bank, in 2024, TBG also held several programs:

1. Free Rupiah remittance transaction fees during November 2024.
2. Watching movie together with customers, particularly the operational department that carries out daily Trade Finance, Cash Management and corporate

Manajemen Kas dan internet banking korporat. Juga dengan menyampaikan informasi kelengkapan produk tersebut yang ada di bank CTBC.

Rencana Kerja Tahun 2025

Secara garis besar, rencana kerja unit TBG di tahun 2025 adalah berfokus untuk memusatkan perhatian pada proses pergantian *internet banking* korporat, proses transisi penggunaan sistem baru ini dari para nasabah serta penyalarsan kemampuan dari sistem baru ini dengan produk Pembiayaan Perdagangan, Manajemen Kas dan Pembiayaan Rantai Pasok, dengan tujuan agar kecanggihan sistem baru ini dapat digunakan secara maksimal.

Proses pemasaran dari produk yang dihasilkan unit rencana kerja unit TBG akan terus dilakukan, baik secara pemberitahuan kepada para nasabah langsung, pengadaan acara pelatihan langsung kepada para nasabah dan tenaga pemasaran bank serta pembuatan acara-acara khusus.

DEPARTEMEN FINANCIAL INSTITUTIONS

Segmen *Financial Institutions* menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan lembaga keuangan, baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank (LKBB). Bank yang dimaksud meliputi bank domestik dan bank internasional, sedangkan LKBB meliputi multifinance, perusahaan sekuritas, perusahaan manajemen aset, perusahaan asuransi yang dimiliki oleh Bank, dan beberapa perusahaan pembiayaan BUMN. Bank CTBC Indonesia telah memiliki lebih dari 250 bank koresponden di seluruh wilayah dan terus mengembangkan hubungan untuk meningkatkan pemanfaatan kerja sama bisnis yang meliputi *treasury*, pembiayaan perdagangan, dan *remittance*. Pada tahun 2024, segmen *Financial Institutions* telah meningkatkan portofolio pinjamannya secara signifikan kepada perusahaan pembiayaan terkemuka dan sekuritas tertentu, serta mempertahankan pertumbuhan pendanaan yang stabil terutama dari sekuritas dan manajemen aset. Lebih lanjut, dalam hal pendanaan Bank, Bank CTBC Indonesia menerima dukungan yang cukup dari bank lokal dan asing khususnya rekanan antarbank serta pinjaman bank yang berkomitmen untuk mendukung kebutuhan likuiditas Bank.

Rencana Kerja 2025

Pada tahun 2025, Departemen *Financial Institutions* akan terus mengelola dan memperkuat hubungan perbankan koresponden yang baik di seluruh wilayah. Sementara pada bisnis LKBB, Departemen *Financial Institutions* berencana untuk memperluas pinjaman dan pendanaan ke portofolio LKBB yang lebih besar, baik yang didukung oleh bank maupun milik Perusahaan. Untuk meningkatkan aset pinjaman, departemen akan mengintensifkan hubungan bisnis dengan debitur dari

internet banking transactions. Also, by conveying information on the completeness of these products available at Bank CTBC.

2025 Work Plan

In general, the TBG unit's work plan in 2025 is to focus on the process of replacing corporate internet banking, the transition process of using this new system from customers and aligning the capabilities of this new system with Trade Finance, Cash Management and Supply Chain Finance products, with the aim that the sophistication of this new system can be used optimally.

The marketing process of the products produced by the TBG unit's work plan will continue to be carried out, both by providing direct notification to customers, providing direct training events for customers and marketing staff of the Bank, and creating special events.

FINANCIAL INSTITUTIONS DEPARTMENT

Financial Institutions segment conducts business activities related to financial institutions both banks and non-banks financial institutions (NBFI). Banks include domestic banks and international banks, while NBFI covers multifinance, securities companies, asset management companies, insurance companies which are owned by Banks, and selected SOEs financing companies. Bank CTBC Indonesia has maintained over 250 correspondent banks across region and continues to develop more relationship to increase utilization of business cooperations which include treasury, trade finance, and remittances. In 2024, Financial Institutions segment has increased its loan portfolio significantly to leading finance companies and selected securities, and maintained steady funding growth from mainly securities and asset management. Further, in terms of the Bank's funding, Bank CTBC Indonesia receives sufficient support from both local and foreign banks particularly interbank counterparties as well as committed bank borrowings to support the Bank's liquidity needs.

2025 Work Plan

In 2025, Financial Institutions Department will continue to manage and strengthen good correspondent banking relationships across region. While on NBFI business, Financial Institutions Department plans to extend both lending and funding to larger portfolio of NBFI both backed by banks and Corporate owned. In order to increase loan assets, the department will intensify business relations with debtors from leading finance and securities on prudent basis, deepen relationship

lembaga keuangan dan sekuritas terkemuka secara hati-hati, memperdalam hubungan melalui penjualan silang termasuk memanfaatkan kemampuan CTBC Group dalam pinjaman sindikasi dan pasar modal utang, dan mengeksplorasi peluang baru untuk meningkatkan margin pinjaman. Selanjutnya dari sisi liabilitas, portofolio pendanaan juga diharapkan tumbuh terutama dari LKBB seperti manajemen aset, asuransi, surat berharga dan dana pensiun serta penurunan biaya dana dengan meningkatkan saldo CASA.

PERBANKAN RITEL

Di tengah perkembangan industri keuangan yang semakin dinamis, Bank CTBC Indonesia terus memperkuat perannya sebagai mitra keuangan terpercaya bagi nasabah ritel. Dengan mengedepankan inovasi digital, inklusi keuangan, serta prinsip keberlanjutan.

Salah satu inisiatif strategis Utama ditahun 2024 adalah pembaruan tampilan dan pengalaman pengguna serta penambahan fitur QRIS, *top up e-wallet*, transaksi SKN dan RTGS pada *mobile banking*. Perubahan ini merupakan bagian dari komitmen kami untuk menghadirkan pengalaman perbankan yang lebih nyaman bagi nasabah. Meskipun pengembangan teknologi telah dimulai sejak 2024, fitur-fitur ini baru akan diluncurkan pada tahun 2025 setelah melalui proses regulasi yang diperlukan.

Bank juga terus memperkuat struktur pendanaan guna memastikan keberlanjutan bisnis dan meningkatkan efisiensi biaya. Saat ini portofolio ritel masih di dominasi oleh *time deposit*, sehingga salah satu **fokus** utama ke depan adalah meningkatkan proporsi dana murah guna menciptakan sumber pendanaan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Selain daripada itu Bank juga terus melakukan inovasi dalam bisnis *wealth management*. Adapun pengembangan usaha *wealth management* sebagai bagian dari upaya peningkatan perolehan pendapatan berbasis jasa [*Fee-Based Income*] maka Bank telah melakukan penambahan 3 (tiga) produk baru dari Manulife Aset Manajemen Indonesia, dan 1 (satu) produk baru dari Allianz Life Indonesia.

Pada tahun 2024, Bank telah meluncurkan fitur eKYC baru (melalui Pengenalan Wajah) pada *platform* akuisisi *Digital Lending* yang berbasis *web*, menyempurnakan proses Persetujuan Prinsip (*Approval in Principle/AIP*) yang telah meraih banyak penghargaan. Bank juga telah melakukan inisiatif lebih lanjut pada bisnis Penyaluran Pembiayaan *Channeling* dengan mitra penyelenggara layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI/P2P Lending) terkemuka di tahun 2024 untuk lebih meningkatkan buku aset kredit ritel dan kontribusi laba.

through cross-selling including leveraging CTBC Group's capabilities in syndicated loans and debt capital markets, and exploring new opportunities in order to improve loan margin. Further on the liabilities side, the funding portfolio is also expected to grow primarily from NBFI such as asset management, insurance, securities and pension funds and reducing cost of funds by increasing CASA balances.

RETAIL BANKING

In the midst of the increasingly dynamic development of the financial industry, Bank CTBC Indonesia continues to strengthen its role as a trusted financial partner for retail customers. By prioritizing digital innovation, financial inclusion, and sustainability principles.

One of the main strategic initiatives in 2024 was the update of the appearance and user experience as well as the additional features such as QRIS, e-wallet top up, SKN, and RTGS transactions on mobile banking. This change was part of our commitment to provide a more convenient banking experience for customers. Although technology development has started in 2024, these features will only be launched in 2025 after undergoing the necessary regulatory processes.

The Bank also continues to strengthen its funding structure to ensure business sustainability and improve cost efficiency. Currently, the retail portfolio is still dominated by time deposits, so one of the main focuses moving forward is to increase the proportion of low-cost funds to create a more stable and sustainable source of funding.

In addition, the Bank continues to innovate in the wealth management business. As for the development of the wealth business as part of efforts to increase fee-based income, the Bank has added 3 (three) new products from Manulife Aset Manajemen Indonesia and 1 (one) new product from Allianz Life Indonesia.

In 2024, the Bank has launched a new eKYC feature (via Facial Recognition) on its web-based Digital Lending acquisition platform, enhancing its award-winning Approval in Principle (AIP) process. The Bank has also undertaken further initiatives in its Channeling Financing Distribution business with leading Information Technology-Based Joint Funding (LPBBTI/P2P Lending) service providers in 2024 to further increase its retail loan asset book and profit contribution.

Rencana Kerja Tahun 2025

Memasuki tahun 2025, Bank CTBC Indonesia berkomitmen untuk terus memperkuat fundamental bisnis perbankan ritel melalui strategi yang berfokus pada pengoptimalan *funding* dan pengembangan layanan *wealth management* baik di reksa dana, *bancassurance*, dan obligasi bersama dengan rekanan yang ada saat ini maupun potensi rekanan baru, serta transformasi digital yang lebih luas. Di bisnis kredit konsumen, Bank masih akan terus berusaha menumbuhkan produk Kredit Tanpa Agunan, untuk menjadi pemain utama di pasar.

OPERASIONAL

Dalam rangka mendukung Unit Bisnis dalam menghadapi tantangan dan persaingan di lingkungan bisnis ke depan, *Operation Group* berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah dengan meningkatkan efisiensi kerja dan tetap melakukan pengawasan terhadap semua transaksi yang dilakukan dengan selalu memastikan kualitas kerja, tingkat keakuratan dan sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur standar kerja, serta memenuhi Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan lainnya yang berlaku.

Sementara Unit Bisnis tetap fokus pada strategi Bank, membangun dan mengembangkan bisnis dengan meningkatkan fitur produk dan portofolio, pada tahun 2024, *Operation Group* melanjutkan fokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi melalui pengembangan proses kerja dan kualitas pelayanan, serta mengembangkan sistem pemantauan untuk mengukur tingkat produktivitas terhadap indikator kinerja utama yang terintegrasi dan mengembangkan sistem pengawasan untuk mengurangi risiko operasional.

Bersama-sama dengan Bisnis Unit dan *Supporting Unit* lainnya, *Operation Group* melanjutkan upaya dan kegiatan yang telah dilakukan di tahun 2024:

1. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi melalui kerjasama dengan *IT* dan Unit Bisnis untuk melaksanakan beberapa pengembangan sistem yang ada untuk meningkatkan proses kerja.
2. Bekerja sama dengan *IT* dan Unit Bisnis dalam peningkatan fitur Produk Bank dan terus-menerus memperbarui kebijakan, dan prosedur operasional transaksi sesuai dengan karakteristik bisnis dan produk baru serta memastikan bahwa Bank terus memantau untuk mengantisipasi risiko Bank.
3. *Operation Group* dengan dukungan dari *IT* terus melanjutkan pengembangan proses dan mengimplementasikan sistem untuk mendukung pengembangan proses seperti:
 - a. Pengembangan sistem *Core Banking*;
 - b. Pengembangan penggunaan *e-Form*; dan
 - c. Pengembangan sistem pembayaran pinjaman.

2025 Work Plan

Entering 2025, Bank CTBC Indonesia is committed to continuing to strengthen the fundamentals of the retail banking business through a strategy that focuses on optimizing funding and developing wealth management services in mutual funds, bancassurance, and bonds together with existing partners and potential new partners, as well as a broader digital transformation. In the consumer loan business, the Bank will still strive to grow its Unsecured Loan products, to become a major player in the market.

OPERATIONAL

In order to support the Business Unit in facing of challenge and competition in business environment ahead, Operation Group is committed to deliver excellence service to customers by improving work efficiency as well as keep control on transactions executed by always ensuring the quality of work, the level of accuracy and comply with the Policy and Procedure/Standard Operating Procedure, Bank Indonesia/Financial Services Authority Regulation and any other regulations.

While Business Unit remain focus on Bank's strategy, building and growing the business by enhancing product features and growing portfolio, in 2024, Operation Group continue to focus on productivity and efficiency increment by enhancing business process and quality service, and develop a monitoring system to measure the level of productivity against the integrated key performance indicator and a monitoring system to mitigate the operational risk.

Together with other groups, Operation Group continue the efforts and activities has been done in year 2024:

1. Improving the productivity and efficiency by enhance business process thru collaboration with IT Team and Business Unit to carry out some enhancement of system process.
2. Working closely with IT and Business Unit in the enhancement of Business Product features and continually update policies, and operational procedures of the transaction in accordance with the characteristics of business and new products as well as ensure that the Bank is constantly monitoring to anticipate the risk of the Bank.
3. Operation Group, with support from IT, continue to implement process enhancement and it supporting system, such as:
 - a. Core Banking System Enhancement;
 - b. E-Form Enhancement; and
 - c. Loan Payment System enhancement.

4. Bekerja sama dengan Grup *Risk Management* dan pihak yang terkait untuk memastikan semua aktivitas bisnis dan transaksi sudah dikelola secara aktif, dimonitor dan dilaporkan melalui perangkat dan mekanisme seperti pertemuan Komite Manajemen Risiko (RMC), Laporan *Operational Risk Event* (ORE), Laporan *Key Risk Indicator*, *Risk Control Assessment*, dan lainnya.
5. Meningkatkan kontrol dan monitoring pada operasional cabang dan operasional *back-office* melalui implementasi 6 (enam) dasar kontrol, serta melaksanakan kampanye *anti fraud*.
6. Meningkatkan ketepatan dalam proses verifikasi untuk meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data pendukung dan pelaporan serta menindaklanjuti temuan audit internal dan eksternal.
7. Meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank, dengan melakukan *self assessment* yang komprehensif secara berkala terhadap Peraturan BI/OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Juga meningkatkan sistem pengendalian risiko dengan konsisten mengembangkan dan terus meningkatkan sumber daya manusia sebagai elemen kunci dari manajemen risiko. Disamping memastikan bahwa setiap strategi, kebijakan dan prosedur operasional sepenuhnya telah dikomunikasikan dan dilaksanakan dengan baik oleh semua unit kerja yang menangani aktivitas fungsional.
8. Optimasi dan pengembangan sumber daya manusia dengan mendorong kinerja individu dan tim dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan melalui pelatihan internal dan eksternal untuk mengembangkan kemampuan karyawan dalam kesadaran risiko operasional, peningkatan Pelayanan, dan peningkatan produktivitas.
9. Berkolaborasi dengan Tim *Human Resources Department*, untuk selalu fokus pada retensi dan pengembangan bakat serta peningkatan produktivitas sumber daya manusia.
4. Working closely with Risk Management Group and related parties to make sure the business and transaction activities are actively managed, monitored and reported through some tools and mechanism such as Risk Management Committee (RMC) meeting, Operational Risk Event (ORE) Report, Key Risk Indicator Report, Risk Control Assessment, and others.
5. Improve control and monitoring in branch operations and back-office operations through the implementation of 6 (six) basic control, and anti-fraud campaign.
6. Improve the accuracy in verification process in order to minimize error in the data supporting collection and reporting as well as follow-up on the findings of external and internal audit.
7. Improving overall Bank's Good Corporate Governance (GCG), by performing a comprehensive self-assessment periodically to the BI/OJK Regulation and the prevailing law and regulation. Also to improve risk control system by consistently developing and continuously improving human resources as key element of risk management. Besides ensuring that every strategy, policies and operational procedures are fully communicated well and adhered to by all units that handle functional activities.
8. Optimization and development of human resources by enhancing the skill and knowledge of employees through internal and external training to develop their capability in operational risk awareness, service improvements and productivity improvements.
9. Collaborate with HR Team to continue focus on talent retention and development as well as human resources productivity improvement.

SMALL BUSINESS

Small Business bertujuan menjadi bank pilihan UKM di Indonesia dengan mendukung dan memajukan pertumbuhan bisnis UKM. *Small Business* menyediakan produk dan solusi perbankan yang dapat mendukung kegiatan usaha nasabah seperti halnya:

1. Rekening Usaha (Giro);
2. Rekening *Saving* (Tabungan) dan Deposito;
3. Produk Pinjaman Modal Kerja dan Investasi;
4. Layanan *Trade Finance*; dan
5. Layanan *Cash Management*.

SMALL BUSINESS

Small Business aims to be the bank of choice for SMEs in Indonesia by supporting and advancing the business growth of SMEs. Small Business provides banking products and solutions that can support customer business activities such as:

1. Business Current Accounts;
2. Business Saving Accounts and Time Deposits;
3. Business Loans for working capital and investment;
4. Trade Finance Facilities; and
5. Cash Management Facilities.

Strategi dan Kinerja Tahun 2024

Di tahun 2024, *Small Business* terus menyediakan berbagai fasilitas perbankan untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas usaha nasabah.

Pada tahun 2024, membukukan total pinjaman bruto sebesar Rp578 miliar atau naik sebesar 31% (yoy) dibandingkan tahun lalu. Sedangkan dalam hal pencapaian dana pihak ketiga (total simpanan) turun sebesar 11% (yoy) dibandingkan dengan tahun lalu. Dengan demikian, *Small Business* berhasil membukukan pendapatan kotor sebesar Rp27,8 miliar selama tahun 2024.

Pada tahun 2024, *Small Business* juga mulai melakukan kerja sama dengan beberapa *P2P Fintech* sebagai salah satu inisiatif untuk menumbuhkan portofolio pinjaman UKM. Di akhir 2024, *Small Business* Berhasil membukukan total pinjaman bruto sebesar Rp71 miliar melalui kerja sama dengan dua partner *P2P Fintech* yaitu P2P Awan Tunai dan P2P Akseleran.

Strategi dan Inisiatif 2025

Untuk tahun 2025, *Small Business* akan fokus pada:

1. Meningkatkan proses pengajuan kredit agar lebih efisien dan dapat meningkatkan produktivitas;
2. Memperkuat program rujukan baik secara internal maupun eksternal;
3. Menyediakan pinjaman dan program akuisisi pendanaan untuk mengakuisisi nasabah baru; dan
4. Memperdalam kerja sama dengan *P2P Fintech* dan *partner* bisnis lainnya sebagai salah satu inisiatif untuk menumbuhkan portofolio pinjaman dan memberikan solusi yang menyeluruh bagi para pelaku UKM.

Strategy and Performance in 2024

In 2024, Small Business continues to provide various banking facilities to support the growth and productivity of customer businesses.

In 2024, it recorded a total gross loan of Rp578 billion or an increase of 31% compared to last year. Meanwhile, in terms of third-party funds (total deposits) decreased by 11% (yoy) compared to last year. Thus, Small Business managed to record gross revenue of Rp27.8 billion during 2024.

In 2024, Small Business also started to cooperate with several P2P Fintech as an initiative to grow its SMEs loan portfolio. At the end of 2024, Small Business successfully recorded a total gross loan of Rp71 billion through collaboration with two P2P Fintech partners, namely P2P Awan Tunai and P2P Akseleran.

2025 Strategies and Initiatives

For 2025, Small Business will focus on:

1. Improving the loan application process to be more efficient and increase productivity;
2. Strengthening the referral program both internally and externally;
3. Providing loans and funding acquisition programs to acquire new customers; and
4. Deepening cooperation with P2P Fintech and other business partners as an initiative to grow the loan portfolio and provide comprehensive solutions for SMEs.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tinjauan Keuangan Bank CTBC Indonesia untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank CTBC Indonesia yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG Internasional (Rekan penanggung jawab: Susanto, S.E., CPA) dengan opini tanpa modifikasi.

The Financial Overview of Bank CTBC Indonesia for the period ended on 31 December 2024 was prepared based on the Financial Statements of PT Bank CTBC Indonesia which have been audited by the Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan, a member of KPMG International (Partner in charge: Susanto, S.E., CPA) with an unmodified opinion.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Dalam miliar Rupiah
In billions of Rupiah

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan Penurunan (%) Increase Decrease (%)	Description
	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023		
Jumlah Aset	25.975,10	22.858,46	13,63	Total Assets
Jumlah Liabilitas	22.661,37	19.708,85	14,98	Total Liabilities
Ekuitas	3.313,73	3.149,61	5,21	Equity

Aset Assets

Dalam miliar Rupiah
In billions of Rupiah

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan Penurunan (%) Increase Decrease (%)	Description
	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023		
Kas	71,46	61,11	16,93	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.141,51	1.197,35	(4,66)	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	120,83	315,00	(61,64)	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	581,67	701,50	(17,08)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	308,12	443,86	(30,58)	Trading assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	Securities sold under resale agreements
Tagihan akseptasi	417,41	219,33	90,31	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	16.585,66	14.889,55	11,39	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.359,86	4.725,78	34,58	Investment securities
Klaim pengembalian pajak	36,30	-	-	Claims for tax refund
Aset Hak Guna - bersih	31,80	18,04	76,23	Right-of-Use Assets - net
Aset tetap - bersih	38,76	26,13	48,36	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	73,93	41,18	79,53	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	104,86	134,79	(22,20)	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - bersih	102,91	84,85	21,29	Other assets - net
JUMLAH ASET	25.975,10	22.858,46	13,63	TOTAL ASSETS

Aset

Total aset Bank bertumbuh sebesar 13,63% dari Rp22,86 triliun pada akhir tahun 2023, menjadi Rp25,98 triliun pada akhir tahun 2024.

Peningkatan aset Bank disebabkan oleh naiknya beberapa komponen aktiva produktif antara lain efek-efek untuk tujuan investasi naik sebesar 34,58% dari Rp4,73 triliun di tahun 2023 menjadi Rp6,36 triliun di tahun 2024. Kredit yang diberikan juga meningkat sebesar 11,39%, dari Rp14,89 triliun di tahun 2023 menjadi Rp16,59 triliun di tahun 2024. Pertumbuhan ini sejalan dengan usaha Bank dalam memelihara fungsi intermediasi dalam perekonomian, sehingga dana harus disalurkan ke sektor yang lebih produktif, tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian Bank.

Kredit

Bank memberikan pinjaman kepada nasabah dalam bentuk mata uang IDR dan USD.

Berdasarkan sektor ekonomi, Bank menyalurkan kredit kepada sektor usaha berikut:

1. Jasa bisnis
2. Manufaktur
3. Perdagangan
4. Transportasi
5. Konstruksi
6. Lainnya

Pinjaman yang diberikan Bank berdasarkan jenis kredit adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja
2. Investasi
3. Pinjaman Karyawan
4. Konsumen Lainnya

Mayoritas kredit yang diberikan untuk tujuan modal kerja, yaitu masing-masing sebesar 79,64% dan 78,50% terhadap total kredit yang diberikan pada tahun 2024 dan 2023. Kredit modal kerja mencapai Rp13,80 triliun pada akhir tahun 2024, dan mencatat peningkatan sebesar 12,28% dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Penyaluran kredit investasi mengalami penurunan dari Rp2,63 triliun di tahun 2023 menjadi Rp2,53 triliun di tahun 2024 atau turun sebesar 3,46%. Kredit konsumsi mengalami peningkatan signifikan 35,94% dari Rp704,02 miliar di tahun 2023 menjadi sebesar Rp957,05 miliar di akhir tahun 2024.

Sektor ekonomi manufaktur masih menjadi sektor yang mendominasi dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp8,49 triliun pada akhir tahun 2024. Jumlah ini meningkat 3,30% dari posisi tahun sebelumnya. Peningkatan sektor perdagangan sebesar 41,52%, dari Rp1.964,94 miliar di tahun 2023 menjadi Rp2.780,77

Assets

The Bank's total assets increased by 13.57% from Rp22.86 trillion at the end of 2023 to Rp25.98 trillion at the end of 2024.

The increase in the Bank's assets was due to an increase in several components of productive assets, including investment securities, which increased by 34.58% from Rp4.73 trillion in 2023 to Rp6.36 trillion in 2024. Loans disbursed also increased by 11.39%, from Rp14.89 trillion in 2023 to Rp16.59 trillion in 2024. This growth was in line with the Bank's efforts to maintain its intermediary function in the economy, so that funds must be disbursed to more productive sectors, without ignoring the Bank's principle of prudence.

Loans

The Bank provides loans to customers in IDR and USD currencies.

Based on economic sector, the Bank disburses loans to the following business sectors:

1. Business Services
2. Manufacturing
3. Trading
4. Transportation
5. Constructions
6. Others

Loans provided by the Bank based on type are as follows:

1. Working Capital
2. Investment
3. Employee Loan
4. Other Consumer

The majority of loans provided are for working capital purposes, namely 79.64% and 78.50% of the total loans granted in 2024 and 2023, respectively. Working capital loans reached Rp13.80 trillion at the end of 2024, and recorded a 12.28% growth compared to the previous year's position. Investment loans disbursement decreased from Rp2.63 trillion in 2023 to Rp2.53 trillion in 2024 or decreased by 3.46%. Consumer loans experienced a significant increase of 35.94% from Rp704.02 billion in 2023 to Rp957.05 billion at the end of 2024.

The manufacturing sector was still the dominant sector with the amount of loans disbursed amounted to Rp8.49 trillion at the end of 2024. This amount increased by 3.30% from the previous year's position. The increase in the trading sector was 41.52%, from Rp1,964.94 billion in 2023 to Rp2,780.77 billion in 2024. Other sectors

miliar di tahun 2024. Sektor lainnya naik sebesar 8,30%, dari Rp3.844,62 miliar di tahun 2023 menjadi Rp4.163,54 miliar di tahun 2024.

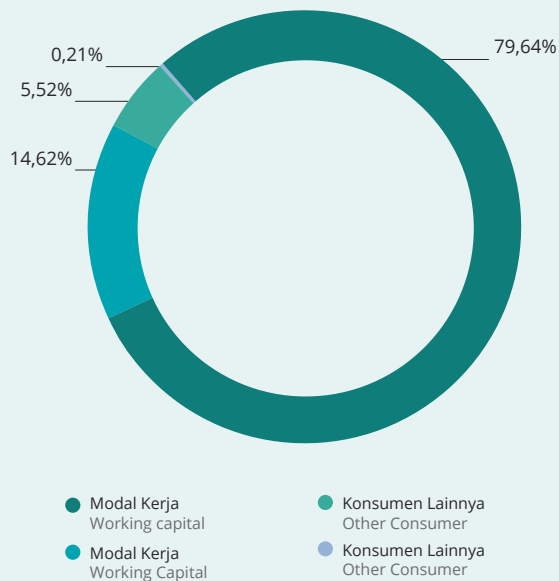
increased by 8.30%, from Rp3,844.62 billion in 2023 to Rp4,163.54 billion in 2024.

Kredit Loans

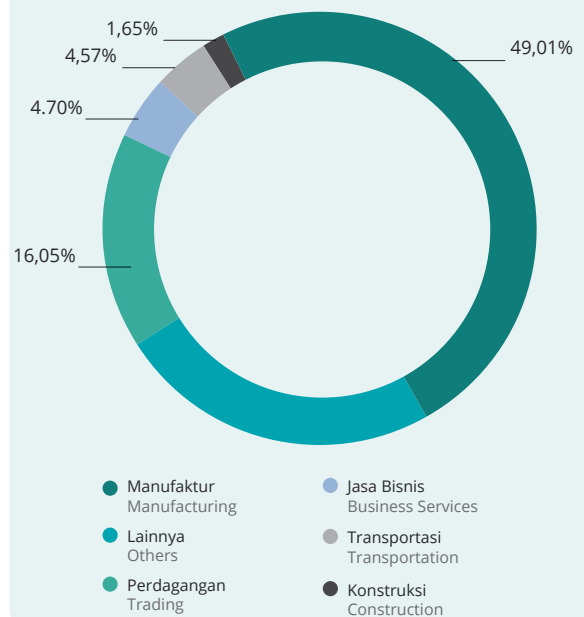
Dalam miliar Rupiah
In billions of Rupiah

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan Penurunan (%) Increase Decrease (%)	Description
	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023		
Kredit berdasarkan jenis				Loans by Type
Modal kerja	13.801,44	12.292,09	12,28	Working capital
Investasi	2.533,91	2.624,60	(3,46)	Investment
Pinjaman Karyawan	36,82	37,95	(2,98)	Employee Loan
Konsumen lainnya	957,05	704,02	35,94	Other Consumer
Total	17.329,21	15.658,65	10,67	Total
Kredit berdasarkan sektor ekonomi				Loan by Economic Sector
Jasa bisnis	814.45	406,03	100,59	Business Services
Manufaktur	8.492,29	8.221,24	3,30	Manufacturing
Perdagangan	2.780,77	1.964,94	41,52	Trading
Transportasi	792,66	883,90	(10,32)	Transportation
Konstruksi	285,51	337,93	(15,51)	Constructions
Lainnya	4.163,54	3.844,62	8,30	Others
Total	17.329,21	15.658,65	10,67	Total

Komposisi Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi
Loan Composition based on Economic Sector



Komposisi Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi
Loan Composition based on Economic Sector



Bank senantiasa memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.08/13/PBI/2006, tanggal 5 Oktober 2006, diperbaharui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tanggal 1 Juni 2019, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2019 tanggal 1 Januari 2020. Per tanggal 31 Desember 2024, Bank telah mematuhi peraturan BMPK, baik untuk pihak berelasi ataupun pihak ketiga dan tidak melanggar ataupun melampaui BMPK yang telah ditetapkan.

Kualitas Kredit

Rasio *non-performing loan* (NPL) menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari 2,14% di tahun 2023 menjadi 2,04% di tahun 2024, yang disebabkan oleh meningkatnya kolektibilitas beberapa nasabah. Dengan demikian, Bank akan terus berusaha memantau dan menjaga kualitas aset, yang dicapai melalui prinsip kehati-hatian Bank dan disiplin, tercermin adanya upaya yang berkelanjutan dalam memperkuat manajemen risiko dan proses kredit, serta pengawasan yang ketat terhadap debitur yang ada. NPL Bank masih tetap di bawah batas maksimum yang telah ditentukan oleh Regulator, yaitu sebesar 5%.

Realisasi Pemberian Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Per posisi 31 Desember 2024, total kredit untuk UMKM, baik *direct* maupun ekspor non migas adalah sebesar Rp1.933,29 miliar mencapai 11,66% dari total kredit yang diberikan. Terjadi penurunan dibandingkan posisi tahun 2023, dengan nilai UMKM sebesar Rp2.096,65 miliar atau sebesar 14,08% dari total kredit yang diberikan.

The Bank always ensures its compliance with the provisions of Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK) regarding the Legal Lending Limit (BMPK) as stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 08/13/PBI/2006 dated 5 October 2006, and updated with the OJK Regulation No. 32/POJK.03/2018 dated 1 June 2019, and OJK Regulation No. 38/POJK.03/2019 dated 1 January 2020. As of 31 December 2024, the Bank has complied with the BMPK regulations, both for related parties and third parties and has not violated or exceeded the determined BMPK.

Loans Quality

The non-performing loan (NPL) ratio decreased compared to the previous year, from 2.14% in 2023 to 2.04% in 2024, due to an increase the collectability of some customers. Thus, the Bank will continue to try to monitor and maintain assets quality, which is achieved through the Bank's principle of prudence and discipline, reflected in ongoing efforts to strengthen risk management and loan processes, as well as close monitoring on the existing debtors. The Bank's NPL was still below the maximum limit set by the Regulator, namely 5%.

Realization of Loans Disbursement to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)

As of 31 December 2024, total loans to MSMEs, both direct and non-oil & gas exports amounted to Rp1,933.29 billion, reached 11.66% from total loans receivable. That figure decreased when compared to 2023, with total loans to MSMEs amounted to Rp2,096.65 billion, or 14.08% from total loans receivable.

Liabilitas

Liabilities

Dalam miliar Rupiah
In billions of Rupiah

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan Penurunan (%) Increase Decrease (%)	Description
	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023		
Giro	8,192,18	6,316,13	29,70%	Current Accounts
Tabungan	618,44	512,57	20,65	Savings
Deposito Berjangka	11.097,32	9.900,33	12,09	Time Deposits
Simpanan dari nasabah	19.907,93	16.729,03	19,00	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	754,25	821,11	(8,14)	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	60,06	20,83	188,28	Trading liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	656,08	689,26	(4,81)	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	422,68	222,41	90,04	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	4,89	37,54	(86,97)	Current tax liabilities

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan Penurunan (%) Increase Decrease (%)	Description
	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023		
Pinjaman yang diterima	80,50	462,18	(82,58)	Borrowings
Liabilitas imbalan pasca-kerja	115,74	97,50	18,71	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas sewa	21,29	11,64	82,90	Lease liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	155,09	155,45	(0,23)	Accruals and other liabilities
Pinjaman Subordinasi <i>Perpetual</i> (Modal Inti Tambahan <i>Tier 1</i>)	482,85	461,91	4,53	Perpetual Subordinated Loan (Additional Tier 1 Capital)
JUMLAH LIABILITAS	22.661,37	19.708,85	14,98	TOTAL LIABILITIES

Liabilitas

Jumlah liabilitas pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp22,66 triliun, mengalami peningkatan sebesar 14,98%, dari Rp19,71 triliun di tahun 2023.

Peningkatan dana pihak ketiga sebesar 19,00% berkontribusi pada peningkatan total liabilitas Bank. Saldo giro meningkat dari Rp6,32 triliun di tahun 2023 menjadi Rp8,19 triliun di tahun 2024, sedangkan deposito meningkat dari Rp9,90 triliun di tahun 2023 menjadi Rp11,10 triliun di tahun 2024. Peningkatan ini sesuai strategi Bank dalam meningkatkan likuiditas.

Pendanaan

Pendanaan Bank berasal dari sumber simpanan nasabah, yang terdiri dari:

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito Berjangka

Total saldo simpanan nasabah per 31 Desember 2024 sebesar Rp19,91 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp3,18 triliun dibandingkan dengan posisi tahun lalu sebesar Rp16,73 triliun.

Komposisi simpanan nasabah adalah Deposito Berjangka 55,74%, Giro 41,15% dan Tabungan 3,11%.

Liabilities

Total liabilities as of 31 December 2024 was Rp22.66 trillion, increased by 14.98% from Rp19.71 trillion in 2023.

The increase in third-party funds by 19.00% contributed to the increase in the Bank's total liabilities. Current Account balance increased from Rp6.32 trillion in 2023 to Rp8.19 trillion in 2024, whereas Time Deposits increased from Rp9.90 trillion in 2023 to Rp11.10 trillion in 2024. This increase was in line with the Bank's strategy to increase liquidity.

Funding

The Bank's funding is derived from customer deposits, consist of:

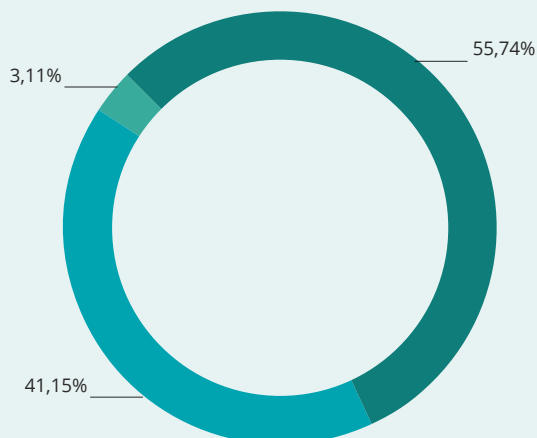
1. Current Accounts
2. Saving Accounts
3. Time Deposits

Total balance of customer deposits as of 31 December 2024 amounted to Rp19.91 trillion, increased by Rp3.18 trillion compared to previous year amounted to Rp16.73 trillion.

The composition of customer deposits is Time Deposits 55.74%, Current Accounts 41.15% and Saving Accounts 3.11%.

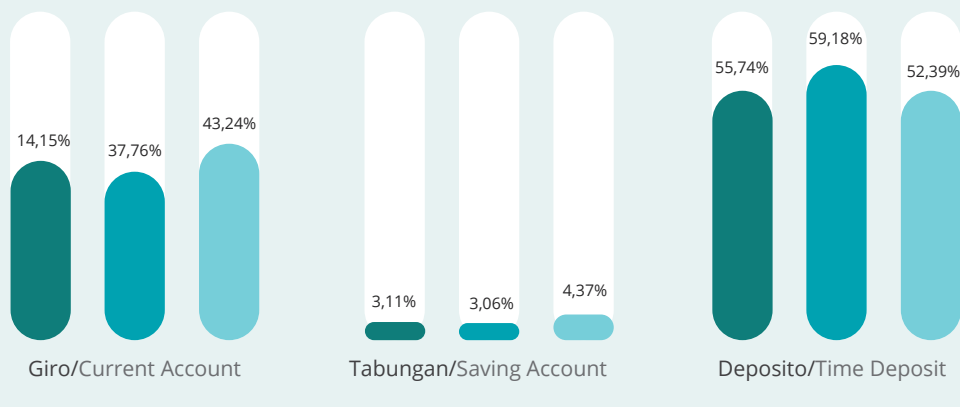
Komposisi Dana Pihak Ketiga Third Party Fund Composition

- Deposito
Time Deposit
- Giro
Current Account
- Tabungan
Saving Account



Komposisi Dana Pihak Ketiga 2024 Third Party Fund Composition 2024

- 2024
- 2023
- 2022



Ekuitas

Ekuitas Bank sebesar Rp3,31 triliun pada akhir tahun 2024, sedikit naik bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3,15 triliun. Pertumbuhan ekuitas Bank berasal dari laba bersih yang diinvestasikan kembali.

Bank memiliki rasio kecukupan modal (*CAR*) sebesar 27,04% pada akhir tahun 2024, jauh melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK. Dengan rasio kecukupan modal tersebut tersedia peluang yang sangat besar bagi Bank untuk mengembangkan usahanya di masa mendatang.

Saat ini, Bank telah memenuhi ketentuan OJK dalam pemenuhan modal inti minimum Rp3 triliun, dengan mendapatkan pinjaman subordinasi dari bank induk, yang telah mendapat persetujuan OJK tanggal 15 November 2022.

Equity

The Bank's equity was Rp3.31 trillion at the end of 2024, slightly increased when compared to the previous year which was recorded at Rp3.15 trillion. Equity growth was driven solely by the reinvested net income.

The Bank's capital adequacy ratio (*CAR*) was 27.04% at the end of 2024, far exceeding the *CAR* provisions stipulated by OJK. This provides a significant opportunity for the Bank to expand its business in the future.

Currently, the Bank has complied with OJK provisions to meet a minimum core capital of Rp3 trillion, by obtaining a subordinated loan from the Parent Bank, which has been approved by OJK on 15 November 2022.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Selama tahun 2024, Bank mengelola PDN dengan sangat baik. Posisi PDN terhadap modal Bank masih dalam batas ketentuan Bank Indonesia, yaitu di bawah 20%. Rasio PDN terhadap modal per akhir tahun 2024 turun menjadi 0,91% dari 3,05% pada akhir tahun 2023.

Net Open Position (NOP)

During 2024, the Bank has managed NOP very well and ratio was still within the limits of Bank Indonesia's provisions, namely below 20%. NOP to capital ratio at the end of 2024 decreased to 0.91% from 3.05% at the end of 2023.

LAPORAN LABA RUGI**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**

Dalam miliar Rupiah
In billions of Rupiah

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan Penurunan (%) Increase Decrease (%)	Description
	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023		
Pendapatan bunga	1.651,12	1.358,82	21,51	Interest income
Beban bunga	(821,97)	(568,55)	44,57	Interest expenses
Pendapatan bunga - bersih	829,15	790,27	4,92	Interest income - net
Pendapatan operasional dan non operasional (selain bunga)	128,00	169,49	(24,48)	Operating and non-operating revenue (non-interest)
Beban operasional dan non operasional (selain bunga)	(712,88)	(739,18)	(3,56)	Operating and non-operating expenses (non-interest)
Laba sebelum pajak	244,27	220,59	10,74	Income before tax
Laba bersih	189,69	169,31	12,04	Net income
Penghasilan Komprehensif Lain	(25,57)	3,88	(759,34)	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif	164,12	173,19	(39,04)	Total Comprehensive Income

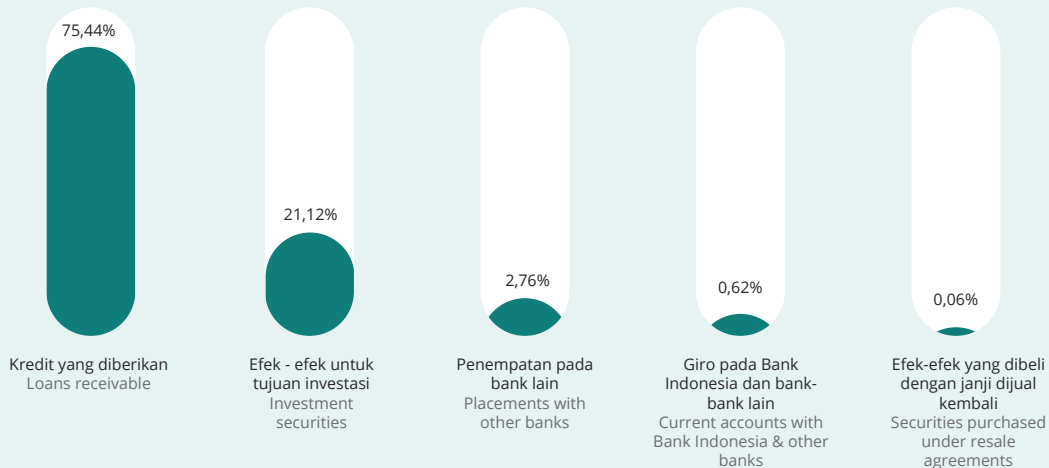
Pendapatan/Beban Bunga
Interest Income/Expense

Dalam miliar Rupiah
In billions of Rupiah

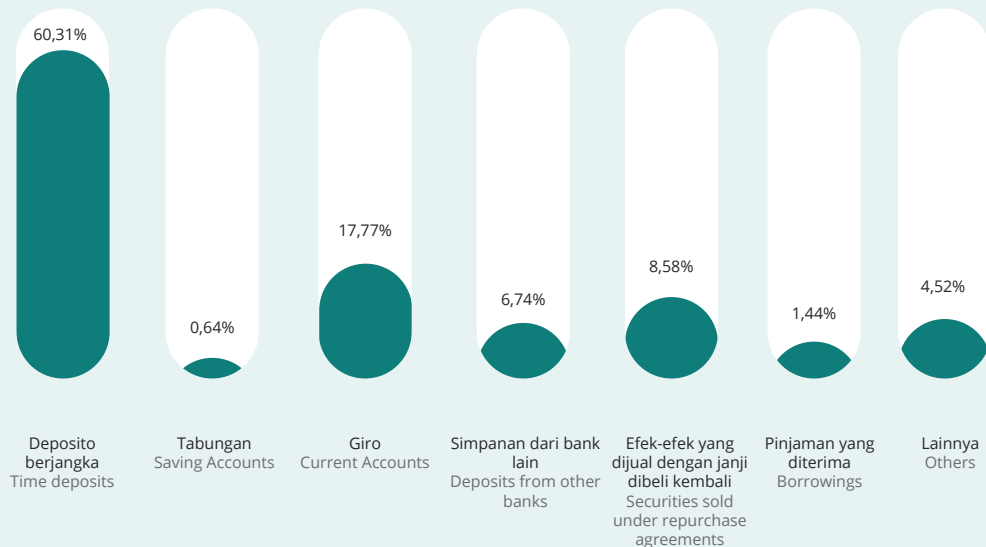
Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan Penurunan (%) Increase Decrease (%)	Description
	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023		
Pendapatan Bunga Bersih				Net Interest Income
Kredit yang diberikan	1.245,58	1.043,06	19,42	Loans receivable
Efek - efek untuk tujuan investasi	348,79	267,75	30,27	Investment securities
Penempatan pada bank lain	45,50	38,50	18,17	Placements with other banks
Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,28	8,50	20,96	Current accounts with Bank Indonesia & other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	0,97	1,01	(3,78)	Securities purchased under resale agreements
Jumlah Pendapatan Bunga	1.651,12	1.358,82	21,51	Total Interest Income
Beban Bunga				Interest Expenses
Deposito berjangka	495,73	338,78	46,33	Time deposits
Tabungan	5,25	7,05	(25,48)	Saving Accounts
Giro	146,09	92,50	57,93	Current Accounts
Simpanan dari bank lain	55,36	71,53	(22,60)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	70,51	12,83	449,57	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	11,87	16,13	(26,45)	Borrowings
Lainnya	37,16	29,72	25,06	Others

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan Penurunan (%) Increase Decrease (%)	Description
	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023		
Jumlah Beban Bunga	821,97	568,55	44,57	Total Interest Expenses
Jumlah - Bersih	829,15	790,27	4,92	Total - Net

Komposisi Pendapatan Bunga Net Interest Income Composition



Komposisi Beban Bunga Net Interest Expense Composition



Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Bank mencapai Rp829,15 miliar pada tahun 2024, mengalami peningkatan sebesar 4,92% dibandingkan perolehan tahun sebelumnya.

Beban bunga yang mencakup beban bunga atas deposito berjangka, tabungan, giro, simpanan dari bank lain serta beban bunga lainnya mencapai Rp821,97 miliar di tahun 2024, naik sebesar 44,57% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp568,55 miliar. Di sisi lain, pendapatan bunga naik sebesar Rp292,30 miliar atau 21,51% dari tahun sebelumnya.

Dari segi komposisi, pendapatan bunga terbesar berasal dari kredit yang diberikan yaitu 75,44% dari total pendapatan bunga. Sedangkan untuk beban bunga, komposisi terbesar terdapat pada dana pihak ketiga dalam bentuk deposito berjangka, yaitu sebesar 60,31% dari total beban bunga.

Beban Operasional dan Non-Operasional (selain bunga)

Beban operasional dan non-operasional tahun 2024 tercatat sebesar Rp712,88 miliar, turun 3,56% dari tahun sebelumnya. Penurunan terutama berasal dari beban pencadangan kerugian kredit menurun sebesar 59,14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pendapatan Operasional dan Non-Operasional (selain bunga)

Pendapatan Operasional dan Non-Operasional tercatat sebesar Rp128,00 miliar di tahun 2024, turun 24,48% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan adanya penurunan keuntungan transaksi spot dan derivatif.

Laba Bersih

Bank telah membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp244,27 miliar pada tahun 2024. Laba bersih tercatat sebesar Rp189,69 miliar, naik sebesar 12,04% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih dari Rp790,27 miliar di 2023 menjadi Rp829,15 miliar di 2024 atau meningkat sebesar 4,92%. Pendapatan bunga meningkat berasal dari kenaikan bunga kredit yang diberikan menjadi sebesar Rp1.245,58 miliar dan efek - efek untuk tujuan investasi menjadi sebesar Rp348,79 miliar atau masing-masing meningkat 19,42% dan 30,27% dari tahun sebelumnya. Jumlah penghasilan komprehensif turun menjadi Rp164,12 miliar, atau terhitung turun sebesar 5,24% dibandingkan tahun sebelumnya.

Net Interest Income

The Bank's net interest income reached Rp829.15 billion in 2024, increased 4.92% from previous year.

Interest expenses, which consist of interest expenses from time deposits, saving accounts, current accounts, deposits from other banks and other interest expenses reached Rp821.97 billion in 2024, increased by 44.57% from previous year, amounted to Rp568.55 billion. On other hand, interest income increased by Rp292.30 billion or 21.51 % from previous year.

In terms of composition, interest income was mostly generated from loans receivable, i.e. 75.44% from total interest income, whilst for interest expense, the largest composition was from time deposits, i.e. 60.31% from total interest expense.

Operating and Non-Operating Expenses (non-interest)

Operating and non-operating expenses in 2024 were recorded at Rp712.88 billion, down 3.56% from the previous year. The decrease was mainly due to credit loss provision expense decreased by 59.14% compared to the previous year.

Operating and Non-Operating Revenue (non-interest)

Operating and non-operating revenue were recorded at Rp128.00 billion in 2024, decreased by 24.48% from previous year. This decrease was mainly due to a decrease in gains from spot and derivative transactions.

Net Income

The Bank has recorded a profit before tax of Rp244.27 billion in 2024. Net profit was recorded at Rp189.69 billion, up 12.04% compared to the previous year. This increase was mainly due to an increase in net interest income from Rp790.27 billion in 2023 to Rp829.15 billion in 2024 or an increase of 4.92%. Interest income increased from an increase in interest on loans given to Rp1,245.58 billion and securities for investment purposes to Rp348.79 billion or an increase of 19.42% and 30.27% respectively from the previous year. Total comprehensive income decreased to Rp164.12 billion, or decreased by 5.24% compared to the previous year.

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENT OF CASH FLOWS

dalam miliar Rupiah
in billions of Rupiah

Uraian	Tahun Year		Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)		Description
	2024	2023	Rp	%	
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.724,33	1.775,33	(51,00)	(2,87)	Net cash flows provided by (used in) operating activities
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas Investasi	(1.745,09)	(952,53)	(792,56)	(83,21)	Net cash flows provided by (used in) investing activities
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(401,17)	(710,01)	308,84	43,50	Net cash flows provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(421,94)	112,79	(534,73)	(474,09)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Efek dari fluktuasi kurs terhadap kas dan setara kas	62,66	10,37	52,29	504,25	Effect of exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	2.276,08	2.152,92	123,16	5,72	Cash and cash equivalents, beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	1.916,80	2.276,08	(359,28)	(15,78)	Cash and cash equivalents, end of year

Saldo kas dan setara kas bank pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar Rp1,92 triliun, turun 15,78% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2,28 triliun.

Bank's cash and cash equivalents balance at the end of 2024 were recorded at Rp1.92 trillion, decreased of 15.78% compared to the previous year of Rp2.28 trillion.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 2,87%, dari Rp1.775,33 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp1.724,33 miliar pada tahun 2024. Penurunan tersebut khususnya dari penurunan simpanan dana pihak ketiga.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash flow provided by operating activities in 2024 experienced an decreased of 2.87%, Rp1,775.33 billion in 2023 to Rp1,724.33 billion in 2024. The decreased was mainly derived from a decreased in third-party fund deposits.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Bank telah mencatat arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2024 sebesar Rp(1.745,09) miliar atau mengalami penurunan sebesar 83,21%, dari posisi 2023 sebesar Rp(952,53) miliar. Penurunan tersebut khususnya berasal dari transaksi surat berharga.

Cash Flows from Investing Activities

The Bank has recorded net cash flows provided by investing activities in 2024 of Rp(1.745,09) billion or decreased by 83.21%, from 2023 position of Rp(952.53) billion. The decreased was mainly derived from securities transactions

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan di bank CTBC Indonesia sebesar Rp(401,17) miliar. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan 43,50% dari tahun 2023 yang mencapai Rp(710,01) miliar. Peningkatan tersebut khususnya berasal dari transaksi pinjaman yang diterima.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash flows from financing activities at Bank CTBC Indonesia amounted to Rp(401.17) billion. This achievement increased by 43.50% from 2023 which reached Rp(710.01) billion. The increased was mainly derived from borrowings.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Kewajiban pelaporan dan publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah yang berlaku di Bank CTBC Indonesia diatur dalam Peraturan OJK No. 13/2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional yang menggantikan POJK No. 37/03/2019 berlaku sejak

PRIME LENDING RATE

The obligation to report and disclose Prime Lending Rate (SBDK) for Rupiah currency applicable to Bank CTBC Indonesia is as stipulated in OJK Regulation No. 13/2024 concerning Transparency and Disclosure of Prime Lending Rate for Commercial Banks which replaced OJK Regulation No. 37/03/2019 effective starting November

November 2024. SBDK adalah indikasi suku bunga efektif kredit terendah yang mencerminkan harga pokok dana untuk kredit (*cost of fund*), biaya *overhead* (*overhead cost*), dan margin keuntungan yang dikeluarkan oleh Bank untuk kegiatan penyaluran kredit.

Bank CTBC Indonesia menerapkan transparansi informasi mengenai SBDK untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam mempertimbangkan manfaat, biaya dan risiko kredit, SBDK juga meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan, termasuk terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik. SBDK salah satunya digunakan sebagai acuan dalam penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah. Bank CTBC Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga secara bertahap dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.

Sejak bulan November 2024, terdapat penyesuaian format pelaporan dan publikasi SBDK sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku. Penggolongan segmen kredit mengikuti kriteria yang ditetapkan oleh OJK, dimana Bank mendefinisikan kredit korporasi sebagai kredit yang diberikan kepada debitur yang memenuhi kriteria internal segmen Korporasi dan tidak memenuhi kriteria UMKM sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2024. The Prime Lending Rate is an indication of the lowest effective lending rate reflecting costs of fund for loans, overhead costs and profit margins expensed by the Bank in disbursing loans.

Bank CTBC Indonesia implements information transparency regarding its Prime Lending Rate to provide clarity to customers and make it easier for customers to consider the benefits, costs and credit risks, Prime Lending Rate also improves good governance and encourages fair competition in the banking industry, including creating better market discipline. The Prime Lending Rate is utilized, for an instance, as a reference in determining borrowing rate to be charged to customers. Bank CTBC Indonesia makes gradual adjustments to interest rates, taking both internal and external factors into consideration.

Starting November 2024, there has been an adjustment to the reporting format and disclosure of Prime Lending Rate in accordance with applicable OJK regulations. The classification of loan segments follows the criteria set by OJK, where the Bank defines corporate loans as facilities given to debtors who meet the internal criteria of the Corporate segment and do not meet the MSME criteria according to applicable laws and regulations.

SBDK selama tahun 2023 dan 2024

SBDK in 2023 and 2024

Bulan Month	Kredit Korporasi Corporate Loan	Kredit ritel Retail Loan	Usaha Menengah Medium Enterprises	Usaha Kecil Small Enterprises	Usaha Mikro Micro Enterprises	Kredit konsumsi Consumer Loan	
						KPR Mortgage	Non KPR Non Mortgage
Mar-23	9,75%	10,80%	Tidak Diatur Not Regulated	Tidak Diatur Not Regulated	NA	10,80%	NA
Jun-23	9,75%	10,95%			NA	10,95%	NA
Sep-23	9,75%	12,00%			NA	12,00%	NA
Dec-23	9,75%	12,00%			NA	12,00%	NA
Mar-24	9,75%	12,50%			NA	NA	NA
Jun-24	9,75%	12,50%			NA	NA	NA
Sep-24	9,75%	12,50%			NA	NA	NA
Dec-24	9,25%	NA	11,25%	11,25%	NA	NA	18,00%

RASIO-RASIO KEUANGAN UTAMA

Bank menjaga komitmen untuk terus mendorong pertumbuhan kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan dari waktu ke waktu. Dengan berbagai pencapaian positif yang berhasil dicatatkan selama 2024 baik dari sisi fungsi intermediasi maupun kenaikan profitabilitas, Bank berhasil menjaga posisi rasio-rasio keuangan utama di tingkat yang sehat. Berikut ini adalah laporan pencapaian rasio-rasio keuangan kunci Bank selama dua tahun terakhir:

KEY FINANCIAL RATIOS

The Bank maintains its commitment to continue to drive better and sustainable performance growth over time. With various positive achievements recorded during 2024, both in terms of intermediation function and increased profitability, the Bank has succeeded in maintaining the position of key financial ratios at a healthy level. The following is a report on the achievement of the Bank's key financial ratios over the past two years:

Rasio-Rasio Keuangan Utama	2024	2023	Key Financial Ratios
Permodalan			Capital
KPMM (risiko kredit)	29,89%	29,79%	CAR (credit risk)
KPMM (risiko kredit + risiko pasar + risiko operasional)	27,04%	27,00%	CAR (credit risk + market risk + operational risk)
Aktiva tetap terhadap modal	5,98%	6,05%	Fixed Assets to Capital
Kualitas Aktiva			Earning Assets
Aktiva produktif bermasalah	0,88%	0,96%	Non-Performing Productive Assets
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,96%	3,42%	Allowance for Impairment losses (CKPN) on financial assets to productive assets
Pemenuhan PPA produktif	160,06%	174,50%	Compliance of Allowance for Productive Assets
NPL bruto	2,04%	2,14%	NPL Gross
NPL bersih	0,16%	0,10%	NPL Net
Rentabilitas			Rentability
ROA	0,99%	1,05%	ROA
ROE	5,36%	5,04%	ROE
NIM	3,69%	4,12%	NIM
Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)	86,39%	85,82%	Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)
Likuiditas			Liquidity
LDR	87,04%	93,48%	LDR
Kepatuhan			Compliance
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Null	Null	Percentage of Legal Lending Limit (LLL) Violations
Persentase Pelampauan BMPK	Null	Null	Percentage of LLL Exceeding
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	6,14%	8,34%	Minimum Reserve Requirements (Rupiah)
Giro Wajib Minimum (Valuta Asing)	4,59%	4,57%	Minimum Reserve Requirements (Foreign Currency)
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,91%	3,05%	Net Open Position (NOP)

Kecukupan Modal

Bank memiliki rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 27,04% pada akhir tahun 2024, melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK. Dengan rasio kecukupan modal tersebut tersedia peluang yang sangat besar bagi Bank untuk mengembangkan usahanya di masa mendatang.

Kualitas Aset

Rasio aset produktif dan non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non-produktif turun dari 0,96% di tahun 2023 menjadi 0,88% di tahun 2024. Sementara itu, di tahun 2024 ini Rasio *NPL Gross* mengalami penurunan menjadi 2,04% dibanding tahun 2023 sebesar 2,14%. Untuk Rasio *NPL Net* tercatat sebesar 0,16% tahun ini, meningkat dibanding tahun 2023 yang sebesar 0,10%. Manajemen terus berupaya melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap aset-aset bermasalah, melakukan *monitoring* secara intensif untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas aset, serta pemberian kredit dilakukan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset yang memadai.

Capital Adequacy

The Bank's capital adequacy ratio (CAR) was 27.04% at the end of 2024 exceeding the CAR provisions stipulated by OJK. This provides a significant opportunity for the Bank to expand its business in the future.

Assets Quality

The ratio of non-performing productive and non-productive assets to total productive and non-productive assets decreased from 0.96% in 2023 to 0.88% in 2024. Whilst, in 2024, NPL gross ratio decreased to 2.04% compared to 2.14% in 2023. This year, NPL Net ratio was recorded at 0.16%, increased when compared to 2023 amounted to 0.10%. The Management continuous to strive to take corrective measures for non-performing assets, monitors intensively to prevent a decline in assets quality, and disburses loans by prioritizing the principle of prudence and establishing adequate allowance of impairment losses.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas Bank mengalami penurunan sejalan dengan laba bersih yang diperoleh selama tahun 2024. Hal ini tercermin dari rasio imbal hasil terhadap aset (ROA) yang mengalami penurunan menjadi 0,99% pada tahun 2024, dibanding tahun 2023 sebesar 1,05%. Untuk rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE) tercatat sebesar 5,36% di tahun ini, meningkat dibanding tahun 2023 yang sebesar 5,04%.

Efisiensi

Rasio beban operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) mengalami peningkatan menjadi 86,39%, lebih tinggi dibanding tahun 2023 yang mencapai 85,82%.

Likuiditas

Kemampuan likuiditas Bank dapat dilihat dari posisi *LDR* yang pada tahun 2024 mencapai sebesar 87,04%, sedikit lebih rendah dari posisi *LDR* di tahun 2023 sebesar 93,48%. Hal ini disebabkan peningkatan dana pihak ketiga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penyaluran kredit yang diberikan.

Bank senantiasa berupaya mengoptimalkan sumber dana untuk dapat disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan agar fungsi intermediasi Bank dapat berjalan dengan optimal.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan saat ini untuk mengetahui kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Intermediasi Makroprudensial yang selanjutnya disingkat RIM. RIM adalah rasio hasil perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dan surat berharga korporasi yang dimiliki terhadap dana pihak ketiga, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima. Pada tahun 2024, Bank mencatat RIM sebesar 87,04%, lebih rendah dibandingkan tahun 2023 sebesar 93,48%.

Rasio Solvabilitas

Bank menggunakan rasio permodalan (KPM) untuk mengukur tingkat solvabilitas. Bank mencatat KPM sebesar 27,04%, lebih tinggi dibanding tahun 2023 sebesar 27,00%.

Rentabilitas

Per 31 Desember 2024, Bank mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp244,27 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp23,68 miliar atau sebesar 10,74% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Bank berkeyakinan, kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa yang akan datang memadai, dimana:

Profitability

The Bank's profitability ratio decreased in line with the net income earned in 2024. This was reflected in the return on assets (ROA) ratio which decreased to 0.99% in 2024, compared to 1.05% in 2023. The return on equity (ROE) was recorded at 5.36% this year, increased when compared to 2023 amounted to 5.04%.

Efficiency

Operating expenses to operating revenues (BOPO) ratio increased to 86.39% this year, higher than 2023 which was recorded at 85.82%.

Liquidity

The Bank's liquidity is indicated by the *LDR*, which reached 87.04% in 2024 or slightly lower than *LDR* in 2023 of 93.48%. This was due to an increase in third-party funds that was higher than the increase in disbursement of loans granted.

The Bank always seeks to optimize sources of funds to be disbursed in the form of loans so that the Bank's intermediation function can run optimally.

Liquidity Ratio

The current liquidity ratio used to determine the Bank's ability to meet its obligations is the Macroprudential Intermediation Ratio, hereinafter referred to as RIM. RIM is the ratio of the comparison between the amount of loan disbursed and corporate securities held to third-party funds, securities issued and borrowings. In 2024, the Bank recorded RIM at 87.04%, lower than in 2023 at 93.48%.

Solvency Ratio

The Bank calculates capital ratio to measure solvency level. The Bank recorded a capital ratio of 27.04% in 2024, higher than in 2023 at 27.00%.

Earnings

As of 31 December 2024, the Bank recorded income before tax amounted to Rp244.27 billion, an increase of Rp23.68 billion or 10.74 compared to the previous year.

The Bank believes that its profit ability in raising capital and future profit prospects is adequate, where:

1. Pendapatan bunga bersih Bank bertumbuh sebesar 4,92% (yoy), dengan komposisi 86,63% dari total pendapatan Bank. Kredit bertumbuh 11,39% (yoy) dan DPK bertumbuh 19,00% (yoy). Hal ini tentunya menjadi pondasi kekuatan pertumbuhan Bank di masa yang akan datang;
2. Rasio ROA menurun dari 1,05% di tahun 2023 ke 0,99% di tahun 2024; dan
3. Rasio ROE meningkat dari 5,04% di tahun 2023 ke 5,36% di tahun 2024.

Bank akan tetap mencari peluang strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan serta tingkat profitabilitas. Guna mencapai dan menjaga tingkat laba yang diharapkan, Manajemen terus melakukan pemantauan kinerja setiap unit bisnis serta mengelola sumber sumber dana yang dialokasikan penggunaannya secara efisien, dengan mengutamakan perbaikan terhadap kualitas aset.

Kolektibilitas Kredit

Tingkat kolektibilitas kredit dapat diukur dari rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan* atau *NPL*). Pada tahun 2024, rasio *NPL* gross mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Bank akan terus berusaha untuk menekan angka rasio *NPL* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/OJK.

RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Pada tahun 2024 dan 2023, Bank memiliki rasio KPMR masing-masing sebesar 27,04% dan 27,00%. Dengan demikian, rasio kecukupan modal Bank masih berada diatas ketentuan yang disyaratkan regulator.

Struktur permodalan Bank pada tahun 2024 sebagai berikut:

Struktur permodalan Bank Bank Capital Structure

In billions of Rupiah
Dalam miliar Rupiah

Modal	2024	2023	Capital
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	3.598,52	3.419,44	Core Capital (<i>Tier 1</i>)
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	154,05	138,21	Supplementary Capital (<i>Tier 2</i>)
Jumlah Modal	3.752,57	3.557,65	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
Untuk Risiko Kredit	12.552,72	11.943,36	For Credit Risk
Untuk Risiko Operasional	859,16	847,21	For Operational Risk
Untuk Risiko Pasar	464,56	384,33	For Market Risk
Jumlah ATMR	13.876,45	13.174,90	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan Memperhitungkan:		Minimum Capital Adequacy Ratio by calculating:	
Rasio <i>CET 1</i>	22,45%	22,45%	<i>CET 1</i> Ratio
Rasio <i>Tier 1</i>	25,93%	25,95%	<i>Tier 1</i> Ratio
Rasio <i>Tier 2</i>	1,11%	1,05%	<i>Tier 2</i> Ratio

1. The Bank's net interest income grew by 4.92% (yoy), with a composition of 86.63% of the Bank's total income. Loans grew 11.39% (yoy), and DPK grew 19.00% (yoy). This matter certainly became the foundation for the Bank's growth strength in the future;
2. ROA ratio decreased from 1.05% in 2023 to 0.99% in 2024; and
3. ROE ratio increased from 5.04% in 2023 to 5.36% in 2024.

The Bank will continue to look for strategic opportunities to be able to maintain and increase growth as well as the level of profitability. To achieve and maintain profit levels as expected, the Management continues to monitor the performance of each business unit and manage sources of funds that are allocated efficiently by prioritizing improvement on assets quality.

Loan Collectability

The level of loan collectability can be measured from the ratio of Non-Performing Loan (NPL). In 2024, the NPL gross ratio experienced a decrease compared to the previous year. The Bank will continue to strive in reducing the NPL ratio in accordance with Bank Indonesia/OJK regulations.

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

In 2024 and 2023, the Bank has CAR ratio of 27.04% and 27.00%, respectively. Thus, the Bank's capital adequacy ratio was still above the provisions required by the regulator.

The Bank's capital structure in 2024 is as follows:

Modal	2024	2023	Capital
Rasio Total	27,04%	27,00%	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	4,90%	4,56%	Tier 1 Minimum Ratio
Rasio Minimum CET 1	4,90%	4,56%	CET 1 Minimum Ratio
KPMM Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,49%	9,11%	Minimum CAR Based on Risk Profile
CET 1 untuk Buffer	17,55%	17,89%	CET 1 for Buffer
Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi oleh Bank:			Percentage of the Buffer That Must be Fulfilled by the Bank:
Capital Conservation Buffer	0%	0%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0%	0%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge untuk Domestic Systematically Important Bank	0%	0%	Capital Surcharge for Domestic Systematically Important Bank

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sepanjang tahun 2024, tidak ada informasi fakta material yang terjadi setelah periode pelaporan akuntan.

MATERIAL FACTS AND INFORMATION OCCURRING AFTER THE DATE OF THE ACCOUNTANT REPORT

Throughout 2024, there were no material facts and information that occurred after the accountant's reporting period.

ASPEK PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Dalam menjaga keberlangsungan usaha jangka panjang, Bank CTBC Indonesia secara konsisten mengimplementasikan strategi pemasaran yang efektif pada segmen *niche* dengan mengoptimalkan jaringan Taiwan yang kuat untuk meningkatkan penetrasi pada perusahaan-perusahaan Taiwan yang beroperasi di Indonesia. Sebagai bank asing, Bank juga kian memantapkan posisinya untuk bersaing dengan bank-bank lokal dalam memperebutkan pangsa pasar di industri perbankan nasional dengan memanfaatkan konektivitasnya ke nasabah-nasabah korporasi baik lokal maupun multinasional.

MARKETING ASPECT AND MARKET SHARE

In maintaining long-term business sustainability, Bank CTBC Indonesia consistently implements effective marketing strategies in niche segments by optimizing Taiwan's strong network to increase penetration of Taiwanese companies operating in Indonesia. As a foreign bank, the Bank is also increasingly strengthening its position to compete with local banks in competing for market share in the national banking industry by utilizing its connectivity to both local and multinational corporate customers.

Secara paralel, Bank juga terus berusaha meningkatkan kapabilitas internal dengan melakukan investasi pengembangan di bidang SDM dan TI yang selama ini memiliki peran krusial sebagai *key enabler* dalam memastikan kelangsungan dan efisiensi operasional Bank. Inisiatif ini dilakukan Bank sebagai bagian dari upaya perbaikan internal yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas layanan kepada nasabah sehingga persepsi atau citra Bank di mata para pemangku kepentingan senantiasa terjaga positif.

In parallel, the Bank also continues to strive to improve internal capabilities by investing in development in the fields of HR and IT which have played a crucial role as key enablers in ensuring the continuity and efficiency of the Bank's operations. This initiative is carried out by the Bank as part of ongoing internal improvement efforts and improving the quality of service to customers so that the Bank's perception or image in the eyes of stakeholders is always maintained positively.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi pemasaran, Bank berusaha memenangkan hati nasabah dengan terus mengeksplorasi berbagai macam *touch point* untuk memberikan pengalaman transaksi perbankan yang mulus (*seamless*) dan mengesankan baik secara digital maupun dengan berinteraksi langsung secara fisik di seluruh jaringan kantor. Bank telah menempatkan para tenaga pemasar terbaik di kantor-kantor cabang yang bertugas memasarkan langsung produk dan layanan Bank kepada nasabah sampai ke tahap akuisisi atau *onboarding*. Interaksi karyawan dengan nasabah menjadi salah satu penting yang berperan sebagai katalis dalam

As an integral part of the marketing strategy, the Bank strives to win the hearts of customers by continuing to explore various touch points to provide a seamless and impressive banking transaction experience both digitally and by interacting directly physically throughout the office network. The Bank has placed the best marketing staff in branch offices who are tasked with directly marketing the Bank's products and services to customers up to the acquisition or onboarding stage. Employee interaction with customers is one of the important ones that acts as a catalyst in growing trust and loyalty from customers to continue returning to

menumbuhkembangkan kepercayaan dan loyalitas dari nasabah untuk terus kembali ke Bank CTBC Indonesia.

PROSPEK USAHA

Situasi ekonomi global diprediksi masih akan dihadapkan dengan sejumlah tantangan berat pada 2025 mendatang seiring dengan perkembangan konflik geopolitik yang terus eskalatif disertai divergensi pertumbuhan ekonomi antar-kawasan yang kian melebar hingga potensi perubahan arah kebijakan moneter global di bawah poros pemerintahan baru. Dengan mempertimbangkan asumsi global yang masih akan dibayangi dengan berbagai risiko pelemahan (*downside risks*), IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia akan berada di level 3,2% (yoy) pada 2025, turun dari prediksi awal di angka 3,3% (yoy).

Meski tengah dihadapkan dengan kompleksitas tantangan ekonomi dunia ke depan, kinerja perekonomian Indonesia diproyeksikan tetap tangguh dan berdaya tahan dari dampak rambatan global sehingga diprediksi akan mampu melanjutkan tren pertumbuhan positif di atas 5% (yoy) pada 2025 mendatang. Didukung oleh fundamental ekonomi domestik yang kuat dan laju inflasi terkendali, Bank Indonesia memberikan sinyal *dovish* bahwa langkah pemangkasan *BI rate* yang sudah dilakukan secara bertahap sejak tahun 2024 masih akan terus berlanjut hingga 2025. Langkah penurunan *BI Rate* diyakini akan memberikan dampak positif bagi sektor perbankan yang pada gilirannya diharapkan dapat mengakselerasi pertumbuhan kredit nasional. Atas pertimbangan tersebut, OJK menargetkan kredit perbankan dapat tumbuh *double digit* sekitar 9-11% (yoy) di tahun 2025.

Berbagai potensi bisnis yang terbuka lebar di tahun depan akan terus dioptimalkan oleh Bank untuk menjalankan fungsi intermediasi secara optimal dengan terus berinovasi agar Bank dapat semakin meningkatkan kontribusinya dalam menggerakkan sektor keuangan dan perekonomian nasional. Untuk mewujudkan hal itu serta dalam rangka mengejar pencapaian target-target kinerja yang lebih tinggi, Bank juga telah merumuskan beberapa strategi prioritas yang akan diterapkan di tahun 2025 mendatang.

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN BANK CTBC INDONESIA TAHUN 2024

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Terlampir Laporan Keuangan Publikasi Bank CTBC Indonesia dan Laporan Keuangan Konsolidasi CTBC Bank Co., Ltd. (lihat halaman i).

Bank CTBC Indonesia.

BUSINESS PROSPECT

The global economic situation is predicted to still face a number of tough challenges in 2025 along with the development of geopolitical conflicts that continue to escalate accompanied by the widening divergence of economic growth between regions to the potential for changes in the direction of global monetary policy under the new government axis. Taking into account global assumptions that will still be overshadowed by various downside risks, the IMF projects that world economic growth will be at 3.2% (yoy) in 2025, down from the initial prediction of 3.3% (yoy).

Despite being faced with the complexity of future global economic challenges, Indonesia's economic performance is projected to remain robust and resilient to the impact of global contagion, so it is predicted to be able to continue the positive growth trend above 5% (yoy) in 2025. Supported by strong domestic economic fundamentals and controlled inflation rates, Bank Indonesia has given a dovish signal that the BI rate cut steps that have been carried out gradually since 2024 will continue until 2025. The BI Rate cut step is believed to have a positive impact on the banking sector, which in turn is expected to accelerate national credit growth. Based on these considerations, OJK targets bank credit to grow double digits of around 9-11% (yoy) in 2025.

The wide open business potentials in the coming year will continue to be optimized by the Bank to carry out its intermediation function optimally by continuing to innovate so that the Bank can further increase its contribution in driving the financial sector and the national economy. To realize this and in order to pursue the achievement of higher performance targets, the Bank has also formulated several priority strategies that will be implemented in 2025.

TRANSPARENCY OF BANK CTBC INDONESIA FINANCIAL STATEMENTS 2024

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 37/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and Circular Letter of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020 dated 30 June 2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports. Attached are the Published Financial Statements of Bank CTBC Indonesia and the Consolidated Financial Statements of CTBC Bank Co., Ltd. (see page i).

Penerapan Manajemen Risiko

Risk Management Implementation

PENGUNGKAPAN PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO BANK (OVA)

Dalam melakukan kegiatan usaha sebagai *financial intermediary*, PT Bank CTBC Indonesia menyadari bahwa Bank akan selalu berhadapan dengan risiko yang melekat pada kegiatan bisnis maupun operasional. Oleh karena itu, Bank menerapkan sistem manajemen risiko secara terintegrasi yang mencakup seluruh aspek risiko yang dihadapi oleh Bank. Penerapan Manajemen Risiko PT Bank CTBC Indonesia mengacu pada pilar-pilar dan ketentuan yang tercantum dalam peraturan dan ketentuan Regulator meliputi Pengawasan Aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris; Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko; Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.

Manajemen Risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank. Oleh karena itu, Bank menerapkan Manajemen Risiko sebagai bagian integral dari strategi dan model bisnis Bank untuk mempertahankan kesehatan keuangan dan integritas Bank serta memastikan aktivitas usaha yang dilakukan oleh Bank didukung oleh penerapan manajemen risiko yang memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank.

Bank tidak memiliki eksposur pada anak perusahaan.

Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

Pengawasan Aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris (BOC) dan Direksi bertanggungjawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan sistem pengendalian internal di Bank sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dengan baik. Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memadai, memberikan rekomendasi atau pendapat secara profesional dan independen mengenai kecukupan dan pelaksanaan dari kebijakan

DISCLOSURE ON THE BANK'S RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION (OVA)

In conducting business activities as a financial intermediary, PT Bank CTBC Indonesia realized that Bank will always face with inherent risk on the business or operational activity. Therefore, Bank implements risk management system integratedly that covers all risk aspects face by the Bank. The implementation of risk management in Bank CTBC Indonesia refers to the pillars and regulation from Regulator included Active Oversight by the Board of Directors and Board of Commissioners; Adequate Risk Management Policy and Procedures as well as risk limit setting; Adequacy of risk identification, measuring, monitoring, and control processes, as well as Risk Management Information System; and an Internal Control System that is comprehensive which tailored to the objectives, business objective, size and complexity of the business as well as the capacity of the Bank.

Risk Management is a set of procedures and methodologies used to identify, measure, monitor, and control risk arising from Bank's business activities. Therefore, Bank implement Risk Management as an integral part of the Bank's business model and strategy to maintain Bank's financial soundness and integrity and also to ensure the business activities carried out by the Bank are supported by adequate risk management implementation to support the Bank's business growth.

Bank does not have exposure on subsidiaries.

General Risk Management Implementation

Active Supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors

Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors are responsible for the Bank's effectiveness of the Risk Management implementation and internal control system in accordance with the Bank's characteristics, complexity and risk profile.

Board of Commissioners and Board of Directors understand the Bank's risks well. Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMoC) ensures that the existing risk management framework is adequate, provides professional or independent recommendations or opinions on the adequacy and implementation of risk management policies, tasks

manajemen risiko, tugas Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) dan Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*). Keanggotaan, ketentuan umum dan lainnya terkait Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) tercantum pada Piagam Komite Pemantau Risiko Bank. Direksi melalui Komite Manajemen Risiko menyusun dan menyempurnakan kebijakan, strategi, melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai penerapan manajemen risiko dan menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis, limit risiko dan profil risiko Bank dengan memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan dan rencana kontinjensi guna mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal, dan lainnya.

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi akan terus ditingkatkan dalam memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko Bank, memastikan dan menyetujui kecukupan kebijakan dan limit, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif dengan mengembangkan budaya manajemen risiko di setiap tingkatan organisasi Bank termasuk budaya kesadaran risiko, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, dan memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif.

Untuk mengantisipasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi di Bank, Direksi telah menyusun Rencana Aksi Pemulihan dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Salah satu cakupan dari Rencana Aksi Pemulihan adalah penetapan opsi pemulihan yang didasarkan atas indikator dan *trigger level* dari setiap indikator dalam Rencana Aksi Pemulihan untuk mengaktifkan implementasi Rencana Aksi Pemulihan. Dewan Komisaris berkewajiban melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi Rencana Aksi Pemulihan.

Bank mengadopsi 3 (tiga) Lini Pertahanan, dimana masing-masing saling bersinergi dalam menerapkan manajemen risiko.

1. Lini Pertahanan Pertama, yaitu Pemilik Risiko, yang terdiri dari unit bisnis dan unit pendukung yang bertanggung jawab melakukan identifikasi dan mengelola risiko yang timbul dari kegiatan/aktivitas bisnis sehari-hari sesuai dengan kebijakan, limit, dan tingkat risiko yang berlaku.
2. Lini Pertahanan Kedua, yang berfungsi sebagai pengawas risiko terdiri dari Grup Manajemen Risiko, Grup Kepatuhan dan komite-komite terkait, yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil dan limit risiko. Pengawas risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang atau pemantauan terhadap profil risiko Bank.

of the Risk Management Committee (RMC) and the Risk Management Group (RMG). Membership, general provisions and others related to the Risk Monitoring Committee are stated on the Bank's Risk Monitoring Committee Charter. The Board of Directors through the Risk Management Committee establish and complete the policies, strategies, conduct evaluation and give recommendation to the President Director regarding risk management implementation and determine matters related to the business decisions, risk limits and Bank risk profile by considering the risks impact to the capital adequacy and contingency plans to anticipate the abnormal conditions, and others.

The active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors will be continually enhanced in providing clear direction on Bank's risk appetite and risk tolerance, ensuring and approving the adequacy of policies and limits, actively monitoring and mitigating by developing a risk management culture in each level of the Bank's organization including risk awareness culture, assign clearly duties and responsibilities to each unit, and ensure the adequacy of quantity and quality of Human Resources to support the effectiveness of the risk management implementation.

To anticipate potential financial problems in Bank, the Board of Directors has prepared the Recovery Plan, which has been approved by the Board of Commissioners and Shareholders. One of the key components of the Recovery Plan is the determination of recovery options based on indicators and their trigger levels of each indicator in Recovery Plan to activate the implementation of the Recovery Plan. The Board of Commissioners is responsible for supervising and evaluating the implementation of the Recovery Plan.

The Bank adopts 3 (three) Lines of Defense, each of which is in synergy with the risk management implementation.

1. First Lines of Defense, which is Risk Owners, which consists of business units and supporting units responsible for identifying and managing risks arising from day-to-day business activities in accordance with prevailing policies, limits, and risk levels.
2. Second Lines of Defense, which functions as risk controller, consists of Risk Management Group, Compliance Group and related committees, that responsible for establishing policies, frameworks, level of risk to be taken and risk limits. The risk controller is also responsible for reviewing or monitoring the Bank's risk profile.

3. Lini Pertahanan Ketiga, yang terdiri dari Departemen Audit Internal dan Audit Eksternal yang berfungsi melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif.

Struktur organisasi manajemen risiko Bank telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dan fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen, adanya pemisahan fungsi antara Grup Manajemen Risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi dan fungsi *internal control* (Satuan Kerja Audit Internal). Selain itu kompetensi dan integritas pimpinan dan personil dari masing-masing fungsi terus ditingkatkan, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman/rekam jejak dan kemampuan yang memadai di bidang Manajemen Risiko melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan termasuk pemenuhan kewajiban sertifikasi keahlian dibidang manajemen risiko guna menjamin efektivitas proses manajemen risiko dalam memahami faktor-faktor risiko yang relevan dan kondisi pasar yang mempengaruhi produk/aktivitas Bank, serta kemampuan mengestimasi dampak dari perubahan faktor-faktor tersebut terhadap kelangsungan usaha Bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Kebijakan, prosedur, manual manajemen risiko memuat secara jelas mengenai akuntabilitas, tingkat delegasi wewenang yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas produk, pengalaman dan keahlian personil yang bersangkutan, dan memperhatikan dengan baik sisi operasional, bisnis serta tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.

Sebagai arahan dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko serta limit risiko, Bank juga telah menyusun dokumen *Risk Appetite Statement* yang mengatur mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank.

Kebijakan, prosedur, manual, penetapan limit dan kewenangan akan dikaji ulang secara berkala mengikuti strategi dan model bisnis Bank, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank, karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, kondisi terkini, dan peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat.

Penetapan limit memperhatikan kecukupan modal Bank dalam menyerap eksposur Risiko atau kerugian yang terjadi, pengalaman kerugian historis, keterampilan sumber daya manusia, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), toleransi risiko, dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Limit dikomunikasikan dengan baik kepada setiap pihak

3. Third Lines of Defense, which consists of the Internal Audit Department and External Audit that performs a risk-based audit covering all aspects of the organization to ensure that risk management has been effectively implemented.

The Bank's risk management organization structure has been adjusted to the Bank's size and complexity business activities and the Risk Management function has been conducted independently, the segregation of duties between Risk Management Group and Business Units in conducting and completing transactions and internal control functions (Internal Audit Working Unit). In addition, the competence and integrity of the leadership and personnel of each function continue to be improved, taking into account factors such as knowledge, experience/track record and adequate capability in the Risk Management scope through continuous education and training programs including fulfillment of obligation to certify expertise in risk management to ensure the effectiveness of the risk management process in understanding the relevant risk factors and market conditions affecting the Bank's products/activities,, as well as the ability to estimate the impact of changes in those factors to the going concern of the Bank's business.

Adequate Policies, Procedures, and Limits Establishment Risk management policies, procedures, manuals clearly state the accountability, delegations of authority in line with the characteristics and complexity of the products, experience and expertise of the personnel, and refer both operational, business also risk appetite and risk tolerance that might be occurred in the working unit.

As a guideline for determining the risk management policy and risk limits, the Bank has also established document of Risk Appetite Statement that defines the risk appetite and risk tolerance in order to achieve the Bank's business targets.

Policies, procedures, manuals, limits establishment and delegation of authorities are regularly reviewed following the Bank's business model and strategy, Bank's risk appetite, the characteristic and complexity of business activities, current conditions, and regulations stated by the authority and/or sound banking practices.

Establishment the limit concerns on the adequacy of Bank's capital in absorbing risks exposure or losses that might be incurred, historical loss experience, human resource skills, risk appetite and risk tolerance, and compliance accordance with the prevailing internal and external regulations. Limits are well communicated to each related party including if there is any change. Any

yang terkait termasuk jika terjadi perubahan. Setiap permintaan untuk kenaikan limit harus disertai dengan alasan bisnis, strategi, dan/atau antisipasi keuntungan. Pelampauan limit tidak diperkenankan namun apabila terjadi pelampauan limit, Bank telah memiliki mekanisme persetujuan yang tertuang dalam kebijakan. Setiap pengecualian dan atau penyesuaian terhadap peraturan yang berlaku harus mendapatkan persetujuan tertulis dari pejabat berwenang.

Selain itu, Bank telah memiliki Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Management*) dan Prosedur Rencana Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan*) atas kemungkinan kondisi darurat, sehingga kelangsungan usaha Bank dapat dipertahankan. Kebijakan dan Prosedur ini akan dilakukankaji ulang, pengujian dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas rencana kelangsungan bisnis yang telah disusun dan didokumentasikan secara memadai serta dikomunikasikan kepada seluruh unit kerja. Bank mendorong terciptanya budaya kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank melakukan identifikasi risiko secara proaktif mencakup seluruh aktivitas dan model bisnis Bank termasuk yang berasal dari produk baru dan kegiatan baru sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Selanjutnya, Bank melakukan pengukuran risiko secara berkala sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif berdasarkan metode yang ditetapkan oleh otoritas dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal maupun berdasarkan metode yang dikembangkan sendiri oleh Bank sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha.

Bank secara berkala menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Secara Internal (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP*) yang mencakup perhitungan Modal Minimum sesuai Profil Risiko Bank yang bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional, dan juga untuk mengantisipasi potensi kerugian pada masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR. Selain itu, penerapan ICAAP juga mencakup skenario dampak *stress testing* terhadap pendapatan dan modal Bank.

request for an increasing limit must be supported by business reasons, strategies, and/or anticipated profit. Limit breach is not allowed but in case of the limit breach, the Bank already has an approval mechanism that stated on the policy. Any exception and/or adjustments to the prevailing regulations shall have the written approval from the authorized officer.

Furthermore, the Bank already has a Business Continuity Management (BCM) Policy and Business Continuity Plan (BCP) Procedure for any probability of emergency condition, therefore the Bank's business continuity could be maintained. These Policy and Procedure will be reviewed, tested and evaluated periodically to ensure the effectiveness of the business continuity plan has been properly prepared and documented, and communicated to all units. The Bank encourages creating the compliance culture to the prevailing policies, procedures and other provisions.

Process of Identification, Measurement, Monitor, and Risk Control, as well as Risk Management Information System

Bank proactively identifies risks covering all Bank business model and activities including from new products and new activities prior to introduce or live.

Furthermore, the Bank conducts periodic risk measurement in accordance with the characteristics and complexity of the business activities. Measuring risk method could be conducted quantitatively and/or qualitatively based on methods established by the authority in order to assess the risk and capital calculation and also based on method that is developed by the Bank in accordance with the characteristics and complexity of business activities.

Bank periodically implements Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) which includes the calculation of the Minimum Capital according to Bank's Risk Profile which aims to anticipate potential losses arising from Risk Weighted Assets (RWA) which has taken into account Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk, and also to anticipate potential future losses from risks that have not been fully calculated in the RWA. In addition, implementation of ICAAP also includes the scenario of stress testing impact on the Bank's income and capital.

Stress testing secara berkala dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian Bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank, termasuk skenario uji ketahanan terkait *country risk* dan *transfer risk*, dan kemudian menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai guna mengantisipasi potensi risiko atau kerugian tersebut. Bank secara berkala juga melakukan validasi atau kaji ulang atas metodologi pengukuran yang digunakan.

Analisis *stress testing*, yang mencakup skenario terhadap kondisi stress yang terjadi pada Bank secara individu (*idiosyncratic*) dan secara eksternal yang terjadi di pasar keuangan secara keseluruhan yang dapat bersifat domestik maupun internasional (*market-wide shock*) terhadap kualitas aset Bank, juga telah dilakukan sebagai bagian dalam penyusunan Rencana Aksi Pemulihan Bank.

Bank secara berkala melakukan penilaian profil risiko yang mencakup seluruh jenis risiko yang dihadapi Bank, terutama dengan menggunakan parameter yang diatur oleh regulator, dengan kriteria penilaian risiko yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank, model bisnis Bank, serta *risk appetite/tolerance* Bank.

Laporan hasil pemantauan dan penilaian risiko, termasuk laporan profil risiko, disajikan secara berkala dan disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan rencana tindakan yang diperlukan.

Group Manajemen Risiko dibentuk untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko pada produk dan/atau aktivitas Bank dengan menjalankan fungsinya sebagai mitra bisnis dalam memberikan rekomendasi dan/atau masukan yang sesuai guna memperkuat penerapan manajemen risiko Bank. Dalam menjalankan fungsinya sebagai mitra bisnis, Grup Manajemen Risiko memiliki strategi yang digunakan sebagai inisiatif utama (*key initiatives*) sebagai berikut:

1. Penerapan Budaya Sadar Risiko

Bertujuan untuk mendorong pemilik risiko meningkatkan pemahaman dan kesadaran budaya risiko di semua tingkat organisasi Bank. Penerapan budaya sadar risiko dilakukan dengan cara mengembangkan, memperdalam kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia Bank melalui pendidikan berkelanjutan dan program kesadaran budaya manajemen risiko dengan media penyampaian antara lain melalui serangkaian pelatihan, sosialisasi, penyegaran, *email*, melalui dialog konstruktif dengan Unit Bisnis dan Unit

Stress testing is periodically performed to complement the risk measurement system by estimating the Bank's potential losses on abnormal market conditions using certain scenarios in order to assess Bank's performance sensitivity while risk factor changes and to identify the significant impacts to the Bank's portfolio, including stress testing scenario related to country risk and transfer risk, and then assess its impact to Bank's liquidity and capital, furthermore the Bank could develop the appropriate strategies to anticipate the potential risks or losses. Bank also in periodically validate or review the measurement methodology.

Stress testing analysis, which includes scenarios of stress conditions that occur in the Bank individually (*idiosyncratic*) and externally that occur in the financial market as a whole which can be domestic or international (*market-wide shock*) on the quality of Bank's assets, has also been carried out as part of the establishment of the Bank's Recovery Plan.

The Bank periodically conducts risk profile assessment that cover all types of risks faced by the Bank, primarily by using the parameters set by the regulator, with risk assessment criteria adjusted to the Bank's business characteristics and complexity, business model, as well as the Bank's risk appetite/tolerance.

The risk monitoring and assessment results report, including risk profile report, is presented periodically and submitted to management in order to mitigate risk and requirement action plans.

Risk Management Group is established to support the process of identifying, measuring, monitoring, controlling and reporting risks on Bank's products and/or activities by performing its function as a business partner in providing recommendations and/or appropriate inputs to strengthen the implementation of risk management in the Bank. In performing its function as a business partner, Risk Management Group has a strategy that is used as key initiatives as follows:

1. Implementation of Risk Awareness Culture

The aim is to encourage risk owners increase the understanding and awareness of risk culture at all Bank organization levels. The implementation of risk awareness is conducted by improve the Bank's human resources capacity and competence, through sustainable education and risk management awareness culture programs, with delivery media such as training programs, socialization, refreshment, email, through constructive dialogue with Business Unit and Supporting Unit, and also improve the RCO (Risk and Compliance Officers)'s function in order to

Pendukung, serta terus meningkatkan fungsi RCO (*Risk and Compliance Officers*) untuk membantu dalam meminimalkan risiko operasional.

2. Informasi Risiko yang Efektif
Memantau dan memberikan informasi secara berkelanjutan kepada para pengambil keputusan untuk membantu mereka mengelola risiko utama dan melindungi kepentingan para *stakeholder* dan pemegang saham Bank sesuai dengan karakteristik, kompleksitas kegiatan usaha dan profil risiko Bank.
3. Kebijakan, Prosedur, Penetapan Limit dan Kaji Ulang Kebijakan, prosedur dan limit Manajemen Risiko dibuat dan disempurnakan sesuai dengan *risk appetite*, strategi bisnis, kompleksitas kegiatan usaha dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat.
4. Penilaian Risiko/Simulasi/Stress testing, dan Pelaporan
Penerapan dilakukan melalui kerangka kerja manajemen risiko dan komunikasi risiko dengan tujuan untuk menganalisis potensi kerugian yang mungkin dan/atau akan terjadi dengan menggunakan kombinasi penilaian informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai kondisi, proses yang mendasarinya dan menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, serta memberikan masukan dan/atau rekomendasi.
5. Pemantauan secara Aktif dan Pengendalian Internal
Dalam pemantauan hasil penilaian risiko, Bank telah membentuk unit independen dari pihak yang melakukan transaksi untuk memantau dan menganalisis tingkat dan kecenderungan risiko. Laporan hasil pemantauan disajikan secara berkala dan disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan rencana tindakan yang diperlukan. Selain itu, efektivitas penerapan manajemen risiko juga didukung oleh pengendalian risiko dengan mempertimbangkan hasil pengukuran dan pemantauan risiko.

Selain itu, Bank telah menyiapkan sistem dan prosedur *back-up* yang memadai untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan dan pengendalian risiko, pengecekan serta melakukan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

Sistem Pengendalian Internal

Bank telah menerapkan sistem pengendalian intern secara efektif dalam penerapan manajemen risiko antara lain dengan mengacu kepada kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan limit yang telah ditetapkan dan peraturan yang ditetapkan Otoritas, dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kebijakan, prosedur dan kepatuhan limit guna memastikan kecukupan prosedur dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Bank telah membentuk mekanisme pelaporan yang jelas dan pemisahan fungsi satuan kerja operasional dari satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Prinsip empat

minimize operational risks.

2. Effective Risk Information
Monitor and provide information on going basis to support the decision makers in managing key risks and protecting the Bank's stakeholder and shareholders' interests according to the Bank's characteristics, complexity of the business activities and risk profile.
3. Policies, Procedures, Limit Establishment and Review
Risk Management policies, procedures and limits are established and improved in accordance with the risk appetite, business strategy, business complexity and regulations established by the authority and/or banking sound practices.
4. Risk Assessment/Simulation/Stress Testing, and Reporting
The implementation is conducted through risk management framework and risk communication with purpose to analyze any potential losses that might be/will be occurred by using a combination assessment of quantitative and qualitative information concerning conditions, underlying process and assessing the impact to Bank's capital and liquidity and also providing input and/or recommendations.
5. Active Monitoring and Internal Control
In monitoring the risk assessment result, Bank has established an independent unit of the parties who conduct a transaction to monitor and analyze the risk levels and trends. Monitoring result reports are presented on a regular basis and communicated to Management in order to mitigate the risk and any required action plan. In addition, the effectiveness of risk management is also supported by risk control by considering to the results of measurement and monitoring the risk.

In addition, Bank has prepared adequate back-up systems and procedures to prevent any disruptions in the process of monitoring and controlling risks, checking and periodic re-assessment of the back-up system.

Internal Control Systems

The Bank has implemented an effective internal control system in the risk management implementation, such as refer to the compliance of the prevailing policies, procedures and limits and regulations of the Authority, by establishing the authority and responsibility in monitoring the policies, procedures and limit compliance to ensure the adequacy of procedures in order to ensure compliance with prevailing rules and regulations. The Bank has established a clear reporting mechanism and separation functions of the operational unit from the working unit which conducted function control. Four eyes principle is applied adequately and consistently by the Bank.

mata/*four eyes principle*) diterapkan oleh Bank secara memadai dan konsisten.

Selain itu, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani, memantau dan mengendalikan risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kredit (*Credit Committee*), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Eksekutif (EXCO), dan *Asset and Liability Committee* (ALCO).

Satuan Kerja Audit Internal dan Auditor Eksternal sebagai pihak independen akan melakukan kaji ulang dan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis, unit pendukung, dan Grup Manajemen Risiko secara berkala guna memastikan sistem pengendalian internal Bank handal dan efektif. Hasil kajian disampaikan kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan Komite Audit sebagai masukan dalam meningkatkan kerangka kerja dan penerapan Manajemen Risiko. Perbaikan/tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka audit merupakan tanggung jawab unit terkait. Pemantauan atas status perbaikan/tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan audit dilakukan oleh *Internal Audit*, Satuan Kerja Kepatuhan atau unit koordinator lainnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, dimana temuan audit yang belum ditindaklanjuti akan diinformasikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan.

Pengungkapan Kualitatif Umum Manajemen Risiko pada Masing-masing Risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank telah menerapkan 8 (delapan) jenis manajemen risiko seperti di bawah ini:

1. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Kredit
Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Termasuk dalam risiko kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, terkonsentrasinya penyediaan dana, kegagalan pihak lawan, kegagalan *settlement*, dan *country risk*.

Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank seperti pemberian kredit serta instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Tujuan utama manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Bank tidak terekspos pada Risiko Kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.

In addition, the Bank has established several other committees to handle, monitor and control risk more specifically, including the Credit Committee (CC), Credit Policy Committee (CPC), Executive Committee (EXCO), and Asset and Liability Committee (ALCO).

Internal Audit Working Unit and External Audit as an independent party will review and evaluate the implementation of risk management conducted by risk taking units, supporting units, and Risk Management Group in regularly to ensure the Bank's internal control system is reliable and effective. The review results shall be submitted to the Board of Commissioners, President Director, Compliance Director, and Audit Committee as inputs in improving the framework and implementation of Risk Management. The improvement/rectification of the findings of the examination that is done in relation to audit is the responsibility of the relevant unit. Monitoring on the status of rectification/follow-up improvement is carried out by Internal Audit, Compliance Working Unit, or other coordinating units in accordance with their duties and responsibilities, whereas audit findings that have not been followed up will be informed to the Board of Directors to take the necessary action.

General Qualitative Disclosure of Risk Management Implementation for Each Type of Risk

In risk management implementation, Bank has implemented 8 (eight) types of risk management as below:

1. General Qualitative Disclosure of Credit Risk
Credit Risk is the risk caused by the failure of debtor and/or other parties in fulfilling the obligation to the Bank.

Included in credit risk is credit risk due to debtor failure, concentrated funding, counterparty failure, settlement failure, and country risk.

Credit Risk can be caused by various Bank business activities such as lending, as well as financial instrument such as securities, acceptances, interbank transactions, trade finance transactions, foreign exchange and derivatives transactions, as well as liability from contingency and commitments.

The main purpose of credit risk management is to ensure that the Bank's provision of fund is not exposed to the credit risk which can cause disadvantages to the Bank.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Kredit

- a. Dalam melakukan identifikasi Risiko Kredit, baik secara individual maupun portofolio, Bank mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit seperti kemungkinan perubahan kondisi ekonomi, penilaian eksposur risiko kredit dalam kondisi tertekan, hasil penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar debitur. Untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), identifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan kelayakan kredit dari pihak lawan, serta memperhitungkan risiko kredit baik *settlement* maupun *pre-settlement*. Untuk kegiatan treasury dan investasi, penilaian risiko kredit juga memperhatikan jenis transaksi, karakteristik instrumen, dan likuiditas pasar serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko kredit. Bank juga mengidentifikasi penyebab Risiko Konsentrasi Kredit akibat faktor idiosinkratik (faktor yang secara spesifik terkait pada masing-masing debitur) dan faktor sistematis (faktor-faktor ekonomi makro dan faktor keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan atau kondisi pasar).
- b. Bank memiliki sistem dan prosedur tertulis untuk melakukan pengukuran risiko kredit. Bank menggunakan teknik pengukuran risiko kredit dengan pendekatan pemeringkatan internal (*internal rating* dan *scorecard*) dalam pemberian kredit. Pemeringkatan internal bertujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan kredit dan melengkapi proses analisis kredit dalam menilai kelayakan kredit debitur dan tingkat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
- c. Bank mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur yang memadai untuk memantau konsentrasi dan kondisi setiap debitur atau pihak lawan terhadap seluruh portofolio kredit Bank, yang sejalan dengan karakteristik, ukuran, dan kompleksitas portofolio Bank.

Proses pemantauan mampu untuk mengidentifikasi aset bermasalah ataupun transaksi lainnya untuk memastikan bahwa aset yang bermasalah tersebut mendapat perhatian yang lebih, termasuk tindakan penyelamatan serta pembentukan cadangan yang cukup.

Dalam pelaksanaan pemantauan eksposur risiko kredit, Grup Manajemen Risiko melakukan pemantauan secara berkala dan menyampaikan perkembangan risiko kredit termasuk pelanggaran limit, penyebab dan tindak lanjut kepada Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Pemantau Risiko (RMoC), Direksi, dan Dewan Komisaris.

Credit Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling

- a. In doing the Credit Risk identification, whether individually or portfolio, Bank considers the factors which can affect credit risk level, such as the possibility of economy condition changes, the credit risk exposure assessment in a stressed condition, the credit quality assessment based on the analysis towards the business prospect, financial performance, and the ability to pay the debtors. For credit risk due to counterparty risk, identification is performed by considering the creditworthiness of counterparty, as well as credit risk both settlement and pre-settlement. For the treasury and investment activity, credit risk assessment also pay attention to the type of transactions, characteristics of instruments, and market liquidity as well as the other factors which can affect to the credit risk. Banks also identifies the causes of the Credit Concentration Risk due to the idiosyncratic factors (factors that are specifically related to each debtor) and the systematic factors (economy factors and financial factors which may influence the performance and or the market condition).
- b. Bank owns the written system and procedures to perform credit risk measurement. Bank uses credit risk measurement technique using internal rating and scorecard approach in lending. The internal rating system implementation aim to support the credit decision making process and complement the credit analysis process in assessing the creditworthiness dan counterparty credit risk.
- c. The Bank develops and implements adequate system information and procedure to monitor the concentration and the condition of each borrower or counterparty from overall Bank's credit portfolio, that in line with the characteristic, size, and the complexity of Bank's portfolio.

Monitoring process is able to identify non-performing asset or other transaction to ensure non performing asset get more attention, included remedial action and adequate provision establishment.

In the implementation of monitoring exposure to credit risk, Risk Management Group regularly monitors and delivers development of credit risk including limit exceedances, the causes and action plan to Risk Management Committee (RMC), Risk Monitoring Committee (RMoC), Board of Directors, and Board of Commissioners.

Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Aset Khusus

Bank mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun kredit dikategorikan sebagai "Lancar", "Dalam Perhatian Khusus", "Kurang Lancar", "Diragukan", dan "Macet" sesuai dengan peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Peningkatan dan penurunan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan kemampuan bayar, arus kas, dan kondisi keuangan debitur.

Penurunan Nilai

Penurunan nilai untuk aset keuangan yang dinilai dengan biaya amortisasi dimana menurut definisi merupakan perbedaan jumlah antara nilai aset tercatat dan *Present Value* (PV) dari perkiraan arus kas didiskonto dengan suku bunga efektif awal, dimana nilai tercatat adalah jumlah aset yang diakui di neraca keuangan setelah dikurangi amortisasi biaya dan provisi. Semua instrumen derivatif harus diukur pada nilai wajar dengan memperhatikan *credit risk adjustment* dengan perubahan dalam laba atau rugi.

Aset keuangan akan dipertimbangkan untuk penurunan nilai, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut ("Peristiwa yang Merugikan"). Definisi dari "Peristiwa yang Merugikan" untuk Pinjaman dan Piutang Korporasi dijabarkan dimana ketika rekening tersebut telah diklasifikasikan ke dalam EW2, EW3, dan "Macet". Penjelasan dari bukti objektif pada penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Tanggal jatuh tempo dari pembayaran kembali pokok diperpanjang dimana kondisi keuangan debitur memburuk dan terdapat kemungkinan bahwa pokok pinjaman tidak dapat dibayarkan kembali sesuai jadwal. Meskipun debitur membayar bunga sesuai jadwal, tetapi *Relationship Manager* tidak setuju atau Pejabat *Credit Control* tidak merekomendasi untuk memperbaharui fasilitas dan hanya setuju atau merekomendasi dengan perpanjangan sementara dari tanggal jatuh tempo pokok pinjaman.
- Pembayaran kembali pokok dan bunga yang terlambat dan melewati akhir bulan pelaporan (termasuk dalam kolektabilitas 2 dan lebih buruk).

Definisi dari "Peristiwa yang Merugikan" atas Pinjaman dan Piutang kepada Lembaga Keuangan, *Amortized Cost* (AC), dan *Fair Value Through Other Comprehensive Income* (FVOCI), adalah sebagai berikut:

Credit Management and Special Asset Management

The Bank classifies its credit portfolios according to borrower's ability to repay the credit facility from their normal source of income. All borrowing accounts are categorized into "Current", "Special Mention", "Substandard", "Doubtful", and "Loss" in accordance to prevailing Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan's regulation. Upgrading and downgrading of collectability must be supported by a credit assessment based on borrower's repayment capability, cash flows, and financial position.

Impairment

Impairment for financial assets measured at amortized cost by definition is the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the asset's original effective interest rate, whereby carrying amount is the amount at which an asset is recognized on the balance sheet after deducted by amortization of fee and cost. All derivatives instruments have to be measured at fair value by taking into consideration of the credit risk adjustment with changes in profit or loss.

Financial assets are considered impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after initial recognition (a "Loss Event"). The definition of "Loss Events" for Corporate Loans and Receivables shall be when the account has been classified as EW2, EW3, and "Loss". The descriptions of objective evidence of impairment are as follows:

- Maturity date of principal repayment is extended, whereby the obligor's financial condition deteriorated and it is possible that the principal cannot be repaid on schedule. Although the obligor makes its interest payment on schedule, but *Relationship Manager* does not agree or *Credit Control Officer* does not recommend to renew the facility and only agree or recommend on temporary extension of the principal maturity date.
- Principal repayment or Interest payment overdue passing the end of reporting month (collectability 2 and worse).

The definitions of "Loss Event" for Financial Institution Business Loans and Receivables, *Amortized Cost* (AC) and *Fair Value Through Other Comprehensive Income* (FVOCI), are as following:

- a. Indikasi Pertama pada ketidaksanggupan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo pembayaran pada Pihak Lawan.
- b. Ratio Kecukupan Modal Bank (CAR) kurang dari tingkat minimum yang telah ditetapkan sesuai Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan tentang Rasio Kecukupan Modal Bank (CAR).
- c. Tingkat Rasio *Netto Non-Performing Loan (NPL)* melebihi dari tingkat maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rasio *Netto Non-Performing Loan (NPL)*.

Bank melakukan pendekatan untuk mengatur kriteria pada "Pinjaman dan Piutang" yang diberikan sebagai signifikan atau tidak signifikan yang ditentukan berdasarkan segmentasi pasar. Semua "Pinjaman dan Piutang" wajib diperlakukan sebagai signifikan terhadap Bank jika diklasifikasikan ke dalam kriteria segmentasi pasar berikut ini:

- a. Peminjam dalam segmen "Usaha Kecil Menengah (SME)" dengan kriteria pendapatan pertahun dari 2 tahun terakhir mencapai kurang dari 15 Juta USD ($X < \text{USD}15\text{Juta}$) dan bukan merupakan perusahaan publik yang terdaftar;
- b. Peminjam pada segmen "*Middle Market and Jumbo*" dengan kriteria pendapatan dalam 2 tahun terakhir sama atau lebih dari 15 Juta USD ($X \geq 15 \text{Juta USD}$) atau total aset dalam 2 tahun terakhir sama dengan atau lebih dari 150 Juta USD ($X \geq 150 \text{Juta USD}$) atau merupakan perusahaan publik yang terdaftar; dan
- c. Nasabah yang diklasifikasikan ke dalam Lembaga Keuangan.

Semua "Pinjaman dan Piutang" yang tidak jatuh dalam kriteria dari segmentasi pasar diatas harus dianggap sebagai "Tidak Signifikan" terhadap Bank.

Penurunan Nilai Individu

Semua "Pinjaman dan Piutang Korporasi" termasuk pinjaman *Small Business* yang sudah di kelompokkan ke dalam kolektibilitas 2 – 5 atau fasilitas yang sudah di restrukturisasi, wajib ditetapkan secara individu dengan menggunakan Format Analisa Penilaian Individu. Penurunan nilai untuk "Pinjaman dan Piutang kepada Korporasi" yang mengalami kerugian secara individu wajib dinilai berdasarkan perbedaan jumlah antara nilai aset tercatat dan *Present Value* dari perkiraan arus kas. Tingkat suku bunga diskonto yang akan digunakan untuk menghitung nilai *Present Value* adalah suku bunga yang efektif.

Penurunan Nilai Kolektif

Bank mengimplementasikan metodologi Kerugian Kredit Ekspektasian agar memenuhi aturan sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (atau secara global dikenal sebagai *International Financial Reporting Standard/IFRS 9*). Metodologi

- a. First indication of default on its payment obligation at maturity to any of their counterparties.
- b. The Bank's individual Capital Adequacy Ratio (CAR) is less than the minimum level of Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan Regulation on Capital Adequacy Ratio (CAR).
- c. The Bank's individual Net Non-Performing Loan (NPL) ratio is more than the maximum level of Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan regulation on Net Non-Performing Loan (NPL) ratio.

The Bank uses approach to set the criteria to constitute the "Loans and Receivables" that are given as significant or insignificant determined based upon the market segmentations. All "Loans and Receivables" shall be treated as significant to the Bank if they are classified under the following criteria of market segmentations:

- a. Borrower in "Small Medium Enterprises (SME)" segment with criteria has annual revenues in any of the past 2 years below USD15 Mio ($X < \text{USD} 15 \text{Mio}$) and is not public listed;
- b. Borrower in "Middle Market and Jumbo" segment with criterias revenues in the past 2 years are equal to and above USD 15 Mio ($X > \text{USD} 15 \text{mio}$) or total asset in the past 2 years is equal to or above USD 150 mio ($X > \text{USD} 150 \text{mio}$) or is not public listed company; and
- c. Borrower that are classified as Financial Institutions.

All "Loans and Receivables" that do not fall into the above criteria of market segmentations shall then be treated as "Insignificant" to the Bank.

Individual Impairment

All of the "Corporate Loans and Receivables" including Small Business loans which have been classified under collectibility 2 – 5 or facility that has been restructured, shall be assessed individually by using the Individual Assessment Analysis Template. The impairment for "Corporate Loans and Receivables" that are individually impaired is calculated based on the difference between the carrying amount and Present Value of the future cash flows. The discount rate used for calculating Present Value is the Effective Interest Rate (EIR).

Collective Impairment

Bank has implemented an Expected Credit Loss (ECL) methodology to comply with rules of Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (or globally recognized as International Financial Reporting Standard (IFRS) 9). The methodology in calculating

dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Korporasi dan *Small Business* adalah sebagai berikut:

Penurunan Nilai menurut PSAK 109 adalah kompleks dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi manajemen, terutama untuk area berikut:

- Evaluasi apakah risiko kredit dari suatu instrument telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal;
- Memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian (ECL); dan
- Mengalokasikan proporsi skenario terhadap perkiraan masa depan dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian (ECL).

Metodologi dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Korporasi adalah sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian = *Probability of Default (PD) x (1 - Undiscounted Loss Given Default (LGD)) x Discount Rate x Exposure at Default (EAD)*

Perhitungan PD untuk penurunan nilai kolektif adalah menggunakan Matriks Perpindahan yang menggambarkan perkiraan kemungkinan dari seluruh migrasi pinjaman dari *bucket* yang satu ke *bucket* lainnya dimana risiko tidak hanya berasal dari kegagalan bayar (wanprestasi) tetapi juga dari perubahan terhadap nilai yang diakibatkan oleh naik turunnya *bucket*.

Sesuai dengan PSAK 109 model '*expected credit loss*', suatu kejadian kredit (atau "tanda" penurunan nilai) tidak terjadi sebelum suatu pinjaman diketahui bermasalah. Suatu entitas saat ini akan mengakui (minimum) 12 bulan *expected credit losses* atau *lifetime expected credit losses* apabila terjadi peningkatan yang signifikan atas risiko kredit setelah pengakuan awal.

Agar dapat menentukan perkiraan *Forward Looking*, informasi berikut dibutuhkan sebagai faktor penentu:

- Indikator Ekonomi Makro;
- Tingkat Kegagalan Bayar/*Default Rate (DR)*;
- Rasio Gagal Bayar yang Disesuaikan dan Penyesuaian *Forward Looking*;
- PD Akhir; dan
- Multi-Skenario PD.

Bank juga telah mempertimbangkan multi-skenario untuk perhitungan PD terkait dengan indikator makro ekonomi, dimana Bank menghitung probabilitas PD pada saat ekonomi sedang *sluggish*, *transitional down*, *normal*, *transitional up*, dan *booming*.

the ECL for collective assessment of Corporate and Small Business loans portfolio is as follow:

The impairment requirement of PSAK 109 are complex and require management judgments, estimates, and assumptions, particularly in the following areas:

- Assessing whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition;
- Incorporating forward looking information into the measurement of ECLs; and
- Allocate scenario portion for the forward looking on the calculation of expected credit loss (ECL).

The methodology in calculating the ECL for collective assessment of Corporate Banking portfolio is as follows:

ECL = *Probability of Default x (1 - Undiscounted Loss Given Default (LGD)) x Discount Rate x Exposure at Default (EAD)*

The calculation of PD for collective impairment is using Transition Matrix which describes to estimate the likelihood of the whole credit migration from one bucket to another bucket as risk would comes not only from default but also from changes in value due to the up or down of buckets.

In accordance to PSAK 109/IFRS9 '*expected credit loss*' model, a credit event (or impairment 'trigger') is no longer has to occur before credit losses are recognized. An entity will now always recognize (at a minimum) 12-month expected credit losses or lifetime expected credit losses if there is a significant increase in credit risk after initial recognition.

In order to be able to determine the Forward Looking estimates the following information shall be required as the factors:

- Macro Economic Indicators;
- Default Rate (DR);
- Adjusted Default Ratio and Forward Looking Adjustment;
- Final PD; and
- Multi-Scenario PD.

Bank also considered multi-scenario for PD calculation related to macro economy indicators, whereas Bank calculates probability of PD when economy are *sluggish*, *transitional down*, *normal*, *transitional up*, and *booming*.

Di tahun 2024, Bank melakukan kaji ulang terhadap model makro ekonomi Bank dan memutuskan untuk tetap menggunakan model makro ekonomi yang berlaku. Namun Bank tetap akan melakukan pengkajian ulang jika model makro ekonomi Bank dianggap sudah tidak relevan dengan kondisi Bank terkini.

Konsep *Loss Given Default (LGD)* adalah menggabungkan semua *recovery* dari proses penagihan menjadi *Loss Rate* yang akan mencerminkan biaya penagihan (*collection*) dan *Time Value* pada *Loss Rate*. Perhitungan *Recovery Rate* adalah sebagai berikut:

Recovery Rate Tahun I =

Jumlah *Recovery* pada tahun *Recovery* tersebut dalam mata uang IDR

Total EAD (*Exposure at Default*) dalam mata uang IDR

Perhitungan LGD adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } i}{(1 + \text{Discount Rate})^i} + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } i+1}{(1 + \text{Discount Rate})^{i+1}} + \dots + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } j}{(1 + \text{Discount Rate})^j}$$

Jika *Effective Interest Rate (EIR)* dan tingkat suku bunga kontraktual "Null" maka tingkat Suku Bunga Tertimbang untuk sisa hutang adalah berdasarkan ORR kelompok pemijam dan mata uang yang digunakan.

EAD *On-Balance Sheet* akan dihitung berdasarkan Pokok + Bunga Akrua (P+I), namun untuk EAD *Off-Balance Sheet* dihitung dengan menggunakan *Credit Conversion Factors (CCF)* yang berlaku pada *Risk Weighted Asset (RWA)* sesuai peraturan OJK terkait dengan RWA - *Standardized Approach* mengenai persentase perhitungan RWA untuk instrumen keuangan kecuali untuk fasilitas yang diputuskan oleh Manajemen untuk dapat menggunakan CCF yang lain.

Metodologi dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Ritel adalah sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian = *Probability of Default (PD)* x *Loss Given Default (LGD)* x *Exposure at Default (EAD)*

PD didefinisikan sebagai tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Metode perhitungan *Probability of Default (PD)* untuk setiap kelompok pinjaman dipilih berdasarkan karakteristik kelompok pinjamannya dan ketersediaan data historis.

In 2024, Bank conducts review towards Bank's macro economy model and decided to keep using the current macro economy model. However, Bank will keep reviewing if the Bank macro economy variables are not relevant to Bank current condition.

The concept of *Loss Given Default (LGD)* is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The *Recovery Rate* calculation is as follows:

Recovery rate Year I =

Recovery amount Year of *Recovery* in local currency

Total EAD (*Exposure at Default*) in local currency

The LGD is calculated as follows:

$$\frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } i}{(1 + \text{Discount Rate})^i} + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } i+1}{(1 + \text{Discount Rate})^{i+1}} + \dots + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } j}{(1 + \text{Discount Rate})^j}$$

If *Effective Interest Rate (EIR)* and Contractual Interest Rates are either "Null" then the Outstanding Weighted Interest Rate based on Group ORR and Currency will be used.

The *On-Balance Sheet* EAD is measured by Principle + Accrued Interest (P+I), while *Off-Balance Sheet* EAD will be calculated using *Credit Conversion Factors (CCF)* that applied in *Risk Weighted Asset (RWA)* in accordance to OJK regulation related to RWA - *Standardized Approach* on the percentage of RWA calculation for financial instrument, except for facility which decided by Management needed to use another CCF.

The methodology in calculating the ECL for collective assessment of Retail portfolio is as follows:

Expected Credit Loss = *Probability of Default (PD)* x *Loss Given Default (LGD)* x *Exposure at Default (EAD)*

PD is defined as the likelihood that a borrower will be unable to meet its debt obligation. The method of computing the *Probability of Default (PD)* for each loan group is selected based on the loan group's characteristics and the availability of historical data.

Proses *forward looking* termasuk kumpulan faktor ekonomi, seleksi faktor ekonomi, menghasilkan skor untuk hubungan antara masing-masing variabel dan pengukuran indikator *Probability of Default* pada produk pinjaman.

LGD didefinisikan sebagai tingkat total kerugian yang dialami oleh Bank ketika Debitur gagal memenuhi kewajibannya. LGD dihitung menggunakan model *cash recovery*. Populasi untuk perhitungan ini adalah semua pinjaman yang telah mencapai *default bucket*.

LGD dihitung sebagai berikut:

1 – *Discounted Recovery Rate*, dimana *Discounted Recovery Rate* adalah penjumlahan dari *Present Value* dari *Total Cash Recovery* dibagi dengan *Exposure at Default (EAD)*.

Total *cash recovery* dari pinjaman yang gagal bayar akan dicatat sejak pinjaman tersebut mencapai *default bucket*. Ketika periode pemulihan lebih dari 1 tahun, total *recovery* harus didiskontokan. Tingkat diskonto yang digunakan adalah tingkat bunga efektif awal untuk pinjaman suku bunga tetap, dan tingkat bunga efektif terakhir untuk pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Exposure at Default (EAD) dihitung sebagai berikut:

Untuk Rekening kolektabilitas 1 dan 2: *The Outstanding Principle + Interest Accrued*

Untuk Kolektabilitas 3-5: *The Outstanding Principle + Loan ACC (Interest Payment for Impair Account)*.

Agunan

Agunan yang dapat diterima oleh Bank adalah yang diperbolehkan secara ketentuan bagi Bank dan tidak melanggar ketentuan hukum dan/atau peraturan lainnya yang terkait. Persetujuan dan penilaian agunan wajib dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Nilai pasar yang wajar, usia depresiasi, dan nilai pasar agunan antara lain yang wajib menjadi pertimbangan dalam melakukan penilaian agunan. Bank menerapkan perhitungan nilai yang dijaminakan untuk fasilitas berdasarkan pada *Net Appraisal Value (NAV)* dimana dihitung berdasarkan formula sebagai berikut: (harga penilaian x persentase NAV) dikurangi (total nilai hak – hak utama milik Bank lainnya). Untuk Kredit Kepemilikan Rumah, Bank menerapkan perhitungan nilai yang dijaminakan untuk fasilitas berdasarkan pada rasio kredit terhadap nilai agunan atau *Loan to Value (LTV)*

The forward looking process include the collecting economic factors, selecting economic factors, generating the score for the relationship between each variables and measure indicators within Lending Product of Probability of Default.

LGD is defined as the level of total loss that is experienced by bank when a debtor defaults on a loan. The LGD is calculated using expected cash recovery model. The population for this calculation is all loans that have already reached the defaulted bucket.

LGD is computed as:

1 – Discounted Recovery Rate, where discounted recovery rate is sum of Present Value of Total Cash Recovery divided by Exposure at Default (EAD).

Total cash recovery of those defaulted loans are captured since the loan reached the defaulted bucket. When the recovery period is more than 1 year, total recovery should be discounted. The discounted rate used is the original effective rate for fixed rate loans, and latest effective interest rate for floating interest rate loans.

The Exposure at Default (EAD) is calculated as follows:

For Performing Loan (accounts with collectability 1 – 2): The Outstanding Principle + Accrued Interest

For Non Performing Loan (Accounts with Collectability 3 – 5): Outstanding Principle + Loan ACC (Interest Payment for Impair Account).

Collateral

Collateral accepted by the Bank shall be legally allowed to the Bank and shall not be against the law, and/or other related regulation. The approval and appraisal of collateral shall be with prudence. Fair market value, depreciable life, and marketability of the collateral shall be taken into consideration when conducting appraisal of collateral. The Bank applies the calculation of secured amount for facility based on the "Net Appraisal Value (NAV)" which calculated as follows: (Appraised value times percentage NAV) minus (the sum of any priority rights to the Bank). For Secured Mortgage Loan, Bank applies the calculation of secured amount for facility based on Loan to Value (LTV) ratio.

2. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Pasar

Tujuan utama Manajemen Risiko Pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aktiva dan permodalan Bank. Pengungkapan dalam bagian ini mengacu kepada pengelolaan risiko suku bunga dalam *banking book*. Sedangkan pengungkapan terkait pengelolaan risiko pasar dalam *trading book* dijelaskan pada bagian Pengungkapan Informasi Kualitatif Terkait Risiko Pasar Secara Umum (MRA) dalam laporan ini.

Risiko suku bunga dalam *banking book* (IRRBB) didefinisikan sebagai risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book* Bank, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Pasar

- Bank memiliki proses identifikasi risiko yang disesuaikan dengan risiko pasar yang melekat pada aktivitas bisnis Bank. Untuk risiko suku bunga pada *banking book*, proses identifikasi mencakup identifikasi terhadap sumber risiko IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank, nilai ekonomis dari posisi keuangan Bank dan modal Bank.
- Bank memiliki sistem atau model pengukuran risiko pasar untuk mengukur posisi dan sensitivitas yang terkait risiko pasar baik pada kondisi normal maupun *stress*.
- Pengukuran IRRBB menggunakan perspektif rentabilitas (*earnings perspective*) dan perspektif nilai ekonomis (*economic value perspective*). Pengukuran berdasarkan rentabilitas merupakan bagian dari pengelolaan aset dan liabilitas yang digunakan dengan tujuan antara lain mengukur kerentanan Bank terhadap risiko suku bunga dalam jangka pendek hingga jangka menengah dengan asumsi bahwa Bank mampu melanjutkan bisnis operasional (*perspektif going concern*). Komponen rentabilitas yang mendapatkan perhatian utama dalam pengukuran IRRBB adalah NII (*Net Interest Income*), yaitu selisih antara total pendapatan bunga dan total beban bunga.

Sedangkan pengukuran berdasarkan *economic value perspective* adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank (EVE), yaitu perhitungan nilai kini (*present value*) atas ekspektasi arus kas kontraktual yang dihasilkan oleh aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif yang tercatat pada neraca Bank. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga

2. General Qualitative Disclosure of Market Risk

The main objective of Market Risk Management is to minimize the potential negative impact of changes in market conditions on the Bank's assets and capital. Disclosures in this section refer to the management of interest rate risk in the banking book. Meanwhile, disclosures related to the management of market risk in the trading book are explained in the Disclosure of Qualitative Information Related to General Market Risk (MRA) section of this report.

Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is defined as the risk due to interest rate movements in the market that are contrary to the Bank's banking book position, which has the potential to impact the Bank's capital and profitability (earnings) both now and in the future.

Market Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling

- The Bank has a risk identification process that is adjusted to the market risk inherent in the Bank's business activities. For interest rate risk in banking book, the identification process includes identification of IRRBB risk sources that can affect Bank's interest income, the economic value of Bank's financial position, as well as Bank's capital.
- Bank has a market risk measurement system or model to measure the position and sensitivity related to market risk both under normal and stress condition
- IRRBB measurement uses a profitability perspective (*earnings perspective*) and an economic value perspective (*economic value perspective*). Measurement based on profitability is part of asset and liability management that is used with the aim of, among others, measuring the Bank's vulnerability to interest rate risk in the short to medium term with the assumption that the Bank is able to continue its operational business (*going concern perspective*). The profitability component that receives the main attention in IRRBB measurement is NII, which is the difference between total interest income and total interest expense.

Meanwhile, measurement based on economic value perspective is a method that measures the impact of interest rate changes on the economic value of the Bank's equity (EVE), namely the calculation of the present value of the expected contractual cash flow generated by assets, liabilities, and administrative account transactions recorded on the Bank's balance sheet. EVE is the management of interest rate

berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo, oleh karena itu EVE memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung IRRBB dalam jangka panjang.

- d. Pengendalian risiko IRRBB dilakukan melalui penetapan dan pemantauan limit risiko. Jenis limit ditetapkan berdasarkan metode pengukuran yang digunakan, yaitu menggunakan indikator NII dan EVE.
- e. Pemantauan dan pengendalian terhadap kepatuhan limit yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan ALCO dilakukan secara bulanan. Tindak lanjut apabila terjadi pelampauan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana diatur dalam kebijakan internal Bank. Begitu juga dengan dokumentasi atas pelampauan, pengecualian, termasuk persetujuan atas tindakan koreksi dan tanggal penyelesaian telah didokumentasikan dengan baik.

Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

1. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Ada dua jenis risiko likuiditas yaitu risiko likuiditas pendanaan dan risiko likuiditas pasar. Risiko likuiditas pendanaan mengacu pada risiko ketidakmampuan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang wajar dalam jangka waktu yang wajar untuk memenuhi kewajiban keuangan. Sedangkan risiko likuiditas pasar muncul ketika aset tertentu tidak dapat dijual untuk uang tunai pada harga yang wajar dalam jangka waktu yang wajar. Semua transaksi *on-* dan *off- balance sheet* tunduk pada manajemen risiko likuiditas karena seluruhnya mempengaruhi likuiditas Bank.

Tujuan utama untuk manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

2. Tata Kelola dan Organisasi

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas untuk membangun kerangka kerja dan budaya manajemen aset dan kewajiban dan untuk memasukkan *risk appetite* Bank ke dalam mekanisme pengendalian risiko. Dewan Komisaris secara berkala akan mengkaji ulang laporan-laporan risiko guna mengikuti status risiko. Selain itu, Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan risiko.

risk based on the remaining term until maturity, therefore EVE provides information on capital requirements to support IRRBB in the long term.

- d. IRRBB risk control is carried out through the establishment and monitoring of risk limits. The type of limit is determined based on the measurement method used, namely using the NII and EVE indicators.
- e. Monitoring and control of compliance to limits set by Board of Commissioners and ALCO are carried out monthly. Follow-up actions in the event of an excess are reported to the relevant parties as stipulated in the Bank's internal policies. Likewise, documentation of excesses, exceptions, including approval of corrective actions and completion dates have been properly documented.

Liquidity Risk Management (LIQA)

1. Liquidity Risk

Liquidity Risk is the risk which is caused by Bank's inability to meet its obligation from cash flow funding sources and/or the high quality liquid asset which can be pledged, without disturbing the activity and financial condition of the Bank.

There are two types of liquidity risk, which are funding liquidity risk and market liquidity risk. Funding liquidity risk refers to the risk of inability to obtain funds at a reasonable cost within a reasonable timeframe to meet the financial obligations. While market liquidity risk arises when a specific asset cannot be sold for cash at a reasonable price within a reasonable timeframe. All on-and off-balance sheet transactions are subject to liquidity risk management as they all affect the Bank's liquidity.

The main objective of risk management for liquidity risk is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain financing sources of cash flow.

2. Management and Organization

The Board of Commissioners is responsible for approving this Policy to establish an asset and liability management framework and culture and to incorporate the Bank's risk appetite into risk control mechanisms. Board of Commissioners will periodically review risk reports to keep abreast of risk status. In addition, Board of Commissioners has the ultimate responsibility for liquidity risk management.

Komite Pemantau Risiko (RMoC) bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bekerja sama dengan Grup Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko guna memastikan bahwa manajemen menerapkan manajemen risiko dan proses pengendalian terhadap risiko likuiditas secara efektif dan konsisten dengan strategi dan kebijakan yang disetujui.

Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan aset dan kewajiban.

Komite Manajemen Risiko (RMC) bertanggung jawab untuk mengkaji ulang Profil Risiko Likuiditas secara berkala.

Grup Tresuri secara efektif mengelola risiko likuiditas. Grup Tresuri bertanggung jawab menghasilkan profit dalam limit yang telah disetujui dan wajib menyesuaikan posisinya sesuai dengan keputusan ALCO.

Grup Manajemen Risiko adalah unit independen dari unit pengambil risiko dan bertanggung jawab atas perumusan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan membangun pedoman pelaksanaan sesuai kebutuhan. Grup Manajemen Risiko juga melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan manajemen likuiditas yang dilakukan oleh Grup Tresuri tersebut.

Kebijakan, prosedur, serta limit risiko senantiasa ditetapkan sejalan dengan perkembangan ketentuan Regulator maupun dinamika perubahan lingkungan bisnis. Bank juga melakukan perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.

Limit adalah alat manajemen risiko yang penting untuk memastikan eksposur berada dalam *risk appetite* Bank. Pada prinsipnya, limit ditinjau setiap tahun. Namun Kepala Grup Manajemen Risiko dapat mengusulkan peninjauan *ad-hoc* bila dibenarkan oleh situasi khusus atau ada perubahan yang signifikan dalam strategi bisnis.

Dalam pengelolaan likuiditas, Bank melakukan pengelolaan dan pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), dan Giro RIM dalam bentuk giro pada Bank Indonesia yang dijaga agar sesuai dengan ketentuan regulator.

Bank juga melakukan pemantauan dan pelaporan rasio-rasio likuiditas secara internal kepada Direksi dan Komisaris maupun kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara rutin.

Risk Monitoring Committee (RMoC) is responsible to Board of Commissioners and liaises with Risk Management Group and Risk Management Committee as necessary in order to ensure that senior management has in place effective liquidity risk management and control processes consistent with the approved strategies and policies.

Asset and Liability Committee (ALCO) is responsible for supervising and making decisions to achieve the goals of asset and liability management.

Risk Management Committee (RMC) is responsible for reviewing the Liquidity Risk Profile on a regular basis.

Treasury Group effectively manages and liquidity risks. Treasury Group is responsible to making profit within approved limit and required to adjust their position based on ALCO decision.

Risk Management Group is an independent unit of the risk-taking unit and responsible in formulating Liquidity Risk Management Policy and establishing implementation guidelines as needed. Risk Management Group also monitors the implementation of liquidity management carried out by the Treasury Group.

Policies, procedures, and risk limits are always set in line with the development of Regulatory regulation as well as the dynamics of changes in the business environment. The Bank also formulates the level of risk to be taken (*risk appetite*) and adequate risk tolerance and is in line with the Bank's overall strategic and business objectives.

Limits are an important tool for risk management to ensure exposures within the Bank's risk appetite. In principle, limits are reviewed annually. However, Risk Management Group Head may propose an *ad hoc* review when warranted by a special situation or there are significant changes in business strategy.

In liquidity management, The Bank manages and monitors the Reserve Requirement (GWM), Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), and RIM of Reserve Requirement in the form of current accounts with Bank Indonesia which are maintained in accordance with regulatory regulation.

The Bank also monitors and reports liquidity ratios internally to the Board of Directors and Commissioners as well as to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) on a regular basis.

3. Kebijakan dan Prosedur

Grup Manajemen Risiko menyusun Kebijakan Risiko Likuiditas berupa Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*, yang berisi panduan pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, antara lain berupa:

- a. Pengukuran Risiko Likuiditas.
Bank mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan berbagai indikator yang disesuaikan dengan strategi bisnis, toleransi risiko dan kinerja masa lalu, seperti *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, konsentrasi pendanaan, stabilitas deposit, aset likuid, dan lainnya.
- b. Pemantauan Risiko Likuiditas.
Bank memantau indikator risiko likuiditas melalui laporan harian dan bulanan. ALCO dan RMC secara berkala mengevaluasi kondisi dan risiko likuiditas Bank.
- c. Pengendalian Risiko Likuiditas.
Pengendalian risiko likuiditas bertujuan untuk menjaga risiko likuiditas sesuai dengan *risk appetite* Bank melalui penetapan dan pemantauan limit risiko. Ketika risiko likuiditas muncul, metode yang tepat harus dipilih tergantung pada tingkat risiko dan kapasitas pendanaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.
- d. Penetapan Limit Likuiditas.
Selain limit regulator, Bank juga menjaga limit *Maximum Cumulative Outflow (MCO)*, limit pinjaman jangka pendek, dan limit LDR.

4. Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan Bank terdiversifikasi pada segmen *Retail*, *Small Business*, dan *Corporate*. Bank juga memiliki produk simpanan berupa Giro, Tabungan maupun *Time Deposit* dengan tenor yang beragam sesuai dengan kebutuhan nasabah. Hal ini untuk mencegah terkonsentrasinya risiko likuiditas Bank.

5. Perangkat dan Metode

Proses identifikasi risiko likuiditas Bank dengan melakukan analisa terhadap seluruh sumber risiko likuiditas dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain faktor pasar eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk menghimpun pendanaan dari pasar atau menyebabkan masalah pada kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran, faktor internal yang dapat menyebabkan ketergantungan yang berlebihan pada pendanaan antar Bank, ketidaksesuaian waktu *repricing* jumlah dari aktiva dan kewajiban, sumber risiko suku bunga, besarnya perubahan suku bunga bervariasi untuk jangka pendek dan jangka panjang, berbagai indeks atau pilihan atas tingkat bunga aset dan kewajiban yang terkait.

3. Policy and Procedure

The Risk Management Group prepares a Liquidity Risk Policy in the form of a Liquidity Risk and Interest Rate Risk in the Banking Book Management Policy, which contains guidelines for the implementation of liquidity risk management, among others in the form of:

- a. Liquidity Risk Measurement.
The Bank measures liquidity risk using various indicators adapted to business strategy, risk tolerance and past performance, such as Loan to Deposit Ratio (LDR), Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), funding concentration, deposit stability, liquid assets, and others.
- b. Liquidity Risk Monitoring.
The Bank monitors liquidity risk indicators through daily and monthly reports. ALCO and RMC regularly evaluate the conditions and the liquidity risk of the Bank.
- c. Liquidity Risk Control.
Liquidity risk control aims to keep liquidity risk within the Bank's risk appetite through the establishment and monitoring of risk limits. When liquidity risk arises, appropriate methods should be selected depending on the level of the risk and funding capacity in order to fulfill liquidity needs.
- d. Liquidity Limit Establishment.
Other than regulatory limits, the Bank also maintains Maximum Cumulative Outflow (MCO) limit, short term borrowing limit, and LDR limit.

4. Funding Strategy

The Bank's funding strategy is diversified in the Retail, Small Business, and Corporate segments. The Bank also has savings products in the form of Current Accounts, Savings and Time Deposits with various tenors according to customer needs. This is to prevent the concentration of the Bank's liquidity risk.

5. Tool and Method

The process of identifying the Bank's liquidity risk by analyzing all sources of liquidity risk by taking into account several factors including external market factors that can affect the Bank's ability to raise funding from the market or cause problems with the ability to fulfill payment obligation, internal factors which can cause excessive dependence on interbank funding, discrepancies in repricing times/amounts of assets and liabilities, sources of interest rate risk, the magnitude of changes in interest rates varying for the short term and long term, various indices or choices of interest rates on related assets and liabilities.

Dalam mengelola risiko likuiditas serta suku bunga dalam *banking book*, Bank menggunakan proyeksi arus kas dan profil maturitas, baik secara kontraktual maupun *behavioral*, juga profil *repricing* agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas Bank di masa mendatang.

6. Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas

Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan Bank memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning*) untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas Bank, penetapan dan pemantauan limit risiko dengan mempertimbangkan kompleksitas dari aset dan kewajiban. Ketika risiko muncul, pemilihan metode yang tepat dalam mengatasinya tergantung pada tingkat risiko, kemampuan pendanaan untuk setiap mata uang, kecepatan unit yang bertanggung jawab dalam memperoleh pendanaan dalam mengatasi krisis. Strategi mitigasi risiko yang dijalankan juga searah dengan *risk appetite* yang dimiliki oleh Bank.

7. Stress Testing Likuiditas

Stress testing secara berkala untuk menilai dampak dari skenario stres untuk risiko likuiditas Bank dan memungkinkan manajemen mengambil tindakan pencegahan untuk mengantisipasi potensial masalah likuiditas. Rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) diuji secara berkala dan akan diaktifkan ketika diperlukan.

8. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko ini dapat bersumber antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

Jenis-jenis kejadian risiko operasional dapat digolongkan menjadi beberapa tipe kejadian seperti kecurangan internal, kecurangan eksternal, praktek ketenagakerjaan dan keamanan tempat kerja, klien, produk dan praktek bisnis, kerusakan aset fisik, gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem, dan manajemen pelaksanaan, pengiriman dan pemrosesan, termasuk *fraud* yang timbul akibat aktivitas pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Tujuan utama penerapan manajemen risiko operasional Bank adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

In managing liquidity risk and interest rates in the banking book, the Bank uses cash flow projections and maturity profiles, both contractual and behavioral, as well as repricing profiles in order to determine appropriate and accurate strategies to anticipate future bank liquidity conditions.

6. Liquidity Risk Mitigation Technique

Liquidity risk monitoring which is done by the Bank should pay attention to the early warning indicators to know the potential increase of the Bank's liquidity risk, the establishment and monitoring of risk limits by considering the complexity of the assets and liabilities. When risks arise, the selection of appropriate methods to solve it depends on the level of risk, the ability to obtain funding for each currency, the speed of responsible unit in obtaining funding when overcoming the crisis. The risk mitigation strategy which is implemented is also in line with the Bank's risk appetite.

7. Liquidity Stress Test

Stress testing was periodically conducted to assess the impact of stress scenario to the Bank's liquidity condition and enables management to take precaution action to anticipate potential liquidity problems. Contingency funding plan is regularly tested and will be activated when necessary.

8. General Qualitative Disclosure of Operational Risk

Operational Risk is the risk which is caused by the inadequacy and/or non-functioning internal process, human error, system failure, and/or external events which influence the Bank's operation. This risk may come from several sources such as the Human Resources (SDM), internal process, system and infrastructure, and external events.

The type of operational risk can be categorized into several event types such as internal fraud, external fraud, employment practices and workplace security, clients, products and business practices, damage to physical assets, disruption of business activities and system failures, and implementation, delivery, and processing management, including fraud arising from money laundering and terrorism financing activities.

The main purpose of the Bank's operational risk management implementation is to minimize the possibility of negative impact from the malfunctioning internal process, human error, system failure, and/or external events.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Operasional

- a. Identifikasi dan pengukuran risiko operasional dilaksanakan dalam semua materi produk, aktivitas, proses dan sistem untuk memastikan risiko dan insentif dipahami dengan baik.
- b. Penerapan manajemen risiko operasional Bank mengikuti *standard* internasional yang mengacu pada dokumen Basel II dalam mengidentifikasi kejadian risiko operasional. Kejadian risiko operasional tersebut terbagi dalam 7 (tujuh) tipe kejadian yakni kecurangan internal, kecurangan eksternal, praktek ketenagakerjaan dan keamanan tempat kerja, klien, produk dan praktik bisnis, kerusakan pada aset fisik, gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem, dan manajemen pelaksanaan, pengiriman, dan pemrosesan.
- c. Bank menggunakan *Risk and Control Assessment (RCA)*, *Key Risk Indicator (KRI)*, *Operasional Risk Event Report (ORE)* dalam rangka menilai dan mengukur risiko operasional pada proses bisnis Bank yang dalam penerapannya juga akan meningkatkan *risk awareness* dari seluruh unit kerja.
- d. Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang dikaji ulang secara berkala untuk dilakukan penyempurnaan sehingga efektivitas penerapan manajemen risiko operasional Bank sejalan dengan perkembangan usaha maupun kondisi operasional Bank dan juga untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan regulator yang berlaku.
- e. Pengendalian Risiko dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, hasil identifikasi, dan pengukuran risiko operasional. Rencana kelangsungan bisnis berada di tempatnya untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan membatasi kerugian jika terjadi gangguan bisnis yang parah.

Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Risiko Hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Tujuan utama manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, dan proses litigasi.

Operational Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling

- a. Operational risk identification and measurement should be executed in all material products, activities, processes and systems to make sure the risks and incentives are well understood.
- b. The Bank's operational risk management implementation in line with international standard refers to the Basel II document in identifying operational risk events. It divided into 7 (seven) types of events which consist of internal fraud, external fraud, employment practices and workplace security, clients, products, and business practices, damage to physical assets, disruption of business activities and system failures, and implementation, delivery, and processing management.
- c. Bank use Risk and Control Assessment (RCA), Key Risk Indicator (KRI), Operasional Risk Event Report (ORE) in order to assess and measure the operational risks related to the Bank's business processes which in practice would also increased risk awareness of the entire working unit.
- d. The Bank has established an Operational Risk Management Policy that will be reviewed periodically for improvement therefore the effectiveness of the Bank's operational risk management implementation will be in line with the Bank's business and operational conditions and also to ensure compliance with prevailing regulation.
- e. Risk Control is conducted consistently according to the risk level to be taken, the result of identification, and measurement of operational risk. Business continuity plan is in place to ensure the ability to operate sustainably and limit losses in the event of severe business interruption.

General Qualitative Disclosure of Legal Risk

Legal Risk is the risk arising from legal claims and/or weakness of juridical aspects.

Legal Risk can be from the following weakness of jurisdiction law which is caused by the weakness in legal agreement that is performed by the Bank, absence and/or amendment of law regulation which causes a transaction that has been performed by Bank to be not suitable with the regulation that will be exist, and litigation process which is either happened from suit of third party to Bank or Bank to the third party.

Risk management main purpose for legal risk is to ensure that risk management can minimize the negative effect from the weakness of jurisdiction aspect, the non-existence and/or amendment of legislation regulation, and litigation process.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Hukum

1. Bank melakukan identifikasi risiko hukum dengan menganalisa sumber risiko antara lain kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.
2. Pengukuran risiko hukum menggunakan beberapa faktor kualitatif dan kuantitatif, antara lain dengan memperhatikan faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, faktor ketiadaan atau perubahan perundang-undang yang menyebabkan produk Bank menjadi tidak sejalan dengan ketentuan yang ada. Departemen Hukum berperan sebagai *'legal watch'* yang menyediakan analisis/advis hukum kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang organisasi.
3. Proses pemantauan dan pengendalian disesuaikan dengan eksposur risiko, *risk appetite* dan toleransi risiko, karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Departemen Hukum melakukan *review* terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain.

Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko Strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko strategik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Strategik

1. Bank mengidentifikasi risiko strategik antara lain dengan menganalisa penyimpangan dari penerapan strategi bisnis yang belum direalisasi atau belum efektif yang memiliki dampak yang signifikan

Legal Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling

1. Bank identified the legal risk by analyzing all risk source such as weakness of jurisdiction law which is caused by the weakness in legal agreement that is done by the Bank, absence and/or amendment of law regulation which causes a transaction that has been done by Bank to be not suitable with the regulation that will be exist, and litigation process which is either happened from suit of third party to Bank or Bank to the third party as well as ensuring that risk from new product and activity has gone through feasible risk management process before they are introduced or executed.
2. Legal risk is measured by using several qualitative and quantitative factors, such as the litigation factor, the weakness of engagement factor, the absence that cause changes in laws and regulations of Bank products into not in line with the applicable regulations. Legal Department acts as a *'legal watch'* which provides analytical/legal advice to all employees at every level of organization.
3. The process of monitoring and controlling are adjusted to risk exposure, risk appetite and risk tolerance, characteristics and complexity of the Bank's business activities. Legal Department conducts review of contract and agreements between Bank and other parties.

General Qualitative Disclosure of Strategic Risk

Strategic Risk is risk because of the Bank's inappropriateness in taking and/or executing a strategic decision as well as failure in anticipating business environment changes.

Strategic Risk can be from the following source such as weakness in strategic formulation process and imprecision in strategic formulation, insufficient information management system, inadequate internal and external environment analysis result, over aggressive strategic aim establishment, imprecision in strategy implementation, and failure in anticipating changes in business environment.

The main purpose of risk management for strategic risk is to ensure that risk management process can minimize the negative effect from inappropriateness of strategic decision making and failure in anticipating business environment changes.

Strategic Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling

1. The Bank identified strategic risk by analyzing the deviation of unrealized or ineffective business strategy implementation or business plan which has significant impact to the Bank's capital, enter

terhadap modal Bank, masuk ke dalam strategi yang berisiko rendah dan atau strategi yang berisiko tinggi, seperti strategi masuk ke dalam pasar baru, strategi akuisisi, atau strategi diversifikasi dalam hal produk dan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas Bank.

2. Dalam mengukur risiko strategik, Bank menggunakan indikator antara lain posisi bisnis Bank di pasar, penyimpangan dari rencana strategis yang telah ditetapkan seperti pertumbuhan pemberian kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga.
3. Pemantauan risiko strategik melalui Laporan Profil Risiko dan *highlight* risiko strategik yang disusun dan dilaporkan secara berkala. Isu-isu strategik yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan Bank akan dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu disertai analisa dampak terhadap risiko strategik dan tindakan perbaikan yang diperlukan.
4. Bank memiliki sistem dan pengendalian untuk memantau kinerja termasuk kinerja keuangan dengan cara membandingkan 'hasil aktual' dengan 'hasil yang diharapkan' pada laporan profil risiko secara triwulan untuk memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan akan melaporkan deviasi yang signifikan kepada Direksi. Sistem pengendalian ini disetujui dan direview secara berkala oleh Direksi untuk memastikan bisnis berada pada jalur dan sejalan dengan arahan strategis yang ditetapkan oleh Direksi.

Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Tujuan utama manajemen risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat menjaga Bank dari risiko pelanggaran/ketidakpatuhan atas peraturan dan/atau ketentuan yang berlaku.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

1. Bank melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, seperti jenis dan kompleksitas kegiatan usaha Bank, termasuk produk dan aktivitas baru, jumlah dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur internal, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta praktek dan standar etika bisnis yang sehat.
2. Dalam mengukur Risiko Kepatuhan, antara lain dapat menggunakan indikator/parameter berupa jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku atau rekam jejak kepatuhan Bank, dan pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku secara umum untuk transaksi keuangan tertentu.

to strategy which categorized as low risk and or strategy which categorized as high risk, such as strategy come into new markets, acquisition strategy, or the strategy of diversification in terms of products and activities tailored to the characteristic and complexity of the Bank.

2. In measuring strategic risk, Bank use indicators such as the Bank's position in the market, the deviation from the strategic plan that has been set, such as lending growth and third party fund growth.
3. Risk monitoring is conducted through Strategic Risk Profile and risk highlight report which is prepared and reported on timely basis. Strategic issues arising from changes in operational and business environment that has a negative impact to the business condition or Bank's financial condition will be reported to the Board of Directors in a timely manner along with the analysis of the impact to strategic risk and the necessary corrective actions.
4. Bank has system and control to monitor performance including financial performance by comparing "actual results" with "expected results" on the quarterly risk profile report to ensure that the risk taken is still within the limit of tolerance and will report a significant deviation to the Board of Directors. This control system is approved and reviewed periodically by Board of Directors to ensure business is on track and in line with the strategic direction set forth by Board of Directors.

General Qualitative Disclosure of Compliance Risk

Compliance Risk is the risk when Bank does not obey and/or implement the relevant rules and regulation.

The main purpose of compliance risk is to ensure that the risk management process can protect the Bank from the risk of violations/non-compliance with the prevailing regulations and/or provision.

Compliance Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling

1. Bank identified and analyzed several factors that can increase compliance risk exposures, such as the type and complexity of the Bank's business activities, including new products and activities, the amount and the materiality of non-compliance of the Bank's internal policies and procedures, laws and regulations, and also practice and standard sound business ethics.
2. Compliance Risk can be measured by using the indicators/parameters in the form of type, signification, and the frequency of violation to the applicable stipulations or record traces of Bank's compliance, and violation of applicable provisions or generally accepted business standards for certain financial transactions.

3. Grup Manajemen Risiko bekerja sama dengan Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal sebagai pihak - pihak independen dalam memantau dan mengendalikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank Umum guna memastikan Bank mematuhi dan/atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank seperti kejadian-kejadian yang telah merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau hal-hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank.

Tujuan utama manajemen risiko reputasi adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari pemberitaan negatif atau keluhan yang disampaikan langsung atau tertulis terhadap Bank.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Reputasi

1. Bank melakukan identifikasi risiko reputasi dengan menggunakan beberapa sumber informasi antara lain pemberitaan media massa, *website* Bank, analisis media sosial, pengaduan nasabah melalui layanan nasabah kuesioner kepuasan nasabah dan sarana pengaduan lainnya.
2. Dalam mengukur risiko reputasi, antara lain Bank menggunakan indikator berupa jumlah pemberitaan negatif tentang Bank dan jumlah komplain langsung dari nasabah kepada Bank.
3. Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan antara lain dengan memperhatikan laporan profil risiko reputasi serta berita-berita spekulasi negatif yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan Bank akan dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu disertai analisa dampak terhadap risiko reputasi dan rencana aksi (*action plan*) yang diperlukan.
4. Dalam melakukan tindakan pengendalian risiko reputasi yang efektif, secara umum, dilakukan melalui 2 (dua) hal:
 - a. Pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, antara lain dilakukan melalui: Tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility*); Komunikasi/edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan.

3. Risk Management Group collaborate with Compliance Unit and Internal Audit as independent parties in monitoring and controlling the implementation in Commercial Bank compliance function in order to ensure Bank obeys and/or does the prevailing laws and regulation.

General Qualitative Disclosure of Reputation Risk

Reputation risk is risk which is caused by the decrease of the stakeholder trust level that is caused by negative perception towards the Bank.

Reputation risk may derive from various Bank business activity, such as events which damage Bank's reputation, such as negative news from the mass media, business ethic violation, and customer complaints; or other things which can cause the reputation Risk, for example the weaknesses on the Bank's governance, corporate culture, and business practice.

The main purpose of reputation risk management is to ensure that the process of risk management can minimize the possibility of negative impact from negative publicity or direct verbal/written complaint about the Bank.

Reputation Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling

1. Bank identified the reputation risk using some information sources such as mass media news, Bank's website and social media analysis, customer's complaints through customer service, customer's satisfaction questionnaire and other complaint channels.
2. In measuring reputation risk, Bank use indicator such as total negative publicity about the Bank and total direct customer complaint to the Bank.
3. Reputation Risk is monitored through the reputation risk profile report and negative speculation issues arising from changes in operational and business environment that has negative impact to the Bank's business condition or financial condition will be reported to the Board of Directors in a timely manner along with the analysis of the impact of reputation risk and the necessary action plan.
4. In conducting effective reputation risk control, in general is through 2 (two) things:
 - a. Prevention of the occurrence of the event that may rise reputation risk, which is performed through: Corporate social responsibility; Communication/education on a regular basis to stakeholders in order to establish a positive reputation from stakeholders;

- b. Pemulihan reputasi Bank setelah terjadi kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yaitu segala respons Bank untuk memulihkan reputasi dan mencegah terjadinya pemburukan reputasi Bank.

- b. The Bank's reputation recovery after the event caused the reputation risk, i.e. any the Bank's responses to recover its reputation and prevent the worsening of the Bank's reputation.

PROFIL RISIKO BANK

Penilaian tingkat risiko komposit atas Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk seluruh risiko selama tahun 2024 adalah *"Low to Moderate"*.

BANK'S RISK PROFILE

Composite assessment of Inherent Risk and Implementation of Risk Management Quality for all risks during year 2024 was *"Low to Moderate"*.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT FOR OPERATIONAL RISK

ANALISIS KUALITATIF

QUALITATIVE ANALYSIS

Peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

Regulations, policies, and/or guidelines related to risk management for Operational Risk.

Risiko Operasional merupakan salah satu jenis risiko yang memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, ketentuan yang mengatur risiko ini selain mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator, Bank juga secara internal menerbitkan beberapa ketentuan yang berhubungan dengan risiko operasional yang lebih terperinci agar upaya-upaya pengelolaan risiko operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Bank telah memiliki Kebijakan/Prosedur/Pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko operasional diantaranya:

Operational Risk is a type of risk that has a broad scope. Therefore, the provisions governing this risk, in addition to referring to the provisions issued by the regulator, the Bank also internally issues several provisions related to more detailed operational risks so that operational risk management efforts can run effectively and efficiently. The Bank has Policies/Procedures/Guidelines related to risk management for operational risks, including:

1. Kebijakan Manajemen Risiko
Kebijakan Manajemen Risiko Bank bertujuan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang terdapat di dalam Bank diketahui, diukur, dipantau, dan diawasi secara efektif melalui proses manajemen risiko yang komprehensif, sesuai dengan strategi usaha Bank dan *appetite*/toleransi Bank terhadap risiko, menetapkan pendekatan Bank berkenaan dengan kegiatan pengelolaan risiko, dan mendokumentasikan mekanisme, tanggung jawab/tugas dan peranan manajemen risiko di dalam Bank.
2. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
Kebijakan Manajemen Risiko Operasional merupakan bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko. Kebijakan ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal. Kebijakan ini membahas mengenai risiko operasional yang terkait dengan kegiatan bisnis bank termasuk pengelolaan karyawan, proses bisnis, sistem teknologi dan informasi dan peristiwa eksternal, kerangka kerja dalam pelaksanaan manajemen risiko beserta tanggung jawab dan otoritas termasuk identifikasi, penilaian, pemantauan, pelaporan dan pengungkapan risiko, dan penerapan manajemen

1. Risk Management Policy
The Bank's Risk Management Policy aims to ensure that the risks within the Bank are known, measured, monitored and supervised effectively through a comprehensive risk management process, in accordance with the Bank's business strategy and the Bank's risk appetite/tolerance, determine the Bank's approach to risk management activities, and document the mechanisms, responsibilities/duties and roles of risk management within the Bank.
2. Operational Risk Management Policy
Operational Risk Management Policy is part of the Risk Management Policy. This policy aims to minimize the potential negative impacts of internal process failures, human error, system failures and/or external events. This policy discusses operational risks related to the Bank's business activities including employee management, business processes, technology and information systems and external events, the framework for implementing risk management along with responsibilities and authorities including identification, assessment, monitoring, reporting and disclosure of risks, and the implementation of operational risk management using tools including Risk and Control Assessment

risiko operasional dengan menggunakan perangkat antara lain berupa *Risk and Control Assessment* (RCA), *Key Risk Indicator* (KRI), dan *Operational Risk Event* (ORE) Report.

3. Kebijakan Strategi *Anti-Fraud*

Kebijakan ini mengatur mengenai pengendalian *Fraud* melalui upaya-upaya yang tidak hanya ditujukan untuk pencegahan namun juga untuk mendeteksi, melakukan investigasi dan memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi integral dalam mengendalikan *Fraud* sehingga dapat mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan operasional khususnya *Fraud* yang dapat merugikan Nasabah atau Bank.

4. Kebijakan *Business Continuity Management*

Kebijakan ini mengatur kerangka untuk kelangsungan bisnis bank dan untuk mempersiapkan semua karyawan dalam menghadapi kondisi darurat, termasuk koordinasi, komunikasi dan upaya pemulihan sehingga aktivitas bisnis dapat terus berlangsung sehingga Bank memiliki rencana darurat mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjamin kelangsungan bisnis Bank terhadap kejadian seperti bencana alam, kerusakan atau kondisi krisis lainnya yang menimbulkan gangguan terhadap aktivitas bisnis Bank

5. Kebijakan Manajemen Risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi (TI)

Kebijakan ini mengatur mengenai Manajemen Risiko yang terpadu dan efektif untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko terkait pengamanan TI termasuk memiliki kemampuan dalam mendeteksi dan memulihkan keadaan pasca terjadinya insiden siber sehingga Bank mampu meminimalkan dampak negatif dari pengembangan bisnis/operasional dan pelayanan Nasabah yang terjadi karena penyalahgunaan sumber TI, kurangnya langkah-langkah keamanan untuk memastikan integritas sistem dan data atau kegagalan di dalam sistem/jaringan komunikasi yang menyebabkan gangguan dalam pelayanan perbankan termasuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh ancaman dan insiden siber.

6. Prosedur *Clean Desk*

Prosedur ini mengatur mengenai panduan pelaksanaan *clean desk* oleh karyawan, proses inspeksi, dan pelaporan hasil *clean desk* untuk membangun budaya praktik keamanan melindungi informasi Bank, termasuk informasi dan transaksi nasabah dan menciptakan kesadaran karyawan mengenai pentingnya menerapkan *clean desk* dalam rangka meminimasi risiko pelanggaran keamanan, *fraud*, dan pencurian informasi.

(RCA), Key Risk Indicator (KRI), and Operational Risk Event (ORE) Report.

3. Anti-Fraud Strategy Policy

This policy regulates fraud control through efforts that are not only aimed at prevention but also at detecting, investigating and improving the system as part of an integral strategy in controlling fraud so as to prevent cases of operational deviations, especially fraud that can harm customers or the bank.

4. Business Continuity Management Policy

This policy sets out the framework for the Bank's business continuity and to prepare all employees to face emergency conditions, including coordination, communication and recovery efforts so that business activities can continue so that the Bank has an emergency plan regarding the measures that need to be taken to ensure the Bank's business continuity against events such as natural disasters, riots or other crisis conditions that cause disruption to the Bank's business activities.

5. Risk Management Policy in the use of Information Technology (IT)

This policy regulates integrated and effective Risk Management to identify, measure, monitor and control IT security-related Risks including having the ability to detect and recover from post-cyber incidents so that the Bank is able to minimize the negative impacts of business/operational development and Customer services that occur due to misuse of IT resources, lack of security measures to ensure system and data integrity or failures in communication systems/networks that cause disruptions in banking services including addressing issues caused by cyber threats and incidents.

6. Clean Desk Procedures

This procedure regulates the guidelines for implementing a clean desk by employees, the inspection process, and reporting the results of clean desk to build a culture of security practices to protect Bank information, including customer information and transactions, and to create employee awareness of the importance of implementing a clean desk in order to minimize the risk of security breaches, fraud, and information theft.

7. **Prosedur Pengendalian dan Penilaian Risiko**
Prosedur ini mengatur mengenai pendekatan terstruktur untuk setiap unit agar dapat melakukan identifikasi dan penilaian terhadap risiko dan kontrol yang melekat pada masing-masing unit sehingga dapat merencanakan tindakan perbaikan yang tepat untuk meminimalkan eksposur risiko yang ada sehingga terdapat hasil identifikasi atas risiko yang melekat, kontrol untuk meminimalkan risiko tersebut dan tindakan perbaikan untuk mengurangi eksposur risiko tersebut jika dibutuhkan.

Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional

Struktur organisasi disusun dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab secara umum dimana penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh satuan kerja disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha serta ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Organisasi yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional Bank, diantaranya:

1. **Komite Pemantau Risiko (RMoC)**
Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit yaitu melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
2. **Komite Manajemen Risiko (RMC)**
Komite Manajemen Risiko berkewajiban melakukan evaluasi dan memberi rekomendasi kepada Presiden Direktur hal-hal mengenai manajemen risiko, antara lain meliputi:
 - a. Penyusunan kebijakan manajemen risiko dan perubahannya termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang hendak diambil dan toleransi risiko. Kerangka Manajemen Risiko dan rencana keberlangsungan untuk mengantisipasi kondisi yang tidak normal.
 - b. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkelanjutan untuk mengantisipasi perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan efektivitas penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
 - c. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang ditetapkan.

7. **Risk Control and Assessment Procedures**
This procedure regulates a structured approach for each unit to be able to identify and assess the risks and controls inherent in each unit so that appropriate corrective actions can be planned to minimize existing risk exposures so that there are results of identification of inherent risks, controls to minimize these risks and corrective actions to reduce these risk exposures if needed.

Structure and organization of management and control functions related to operational risks

The organizational structure is prepared with clarity of tasks and responsibilities in general where the implementation of operational risk management in all work units is adjusted to the business objectives and policies as well as the size and complexity of the Bank's business activities. Organizations tasked and responsible for managing the Bank's operational risk include:

1. **Risk Monitoring Committee (RMoC)**
The Risk Monitoring Committee has at least the following duties and responsibilities: conducting an evaluation of the suitability between risk management policies and the implementation of Bank policies, monitoring, and evaluating the implementation of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.
2. **Risk Management Committee (RMC)**
The Risk Management Committee is obliged to evaluate and provide recommendations to the President Director regarding risk management matters, including:
 - a. Preparation of risk management policies and their changes including risk management strategies, risk appetite and risk tolerance. Risk Management Framework and continuity plans to anticipate abnormal conditions.
 - b. Continuous improvement of the risk management process to anticipate changes in the Bank's external and internal conditions that may affect the Bank's capital adequacy, risk profile, and effectiveness of the implementation of Risk Management based on evaluation results.
 - c. Establishment of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant business expansion exceeding the Bank's previously established business plan or taking risk positions/exposures that exceed established limits.

3. Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan, dan Kontrol
Semakin kompleksnya risiko operasional yang dihadapi Bank dan untuk memperkuat dan menerapkan manajemen risiko secara efektif, Bank membentuk Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan, dan Kontrol yang membantu Manajemen dalam memantau status keseluruhan dari tren risiko utama, kelemahan dalam kontrol, dan perbaikan terhadap kejadian major dan temuan audit.

4. Grup Manajemen Risiko

Grup Manajemen Risiko adalah satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis dan terhadap audit internal. Grup Manajemen Risiko Bank memiliki tanggung jawab diantaranya:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko.
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko.
- Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
- Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- Memantau posisi atau eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap limit risiko yang ditetapkan.
- Melakukan dan mengkoordinir pelaksanaan *stress testing* guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.
- Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.

Sistem Pengukuran untuk Risiko Operasional

Bank wajib menerapkan manajemen risiko operasional yang efektif, melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional yang terekspos pada semua aktivitas fungsional Bank, melalui beberapa alat atau media namun tidak terbatas seperti:

- Laporan kejadian risiko operasional yaitu kejadian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses, manusia, sistem, atau kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank.

3. Business Risk, Compliance, and Control Forum
Given the increasing complexity of operational risks faced by the Bank and to strengthen and implement risk management effectively, the Bank has established a Business Risk, Compliance, and Control Forum that assists Management in monitoring the overall status of key risk trends, weaknesses in control, and improvements to major events and audit findings.

4. Risk Management Group

The Risk Management Group is a work unit that is independent of the business work unit and internal audit. The Bank's Risk Management Group has responsibilities including:

- Provide input to the Board of Directors in the preparation of policies, strategies, and frameworks of Risk Management.
- Develop procedures and tools for identifying, measuring, monitoring, and controlling Risk.
- Design and implement the tools needed in implementing risk management.
- Monitor the implementation of policies, strategies, and frameworks of Risk Management recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors.
- Monitor overall risk positions or exposures, as well as per risk, including monitoring compliance with established risk limits.
- Conduct and coordinate the implementation of stress testing to see the sensitivity of the Bank's performance to changes in risk factors and identify influences that have a significant impact on the Bank's portfolio.
- Review proposed new activities and/or products developed by a particular unit of the Bank. The review focuses primarily on the Bank's ability to manage new activities and/or products including the completeness of the systems and procedures used and their impact on the Bank's overall risk exposure.

Measurement System for Operational Risk

The Bank is required to implement effective operational risk management, through the process of identifying, measuring, monitoring and controlling operational risks exposed to all functional activities of the Bank, through several tools or media, but not limited to:

- Operational risk incident reports are incidents caused by inadequacy or failure of processes, people, systems, or external events that affect the Bank's operations.

2. Laporan *Key Risk Indicator* (KRI) yaitu rasio indikator-indikator risiko utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan objektif dan atau *Key Performance Indicator* operasional dan bisnis Bank yang harus dipantau untuk memberikan indikasi awal (*early warning*) apabila terjadi kecenderungan yang negatif sehingga memicu untuk segera dilakukan investigasi lebih lanjut (*trigger event*).
3. *Risk Control and Assessment* (RCA) yaitu proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkaji potensi risiko yang timbul dengan kontrol yang memadai, termasuk melakukan identifikasi dan mengkaji tingkat efektifitas dari kontrol dalam meminimalisasi risiko.

Tujuan dari penggunaan RCA ini adalah untuk:

- a. Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki *inherent risk* yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya.
- b. Mengidentifikasi adanya kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol secara dini.
- c. Menyusun tindak lanjut atas kelemahan-kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol yang teridentifikasi sehingga perbaikan dapat dilakukan dan dimonitor sebelum risiko terjadi.
- d. Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki *residual risk* yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya setelah kontrol-kontrol diaplikasikan.

Penyusunan RCA dilakukan dengan proses diskusi antara para pihak yang terkait, dalam hal ini unit kerja pemilik risiko dengan unit kerja manajemen risiko operasional. Dalam penyusunannya, RCA dijabarkan secara jelas agar seluruh risiko operasional dapat teridentifikasi. RCA yang telah disusun dievaluasi secara berkala untuk memastikan keterkiniannya, terutama apabila terdapat proses/produk/aktivitas baru atau terdapat modifikasi dari proses/produk/aktivitas *existing*.

Selain itu, Bank juga menerapkan metode perhitungan ATMR untuk risiko operasional dengan pendekatan standar sesuai Surat Edaran OJK No. 6/SEOJK.03/2020 dengan menggunakan data yang bersumber dari *core banking system*. Pelaporan pertama kali, telah dilakukan untuk posisi Desember 2022.

2. Key Risk Indicators (KRI) Report is the ratio of the key risk indicators that have a significant influence on the achievement of objective goals and/or Key Performance Indicators of the Bank's operational and business that must be monitored to provide an early warning if there is a negative tendency that triggers immediate further investigation (trigger event).
3. Risk Control and Assessment (RCA) is the process of identifying, recording, and reviewing potential risks that arise with adequate controls, including identifying and reviewing the level of effectiveness of controls in minimizing risks.

The purpose of using RCA is to:

- a. Identify risks that need more attention and become a priority because they have a higher inherent risk compared to other risks.
- b. Identify weaknesses in implementation and/or control design early.
- c. Prepare follow-up actions for identified weaknesses in implementation and/or control design so that improvements can be made and monitored before the risk occurs.
- d. Identify risks that need more attention and become a priority because they have a higher residual risk compared to other risks after controls are applied.

The preparation of RCA is carried out through a discussion process between the related parties, in this case the risk owner work unit and the operational risk management work unit. In its preparation, RCA is clearly described so that all operational risks can be identified. The RCA that has been prepared is evaluated periodically to ensure its relevance, especially if there is a new process/product/activity or there is a modification of the existing process/product/activity.

In addition, the Bank also applies the ATMR calculation method for operational risk with standardized approach in accordance with OJK Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020 using data sourced from the core banking system. The first reporting has been carried out for the position of December 2022.

Ruang lingkup dan cakupan dari kerangka laporan untuk risiko operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi bank

Profil dan kinerja pengelolaan risiko operasional dilakukan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan pejabat eksekutif lainnya melalui Komite Manajemen Risiko yang mencakup dan meliputi laporan-laporan antara lain dibawah ini:

1. Laporan kejadian risiko operasional;
2. Laporan *Key Risk Indicator* (KRI); and
3. Laporan Profil Risiko Operasional dan Tingkat Kesehatan Bank untuk risiko Operasional.

Selain itu, penilaian atas kualitas kontrol atau laporan *risk control and assesment* yaitu pengelolaan risiko operasional yang dilakukan melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko operasional yang terekspos pada seluruh aktivitas fungsional unit kerja, dilaporkan oleh masing-masing unit kerja pada Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan, dan Kontrol.

Mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk risiko operasional

Bank telah menerbitkan Kebijakan/Prosedur/Pedoman untuk aktivitas bisnis dan pendukung yang ada, seperti kebijakan manajemen risiko operasional untuk mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran Risiko pada seluruh jenjang organisasi, kebijakan alih daya; membentuk fungsi kontrol, dan menerapkan transfer risiko dengan penggunaan asuransi.

Proses untuk memitigasi risiko operasional adalah melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten dan dengan melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko residual bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*).

Risiko operasional yang teridentifikasi secara dini atau melalui kejadian risiko operasional yang terjadi dikelola berdasarkan tingkat risiko operasional tersebut. Jika risiko melebihi tingkat risiko yang dapat diterima Bank maka tindak lanjut korektif atau preventif akan diterapkan sehingga meminimalisir terjadinya risiko yang sama di kemudian hari seperti antara lain

Scope and coverage of the reporting framework for operational risk for executive officers and board of directors of the Bank

The profile and performance of operational risk management are reported periodically to the Board of Directors and other executive officers through the Risk Management Committee which covers and includes reports including the following:

1. Operational risk incidents report;
2. Key Risk Indicators (KRI) report; and
3. Report on Operational Risk Profile and Bank Soundness Level for Operational risk.

In addition, assessment of the quality of control or risk control and assessment reports, namely operational risk management carried out through the process of identifying, measuring, monitoring, controlling and reporting operational risks exposed to all functional activities of the work unit, is reported by each work unit to the Business Risk, Compliance, and Control Forum.

Risk mitigation and risk transfer are used in management for operational risks

The Bank has issued Policies/Procedures/Guidelines for existing business and supporting activities, such as operational risk management policies to develop a Risk Management culture including Risk awareness at all levels of the organization, outsourcing policies; establishing control functions, and implementing risk transfer with the use of insurance.

The process to mitigate operational risk is through the implementation of adequate and consistent control procedures and by implementing a follow-up (*action plan*) on control weaknesses found (thus potentially creating risk). The purpose of this process is to ensure that residual risk for the Bank is maintained at a minimum level. Risk control must be maintained consistently implemented in accordance with the existing control design in the applicable provisions and must also be reviewed continuously to ensure whether the existing control design is still effective in mitigating emerging risks.

Operational risks identified early or through operational risk events that occur are managed based on the level of operational risk. If the risk exceeds the Bank's risk appetite level, corrective or preventive follow-up will be implemented to minimize the occurrence of the same risk in the future, such as but not limited to improving policies/processes, increasing resources, improving

namun tidak terbatas pada perbaikan kebijakan/proses, peningkatan sumber daya, perbaikan *internal control* ataupun pengembangan atau perbaikan sistem informasi.

Selain hal tersebut Bank memiliki polis asuransi jika terjadi kerugian yang diakibatkan oleh kejadian *Force Majeure* seperti namun tidak terbatas pada polis *Money Insurance*, dan lain-lain.

Bank secara berkelanjutan terus menekankan pentingnya proses eskalasi isu atau kejadian risiko operasional, terutama isu atau kejadian yang signifikan. Untuk menumbuhkan budaya eskalasi, Departemen *Operational Risk Management* melakukan berbagai upaya diantaranya melalui pelatihan dan sosialisasi yang mendukung budaya risiko operasional.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif Bank juga telah menerapkan 3 (tiga) garis pertahanan (*lines of defense*), yaitu:

1. Garis pertahanan pertama (*first line of defense*) - Pemilik Risiko (*Risk Owner*)
Terdiri dari unit bisnis dan unit pendukung yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang timbul dari kegiatan/aktivitas bisnis, termasuk pelaksanaan manajemen risiko dalam aktivitas sehari-hari sesuai dengan kebijakan, limit, dan tingkat risiko yang berlaku.
2. Garis pertahanan kedua (*second line of defense*) - Pengawas Risiko (*Risk Oversight*)
Terdiri dari Grup Manajemen Risiko, Grup Kepatuhan, Komite-komite terkait yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil dan limit risiko. Pengawas risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang atau pemantauan terhadap profil risiko Bank.
3. Garis pertahanan ketiga (*third line of defense*) - Audit yang independen
Terdiri dari Departemen Audit Internal dan Audit Eksternal yang bertugas melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif.

internal control or developing or improving information systems.

In addition to this, the Bank has an insurance policy in case of losses caused by Force Majeure events such as but not limited to Money Insurance policies, etc.

The Bank continuously emphasizes the importance of the escalation process of operational risk issues or events, especially significant issues or events. To foster an escalation culture, the Operational Risk Management Department makes various efforts including through training and socialization that support operational risk culture.

In order to implement effective Risk Management, the Bank has also implemented 3 (three) lines of defense, namely:

1. First line of defense - Risk Owner
Consists of business units and supporting units responsible for managing risks arising from business activities, including the implementation of risk management in daily activities in accordance with applicable policies, limits, and risk levels.
2. Second line of defense - Risk Oversight
Consists of Risk Management Group, Compliance Group, related committees responsible for determining policies, frameworks, risk appetite and risk limits. Risk Oversight is also responsible for reviewing or monitoring the Bank's risk profile.
3. Third line of defense - Independent audit
Consists of Internal Audit Department and External Audit tasked with conducting risk-based audits covering all aspects of the organization to ensure that risk management has been implemented effectively.

Laporan Data Kerugian Historis (D1)

Historical Loss Data Historis (D1)

Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB Business Indicators (IB) and IB Components	T	T-1
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (<i>loss event</i>) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih The minimum limit for an operational loss event is Rp300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more.		
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total net operating loss events after calculating recovery value (without exceptions)	-	-
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total operational risk loss events	-	-
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk loss events	-	-
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk loss events	-	-
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total net operating loss events after calculating recovery value and excluded operational risk loss events	-	-
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (<i>loss event</i>) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih The minimum limit for an operational loss event is Rp1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more.		
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total net operating loss events after calculating recovery value (without exceptions)		
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total operational risk loss events		
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk loss events		
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk loss events		
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total net operating loss events after calculating recovery value and excluded operational risk loss events		
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional Details of capital calculations for operational risk		
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak) Are losses used in FPKI calculations? (Yes/No)	T	
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) 12. In the event that line 11 is filled with "No", is the non-use of the internal loss data due to the non-compliance of the minimum standards for loss data? (Yes/No)	Y	
13. <i>Threshold</i> yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh) Threshold used in calculating capital for operational risk (in full rupiah units)		
14. Keterangan Tambahan (jika ada) Additional Information (if any)	Optional	

[illegible]

Laporan Rincian Indikator Bisnis (D3)
Business Indicator Details Report (D3)

Dalam jutaan
in millions

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB Business Indicators (IB) and IB components	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD) Components of Interest, Lease, and Dividends	467.089,64		
1.a	Pendapatan Bunga Interest income	1.403.810,00	1.040.909,00	1.008.205,00
1.b	Beban Bunga Interest expense	553.495,00	302.088,00	327.533,00
1.c	Aset Produktif Productive Assets	23.316.360,00	21.179.401,00	17.782.857,15
1.d	Pendapatan Dividen Dividend Income	0,00	0,00	0,00
2	Komponen Jasa (KJ) Service Components	19.181,00		
2.a	Pendapatan Jasa dan Komisi Service and Commission Income	0,00	0,00	57.492,00
2.b	Beban Jasa dan Komisi Service and Commission Expenses	969,00	726,00	8.199,00
2.c	Pendapatan operasional lainnya Other operating income	0,00	0,00	0,00
2.d	Beban operasional lainnya Other operating expenses	0,00	0,00	51,00
3	Komponen Keuangan (KK) Financial Components	86.505,33		
3.a	Laba Rugi Bersih <i>Trading Book</i> Trading Book Net Profit or Loss	(21.533,00)	24.082,00	12.239,00
3.b	Laba Rugi Bersih <i>Banking Book</i> Banking Book Net Profit or Loss	65.437,00	32.085,00	104.140,00
4	IB	572.775,97		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	68.733,12		
	Pengungkapan IB IB Disclosure			
6.a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi Total IB including divested activities	572.775,97		
6.b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi IB reduction due to exclusion of divested activities	0,00		
7	Keterangan Tambahan Additional information	Optional		

Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar (D5)
Operational Risk RWA Calculation Report using a Standardized Approach (D5)

Dalam jutaan
in millions

No	Rincian Details	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	68.733,12
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor	1,00
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Minimum Capital of Operational Risk	68.733,12
4	ATMR untuk Risiko Operasional RWA for Operational Risk	859.164,00

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUALITATIF TERKAIT RISIKO KREDIT SECARA UMUM (CRA)

Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Termasuk dalam Risiko Kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), risiko kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*), dan risiko kredit akibat *country risk*.

Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Pemberian kredit merupakan sumber Risiko Kredit yang terbesar. Selain kredit, Bank menghadapi Risiko Kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana bank tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada bank.

Penerapan manajemen risiko kredit di PT Bank CTBC Indonesia (Bank) terutama mengacu pada peraturan dan ketentuan Regulator yang paling sedikit mencakup:

1. pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko;
3. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko;
4. sistem pengendalian intern yang menyeluruh; dan
5. yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.

Model Bisnis Bank yang tercermin dalam Komponen Profil Risiko Kredit Bank

Sejalan dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, Bank memiliki model bisnis utama berupa pemberian kredit, yang menjadikan kredit sebagai aset dengan komposisi terbesar pada portofolio Bank. Dalam menjalankan model bisnisnya, Bank memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit termasuk kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan risiko konsentrasi kredit, yang diantaranya dilakukan melalui penetapan limit risiko kredit yaitu limit kredit kepada pihak terkait maupun tidak terkait, untuk individu maupun kelompok debitur, limit kredit kepada debitur inti, limit kredit per sektor industri serta limit portofolio dengan kategori risiko tinggi dan dihindari.

DISCLOSURE OF QUALITATIVE INFORMATION RELATED TO CREDIT RISK IN GENERAL (CRA)

Credit Risk is the risk caused by the failure of other parties in fulfilling the obligation to the Bank.

Included in Credit Risk are credit risk due to debtor failure, credit risk due to concentrated lending (Credit Concentration Risk), credit risk due to counterparty failure (counterparty credit risk), credit risk due to settlement (settlement risk), and credit risk due to country risk.

Credit Risk can be sourced from various Bank's business activities. Credit is the biggest source of Credit Risk. Bank also face Credit Risk from various financial instruments such as securities, acceptances, interbank transactions, trade finance transactions, foreign currency exchange and derivative transactions, as well as liabilities from contingency and commitment.

The purpose and policy of risk management for credit risk is to ensure the bank's provision of funds activities are not exposed to the credit risk that can cause disadvantages to the bank.

The implementation of credit risk management in PT Bank CTBC Indonesia (Bank) mainly refers to the rules and regulations from Regulator which at least include:

1. active oversight by Board of Directors and Board of Commissioners;
2. adequacy of risk management policies and procedures as well as risk limit setting;
3. adequacy of risk identification, measuring, monitoring, and control processes, as well as risk management information system;
4. comprehensive internal control system; and
5. which adjusted with Bank's objectives, business policy, business size and complexity as well as Bank's capacity.

Bank's Business Model is reflected in Bank's Credit Risk Profile Component

Align with its function as intermediary institution, Bank has main business model in the form of credit, which makes credit as asset with largest composition in Bank's portfolio. In carrying out its business model, Bank has credit risk management policies and procedures as well as policies and procedures for controlling the credit concentration risk, among others through setting credit risk limits which are credit limit for related and non-related parties, for individual or group borrower, credit limit for core debtors, credit limit per industry sector and limit for portfolio with high risk and restricted category.

Pada proses penyediaan dana, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses penyediaan dana secara *end to end* yang diantaranya mencakup proses analisa, persetujuan, dan administrasi kredit, termasuk penggunaan sistem pemroses aplikasi kredit, serta pengukuran risiko kredit dengan pendekatan pemeringkatan internal (*internal rating* dan *scorecard*) untuk melengkapi analisis atas kelayakan kredit dan tingkat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

Bank senantiasa menjaga kualitas penyediaan dana dengan mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur yang memadai untuk memantau kondisi debitur atau pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank, yaitu mencakup kewajiban pelaksanaan kajian pinjaman secara berkala, penerapan manajemen *early-warning* dan *watch list accounts* serta proses remedial atas aset dengan kategori bermasalah. Pemantauan kondisi debitur atau pihak lawan secara berkala bertujuan untuk mengidentifikasi aset bermasalah secara lebih dini dan memastikan aset yang bermasalah mendapat perhatian yang lebih, termasuk tindakan penyelamatan serta memastikan pembentukan cadangan yang cukup.

Strategi penyediaan dana atau model bisnis yang dimiliki Bank relatif stabil. Pada aktivitas kredit dan *trade finance* mayoritas portofolio penyediaan dana diberikan kepada debitur korporasi yang secara umum dinilai memiliki tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan yang lebih memadai. Sedangkan pada aktivitas investasi surat berharga, *risk appetite* Bank adalah pada surat berharga dengan penerbit kategori pemerintah.

Bank melakukan diversifikasi portofolio penyediaan dana dengan terus mengembangkan pemberian kredit pada segmen UMKM dan kredit konsumsi. Bank juga berupaya mendukung salah satu program prioritas pemerintah yaitu Pembiayaan Inklusif, dimana pada tahun 2024 Bank telah memenuhi target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) yang telah ditetapkan.

Dalam rangka menilai dampak perubahan faktor eksternal terhadap portofolio penyediaan dana, Bank melakukan *stress testing* secara berkala, yang bertujuan untuk mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank, termasuk melakukan uji ketahanan terkait *country risk* dan *transfer risk*, dan kemudian menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai guna mengantisipasi potensi risiko atau kerugian tersebut.

In the providing of funds process, Bank already has policies and procedures that regulate the end-to-end process of providing funds which include the process of credit analysis, approval and administration, including the use of credit application processing system, as well as credit risk measurement by using internal rating approach (*internal rating* and *scorecard*) to complete the analysis of creditworthiness and counterparty credit risk.

Bank always maintain the quality of provision of funds by developing and implementing adequate information systems and procedures to monitor the condition of debtors or counterparties in fulfilling their obligations to the Bank, which includes the obligation to carry out periodic loan reviews, implementation of early-warning and watch list accounts management as well as remedial process for non-performing assets. Monitoring the condition of the debtor or counterparty on a regular basis aims to identify the non-performing assets earlier and ensure that non-performing assets get more attention, including remedial action and also ensuring the adequacy of provision establishment.

Bank's strategy for providing funds or business model is relatively stable. In credit and trade finance activities, majority of lending portfolio are provided to corporate debtors which generally considered have more adequate corporate governance and financial management. Meanwhile, for marketable securities investment activities, Bank's risk appetite is on marketable securities with issuer on government category.

Bank diversifies provision of funds portfolio by continuously growing the lending to SME segment and consumer loan. Bank also support one of the government's priority programs, which is Inclusive Financing, that in 2024 Bank could meet the target of Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) that has been set.

In order to assess the impact of changes of external factors to provision of funds portfolio, Bank conducts stress testing periodically, which aims to estimate the potential losses on abnormal market conditions using certain scenarios in order to assess Bank's performance sensitivity on risk factor changes and to identify the significant impacts to the Bank's portfolio, include performing stress testing scenario related to country risk and transfer risk, and then assess its impact to Bank's capital and liquidity, therefore Bank could develop the appropriate strategies to anticipate the potential risks or losses.

Analisis *stress testing*, yang mencakup skenario terhadap kondisi *stress* yang terjadi pada Bank secara individu (*idiosyncratic*) dan secara eksternal yang terjadi di pasar keuangan secara keseluruhan yang dapat bersifat domestik maupun internasional (*market-wide shock*) terhadap kualitas aset Bank, juga telah dilakukan sebagai bagian dalam penyusunan Rencana Aksi Pemulihan Bank.

Selain itu, Bank juga telah memperhitungkan dampak dari *country risk* dan *transfer risk* dalam penilaian profil Risiko Kredit Bank.

Kriteria dan Pendekatan yang Digunakan Bank untuk Menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan Menetapkan Limit Risiko Kredit

Bank menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit serta limit risiko secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank, dengan memperhatikan kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, keterkaitan antar risiko, peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat serta kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia. Sebagai arahan dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit serta limit risiko, Bank juga telah menyusun dokumen *Risk Appetite Statement* yang mengatur mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko dalam rangka mencapai sasaran Bank.

Kebijakan manajemen risiko kredit Bank memuat penetapan risiko kredit yang terkait dengan produk dan transaksi perbankan, penetapan metode dalam melakukan proses manajemen risiko dalam rangka menilai secara tepat eksposur risiko, penetapan laporan manajemen risiko, penetapan kewenangan dan besaran limit secara berjenjang, serta penetapan toleransi risiko yang merupakan batasan potensi kerugian yang mampu diserap oleh kemampuan permodalan Bank, dan sarana pemantauan terhadap perkembangan eksposur risiko Bank, penetapan peringkat profil risiko, struktur organisasi yang secara jelas merumuskan peran dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris, komite-komite, Grup Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, satuan kerja operasional (*risk-taking unit*), Audit Internal, dan unit kerja pendukung lainnya.

Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit serta Fungsi Kontrol

Dalam rangka penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit, Bank membentuk unit terkait sebagai berikut:

1. unit bisnis yang melaksanakan aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana;
2. unit *Credit Officer* yang melakukan pengkajian atas permohonan pemberian kredit atau penyediaan dana;

Stress testing analysis, which includes scenarios of stress conditions that occur in the Bank individually (*idiosyncratic*) and externally that occur in the financial market as a whole which can be domestic or international (*market-wide shock*) on the quality of Bank's assets, has also been carried out as part of the establishment of the Bank's Recovery Plan.

In addition, Bank also have considered the impact of country risk and transfer risk in assessing the Bank's Credit Risk profile.

Criteria and Approach Used by The Bank to Establish Credit Risk Management Policies and Set Credit Risk Limit

Bank establish credit risk management policy and risk limits clearly that in line with the Bank's vision, mission and business strategy, by considering the complexity of business activities, risk profile, relationship among risks, regulations stipulated by banking authorities and/or banking best practices as well as adequacy of capital and the quality of human resources. As a guideline for determining the credit risk management policy and risk limits, the Bank has also established document of Risk Appetite Statement that defines the risk appetite and risk tolerance in order to achieve the Bank's targets.

Bank's credit risk management policy contains determination of credit risk related to banking products and transactions, determination of methods in carrying out the risk management process in order to accurately assess risk exposure, establishment of risk management reports, delegation of tiered authority and limit, as well as determination of risk tolerance which threshold limit on potential losses that can be absorbed by Bank's capital capacity, and means of monitoring the trend of the Bank's risk exposure, setting risk profile rating, organizational structures that clearly define the roles and responsibilities of the Board of Directors, Board of Commissioners, committees, Risk Management Group, Compliance Working Unit, operational working units (*risk-taking units*), Internal Audit, and other supporting working units.

Structure and Organization of Credit Risk Management and Control Function

In order to implement risk management for credit risk, Bank establish the following related units:

1. business units that carrying out activities of credit or providing funds;
2. Credit Officer unit that conducting review on application of credit or providing funds;

3. unit remedial yang melakukan penanganan kredit bermasalah; dan
4. unit manajemen risiko, khususnya yang menilai dan memantau risiko kredit.

Untuk mendelegasikan tanggung jawab pengendalian risiko dan membentuk mekanisme persetujuan risiko kredit yang independen dan objektif, wewenang persetujuan permohonan kredit diberikan sesuai tingkat, dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan batas risiko kredit fasilitas, kepada para *Credit Officer* sesuai integritas, pengalaman dan kemampuan penilaian. Bank juga membentuk Komite Kredit yang bertanggung jawab terutama untuk memutuskan pemberian kredit dalam jumlah tertentu.

Hubungan antara Fungsi Manajemen Risiko Kredit, Pengendalian Risiko, Kepatuhan, dan Audit Internal

Struktur organisasi manajemen risiko kredit Bank telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yaitu dengan pemisahan fungsi antara satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern (Audit Internal), Grup Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan terhadap unit bisnis Bank. Dalam melaksanakan fungsinya masing-masing, secara independen ketiganya saling bersinergi untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank juga mengadopsi 3 (tiga) Lini Pertahanan, dimana masing-masing saling bersinergi dalam menerapkan manajemen risiko kredit:

1. Lini Pertahanan Pertama Risiko Kredit
Unit pengambil risiko kredit adalah lini pertahanan pertama untuk risiko kredit, meliputi unit yang terlibat dalam aktivitas perencanaan produk, pemasaran dan manajemen terkait, analisa dan kajian kredit, penarikan fasilitas, transaksi dan pembukuan, manajemen pasca-pinjaman dan aset bermasalah, dan sebagainya.
2. Lini Pertahanan Kedua Risiko Kredit
Grup Manajemen Risiko adalah lini pertahanan kedua manajemen risiko kredit, yang bertanggung jawab atas pembentukan dan tindak lanjut mekanisme manajemen risiko kredit.
3. Lini Pertahanan Ketiga Risiko Kredit
Audit Internal adalah lini pertahanan ketiga manajemen risiko. Audit Internal melaksanakan audit yang independen dan objektif untuk membantu Direksi dan manajemen senior dalam mengaudit dan menilai apakah manajemen risiko dan sistem pengendalian internal dioperasikan secara efektif.

3. remedial unit that handling non-performing loans; and
4. risk management unit, especially assessing and monitoring the credit risk.

To delegate the responsibility of risk control and establish an independent and objective credit risk approval mechanism, the authorities to approve credit applications are granted by levels, by considering risk level and credit risk facility limit, to Credit Officers with integrity, experience and judgment capability. Bank also establish Credit Committee which is responsible mainly for deciding on credit in certain amount.

Relationship between Credit Risk Management, Risk Control, Compliance, and Internal Audit functions

Bank's credit risk management organization structure has been adjusted to the Bank's size and complexity business activities. Risk management function has been conducted independently through segregation of function between working unit that carry out the internal control function (Internal Audit), Risk Management Group and Compliance Working Unit from Bank's business units. In carrying out their respective functions, these three units independently synergize each other to ensure Bank's compliance to prevailing regulation and/or laws.

Bank adopt 3 (three) Lines of Defense, each of which is in synergy with the credit risk management implementation:

1. First Line of Defense for Credit Risk
Credit risk taking units are the first line of defense for credit risk, including those units involved in product planning, marketing and related management, credit analysis and review, facility drawdown, transaction and accounting, post-lending and problem assets management, etc.
2. Second Line of Defense for Credit Risk
Risk Management Group is the independent second line of defense for credit risk management, who is responsible on credit risk management mechanism establishment and follow-up.
3. Third Line of Defense for Credit Risk
Internal Audit is the third line of defense of risk management. Internal Audit unit carries out audit in spirit of independence and objectivity to assist Board of Directors and senior management in auditing and evaluating whether risk management and internal control systems are effectively operated.

Cakupan dan Informasi Utama dari Pelaporan tentang Eksposur Risiko Kredit dan Fungsi Manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko kredit, Bank memiliki sistem informasi manajemen yang terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif dan bertujuan untuk memastikan tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Direksi, Dewan Komisaris, dan satuan kerja yang terkait dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik risiko keseluruhan atau komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi.

Cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris antara lain mencakup:

1. laporan profil risiko kredit yang disusun secara berkala oleh Grup Manajemen Risiko;
2. laporan *stress testing* risiko kredit berupa estimasi potensi kerugian Bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko kredit dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank;
3. perkembangan dan tren portofolio dan eksposur penyediaan dana, kualitas aset, konsentrasi risiko kredit, kepatuhan limit, penanganan atas debitur yang termasuk dalam *early warning* dan *watch list*, serta tindak lanjut atas aset-aset yang bermasalah;
4. perkembangan risiko kredit, termasuk faktor-faktor penyebabnya; dan
5. informasi tentang hasil atau realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.

yang dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam rangka memitigasi risiko kredit dan pengambilan tindakan yang diperlukan serta pengambilan keputusan bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Coverage and Key Information of Reporting on Credit Risk Exposure and Credit Risk Management Function to Board of Directors and Board of Commissioners

As part of credit risk management process, Bank has management information system that continuously developed according to needs of the Bank in order to implement effective risk management and aims to ensure the availability of information that is accurate, complete, informative, timely and reliable to be used by Board of Directors, Board of Commissioners, and related working units in implementation of risk management to assess, monitor, and mitigate the risks faced by the Bank, both overall or composite risk as well as per risk and/or within the framework of the decision-making process by Board of Directors.

Coverage and main information of reporting on credit risk exposure and credit risk management function to the Board of Directors and Board of Commissioners includes among others:

1. credit risk profile report that prepared periodically by Risk Management Group;
 2. credit risk stress testing report in the form of estimation of Bank's potential losses in abnormal market conditions by using certain scenarios to measure Bank's performance sensitivity to changes in credit risk factors and identify the significant impact on the Bank's portfolio;
 3. growth and trend of portfolio and exposure of provision of funds, assets quality, credit concentration risk, compliance with the limits, handling of debtors who are included in early warning and watch list, as well as follow-up action on non-performing assets;
 4. changes of credit risk, including the causal factors; and
 5. information on the result or realization of risk management implementation compared to the targets set by Bank in accordance with the policies and strategies for implementing risk management.
- which can be considered by management in order to mitigate credit risk and taking necessary actions and making business decisions still considering the prudential principle.

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

Disclosure of Credit Quality on Assets (CR1)

Bank secara Individu / Individual Bank

1	Penempatan pada Bank Indonesia Placement in Bank Indonesia	
2	Penempatan pada Bank Lain Placement in other banks	
3	Tagihan Spot dan Derivatif Spot and Derivative Receivables	
4	Surat Berharga Securities	
5	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>) Securities sold under repurchase agreements (<i>repo</i>)	
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>) Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)	
7	Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	
8	Kredit yang diberikan Loans	
9	Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheets	
10	Selisih Positif antara Nilai Tercatat Bersih Surat Berharga yang mendasari Transaksi <i>Repo</i> dan Nilai Tercatat Kewajiban <i>Repo</i> Positive Difference between Net Carrying Amount of Securities Underlying Repo Transactions and the Carrying Amount Value of Repo Liabilities	
11	Total	

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.
Overdue receivables are receivables that have been overdue for more than 90 (ninety) days, both for principal payment and/or interest payments, or receivables to default debtors.

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount		CKPN Impairment	CKPN Impairment		CKPN (Pendekatan IRB) Impairment (IRB Approach)	Nilai Bersih (a+b-c) Net Amount (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Receivables	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Not Yet Due Receivables		Stage 2 dan Stage 3 Stage 2 and Stage 3	Stage 1 Stage 1		
	a	b	c	d	e	f	g
	-	1.401.861	-	-	-	-	1.401.861
	-	443.480	1.328	-	1.328	-	442.152
	-	231.542	-	-	-	-	231.542
	-	5.920.690	-	-	-	-	5.920.690
	-	690.135	-	-	-	-	690.135
	-	-	-	-	-	-	-
	-	422.682	5.268	2.431	2.838	-	417.413
	358.548	17.043.821	768.909	647.203	121.706	-	16.633.459
	-	11.100.220	3.795	475	3.320	-	11.096.425
	-	34.803	-	-	-	-	34.803
	358.548	37.289.234	779.301	650.109	129.191	-	36.868.481

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)
Disclosure of Movement on Overdue Loans and Securities (CR2)

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir Loans and Securities overdue on last reporting period	515.427
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir Loans and Securities overdue since last reporting period	39.264
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo Loans and Securities back to non overdue	146.661
4	Nilai hapus buku Write-off Amount	43.297
5	Perubahan lain Other changes	(6.186)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5) Loans and Securities overdue at the end of the reporting period (1+2-3-4+5)	358.548

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

Tagihan yang Telah Jatuh Tempo seluruhnya berasal dari Kredit.
All Overdue Receivables are from Loans.

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CRB)

1. Kualitatif

Cakupan dan Definisi dari "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai" serta Perbedaan (jika ada) antara definisi yang digunakan Bank secara Akuntansi dan secara Prudensial sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai adalah tagihan yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi pada tanggal pelaporan dibandingkan dengan tanggal originasi dari tagihan tersebut. Hal ini disebut juga sebagai SICR (*Significant Increase in Credit Risk*).

Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai dan alasan penetapan dimaksud

Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) merupakan aset dengan kualitas buruk sehingga akan diklasifikasi dalam perhitungan penurunan nilai menggunakan metode penilaian individu.

Pendekatan dan Metode Statistik yang Digunakan Bank dalam Pembentukan CKPN

Bank mengimplementasikan metodologi Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.

Penurunan Nilai menurut PSAK 109 adalah kompleks dan memerlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi manajemen, terutama untuk area berikut:

- Evaluasi apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal,
- Memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dalam pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL),
- Mengalokasikan proporsi skenario terhadap perkiraan masa depan dalam perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL).

Metodologi perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian untuk penilaian kolektif adalah sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian = *Probability of Default* (PD) x (1 - *Undiscounted Loss Given Default* (LGD)) x *Discount Rate*) x *Exposure at Default* (EAD)

ADDITIONAL DISCLOSURE RELATED TO CREDIT QUALITY OF ASSETS (CRB)

1. Qualitative

Scope and Definition of "Overdue Receivables" and "Impaired Receivables" as well as Difference (if any) between definition that applied by Bank in Accounting and in Prudential according to the Financial Services Authority Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2021

Overdue receivables are receivables that are overdue for more than 90 (ninety) days, both for principal payment and/or interest payments, or receivables from default debtors.

Impaired receivables are receivables that have a higher risk level on the reporting date compared to the origination date of the receivables. This is also known as SICR (*Significant Increase in Credit Risk*).

Overdue receivables (more than 90 days) that are not considered as impaired and the reasons for such determination

Overdue receivables that are overdue (more than 90 days) are assets with poor quality so they will be classified in the impairment calculation using the individual assessment method.

Statistical Approaches and Methods Applied by the Bank in Establishing the Allowance for Impairment Losses (CKPN)

The Bank implements the Expected Credit Losses methodology in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) 109.

Impairment under PSAK 109 is complex and requires management judgment, estimates and assumptions, especially for the following areas:

- Evaluate whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition,
- Include forward looking information in the measurement of Expected Credit Losses (ECL),
- Allocate the proportion of scenarios to future estimates in Expected Credit Losses (ECL) calculation.

The methodology for calculating Expected Credit Losses for Collective Assessment is as follows:

Expected Credit Losses = *Probability of Default* (PD) x (1 - *Undiscounted Loss Given Default* (LGD)) x *Discount Rate*) x *Exposure at Default* (EAD)

Perhitungan PD untuk Penurunan Nilai Kolektif adalah menggunakan Matriks Perpindahan yang menggambarkan perkiraan kemungkinan dari seluruh migrasi pinjaman dari *bucket* yang satu ke *bucket* lainnya dimana risiko tidak hanya berasal dari kegagalan bayar (wanprestasi) tetapi juga dari perubahan terhadap nilai yang diakibatkan oleh naik turunnya *bucket*.

Sesuai dengan PSAK 109 model '*expected credit loss*', suatu kejadian kredit (atau "tanda" penurunan nilai) tidak terjadi sebelum suatu pinjaman diketahui bermasalah. Suatu entitas saat ini akan mengakui (minimum) 12 bulan *Expected Credit Losses* atau *Lifetime Expected Credit Losses* apabila terjadi peningkatan yang signifikan atas risiko kredit setelah pengakuan awal.

Agar dapat menentukan perkiraan *Forward Looking*, informasi berikut dibutuhkan sebagai faktor penentu:

- Indikator Ekonomi Makro;
- Tingkat Kegagalan Bayar/*Default Rate* (DR);
- Rasio Gagal Bayar yang Disesuaikan dan Penyesuaian *Forward Looking*;
- PD Akhir; dan
- Multi-Skenario PD.

Bank juga telah mempertimbangkan multi-skenario untuk perhitungan PD terkait dengan indikator makro ekonomi, dimana Bank menghitung probabilitas PD pada saat ekonomi sedang *Sluggish*, *Transitional Down*, *Normal*, *Transitional Up*, dan *Booming*.

Dasar pengkategorian CKPN pada setiap stage

Pengkategorian CKPN pada setiap stage:

- Stage 1.1*: Portofolio berisiko rendah yaitu pinjaman yang belum meningkat signifikan sejak pengakuan awal akan diakui sebagai 12 bulan *Expected Credit Loss* (ECL).
- Stage 1.2*: Portofolio normal yaitu yang risiko kreditnya belum meningkat signifikan sejak pengakuan awal akan diakui sebagai 12 bulan ECL.
- Stage 2.1*: Risiko kredit telah meningkat dengan signifikan karena pengklasifikasian Dalam Perhatian Khusus atau akun yang direstruktur dari kolektabilitas 1 dan 2 akan diakui sebagai *lifetime ECL*.
- Stage 2.2*: Risiko kredit yang telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal yang akan diakui sebagai *lifetime ECL*.
- Stage 3*: Aset Keuangan adalah penurunan kredit karena pengklasifikasian kredit kedalam *Non Performing* dan/atau Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet dan/atau akun yang direstruktur dari kolektabilitas 3 atau lebih buruk akan diakui sebagai *lifetime ECL*.

The PD calculation for Collective Impairment is using a Migration Matrix which describes the estimated probability of all loan migrations from one bucket to another where the risk does not only come from default but also from changes in value caused by the up and down of the bucket.

Under PSAK 109 the '*expected credit losses*' model, a credit event (or "sign" of impairment) does not occur before a loan is known to be default. An entity will now recognize (minimum) 12 months Expected Credit Losses or Lifetime Credit Losses if there is a significant increase in credit risk after the initial recognition.

In order to determine the Forward-Looking estimate, the following information is needed as a determining factor:

- Macroeconomic Indicators;
- Default Rate (DR);
- Adjusted Default Ratio and Forward Looking Adjustment;
- Final PD; and
- Multi-Scenario PD.

The Bank has also considered multi-scenarios for PD calculations related to macroeconomic indicators, where the Bank calculates the probability of PD when the economy is *Sluggish*, *Transitional Down*, *Normal*, *Transitional Up*, and *Booming*.

Basis for CKPN categorization at each stage

CKPN categorization at each stage:

- Stage 1.1*: Low-risk portfolios, namely loans that have not increased significantly since initial recognition, will be recognized as 12 months of Expected Credit Losses (ECL).
- Stage 1.2*: Normal portfolios, namely those whose credit risk has not increased significantly since initial recognition, will be recognized as 12 months of ECL.
- Stage 2.1*: Credit risk has increased significantly due to Special Mention classification or restructured accounts from collectability 1 and 2 will be recognized as lifetime ECL.
- Stage 2.2*: Credit risk that has increased significantly since initial recognition will be recognized as lifetime ECL.
- Stage 3*: Financial Assets are credit impairment due to credit classification into Non Performing and/or Substandard, Doubtful and Loss and/or restructured accounts from collectability of 3 or worse will be recognized as lifetime ECL.

halaman ini sengaja dikosongkan
this page intentionally left blank

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CRB) ADDITIONAL DISCLOSURES RELATED TO CREDIT QUALITY OF ASSETS (CRB)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Disclosure of Net Dues by Regions

Bank secara Individu / Individual Bank

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 31 December 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Dues by Regions				
		Barat West	Tengah Mid	Timur East	Luar Indonesia Overseas	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	8.000.010	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	757.573	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Due to Banks	587.225	-	-	77.325	
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Due in the form of Covered Bond	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Due to Securities Companies and other Financial Services Companies	1.431.752	-	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity, and other Capital Instruments	-	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Secured Mortgage Property Loan	606.876	-	-	-	
9	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	4.311.180	2.280	-	-	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	1.455.886	11.139	1.159	-	
13	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	9.611.726	527.632	98.743	-	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Receivables	28.543	61	3,02	-	
15	Aset Lainnya Other Assets	425.690	-	-	-	

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

		31 Desember 2023 31 December 2023				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Dues by Regions				
	Total	Barat West	Tengah Mid	Timur East	Luar Indonesia Overseas	Total
	g	h	i	j	k	l
	8.000.010	6.215.968	-	-	-	6.215.968
	757.573	811.706	-	-	-	811.706
	-	-	-	-	-	-
	664.551	987.428	-	-	258.315	1.245.743
	-	-	-	-	-	-
	1.431.752	1.238.168	-	-	-	1.238.168
	-	-	-	-	-	-
	606.876	366.947	-	-	-	366.947
	4.313.460	4.687.908	5.000	-	-	4.692.908
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	1.468.184	1.149.759	3.506	47	-	1.153.313
	10.238.101	7.950.976	408.614	94.607	460	8.454.657
	28.607	121.134	24	-	-	121.159
	425.690	345.155	-	-	-	345.155

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CRB) ADDITIONAL DISCLOSURES RELATED TO CREDIT QUALITY OF ASSETS (CRB)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

Disclosure of Net Dues By Economic Sector

Bank secara Individu / Individual Bank

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Due to Banks	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Due to Securities Companies and other Financial Services Companies	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	31 Desember 2024 31 December 2024							
1	Pertanian, Kehutanan,dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan Manufacturing Industry	-	439.943	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/ Hot Water, and Cold Air Procurement	-	209.538	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, and Recycle	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	108.093	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Reparation and Maintenance	-	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transport and Storage	-	-	-	-	-	-	

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Secured Mortgage Property Loan	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Kredit Pegawai atau Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Receivables	Aset Lainnya Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	-	-	-	-	48.278	-	-
	-	-	16.098	-	-	-	767.518	-	-
	-	82.251	3.034.764	-	-	437.162	5.228.277	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	4.505	-	-	-
	-	8.922	54.050	-	-	8.011	43.719	3.414	-
	-	309.646	756.386	-	-	73.517	1.823.902	20.541	-
	-	32.174	52.062	-	-	17.625	516.810	-	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Due to Banks	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Due to Securities Companies and other Financial Services Companies
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation, Eating & Drinking	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	-	-	-	664.551	-	1.431.752
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-	-	-

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Secured Mortgage Property Loan	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Kredit Pegawai atau Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Receivables	Aset Lainnya Other Assets
	-	985	171.711	-	-	628	182	-	-
	-	4.099	605	-	-	4.158	893.089	-	-
	-	-	-	-	-	-	334.495	-	-
	-	-	-	-	-	-	106.551	-	-
	-	3.269	-	-	-	-	253.610	-	-
	-	9.207	17.978	-	-	591	121.517	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	2.739	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	117.423	207.066	-	-	9.459	100.154	-	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Due to Banks	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Due to Securities Companies and other Financial Services Companies
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as an Employer; Activities producing Goods and Services by Households Used to Fulfill Own Needs	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga Households	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya Others	8.000.010	-	-	-	-	-

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Secured Mortgage Property Loan	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Kredit Pegawai atau Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Receivables	Aset Lainnya Other Assets
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	38.900	-	-	-	1.456	-	-	-
-	-	-	-	-	911.071	-	4.651	-
-	-	-	-	-	-	-	-	425.690

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Due to Banks	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Due to Securities Companies and other Financial Services Companies
a	b	c	d	e	f	g	h
	31 Desember 2023 31 December 2023						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	154.522	-	-	-	-
3	Industri pengolahan Manufacturing Industry	-	456.666	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/ Hot Water, and Cold Air Procurement	-	200.518	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycle	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repairation and Maintenance	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transport and Storage	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accomodation, Eating & Drinking	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	-	-

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Secured Mortgage Property Loan	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Kredit Pegawai atau Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Receivables	Aset Lainnya Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	1.837	-	-	-	55.022	-	-
	-	-	1.540	-	-	-	663.445	-	-
	-	67.070	3.385.373	-	-	441.765	4.215.719	3.703	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	4.505	-	-	-
	-	12.128	67.688	-	-	-	50.201	100.639	-
	-	118.911	703.860	-	-	17.695	1.312.708	14.777	-
	-	100	56.335	-	-	-	573.927	-	-
	-	953	265.839	-	-	769	-	-	-
	-	-	535	-	-	150	819.113	-	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Due to Banks	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Due to Securities Companies and other Financial Services Companies
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	-	-	-	1.245.743	-	1.238.168
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Secured Mortgage Property Loan	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Kredit Pegawai atau Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Receivables	Aset Lainnya Other Assets
	-	115.086	200.350	-	-	-	259.607	-	-
	-	-	-	-	-	-	109.624	-	-
	-	2.657	-	-	-	5.244	148.947	-	-
	-	6.462	-	-	-	141	146.305	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3.475	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Due to Banks	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Due to Securities Companies and other Financial Services Companies	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as an Employer; Activities producing Goods and Services by Households Used to Fulfill Own Needs	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga Households	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya Others	6.215.968	-	-	-	-	-	

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Secured Mortgage Property Loan	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Kredit Pegawai atau Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Receivables	Aset Lainnya Other Assets
	-	2.903	6.076	-	-	-	100.039	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	40.677	-	-	-	1.767	-	-	-
	-	-	-	-	-	681.276	-	2.040	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	345.155

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CRB) ADDITIONAL DISCLOSURES RELATED TO CREDIT QUALITY OF ASSETS (CRB)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Disclosure of Net Dues by Remaining Period

Bank secara Individu / Individual Bank

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 31 December 2024			
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Dues by Remaining Period			
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 yr to 3 yrs	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs
a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	4.026.663	734.606	425.429	1.671.803
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	21.866	294.659	-	441.048
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Due to Banks	504.737	38.274	-	-
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Due in the form of Covered Bond	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Due to Securities Companies and other Financial Services Companies	1.125.122	225.069	81.561	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity, and other Capital Instruments	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Secured Mortgage Property Loan	524.239	27.472	12.529	42.636
9	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	3.691.729	226.930	286.111	108.690
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	616.535	437.528	409.577	4.544
13	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	7.389.650	1.705.658	955.513	187.280
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Receivables	4.956	17.839	1.329	4.483
15	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-
	TOTAL	17.905.499	3.708.034	2.172.050	2.460.483

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

			31 Desember 2023 31 December 2023					
			Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Dues by Remaining Period					
	Non Kontraktual Non Contractual	Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 yr to 3 yrs	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non Kontraktual Non Contractual	Total
	g	h	i	j	k	l	m	n
	1.141.508	8.000.010	1.802.391	1.583.474	224.091	1.408.664	1.197.348	6.215.968
	-	757.573	167.960	-	320.521	323.225	-	811.706
	-	-	-	-	-	-	-	-
	121.539	664.551	900.323	30.015	-	-	315.405	1.245.743
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.431.752	709.173	428.293	100.701	-	-	1.238.168
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	606.876	277.239	25.327	14.368	50.013	-	366.947
	-	4.313.460	3.998.805	201.259	276.988	215.856	-	4.692.908
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.468.184	499.240	348.322	305.500	250	-	1.153.313
	-	10.238.101	5.946.994	1.469.944	947.669	90.050	-	8.454.657
	-	28.607	5.665	1.417	113.185	891	-	121.159
	425.690	425.690	-	-	-	-	345.155	345.155
	1.688.737	27.934.803	14.307.791	4.088.052	2.303.025	2.088.949	1.857.907	24.645.724

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CRB) ADDITIONAL DISCLOSURES RELATED TO CREDIT QUALITY OF ASSETS (CRB)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Disclosure of Dues and Impairment By Regions

Bank secara Individu / Individual Bank

No.	Keterangan Explanation	31 Desember 2024 31 December 2024			
		Wilayah Regions			
		Barat West	Tengah Mid	Timur East	
a	b	c	d	e	
1	Tagihan Dues	37.234.367	630.494	131.285	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Dues	3.625.671	413	18	
	Belum jatuh tempo Not Yet Due	3.267.455	99	-	
	Telah jatuh tempo Overdue	358.216	313	18	
3	CKPN - Stage 1 Impairment - Stage 1	127.554	1.494	89	
4	CKPN - Stage 2 Impairment - Stage 2	320.118	50	-	
5	CKPN - Stage 3 Impairment - Stage 3	329.674	253	15	
6	Tagihan yang dihapus buku Written-off Dues	42.822	475	-	

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

			31 Desember 2023 31 December 2023				
			Wilayah Regions				
	Luar Indonesia Overseas	Total	Barat West	Tengah Mid	Timur East	Luar Indonesia Overseas	Total
f		g	h	i	j	k	l
	77.325	38.073.472	33.432.793	681.147	130.159	258.774	34.502.874
-	3.626.102	2.692.573	438	-	-	2.693.011	
-	3.267.554	2.176.305	322	-	-	2.176.627	
-	358.548	516.267	116	-	-	516.383	
54	129.191	122.624	1.087	2	105	123.818	
-	320.168	352.618	172	-	-	352.790	
-	329.941	318.886	92	-	-	318.978	
-	43.297	14.185	301	-	-	14.486	

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CRB) ADDITIONAL DISCLOSURES RELATED TO CREDIT QUALITY OF ASSETS (CRB)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Disclosure of Dues and Impairment By Economic Sectors

Bank secara Individu / Individual Bank

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Dues
a	b	c
31 Desember 2024 31 December 2024		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	62.409
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	1.056.761
3	Industri pengolahan Manufacturing Industry	15.933.501
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air Procurement	209.538
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycle	4.505
6	Konstruksi Construction	752.539
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repairation and Maintenance	4.551.349
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transport and Storage	650.680
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accomodation, Eating & Drinking	219.483
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	925.725
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	3.188.165
12	Real Estat Real Estate	145.116
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	337.005
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies and Other Business Supports	178.249

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Dues		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Impairment - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Impairment - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Impairment - Stage 3	Tagihan yang Dihapus buku Written-off Dues
	Belum Jatuh Tempo Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo Overdue				
	d	e	f	g	h	i
	18.009	-	19	9.255	-	-
	200.023	-	1.816	-	-	-
	1.995.473	286.011	38.947	233.602	286.011	-
	-	-	103	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	206.572	4.443	813	38.519	1.029	-
	603.607	41.386	19.658	12.730	20.844	10.799
	186.065	-	3.947	8.928	-	-
	-	-	700	-	-	-
	-	-	3.937	-	-	-
	26.979	-	3.872	1.401	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	196	-	-	-
	-	-	803	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Dues	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	
16	Pendidikan Education	3.916	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health and Social Activities	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment, and Recreation	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	434.964	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as an Employer; Activities producing Goods and Services by Households Used to Fulfill Own Needs	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies	-	
22	Rumah Tangga Households	40.420	
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	953.449	
24	Lainnya Others	8.425.700	
	Total	38.073.472	
31 Desember 2023 31 December 2023			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	79.634	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	1.083.123	
3	Industri pengolahan Manufacturing Industry	14.637.803	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air Procurement	200.518	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycle	4.505	
6	Konstruksi Construction	810.086	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	3.733.601	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transport and Storage	726.435	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation, Eating & Drinking	267.766	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	923.601	

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Dues		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Impairment - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Impairment - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Impairment - Stage 3	Tagihan yang Dihapus buku Written-off Dues
	Belum Jatuh Tempo Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo Overdue				
	-	-	-	-	-	-
	-	-	109	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	11.181	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	645	-	80	63	-	-
	30.181	26.708	43.010	15.670	22.057	32.497
	-	-	-	-	-	-
	3.267.554	358.548	129.191	320.168	329.941	43.297
	23.964	-	13	6.237	-	-
	-	-	1.139	-	-	-
	1.773.288	284.511	46.127	252.042	280.808	-
	-	-	68	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	30.013	176.886	738	75.935	-	-
	153.038	43.317	16.825	10.908	28.540	-
	726	-	9.340	25	-	-
	-	-	1.107	-	-	-
	-	-	3.241	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Dues	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	4.114.829	
12	Real Estat Real Estate	145.129	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	175.717	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies and Other Business Supports	180.811	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	
16	Pendidikan Education	4.718	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health and Social Activities	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment, and Recreation	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	111.507	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as an Employer; Activities producing Goods and Services by Households Used to Fulfill Own Needs	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies	-	
22	Rumah Tangga Households	42.481	
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	699.487	
24	Lainnya Others	6.561.123	
	Total	34.502.874	

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Dues		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - <i>Stage 1</i> Impairment - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - <i>Stage 2</i> Impairment - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - <i>Stage 3</i> Impairment - Stage 3	Tagihan yang Dihapus buku Written-off Dues
	Belum Jatuh Tempo Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo Overdue				
	182.493	-	14.228	1.066	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	104	-	-	-
	-	-	798	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	138	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	717	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	390	-	85	36	-	-
	12.716	11.670	29.149	6.541	9.630	14.486
	-	-	-	-	-	-
	2.176.627	516.383	123.818	352.790	318.978	14.486

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CRB) ADDITIONAL DISCLOSURES RELATED TO CREDIT QUALITY OF ASSETS (CRB)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

Disclosure of Dues By Days Past Due

Bank secara Individu / Individual Bank

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

		31 Desember 2024 31 December 2024				31 Desember 2023 31 December 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Dues by Days Past Due				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Dues by Days Past Due			
		> 90 hari s.d. 120 hari > 90 days until 120 days	> 120 hari s.d. 180 hari > 120 days until 180 days	> 180 hari > 180 days	Total	> 90 hari s.d. 120 hari > 90 days until 120 days	> 120 hari s.d. 180 hari > 120 days until 180 days	> 180 hari > 180 days	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Securities that classified in Overdue Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit yang diberikan yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Loans that classified in Overdue Receivables	7.805	18.410	298.777	324.992	4.759	9.930	461.798	476.487

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT PERLAKUAN TERHADAP ASET BERMASALAH (CRB-A)

1. Kualitatif

Definisi terkait Aset *Non-performing*, termasuk batasan untuk mengkategorikan suatu eksposur menjadi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo, kriteria untuk dapat dikeluarkan dari kategori Aset *Non-performing* dan informasi lainnya atas pengkategorian Aset *Performing* (Aset dengan kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus) dan *Non-performing* (Aset dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum

Aset *Non-performing* adalah aset yang memiliki kualitas Kurang Lancar, Diragukan, atau Macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan OJK mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

Untuk kredit dengan eksposur diatas nilai tertentu, penilaian kolektibilitas dilakukan secara individu berdasarkan 3 (tiga) pilar yaitu ketepatan dalam membayar, prospek usaha debitur, dan kondisi keuangan debitur.

Pengkategorian Aset *Performing* (Aset dengan kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus) juga mengikuti pengklasifikasian berdasarkan ketentuan OJK mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Penjelasan terkait pendefinisian Aset yang direstrukturisasi termasuk kriteria untuk dapat dikeluarkan dari kategori Aset yang direstrukturisasi (jika relevan), serta informasi lainnya atas pengkategorian Aset Restrukturisasi

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap Debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Suatu aset restrukturisasi dapat keluar dari kategori tersebut, apabila dalam jangka waktu restrukturisasi, sesuai persetujuan atas kontrak baru, kondisi usaha debitur telah kembali normal sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai kondisi normal.

Bank hanya dapat melakukan Restrukturisasi Kredit terhadap Debitur yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga kredit; dan

ADDITIONAL DISCLOSURES RELATED TO TREATMENT OF NON-PERFORMING ASSETS (CRB-A)

1. Qualitative

Definition of Non-performing Assets, including the limits for categorizing an exposure into Overdue Receivables, criteria to be excluded from Non-performing Assets category and other information on the categorization of Performing Assets (Assets with the quality of Current and Special Mention) and Non-performing (Assets with the quality of Substandard, Doubtful and Loss) according to the Financial Services Authority (OJK) Regulation concerning the Assets Quality Assessment for Commercial Banks

Non-performing Assets are assets that have the quality of Substandard, Doubtful or Loss as referred to in the OJK provisions concerning the Assets Quality Assessment for Commercial Banks.

Overdue receivables are receivables that overdue for more than 90 (ninety) days, both for principal payment and/or interest payments, or receivables from default debtors.

For credit with exposure above a certain amount, collectibility assessment is carried out individually based on 3 (three) pillars, namely accuracy in payments, debtor's business prospects, and debtor's financial conditions.

The categorization of Performing Assets (Assets with Current and Special Mention quality) also follows the classification based on OJK provisions concerning the Assets Quality Assessment for Commercial Banks.

Explanation regarding the definition of Restructured Assets including the criteria to be excluded from Restructured Assets category (if relevant), as well as other information regarding the categorization of Restructured Assets

Credit Restructuring is an improvement effort carried out by Bank in credit activities for Debtors who are experiencing difficulties in fulfilling their obligations. A restructuring asset can be removed from this category if, within the restructuring period, according to the agreement on the new contract, the debtor's business conditions have returned to normal so that the debtor can fulfill its obligations as in normal conditions.

The Bank can only carry out Credit Restructuring for Debtors who meet the following criteria:

- a. Debtors who experience difficulty in paying credit principal and/or interest; and

- b. Debitur yang masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturasikan.

Bank dilarang melakukan Restrukturisasi Kredit dengan tujuan:

- a. Memperbaiki kualitas Kredit.
- b. Menghindari peningkatan pembentukan PPKA (Penyisihan Penilaian Kualitas Aset) tanpa memperhatikan kriteria Debitur.
- c. Melakukan penyelesaian kredit bermasalah dengan cara menambah *plafond* kredit atau tunggakan bunga dan mengkapitalisasi tunggakan bunga tersebut (*Plafondering* Kredit).

Pertimbangan Bank dalam mengkategorikan kredit korporasi dan kredit ritel

Dalam laporan pengungkapan ini, Bank mengkategorikan debitur perusahaan/korporasi sebagai kredit korporasi dan debitur perorangan sebagai kredit ritel.

- b. Debtors who still have good business prospects and are considered capable of fulfilling obligations after the credit is restructured.

The Bank is prohibited from carrying out Credit Restructuring with the aim of:

- a. Improving credit quality.
- b. Avoiding increasing the establishment of PPKA (Allowance for Assets Quality Assessment) without considering the Debtor's criteria.
- c. Resolving non-performing loan by increasing the credit plafond or interest arrears and capitalizing the interest arrears (*Credit Plafondering*).

The Bank's considerations in categorizing corporate loan and retail loan

In this disclosure report, the Bank categorizes corporate debtors as corporate loan and individual debtors as retail loan.

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT PERLAKUAN TERHADAP ASET BERMASALAH (CRB-A) ADDITIONAL DISCLOSURES RELATED TO TREATMENT OF NON-PERFORMING ASSETS (CRB-A)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

Disclosure of Performing and Non Performing Assets

Bank secara Individu / Individual Bank

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

		Performing (Kualitas L dan DPK) (Current and Special Mention Collectibility)		Non Performing (Kualitas KL, D, M) (Sub-standard, Doubtful, Loss Collectibility)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Dues		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai Non Impaired Dues			
						Memiliki Tunggal > 90 Hari Days Past Due > 90 Days		Memiliki Tunggal ≤ 90 Hari Days Past Due ≤ 90 Days	
		Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Penempatan pada Bank Indonesia Placement in Bank Indonesia	1.401.861	-	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Lain Placement in other banks	443.480	1.328	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Spot dan Derivatif Spot and Derivative Receivables	231.542	-	-	-	-	-	-	-
4	Surat Berharga Securities	5.920.690	-	-	-	-	-	-	-
5	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>) Securities sold under repurchase agreements (<i>repo</i>)	690.135	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>) Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	422.682	5.268	-	-	-	-	-	-
8	Kredit yang diberikan Loans	17.043.821	438.968	358.548	329.941	-	-	-	-
	a. Korporasi a. Corporate	15.134.044	364.147	323.592	304.884	-	-	-	-
	b. Ritel b. Retail	1.909.777	74.821	34.955	25.058	-	-	-	-
9	Selisih Positif antara Nilai Tercatat Bersih Surat Berharga yang mendasari Transaksi Repo dan Nilai Tercatat Kewajiban Repo Positive Difference between Net Carrying Amount of Securities Underlying Repo Transactions and the Carrying Amount Value of Repo Liabilities	34.803	-	-	-	-	-	-	-
10	Aset Lainnya Other Assets	425.690	-	-	-	-	-	-	-
11	Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheets	11.100.220	3.795	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT PERLAKUAN TERHADAP ASET BERMASALAH (CRB-A) ADDITIONAL DISCLOSURES RELATED TO TREATMENT OF NON-PERFORMING ASSETS (CRB-A)

b. Kuantitatif / Quantitative

Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing

Disclosure of Performing and Non Performing Restructured Assets

Bank secara Individu / Individual Bank

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

	Performing (Kualitas L dan DPK) (Current and Special Mention Collectibility)		Non Performing (Kualitas KL, D, M) (Sub-standard, Doubtful, Loss Collectibility)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount	CKPN Impairment
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1 Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit yang diberikan Loans	739.024	242.744	33.193	17.889	422	32	738.603	242.712	33.193	17.889
a. Korporasi a. Corporate	738.483	242.650	33.138	17.844	-	-	738.483	242.650	33.138	17.844
b. Ritel b. Retail	541	94	54	45	422	32	120	62	54	45
3 Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN KUALITATIF TERKAIT TEKNIK MRK (CRC)

Fitur utama dari kebijakan dan proses terkait evaluasi dan manajemen Agunan

Agunan wajib dinilai sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Nilai *appraisal* agunan harus mencerminkan nilai pasar yang wajar, biaya perolehan, nilai buku atau nilai nominalnya. Nilai *appraisal* harus mengecualikan estimasi kenaikan harga agunan dan kemampuan membayar debitur. Namun harus memperhitungkan transparansi harga, tingkat depresiasi, daya jual, pemulihan maksimal atas hak kreditur, dampak pada hubungan makroekonomi dan lain-lain. Kesesuaian metode penilaian *real estate* wajib dikaji dan direvisi secara berkala. Untuk penilaian *real estate*, penilai agunan dan *Relationship Manager* (RM) harus berasal dari unit yang berbeda atau pribadi yang berbeda.

Informasi terkait konsentrasi Risiko Pasar atau Risiko Kredit atas instrumen yang digunakan sebagai teknik MRK, yang mencakup jenis dan pihak pemberi agunan, garansi, dan/atau jaminan atau asuransi kredit

QUALITATIVE DISCLOSURES RELATED TO CRM TECHNIQUES (CRC)

Key features of policies and processes related to Collateral evaluation and management

Collateral must be appraised with the principle of prudence. The appraisal value of collateral must reflect fair market value, acquisition cost, book value or nominal value. The appraisal value must exclude estimates of collateral price increases and the debtor's payment capacity. However, it must consider price transparency, depreciation rate, marketability, maximum recovery of creditor rights, impact on macroeconomic relationships and so on. The suitability of real estate appraisal method must be reviewed and revised periodically. For real estate appraisal, the collateral appraisers and Relationship Managers (RM) must come from different units or different individuals.

Information related to the concentration of Market Risk or Credit Risk on instruments used as CRM techniques, which include the type and party providing collateral, guarantees, and/or credit guarantees or insurance

Dalam menghitung ATMR Risiko Kredit dengan pendekatan standar, Bank menggunakan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) sesuai dengan ketentuan OJK. Teknik MRK yang digunakan Bank adalah teknik MRK-Agunan. Teknik MRK-Agunan yang digunakan adalah agunan tunai (*cash collateral*) yang disimpan pada Bank.

In calculating Credit Risk RWA using standardized approach, the Bank uses the Credit Risk Mitigation (MRK) Techniques in accordance with OJK regulation. The CRM technique used by the Bank is the CRM-Collateral technique. The CRM-collateral technique used is cash collateral which deposited at the Bank.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

Quantitative Disclosure related to CRM Techniques (CR3)

Bank secara Individu / Individual Bank

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK Dues not Secured by Credit Risk Mitigation Technique	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK Dues Secured by Credit Risk Mitigation Technique	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan Dues Secured by Colateral	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit Dues Secured by Guaranty and/or Credit Insurance	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit Dues Secured by Credit Derivative
1	Penempatan pada Bank Indonesia Placement in Bank Indonesia	1.401.862	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Lain Placement in other banks	442.152	-	-	-	-
3	Tagihan Spot dan Derivatif Spot and Derivative Receivables	231.542	-	-	-	-
4	Surat Berharga Securities	5.920.690	-	-	-	-
5	Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (<i>Repo</i>) Securities Sold under Repurchase Agreements (<i>Repo</i>)	690.135	-	-	-	-
6	Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (<i>Reverse Repo</i>) Securities Purchase under Resale Agreements (<i>Reverse Repo</i>)	-	-	-	-	-
7	Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	392.532	24.882	24.882	-	-
8	Kredit yang Diberikan Loans	14.225.407	2.408.052	2.408.052	-	-
9	Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheets	11.046.138	50.296	50.296	-	-
10	Selisih Positif antara Nilai Tercatat Bersih Surat Berharga yang Mendasari Transaksi <i>Repo</i> dan Nilai Tercatat Kewajiban <i>Repo</i> Positive Difference between Net Carrying Amount of Securities Underlying Repo Transactions and the Carrying Amount Value of Repo Liabilities	34.803	-	-	-	-
11	Total	34.385.260	2.483.230	2.483.230	-	-
12	Kredit yang Diberikan yang Telah Jatuh Tempo Loans that Overdue	28.607	-	-	-	-
13	Transaksi Rekening Administratif yang Telah Jatuh Tempo Overdue Off Balance Sheets	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

Total Tagihan relatif stabil dibandingkan periode pelaporan sebelumnya.
Total receivables are relatively stable compared to the previous reporting period.

PENGUNGKAPAN PENGGUNAAN PERINGKAT KREDIT EKSTERNAL (CRD)

Lembaga pemeringkat yang digunakan dan alasan apabila terdapat perubahan selama periode laporan

Saat ini Bank menggunakan lembaga pemeringkat seperti Pefindo, Fitch Indonesia, S&P International, Fitch International dan Moody's International. Ketika menerima pemeringkat kredit eksternal, pemeringkat kredit internasional harus diprioritaskan. Ketika ada beberapa pemeringkat internasional, pemeringkat terbaik kedua dapat diterima dengan alasan konservatif dan representasi (yaitu, untuk mendapatkan dua peringkat terbaik terlebih dahulu diantara yang ada, lalu pilih peringkat terburuk dari dua yang terbaik ini).

Kategori portofolio yang menggunakan Peringkat

Kategori portofolio yang menggunakan Peringkat adalah Tagihan kepada Pemerintah, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan kepada Bank, Tagihan kepada Perusahaan Efek & Jasa Keuangan, dan Tagihan kepada Korporasi.

Deskripsi proses yang digunakan untuk mentransfer peringkat pihak lawan ke peringkat Surat Berharga ke dalam Aset yang sebanding dalam *Banking Book*, jika ada

-

DISCLOSURE OF THE USE OF EXTERNAL CREDIT RATINGS (CRD)

The rating agency used and the reasons for any changes during the reporting period

Currently, the Bank uses rating agencies such as Pefindo, Fitch Indonesia, S&P International, Fitch International and Moody's International. When receiving external credit ratings, international credit ratings should be prioritized. When there are several international ratings, the second-best rating may be accepted for conservative and representative reasons (i.e., to obtain the two best ratings first among the available ones, then choose the worst rating of the two best)

Portfolio categories that use Ratings

Portfolio categories that use Ratings are Due to Government, Due to Public Sector Entity, Due to Banks, Due to Securities Company and other Financial Service Companies, and Due to Corporations.

Description of the process used to transfer counterparty ratings to Securities ratings into comparable Assets in the Banking Book, if any

halaman ini sengaja dikosongkan
this page intentionally left blank

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Disclosure of Credit Risk Exposures and Impact of CRM Techniques (CR4)

Bank secara Individu / Individual Bank

		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Dues before the Implementation of CCF and CRM Techniques	
		Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off Balance Sheet
		a	b
1	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	8.000.010	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	757.573	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-
4	Tagihan kepada Bank Due to Banks	664.551	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1) Due to Securities Companies and other Financial Services Companies 1)	1.349.274	779.945
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Due in the form of Covered Bond	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2) Due to Corporations - General Corporate Exposures 2)	9.104.464	6.690.244
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 3) Due to Securities Companies and other Financial Services Companies 3)	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4) Special Financing Exposure 4)	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Subordinated Securities/Receivables, Equity, and other Capital Instruments	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	1.452.075	77.753
9	Kredit Beragun Properti Secured Property Loan	4.541.375	3.551.802
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Property Loan where Payments are not materially dependent on Property Cash Flows	593.755	131.209
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Property Loan where Payments are materially dependent on Property Cash Flows	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan where Payments are not materially dependent on Property Cash Flows	3.947.619	3.420.593
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan where Payments are materially dependent on Property Cash Flows	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Receivables	28.607	-
11	Aset Lainnya Other Assets	425.690	-
12	Total	26.323.618	11.099.744

Pengungkapan Tambahan

1. Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 109 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (*default*)
2. Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
3. Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

	Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK Net Dues after the Implementation of CCF and CRM Techniques		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Risk-Weighted Average	
	Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off Balance Sheet	ATMR RWA	Persentase Rata-Rata Bobot Risiko Risk-Weighted Average Percentage (e/(c+d))
	c	d	e	f
	8.000.010	-	-	0,00%
	757.573	-	543.640	71,76%
	-	-	-	0,00%
	664.551	-	150.497	22,65%
	1.349.274	82.478	507.323	35,43%
	-	-	-	0,00%
	7.221.253	1.087.842	7.560.073	90,98%
	-	-	-	0,00%
	-	-	-	0,00%
	-	-	-	0,00%
	960.319	11.608	728.656	74,97%
	4.483.408	378.961	2.689.667	55,31%
	556.450	13.121	113.988	20,01%
	-	-	-	0,00%
	3.926.958	365.841	2.575.679	59,99%
	-	-	-	0,00%
	-	-	-	0,00%
	28.607	-	18.633	65,13%
	425.690	-	354.234	83,21%
	23.890.684	1.560.890	12.552.723	49,34%

Additional Disclosure

1. In calculating impairment, Bank is guided by PSAK 109 where the Bank uses quantitative factors including determining the status based on days past due and other qualitative information that could indicate there has been a significant increase in credit risk and default.
2. In imposing the CCF, the Bank is guided by the provisions of RWA calculation for Credit Risk using Standardized Approach for Commercial Banks.
3. In using the CRM in the Bank's calculation is scoured from collateral as deductible factor for net receivables in financial statements.

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Disclosure of Exposure by Assets Class and Risk Weight (CR5)

Bank secara Individu / Individual Bank

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique

1 Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	8.000.010	-	-	-	-	-	8.000.010

Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique

2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	-	535.960	113.521	108.093	-	757.573

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique

3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique

4 Tagihan kepada Bank Due to Banks	603.780	-	18.410	37.574	4.787	-	-	-	664.551

Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Due to Securities Company and other Financial Service Companies	586.969	162.313	-	682.470	-	-	-	-	1.431.752

Kategori Portofolio Portfolio Category	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique

5 Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Due in the form of Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique

6 Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	-	370.100	-	1.498.553	-	1.262.220	5.178.222	-	-	-	8.309.095

Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Due to Securities Companies and Other Financial Services Companies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Eksposur Pembiayaan Khusus Special Financing Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category	100%	150%	250%	400%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique

7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Subordinated Securities/ Receivables, Equity, and other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category	45%	75%	85%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique

8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	967	970.961	-	-	-	971.928

Kategori Portofolio Portfolio Category		0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	
9	Kredit Beragun Properti Secured Property Loan	-	568.836	-	735	-	-	-	-	4.292.799	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Property Loan where Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flows	-	568.836	-	735		-		-		
	tanpa pendekatan pembagian kredit without credit sharing approach	-	-	-	-		-		-		
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with credit sharing approach (guaranteed)		-								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with credit sharing approach (guaranteed)	-	-		-		-		-		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Property Loan where Payments are Materially Dependent on Property Cash Flows				-	-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan where Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flows	-	-		-		-		-	4.292.799	
	tanpa pendekatan pembagian kredit without credit sharing approach	-	-		-		-		-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with credit sharing approach (guaranteed)									-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with credit sharing approach (guaranteed)	-	-		-		-		-		
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan where Payments are Materially Dependent rely on Property Cash Flows										
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction										

	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.862.369
	-	-	-	-		-			-	-	569.571
	-	-	-	-		-			-	-	-
										-	-
	-		-	-		-			-	-	-
			-			-			-	-	-
	-		-	-		-			-	-	4.292.799
										-	-
										-	-
	-		-	-		-			-	-	-
		-	-	-	-			-	-	-	-
						-			-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Receivables	19.946	8.660	-	-	28.607

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
11 Aset Lainnya Other Assets	71.456	-	354.234	-	-	-	425.690

No	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet Net Dues	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Off Balance Sheet Net Dues (before CCF)	Rata- Rata FKK CCF Average	Tagihan Bersih (setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK) Net Dues (after CCF and CRM Technique)
1	< 40%	9.959.283	721.209	9,99%	9.994.098
2	40% - 70%	5.589.214	3.644.116	10,77%	5.958.225
3	75%	2.850.033	424.835	27,98%	2.474.302
4	85%	1.816.793	1.932.590	14,94%	1.262.220
5	90% - 100%	6.000.202	4.376.995	16,87%	5.654.637
6	105% - 130%				
7	150%	108.093			108.093
8	250%				
9	400%				
10	1250%				
11	Total Tagihan Bersih Total Net Dues	26.323.618	11.099.744		25.451.574

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

- Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 109 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (*default*)
- Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
- Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan
- In calculating impairment, Bank is guided by PSAK 109 where the Bank uses quantitative factors including determining the status based on days past due and other qualitative information that could indicate there has been a significant increase in credit risk and default.
- In imposing the CCF, the Bank is guided by the provisions of RWA calculation for Credit Risk using Standardized Approach for Commercial Banks.
- In using the CRM in the Bank's calculation is sourced from collateral as deductible factor for net receivables in financial statements.

PENGUNGKAPAN KUALITATIF COUNTERPARTY CREDIT RISK (CCRA)

Counterparty credit risk merupakan bagian dari kelompok Risiko Kredit. *Counterparty credit risk* dapat timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar. Jenis transaksi yang dapat menimbulkan *counterparty credit risk* adalah transaksi derivatif, *repo* dan *reverse repo*.

Dalam mengelola Risiko Kredit, termasuk *counterparty credit risk*, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur perkreditan untuk setiap segmen kredit, yang diantaranya mencakup analisis kelayakan kredit *counterparty*, penerapan *rating* dan *scoring* internal, penetapan limit, pemantauan kinerja keuangan dan kualitas pembayaran *counterparty*, penerimaan agunan, serta penerapan fungsi penanganan eksposur bermasalah.

Limit *counterparty* ditentukan Bank berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi atas kelayakan kredit *counterparty*, jumlah kebutuhan *Counterparty*, limit konsentrasi kredit serta regulasi terkait.

Eksposur *counterparty credit* turut diperhitungkan dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit Bank dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Sebagai bentuk mitigasi eksposur *wrong-way risk*, kebijakan Bank melarang penerimaan agunan berupa saham yang diterbitkan oleh debitur terkait, untuk menghindari korelasi negatif antara nilai agunan dan kemampuan bayar debitur.

Agunan sebagai *second way out* atas risiko kegagalan *counterparty* turut menjadi faktor yang dievaluasi pada saat melakukan analisis risiko kredit *counterparty*, diantaranya mempertimbangkan kelayakan agunan yang diberikan serta kemungkinan perubahan atau pergerakan harga atau nilai agunan serta faktor yang dapat mempengaruhi perubahan tersebut, yang dapat berakibat pada penurunan tingkat kecukupan agunan terhadap eksposur kredit *counterparty*.

CO-COUNTERPARTY CREDIT RISK QUALITATIVE DISCLOSURE (CCRA)

Counterparty credit risk is part of the Credit Risk group. Counterparty credit risk can arise due to the failure of the counterparty to fulfill its obligations and arises from types of transactions type that have certain characteristics, such as transactions that are influenced by movements in fair value or market price. Types of transactions that may cause counterparty credit risk are derivative transactions, repos and reverse repos.

In managing Credit Risk, including counterparty credit risk, the Bank has credit policies and procedures for each credit segment, which include analysis of counterparty creditworthiness, application of internal rating and scoring, determination of limits, monitoring of financial performance and quality of counterparty payments, receipt of collateral, and application of remedial functions.

The counterparty limit is determined by the Bank based on the results of assessment and evaluation of the counterparty's creditworthiness, the number of counterparty needs, credit concentration limits and related regulations.

Counterparty credit exposure is also taken into account in the Bank's Credit Risk Weighted Assets (RWA) using the Standardized Approach.

As a part of mitigating wrong-way risk exposure, the Bank's policy prohibits accepting shares issued by the obligor itself as collateral, to prevent the negative correlation between collateral value and the obligor's repayment capacity.

Collateral as a second way out for the risk of counterparty failure is also a factor that is evaluated when performing a counterparty credit risk analysis, including considering the feasibility of the collateral provided and the possibility of changes or movements in the price value of the collateral and factors that can influence these changes, which can result in a decrease in the level of collateral coverage against counterparty credit exposure.

Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

Counterparty Credit Risk Exposure Analysis (CCR1)

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD Alpha to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivatives)	56.580	108.807		1,40	231.542	68.908
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model Method (for derivatives and SFTs)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Simple approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)						
5	VaR untuk SFT VaR for SFTs					N/A	N/A
6	Total						68.908

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini.

Bank used Standardized Approach in calculating derivative transaction's net due on the Risk Weight Asset calculation for Credit Risk according to current prevailing regulations.

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

CCR Exposure based on Portfolio Categories and Risk Weight (CCR 3)

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

Bobot Risiko Risk Weight	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
Kategori Portofolio Portfolio Categories	0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya Others	Total Tagihan Bersih Total Net Dues
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Due to Sovereigns	61.847	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	61.847
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to non-central government public sector entities (PSEs)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral development banks (MDBs)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain Due to Other Banks	-	-	57.213	-	18.410	21.575	-	-	-	-	-	97.197
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Due to Securities Companies and Other Financial Services Institutions	-	-	2.878	22.979	-	20.858	-	-	-	-	-	46.715
Tagihan kepada perusahaan sekuritis Due to Securities Firms	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi Due to Corporation	-	-	-	-	-	-	13.674	6.321	5.788	-	-	25.783
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	61.847	-	60.091	22.979	18.410	42.432	13.674	6.321	5.788	-	-	231.542

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini.
Bank used Standardized Approach in calculating derivative transaction net due on the Risk Weight Asset (RWA) calculation for Credit Risky according to current prevailing regulations.

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Credit Derivatives Net Dues (CCR 6)

	a	b
	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Indonesia		
Nilai Nasional/ National Value		
<i>Single-name credit default swaps</i>		
<i>Index credit default swaps</i>		
<i>Total return swaps</i>		
<i>Credit options</i>		
Derivatif kredit lainnya/ Other credit derivatives		
Total Nilai Nasional/ Total National Value		
Nilai wajar/ Fair Value		
Nilai wajar positif (aset)/ Positive Fair Value (Assets)		
Nilai wajar negatif (kewajiban)/ Negative Fair Value (Liabilities)		

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

Bank tidak memiliki eksposur derivatif kredit
The Bank has no exposure to credit derivatives

Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Qualitative Disclosure of Securitization Exposures (SECA)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi
Bank has no Securitization exposure

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)
The Bank has no Securitization exposure in the Banking Book (SEC 1)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)
The Bank has no Securitization exposure in Trading Book (SEC 2)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau Sponsor (SEC3)
The Bank has no Securitization exposure in its Banking Book and related Capital Requirements - The Bank acts as Originator or Sponsor (SEC 3)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)
The Bank has no Securitization exposure in its Banking Book and Capital Requirements - The Bank acts as Investor (SEC 4)

Risiko Kredit - Laporan Eksposur Terkait Transaksi dengan Lembaga *Central Counterparty* (CCP)

Credit Risk - Exposure Report Related to Transactions with Central Counterparty Institution (CCP)

per Desember 2024 / as of December 2024

No No	Nama Komponen Component Name	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	Total Eksposur kepada QCCP Total Exposure to QCCP	-	-
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>) Exposure transacted with QCCP (excluding initial margin and default fund contribution)	-	-
	(i) derivatif OTC (i) OTC derivatives	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa (ii) derivative transactions through exchanges	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i> (iii) securities financing transactions	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan) (iv) netting set (in case cross-product netting is allowed)	-	-
3	<i>Initial Margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>) Segregated Initial Margin	-	-
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>) Nonsegregated Initial Margin	-	-
5	<i>Prefunded default fund contribution</i> Prefunded default fund contribution	-	-
6	<i>Unfunded default fund contribution</i> Unfunded default fund contribution	-	-
7	Total Eksposur kepada Non-QCCP Total Exposure to Non-QCCP	-	-
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui non-QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>) Exposure transacted via non-QCCP (excluding initial margin and default fund contribution)	-	-
	(i) derivatif OTC (i) OTC derivatives	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa (ii) derivative transactions through exchanges	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i> (iii) securities financing transactions	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan) (iv) netting set (in case cross-product netting is allowed)	-	-
9	<i>Initial Margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>) Segregated Initial Margin	-	-
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>) Nonsegregated Initial Margin	-	-
11	<i>Prefunded default fund contribution</i> Prefunded default fund contribution	-	-
12	<i>Unfunded default fund contribution</i> Unfunded default fund contribution	-	-
13	Total Eksposur kepada QCCP dan Non-QCCP Total Exposure to QCCP and Non-QCCP	-	-

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK* REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT FOR INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK

Analisa Kualitatif Qualitative Analysis	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko. Explanation of how the Bank defines IRRBB for Risk measurement and control. Risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> (IRRBB) didefinisikan sebagai risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>banking book</i>, yang berpotensi memberi dampak terhadap permodalan dan rentabilitas Bank baik saat ini maupun di masa mendatang. Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is defined as the risk resulting from interest rate movements in the market that are contrary to the banking book position, which has the potential to impact the Bank's capital and profitability both now and in the future.
2	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB. Explanation of Risk Management and Risk Mitigation strategies for IRRBB. Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko sebagai panduan pengelolaan risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> yang timbul dari bisnis Bank dalam melakukan pemberian pinjaman, investasi, menerima simpanan, dan kebutuhan pendanaan lainnya. Strategi manajemen risiko IRRBB diatur antara lain melalui pembahasan dalam rapat komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) dengan cara antara lain menentukan tingkat suku bunga produk pinjaman dan DPK serta FTP Bank. Mitigasi risiko untuk IRRBB dilakukan dengan cara terus menjaga eksposur risiko dalam batasan <i>risk appetite</i> melalui penetapan dan pemantauan limit risiko. The Bank has a risk management policy as a guideline for managing interest rate risk in the banking book arising from the Bank's business in providing loans, investments, accepting deposits, and other funding needs. The IRRBB risk management strategy is regulated, among others, through discussions in the Asset and Liability Committee (ALCO) meeting by, among others, determining the interest rate for loan products, DPK and FTP of the Bank. Risk mitigation for IRRBB is carried out by continuing to maintain risk exposure within the limits of risk appetite through the determination and monitoring of risk limits.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan atas pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. Periodization of the Bank's IRRBB calculations and explanation of the specific measurements used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB. Bank melakukan pengukuran IRRBB dan pemantauan limit IRRBB secara bulanan melalui Laporan ALM yang dilaporkan ke manajemen dan unit bisnis terkait. Pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu menggunakan perspektif rentabilitas (<i>earnings perspective</i>) dan perspektif nilai ekonomis (<i>economic value perspective</i>). Kedua metode pengukuran tersebut digunakan dengan saling melengkapi dan mempertimbangkan karakteristik dan/atau kompleksitas dari aset dan kewajiban Bank. Perhitungan IRRBB mengukur dampak dari perubahan suku bunga terhadap <i>Net Interest Income</i> (NII) dan <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga yang dikembangkan secara internal maupun yang ditetapkan oleh Regulator. The Bank measures IRRBB and monitors IRRBB limits on a monthly basis through the ALM Report which is reported to management and related business units. Interest rate risk measurement in the banking book is carried out using two approaches, namely using the earnings perspective and the economic value perspective. Both measurement methods are used by complementing each other and considering the characteristics and/or complexity of the Bank's assets and liabilities. The IRRBB calculation measures the impact of interest rate changes on Net Interest Income (NII) and Economic Value of Equity (EVE) based on interest rate shock scenarios developed internally or those set by the Regulator.
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII. Explanation of the interest rate shock scenarios and stress scenarios used by the Bank in calculating IRRBB using the EVE and NII methods. Perhitungan IRRBB dengan metode EVE menggunakan 6 skenario <i>shock</i> suku bunga yang telah ditetapkan Regulator, yaitu: <i>parallel up</i>, <i>parallel down</i>, <i>short rate up</i>, <i>short rate down</i>, <i>steepener</i>, dan <i>flattener</i>. Sedangkan untuk metode NII menggunakan 2 skenario <i>shock</i> suku bunga yang telah ditetapkan Regulator, yaitu: <i>parallel up</i>, dan <i>parallel down</i>. Selain menerapkan skenario <i>shock</i> suku bunga yang ditetapkan Regulator, perhitungan IRRBB juga dilakukan menggunakan skenario <i>stress</i> suku bunga secara internal, yang diatur dalam kebijakan internal Bank. The IRRBB calculation using the EVE method uses 6 interest rate shock scenarios that have been set by the Regulator, namely: parallel up, parallel down, short rate up, short rate down, steepener, and flattener. While the NII method uses 2 interest rate shock scenarios that have been set by the Regulator, namely: parallel up and parallel down. In addition to applying the interest rate shock scenarios set by the Regulator, the IRRBB is also carried out using internal interest rate stress scenarios, which are regulated in the Bank's internal policies.
5	Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) Bank berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar. The modeling assumptions used significantly in the Bank's Internal Measurement System (IMS) differ from the modeling assumptions used in the IRRBB calculation report using the standard approach. Bank tidak menggunakan asumsi pemodelan yang berbeda dari asumsi pemodelan dengan pendekatan standar. The Bank does not use modeling assumptions that differ from the modeling assumptions using the standard approach.
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait. Explanation of how the Bank hedges the IRRBB (if any) and the related accounting treatment. Sampai saat ini, Bank tidak melakukan lindung nilai terhadap eksposur risiko IRRBB. To date, the Bank has not hedged its IRRBB risk exposure.
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII. A comprehensive explanation of the key modeling and parametric assumptions used in calculating ΔEVE and ΔNII.

Analisa Kualitatif
Qualitative Analysis

Berikut adalah asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan IRRBB:

- Bank sudah memperhitungkan margin komersial dan *spread components* lainnya dalam arus kas, yang didiskonto dengan *risk free rate* dalam perhitungan dengan metode EVE.
- *Repricing maturities* untuk NMD ditetapkan berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank secara bulanan selama minimal 10 tahun, juga dengan mempertimbangkan pergerakan tingkat suku bunga NMD Bank.
- Bank telah menerapkan estimasi *early withdrawal rate* untuk deposito yang dihitung berdasarkan analisis data historikal.
- Perhitungan IRRBB memperhitungkan seluruh RSA dan RSL yang relevan pada neraca, tanpa mengecualikan instrumen dengan opsi perilaku yang memiliki dampak material.
- Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan, yaitu IDR dan seluruh mata uang asing yang dinyatakan dalam USD.

The following are the main assumptions used in the calculation of IRRBB:

- The Bank has taken into account commercial margins and other spread components in cash flows, which are discounted at the risk-free rate in the calculation using the EVE method.
- Repricing maturities for NMD are determined based on the results of the Bank's customer behavior analysis conducted through the Bank's NMD volume movement on a monthly basis for at least 10 years, also taking into account the movement of the Bank's NMD interest rate.
- The Bank has implemented an early withdrawal rate estimates for deposits calculated based on historical data analysis.
- The IRRBB calculation takes into account all relevant RSA and RSL on the balance sheet, without excluding instruments with behavioral options that have a material impact.
- The Bank measures IRRBB for significant currencies, namely IDR and all foreign currencies stated in USD.

- 8 Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).
Other information that needs to be disclosed by the Bank regarding the Bank's interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measurement results that have been disclosed and/or explanations for significant variations in the reported IRRBB levels compared to previous disclosures (if any).

Hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2024:

- ΔEVE sebesar 5,89% (pada skenario *parallel up*) atau naik 1,51 *percentage point* dibandingkan periode Desember 2023.
- ΔNII sebesar 7,94% (pada skenario *parallel down*) atau turun 1,06 *percentage point* dibandingkan periode Desember 2023.

IRRBB calculation results for the December 2024 period:

- ΔEVE of 5.89% (in the parallel up scenario) or an increase of 1.51 percentage points compared to December 2023 period.
- ΔNII of 7.94% (in the parallel down scenario) or a decrease of 1.06 percentage points compared to December 2023 period.

Analisa Kuantitatif
Quantitative Analysis

- 1 Pada bulan Desember 2024, Bank telah melakukan tinjau ulang atas asumsi NMD dengan memperhitungkan perilaku nasabah. Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) yang diterapkan untuk NMD adalah 1,8 tahun yang merupakan hasil pemodelan analisa perilaku nasabah berdasarkan data historikal.
In December 2024, the Bank has reviewed its NMD assumptions by taking into account customers behaviour. The average repricing maturity applied to NMD is 1.8 years, which is the result of customer behavior analysis modeling based on historical data.
- 2 Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 7 tahun.
The longest repricing maturity period applied to NMD is 7 years.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB
IRRBB CALCULATION REPORT

Dalam Jutaan Rupiah In Million Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode Period	31 Dec 2024	31 Dec 2023	31 Dec 2024	31 Dec 2023
<i>Parallel up</i>	(211,780)	(149,936)	60,873	70,055
<i>Parallel down</i>	299,324	220,645	(74,958)	(81,009)
<i>Steepener</i>	(66,556)	(9,875)		
<i>Flattener</i>	21,779	(19,941)		
<i>Short rate up</i>	(87,827)	(75,126)		
<i>Short rate down</i>	99,753	89,889		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Maximum Negative Value (absolute)	211,780	149,936	74,958	81,009
Modal <i>Tier 1</i> (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) Capital Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	3,598,524	3,419,441	944,403	899,717
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier 1</i> (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) Maximum Value divided by Capital Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	5.89%	4.38%	7.94%	9.00%

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah

Disclosure of Maturity Profile Rupiah

Bank secara Individu / Individual Bank

No	Pos-pos Items	31 Desember 2024 31 December 2024				
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity			
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 s.d. 3 bulan >1 to 3 months	>3 s.d. 6 bulan >3 to 6 months	>6 s.d. 12 bulan >6 to 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	NERACA On Balance Sheet					
A	Aset Assets					
1.	Kas Cash	40.499	40.499	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to Bank Indonesia	830.461	830.461	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain Placement to other banks	40.497	40.497	-	-	-
4.	Reverse repo Reverse repurchase agreement	-	-	-	-	-
5.	Surat Berharga Securities	6.549.105	-	263.247	2.070.108	883.121
6.	Kredit yang diberikan Loans	11.729.367	2.194.962	3.045.908	1.876.058	2.417.192
7.	Tagihan lainnya Other claims	99.264	72.891	11.903	6.224	7.917
8.	Lain-lain Other assets	341.496	341.496	-	-	-
	Total Aset Total Assets	19.630.690	3.520.807	3.321.057	3.952.390	3.308.229
B	Kewajiban Liabilities					
1.	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	12.799.692	8.396.243	3.158.951	682.838	561.660
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain Liabilities to other banks	752.038	745.000	-	7.038	-
4.	Repo Repurchase agreement	655.332	655.332	-	-	-
5.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-
6.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-
7.	Kewajiban lainnya Other obligations	99.726	73.353	11.903	6.224	7.917
8.	Lain-lain Other Liabilities	317.374	317.374	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	14.624.161	10.187.302	3.170.854	696.099	569.577

		31 Desember 2023 31 December 2023					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
	>12 bulan > 12 months		≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 s.d. 3 bulan >1 to 3 months	>3 s.d. 6 bulan >3 to 6 months	>6 s.d. 12 bulan >6 to 12 months	>12 bulan > 12 months
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	37.753	37.753	-	-	-	-
	-	983.966	983.966	-	-	-	-
	-	43.287	43.287	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	3.332.629	5.079.763	-	347.309	100.816	749.127	3.882.511
	2.195.248	9.618.407	1.195.038	2.187.735	1.445.493	2.441.874	2.348.266
	330	88.006	25.689	26.994	29.076	6.247	-
	-	334.395	334.395	-	-	-	-
	5.528.207	16.185.577	2.620.128	2.562.039	1.575.386	3.197.247	6.230.778
	-	9.807.218	6.718.807	1.540.914	533.737	1.002.243	11.517
	-	-	-	-	-	-	-
	-	672.873	670.000	-	-	2.873	-
	-	688.812	688.812	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	330	89.628	27.312	26.994	29.076	6.247	-
	-	324.592	324.592	-	-	-	-
	330	11.583.124	8.429.523	1.567.908	562.813	1.011.363	11.517

No	Pos-pos Items	31 Desember 2024 31 December 2024				
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity			
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 s.d. 3 bulan >1 to 3 months	>3 s.d. 6 bulan >3 to 6 months	>6 s.d. 12 bulan >6 to 12 months
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Net Gap	5.006.528	(6.666.496)	150.204	3.256.291	2.738.652
II	REKENING ADMINISTRATIF Off Balance Sheet					
A	Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Assets					
1.	Komitmen Commitment	2.715	2.715	-	-	-
2.	Kontijensi Contingent	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Assets	2.715	2.715	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities					
1.	Komitmen Commitment	5.006.131	165.271	1.055.116	997.821	2.353.774
2.	Kontijensi Contingent	68.745	270	22.972	34.346	10.426
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Assets	5.074.876	165.541	1.078.089	1.032.167	2.364.200
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Net Gap	(5.072.162)	(162.827)	(1.078.089)	(1.032.167)	(2.364.200)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] On + Off Balance Sheet Net Gap	(65.633)	(6.829.322)	(927.885)	2.224.123	374.453
	Selisih Kumulatif Cumulative Gap	-	(6.829.322)	(7.757.207)	(5.533.084)	(5.158.631)

		31 Desember 2023 31 December 2023					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
	>12 bulan > 12 months		≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 s.d. 3 bulan >1 to 3 months	>3 s.d. 6 bulan >3 to 6 months	>6 s.d. 12 bulan >6 to 12 months	>12 bulan > 12 months
	5.527.877	4.602.453	(5.809.394)	994.131	1.012.572	2.185.884	6.219.261
	-	3.766	3.766	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	3.766	3.766	-	-	-	-
	434.148	6.007.921	255.826	1.354.033	1.184.461	2.343.677	869.924
	731	47.481	18.733	10.328	9.994	8.200	226
	434.879	6.055.402	274.560	1.364.361	1.194.454	2.351.876	870.150
	(434.879)	(6.051.635)	(270.793)	(1.364.361)	(1.194.454)	(2.351.876)	(870.150)
	5.092.998	(1.449.182)	(6.080.188)	(370.230)	(181.882)	(165.992)	5.349.111
	(65.633)	-	(6.080.188)	(6.450.418)	(6.632.300)	(6.798.293)	(1.449.182)

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

Disclosure of Maturity Profile Rupiah - Bank Individual

Bank secara Individu / Individual Bank

No	Pos-pos Items	31 Desember 2024 31 December 2024				
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity			
			≤ 1 bulan / ≤ 1 month	>1 s.d. 3 bulan / >1 to 3 months	>3 s.d. 6 bulan / >3 to 6 months	>6 s.d. 12 bulan / >6 to 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	NERACA On Balance Sheet					
A	Aset Assets					
1.	Kas Cash	40.499	40.499	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to Bank Indonesia	830.461	830.461	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain Placement to other banks	40.497	40.497	-	-	-
4.	Reverse repo Reverse repurchase agreement	-	-	-	-	-
5.	Surat Berharga Securities	6.549.105	-	263.247	2.070.108	883.121
6.	Kredit yang diberikan Loans	11.729.367	2.194.962	3.045.908	1.876.058	2.417.192
7.	Tagihan lainnya Other claims	99.264	72.891	11.903	6.224	7.917
8.	Lain-lain Other assets	341.496	341.496	-	-	-
	Total Aset Total Assets	19.630.690	3.520.807	3.321.057	3.952.390	3.308.229
B	Kewajiban Liabilities					
1.	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	12.799.692	8.396.243	3.158.951	682.838	561.660
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain Liabilities to other banks	752.038	745.000	-	7.038	-
4.	Repo Repurchase agreement	655.332	655.332	-	-	-
5.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-
6.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-
7.	Kewajiban lainnya Other obligations	99.726	73.353	11.903	6.224	7.917
8.	Lain-lain Other Liabilities	317.374	317.374	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	14.624.161	10.187.302	3.170.854	696.099	569.577

		31 Desember 2023 31 December 2023					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
	>12 bulan / > 12 months		≤ 1 bulan / ≤ 1 month	>1 s.d. 3 bulan / >1 to 3 months	>3 s.d. 6 bulan / >3 to 6 months	>6 s.d. 12 bulan / >6 to 12 months	>12 bulan / > 12 months
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	37.753	37.753	-	-	-	-
	-	983.966	983.966	-	-	-	-
	-	43.287	43.287	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	3.332.629	5.079.763	-	347.309	100.816	749.127	3.882.511
	2.195.248	9.618.407	1.195.038	2.187.735	1.445.493	2.441.874	2.348.266
	330	88.006	25.689	26.994	29.076	6.247	-
	-	334.395	334.395	-	-	-	-
	5.528.207	16.185.577	2.620.128	2.562.039	1.575.386	3.197.247	6.230.778
	-	9.807.218	6.718.807	1.540.914	533.737	1.002.243	11.517
	-	-	-	-	-	-	-
	-	672.873	670.000	-	-	2.873	-
	-	688.812	688.812	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	330	89.628	27.312	26.994	29.076	6.247	-
	-	324.592	324.592	-	-	-	-
	330	11.583.124	8.429.523	1.567.908	562.813	1.011.363	11.517

No	Pos-pos Items	31 Desember 2024 31 December 2024				
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity			
			≤ 1 bulan / ≤ 1 month	>1 s.d. 3 bulan / >1 to 3 months	>3 s.d. 6 bulan / >3 to 6 months	>6 s.d. 12 bulan / >6 to 12 months
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Net Gap	5.006.528	(6.666.496)	150.204	3.256.291	2.738.652
II	REKENING ADMINISTRATIF Off Balance Sheet					
A	Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Assets					
1.	Komitmen Commitment	2.715	2.715	-	-	-
2.	Kontijensi Contingent	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Assets	2.715	2.715	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities					
1.	Komitmen Commitment	5.006.131	165.271	1.055.116	997.821	2.353.774
2.	Kontijensi Contingent	68.745	270	22.972	34.346	10.426
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Assets	5.074.876	165.541	1.078.089	1.032.167	2.364.200
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Net Gap	(5.072.162)	(162.827)	(1.078.089)	(1.032.167)	(2.364.200)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] On + Off Balance Sheet Net Gap	(65.633)	(6.829.322)	(927.885)	2.224.123	374.453
	Selisih Kumulatif Cumulative Gap	-	(6.829.322)	(7.757.207)	(5.533.084)	(5.158.631)

		31 Desember 2023 31 December 2023					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
	>12 bulan / > 12 months		≤ 1 bulan / ≤ 1 month	>1 s.d. 3 bulan / >1 to 3 months	>3 s.d. 6 bulan / >3 to 6 months	>6 s.d. 12 bulan / >6 to 12 months	>12 bulan / > 12 months
	5.527.877	4.602.453	(5.809.394)	994.131	1.012.572	2.185.884	6.219.261
	-	3.766	3.766	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	3.766	3.766	-	-	-	-
	434.148	6.007.921	255.826	1.354.033	1.184.461	2.343.677	869.924
	731	47.481	18.733	10.328	9.994	8.200	226
	434.879	6.055.402	274.560	1.364.361	1.194.454	2.351.876	870.150
	(434.879)	(6.051.635)	(270.793)	(1.364.361)	(1.194.454)	(2.351.876)	(870.150)
	5.092.998	(1.449.182)	(6.080.188)	(370.230)	(181.882)	(165.992)	5.349.111
	(65.633)	-	(6.080.188)	(6.450.418)	(6.632.300)	(6.798.293)	(1.449.182)

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		7.154.734,92		
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	1.661.483,49	143.773,04	1.796.079,58	
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	447.506,09	22.375,30	681.202,89	
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	1.213.977,40	121.397,74	1.114.876,70	
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	9.310.545,07	3.125.089,45	6.199.912,56	
	a. Simpanan operasional	3.038.422,03	684.661,65	1.710.617,27	
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	6.272.123,04	2.440.427,80	4.489.295,29	
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	15.484.988,12	4.173.692,33	12.058.210,23	
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	3.143.343,73	3.143.343,73	3.563.715,06	
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	578,68	578,68	5.814,30	
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	951.035,79	102.412,93	795.215,87	
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	10.466.573,62	3.900,68	6.404.851,04	

		KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	63 hari		N/A		N/A
	6.845.117,31		N/A		N/A
	146.738,65	N/A	N/A	N/A	N/A
	23.441,47	N/A	N/A	N/A	N/A
	123.297,18	N/A	N/A	N/A	N/A
	2.871.126,47	N/A	N/A	N/A	N/A
	568.658,49	N/A	N/A	N/A	N/A
	2.302.467,98	N/A	N/A	N/A	N/A
	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	-		N/A		N/A
	2.918.527,17	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.703.505,33	N/A	N/A	N/A	N/A
	2.961,60	N/A	N/A	N/A	N/A
	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	165.789,63	N/A	N/A	N/A	N/A
	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	5.046,79	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	923.456,31	923.456,31	1.288.613,96	
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		7.442.554,82		
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	2.682.809,75	1.624.738,34	1.327.380,35	
10	Arus kas masuk lainnya	3.237.478,06	3.194.684,13	3.629.842,92	
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	5.920.287,81	4.819.422,47	4.957.223,26	
TOTAL ADJUSTED VALUE ¹					
12	TOTAL HQLA		7.154.734,92		
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		2.623.132,35		
14	LCR (%)		272,76%		

KONSOLIDASIAN					
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	1.041.223,82	N/A	N/A	N/A	N/A
	5.936.392,29		N/A		N/A
	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.025.749,32	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.735.911,23	N/A	N/A	N/A	N/A
	2.761.660,55	N/A	N/A	N/A	N/A
	<i>TOTAL ADJUSTED VALUE1</i>		<i>TOTAL ADJUSTED VALUE1</i>		<i>TOTAL ADJUSTED VALUE1</i>
	6.845.117,31		N/A		N/A
	3.174.731,74		N/A		N/A
	215,61%		N/A		N/A

QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR) CALCULATION REPORT

No.	Components	INDIVIDUAL			
		Current Reporting Date		Previous Reporting Date	
		Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	
		Outstanding value of liabilities and commitments/ contractual receivables value	HQLA value after haircut or Outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or Contractual Receivables value multiplied by inflow rate	Outstanding value of liabilities and commitments/ contractual receivables value	
1	Number of Points data used in LCR calculation		63 days		
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		7.154.734,92		
CASH OUTFLOWS					
3	Individual customer deposits and Funding from Micro and Small Enterprise customers, consisting of:	1.661.483,49	143.773,04	1.796.079,58	
	a. Stable deposits/Funding	447.506,09	22.375,30	681.202,89	
	b. Less stable deposits/Funding	1.213.977,40	121.397,74	1.114.876,70	
4	Funding from corporate customers, consisting of:	9.310.545,07	3.125.089,45	6.199.912,56	
	a. Operational deposits	3.038.422,03	684.661,65	1.710.617,27	
	b. Non-operational deposits and/or other non-operational liabilities	6.272.123,04	2.440.427,80	4.489.295,29	
	c. Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt)	-	-	-	
5	Secured funding		-		
6	Other cash outflows (additional requirements), consisting of:	15.484.988,12	4.173.692,33	12.058.210,23	
	a. Cash outflows from derivative transactions	3.143.343,73	3.143.343,73	3.563.715,06	
	b. Cash outflows from increased liquidity needs	578,68	578,68	5.814,30	
	c. Cash outflows from loss of funding	-	-	-	
	d. Cash outflows from withdrawal of credit facility commitments and liquidity facilities	951.035,79	102.412,93	795.215,87	
	e. Cash outflows from other contractual obligations related to fund distribution	-	-	-	
	f. Cash outflows from other funding contingent obligations	10.466.573,62	3.900,68	6.404.851,04	
	g. Other contractual cash outflows	923.456,31	923.456,31	1.288.613,96	
7	TOTAL CASH OUTFLOWS		7.442.554,82		

		CONSOLIDATED			
		Current Reporting Date		Previous Reporting Date	
	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value
	HQLA value after haircut or Outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or Contractual Receivables value multiplied by inflow rate	Outstanding value of liabilities and commitments/ contractual receivables value	HQLA value after haircut or Outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or Contractual Receivables value multiplied by inflow rate	Outstanding value of liabilities and commitments/ contractual receivables value	HQLA value after haircut or Outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or Contractual Receivables value multiplied by inflow rate
	63 days		N/A		N/A
	6.845.117,31		N/A		N/A
	146.738,65	N/A	N/A	N/A	N/A
	23.441,47	N/A	N/A	N/A	N/A
	123.297,18	N/A	N/A	N/A	N/A
	2.871.126,47	N/A	N/A	N/A	N/A
	568.658,49	N/A	N/A	N/A	N/A
	2.302.467,98	N/A	N/A	N/A	N/A
	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	-		N/A		N/A
	2.918.527,17	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.703.505,33	N/A	N/A	N/A	N/A
	2.961,60	N/A	N/A	N/A	N/A
	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	165.789,63	N/A	N/A	N/A	N/A
	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	5.046,79	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.041.223,82	N/A	N/A	N/A	N/A
	5.936.392,29		N/A		N/A

No.	Components	INDIVIDUAL			
		Current Reporting Date		Previous Reporting Date	
		Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	
		Outstanding value of liabilities and commitments/ contractual receivables value	HQLA value after haircut or Outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or Contractual Receivables value multiplied by inflow rate	Outstanding value of liabilities and commitments/ contractual receivables value	
CASH INFLOWS					
8	Secured lending	-	-	-	
9	Inflows from fully performing exposures	2.682.809,75	1.624.738,34	1.327.380,35	
10	Other cash inflows	3.237.478,06	3.194.684,13	3.629.842,92	
11	TOTAL CASH INFLOWS	5.920.287,81	4.819.422,47	4.957.223,26	
TOTAL ADJUSTED VALUE1					
12	TOTAL HQLA		7.154.734,92		
13	TOTAL NET CASH OUTFLOWS		2.623.132,35		
14	LCR (%)		272,76%		

		CONSOLIDATED			
		Current Reporting Date		Previous Reporting Date	
	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value
	HQLA value after haircut or Outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or Contractual Receivables value multiplied by inflow rate	Outstanding value of liabilities and commitments/ contractual receivables value	HQLA value after haircut or Outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or Contractual Receivables value multiplied by inflow rate	Outstanding value of liabilities and commitments/ contractual receivables value	HQLA value after haircut or Outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or Contractual Receivables value multiplied by inflow rate
	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.025.749,32	N/A	N/A	N/A	N/A
	1.735.911,23	N/A	N/A	N/A	N/A
	2.761.660,55	N/A	N/A	N/A	N/A
	TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
	6.845.117,31		N/A		N/A
	3.174.731,74		N/A		N/A
	215,61%		N/A		N/A

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS (TRIWULANAN) QUALITATIVE ASSESSMENT OF LIQUIDITY CONDITIONS (QUARTERLY)

Analisis / Analysis

Berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum berikut perubahannya pada POJK No. 19/2024, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:
Referring to POJK No. 42/POJK.03/2015 concerning Liquidity Coverage Ratio Requirements for Commercial Banks and its amendment in POJK No. 19/2024, we hereby convey the following:

- Hasil perhitungan LCR Bank posisi Triwulan IV-2024 adalah sebesar 272,76%, masih di atas batas minimum yang ditentukan OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kecukupan likuiditas Bank sangat memadai dan mampu memenuhi kebutuhan likuiditas selama periode 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres.
The calculation result of the Bank's LCR position in the Fourth Quarter of 2024 was 272.76%, still above the minimum limit set by OJK of 100%. This indicates that the Bank's liquidity adequacy condition is very adequate and is able to meet liquidity needs for the next 30 (thirty) days in a stress scenario.
- Rasio LCR Bank mengalami peningkatan sebesar 57,14% dari posisi Triwulan IV-2023 yang sebesar 215,61%. Hal ini terutama diakibatkan naiknya proyeksi arus kas masuk sebesar 75% sedangkan arus kas keluar naik hanya sebesar 25%, yang berdampak arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) Bank turun sebesar 17% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Di sisi lain, total HQLA Bank naik sebesar 5%.
The Bank's LCR ratio increased by 57.14% from the position in the Fourth Quarter of 2023 which was 215.61%. This was mainly due to the increase in the projected cash inflow by 75% while the cash outflow increased by only 25%, which resulted in the Bank's net cash outflow decreasing by 17% compared to the same period the previous year. On the other hand, the Bank's total HQLA increased by 5%.
- Total HQLA yang dimiliki Bank pada Triwulan IV-2024 sebesar Rp7,15 triliun merupakan HQLA level 1 yang sebagian besar berupa kepemilikan surat berharga pemerintah. Saat ini Bank belum memiliki portfolio HQLA level 2A maupun level 2B.
The total HQLA owned by the Bank in the Fourth Quarter of 2024 amounted to Rp7.15 trillion, which was HQLA level 1, most of which was in the form of ownership of government securities. Currently, the Bank does not have any HQLA level 2A or level 2B portfolio.
- Estimasi total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*) periode Triwulan IV-2024 adalah sebesar Rp2,62 triliun, yang merupakan hasil pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar Rp7,44 triliun dan estimasi total arus kas masuk sebesar Rp4,82 triliun.
The estimated total Net Cash Outflow for the period of Q4-2024 was Rp2.62 trillion, which was the result of subtracting the estimated total cash outflow of Rp7.44 trillion and the estimated total cash inflow of Rp4.82 trillion.
- Estimasi arus kas keluar selama 30 hari kedepan dari DPK nasabah perorangan & Usaha Kecil Mikro dan nasabah korporasi setelah dikenakan *run-off rate* masing-masing adalah sebesar Rp144 miliar dan Rp3,12 triliun. Bank berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan pendanaan yang lebih stabil seperti simpanan dari perorangan dan mikro/usaha kecil.
Estimated cash outflow for the next 30 days from DPK of individual customers & Micro Small Enterprises and corporate customers after being subject to run-off rates amounting to Rp144 billion and Rp3.12 trillion, respectively. The Bank is committed to continue increasing more stable funding such as deposits from individuals and micro/small enterprises.
- Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas serta secara aktif melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas melalui laporan harian dan laporan bulanan. Bank mengidentifikasi dan mengukur eksposur risiko likuiditas untuk setiap produk dan aktivitas menggunakan beberapa parameter atau indikator seperti MCO, *stress testing*, rasio-rasio likuiditas seperti rasio *Loan to Deposit* (LDR), Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek (PKLN), rasio 50 Deposan Inti, dan lainnya.
The Bank has had and implemented a liquidity risk management process and actively identifies, measures, monitors and controls liquidity risk through daily and monthly reports. The Bank identifies and measures liquidity risk exposure for each product and activity using several parameters or indicators such as MCO, stress testing, liquidity ratios such as the Loan to Deposit (LDR) ratio, Short-Term Offshore Loans (PKLN), the ratio of 50 Core Depositors, and others.
- Strategi pengelolaan risiko likuiditas seperti strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan Risiko Likuiditas, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan sebagainya juga dikaji secara berkala dalam pertemuan ALCO, RMC, RMOC, dan/atau Dewan Komisaris.
Liquidity risk management strategies such as funding strategies, position management strategies and Liquidity Risk, management of high-quality liquid assets as collateral, and so on are also reviewed periodically in ALCO, RMC, RMOC, and/or Board of Commissioners meetings.

halaman ini sengaja dikosongkan
this page intentionally left blank

LAPORAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NSFR)

A. Perhitungan NSFR

Komponen ASF		Desember 2023				Total Nilai Tertimbang	
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	3.733.614	-	-	-	3.733.614	
2	Modal sesuai POJK KPMM	3.733.614	-	-	-	3.733.614	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	761.789	2.869.592	544.175	2.150	3.791.095	
5	Simpanan dan pendanaan stabil	474.518	137.804,97	6.573,18	-	587.950,93	
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	287.271	2.731.786,63	537.602,28	2.150,00	3.203.144	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	6.066.815	5.847.444	595.850	10.000	4.192.782	
8	Simpanan operasional	2.474.908,06	-	-	-	1.237.454,03	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3.591.906,56	5.847.443,96	595.850,33	10.000,00	2.955.328,26	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	1.279.643,08	1.042.771,08	109.216,01	572.248,36	626.856,37	
12	NSFR liabilitas derivatif		2.607,08	2.607,08	2.607,08		
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1.279.643	1.040.164,01	109.216,01	572.248,36	626.856	
14	Total ASF					12.344.348	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					253.988	
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)	315.198	6.365.577	3.321.691	5.811.090	9.580.531	
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	315.198	771.930	27.286	475.658	652.370	
20	Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	5.408.761	2.835.798	5.080.518	8.440.720	

	Desember 2024					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
	3.931.357	-	-	-	3.931.357	
	3.931.357	-	-	-	3.931.357	1.1 1.2
	-	-	-	-	-	1,3
	896.284	3.376.857	505.580	-	4.328.802	2 3
	468.957	85.056	5.045	-	531.105	2.1 3.1
	427.328	3.291.801	500.535	-	3.797.697	2.2 3.2
	7.914.020	7.030.669	139.477	-	5.086.210	4
	3.567.007	-	-	-	1.783.503	4,1
	4.347.013	7.030.669	139.477	-	3.302.707	4,2
	-	-	-	-	-	5
						6
		5.946,66	-	-		6,1
	598.795	1.727.763	193.775	217.618	314.506	6.2 s.d. 6.5
					13.660.875	7
					327.455	1
	-	-	-	-	-	2
	106.203	9.093.212	1.532.921	6.256.725	10.142.120	3
	-	-	-	-	-	3.1.1
	106.203	1.199.734	25.143	396.724	605.186	3.1.2 3.1.3
	-	6.728.799	1.040.720	5.136.528	8.250.808	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6

Komponen ASF		Desember 2023				Total Nilai Tertimbang	
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	39.267	323.298	179.732	298.108	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	-	-	-	-	
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	145.620	135.310	75.182	189.333	
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	
26	Aset lainnya :	211.459	467.830	46.525	426.111	1.151.925	
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-					-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada <i>central counterparty</i> (CCP)						-
29	NSFR aset derivatif						1.063
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>						4.170
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	211.459	467.830	46.525	420.877	1.146.692	
32	Rekening Administratif						5.284.410
33	Total RSF						11.050.362
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio (%)</i>)						111,71%

	Desember 2024					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
	-	816.929	339.527	646.619	998.530	3.1.4.1	
	-	-	-	-	-	3.1.7.2	
	-	347.750	127.530	76.855	287.596	3.1.7.1	
	-	-	-	-	-	3,2	
	-	-	-	-	-	4	
	215.780	603.121	162.283	444.725	1.425.908	5	
	-				-	5,1	
		0			-	5,2	
					3.163	3.163	5,3
					12.022	12.022	5,4
	215.780	592.349	157.870	444.725	1.410.723	5.5 s.d. 5.12	
					11.099.366	68.341	12
					11.963.825	13	
					114,18%	14	

NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

A. NSFR Calculation

ASF Components		December 2023				Total Weighted Value	
		Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)					
		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		
1	Capital:	3.733.614	-	-	-	3.733.614	
2	Capital according to POJK CAR	3.733.614	-	-	-	3.733.614	
3	Other capital instruments	-	-	-	-	-	
4	Deposits from individual customers and funding from micro and small enterprise customers:	761.789	2.869.592	544.175	2.150	3.791.095	
5	Stable deposits and funding	474.518	137.805	6.573	-	587.951	
6	Less stable deposits and funding	287.271	2.731.787	537.602	2.150	3.203.144	
7	Funding from corporate customers:	6.066.815	5.847.444	595.850	10.000	4.192.782	
8	Operational deposits	2.474.908	-	-	-	1.237.454	
9	Other funding from corporate customers	3.591.907	5.847.444	595.850	10.000	2.955.328	
10	Liabilities with interdependent assets	-	-	-	-	-	
11	Other liabilities and equity:						
12	NSFR derivative liabilities		2.607,08	2.607,08	2.607,08		
13	Equity and other liabilities not included in the above categories	1.279.643	1.040.164	109.216	572.248	626.856	
14	Total ASF					12.344.348	
15	Total HQLA for NSFR calculation					253.988	
16	Deposits in other financial institutions for operational purposes	-	-	-	-	-	
17	Loans in the Current and Special Mention (performing) categories	315.198	6.365.577	3.321.691	5.811.090	9.580.531	
18	To financial institutions secured by HQLA Level 1	-	-	-	-	-	
19	To financial institutions secured by non-HQLA Level 1 and unsecured loans to financial institutions	315.198	771.930	27.286	475.658	652.370	
20	To non-financial corporations, retail customers as well as micro and small enterprise customers, central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of other countries and public sector entities, which include:	-	5.408.761	2.835.798	5.080.518	8.440.720	

	December 2024					Ref. No. from NSFR working paper
	Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	
	Non Maturity¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		
	3.931.357	-	-	-	3.931.357	
	3.931.357	-	-	-	3.931.357	1.1 1.2
	-	-	-	-	-	1,3
	896.284	3.376.857	505.580	-	4.328.802	2 3
	468.957	85.056	5.045	-	531.105	2.1 3.1
	427.328	3.291.801	500.535	-	3.797.697	2.2 3.2
	7.914.020	7.030.669	139.477	-	5.086.210	4
	3.567.007	-	-	-	1.783.503	4,1
	4.347.013	7.030.669	139.477	-	3.302.707	4,2
	-	-	-	-	-	5
						6
		5.946,66	-	-		6,1
	598.795	1.727.763	193.775	217.618	314.506	6.2 s.d. 6.5
					13.660.875	7
					327.455	1
	-	-	-	-	-	2
	106.203	9.093.212	1.532.921	6.256.725	10.142.120	3
	-	-	-	-	-	3.1.1
	106.203	1.199.734	25.143	396.724	605.186	3.1.2 3.1.3
	-	6.728.799	1.040.720	5.136.528	8.250.808	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6

ASF Components		December 2023				Total Weighted Value	
		Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)					
		Non Maturity¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		
21	Qualify to receive a risk weight of 35% or less, according to OJK Circular Letter on RWA for Credit Risk	-	39.267	323.298	179.732	298.108	
22	Unencumbered residential mortgages, including:	-	-	-	-	-	
23	Qualify to receive a risk weight of 35% or less, according to OJK Circular Letter on RWA for Credit Risk	-	145.620	135.310	75.182	189.333	
24	Performing securities that are unencumbered, not in default, and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities	-	-	-	-	-	
25	Assets with interdependent liabilities	-	-	-	-	-	
26	Other assets:	211.459	467.830	46.525	426.111	1.151.925	
27	Physical traded commodities, including gold	-				-	
28	Cash, securities, and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)		0			-	
29	NSFR derivative assets		1.063			1.063	
30	NSFR derivative liabilities before being deducted with variation margin		4.170			4.170	
31	All other assets not included in the above categories	211.459	467.830	46.525	420.877	1.146.692	
32	Off-balance sheet accounts		5.284.410			63.917	
33	Total RSF					11.050.362	
34	Net Stable Funding Ratio (%)					111,71%	

	December 2024					Ref. No. from NSFR working paper
	Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	
	Non Maturity¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		
	-	816.929	339.527	646.619	998.530	3.1.4.1
	-	-	-	-	-	3.1.7.2
	-	347.750	127.530	76.855	287.596	3.1.7.1
	-	-	-	-	-	3,2
	-	-	-	-	-	4
	215.780	603.121	162.283	444.725	1.425.908	5
	-				-	5,1
				0	-	5,2
				3.163	3.163	5,3
				12.022	12.022	5,4
	215.780	592.349	157.870	444.725	1.410.723	5.5 s.d. 5.12
				11.099.366	68.341	12
					11.963.825	13
					114,18%	14

B. Analisis Perkembangan NSFR / NSFR Development Analysis

Analisis Secara Individu / Individual Analysis

Berdasarkan POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi Bank Umum serta perubahannya pada POJK No. 20/2024, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:
Referring to POJK No. 50/POJK.03/2017 concerning Net Stable Funding Ratio Requirements for Commercial Banks and its amendments to POJK No. 20/2024, we hereby convey the following:

- Hasil perhitungan NSFR Bank posisi bulan Desember 2024 adalah sebesar 114,18% dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) masing-masing sebesar Rp13,7 triliun dan Rp12,0 triliun.
The calculation result of the Bank's NSFR position in December 2024 was 114.18% with the amount of available stable funding (ASF) and required stable funding (RSF) of Rp13.7 trillion and Rp12.0 trillion, respectively.
- Rasio NSFR Bank mengalami kenaikan sebesar 2,47 *percentage point* dari posisi Desember 2023. Peningkatan tersebut dikontribusi oleh peningkatan ASF sebesar Rp1,3 triliun, sedangkan RSF naik hanya sebesar Rp913 miliar. Untuk menjaga NSFR, Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan pendanaan yang stabil seperti simpanan dari nasabah perorangan dan simpanan operasional. Selain itu, Bank memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang dapat mengurangi risiko likuiditas.
The Bank's NSFR ratio increased by 2.47 percentage points from its position in December 2023. The increase was contributed by an increase in ASF of Rp1.3 trillion, while RSF increased by only Rp913 billion. To maintain the NSFR, the Bank is committed to continue increasing stable funding such as deposits from individual customers and operational deposits. In addition, the Bank has long-term loan facilities that can reduce liquidity risk.
- Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung.
The Bank does not have any liabilities that have a dependent relationship with certain assets, nor do any assets have a pair of interdependent liabilities.
- Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa Bank memiliki pendanaan stabil yang cukup memadai untuk mendanai aktivitas Bank dalam rangka mengelola dan mengurangi risiko likuiditas (kesulitan pendanaan) jangka panjang.
Thus, it can be conveyed that the Bank has stable funding that is sufficient to fund the Bank's activities in order to manage and reduce long-term liquidity risk (funding difficulties).

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (ENC)

Liquidity Risk - Encumbered Assets (ENC)

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

	a	b	c	d
	Aset Terikat Encumbered Assets	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas Assets that are held or pledged with the central bank but have not yet been used to generate liquidity	Aset Tidak Terikat Unencumbered Asset	Total Total
Kas Cash	-	-	71.456	71.456
Penempatan pada BI Placement to BI	-	1.401.833	-	1.401.833
Surat berharga pemerintah Government Bonds	675.758	-	5.873.347	6.549.105

Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis

- Per 31 Desember 2024, Bank memiliki aset terikat (*encumbered*) yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres sebesar Rp675,8 miliar
As of December 31, 2024, the Bank has encumbered assets limited for liquidity needs, legally and contractually by the Bank during stress conditions of Rp675.8 billion
- Mengacu pada POJK *Liquidity Coverage Ratio* Bagi Bank Umum, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas, yaitu penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp1.401,8 miliar.
Referring to the POJK *Liquidity Coverage Ratio* for Commercial Banks, the Bank owned assets that are placed or agreed upon with Bank Indonesia but have not been used to generate liquidity, namely placement with Bank Indonesia amounted to Rp1.401,8 billion.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* bagi Bank Umum.
Unencumbered assets are assets that meet the requirements of HQLA as stipulated in the POJK *Liquidity Coverage Ratio* for Commercial Banks.

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUALITATIF TERKAIT RISIKO PASAR SECARA UMUM (MRA)

Tujuan Strategis Bank dalam Melakukan Kegiatan *Trading*

Aktivitas Treasury dapat diklasifikasikan ke dalam kegiatan *trading* dan penjualan produk *treasury* serta pendanaan dan *gapping*. Lini bisnis *trading* bertujuan mengambil keuntungan jangka pendek atau menghentikan kerugian melalui pengelolaan dinamis atas *proprietary trading* dan posisi investasi dalam batas yang telah disetujui.

Dalam anggaran bisnis tahunan dan proses pengelolaan risiko pasar, Unit Pengambil Risiko mengajukan strategi *trading* yang jelas kepada Direksi. Strategi *trading* merupakan acuan yang diperlukan dalam proses perencanaan anggaran tahunan dan penerapan limit risiko pasar.

Proses yang Diterapkan untuk Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko Pasar Bank, Termasuk Kebijakan untuk Risiko Lindung Nilai dan Strategi atau Proses untuk Memantau Efektivitas Lindung Nilai yang Berkelanjutan

Identifikasi serta pengukuran risiko pasar untuk *trading book* dilakukan dengan menggunakan metode serta *tools* yang disetujui oleh Manajemen antara lain volume dan komposisi portofolio, potensi keuntungan/kerugian dari aset *trading*, serta sensitivitas risiko meliputi Posisi Devisa Neto, Delta, Vega, dan PVBP. Unit Treasury sebagai lini pertahanan pertama bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran serta pemantauan atas eksposur risiko dari aktivitas *trading*, dan unit *market risk* manajemen sebagai unit yang independen (lini pertahanan kedua) memberikan usulan kepada Manajemen atas metodologi yang dipergunakan, kaji ulang serta melakukan pemantauan secara berkala atas eksposur risiko yang diambil oleh unit Treasury.

Agar memenuhi syarat *trading book*, instrumen keuangan harus bebas dari keterbatasan pada daya jual atau dapat sepenuhnya dilindung nilai. Jika terdapat kekurangan likuiditas pasar dan kekurangan instrumen lindung nilai yang tepat untuk mentransfer atau untuk mengurangi risiko dari eksposur *trading book*, eksposur diperlakukan sebagai eksposur tidak likuid yang profil risiko dan laba ruginya harus dilaporkan secara teratur kepada Direksi.

DISCLOSURE OF QUALITATIVE INFORMATION RELATED TO GENERAL MARKET RISK (MRA)

The Bank's Strategic Objectives in Carrying Out Trading Activities

Treasury activities can be classified into trading and sales of treasury products as well as funding and gapping. The trading business line aims to take short-term profits or stop losses through dynamic management of proprietary trading and investment positions within agreed limits.

In the annual business budget and market risk management process, the Risk-Taking Unit proposes a clear trading strategy to the Board of Directors. The trading strategy is a necessary reference in the annual budget planning process and the application of market risk limits.

Processes Applied to Identify, Measure, Monitor, and Control the Bank's Market Risk, Including Policies for Hedging Risk and Strategies or Processes for Monitoring the Ongoing Effectiveness of Hedging

Identification and measurement of market risk for the trading book is carried out using methods and tools approved by the Management, including portfolio volume and composition, potential profit/loss from trading assets, as well as risk sensitivity including Net Open Position, Delta, Vega, and PVBP. The Treasury unit as the first line of defense is responsible for identifying, measuring and monitoring risk exposure from trading activities, and the market risk management unit as an independent unit (second line of defense) provides proposals to the Management regarding the methodology used, reviews and periodically monitors the risk exposure taken by the Treasury unit.

To qualify for a trading book, financial instruments must be free from marketability limitations or can be fully hedged. If there is a lack of market liquidity and a lack of appropriate hedging instruments to transfer or reduce the risk of a trading book exposure, the exposure is treated as an illiquid exposure whose risk profile and profit or loss must be reported regularly to the Board of Directors.

Unit Pengambil Risiko memiliki otonomi untuk memasuki dan mengelola posisi dengan memanfaatkan strategi yang disepakati, dalam batasan limit risiko pasar yang disetujui. Unit Manajemen Risiko memantau eksposur Unit Pengambil Risiko terhadap limit yang disetujui untuk memastikan transaksi telah sejalan terhadap keputusan yang telah disetujui serta menerapkan proses eskalasi yang tepat dan memantau kepatuhan terhadap limit.

Kebijakan untuk Menentukan Kondisi apabila terdapat Instrumen Ditempatkan pada *Trading Book* atau *Banking Book* Bertentangan dengan Asumsi Umum, Pasar, dan Nilai Wajar Bruto atas Kondisi Dimaksud

Definisi *trading book* mengacu pada Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS 9) dan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) tentang Instrumen Keuangan, dimana instrumen keuangan pada kategori FVTPL dianggap sebagai instrumen yang diperdagangkan. Untuk tujuan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan prinsip klasifikasi yang sama untuk penentuan instrumen *trading book*.

Pengecualian terhadap klasifikasi *trading book* diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, antara lain untuk instrumen yang akan digunakan untuk lindung nilai posisi *banking book* dan didefinisikan dalam *hedge accounting* serta instrumen keuangan yang memiliki keterbatasan dalam hal likuidasi dan valuasi harian.

Kebijakan untuk Menentukan Kondisi dimana Instrumen Telah Dipindahkan dari Satu *Regulatory Book* ke *Regulatory Book* Lain Sejak Periode Pelaporan Terakhir, termasuk Nilai Wajar Bruto dari Kondisi Tersebut dan Alasan Pemindahan Tersebut

Apabila Bank menilai perlu adanya deviasi atas penentuan suatu instrumen yang memenuhi prinsip klasifikasi *trading book* namun hendak dibukukan ke dalam *banking book*, Bank harus mengajukan permintaan kepada OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian pula untuk suatu kondisi tertentu dimana Bank melakukan pemindahan ulang instrumen antara *banking book* dan *trading book* maka proses tersebut harus disetujui oleh Direksi dan OJK sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada posisi pelaporan Desember 2024, tidak terdapat deviasi dan reklasifikasi posisi yang membutuhkan persetujuan.

The Risk-Taking Unit has the autonomy to enter and manage positions using agreed strategies, within agreed market risk limits. The Risk Management Unit monitors the Risk-Taking Unit's exposure to the agreed limits to ensure transactions are in line with the agreed decisions and implements appropriate escalation processes and monitors compliance with limits.

Policy for Determining Conditions if an Instrument is Placed in the Trading Book or Banking Book Contrary to General Assumptions, Market, and Gross Fair Value of the Conditions Intended

The definition of trading book refers to the International Financial Reporting Standards (IFRS 9) and the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) Guidelines on Financial Instruments, where financial instruments in the FVTPL category are considered as traded instruments. For the purpose of calculating Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk, the Bank uses the same classification principle for determining trading book instruments.

Exceptions to the trading book classification are regulated in the Market Risk Management Policy, including for instruments that will be used to hedge banking book positions and are defined in hedge accounting as well as financial instruments that have limitations in terms of daily liquidation and valuation.

Policy for Determining the Conditions if an Instrument Has Been Transferred from One Regulatory Book to Another Regulatory Book Since the Last Reporting Period, including the Gross Fair Value of Such Conditions and the Reasons for the Transfer

If the Bank considers that there is a need to be a deviation from the determination of an instrument that meets the principles of trading book classification but is to be recorded in the banking book, the Bank must submit a request to the OJK in accordance with applicable regulations. Likewise, for certain conditions where the Bank re-transfers instruments between the banking book and trading book, the process must be approved by the Board of Directors and the OJK in accordance with applicable regulations.

In the December 2024 reporting position, there were no deviations or reclassifications of positions that required approval.

Struktur dan Organisasi Fungsi Manajemen Risiko Pasar, termasuk Uraian tentang Struktur Tata Kelola Risiko Pasar yang Dibentuk untuk Mengimplementasikan Strategi dan Proses Bank

Dewan Komisaris adalah otoritas tertinggi pengelolaan risiko pasar dan memiliki tanggung jawab utama. Dewan Komisaris menetapkan strategi manajemen risiko pasar dan budaya manajemen risiko pasar antara lain melalui pemberian persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan produk & aktivitas baru, menetapkan limit dan alokasinya, serta mengawasi profil risiko pasar.

Komite Pemantau Risiko (RMoC) bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bekerja sama dengan Komite Manajemen Risiko dan pihak lainnya jika diperlukan untuk mengkaji dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan risiko pasar Bank, dan melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Grup Manajemen Risiko dalam pelaksanaan kebijakan risiko pasar Bank guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan budaya risiko pasar yang dikembangkan oleh Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat yang ditunjuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan memberikan panduan tentang mekanisme pengelolaan risiko pasar. Semua unit Bank yang akan terlibat dalam kegiatan risiko pasar harus menerima otorisasi dari Direksi atau pejabat yang ditunjuk. Direksi membentuk Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan aset dan kewajiban. Selain itu, terdapat Komite Manajemen Risiko (RMC) yang bertugas memastikan pengelolaan yang tepat dari risiko pasar dan modal, profil risiko pasar Bank yang dapat diterima, dan integritas dari proses tata kelola risiko pasar.

Kebijakan, prosedur, serta limit risiko senantiasa ditetapkan sejalan dengan perkembangan ketentuan Regulator maupun dinamika perubahan lingkungan bisnis. Bank juga melakukan perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) yang memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.

Limit adalah alat manajemen risiko yang penting untuk memastikan eksposur berada dalam *risk appetite* Bank. Pada prinsipnya, limit ditinjau setiap tahun. Namun Kepala Grup Manajemen Risiko dapat mengusulkan peninjauan *ad-hoc* bila terdapat situasi khusus atau ada perubahan yang signifikan dalam strategi bisnis.

Structure and Organization of the Market Risk Management Function, including a Description of the Market Risk Governance Structure Established to Implement the Bank's Strategy and Processes

The Board of Commissioners is the highest authority in market risk management and has primary responsibility. The Board of Commissioners establishes market risk management strategies and market risk management culture, including by approving the Market Risk Management Policy and new products & activities, determining limits and allocations, and monitoring the market risk profile.

The Risk Monitoring Committee (RMoC) is responsible to the Board of Commissioners and works together with the Risk Management Committee and other parties if necessary to review and evaluate the implementation of the Bank's market risk policy, and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Group in implementing the Bank's market risk policy in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Based on the market risk culture developed by the Board of Commissioners, the Board of Directors or appointed officials supervise the implementation of policies and provide guidance on market risk management mechanisms. All Bank units that will be involved in market risk activities must receive authorization from the Board of Directors or appointed officials. The Board of Directors forms the Asset and Liability Committee (ALCO) which is responsible for supervising and making decisions to achieve the objectives of assets and liabilities management. In addition, there is a Risk Management Committee (RMC) which is tasked with ensuring proper management of market and capital risks, the Bank's acceptable market risk profile, and the integrity of the market risk governance process.

Risk policies, procedures and limits are always set in line with the development of regulatory provisions and the dynamics of changes in the business environment. The Bank also formulates the level of risk to be taken (*risk appetite*) that is adequate and in line with the Bank's overall strategic and business objectives.

Limits are an important risk management tool to ensure exposure is within the Bank's risk appetite. In principle, limits are reviewed every year. However, the Risk Management Group Head may propose an *ad-hoc* review if there are special situations or there are significant changes in business strategy.

Ruang Lingkup dan Sifat Pelaporan Risiko dan/atau Sistem Pengukuran

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Risiko yang termasuk dalam cakupan Risiko Pasar yang relevan bagi Bank adalah:

1. Risiko gagal bayar, risiko suku bunga, risiko *credit spread*, dan risiko nilai tukar, untuk instrumen *Trading Book*; dan
2. Risiko nilai tukar untuk instrumen *Banking Book*.

Tujuan utama manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aktiva dan permodalan Bank.

Bank menggunakan metodologi pengukuran risiko pasar yang tepat dan konsisten sesuai dengan karakteristik bisnis dan risiko, serta dengan mematuhi ketentuan regulator yang berlaku. Metodologi ini harus mampu mengukur dampak dari risiko pasar utama. Hasil pengukuran risiko harus dimasukkan ke dalam pengelolaan risiko pasar sehari-hari dan menjadi dasar perencanaan, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar.

Pemantauan dan pengendalian terhadap kepatuhan limit yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan ALCO telah dilakukan secara berkala dan tindak lanjut apabila terjadi pelampauan dilaporkan secara berkala kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana diatur dalam kebijakan internal Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Begitu juga dengan dokumentasi atas pelampauan, pengecualian, termasuk persetujuan atas tindakan koreksi dan tanggal penyelesaian telah didokumentasikan dengan baik.

Scope and Nature of Risk Reporting and/or Measurement Systems

Market Risk is the risk on balance sheet positions and administrative accounts including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

The risks included in the scope of Market Risk relevant to the Bank are:

1. Default risk, interest rate risk, credit spread risk, and exchange rate risk, for Trading Book instruments; and
2. Exchange rate risk for Banking Book instruments.

The main objective of market risk management is to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on the Bank's assets and capital.

The Bank uses an appropriate and consistent market risk measurement methodology in accordance with business and risk characteristics, and in compliance with applicable regulatory provisions. This methodology must be able to measure the impact of key market risks. The results of risk measurement must be incorporated into daily market risk management and become the basis for planning, monitoring, and controlling market risk.

Monitoring and control of compliance with limits set by the Board of Commissioners and ALCO have been carried out periodically and follow-up actions in the event of an excess are reported periodically to the relevant parties as stipulated in the Bank's internal policies and applicable regulatory provisions. Likewise, documentation of excesses, exceptions, including approval of corrective actions and completion dates have been properly documented.

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

Disclosure of RWA for Market Risk Using the Standardized Approach (MR1)

Bank secara Individu / Individual Bank

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

Risiko Risk	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Standardized Approach Capital Charge on Reporting Date	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Standardized Approach Capital Charge on Previous Year *
Risiko GIRR General Interest Rate Risk	22.448,06	24.786,18
Risiko CSR non-sekuritisasi CSR Non-securitization risk	10.628,30	15.846,45
Risiko CSR sekuritisasi: nonCTP CSR securitization risk: non-CTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi: CTP CSR securitization risk: CTP	-	-
Risiko Ekuitas Equity Risk	-	-
Risiko Komoditas Commodity Risk	-	-
Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	3.295,08	15.653,16
DRC - nonsekuritisasi DRC-non-securitization	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP DRC-securitization: non-CTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP DRC-securitization: CTP	-	-
RRAO Residual Risk Add-on	-	-
Total	36.371,44	56.285,79

* Uji coba pelaporan perhitungan ATMR untuk risiko pasar posisi akhir bulan Desember 2023
Reporting trial of RWA calculation for market risk at the end of December 2023

Bank secara konsolidasi dengan entitas anak / The Bank consolidated with subsidiaries

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

Risiko Risk	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Standardized Approach Capital Charge on Reporting Date	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Standardized Approach Capital Charge on Previous Year *
Risiko GIRR General Interest Rate Risk	NA	NA
Risiko CSR non-sekuritisasi CSR Non-securitization risk	NA	NA
Risiko CSR sekuritisasi: nonCTP CSR securitization risk: non-CTP	NA	NA
Risiko CSR sekuritisasi: CTP CSR securitization risk: CTP	NA	NA
Risiko Ekuitas Equity Risk	NA	NA
Risiko Komoditas Commodity Risk	NA	NA
Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	NA	NA
DRC - nonsekuritisasi DRC-non-securitization	NA	NA
DRC - sekuritisasi nonCTP DRC-securitization: non-CTP	NA	NA
DRC - sekuritisasi CTP DRC-securitization: CTP	NA	NA
RRAO Residual Risk Add-on	NA	NA
Total	-	-

Pengungkapan tambahan / Additional disclosure

Pada periode pelaporan ini tidak terdapat perubahan yang signifikan ataupun perpindahan antar *regulatory book*.
In this reporting period there were no significant changes or transfers between regulatory books.

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUALITATIF TERKAIT *CREDIT VALUATION ADJUSTMENT* (CVA)

Risiko *Credit Valuation Adjustment* (CVA) merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai CVA sebagai akibat dari perubahan *credit spread* pihak lawan dan faktor risiko pasar yang mempengaruhi harga transaksi derivatif dan *Securities Financing Transaction* (SFT).

Proses yang Dilaksanakan untuk Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko CVA, Termasuk Kebijakan Terkait Lindung Nilai Risiko CVA dan Proses untuk Memantau Efektivitas Lindung Nilai tersebut secara Berkelanjutan

Identifikasi serta pengukuran risiko CVA dilakukan dengan menggunakan metode serta *tools* yang telah diatur dalam kebijakan internal Bank, sesuai dengan *regulatory CVA* yang merupakan bagian dari ATMR untuk Risiko Pasar. Perhitungan risiko CVA mencakup transaksi sebagai berikut:

1. Seluruh transaksi derivatif; dan
2. Transaksi SFT (termasuk *repo* dan *reverse repo*) yang dinilai secara wajar (FVTPL) oleh Bank untuk tujuan akuntansi.

Dalam periode pelaporan, Bank tidak melakukan lindung nilai untuk risiko CVA serta tidak memiliki transaksi SFT yang dikategorikan sebagai FVTPL.

Atas seluruh transaksi derivatif, Bank melakukan pengukuran dan pemantauan volume dan komposisi portfolio, potensi keuntungan/kerugian yang timbul, serta sensitivitas risiko meliputi Posisi Devisa Neto, Delta, Vega dan PVBP sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko pasar atas portfolio *trading book*.

Metode yang dipergunakan dalam menentukan besaran CVA

Bank menggunakan pendekatan CVA dasar yang disederhanakan (*Basic Approach CVA – reduced version*, atau BA-CVA). Pendekatan dimaksud tidak mengakui adanya lindung nilai dan dinilai masih sejalan dengan strategi pengelolaan risiko pasar secara keseluruhan.

Perhitungan beban modal untuk risiko CVA dengan pendekatan dasar yang disederhanakan dihitung dan dijumlahkan untuk seluruh pihak lawan yang masuk dalam cakupan perhitungan CVA.

DISCLOSURE OF QUALITATIVE INFORMATION RELATED TO CREDIT VALUATION ADJUSTMENT (CVA)

Credit Valuation Adjustment (CVA) risk is the risk of loss arising from changes in the CVA value as a result of changes in the counterparty's credit spread and market risk factors that affect the price of derivative transactions and Securities Financing Transactions (SFT).

Processes Implemented to Identify, Measure, Monitor, and Control CVA Risk, Including Policies Relating to Hedging of CVA Risk and Processes to Monitor the Effectiveness of Hedging on an Ongoing Basis

Identification and measurement of CVA risk is carried out using methods and tools that have been regulated in the Bank's internal policies, in accordance with regulatory CVA as part of RWA for market risk. CVA risk calculation includes the following transactions:

1. All derivative transactions; and
2. SFT transactions (including repos and reverse repos) which are valued at fair value (FVTPL) by the Bank for accounting purposes.

In the reporting period, the Bank did not hedge CVA risk and did not have any SFT transactions categorized as FVTPL.

For all derivative transactions, the Bank measures and monitors the volume and composition of the portfolio, potential profits/losses that arise, as well as risk sensitivity including Net Open Position, Delta, Vega and PVBP as part of the market risk management process for the trading book portfolio.

The method used to determine the amount of CVA

The Bank uses a basic approach CVA – reduced version (BA-CVA). This approach does not recognize hedging and is considered to be in line with the overall market risk management strategies.

The calculation of capital charges for CVA risk using the basic approach is calculated and summed for all counterparties included in the scope of the CVA calculation.

Pengungkapan BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)

Disclosure of BA-CVA Reduced Version (CVA1)

1. Bank secara Individu / Individual Bank

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

	Komponen Component	ATMR BA-CVA BA-CVA RWA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA Aggregation of systematic components of CVA risk	2.077,69	-
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA Aggregation of idiosyncratic components of CVA risk	739,99	-
Total	-	9.917,50

2. Bank secara konsolidasi dengan entitas anak / Consolidated with subsidiaries

Dalam jutaan Rupiah
in millions Rupiah

	Komponen Component	ATMR BA-CVA BA-CVA RWA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA Aggregation of systematic components of CVA risk	NA	-
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA Aggregation of idiosyncratic components of CVA risk	NA	-
Total	-	NA

3. Pengungkapan tambahan / Additional disclosure

Untuk menjaga eksposur portofolio dan pergerakan pasar yang signifikan dan ketidakpastian, Bank, jika diperlukan, dapat melakukan lindung nilai dari produk-produk yang masuk dalam perhitungan CVA dengan melakukan perlindungan parsial.

To maintain portfolio exposure from significant market movements and uncertainties, the Bank, if necessary, can hedge products included in the CVA calculation by implementing partial hedge

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO PASAR

Tujuan Strategis Bank dalam Melakukan Kegiatan *Trading*

Aktivitas *Treasury* dapat diklasifikasikan ke dalam kegiatan *trading* dan penjualan produk *treasury* serta pendanaan dan *gapping*. Lini bisnis *trading* bertujuan mengambil keuntungan jangka pendek atau menghentikan kerugian melalui pengelolaan dinamis atas *proprietary trading* dan posisi investasi dalam batas yang telah disetujui.

Dalam anggaran bisnis tahunan dan proses pengelolaan risiko pasar, Unit Pengambil Risiko mengajukan strategi *trading* yang jelas kepada Direksi. Strategi *trading* merupakan acuan yang diperlukan dalam proses perencanaan anggaran tahunan dan penerapan limit risiko pasar.

Proses yang Diterapkan untuk Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko Pasar Bank, Termasuk Kebijakan untuk Risiko Lindung Nilai dan Strategi atau Proses untuk Memantau Efektivitas Lindung Nilai yang Berkelanjutan

Identifikasi serta pengukuran risiko pasar untuk *trading book* dilakukan dengan menggunakan metode serta *tools* yang disetujui oleh Manajemen antara lain volume dan komposisi portofolio, potensi keuntungan /kerugian dari aset *trading*, serta sensitivitas risiko meliputi Posisi Devisa Neto, Delta, Vega dan PVBP. Unit *Treasury* sebagai lini pertahanan pertama bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran serta pemantauan atas eksposur risiko dari aktivitas *trading*, dan unit *market risk* manajemen sebagai unit yang independen (lini pertahanan kedua) memberikan usulan kepada Manajemen atas metodologi yang dipergunakan, kaji ulang serta melakukan pemantauan secara berkala atas eksposur risiko yang diambil oleh unit *Treasury*.

Agar memenuhi syarat *trading book*, instrumen keuangan harus bebas dari keterbatasan pada daya jual atau dapat sepenuhnya dilindung nilai. Jika terdapat kekurangan likuiditas pasar dan kekurangan instrumen lindung nilai yang tepat untuk mentransfer atau untuk mengurangi risiko dari eksposur *trading book*, eksposur diperlakukan sebagai eksposur tidak likuid yang profil risiko dan laba ruginya harus dilaporkan secara teratur kepada Direksi.

REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT FOR MARKET RISK

The Bank's Strategic Objectives in Carrying Out Trading Activities

Treasury activities can be classified into trading and sales of treasury products as well as funding and gapping. The trading business line aims to take short-term profits or stop losses through dynamic management of proprietary trading and investment positions within agreed limits.

In the annual business budget and market risk management process, the Risk-Taking Unit proposes a clear trading strategy to the Board of Directors. The trading strategy is a necessary reference in the annual budget planning process and the application of market risk limits.

Processes Applied to Identify, Measure, Monitor, and Control the Bank's Market Risk, Including Policies for Hedging Risk and Strategies or Processes for Monitoring the Ongoing Effectiveness of Hedging

Identification and measurement of market risk for the trading book is carried out using methods and tools approved by the Management, including portfolio volume and composition, potential profit/loss from trading assets, as well as risk sensitivity including Net Open Position, Delta, Vega and PVBP. The Treasury unit as the first line of defense is responsible for identifying, measuring and monitoring risk exposure from trading activities, and the market risk management unit as an independent unit (second line of defense) provides proposals to the Management regarding the methodology used, reviews and periodically monitors the risk exposure taken by the Treasury unit.

To qualify for a trading book, financial instruments must be free from marketability limitations or can be fully hedged. If there is a lack of market liquidity and a lack of appropriate hedging instruments to transfer or reduce the risk of a trading book exposure, the exposure is treated as an illiquid exposure whose risk profile and profit or loss must be reported regularly to the Board of Directors.

Unit Pengambil Risiko memiliki otonomi untuk memasuki dan mengelola posisi dengan memanfaatkan strategi yang disepakati, dalam batasan limit risiko pasar yang disetujui. Unit Manajemen Risiko memantau eksposur Unit Pengambil Risiko terhadap limit yang disetujui untuk memastikan transaksi telah sejalan terhadap keputusan yang telah disetujui serta menerapkan proses eskalasi yang tepat dan memantau kepatuhan terhadap limit.

Kebijakan untuk Menentukan Kondisi apabila terdapat Instrumen Ditempatkan pada *Trading Book* atau *Banking Book* Bertentangan dengan Asumsi Umum, Pasar, dan Nilai Wajar Bruto atas Kondisi Dimaksud

Definisi *trading book* mengacu pada Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS 9) dan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) tentang Instrumen Keuangan, dimana instrumen keuangan pada kategori FVTPL dianggap sebagai instrumen yang diperdagangkan. Untuk tujuan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan prinsip klasifikasi yang sama untuk penentuan instrumen *trading book*.

Pengecualian terhadap klasifikasi *trading book* diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, antara lain untuk instrumen yang akan digunakan untuk lindung nilai posisi *banking book* dan didefinisikan dalam *hedge accounting* serta instrumen keuangan yang memiliki keterbatasan dalam hal likuidasi dan valuasi harian.

Kebijakan untuk Menentukan Kondisi dimana Instrumen Telah Dipindahkan dari Satu *Regulatory Book* ke *Regulatory Book* Lain Sejak Periode Pelaporan Terakhir, termasuk Nilai Wajar Bruto dari Kondisi Tersebut dan Alasan Pemindahan Tersebut

Apabila Bank menilai perlu adanya deviasi atas penentuan suatu instrumen yang memenuhi prinsip klasifikasi *trading book* namun hendak dibukukan ke dalam *banking book*, Bank harus mengajukan permintaan kepada OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian pula untuk suatu kondisi tertentu dimana Bank melakukan pemindahan ulang instrumen antara *banking book* dan *trading book* maka proses tersebut harus disetujui oleh Direksi dan OJK sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada posisi pelaporan Desember 2024, tidak terdapat deviasi dan reklasifikasi posisi yang membutuhkan persetujuan.

The Risk-Taking Unit has the autonomy to enter and manage positions using agreed strategies, within agreed market risk limits. The Risk Management Unit monitors the Risk-Taking Unit's exposure to the agreed limits to ensure transactions are in line with the agreed decisions and implements appropriate escalation processes and monitors compliance with limits.

Policy for Determining Conditions if an Instrument is Placed in the Trading Book or Banking Book Contrary to General Assumptions, Market, and Gross Fair Value of the Conditions Intended

The definition of a trading book refers to the International Financial Reporting Standards (IFRS 9) and the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) Guidelines on Financial Instruments, where financial instruments in the FVTPL category are considered as traded instruments. For the purpose of calculating Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk, the Bank uses the same classification principles for determining trading book instruments.

Exceptions to the trading book classification are regulated in the Market Risk Management Policy, including for instruments that will be used to hedge banking book positions and are defined in hedge accounting as well as financial instruments that have limitations in terms of daily liquidation and valuation.

Policy for Determining the Conditions if an Instrument Has Been Transferred from One Regulatory Book to Another Regulatory Book Since the Last Reporting Period, including the Gross Fair Value of Such Conditions and the Reasons for the Transfer

If the Bank considers that there is a need to be a deviation from the determination of an instrument that meets the principles of trading book classification but is to be recorded in the banking book, the Bank must submit a request to the OJK in accordance with applicable regulations. Likewise, for certain conditions where the Bank re-transfers instruments between the banking book and trading book, the process must be approved by the Board of Directors and the OJK in accordance with applicable regulations.

In the December 2024 reporting position, there were no deviations or reclassifications of positions that required approval.

Struktur dan Organisasi Fungsi Manajemen Risiko Pasar, Termasuk Uraian tentang Struktur Tata Kelola Risiko Pasar yang Dibentuk untuk Mengimplementasikan Strategi dan Proses Bank

Dewan Komisaris adalah otoritas tertinggi pengelolaan risiko pasar dan memiliki tanggung jawab utama. Dewan Komisaris menetapkan strategi manajemen risiko pasar dan budaya manajemen risiko pasar antara lain melalui pemberian persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan produk & aktivitas baru, menetapkan limit dan alokasinya, serta mengawasi profil risiko pasar.

Komite Pemantau Risiko (RMoC) bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bekerja sama dengan Komite Manajemen Risiko dan pihak lainnya jika diperlukan untuk mengkaji dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan risiko pasar Bank, dan melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Grup Manajemen Risiko dalam pelaksanaan kebijakan risiko pasar Bank guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan budaya risiko pasar yang dikembangkan oleh Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat yang ditunjuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan memberikan panduan tentang mekanisme pengelolaan risiko pasar. Semua unit Bank yang akan terlibat dalam kegiatan risiko pasar harus menerima otorisasi dari Direksi atau pejabat yang ditunjuk. Direksi membentuk Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan aset dan kewajiban. Selain itu, terdapat Komite Manajemen Risiko (RMC) yang bertugas memastikan pengelolaan yang tepat dari risiko pasar dan modal, profil risiko pasar Bank yang dapat diterima, dan integritas dari proses tata kelola risiko pasar.

Kebijakan, prosedur, serta limit risiko senantiasa ditetapkan sejalan dengan perkembangan ketentuan Regulator maupun dinamika perubahan lingkungan bisnis. Bank juga melakukan perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) yang memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.

Limit adalah alat manajemen risiko yang penting untuk memastikan eksposur berada dalam *risk appetite* Bank. Pada prinsipnya, limit ditinjau setiap tahun. Namun Kepala Grup Manajemen Risiko dapat mengusulkan peninjauan *ad-hoc* bila terdapat situasi khusus atau ada perubahan yang signifikan dalam strategi bisnis.

Structure and Organization of the Market Risk Management Function, including a Description of the Market Risk Governance Structure Established to Implement the Bank's Strategy and Processes

The Board of Commissioners is the highest authority in market risk management and has primary responsibility. The Board of Commissioners establishes the market risk management strategy and market risk management culture, including by approving the Market Risk Management Policy and new products & activities, determining limits and allocations, and monitoring the market risk profile.

The Risk Monitoring Committee (RMoC) is responsible to the Board of Commissioners and works together with the Risk Management Committee and other parties if necessary to review and evaluate the implementation of the Bank's market risk policy, and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Group in implementing the Bank's market risk policy in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Based on the market risk culture developed by the Board of Commissioners, the Board of Directors or appointed officials supervise the implementation of policies and provide guidance on market risk management mechanisms. All Bank units that will be involved in market risk activities must receive authorization from the Board of Directors or appointed officials. The Board of Directors forms the Asset and Liability Committee (ALCO) which is responsible for supervising and making decisions to achieve the objectives of assets and liabilities management. In addition, there is a Risk Management Committee (RMC) which is tasked with ensuring appropriate management of market and capital risks, the Bank's acceptable market risk profile, and the integrity of the market risk governance process.

Risk policies, procedures and limits are always set in line with the developments of regulatory provisions and the dynamics of changes in the business environment. The Bank also formulates the level of risk to be taken (*risk appetite*) that is adequate and in line with the Bank's overall strategic and business objectives.

Limits are an important risk management tool to ensure exposure is within the Bank's risk appetite. In principle, limits are reviewed every year. However, the Risk Management Group Head may propose an *ad-hoc* review if there are special situations or there are significant changes in business strategy.

Ruang Lingkup dan Sifat Pelaporan Risiko dan/atau Sistem Pengukuran

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Risiko yang termasuk dalam cakupan Risiko Pasar yang relevan bagi Bank adalah:

1. Risiko gagal bayar, risiko suku bunga, risiko *credit spread*, dan risiko nilai tukar, untuk instrumen *Trading Book*; dan
2. Risiko nilai tukar untuk instrumen *Banking Book*.

Tujuan utama manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aktiva dan permodalan Bank.

Bank menggunakan metodologi pengukuran risiko pasar yang tepat dan konsisten sesuai dengan karakteristik bisnis dan risiko, serta dengan mematuhi ketentuan regulator yang berlaku. Metodologi ini harus mampu mengukur dampak dari risiko pasar utama. Hasil pengukuran risiko harus dimasukkan ke dalam pengelolaan risiko pasar sehari-hari dan menjadi dasar perencanaan, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar.

Pemantauan dan pengendalian terhadap kepatuhan limit yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan ALCO telah dilakukan secara berkala dan tindak lanjut apabila terjadi pelampauan dilaporkan secara berkala kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana diatur dalam kebijakan internal Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Begitu juga dengan dokumentasi atas pelampauan, pengecualian, termasuk persetujuan atas tindakan koreksi dan tanggal penyelesaian telah didokumentasikan dengan baik.

Scope and Nature of Risk Reporting and/or Measurement Systems

Market Risk is the risk on balance sheet positions and administrative accounts including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

The risks included in the scope of Market Risk relevant to the Bank are:

1. Default risk, interest rate risk, credit spread risk, and exchange rate risk, for Trading Book instruments; and
2. Exchange rate risk for Banking Book instruments.

The main objective of market risk management is to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on the Bank's assets and capital.

The Bank uses an appropriate and consistent market risk measurement methodology in accordance with business and risk characteristics, and in compliance with applicable regulatory provisions. This methodology must be able to measure the impact of key market risks. The results of risk measurements must be incorporated in daily market risk management and become the basis for planning, monitoring, and controlling market risk.

Monitoring and control of compliance with limits set by the Board of Commissioners and ALCO have been carried out periodically and follow-up actions in the event of an excess are reported periodically to the relevant parties as stipulated in the Bank's internal policies and applicable regulatory provisions. Likewise, documentation of excesses, exceptions, including approval of corrective actions and completion dates have been properly documented.

halaman ini sengaja dikosongkan
this page intentionally left blank





05

Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Mendukung Keberlanjutan

Good Corporate
Governance to Support
Sustainability

Pendahuluan

Introduction

Kemajuan usaha yang telah diraih Bank CTBC Indonesia hingga saat ini merupakan bukti adanya upaya yang konsisten dan terus-menerus untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau "GCG"), yang didasari oleh komitmen untuk menjalankan usaha yang sehat, pada koridor yang tepat, dan patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank terus berupaya meningkatkan kualitas praktik GCG secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan dampak yang signifikan bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Kerangka kerja GCG di Bank dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG yang merupakan fondasi agar setiap kegiatan usaha berjalan sesuai peraturan perundangan yang berlaku, etika bisnis, dan *best practices*. Bank menerapkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran secara konsisten. Bank menerjemahkan dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

The business progress achieved by Bank CTBC Indonesia to date is evidence of consistent and continuous efforts to implement Good Corporate Governance (GCG), which is based on a commitment to run a healthy business, in the right corridor, and in compliance with applicable laws and regulations. The Bank continues to strive to improve the quality of GCG practices in a sustainable manner in order to be able to produce a significant impact on all shareholders and other stakeholders.

The GCG framework in the Bank is implemented based on GCG principles which are the foundation for every business activity to run in accordance with applicable laws and regulations, business ethics, and best practices. The Bank consistently applies GCG principles consisting of aspects of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. The Bank translates and implements these principles as follows:

Prinsip GCG GCG Principles	Uraian Description	Implementasi Implementation
Keterbukaan Transparency	Prinsip keterbukaan (<i>transparency</i>) mencakup keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan dan mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan. The principle of transparency includes openness in the decision-making process and openness in disclosing and providing relevant and easily accessible information to stakeholders.	Bank CTBC Indonesia menerapkan prinsip keterbukaan untuk menjaga objektivitas usahanya serta membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan demi perkembangan usaha Bank. Seluruh informasi finansial maupun non-finansial yang bersifat material tersedia secara lengkap dan mudah dipahami di dalam laporan tahunan, laporan keuangan berkala serta dokumen investor terkait lainnya. Bank juga memanfaatkan situs web resmi sebagai media alternatif dalam menerapkan prinsip Transparansi. Melalui www.ctbcbank.co.id, pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat umum lainnya dapat mengakses seluruh informasi dan dokumen terkait Bank CTBC Indonesia yang diperbaharui secara berkala. Bank CTBC Indonesia applies the principle of transparency to maintain the objectivity of its business and assist shareholders and other stakeholders in making decisions for the development of the Bank's business. All material financial and non-financial information is available in full and easy to understand in the annual report, periodic financial statements and other related investor documents. The Bank also utilizes the official website as an alternative media in implementing the principle of Transparency. Through www.ctbcbank.co.id, shareholders, stakeholders and other general public can access all information and documents related to Bank CTBC Indonesia which are updated periodically.

Prinsip GCG GCG Principles	Uraian Description	Implementasi Implementation
Akuntabilitas Accountability	Prinsip akuntabilitas (<i>accountability</i>) mencakup kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban. The principle of accountability includes clarity of function and implementation of accountability.	Aktivitas bisnis Bank CTBC Indonesia wajib dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Bank dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk itu, Bank senantiasa memastikan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban setiap Organ Perusahaan sehingga kinerja Bank dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien. Bank CTBC Indonesia's business activities must be managed properly, measurably and in accordance with the interests of the Bank while still taking into account the interests of shareholders and other stakeholders. To that end, the Bank always ensures clarity of function and implementation of accountability of each Company Organ so that the Bank's performance can run transparently, fairly, effectively, and efficiently.
Tanggung Jawab Responsibility	Prinsip tanggung jawab (<i>responsibility</i>) mencakup kesesuaian pengelolaan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik. The principle of responsibility includes management suitability with the provisions of laws and regulations and ethical values as well as standards, principles, and practices.	Bank mewujudkan prinsip tanggung jawab dalam bentuk kepatuhan atas peraturan perundang-undangan termasuk di dalamnya Anggaran Dasar dan kebijakan internal Bank. Hal ini juga diungkapkan dalam Laporan Terintegrasi Bank CTBC Indonesia. The Bank embodies the principle of responsibility in the form of compliance with laws and regulations including the Articles of Association and internal policies of the Bank. This is also expressed in the Integrated Report of Bank CTBC Indonesia.
Independensi Independency	Prinsip independensi (<i>independency</i>) mencakup keadaan yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik. The principle of independency includes a state of being managed independently and professionally and free from conflicts of interest and influence or pressure from any party that is not in accordance with the provisions of laws and regulations and ethical values as well as standards, principles, and practices.	Pelaksanaan Tata Kelola di Bank CTBC Indonesia dilaksanakan secara independen sehingga tidak ada dominasi atau preferensi tertentu dari organ Bank. Bank dikelola secara profesional berdasarkan Kode Etik sebagai pagar dalam mencegah terjadinya benturan kepentingan dan/atau penyalahgunaan kewenangan dalam pengambilan keputusan usaha. The implementation of Governance at Bank CTBC Indonesia is carried out independently so that there is no dominance or particular preference from the Bank's organs. The Bank is managed professionally based on a Code of Conduct as a safeguard to prevent conflicts of interest and/or abuse of authority in making business decisions.
Kewajaran Fairness	Prinsip kewajaran (<i>fairness</i>) mencakup kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, ketentuan peraturan perundang-undangan, dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik. The principle of fairness includes equality, balance and justice in fulfilling the rights of stakeholders arising from agreements, provisions of laws and regulations, and ethical values as well as standards, principles, and practices.	Bank CTBC Indonesia selalu menjunjung tinggi kesetaraan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sehingga tidak ada perlakuan eksklusif terhadap pihak tertentu. Prinsip kewajaran didukung oleh prinsip keterbukaan yang menjamin bahwa informasi yang diterima oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan adalah sama dan setara. Bank CTBC Indonesia always upholds equality between shareholders and other stakeholders so that there is no exclusive treatment of certain parties. The principle of fairness is supported by the principle of transparency which ensures that the information received by shareholders and stakeholders is the same and equal.

Dasar Hukum Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Legal Basis Of Good Corporate Governance Implementation

Bank berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya secara sehat dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam industri perbankan. Dalam hal implementasi GCG, Bank mengacu kepada Anggaran Dasar Bank dan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang diterbitkan oleh pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), yang di antaranya meliputi:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 17") yang berlaku sejak 14 September 2023 menggantikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum ("POJK 55") yang berlaku sejak 7 Desember 2016; dan
4. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang berlaku sejak 17 Maret 2017 menggantikan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

The Bank is committed to conducting its business activities in a healthy manner and complying with all applicable laws and regulations in the banking industry. In terms of GCG implementation, the Bank refers to its Bank's Articles of Association and complies with the regulations and laws issued by the government and the Financial Services Authority ("OJK"), which include:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 1998 concerning amendments to Law No. 7 of 1992 concerning Banking;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
3. Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks ("POJK 17") which has been in effect since 14 September 2023, amending the Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks ("POJK 55") which has been in effect since 7 December 2016; and
4. OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks which has been in effect since 17 March 2017 to amend Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP/dated 29 April 2013 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Penilaian Tata Kelola Perusahaan secara Mandiri

Corporate Governance Self Assessment

Dalam melakukan penilaian terhadap tata kelola Bank CTBC Indonesia dan untuk mengukur kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK terutama terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Umum, Bank CTBC Indonesia secara berkala melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan GCG di lingkungan Bank. Tujuan penilaian sendiri pelaksanaan GCG ini antara lain adalah untuk memantau serta mengevaluasi implementasinya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut, termasuk tindakan korektif apabila diperlukan. Pada tahun 2024, Bank CTBC Indonesia belum sepenuhnya menerapkan seluruh aturan baru yang terkandung di dalam POJK 17 sebagai landasan dalam

In assessing Bank CTBC Indonesia's governance and to measure the Bank's compliance with OJK provisions, especially regarding the implementation of good corporate governance by Commercial Banks, Bank CTBC Indonesia periodically conducts self-assessments of the implementation of GCG within the Bank. The purpose of this self-assessment of GCG implementation includes monitoring and evaluating its implementation and conducting a review of follow-up plans, including corrective actions if necessary. In 2024, Bank CTBC Indonesia has not fully implemented all the new regulations summarized in POJK 17 as a basis for conducting self-assessments of the implementation of

melakukan penilaian mandiri atas penerapan tata kelola Bank. Walau demikian, Bank berkomitmen akan terus memenuhi penerapannya secara bertahap pada tahun selanjutnya.

Seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2024, Bank CTBC Indonesia juga melakukan penilaian sendiri praktik GCG di lingkungan Bank dengan melakukan penilaian terhadap 11 (sebelas) aspek sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank.
6. Penerapan fungsi laporan Internal.
7. Penerapan fungsi audit eksternal.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank. Pemeringkat dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh OJK.

Hasil penilaian sendiri tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan GCG di lingkungan Bank CTBC Indonesia mendapatkan peringkat 2 (dua) "Baik".

Bank governance. However, the Bank is committed to continuing to fulfill its implementation in stages in the following years.

As in previous years, in 2024, Bank CTBC Indonesia also conducted a self-assessment of GCG practices within the Bank by assessing the following 11 (eleven) aspects:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors.
3. Completeness and implementation of the Committee's duties.
4. Handling of conflicts of interest.
5. Implementation of the Bank's compliance function.
6. Implementation of the internal reporting function.
7. Implementation of the external audit function.
8. Implementation of risk management including internal control system.
9. Provision of funds to related parties and provision of large exposure.
10. Transparency of financial and non-financial conditions, reports on the implementation of Corporate Governance and internal reporting.
11. The Bank's strategic plan. The rating of all the aspects above is carried out by comparing the performance of the implementation of Corporate Governance and the minimum criteria set by the OJK.

The results of the self-assessment concluded that the implementation of GCG within Bank CTBC Indonesia received a rating of 2 (two) "Good".

Struktur Tata Kelola

Governance Structure

Implementasi GCG di Bank CTBC Indonesia tidak terlepas dari peran organ-organ tata kelola yang menjadi tolak ukur bagi seluruh Pegawai Bank dalam melaksanakan GCG. Dengan mengacu pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Bank CTBC Indonesia sebagai organisasi yang berbadan hukum Perseroan Terbatas telah membentuk Struktur Tata Kelola, yaitu: [102-18]

1. Organ Utama Tata Kelola yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.
Bank CTBC Indonesia mempunyai komitmen untuk secara tegas memisahkan fungsi dan tugas masing-masing organ perusahaan. RUPS adalah organ tata kelola tertinggi yang memiliki kewenangan yang tidak dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris

GCG implementation at Bank CTBC Indonesia is inseparable from the role of governance organs which became benchmark for all employees of the Bank in implementing GCG. Referring to Law No 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Bank CTBC Indonesia as an organization with a legal entity of a Limited Liability Company has established a Governance Structure, namely: [102-18]

1. Main Governance Organs consisting of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors.
Bank CTBC Indonesia is committed to strictly separating the functions and duties of each company organ. The GMS is the highest governance organ with authority that cannot be delegated to the Board of Commissioners or the Board of Directors. The

maupun Direksi. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar, termasuk dalam hal penerapan keuangan berkelanjutan, serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana diminta atau ketika diperlukan dalam rangka memastikan Bank CTBC Indonesia dikelola sesuai dengan maksud dan tujuan Bank. Sedangkan Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Bank agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan keuangan berkelanjutan dan kesinambungan usaha. [102-20]

2. Organ Pendukung, yaitu:

a. Organ Pendukung Dewan Komisaris, yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

b. Organ Pendukung Direksi. Direksi bersama jajaran manajemen Bank bertugas untuk mengelola dan mengendalikan operasional bisnis, serta bertanggung jawab atas implementasi tata kelola di Bank CTBC Indonesia. Selain Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dalam pelaksanaan tugasnya Direksi juga dibantu oleh Komite di bawah Direksi. Komite-komite tersebut antara lain adalah:

- Komite Kredit (*Credit Committee*)
- Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)
- Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)
- Komite Risiko Manajemen (RMC)
- Komite Pengarah Teknologi Informasi

Board of Commissioners is tasked with carrying out general and/or specific supervision in accordance with the articles of association, including in terms of implementing sustainable finance, and providing advice to the Board of Directors as requested or when necessary in order to ensure that Bank CTBC Indonesia is managed in accordance with the Bank's purposes and objectives. Meanwhile, the Board of Directors is tasked and collectively responsible for managing the Bank so that it can generate added value and ensure sustainable finance and business continuity. [102-20]

2. Supporting Organs, namely:

a. Supporting Organs of the Board of Commissioners, namely: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee.

b. Supporting Organs of the Board of Directors. The Board of Directors in collaboration with the Bank's management are responsible for managing and controlling business operations, as well as implementing corporate governance at Bank CTBC Indonesia. The Board of Directors' implementation duties is assisted not only by Corporate Secretary and Internal Audit Working Unit (SKAI) but also by the Committees under Board of Directors. Those Committees among other are:

- Credit Committee (CC)
- Credit Policy Committee (CPC)
- Asset and Liability Committee (ALCO)
- Risk Management Committee (RMC)
- Information Technology Steering Committee

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

RUPS merupakan hak dan wewenang Pemegang Saham dalam mengendalikan kinerja Bank di mana mereka berinvestasi dalam batas yang ditentukan oleh Undang-Undang atau Anggaran Dasar. RUPS merupakan media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham melalui kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir pada setiap mata acara RUPS.

Sebagai organ tertinggi dalam hierarki organisasi Bank CTBC Indonesia, RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan pencapaian tujuan-tujuan Bank CTBC Indonesia, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan perhitungan tahunan yang diserahkan oleh Direksi, persetujuan pemanfaatan laba serta penunjukan akuntan publik.

GMS is the right and authority of Shareholders in controlling the performance of the Bank in which they invest within the limits determined by the Law or the Articles of Association. GMS is a medium of communication between Board of Directors and Board of Commissioners with shareholders through the opportunity for questions and answers given to all shareholders present at each GMS agenda.

As the highest organ in the organizational hierarchy of Bank CTBC Indonesia, the GMS has the authority, among others, appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors in relation to achieving the objectives of Bank CTBC Indonesia, approve amendment to the Articles of Association, approve annual reports and annual calculations submitted by the Board of Directors, approve the use of profits and appoint public accountants.

Sesuai ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Bank, jenis RUPS di Bank CTBC Indonesia terdiri atas:

1. RUPS Tahunan

RUPS ini dilaksanakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Agenda utama RUPS Tahunan terdiri dari pengajuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dari Direksi untuk disahkan dan disetujui oleh Pemegang Saham, melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun depan, memutuskan penggunaan laba, mengangkat atau memberhentikan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris dan memutuskan hal-hal lain yang diperlukan.

2. RUPS Luar Biasa

Pelaksanaan RUPS Luar biasa dapat diselenggarakan kapan saja sesuai keperluan Bank oleh Direksi ataupun Dewan Komisaris, atas permintaan dari Pemegang Saham.

RUPS TAHUNAN 2024

Pada tahun 2024, Bank CTBC Indonesia menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yaitu RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2024. Sesuai Pasal 77 ayat 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Rapat ini dilakukan melalui media telekonferensi dan keputusan Rapat tersebut diambil secara bulat.

Adapun keputusan Rapat tersebut adalah sebagai berikut:

In accordance with the provisions of the Republic of Indonesia, Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Bank's Articles of Association, the types of GMS at Bank CTBC Indonesia consist of:

1. Annual GMS

This GMS is held no later than 6 (six) months after the end of the financial year. The main agenda of the Annual GMS consists of submitting Financial Statements and Annual Reports from the Board of Directors to be ratified and approved by Shareholders, appointing a Public Accounting Firm for the following year, determining the use of profits, appointing or dismissing members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners and deciding on other necessary matters.

2. Extraordinary GMS

The implementation of an Extraordinary GMS can be held at any time according to the needs of the Bank by the Board of Directors or Board of Commissioners, at the request of the Shareholders.

ANNUAL GMS 2024

In 2024, Bank CTBC Indonesia held 1 (one) General Meeting of Shareholders (GMS), namely the Annual GMS held on 16 May 2024. In accordance with Article 77 paragraph 1 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, this Meeting was conducted through teleconference media and the resolutions of the Meeting were taken unanimously.

The resolutions of the Meeting are as follows:

No	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 68 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 16 Mei 2024.	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 68 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 16 May 2024.	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2024. Follow-up and realization in the 2024 financial year.
I	Persetujuan atas Laporan Tahunan Bank untuk Tahun Buku 2023. Approval of the Bank's Annual Report for 2023 Financial year.	Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Terintegrasi Perseroan untuk Tahun Buku 2023, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Terintegrasi 2023.	To approve and kindly accept the Company's Integrated Report for the 2023 Financial Year, as stated in the Integrated Report 2023.	Telah direalisasikan pada 2024. Has been implemented in 2024.
II	Pengesahan Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Ratification of the Bank's Financial Statements for the year ended 31 December 2023.	1. Meratifikasi dan menyetujui Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, termasuk Neraca Keuangan dan Laporan Laba Rugi tahun buku 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG), Akuntan Publik terdaftar di Jakarta, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Tahunan 2023.	1. To ratify and approve the Financial Statements of Bank CTBC Indonesia for the financial year ended 31 December 2023, including Balance Sheet and Statement of Profit or Loss for the 2023 financial year as audited by the Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan (a member of KPMG), registered in Jakarta, as stated in the Annual Report 2023.	Telah direalisasikan pada 2024. Has been implemented in 2024.

No	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 68 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 16 Mei 2024.	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 68 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 16 May 2024.	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2024. Follow-up and realization in the 2024 financial year.
		2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia atas tindakan pengurusan dan pengawasan, yang dijalankan oleh mereka dalam kapasitasnya masing-masing selama tahun buku 2023, sebatas tindakan pengurusan dan pengawasan yang tercatat dalam laporan Bank CTBC Indonesia.	2. To grant full release and discharge of responsibilities (<i>acquit et decharge</i>) to members of Board of Directors and Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia for the management and supervisory actions carried out by them in their respective capacities during the 2023 financial year, limited to the management and supervisory actions recorded in the reports of Bank CTBC Indonesia.	
III	Penetapan penggunaan laba Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Determination of the use of the Bank's profit for the financial year ended 31 December 2023.	1. Menerima dan mengesahkan keuntungan bersih Bank CTBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023 sebesar Rp169.031.000.000 (Seratus enam puluh sembilan miliar tiga puluh satu juta Rupiah). 2. Menyetujui bahwa dalam rangka ekspansi bisnis Bank CTBC Indonesia, tidak ada dividen yang dibagikan kepada para Pemegang Saham untuk tahun buku 2023 dan seluruh keuntungan yang diperoleh Bank selama tahun buku 2023 akan digunakan sebagai laba ditahan.	1. To accept and ratify the net profit of Bank CTBC Indonesia for the financial year ended 31 December 2023 amounted to Rp169,031,000,000 (one hundred sixty nine billion thirty one million Rupiah). 2. To approve that in the context of Bank CTBC Indonesia's business expansion, no dividends will be distributed to Shareholders for the 2023 financial year and all profits obtained by the Bank during the 2023 financial year will be used as retained earnings.	Telah direalisasikan pada 2024. Has been implemented in 2024.
IV	Penetapan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Determination of the amount of salary and other remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors.	1. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2023. 2. Memberi kuasa kepada CTBC Bank Co., Ltd., sebagai pemegang saham mayoritas untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2023. 3. Penetapan remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2023 akan didasarkan pada rekomendasi atau pendapat yang disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi melalui Dewan Komisaris.	1. To grant authority to the Board of Commissioners to determine salary and other allowances members of the Board of Directors for the 2023 financial year. 2. To grant authority to CTBC Bank Co., Ltd., as the majority shareholder, to determine salary and other allowances for members of the Board of Commissioners for the 2023 financial year. 3. Determine the remuneration for members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the 2023 financial year will be based on recommendations or opinions submitted by the Nomination and Remuneration Committee through the Board of Commissioners	Telah direalisasikan pada 2024. Has been implemented in 2024.

No	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 68 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 16 Mei 2024.	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 68 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 16 May 2024.	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2024. Follow-up and realization in the 2024 financial year.
V	Penunjukan Kembali Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan. Reappointment of Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan.	Menerima rekomendasi dari Dewan Komisaris dan menerima penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, untuk mengaudit pembukuan Bank CTBC Indonesia untuk tahun buku 2024.	To accept the recommendations from the Board of Commissioners and accept the re-appointment of Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan to audit the books of Bank CTBC Indonesia for the 2024 financial year.	Telah direalisasikan pada 2024. Has been implemented in 2024.
VI	Penerimaan Hasil Laporan Audit Selama Tahun 2023. Receipt of Audit Report Results for 2023.	Menerima dan menyetujui hasil Laporan kegiatan audit dari aktivitas internal audit untuk tahun buku 2023 (dua ribu dua puluh tiga).	To accept and approve the results of the Audit Activity Report from internal audit activities for the 2023 (two thousand twenty three) financial year.	Telah direalisasikan pada 2024. Has been implemented in 2024.
VII	Perubahan Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia. Changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia.	1. Menerima dan menyetujui penunjukan kembali Tuan Chan, Ting Jeng (Austin Chan) sebagai Presiden Komisaris Perseroan. 2. Menerima dan menyetujui penunjukan kembali Tuan Huang, Chih-Chung (Michael Huang) sebagai Komisaris Perseroan. 3. Menerima dan menyetujui penunjukan kembali Imbang Jaya Mangkuto dan Tuan Zairyanto Poedjiaty sebagai Komisaris Independen Perseroan. 4. Menerima dan menyetujui penunjukan kembali Tuan Iwan Satawidinata sebagai Presiden Direktur, Tuan Lai, Pei- Shuo (Allen Lai) sebagai Wakil Presiden Direktur, Tuan Candra Putra sebagai Direktur Kepatuhan, Tuan Setio Darmawan dan Tuan Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) sebagai Direktur Perseroan. Sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal Berita Acara Rapat adalah sebagai berikut: Dewan Komisaris • Presiden Komisaris: Tuan Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Komisaris: Tuan Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Komisaris Independen: Tuan Imbang Jaya Mangkuto • Komisaris Independen: Tuan Zairyanto Poedjiaty	1. To accept and approve the reappointment of Mr. Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) as President Commissioner of the Company. 2. To accept and approve the reappointment of Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) as Commissioner of the Company. 3. To accept and approve the re-appointment of Mr. Imbang Jaya Mangkuto and Mr. Zairyanto Poedjiaty as Independent Commissioners of the Company. 4. To accept and approve the re-appointment of Mr. Iwan Satawidinata as President Director, Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) as Deputy President Director, Mr. Candra Putra as Compliance Director, Mr. Setio Darmawan and Mr. Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) as Directors of the Company. Therefore, the composition of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as of the date of the Minutes of Meeting is as follows: Board of Commissioners • President Commissioner: Mr. Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Commissioner: Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Independent Commissioner: Mr. Imbang Jaya Mangkuto • Independent Commissioner: Mr. Zairyanto Poedjiaty	Telah direalisasikan pada 2024. Has been implemented in 2024.

No	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 68 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 16 Mei 2024.	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 68 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 16 May 2024.	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2024. Follow-up and realization in the 2024 financial year.
		Direksi: • Presiden Direktur: Tuan Iwan Satawidinata • Wakil Presiden Direktur: Tuan Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Direktur Kepatuhan: Tuan Candra Putra • Direktur: Tuan Setio Darmawan • Direktur: Tuan Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) Masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana tersebut di atas akan berakhir sampai dengan diselenggarakannya RUPS tahunan untuk tahun buku 2024, tanpa mengesampingkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi sebelum masa jabatan tersebut habis. Masa jabatan Direksi sebagaimana tersebut di atas akan berakhir sampai dengan diselenggarakannya RUPS tahunan untuk tahun buku 2025, tanpa mengesampingkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi sebelum masa jabatan tersebut habis.	Board of Directors • President Director: Mr. Iwan Satawidinata • Deputy President Director: Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Compliance Director: Mr. Candra Putra • Director: Mr. Setio Darmawan • Director: Mr. Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) The term of office of the Board of Commissioners as stated above will end when the Annual General Meeting of Shareholders for the 2024 financial year is held, without prejudice to changes that may occur before the term of office ends. The term of office of the Board of Directors as stated above will end when the Annual General Meeting of Shareholders for the 2025 financial year is held, without prejudice to changes that may occur before the term of office ends.	

RUPS TAHUNAN 2023

Pada tahun 2023, Bank CTBC Indonesia menyelenggarakan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yaitu RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2023 dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 19 September 2023.

ANNUAL GMS 2023

In 2023, Bank CTBC Indonesia held 2 (two) General Meetings of Shareholders (GMS) namely the Annual GMS held on 8 May 2023 and Extraordinary GMS on 19 September 2023.

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 20 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 8 Mei 2023.	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 20 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 8 May 2023	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2023. Follow-up and realization in the 2023 financial year.
I	Persetujuan atas Laporan Tahunan Bank untuk Tahun Buku 2022. Approval of the Bank's Annual Report for 2022 Financial Year.	Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Terintegrasi Perseroan untuk Tahun Buku 2022, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Terintegrasi 2022.	To accept and approve the Company's Integrated Report for 2022 Financial Year, as set forth in the Integrated Report 2022.	Telah direalisasikan pada 2023. Has been implemented in 2023.
II	Pengesahan Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Ratification of the Bank's Financial Statements for the year ended 31 December 2022.	Meratifikasi dan menyetujui Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, termasuk Neraca Keuangan dan Laporan Laba Rugi tahun buku 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG), Akuntan Publik terdaftar di Jakarta, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Tahunan 2022. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia atas tindakan pengurusan dan pengawasan, yang dijalankan oleh mereka dalam kapasitasnya masing- masing selama tahun buku 2022, sebatas tindakan pengurusan dan pengawasan yang tercatat dalam laporan Bank CTBC Indonesia.	To ratify and approve the Financial Statements of Bank CTBC Indonesia for the financial year ended 31 December 2022, including Balance Sheet and Statement of Profit or Loss for the 2022 financial year as audited by the Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan (a member of KPMG), registered in Jakarta, set forth in the Annual Report 2022. To grant full release and discharge to all obligations (<i>acquit et decharge</i>) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia for their managerial and supervisory actions that have been carried out by them in their respective capacities during the 2022 financial year, limited to the management and supervisory actions recorded in the reports of Bank CTBC Indonesia.	Telah direalisasikan pada 2023. Has been implemented in 2023.
III	Penetapan penggunaan laba Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Determination of the use of the Bank's profit for the financial year ended 31 December 2022.	1. Menerima dan mengesahkan keuntungan bersih Bank CTBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022 sebesar Rp41.600.000.000 (empat puluh satu miliar enam ratus juta Rupiah). 2. Menyetujui bahwa dalam rangka ekspansi bisnis Bank CTBC Indonesia, tidak ada dividen yang dibagikan kepada para Pemegang Saham untuk tahun buku 2022 dan seluruh keuntungan yang diperoleh Bank selama tahun buku 2022 akan digunakan sebagai laba ditahan.	1. To accept and ratify the net profit of Bank CTBC Indonesia for the financial year ended on 31 December 2022 amounted to Rp41,600,000,000 (forty one billion six hundred million Rupiah). 2. To approve that in the context of Bank CTBC Indonesia's business expansion, no dividends will be distributed to Shareholders for the 2022 financial year and all profits obtained by the Bank during the 2022 financial year will be used as retained earnings.	Telah direalisasikan pada 2023. Has been implemented in 2023.

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 20 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 8 Mei 2023.	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 20 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 8 May 2023	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2023. Follow-up and realization in the 2023 financial year.
IV	Penetapan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Determination of the amount of salary and other remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors.	1. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2023. 2. Memberi kuasa kepada CTBC Bank Co., Ltd., sebagai pemegang saham mayoritas untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2023. 3. Penetapan remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2023 akan didasarkan pada rekomendasi atau pendapat yang disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi melalui Dewan Komisaris.	1. To grant authority to the Board of Commissioners to determine salary and other allowances for members of the Board of Directors for the 2023 financial year. 2. To grant authority to CTBC Bank Co., Ltd., as the majority shareholder, to determine salary and other allowances for members of the Board of Commissioners for the 2023 financial year. 3. Determine the remuneration for members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the 2023 financial year will be based on recommendations or opinions submitted by the Nomination and Remuneration Committee through the Board of Commissioners.	Telah direalisasikan pada 2023. Has been implemented in 2023.
V	Penunjukan Kembali Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan. Reappointment of Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan.	Menerima rekomendasi dari Dewan Komisaris dan menerima penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, untuk mengaudit pembukuan Bank CTBC Indonesia untuk tahun buku 2023.	To accept the recommendations of the Board of Commissioners and approve the re-appointment of Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan to audit the books of Bank CTBC Indonesia for the 2023 financial year.	Telah direalisasikan pada 2023. Has been implemented in 2023.
VI	Penerimaan Hasil Laporan Audit Selama Tahun 2022. Receipt of Audit Report Results for 2022.	Menerima dan menyetujui hasil Laporan kegiatan audit dari aktivitas internal audit untuk tahun buku 2022.	To accept and approve the results of the Audit Activity Report from internal audit activities for the 2022 financial year.	Telah direalisasikan pada 2023. Has been implemented in 2023.
VII	Perubahan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia. Changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia.	1. Menerima dan menyetujui penunjukan kembali Tuan Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) sebagai Presiden Komisaris Perseroan. 2. Menerima dan menyetujui penunjukan kembali Tuan Huang, Chih-Chung (Michael Huang) sebagai Komisaris Perseroan. 3. Menerima dan menyetujui penunjukan kembali Imbang Jaya Mangkuto dan Tuan Zairyanto Poedjiaty sebagai Komisaris Independen Perseroan. Sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal Berita Acara Rapat adalah sebagai berikut:	1. To accept and approve the re-appointment of Mr. Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) as President Commissioner of the Company. 2. To accept and approve the re-appointment of Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) as Commissioner of the Company. 3. To accept and approve the re-appointment of Mr. Imbang Jaya Mangkuto and Mr. Zairyanto Poedjiaty as Independent Commissioners of the Company. Therefore, the composition of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as of the date of the Minutes of Meeting is as follows:	Telah direalisasikan pada 2023. Has been implemented in 2023.

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 20 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 8 Mei 2023.	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 20 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 8 May 2023	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2023. Follow-up and realization in the 2023 financial year.
		Dewan Komisaris • Presiden Komisaris: Tuan Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Komisaris: Tuan Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Komisaris Independen: Tuan Imbang Jaya Mangkuto • Komisaris Independen: Tuan Zairyanto Poedjiaty Direksi: • Presiden Direktur: Tuan Iwan Satawidinata • Wakil Presiden Direktur: Tuan Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Direktur Kepatuhan: Tuan Candra Putra • Direktur: Nyonya Liliana • Direktur: Tuan Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) Masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana tersebut di atas akan berakhir sampai dengan diselenggarakannya RUPS tahunan untuk tahun buku 2023, tanpa mengesampingkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi sebelum masa jabatan tersebut habis.	Board of Commissioners • President Commissioner: Mr. Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Commissioner: Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Independent Commissioner: Mr. Imbang Jaya Mangkuto • Independent Commissioner: Mr. Zairyanto Poedjiaty Board of Directors • President Director: Mr. Iwan Satawidinata • Deputy President Director: Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Compliance Director: Mr. Candra Putra • Director: Mrs. Liliana • Director: Mr. Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) The term of office of the Board of Commissioners and Board of Directors as stated above will end when the Annual GMS for the 2023 financial year is held, without prejudice to changes that may occur before the term of office ends.	
VIII	Perubahan Pasal 3 dalam Anggaran Dasar. Amendment to Article 3 of the Articles of Association.	Menyetujui untuk mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, dalam rangka penyesuaian dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2020 (dua ribu dua puluh), dengan demikian menyetujui mengubah bunyi seluruh Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagai berikut: MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA PASAL 3 1. Maksud dan tujuan Perseroan ini ialah berusaha dalam bidang aktivitas keuangan.	To approve the amendment to the purposes and objectives as well as business activities of the Company, in order to be adjusted to Indonesian Standard Classification of Business Fields (KBLI) for 2020 (two thousand twenty), therefore approve to amend the entire text of Article 3 of the Company's Articles of Association to be as follows: PURPOSES AND OBJECTIVES AS WELL AS BUSINESS ACTIVITIES ARTICLE 3 1. The purpose and objective of the Company is to engage in financial activities	Telah direalisasikan pada 2023. Has been implemented in 2023.

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 20 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 8 Mei 2023.	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 20 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 8 May 2023	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2023. Follow-up and realization in the 2023 financial year.
		2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional (64121), mencakup kegiatan usaha bank secara konvensional, meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya, serta menyelenggarakan kegiatan jasa dalam sistem pembayaran, yang di antaranya sebagai berikut: a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang sama dengan hal tersebut, baik dalam mata uang Rupiah maupun dalam mata uang asing; b. Memberikan pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek, atau pinjaman yang lazim diberikan dalam dunia perbankan; c. Menerbitkan surat pengakuan hutang; d. Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah: (i) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut; (ii) Surat pengakuan hutang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut; (iii) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;	2. To achieve the purpose and objective mentioned above, the Company may carry out Conventional Commercial Bank business activities (64121), including conventional banking business activities, including collecting funds from public in the form of deposits and distributing them to the public in the form of credit and/or other forms, as well as organizing service activities in the payments system, including the following: a. collecting funds from the public in the form of Savings, Giro, Time Deposits, Certificates of Deposit, and/ or other similar forms to the above, both in Rupiah and foreign currencies; b. Providing loans, either long-term, medium-term, or short-term or loans that are commonly given in the banking world; c. Issuing a debt acknowledgment letter; d. Buy, sell and guarantee at your own risk as well as for the interests and orders of customers: (i) Bills of exchange, including drafts accepted by the Bank, whose validity period exceeds the usual issuance period in the trading of such securities; (ii) Debt acknowledgment letters and other securities whose validity period exceeds the usual issuance period in the trading of such securities; (iii) Treasury bills and government guarantees;	

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 20 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 8 Mei 2023.	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 20 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 8 May 2023	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2023. Follow-up and realization in the 2023 financial year.
		(iv) Sertifikat Bank Indonesia (SBI); (v) Obligasi; (vi) Surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun; dan (vii) Surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.	(iv) Bank Indonesia Certificates (SBI); (v) Obligasi; (vi) Promissory note with a term of up to 1 (one) year; and (vii) Other securities with a term of up to 1 (one) year.	
		e. Memindahkan dana baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;	e. Transferring funds for own benefit or for the benefit of customers;	
		f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik secara tertulis, sarana telekomunikasi lainnya, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;	f. Placing funds in, borrowing funds from, or lending funds to other banks, either in writing, other telecommunication facilities, or with bills of exchange, cheques, or other means;	
		g. Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;	g. Receiving payment of bills for securities and making calculations with or between third parties;	
		h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;	h. Providing a place to store goods and securities;	
		i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu perjanjian;	i. Carrying out safekeeping activities for the benefit of other parties based on an agreement;	
		j. Menempatkan dana kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;	j. Placing funds with other customers in the form of securities listed on the stock exchange;	
		k. Membeli agunan, baik seluruh maupun sebagian, melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan tersebut harus dijual dalam waktu yang singkat;	k. Purchasing collateral, either in whole or in part, through auction in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Bank, with the provision that the collateral must be sold within a short period of time;	
		l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan sebagai wali;	l. Carrying out channeling activities, credit card business, and as a trustee;	
		m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;	m. Carrying out activities in foreign currency by fulfilling the provisions stipulated by Bank Indonesia;	
		n. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;	n. Acting as the founder and administrator of Pension Funds in accordance with the provisions of stipulated by Bank Indonesia;	
		o. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi;	o. Issuing credit documents in various forms and bank guarantees;	

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 20 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 8 Mei 2023.	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 20 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 8 May 2023	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2023. Follow-up and realization in the 2023 financial year.
		p. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring, penyelesaian dan penyimpanan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; q. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penysertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	p. Carrying out capital participation activities in banks or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, securities companies, insurance, clearing institutions, settlements and storage in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia ; q. Carrying out temporary capital investment activities to overcome bad credit, with the condition that the investment must be withdrawn, by complying with the provisions stipulated by Bank Indonesia; and r. Carrying out other activities commonly carried out by banks as long as they do not conflict with applicable laws and regulations.	

RUPS LUAR BIASA 2023

RUPS Luar Biasa Bank CTBC Indonesia diadakan pada tanggal 19 September 2023 dan keputusan Rapat tersebut adalah sebagai berikut:

EXTRAORDINARY GMS 2023

The Extraordinary GMS of Bank BTBC Indonesia was held on 19 September 2023, and the resolutions of the Meeting are as follows:

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 20 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 19 September 2023	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 20 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 19 September 2023	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2023 Follow-up and realization in the 2023 financial year
I	Perubahan komposisi Direksi Bank CTBC Indonesia. Changes in the composition of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia.	1. Menerima dan menyetujui pengunduran diri Nyonya Liliana sebagai Direktur Perseroan berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2023 dan memberikan pembebasan, pemberesan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) atas tindakan-tindakan pengurusan yang telah dilakukan selama masa jabatannya. 2. Menerima dan menyetujui penunjukan Tuan Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) sebagai Direktur Perseroan berlaku efektif sejak penunjukan tersebut telah memperoleh persetujuan dari instansi yang berwenang di Indonesia, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dinyatakan berlaku efektif oleh Perseroan, dan memberikan pembebasan, pemberesan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan Tuan Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) sebagai Direktur Perseroan selama masa jabatan setelah tanggal efektif penunjukan Tuan Wen, Shih-Hua (Vincent Wen). Sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung setelah tanggal efektif pengunduran diri Nyonya Liliana dan sebelum tanggal efektif penunjukan Tuan Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) adalah sebagai berikut:	1. To accept and approve the resignation of Mrs. Liliana as the Company's Director effective as of 1 October 2023 and grant full discharge and release of responsibilities (<i>acquit et de charge</i>) for the management actions which have been carried out during her term of office. 2. To accept and approve the appointment of Mr. Wen, Shih Hua (Vincent Wen) as the Company's Director, effective from the date the appointment has obtained approval from the prevailing authorities in Indonesia, including the Financial Service Authority (OJK) and declared effective by the Company, and grant full discharge and release of responsibilities (<i>acquit et de charge</i>) for the management and supervisory actions that have been carried out by Mr. Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) as the Company's Director during his term of office after the effective date of the appointment of Mr. Wen, Shih-Hua (Vincent Wen). Therefore, the composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, effective after the effective date of Mrs. Liliana's resignation and before the effective date of the appointment of Mr. Wen, Shih-Hua (Vincent Wen), is as follows:	Telah direalisasikan pada 2023. Has been implemented in 2023.

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 20 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 19 September 2023	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 20 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 19 September 2023	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2023 Follow-up and realization in the 2023 financial year
		Direksi: • Presiden Direktur: Tuan Iwan Satawidinata • Wakil Presiden Direktur: Tuan Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Direktur Kepatuhan: Tuan Candra Putra • Direktur: Tuan Setio Darmawan • Direktur: Tuan Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) Dewan Komisaris • Presiden Komisaris: Tuan Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Komisaris: Tuan Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Komisaris Independen: Tuan Imbang Jaya Mangkuto • Komisaris Independen: Tuan Zairyanto Poedjiaty Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung setelah tanggal efektif penunjukan Tuan Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) adalah sebagai berikut:	Board of Directors • President Director: Mr. Iwan Satawidinata • Deputy President Director: Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Compliance Director: Mr. Candra Putra • Director: Mr. Setio Darmawan • Director: Mr. Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) Board of Commissioners • President Commissioner: Mr. Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Commissioner: Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Independent Commissioner: Mr. Imbang Jaya Mangkuto • Independent Commissioner: Mr. Zairyanto Poedjiaty The composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company as of the effective date of appointment of Mr. Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) is as follows:	
		Direksi: • Presiden Direktur: Tuan Iwan Satawidinata • Wakil Presiden Direktur: Tuan Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Direktur Kepatuhan: Tuan Candra Putra • Direktur: Tuan Setio Darmawan • Direktur: Tuan Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) Dewan Komisaris • Presiden Komisaris: Tuan Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Komisaris: Tuan Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Komisaris Independen: Tuan Imbang Jaya Mangkuto • Komisaris Independen: Tuan Zairyanto Poedjiaty	Board of Directors • President Director: Mr. Iwan Satawidinata • Deputy President Director: Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Compliance Director: Mr. Candra Putra • Director: Mr. Setio Darmawan • Director: Mr. Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) Board of Commissioners • President Commissioner: Mr. Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Commissioner: Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Independent Commissioner: Mr. Imbang Jaya Mangkuto • Independent Commissioner: Mr. Zairyanto Poedjiaty	

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 20 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 19 September 2023	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 20 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 19 September 2023	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2023 Follow-up and realization in the 2023 financial year
		Masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana tersebut di atas akan berakhir sampai dengan diselenggarakannya RUPS tahunan untuk tahun buku 2023 tanpa mengesampingkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi sebelum masa jabatan tersebut habis.	The term of office of the Board of Commissioners and Board of Directors as stated above will end when the Annual General Meeting of Shareholders for the 2023 financial year is held without prejudice to changes that may occur before the term of office ends.	
II	Perubahan Pasal 3 dalam Anggaran Dasar. Amendment to Article 3 of the Articles of Association.	Menyetujui untuk mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian Undang-Undang No. 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, dengan demikian menyetujui mengubah bunyi seluruh Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagai berikut: MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA PASAL 3 1. Maksud dan tujuan Perseroan ini ialah berusaha dalam bidang aktivitas keuangan. 2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional (64121), mencakup kegiatan usaha bank secara konvensional, meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya, serta menyelenggarakan kegiatan jasa dalam sistem pembayaran, yang di antaranya sebagai berikut: a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan berupa Tabungan, Giro, Deposito berjangka, Sertifikat Deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan; b. menyalurkan dana dalam bentuk Kredit atau Pembiayaan; c. melakukan aktivitas di bidang sistem pembayaran;	Approve the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association in order to adjust Law No. 4 of 2023 concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector, thereby approving to amend the entire text of Article 3 of the Company's Articles of Association to be as follows: PURPOSES AND OBJECTIVES AS WELL AS BUSINESS ACTIVITIES ARTICLE 3 1. The purpose and objective of this Company is to engage in financial activity. 2. To achieve the above purposes and objectives, the Company may carry out Conventional Commercial Bank business activities (64121), including conventional banking business activities, including collecting funds from public in the form of deposits and distributing them to the public in the form of credit and/or other forms, as well as organizing service activities in the payments system, which include the following: a. collecting funds from the public in the form of Savings, Giro, Time Deposits, Certificates of Deposit, and/or other similar forms; b. channeling funds in the form of Credit or Financing; c. conducting activities in the field of payment systems;	Telah direalisasikan pada 2023. Has been implemented in 2023.

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 20 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 19 September 2023	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 20 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 19 September 2023	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2023 Follow-up and realization in the 2023 financial year
		d. menempatkan dana pada Bank lain, meminjam dana dari Bank lain, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya; e. menerbitkan dan/atau melaksanakan transaksi Surat Berharga untuk kepentingan Bank dan/atau Nasabah; f. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan Surat Berharga; g. melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing; h. melakukan kegiatan pengalihan piutang; i. melakukan kegiatan Penitipan barang dan Surat Berharga; j. melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan; k. melakukan kegiatan penyertaan modal pada Lembaga Jasa Keuangan (selanjutnya disebut "LJK") dan/atau perusahaan lain yang mendukung industri Perbankan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan; l. melakukan kegiatan penyertaan modal sementara di luar LJK untuk mengatasi akibat kegagalan Kredit atau Pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya; m. bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Dana Pensiun; n. melakukan kerja sama dengan LJK lain dan kerja sama dengan selain LJK dalam pemberian layanan jasa keuangan kepada Nasabah; dan o. Aktivitas lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia dan/atau ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	d. Placing funds with other Banks, borrowing funds from other Banks, or lending funds to other Banks, either by using letters, telecommunication facilities or by bills of exchange, cheques, or other means; e. issuing and/or executing Securities transactions for the benefit of the Bank and/or Customers; f. providing a place to store goods and Securities; g. conducting business activities in foreign currency; h. conducting receivables transfer activities; i. conducting custodian activities for goods and Securities; j. conducting other activities with the approval of the Financial Services Authority; k. conducting capital participation activities in Financial Services Institutions (hereinafter referred to as "LJK") and/or other companies that support the Banking industry by fulfilling the provisions stipulated by the Financial Services Authority; l. conducting temporary capital participation activities outside of LJK to overcome the consequences of Credit or Financing failures on the condition that they must withdraw their participation; m. acting as the founder of the Pension Fund and the administrator of the Pension Fund in accordance with the provisions of laws and regulations regarding Pension Funds; n. cooperating with other LJK and cooperating with other than LJK in providing financial services to Customers; and o. other activities as regulated in the provisions of Bank Indonesia and/or the provisions of the Financial Services Authority.	

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah Organ Utama dalam Struktur Tata Kelola Bank CTBC Indonesia yang berfungsi melakukan pengawasan secara umum dan/atau secara khusus kepada Direksi Bank. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.

The Board of Commissioners is the Main Organ in the Governance Structure of Bank CTBC Indonesia which functions to carry out general and/or specific supervision of the Bank's Board of Directors. The Board of Commissioners is required to carry out supervision of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors and provide advice to the Board of Directors.

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; beserta segala perubahannya.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 17") yang berlaku sejak 14 September 2023 menggantikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum ("POJK 55") yang berlaku sejak 7 Desember 2016 berikut dengan ketentuan pelaksanaannya untuk industri perbankan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.
3. Anggaran Dasar Bank CTBC Indonesia.

LEGAL BASIS

1. Law No. 40 of 2007 concerning Companies; along with all its changes.
2. Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks ("POJK 17") which has been in effect since 14 September 2023, amending the Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks ("POJK 55") which has been in effect since 7 December 2016, along with its implementing provisions for the banking industry as stipulated in the applicable provisions.
3. Articles of Association of Bank CTBC Indonesia.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS PT BANK CTBC INDONESIA

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris yang berfungsi sebagai acuan dan petunjuk pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Piagam Dewan Komisaris antara lain mengatur tentang fungsi Dewan Komisaris, persyaratan keanggotaan Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan peningkatan kapabilitas, tugas, wewenang, hak dan kewajiban, rapat Dewan Komisaris, evaluasi kinerja, serta komite pendukung tugas Dewan Komisaris.

BOARD OF COMMISSIONERS CHARTER OF PT BANK CTBC INDONESIA

The Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities based on the Board of Commissioners Charter which serves as a reference and guideline for implementing the duties of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners Charter regulates, among other things, the functions of the Board of Commissioners, membership requirements for the Board of Commissioners, Independent Commissioners and improving capabilities, duties, authorities, rights and obligations, Board of Commissioners meetings, performance evaluations, and committees supporting the duties of the Board of Commissioners.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris ini ditelaah dan dimutakhirkan secara berkala untuk disesuaikan dengan kebutuhan.

The Board of Commissioners Charter is reviewed and updated periodically to suit the needs.

WEWENANG, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Wewenang

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Anggota Dewan Komisaris, bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap waktu selama jam kerja perseroan, berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh setiap anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris.
4. Berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris, Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pemberhentian sementara tersebut harus diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan, disertai alasannya.
6. Dalam jangka waktu 30 hari kalender sesudah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham luar biasa yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara itu diberi kesempatan untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham luar biasa tersebut guna membela diri. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham luar biasa terkait hal ini mengikut anggaran dasar perusahaan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.
2. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.

AUTHORITIES, DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Authorities

1. The Board of Commissioners supervises the Board of Directors' policies in running the Company and provides advice to the Board of Directors.
2. Members of the Board of Commissioners, jointly or severally, at any time during the Company's working hours, have the right to enter the buildings, premises or other sites used and/or controlled by the Company, and have the right to examine all records, documents and other evidence, examine and match the cash position and others and have the right to know all actions that have been carried out by the Board of Directors.
3. The Board of Directors and each member of the Board of Directors are required to provide an explanation of all matters asked by each member of the Board of Commissioners in carrying out their position as a member of the Board of Commissioners.
4. Based on the decisions taken in the Board of Commissioners Meetings, the Board of Commissioners has the right at any time to temporarily suspend one or more members of the Board of Directors if the members of the Board of Directors act contrary to the Articles of Association and/or applicable laws and regulations.
5. The temporary suspension must be notified in writing to the relevant member of the Board of Directors, along with the reasons.
6. Within 30 (thirty) calendar days after the temporary suspension, the Board of Commissioners is required to hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders which will decide whether the relevant member(s) of the Board of Directors will be permanently dismissed or reinstated to his/her original position, while the temporarily dismissed member of the Board of Directors will be given the opportunity to attend the Extraordinary General Meeting of Shareholders to defend himself/herself. The holding of an Extraordinary General Meeting of Shareholders related to this matter follows the applicable articles of association of the Company.

Duties and Responsibilities

1. The Board of Commissioners is tasked with supervising the Bank's policies and management of the Board of Directors, providing advice to the Board of Directors, and is responsible for such supervision, in accordance with the Bank's aims and objectives as stipulated in the provisions of laws and regulations, articles of association and resolutions of the GMS.
2. The Board of Commissioners is required to carry out its duties, authorities and responsibilities in good faith and with the principle of prudence.

3. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
 4. Dewan Komisaris menerima dan melaksanakan kewenangan yang diserahkan dan/atau diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
 5. Dewan Komisaris dapat melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lain.
 6. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - a. penyediaan dana kepada pihak terkait sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum pemberian kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum; dan
 - b. hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar Bank atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
 7. Pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank oleh Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
 8. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
 9. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 5 (lima) hari kerja sejak ditemukan:
 - a. pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan, perbankan, dan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank; dan/atau
 - b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
 10. Dewan Komisaris wajib membentuk komite yang paling sedikit terdiri atas:
 - a. komite audit;
 - b. komite pemantau risiko; dan
 - c. komite remunerasi dan nominasi.
 11. Dewan Komisaris dapat membentuk komite remunerasi dan nominasi secara terpisah menjadi komite remunerasi dan komite nominasi.
3. In carrying out supervision, the Board of Commissioners is required to direct, monitor and evaluate the implementation of integrated governance, risk management and compliance as well as the Bank's strategic policies, in accordance with the provisions of laws and regulations, articles of association and/or GMS resolutions.
 4. The Board of Commissioners receives and implements the authority delegated and/or given to the Board of Commissioners in accordance with the provisions of laws and regulations, articles of association and/or GMS resolutions.
 5. The Board of Commissioners may carry out other supervisory duties and authorities.
 6. In carrying out supervision, the Board of Commissioners is prohibited from participating in decision making on Bank operational activities, except:
 - a. provision of funds to related parties in accordance with the Financial Services Authority Regulations regarding maximum credit limit and provision of large exposure for commercial banks; and
 - b. other matters stipulated in the Bank's articles of association or provisions of laws and regulations.
 7. Decision making on the Bank's operational activities by the Board of Commissioners is part of the supervisory duties of the Board of Commissioners so that it does not eliminate the responsibility of the Board of Directors for the implementation of the Bank's management.
 8. The Board of Commissioners is required to supervise the Board of Directors' follow-up on audit findings or examinations and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority, and/or results of supervision by other authorities and institutions.
 9. The Board of Commissioners is required to report to the Financial Services Authority no later than 5 (five) working days from the discovery of:
 - a. violations of the provisions of laws and regulations in the fields of finance, banking, and those related to the Bank's business activities; and/or
 - b. circumstances or estimated circumstances that may endanger the continuity of the Bank's business.
 10. The Board of Commissioners must form a committee consisting of at least:
 - a. audit committee;
 - b. risk monitoring committee; and
 - c. remuneration and nomination committee.
 11. The Board of Commissioners may form a remuneration and nomination committee separately into a remuneration committee and a nomination committee.

12. Dewan Komisaris dapat membentuk komite lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan/atau kompleksitas Bank dan/atau memperluas cakupan pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang komite dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris.
13. Pengangkatan dan pemberhentian anggota komite Dewan Komisaris wajib dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
14. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku.
15. Komite yang dimaksud di poin 10 wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja sesuai yang berlaku.

JUMLAH, KOMPOSISI, DAN MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

1. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS.
2. Sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seluruh anggota Dewan Komisaris harus bersedia menjalani proses nominasi dan pemilihan kembali pada selang waktu tertentu sesuai dengan waktu yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Bank. Namun demikian Pemegang Saham berhak mengganti setiap Komisaris sebelum masa tugasnya berakhir karena lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya melalui keputusan RUPS.
3. Anggota Dewan Komisaris Bank berjumlah 4 (empat) orang, termasuk Presiden Komisaris. Jumlah tersebut tidak melebihi jumlah anggota Direksi dan hal ini telah memenuhi peraturan OJK.
4. Setiap anggota Dewan Komisaris Bank memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik.
5. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan OJK atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dimaksud terkait dengan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), dan otoritas lain yang terkait (jika ada), serta telah disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS.
6. Pengangkatan semua anggota Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia telah disetujui oleh OJK dan masing-masing anggota telah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh OJK.

12. The Board of Commissioners may form other committees that are tailored to the needs and/or complexity of the Bank and/or expand the scope of implementation of the duties, responsibilities and authorities of the committee in supporting the implementation of the duties and responsibilities of supervision of the Board of Commissioners.
13. The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners committees must be carried out by the Board of Directors based on the decision of the Board of Commissioners meeting.
14. The Board of Commissioners is required to evaluate the committee's performance at least at the end of each financial year.
15. The committee referred to in point 10 is required to have guidelines and work procedures in accordance with the applicable regulations.

NUMBER, COMPOSITION, AND TERM OF OFFICE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. The Board of Commissioners is appointed and dismissed based on the GMS Resolutions.
2. In accordance with the good corporate governance principles, all members of the Board of Commissioners must be willing to undergo the nomination and re-election process at certain intervals in accordance with the time stated in the Bank's Articles of Association. However, shareholders have the right to replace any Commissioner before their term of office ends due to negligence or inability to carry out their duties through GMS Resolutions.
3. The members of the Bank's Board of Commissioners consist of 4 (four) people, including President Commissioner. This number does not exceed the number of members of the Board of Directors and this has complied with OJK regulations.
4. Each member of the Bank's Board of Commissioners has integrity, competence, and good financial reputation.
5. The appointment of members of the Board of Commissioners will be effective after obtaining approval from the Financial Services Authority or the fulfilment of the requirements set out in the Financial Services Authority's approval letter related to the Fit and Proper test, and other relevant authorities (if any), and has been approved by shareholders through the GMS.
6. The appointment of all members of the Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia has been approved by OJK and each member has been declared to have passed the Fit and Proper Test by OJK.

SUSUNAN DAN PROFIL DEWAN KOMISARIS

Pada akhir tahun 2024, jumlah Dewan Komisaris terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris, 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen dimana 2 (dua) orang Komisaris Independen tersebut berdomisili di Indonesia. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Susunan Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia posisi 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

COMPOSITION AND PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

At the end of 2024, the number of the Board of Commissioners consists of 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 2 (two) Independent Commissioners where 2 (two) Independent Commissioners are domiciled in Indonesia. Thus, the composition of Bank CTBC Indonesia's Board of Commissioners has complied with the Regulations of Bank Indonesia on the Implementation of *Good Corporate Governance* for Commercial Banks.

The composition of Bank CTBC Indonesia's Board of Commissioners as of 31 December 2024 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Efektif Sejak Term of Office Effective Since		
		Persetujuan Bank Indonesia/OJK Bank Indonesia/OJK Approval	Tanggal Efektif Pengangkatan ⁴⁾ Effective Date of Appointment ⁴⁾	
Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) ¹⁾	Presiden Komisaris President Commissioner	SR-78/ PB.12/2022	22 April 2022 22 April 2022	12 Mei 2022 12 May 2022
Huang, Chih-Chung (Michael Huang) ²⁾	Komisaris Commissioner	SR-36/ PB.12/2021	11 Februari 2021 11 February 2021	15 Februari 2021 15 February 2021
Imbang Jaya Mangkuto ³⁾	Komisaris Independen Independent Commissioner	10/194/GBI/ DPIP/Rahasia	19 Desember 2008 19 December 2008	19 Desember 2008 19 December 2008
Zairyanto Poedjiaty ³⁾	Komisaris Independen Independent Commissioner	14/77/GBI/ DPIP/Rahasia	30 Juli 2012 30 July 2012	30 Juli 2012 30 July 2012

1) Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) diangkat kembali menjadi Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2024.

Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) was reappointed as Commissioner based on the Resolutions of the Annual GMS dated 16 May 2024.

2) Huang, Chih-Chung (Michael Huang) diangkat kembali menjadi Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2024.

Huang, Chih-Chung (Michael Huang) was reappointed as Commissioner based on the Resolutions of the Annual GMS dated 16 May 2024.

3) Imbang Jaya Mangkuto dan Zairyanto Poedjiaty diangkat kembali menjadi Komisaris Independen berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 16 Mei 2024.

Imbang Jaya Mangkuto dan Zairyanto Poedjiaty were re-appointed as Independent Commissioners based on the Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders dated 16 May 2024.

a. Mendapat persetujuan dari rapat anggota Dewan Komisaris yang menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen.

Obtained approval from a meeting of members of the Board of Commissioners which considered that the Independent Commissioners can still act independently.

b. Menyampaikan Surat Pernyataan Independensi kepada RUPS Tahunan tanggal 1 April 2024.

Submitted a Statement of Independence to the Annual GMS dated 1 April 2024.

4) Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris akan berakhir pada RUPS Tahunan yang diadakan 2025 untuk tahun buku 2024.

The term of office of all members of the Board of Commissioners will end at the Annual GMS held in 2025 for the 2024 financial year.

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris sudah disajikan dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada Profil Perusahaan dalam Laporan Terintegrasi ini.

The profile of each member of the Board of Commissioners has been presented in the Board of Commissioners' Profile section of the Company Profile in this Integrated Report.

PENGANGKATAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana pertimbangan latar belakang, kompetensi, serta pengalaman akan mempengaruhi pengangkatan keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi Bank CTBC Indonesia berasal dari latar belakang profesional yang beragam, sehingga mampu memberikan bobot maupun keterampilan pada pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengelolaan Bank.

APPOINTMENT OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Membership of the Board of Commissioners and Board of Directors is appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS), where consideration of background, competence, and experience will affect the appointment of membership of the Board of Commissioners and Board of Directors. The Board of Commissioners and Board of Directors of Bank CTBC Indonesia come from diverse professional backgrounds, so that they are able to provide valuable insight and expertise to the Bank's supervisory and management functions.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mereka telah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam uji kepatutan dan kelayakan oleh OJK, yang mengindikasikan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kompetensi, integritas, reputasi, akhlak, dan moral yang baik. Dan sesuai ketentuan yang berlaku, sesama anggota Direksi atau antar anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga baik vertikal maupun horizontal dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus bersedia menjalani proses nominasi dan pemilihan kembali pada selang waktu tertentu sesuai dengan waktu yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Bank. Namun demikian pemegang saham berhak mengganti setiap Komisaris maupun Direktur sebelum masa tugasnya berakhir karena lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

RANGKAP JABATAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Informasi mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank adalah sebagaimana diperlihatkan dalam tabel berikut:

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors have met the criteria set out in the Financial Services Authority (OJK) regulations. They have participated and passed the fit and proper test by OJK, which indicates that members of the Board of Commissioners and Board of Directors have good competence, integrity, reputation, morals and ethics. In line with applicable provisions, fellow members of Board of Directors and members of the Board of Commissioners do not have financial and family relationships either vertically or horizontally, with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.

In accordance with the GCG principle, all members of the Board of Commissioners and Board of Directors are required to undergo the process of re-nomination and re-election at regular intervals according to the time specified in the Bank's Article of Association. Shareholders may, however, remove any Commissioner or Director due to negligence or ineptitude prior to the expiration of their office through the resolution of General Meeting of Shareholders (GMS).

CONCURRENT POSITIONS OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Information on concurrent positions of members of the Bank's Board of Commissioners is as shown in the following table:

No.	Nama Name	Jabatan di Bank CTBC Indonesia Position in Bank CTBC Indonesia	Jabatan di Perusahaan/Lembaga Lain Position in Other Companies/Institutions
1.	Chan, Ting-Jeng	Presiden Komisaris President Commissioner	Wakil Komisaris CTBC Bank Co., Ltd. Vice Chairman of CTBC Bank Co., Ltd.
2.	Huang, Chih-Chung (Michael Huang)	Komisaris Commissioner	- Chief Risk Officer of CTBC Financial Holding Co., Ltd; - Head of the Risk Management Group of CTBC Bank Co., Ltd.
3.	Imbang Jaya Mangkuto	Komisaris Independen Independent Commissioner	- Chief Executive Officer di Bakrie Center Foundation - Chief Executive Officer at Bakrie Center Foundation - Dosen Tetap di Universitas Bakrie Full time Lecturer at Bakrie University - Anggota Masyarakat Profesional Madani Member of Madani Professional Society
4.	Zairyanto Poedjiaty	Komisaris Independen Independent Commissioner	Staf Pengajar pada Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia Lecturer at the School of Strategic and Global Studies of University of Indonesia

KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia tidak memiliki keterkaitan dengan Bank CTBC Indonesia dan pemegang saham selain penugasannya sebagai Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank. Selain menjalankan kegiatan rutin sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen bertanggung jawab untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan dan juga memastikan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Komposisi

Memenuhi ketentuan yang berlaku yang menyatakan bahwa Komisaris Independen yang dimiliki oleh Bank minimal 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris, saat ini Bank mempunyai 2 (dua) orang Komisaris Independen atau 50% dari 4 (empat) Anggota Dewan Komisaris Bank.

Pernyataan Independensi

Anggota Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia telah membuat dan menandatangani surat pernyataan independen antara lain berbunyi sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan Komisaris Independen untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* bagi Bank Umum.
2. Tidak merangkap jabatan sebagai pejabat publik.
 - a. Dalam hal ini, pejabat publik adalah orang yang ditunjuk dan diberi tugas untuk menduduki posisi atau jabatan tertentu pada badan publik.
 - b. Adapun badan publik adalah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah.
3. Apabila di kemudian hari, Komisaris Independen ditemukan memiliki hubungan-hubungan sebagaimana dimaksud pada butir yang disebut di atas, maka Komisaris Independen bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independen dan bersedia untuk diganti.

INDEPENDENT COMMISSIONERS

Bank CTBC Indonesia's Independent Commissioners have no relationship with Bank CTBC Indonesia and its shareholders, other than their assignment as Commissioners in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association. In addition to carrying out routine activities as members of the Board of Commissioners, the Independent Commissioners are responsible for ensuring transparency and accountability of the Company's financial statements and also ensuring fair treatment of minority shareholders and other stakeholders.

Composition

In accordance with the applicable provisions which stating that the Independent Commissioners owned by the Bank must be at least 50% of the total number of members of the Board of Commissioners, currently the Bank has 2 (two) Independent Commissioners or 50% of the 4 (four) members of the Bank's Board of Commissioners.

Statement of Independence

The Independent Commissioners of Bank CTBC Indonesia have made and signed a statement of independence which reads as follows:

1. Do not have any financial, management, shares ownership and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or the controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect the ability of the Independent Commissioners to act independently as stipulated in the provisions on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Commercial Banks.
2. Not holding concurrent positions as Public Officials.
 - a. In this regard, a public official is a person who is appointed and assigned to occupy a certain position or office in public bodies.
 - b. Public bodies are executive, legislative, judicial institutions and other bodies whose main functions and duties are related to state administration, some or all of whose funds come from the state revenue and expenditure budget and/or regional revenue and expenditure budget.
3. If in the future, Independent Commissioners are found to have the relationships as referred to in the points mentioned above, then the Independent Commissioners are willing to give up their position as Independent Commissioners and willing to be replaced.

ETIKA KERJA DAN LARANGAN

Etika, tugas dan pertanggungjawaban Dewan Komisaris melingkupi sebagai berikut:

1. Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan sesuai peraturan yang berlaku.
2. Memiliki karakter yang baik dan nilai moral yang tinggi.
3. Memiliki komitmen yang kuat untuk pengembangan kesehatan operasional Bank dan mendukung kebijakan OJK.
4. Dalam pemenuhan pelaksanaan tata kelola, anggota Dewan Komisaris mengungkapkan:
 - a. kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan/atau perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
 - b. hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali Bank; dan
 - c. hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator terkait yang mengatur tentang penerapan tata kelola bagi bank umum.
5. Wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
6. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum.
7. Dewan Komisaris wajib menjaga segala data dan informasi terkait Bank yang disampaikan oleh Direksi, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Dewan Komisaris dilarang untuk:
 - a. merangkap jabatan:
 - sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan baik bank maupun bukan bank;
 - sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
 - pada bidang tugas fungsional pada lembaga keuangan bank dan/atau lembaga keuangan bukan bank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;

WORK ETHICS AND PROHIBITIONS

The ethics, duties and responsibilities of the Board of Commissioners include the following:

1. Have integrity, competence and financial reputation in accordance with applicable regulations.
2. Have good character and high moral values.
3. Have a strong commitment to developing the Bank's operational health and supporting OJK policies.
4. In fulfilling governance implementation, members of the Board of Commissioners disclose:
 - a. shares ownership reaching 5% (five percent) or more, either in the Bank concerned or in other banks and/or companies, domiciled inside and outside the country;
 - b. financial relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or controlling shareholders of the Bank; and
 - c. family relationships up to the second degree with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or controlling shareholders of the Bank in the governance implementation report as stipulated in the relevant regulatory provisions governing the implementation of governance for commercial banks.
5. Must carry out duties and responsibilities independently.
6. Members of the Board of Commissioners are required to disclose remuneration and other facilities in accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning the implementation of governance in providing remuneration for commercial banks.
7. The Board of Commissioners is required to maintain all data and information related to the Bank submitted by the Board of Directors, and in accordance with the provisions of laws and regulations.
8. The Board of Commissioners is prohibited from:
 - a. holding concurrent positions:
 - as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, member of the sharia supervisory board, or executive officer at a financial institution or financial company, whether a bank or non-bank;
 - as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, member of the sharia supervisory board, or executive officer at more than 1 (one) non-financial institution or company, whether domiciled inside or outside the country;
 - in the field of functional duties at a bank financial institution and/or non-bank financial institution domiciled inside or outside the country;

- pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris; dan/atau
- pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai:
 - anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris atau pejabat eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
 - Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada Bank dan/atau kelompok usaha Bank; dan/atau
 - anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris.
- c. Dengan pertimbangan tertentu, Otoritas Jasa Keuangan dapat menetapkan kebijakan mengenai jabatan rangkap, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris.
- d. Terhadap calon anggota Dewan Komisaris yang memiliki jabatan yang tidak termasuk rangkap jabatan, maka wajib membuat pernyataan untuk:
 - menjaga integritas;
 - menghindari segala bentuk benturan kepentingan; dan
 - menghindari tindakan yang dapat merugikan Bank dan/atau menyebabkan Bank melanggar prinsip kehati-hatian, selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.
- e. Mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
- f. Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
- g. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan RUPS.
- h. Komisaris Independen dilarang merangkap jabatan sebagai pejabat publik.
- i. Anggota Dewan Komisaris dilarang meminta, menerima, mengizinkan, dan/atau menyetujui untuk menerima imbalan, komisi, uang tambahan, pelayanan, uang, barang berharga,
 - in other positions that may cause a conflict of interest in carrying out duties as a member of the Board of Commissioners; and/or
 - in other positions in accordance with the provisions of laws and regulations.
- b. Members of the Board of Commissioners may only hold concurrent positions as:
 - members of the Board of Commissioners serve as members of the board of directors, members of the board of commissioners or executive officers who carry out supervisory functions in 1 (one) non-bank subsidiary company controlled by the Bank;
 - non-Independent Commissioners carry out functional duties from the Bank's shareholders in the form of legal entities in the Bank and/or the Bank's business groups; and/or
 - members of the Board of Commissioners hold positions in non-profit organizations or institutions, as long as this does not result in the person concerned neglecting the implementation of duties and responsibilities as members of the Board of Commissioners.
- c. With certain considerations, the Financial Services Authority may establish a policy regarding concurrent positions, as long as it does not result in the person concerned neglecting the implementation of duties and responsibilities as a member of the Board of Commissioners.
- d. For prospective members of the Board of Commissioners who hold positions that are not included in concurrent positions, they are required to make a statement to:
 - maintain integrity;
 - avoid all forms of conflict of interest; and
 - Avoid actions that may harm the Bank and/or cause the Bank to violate the principle of prudence, while serving as a member of the Board of Commissioners.
- e. The majority of members of the Board of Commissioners are prohibited from having family relationships up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.
- f. Members of the Board of Commissioners are prohibited from utilizing the Bank for personal, family and/or other party interests which may harm or reduce the Bank's profits.
- g. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking and/or receiving personal benefits from the Bank other than remuneration and other facilities determined by the GMS.
- h. Independent Commissioners are prohibited from holding concurrent positions as public officials.
- i. Members of the Board of Commissioners are prohibited from requesting, accepting, permitting, and/or agreeing to receive compensation, commission, additional money, services, money,

dan/atau segala sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis atau manfaat lain, untuk keuntungan pribadi, keluarga, dan pihak lain, dalam pelaksanaan kegiatan usaha Bank dan kegiatan lain terkait dengan Bank.

j. Anggota Dewan Komisaris wajib menolak dan/atau dilarang menerima suatu perintah atau permintaan dari pemegang saham Bank, pihak terafiliasi, dan/atau pihak lain untuk:

- melakukan tindakan yang terkait kegiatan usaha Bank dan/atau kegiatan lain yang tidak sesuai dengan penerapan Tata Kelola yang Baik pada Bank;
- melakukan tindak pidana dan/atau hal yang terindikasi tindak pidana; dan/atau
- melakukan tindakan dan hal yang dapat merugikan, berpotensi merugikan, dan/atau mengurangi keuntungan Bank.

k. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:

- penyediaan dana kepada pihak terkait sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum pemberian kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum penyaluran dana; dan
- hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar Bank atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

l. Pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank oleh Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.

valuable, and/or anything that has economic value or other benefits, for personal, family, and other party benefits, in the implementation of the Bank's business activities and other activities related to the Bank.

j. Members of the Board of Commissioners are required to refuse and/or are prohibited from accepting orders or requests from the Bank's shareholders, affiliated parties, and/or other parties to:

- carry out actions related to the Bank's business activities and/or other activities that are not in accordance with the implementation of Good Governance at the Bank;
- carry out criminal acts and/or things that are indicated as criminal acts; and/or
- carry out actions and things that can be detrimental, have the potential to be detrimental, and/or reduce the Bank's profits.

k. In carrying out supervision, the Board of Commissioners is prohibited from participating in decision making on the Bank's operational activities, except:

- Provision of funds to related parties in accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning the maximum limits for providing credit and providing large exposure for commercial banks and the Financial Services Authority Regulation concerning the maximum limit for distributing funds; and
- other matters stipulated in the Bank's articles of association or provisions of laws and regulations.

l. Decision making on the Bank's operational activities by the Board of Commissioners is part of the supervisory duties of the Board of Commissioners so that it does not eliminate the responsibility of the Board of Directors for the implementation of the Bank's management.

WAKTU KERJA

Wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai hari kerja Bank.

RAPAT DAN KEPUTUSAN DEWAN KOMISARIS

Ketentuan

1. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu jika dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih.

WORKING HOURS

Must provide sufficient time to carry out duties and responsibilities optimally according to Bank working days.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS AND DECISIONS

Provisions

1. Meetings of the Board of Commissioners may be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of one or more members of the Board of Directors or upon written request of 1 (one) or more shareholders.

2. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris. Dalam hal Presiden Komisaris tidak hadir, maka Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Wakil Presiden Komisaris dan jika Wakil Presiden Komisaris juga tidak hadir atau, maka rapat dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari antara anggota Dewan Komisaris yang hadir.
 3. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
 4. Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
 5. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan jika dihadiri mayoritas anggota Dewan Komisaris.
 6. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.
 7. Dalam hal Komisaris Non Independen tidak dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris secara fisik, maka dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris melalui sarana teknologi telekonferensi.
 8. Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
 9. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
 10. Segala keputusan Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud di atas bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
 11. Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris sah dan mengikat jika disetujui oleh jumlah terbanyak dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah oleh para anggota Dewan Komisaris yang hadir dan/atau diwakili dalam rapat tersebut.
 12. Dewan Komisaris dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan putusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.
 13. Hal-hal mengenai Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi yang belum diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris ini mengacu pada peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank yang berlaku.
2. Meetings of the Board of Commissioners are chaired by the President Commissioner. In the event that the President Commissioner is absent, then the Meeting of the Board of Commissioners is chaired by the Vice President Commissioner and if the Vice President Commissioner is also absent or, then the meeting is chaired by a member of the Board of Commissioners selected by and from among the members of the Board of Commissioners present.
 3. Meetings of the Board of Commissioners must be held periodically at least 1 (one) time in 2 (two) months.
 4. Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors must be held periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months.
 5. Meetings of the Board of Commissioners meetings are held if attended by the majority of members of the Board of Commissioners.
 6. Meetings of the Board of Commissioners must be attended by all members of the Board of Commissioners physically at least 2 (two) times in 1 (one) year.
 7. In the event that a Non-Independent Commissioner cannot attend the Board of Commissioners meeting physically, he/she may attend the Board of Commissioners meeting through teleconferencing technology.
 8. Decision making at meetings of the Board of Commissioners must first be carried out based on deliberation to reach consensus.
 9. In the event that there is no deliberation to reach a consensus, the decision-making of the Board of Commissioners meetings shall be made based on the majority vote.
 10. All decisions of the Board of Commissioners as referred to above are binding on all members of the Board of Commissioners.
 11. Decisions taken in the meetings of the Board of Commissioners are valid and binding if approved by the majority of the total number of votes legally cast by members of the Board of Commissioners present and/or represented at the meeting.
 12. The Board of Commissioners may make valid decisions without holding a Board of Commissioners Meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing and all members of the Board of Commissioners have given their written approval regarding the proposal submitted and signed the approval. Decisions taken in this manner have the same force as decisions taken validly in a Board of Commissioners Meeting.
 13. Matters regarding Board of Commissioners Meetings and Meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors that have not been regulated in the Board of Commissioners' Work Guidelines and Regulations refer to the applicable laws and regulations and the Bank's Articles of Association.

Peserta

1. Dewan Komisaris;
2. Peserta tamu terdiri atas Direksi, pejabat, dan pegawai Bank atau undangan dari pihak Bank;
3. Peserta Tamu tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan; dan
4. Notulen Rapat adalah *Corporate Affairs Department*.

Panggilan Rapat

1. Panggilan rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris atau salah seorang anggota Dewan Komisaris sesuai pada Anggaran Dasar Bank No. 48 tahun 2008 Pasal 18. Panggilan rapat harus mencantumkan acara, tanggal, waktu, tempat, dan acara rapat.
2. Panggilan rapat Dewan Komisaris harus disampaikan secara tertulis atau melalui surat elektronik yang disertai dengan konfirmasi tertulis, paling lambat 7 (tujuh) hari kalender sebelum rapat diadakan.
3. Pemanggilan Rapat seperti tersebut di atas tidak diperlukan untuk rapat-rapat yang dijadwalkan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan sebelumnya.

Tempat

Rapat Dewan Komisaris diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha Perseroan.

Bahan Rapat

Bahan Rapat Dewan Komisaris didistribusikan kepada seluruh peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan, kecuali rapat diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat dapat disampaikan sebelum rapat diselenggarakan.

Adapun bahan rapat antara lain dapat meliputi:

1. Laporan Ketua Komite:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
2. Laporan Presiden Direktur:
 - a. Laporan Kinerja Keuangan
 - b. Laporan Perkembangan Bisnis
3. Laporan Kepatuhan
4. Laporan Informasi Teknologi
5. Laporan lain

Participants

1. Board of Commissioners;
2. Guest participants consist of the Board of Directors, officers and employees of the Bank or invitees from the Bank;
3. Guest Participants do not have voting rights in decision making; and
4. The Minutes of the Meeting are the Corporate Affairs Department.

Meeting Invitation

1. The invitation to a meeting of the Board of Commissioners is made by the President Commissioner or one of the members of the Board of Commissioners in accordance with the Bank's Articles of Association No. 48 of 2008 Article 18. The invitation to a meeting must include date, time, place and agenda of the meeting.
2. The invitation to a meeting of the Board of Commissioners must be delivered in writing or via electronic mail accompanied by written confirmation, no later than 7 (seven) calendar days before the meeting is held.
3. The invitation to a meeting as mentioned above is not required for meetings scheduled based on the decision of the previous Board of Commissioners Meeting.

Place

The Board of Commissioners meetings are held at the domicile of the Company or at the place of business activities of the Company.

Meeting Agenda

The materials for the Board of Commissioners Meeting are distributed to all meeting participants no later than 5 (five) working days before the meeting is held, unless the meeting is held outside the schedule, the meeting materials can be conveyed before the meeting is held.

The meeting materials may include:

1. Report of the Committee Chairperson:
 - a. Audit Committee
 - b. Risk Monitoring Committee
 - c. Remuneration and Nomination Committee
2. President Director's Report:
 - a. Financial Performance Report
 - b. Business Development Report
3. Compliance Report
4. Information Technology Report
5. Other reports

Risalah Rapat

1. Dewan Komisaris wajib membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan didokumentasikan sesuai peraturan perundang-undangan.
2. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
3. Risalah rapat tersebut ditandatangani sekurang-kurangnya oleh Ketua Rapat dan seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh dan dari antara mereka yang hadir dalam rapat tersebut beserta direksi yang hadir dalam rapat tersebut.

Benturan Kepentingan

1. Dalam hal terjadi benturan kepentingan antara Bank dengan anggota Dewan Komisaris, maka anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
2. Pengungkapan benturan kepentingan yang dimaksud di atas dituangkan dalam risalah rapat yang paling kurang mencakup nama pihak yang memiliki benturan kepentingan, masalah pokok benturan kepentingan dan dasar pertimbangan pengambilan keputusan.
3. Rincian dan/atau hal-hal lain yang perlu diperhatikan terkait benturan kepentingan mengacu kepada ketentuan internal Bank yang mengatur terkait benturan kepentingan.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran

Selama 2024, Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 6 (enam) kali rapat Dewan Komisaris. Dengan demikian dalam hal penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris telah memenuhi Peraturan OJK tentang pelaksanaan GCG.

Tabel Kehadiran Rapat Dewan Komisaris 2024

Table Board of Commissioners Meeting Attendance in 2024

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	%
Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)	6	6	100%
Huang, Chih-Chung (Michael Huang)	6	6	100%
Imbang Jaya Mangkuto	6	6	100%
Zairyanto Poedjiaty	6	6	100%

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan telah ditingkatkan dengan berbagai tindakan korektif yang telah dilakukan di tahun 2024. Dalam melakukan tugasnya, Dewan Komisaris telah meminta penjelasan dari Direksi atau pejabat terkait dalam hal pengelolaan perusahaan yang dibantu dengan komite-komite pendukung tata kelola perusahaan, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Minutes of Meeting

1. The Board of Commissioners is required to make a minute of the Board of Commissioners meetings and document it in accordance with the laws and regulations.
2. Dissenting opinions that occur in the Board of Commissioners meeting must be clearly stated in the minutes of the meeting along with the reasons for the dissenting opinions.
3. Minutes of the meeting are signed at least by Chairman of the meeting and one member of the Commissioners appointed by and from among those present at the meeting and the Board of Directors present at the meeting.

Conflicts of Interest

1. In the event of a conflict of interest between the Bank with a member of the Board of Commissioners, the member of the Board of Commissioners is prohibited from taking actions that may harm the Bank or reduce the Bank's profits and must disclose the conflict of interest in question in every decision.
2. Disclosure of the conflict of interest referred to above is stated in the minutes of the meeting which at least includes the name of the party having the conflict of interest, the main issue of the conflict of interest and the basis for consideration of the decision.
3. Details and/or other matters that need to be considered regarding the conflict of interest refer to the Bank's internal provisions governing conflicts of interest.

Frequency and Attendance Level

Throughout 2024, the Board of Commissioners Meetings have been held 6 (six) times. Thus, in terms of holding the Board of Commissioners meetings has complied with the OJK Regulations on the implementation of GCG.

The implementation of duties & responsibilities of the Board of Commissioners in conducting supervision has been improved with various corrective actions that have been taken in 2024. In carrying out its duties, the Board of Commissioners has requested an explanation from Board of Directors or related officers regarding the management of the Company assisted by the corporate governance supporting committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.

REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasannya atas tugas dan tanggung jawab Direksi melalui rapat dan penyampaian melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risk dan Komite Remunerasi & Nominasi.

Selama 2024, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang meliputi seluruh organisasi dan aspek, termasuk penilaian sendiri yang komprehensif oleh bisnis unit dan rencana kerja tertentu untuk memperbaiki kekurangan.
2. Memperbaiki dan melakukan pengkinian pedoman kerja dan batasan-batasan yang diperlukan dalam melakukan manajemen risiko untuk meningkatkan efisiensi dan memenuhi persyaratan skala organisasi dan jangkauan usaha Bank.
3. Memberikan saran dan nasihat terkait dengan proses kerja dan pembuatan laporan dari Departemen Manajemen Risiko.
4. Pada strategi Bank terhadap *anti attrition* dan retensi staf yang harus mempertimbangkan pertumbuhan bisnis bank dan program pelatihan khusus.
5. Pada pelaksanaan kebijakan remunerasi sesuai dengan skala organisasi.
6. Pada Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank, termasuk inisiatif, strategi, masalah (jika ada), dan analisa yang komprehensif, untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai target.
7. Pada penunjukan eksternal auditor untuk periode 2024 untuk disetujui oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) Mei 2024.
8. Pada penerapan fungsi Kepatuhan Bank, terutama pada pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris ditunjuk untuk mewakili pemegang saham dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Hal ini termasuk memastikan keselarasan operasional Bank dengan tujuan serta strategi bisnis yang ditetapkan, memantau pengelolaan risiko oleh Bank, mengawasi kinerja audit eksternal dan internal, memastikan bahwa penemuan audit tersebut ditindaklanjuti, memastikan keakuratan dan kelayakan informasi yang akan dipublikasikan, serta menjamin perilaku bisnis secara etis.

Pada akhir tahun 2024, jumlah Dewan Komisaris terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris, 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen di

BOARD OF COMMISSIONERS' RECOMMENDATIONS

The Board of Commissioners carries out its supervisory function over the duties and responsibilities of the Board of Directors through meetings and submissions through the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration & Nomination Committee.

During 2024, the Board of Commissioners provided recommendations to the Board of Directors, including the following:

1. Regarding the implementation of GCG principles covering the entire organization and aspects, including comprehensive self-assessment by business units and specific work plans to correct any deficiencies.
2. Improving and updating work guidelines and limitations required in carrying out risk management to improve efficiency and meet the requirements of the Bank's organizational scale and business reach.
3. Provide advice and suggestions related to the work process and report preparation of the Risk Management Department.
4. On the Bank's anti-attrition and staff retention strategies which must consider the Bank's business growth and special training programs.
5. On the implementation of remuneration policies in accordance with the scale of the organization.
6. On the Bank's Corporate Plan and Business Plans, including initiatives, strategies, issues (if any), and comprehensive analysis, to improve performance to achieve targets.
7. On the appointment of external auditors for the period of 2024 for GMS (General Meeting Shareholder) approval May 2024.
8. On the implementation of the Bank's Compliance function, particularly on the regulatory reporting.

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is appointed to represent shareholders, in supervising and providing advice and recommendations to the Board of Directors in order to carry out the management of the Company based on GCG principles. This includes ensuring the alignment of the Bank's operations with the established business objectives and strategies, monitoring risk management by the Bank, supervising the performance of external and internal audits, ensuring that audit findings are followed up, ensuring the accuracy and appropriateness of information to be published, ensuring ethical business behavior.

At the end of 2024, the number of the Board of Commissioners consists of 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 2 (two)

mana 2 (dua) orang Komisaris Independen tersebut berdomisili di Indonesia. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Susunan Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia posisi 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)	Presiden Komisaris / President Commissioner
Huang, Chih-Chung (Michael Huang)	Komisaris / Commissioner
Imbang Jaya Mangkuto	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Zairyanto Poedjiaty	Komisaris Independen / Independent Commissioner

Independent Commissioners where 2 (two) Independent Commissioners are domiciled in Indonesia. Thus, the composition of Bank CTBC Indonesia's Board of Commissioners has complied with the Bank Indonesia's Regulation on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Composition of the Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2024 is as follows:

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia telah memiliki beberapa komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris memberikan penilaian positif terhadap kinerja ketiga komite di bawah Dewan Komisaris berdasarkan indikator-indikator berikut ini:

Komite Audit

Komite Audit telah melakukan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan sesuai dengan peraturan dan semangat GCG. Pada tahun 2024, Komite Audit telah memberikan pendapat profesional yang independen Kepada Dewan Komisaris mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Komite Audit melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan Panduan Komite Audit.

Komite Pemantau Risiko

Struktur tata kelola Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi penerapan manajemen risiko di Bank CTBC Indonesia.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pada tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi sudah membantu Dewan Komisaris

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To assist in the effectiveness of the implementation of its functions and duties, Bank CTBC Indonesia's Board of Commissioners has several committees, namely: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Throughout 2024, the Board of Commissioners gave a positive performance assessment of the three committees under the Board of Commissioners based on the following indicators:

Audit Committee

The Audit Committee has carried out its duties & responsibilities effectively and in accordance with the regulations and the spirit of GCG. In 2024, the Audit Committee has provided independent professional opinions to the Board of Commissioners regarding reports and other information submitted by the Board of Directors, and identified matters requiring the attention of the Board of Commissioners. The Audit Committee carries out its duties based on the Audit Committee Charter.

Risk Monitoring Committee

The governance structure of the Risk Monitoring Committee is in accordance with the applicable regulations. The Risk Monitoring Committee has responsibility to assist the Board of Commissioners in supervising the implementation of risk management at Bank CTBC Indonesia.

Remuneration and Nomination Committee

The composition and competence of the Committee's members are appropriate compared to the size and complexity of the Bank's business. In 2024, the Remuneration and Nomination Committee has

melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan remunerasi dan nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Bank.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas komite-komite di atas telah berjalan efektif. Rekomendasi yang diberikan oleh masing-masing komite juga bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. Penyelenggaraan rapat komite berjalan sesuai dengan pedoman internal dan terselenggara secara efektif dan efisien.

Direksi

Board of Directors

Direksi merupakan Organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Bank agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha. Direksi Bank berkewajiban untuk membuat kebijakan kepengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan Anggaran Dasar dengan tunduk pada peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:
 - a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 17") yang berlaku sejak 14 September 2023 menggantikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 55") yang berlaku sejak 7 Desember 2016, berikut dengan ketentuan pelaksanaannya untuk industri perbankan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.
 - b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan (beserta segala perubahannya) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.
3. Anggaran Dasar Bank CTBC Indonesia.

assisted the Board of Commissioners in carrying out its responsibility to supervise the implementation of remuneration and nomination policies for members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees of the Bank.

Overall, the implementation of duties of the above committees has been effective. The recommendations provided by each committee are also useful and can be used as reference material for decisions of the Board of Commissioners. The implementation of committee meetings is in accordance with internal guidelines and is carried out effectively and efficiently.

The Board of Directors is a Company Organ that is collectively assigned and responsible for managing the Bank in order to generate added value and ensure business continuity. The Bank's Board of Directors is obliged to make general management policies, both regarding the Bank and the Bank's business. Each member of the Board of Directors carries out duties and makes decisions in accordance with the division of duties and authorities in accordance with the Articles of Association and is subject to applicable laws and regulations.

LEGAL BASIS

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Financial Services Authority Regulations, among others:
 - a. Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks ("POJK 17") which has been in effect since 14 September 2023, amending the Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks ("POJK 55") which has been in effect since 7 December 2016, along with its implementing provisions for the banking industry as stipulated in the applicable provisions.
 - b. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test Assessment for Main Parties of Financial Services Institutions (along with all its changes) and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 39/SEOJK.03/2016 concerning the Fit and Proper Assessment for Prospective Controlling Shareholders, Prospective Members of the Board of Directors, and Prospective Members the Bank's Board of Commissioners.
3. Articles of Association of Bank CTBC Indonesia.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang berfungsi sebagai acuan dan petunjuk pelaksanaan tugas Direksi.

Penyusunan pedoman ini mengacu pada ketentuan regulator terkait (BI, OJK, dan/atau regulator lainnya) dan ketentuan internal terkait lainnya. Secara garis besar, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mengatur hal-hal terkait etika kerja, waktu kerja, dan pengaturan rapat Direksi.

Pada 1 November 2023, pedoman ini telah diperbaharui sehubungan dengan diterbitkannya POJK No. 17 Tahun 2023 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

WEWENANG, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Wewenang

1. Direktur Utama/Presiden Direktur berhak dan berwenang untuk dan atas nama Direksi mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
2. Apabila karena sebab apapun Direktur Utama/Presiden Direktur berhalangan atau berhalangan (tidak perlu diberikan bukti mengenai hal itu kepada pihak lain), maka dua orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi dan oleh karena itu mewakili Perusahaan.
3. Pengaturan Direktur Pengganti (*alternate*) diatur dalam Keputusan Direksi tentang Pembidangan Tugas dan Wewenang Anggota Direksi serta Penetapan Direktur Pengganti.
4. Dengan mengacu pada Keputusan Direksi tentang Pembidangan Tugas dan Wewenang Anggota Direksi serta Penetapan Direktur Pengganti, anggota Direksi yang berhalangan hadir dengan sebab apapun menunjuk dan memberi kuasa khusus kepada Direktur Pengganti (*alternate*) untuk melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang sama dengan anggota Direksi yang digantikannya.
5. Direksi untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan Bank.
2. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Bank untuk kepentingan

BOARD OF DIRECTORS CHARTER

The Board of Directors carries out its duties and responsibilities by referring to the Board of Directors Charter which functions as a reference and guideline for carrying out the Board of Directors' duties.

The preparation of these guidelines refers to the provisions of the relevant regulators (BI, OJK, and/or other regulators) and other related internal provisions. In general, the Board of Directors Charter regulates matters related to work ethics, working hours and arrangements for Board of Directors meetings.

On 1 November 2023, this charter has been updated in connection with the issuance of POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

AUTHORITIES, DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Authorities

1. The President Director has the right and authority to represent the Company on behalf of the Board of Directors both inside and outside the court.
2. If for any reason the President Director is absent or unavailable (no evidence of this needs to be provided to other parties), then two other members of the Board of Directors have the right and authority to act on behalf of the Board of Directors and therefore represent the Company.
3. The arrangement of the Alternate Director is regulated in the Board of Directors' Decree on the Segregation of Duties and Authorities of Directors and the Determination of Alternate Director.
4. With reference to the Board of Directors' Decree on the Segregation of Duties and Authorities of the Board of Directors Members and the Determination of the Alternate Director, a member of the Board of Directors who is unable to attend for any reason shall appoint and grant special power to the Alternate Director to carry out the duties, authorities and responsibilities as the member of the Board of Directors he/she is replacing.
5. The Board of Directors, for certain actions under its own responsibility, also has the right to appoint one or more people as its representatives or proxies, by granting to him or them the authority for the certain actions as regulated in the power of attorney.

Duties and Responsibilities

1. The Board of Directors is fully responsible for the implementation of the Bank's management.
2. The Board of Directors is tasked with carrying out and being responsible for the management of the

Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.

3. Direksi wajib melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
4. Direksi berwenang mewakili Bank sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.
5. Direksi menerapkan Tata Kelola yang Baik pada Bank, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ekosistem perbankan terkini serta didukung dengan digitalisasi dan inovasi teknologi.
6. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
7. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
8. Dalam menerapkan Tata Kelola yang Baik pada Bank, Direksi paling sedikit wajib membentuk:
 - a. satuan kerja audit intern;
 - b. satuan kerja manajemen risiko; dan
 - c. satuan kerja kepatuhan.
9. Selain membentuk satuan kerja sebagaimana disebut di atas, Direksi membentuk satuan kerja lain yang diwajibkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
10. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
11. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
12. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan internal Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
13. Direksi wajib membentuk komite yang paling sedikit terdiri atas:
 - a. komite manajemen risiko;
 - b. komite kebijakan perkreditan atau pembiayaan;
 - c. komite kredit atau pembiayaan; dan
 - d. komite pengarah teknologi informasi.
14. Direksi dapat membentuk komite lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan/atau kompleksitas Bank.
15. Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku.

Bank for the interests of the Bank in accordance with the Bank's intent and objectives as stipulated in the provisions of laws and regulations, articles of association and resolutions of the GMS.

3. The Board of Directors is required to carry out its duties, authorities and responsibilities in good faith and with the principle of prudence.
4. The Board of Directors is authorized to represent the Bank in accordance with the provisions of laws and regulations, the articles of association and resolutions of the GMS.
5. The Board of Directors implements Good Governance at the Bank, risk management and compliance in an integrated manner that is adjusted to the latest developments in the banking ecosystem and supported by digitalization and technological innovation.
6. The Board of Directors is required to follow up on audit findings or examinations and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external auditors, the results of supervision by the Financial Services Authority, and/or results of supervision by other authorities and institutions.
7. The Board of Directors is required to implement the principles of good governance in every business activity of the Bank at all levels of the organization.
8. In implementing Good Governance in the Bank, the Board of Directors must at least establish:
 - a. internal audit work unit;
 - b. risk management work unit; and
 - c. compliance work unit.
9. Apart from forming work units as mentioned above, the Board of Directors forms other work units that are required in accordance with the Financial Services Authority Regulations.
10. The Board of Directors is required to follow up on audit findings or examinations and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority, and/or results of supervision by other authorities and institutions.
11. The Board of Directors is required to be accountable for the implementation of its duties to shareholders through the GMS.
12. The Board of Directors is required to disclose to employees regarding the Bank's strategic internal policies in the field of personnel.
13. The Board of Directors is required to form a committee consisting of at least:
 - a. risk management committee;
 - b. credit or financing policy committee;
 - c. credit or financing committee; and
 - d. information technology steering committee.
14. The Board of Directors may form other committees that are adjusted to the needs and/or complexity of the Bank.
15. The Board of Directors is obliged to evaluate the committee's performance at least at the end of each financial year.

16. Komite yang dimaksud di poin 13 wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja sesuai ketentuan yang berlaku.
17. Dalam pengelolaan data dan informasi terkait Bank, Direksi wajib:
 - a. memiliki dan menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris; dan
 - b. melaksanakan pengelolaan data dan informasi sesuai dengan Tata Kelola yang Baik pada Bank dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
18. Memastikan penerapan program APU dan PPT dilaksanakan sesuai kebijakan dan prosedur tertulis yang telah ditetapkan.
19. Wajib menerapkan strategi anti *Fraud* Bank sesuai kebijakan dan prosedur tertulis yang telah ditetapkan.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Masing-masing anggota Direksi mengelola Bank sesuai dengan keahlian dan bidangnya. Pemisahan peran dan tanggung jawab Direksi, yang dikaji ulang dan diperbaharui dari waktu ke waktu, adalah sebagai berikut:

Iwan Satawidinata

Jabatan: Presiden Direktur

Position: President Director

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Membuat rencana bisnis strategis yang berkaitan dengan visi dan misi Bank dan melaksanakannya dengan pendelegasian yang tepat kepada tim manajemen untuk mencapai target finansial dan non-finansial dengan keuntungan maksimal yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan undang-undang yang ada.
2. Memimpin Direksi dan Kepala Fungsional untuk mengembangkan kolaborasi yang efektif di semua fungsi dan mengelola semua aspek yang merupakan inisiatif dari Bank.
3. Mengembangkan rencana strategi jangka panjang, menerjemahkan visi menjadi tugas yang dapat diterapkan dan memantau pelaksanaannya agar sesuai dengan tujuan jangka panjang.
4. Menyampaikan rencana terkait dengan anggaran, keuangan dan target Manajemen Berdasarkan Tujuan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
5. Tanggung jawab atas laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris terkait kinerja keuangan dan perbankan.

16. The committee referred to in point 13 must have work guidelines and procedures in accordance with applicable regulations.
17. In managing data and information related to the Bank, the Board of Directors must:
 - a. have and provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners; and
 - b. carry out data and information management in accordance with the Good Governance at the Bank and the provisions of laws and regulations.
18. Ensure the implementation of APU and CFT programs is carried out in accordance with established written policies and procedures.
19. Must implement the Bank's anti-fraud strategy in accordance with established written policies and procedures.

Segregation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Each member of the Board of Directors manages the Bank according to his/her expertise and field. The segregation of roles and responsibilities of the Board of Directors, which is reviewed and update from time to time, is as follows:

Duties and Responsibilities:

1. Create a strategic business plan related to the Bank's vision and mission and implement it with proper delegation to the management team to achieve financial and non-financial targets with maximum profit in accordance with government regulations and existing laws.
2. Lead the Board of Directors and Functional Heads to develop effective collaborations across all functions and manage all aspects that are initiatives of the Bank.
3. Develop long-term strategic plans, translate visions into actionable tasks and monitor their implementation to ensure they are in line with long-term objectives.
4. Submit plans related to budget, finance and target of the Management by Objectives which that have been approved by the Board of Commissioners.
5. Responsible for accountability reports to the Board of Commissioners for financial and banking performance.

Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)

Jabatan: Wakil Presiden Direktur

Position: Deputy President Director

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Membantu Presiden Direktur dalam memimpin Direksi dan Kepala Fungsional untuk mengembangkan bisnis, mengelola Bank sesuai Rencana Bisnis dan patuh kepada regulasi yang ada.
2. Mengembangkan dan memelihara hubungan dengan semua mitra Taiwan.
3. Menganalisis laporan keuangan Bank dan indikator kinerja lainnya.
4. Mengelola fungsi, operasional dan kebijakan *Financial Control Group* secara keseluruhan.
5. Bertanggung jawab atas pelaporan dengan tepat waktu kepada Presiden Direktur serta Regulator.

Duties and Responsibilities

1. Assist the President Director in leading the Board of Directors and Functional Heads to develop the business, manage the Bank according to the Business Plan and comply with existing regulations.
2. Develop and maintain relationships with all Taiwanese partners.
3. Analyze the Bank's financial statements and other performance indicators.
4. Manage the functions, operations and policies of the Financial Control Group as a whole.
5. Responsible for timely reporting to the President Director and Regulators.

Candra Putra

Jabatan: Direktur Kepatuhan

Position: Compliance Director

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Merumuskan strategi dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
2. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
4. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil oleh Direksi, Para Pimpinan maupun pimpinan Kantor Cabang tidak menyimpang dari ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Duties and Responsibilities

1. Formulate strategies to support the creation of the Bank's Compliance Culture.
2. Ensure that all policies, provisions, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with OJK provisions and applicable laws and regulations.
3. Minimize the Bank's Compliance Risks.
4. Take preventive measures so that policies and/or decisions taken by the Board of Directors, Leaders and Branch Office Leaders do not deviate from OJK provisions and applicable laws and regulations.
5. Carry out other duties related to the Compliance Function.

Wen, Shih-Hua (Vincent Wen)

Jabatan: Risk Director

Position: Risk Director

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memberikan strategi dan rencana manajemen risiko kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Menerapkan kebijakan dan instruksi terkait manajemen risiko dari Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Membangun budaya manajemen risiko yang kuat di Bank.
4. Menjaga profil risiko pada level rendah.
5. Menetapkan dan menerapkan kerangka risiko Basel II.
6. Bertanggung jawab dan memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan penerapannya di bidang risiko.

Duties and Responsibilities

1. Provide risk management strategies and plans to the Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Implement policies and instructions related to risk management from the Board of Directors and Board of Commissioners.
3. Build a strong risk management culture in the Bank.
4. Maintain a low risk profile.
5. Establish and implement the Basel II risk framework.
6. Responsible for and ensure Compliance with Regulations and their implementation in the risk sector.

Setio Darmawan

Jabatan: *Technology and Operations Director*

Position: Technology and Operations Director

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menetapkan & menerapkan strategi untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank melalui Sistem Teknologi informasi yang aman & andal, proses yang produktif & efektif, kualitas layanan pelanggan terbaik, kepatuhan terhadap prosedur & peraturan, kesalahan operasional & risiko minimum melalui proses pengendalian internal yang kuat.
2. Mengarahkan dan mengontrol semua aktivitas dalam IT Group (*Security, Electronic Banking, Application, Operations Infrastructure, QA & Support dan Project Management*) serta Operation Group (*International Banking, Cash Management, Ops. Support, PDCM, Branch Operations, Credit Processing dan Pemantauan Risiko Kelembagaan*).
3. Menetapkan & mengontrol anggaran tahunan untuk IT & Operations Group untuk mendukung semua aktivitas, memastikan penggunaan anggaran efisien dengan upaya penghematan biaya yang berkelanjutan.
4. Merumuskan, meninjau, & menerapkan strategi IT Bank serta tren teknologi di industri keuangan/perbankan.
5. Bertanggung jawab dan memastikan seluruh proses dalam sistem Teknologi Informasi dan Operations mematuhi seluruh ketentuan, terhadap Regulasi dan prosedur internal Bank, Pemerintah, OJK dan Bank Indonesia.

JUMLAH, KOMPOSISI, DAN MASA JABATAN DIREKSI

1. Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS.
2. Sebagai perwujudan akuntabilitas Pengawasan atas pengelolaan Perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS.
3. Sesuai prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, seluruh anggota Direksi harus bersedia menjalani proses nominasi dan pemilihan kembali pada selang waktu tertentu sesuai dengan waktu yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Bank. Namun demikian pemegang saham berhak mengganti setiap Direktur sebelum masa tugasnya berakhir karena lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya melalui keputusan RUPS.
4. Jumlah anggota Direksi pada 31 Desember 2024 adalah 5 (lima) orang, termasuk Presiden Direktur. Hal ini juga telah sesuai dengan ketentuan berlaku yang mensyaratkan Direksi Bank harus terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang anggota.
5. Setiap anggota Direksi Bank memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik.

Duties and Responsibilities

1. Establish & implement strategies to support Bank's business growth through a secure & reliable information Technology System, productive & effective processes, best customer service quality, adherence to procedures & regulations, minimum operational errors & risks through robust internal control process.
2. Direct and control all activities on IT Group (*Security, Electronic Banking, Application, Operations Infrastructure, QA & Support and Project Management*) as well as Operation Group (*International Banking, Cash Management, Ops. Support, PDCM, Branch Operations, Credit Processing and Institutional Risk Monitoring*).
3. Determine & control the annual budget for IT & Operations Group to support all activities, ensuring efficient budget usage with continuous cost saving efforts.
4. Formulate, review, & implement the Bank's IT strategy and technology trends in the financial/banking industry.
5. Responsible for and ensure that all processes in the Information Technology & Operations system comply with all provisions, regulations and internal procedures of the Bank, Government, OJK, and Bank Indonesia.

NUMBER, COMPOSITION, AND TERM OF OFFICE OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. The Board of Directors is appointed and dismissed based on the GMS Resolutions.
2. As a manifestation of Supervisory accountability for the management of the Company in the context of implementing GCG principles, the Board of Directors is responsible to the GMS.
3. In accordance with the principles of good corporate governance, all members of the Board of Directors must be willing to undergo the nomination and re-election process at certain intervals in accordance with the time stated in the Bank's Articles of Association. However, shareholders have the right to replace each Director before the end of his/her term of office due to negligence or inability to carry out his/her duties through a GMS resolution.
4. The number of members of the Board of Directors as of 31 December 2024 was 5 (five) people, including the President Director. This is also in accordance with applicable provisions that require the Bank's Board of Directors to consist of at least 3 (three) members.
5. Each member of the Bank's Board of Directors has integrity, competence, and a good financial reputation.

- Pengangkatan anggota Direksi akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan OJK atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dimaksud terkait dengan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), dan otoritas lain yang terkait (jika ada), serta telah disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS.
- Pengangkatan semua anggota Direksi Bank CTBC Indonesia telah disetujui oleh OJK dan masing-masing anggota telah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh OJK.

SUSUNAN DAN PROFIL DIREKSI

Pada akhir tahun 2024, jumlah keanggotaan Direksi Bank CTBC Indonesia terdiri dari 5 (lima) orang yang diketuai oleh Presiden Direktur.

Seluruh anggota Direksi Bank CTBC Indonesia berdomisili di Indonesia dan memiliki integritas serta kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan uji kemampuan dan kepatutan OJK.

Susunan Direksi Bank CTBC Indonesia pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Efektif Sejak Term of Office Effective Since		
		Persetujuan Bank Indonesia/OJK Bank Indonesia/OJK Approval		Tanggal Efektif Pengangkatan Effective Date of Appointment
Iwan Satawidinata	Presiden Direktur President Director	SR-115/ PB.12/2019	16 Mei 2019 16 May 2019	24 Mei 2019 24 May 2019
Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	SR-345/ PB.12/2019	20 Desember 2019 20 December 2019	27 Februari 2020 27 February 2020
Candra Putra	Direktur Kepatuhan Compliance Director	SR-192/ PB12/2020	7 Juli 2020 7 July 2020	10 Juli 2020 10 July 2020
Wen, Shih-Hua (Vincent Wen)	Direktur Director	SR-165/ PB.02/2023	21 Agustus 2023 21 August 2023	8 November 2023 8 November 2023
Setio Darmawan	Direktur Director	SR-128/ PB.12/2022	30 Juni 2022 30 June 2022	25 Juli 2022 25 July 2022

Profil masing-masing anggota Direksi sudah disajikan dalam bagian Profil Direksi pada Profil Perusahaan dalam Laporan Terintegrasi ini.

PENGANGKATAN ANGGOTA DIREKSI

Keanggotaan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), di mana pertimbangan latar belakang, kompetensi, serta pengalaman akan mempengaruhi pengangkatan keanggotaan Direksi. Direksi Bank CTBC Indonesia berasal dari latar belakang profesional yang beragam, sehingga mampu memberikan bobot maupun keterampilan pada pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengelolaan Bank.

- The appointment of members of the Board of Directors will be effective after obtaining OJK approval or the fulfillment of the requirements set out in the Financial Services Authority's approval letter related to the Fit and Proper Test, and other related authorities (if any), and has been approved by the shareholders through the GMS.
- The appointment of all members of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia has been approved by the OJK and each member has been declared to have passed the Fit and Proper Test by the OJK.

COMPOSITION AND PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

At the end of 2024, the membership of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia consists of 5 (five) people chaired by the President Director.

All members of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia are domiciled in Indonesia and have adequate integrity and competence in accordance with the requirements of the OJK fit and proper test.

The composition of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2024 is as follows:

Profile of each member of the Board of Directors has been presented in the Board of Directors' Profile section in the Company Profile of this Integrated Report.

APPOINTMENT OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Membership of the Board of Directors is appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS), where consideration of background, competence and experience will influence the appointment of membership of the Board of Directors. The Board of Directors of Bank CTBC Indonesia comes from diverse professional backgrounds, so that they are able to provide weight and skills in the implementation of the Bank's supervisory and management functions.

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mereka telah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam uji kepatutan dan kelayakan oleh OJK, yang mengindikasikan bahwa anggota Direksi memiliki kompetensi, integritas, reputasi, akhlak, dan moral yang baik.

Sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seluruh anggota Direksi harus bersedia menjalani proses nominasi dan pemilihan kembali pada selang waktu tertentu sesuai dengan waktu yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Bank. Namun demikian, pemegang saham berhak mengganti setiap Komisaris sebelum masa tugasnya berakhir karena lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

PERNYATAAN INDEPENDENSI

Sesuai ketentuan yang berlaku, seluruh anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui:

1. Anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.
2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada Bank dan/atau suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi telah mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank CTBC Indonesia maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

ORGANISASI DAN PEMBIDANGAN KEPENGURUSAN

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Pembidangan kepengurusan Direksi sepanjang tidak ditetapkan oleh RUPS, ditetapkan oleh Direksi dalam Keputusan Rapat Direksi.
3. Organisasi dan bidang kerja Perseroan dikelompokkan dan diuraikan berdasarkan fungsi serta bidangnya sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi tentang Struktur Organisasi Perseroan.

All members of the Board of Directors have met the criteria set out in the Financial Services Authority (OJK) regulations. They have participated in and passed the fit and proper test by OJK, indicating that members of the Board of Directors have good competence, integrity, reputation, character, and morals.

In accordance with the principles of good corporate governance, all members of the Board of Directors must be willing to undergo the nomination and re-election process at certain time intervals according to the time stated in the Bank's Articles of Association. However, shareholders have the right to replace any Commissioner before their term of office ends due to negligence or inability to carry out their duties through the resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS).

STATEMENT OF INDEPENDENCE

In accordance with applicable provisions, all members of the Board of Directors have made and signed an updated statement letter:

1. Members of the Board of Directors do not have financial relationships and family relationships up to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or with members of the Board of Commissioners.
2. Members of the Board of Directors, either individually or jointly, do not own shares exceeding 25% (twenty-five percent) of the paid-up capital in Bank and/or another company.
3. Members of the Board of Directors have disclosed shares ownership of 5% (five percent) or more in Bank CTBC Indonesia or in other banks and companies (domestic and overseas).

ORGANIZATION AND DIVISION OF MANAGEMENT

1. The Company is managed and led by the Board of Directors appointed by the General Meeting of Shareholders (GMS).
2. The division of the Board of Directors' management, as long as it is not determined by the GMS, is determined by the Board of Directors in the Decision of the Board of Directors Meeting.
3. The Company's organization and work areas are grouped and described based on their functions and fields as stated in the Decision of the Board of Directors concerning the Company's Organizational Structure.

ETIKA KERJA DAN LARANGAN

Etika dan larangan terhadap Direksi melingkupi sebagai berikut:

- Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan sesuai peraturan yang berlaku.
- Memiliki komitmen yang kuat untuk pengembangan kesehatan operasional Bank dan mendukung kebijakan OJK.
- Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
- Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan:
 - sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain;
 - pada bidang tugas fungsional pada lembaga keuangan bank dan/atau lembaga keuangan bukan bank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
 - pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Direksi; dan/atau
 - pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal anggota Direksi:
 - bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
 - bertanggung jawab terhadap pengawasan dana pensiun atau menjalankan tugas sebagai dewan pengawas dana pensiun, yang dimiliki oleh Bank;
 - melaksanakan tugas sebagai direktur pengganti sebagaimana dimaksud dalam mekanisme direktur pengganti; dan/atau
 - menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi.
- Pelaksanaan kegiatan anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada:
 - poin 5a dan 5b wajib mendapatkan persetujuan dari rapat Dewan Komisaris; dan/atau
 - poin 5d dilaporkan dalam rapat Dewan Komisaris.
- Terhadap calon anggota Direksi yang memiliki jabatan sebagaimana dimaksud pada poin 5a, 5b dan 5d wajib membuat pernyataan untuk:
 - menjaga integritas;
 - menghindari segala bentuk benturan kepentingan; dan
 - menghindari tindakan yang dapat merugikan Bank dan/atau menyebabkan Bank melanggar prinsip kehati-hatian, selama menjabat sebagai anggota Direksi.

WORK ETHICS AND PROHIBITIONS

The ethics and prohibitions for the Board of Directors include the following:

- Have integrity, competence and financial reputation in accordance with applicable regulations.
- Have a strong commitment to developing the soundness of the Bank's operational and supporting OJK policies.
- Have adequate integrity, competence, and financial reputation.
- Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions:
 - as a member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, member of the sharia supervisory board, or executive officer at a bank, company, and/or other institution;
 - in the field of functional duties at bank financial institutions and/or non-bank financial institutions domiciled in or outside the country;
 - in other positions that may give rise to a conflict of interest in carrying out duties as a member of the Board of Directors; and/or
 - in other positions in accordance with the provisions of laws and regulations.
- Excluding concurrent positions in the case of members of the Board of Directors:
 - responsible for supervising the Bank's participation in subsidiaries, carrying out functional duties as a member of the Board of Commissioners in non-bank subsidiaries controlled by the Bank;
 - responsible for supervising pension funds or carrying out duties as a supervisory board for pension funds owned by the Bank;
 - carry out duties as a substitute director as referred to in the substitute director mechanism; and/or
 - hold a position in a non-profit organization or institution, as long as it does not result in the person concerned neglecting the implementation of their duties and responsibilities as a member of the Board of Directors.
- Implementation of the activities of members of the Board of Directors as referred to in:
 - points 5a and 5b must obtain approval from the Board of Commissioners meetings; and/or
 - point 5d is reported in the Board of Commissioners meetings.
- Candidates for members of the Board of Directors who hold positions as referred to in points 5a, 5b, and 5d are required to make a statement to:
 - maintaining integrity;
 - avoid all forms of conflict of interest; and
 - avoid actions that may harm the Bank and/or cause the Bank to violate the principle of prudence, while serving as members of the Board of Directors.

8. Anggota Direksi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham pada perusahaan lain sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau lebih dari modal disetor perusahaan lain dimaksud.
 9. Kepemilikan saham anggota Direksi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama sehubungan penerimaan bonus dan/atau tantiem dalam bentuk saham yang mengakibatkan kepemilikan saham sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau lebih dikecualikan dari poin 8.
 10. Kepemilikan saham direktur utama atau direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan yang berasal dari pemberian bonus, tantiem, program kepemilikan saham bagi manajemen, dan/atau program kepemilikan saham bagi karyawan pada perusahaan yang merupakan pemegang saham pengendali dan/atau pengendali terakhir Bank, tidak diperhitungkan dalam penilaian independensi terhadap pemegang saham pengendali, sepanjang:
 - a. kepemilikan saham merupakan kebijakan dari pemegang saham pengendali dan/atau pengendali terakhir Bank dan bukan merupakan inisiatif dari direktur utama atau direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan;
 - b. kepemilikan saham tidak untuk diperdagangkan; dan
 - c. yang bersangkutan menyampaikan surat pernyataan bahwa senantiasa bertindak independen selama menjadi direktur utama atau direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan walaupun memiliki saham pemegang saham pengendali dan/atau pengendali terakhir Bank.
 11. Mayoritas anggota Direksi dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.
 12. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
 13. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai tenaga ahli atau konsultan.
 14. Larangan tersebut di atas tidak berlaku untuk penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional dengan ketentuan:
 - a. untuk proyek bersifat khusus;
 - b. berdasarkan pada kontrak kerja yang jelas;
 - c. dilaksanakan oleh Pihak Independen yang memiliki pengetahuan teknis tertentu dengan standar kualifikasi keahlian yang memadai untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud dalam huruf a;
 - d. dilaksanakan oleh pihak yang tidak menduduki jabatan struktural pada Bank; dan
 - e. dilaksanakan oleh pihak yang tidak mempunyai wewenang untuk membuat keputusan operasional Bank.
8. Members of the Board of Directors, individually or jointly, are prohibited from owning shares in another company amounting to 25% (twenty-five percent) or more of the paid-up capital of the other company in question.
 9. Shares ownership by members of the Board of Directors, individually or jointly, in connection with the receipt of bonuses and/or tantiem in the form of shares resulting in shares ownership of 25% (two twenty-five percent) or more is excluded from point 8.
 10. Shares ownership of the president director or director in charge of the compliance function originating from the provision of bonuses, tantiem, management shares ownership programs, and/or employee shares ownership programs in companies that are controlling shareholders and/or ultimate shareholders of the Bank, are not taken into account in the assessment of independence of controlling shareholders, as long as:
 - a. shares ownership is the policy of controlling and/or ultimate shareholders of the Bank and is not an initiative of the president director or director in charge of the compliance function;
 - b. shares ownership is not for trading; and
 - c. the person concerned submits a statement that he/she always acts independently while serving as the president director or director in charge of the compliance function even though he/she owns shares of the controlling shareholder and/or ultimate shareholder of the Bank.
 11. The majority of members of the Board of Directors are prohibited from having family relationships up to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or with members of the Board of Commissioners.
 12. Members of the Board of Directors are prohibited from granting general power of attorney to other parties that result in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.
 13. The Board of Directors is prohibited from using individual advisors and/or professional services as experts or consultants.
 14. The above prohibition does not apply to the use of individual advisors and/or professional services provided that:
 - a. for special projects;
 - b. based on a clear work contract;
 - c. implemented by an Independent Party who has certain technical knowledge with adequate skill qualification standards to work on special projects as referred to in letter a;
 - d. Implemented by a party who does not hold a structural position at the Bank; and
 - e. Implemented by a party who does not have the authority to make operational decisions for the Bank.

15. Direksi wajib mengungkapkan:

- a. kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
- b. hubungan keuangan dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank; dan
- c. hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank, dalam laporan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator terkait yang mengatur tentang penerapan tata kelola bagi Bank umum.

16. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

17. Direksi dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

18. Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan RUPS.

19. Direksi wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain sebagaimana dimaksud di atas pada laporan pelaksanaan tata kelola dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

20. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

21. Anggota Direksi dilarang meminta, menerima, mengizinkan, dan/atau menyetujui untuk menerima imbalan, komisi, uang tambahan, pelayanan, uang, barang berharga, dan/atau segala sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis atau manfaat lain, untuk keuntungan pribadi, keluarga, dan pihak lain, dalam pelaksanaan kegiatan usaha Bank dan kegiatan lain terkait dengan Bank.

22. Anggota Direksi Bank wajib menolak dan/atau dilarang menerima suatu perintah atau permintaan dari pemegang saham Bank, pihak terafiliasi, dan/atau pihak lain untuk:

- a. melakukan tindakan yang terkait kegiatan usaha Bank dan/atau kegiatan lain yang tidak sesuai dengan penerapan Tata Kelola yang Baik pada Bank;

15. The Board of Directors is obliged to disclose:

- a. shares ownership reaching 5% (five percent) or more, either in the Bank concerned or in other banks and companies, domiciled in and outside the country;
- b. financial relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and/or controlling shareholders of the Bank; and
- c. family relationship up to the second degree with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and/or controlling shareholders of the Bank, in the governance implementation report as stipulated in the provisions of the relevant regulators governing the implementation of governance for commercial banks.

16. All decisions by the Board of Directors are taken in accordance with the guidelines and work procedures that are binding and become the responsibilities of all members of the Board of Directors.

17. The Board of Directors is prohibited from utilizing the Bank for personal, family, and other other party interests that may harm or reduce the Bank's profits.

18. The Board of Directors is prohibited from taking and/or receiving personal benefits from the Bank, other than remuneration and other facilities determined based on the GMS.

19. The Board of Directors is required to disclose remuneration and other facilities as referred to above in the governance implementation report by referring to the Financial Services Authority regulation concerning the Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.

20. Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

21. Members of the Board of Directors are prohibited from requesting, receiving, permitting, and/or agreeing to receive compensation, commission, additional money, services, money, valuables, and/or anything that has economic value or other benefits, for personal, family, and party benefits, in the implementation of the Bank's business activities and other activities related to the Bank.

22. Members of the Bank's Board of Directors are required to refuse and/or are prohibited from accepting orders or requests from the Bank's shareholders, affiliated parties, and/or other parties to:

- a. take actions related to the Bank's business activities and/or other activities that are not in accordance with the implementation of Good Governance at the Bank;

- b. melakukan tindak pidana dan/atau hal yang terindikasi tindak pidana; dan/atau
- c. melakukan tindakan dan hal yang dapat merugikan, berpotensi merugikan, dan/atau mengurangi keuntungan Bank.

WAKTU KERJA

Wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai hari kerja Bank.

RAPAT DAN KEPUTUSAN DIREKSI

Ketentuan

1. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan salah seorang atau lebih anggota Direksi.
2. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur. Jika Presiden Direktur tidak hadir, maka Rapat Direksi dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur dan jika Wakil Presiden Direktur juga tidak hadir, maka rapat dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari antara anggota Direksi yang hadir.
3. Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
4. Direksi wajib menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
5. Rapat Direksi sebagaimana dimaksud pada poin 3 dan poin 4 diselenggarakan jika dihadiri mayoritas anggota Direksi.
6. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan pengawasan sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
7. Pengambilan keputusan rapat Direksi wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
8. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
9. Rapat Direksi sah dan berhak mengambil keputusan sah dan mengikat jika lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi yang pada waktu itu menjabat hadir.
10. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.
11. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

- b. commit criminal acts and/or things that are indicated as criminal acts; and/or
- c. take actions and things that can be detrimental, have the potential to be detrimental, and/or reduce the Bank's profits.

WORKING HOURS

Wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai hari kerja Bank.

BOARD OF DIRECTORS MEETINGS AND DECISIONS

Provisions

1. Board of Directors meetings may be held at any time if deemed necessary upon the request of one or more members of the Board of Directors.
2. Board of Directors Meetings are chaired by the President Director. If the President Director is absent, then the Board of Directors meetings are chaired by the Deputy President Director and if the Deputy President Director is also absent, then the meetings are chaired by a member of the Board of Directors selected by and from among the members of the Board of Directors present.
3. Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors must be held periodically at least 1 (one) time in 2 (two) months.
4. The Board of Directors must hold regular meetings of the Board of Directors at least 1 (one) time every month.
5. Meetings of the Board of Directors as referred to in points 3 and 4 are held if attended by the majority of members of the Board of Directors.
6. Every policy and strategic decision must be decided through a Board of Directors meeting by taking into account supervision in accordance with the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
7. Decision-making at the Board of Directors meetings must first be carried out based on consensus.
8. In the event that consensus does not occur, decision-making is carried out based on the majority vote.
9. The Board of Directors meetings are valid and have the right to make valid and binding decisions if more than $\frac{1}{2}$ (one half) of the total number of members of the Board of Directors who are in office at that time are present.
10. The Board of Directors may also make valid decisions without holding a Board of Directors meeting, provided that all members of the Board of Directors give their written approval regarding the proposal submitted and sign the approval.
11. Decisions taken in this manner have the same force as decisions taken validly in a Board of Directors meeting.

Peserta

1. Direksi
2. Kepala Grup/Kepala Departemen yang ditunjuk untuk hadir
3. Notulis rapat adalah *Corporate Affairs*

Panggilan Rapat

Panggilan rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi sesuai pada Anggaran Dasar Bank No. 48 tahun 2008 Pasal 14. Panggilan rapat harus mencantumkan hari, tanggal, waktu, tempat dan agenda rapat.

Panggilan rapat Direksi harus disampaikan secara tertulis atau melalui surat elektronik yang disertai dengan konfirmasi tertulis, paling lambat 7 (tujuh) hari kalender sebelum rapat diadakan.

Tempat

Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Bank CTBC Indonesia atau tempat kegiatan usaha Bank CTBC Indonesia.

Agenda

Adapun bahan rapat Direksi antara lain dapat meliputi:

1. Laporan Kinerja Keuangan dan Laporan Perkembangan Bisnis.
2. Laporan Pelaksanaan AML – CFT.
3. Laporan Informasi Teknologi.
4. Laporan terkait operasional.
5. Materi lainnya yang membutuhkan persetujuan Direksi.
6. Bahan lainnya jika ada.

Risalah Rapat

1. Direksi wajib membuat risalah rapat Direksi dan didokumentasikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
3. Risalah rapat ditandatangani sekurang-kurangnya oleh Ketua Rapat dan seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh dan dari antara yang hadir dalam rapat tersebut.

Participants

1. Board of Directors
2. Group Heads/Department Heads appointed to attend
3. Minutes taker is Corporate Affairs

Invitation to Meetings

The invitation to the Board of Directors meetings is made by a member of the Board of Directors who has the right to act for and on behalf of the Board of Directors in accordance with the Bank's Articles of Association No. 48 of 2008 Article 14. The invitation to a meeting must include the day, date, time, place and agenda of the meeting.

The invitation to the Board of Directors meetings must be delivered in writing or via electronic mail accompanied by written confirmation, no later than 7 (seven) calendar days before the meeting is held.

Place

The Board of Directors meetings are held at the domicile of Bank CTBC Indonesia or at the place of business activities of Bank CTBC Indonesia.

Agenda

The materials for the Board of Directors meetings may include:

1. Financial Performance Reports and Business Development Reports.
2. AML - CFT Implementation Report.
3. Information Technology Report.
4. Operational related reports.
5. Other materials that require approval from the Board of Directors.
6. Other materials if any.

Minutes of Meeting

1. The Board of Directors is required to make a minute of the Board of Directors meetings and document it in accordance with the laws and regulations.
2. Dissenting opinions that occur in the Board of Directors meeting must be clearly stated in the minutes of the meeting along with the reasons for the dissenting opinions.
3. Minutes of the meeting are signed at least by Chairman of the meeting and one member of the Directors appointed by and from among those present at the meeting.

Benturan Kepentingan

1. Dalam hal terjadi benturan kepentingan antara Bank dengan anggota Direksi, maka anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
2. Pengungkapan benturan kepentingan yang dimaksud di atas dituangkan dalam risalah rapat yang paling kurang mencakup nama pihak yang memiliki benturan kepentingan, masalah pokok benturan kepentingan dan dasar pertimbangan pengambilan keputusan.
3. Rincian dan/atau hal-hal lain yang perlu diperhatikan terkait benturan kepentingan mengacu kepada ketentuan internal Bank yang mengatur terkait benturan kepentingan.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran

Direksi mengadakan pertemuan internal secara berkala untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya.

Direksi mengadakan pertemuan internal secara berkala untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya. Pada tahun 2024, telah berlangsung 12 kali rapat Direksi dan 12 kali rapat *Executive Committee* (ExCo) yang merupakan rapat gabungan antara Direksi dan para manajer senior yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Tabel Kehadiran Rapat Direksi 2024

Table Board of Directors Meeting Attendance in 2024

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	%
Iwan Satawidinata	12	12	100%
Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)	12	11	92%
Candra Putra	12	11	92%
Setio Darmawan	12	12	100%
Wen, Shih-Hua (Vincent Wen)	12	11	92%

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi bertanggung jawab mengelola keseharian Bank. Hal ini termasuk formulasi rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang; pelaksanaan dan perolehan anggaran tahunan; penerapan kebijakan Bank; memonitor dan mengelola risiko; menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil

Conflict of Interest

1. In the event of a conflict of interest between the Bank with a member of the Board of Directors, the member of the Board of Directors is prohibited from taking actions that may harm the Bank or reduce the Bank's profits and must disclose the conflict of interest in question in every decision.
2. Disclosure of the conflict of interest referred to above is stated in the minutes of the meeting which at least includes the name of the party having the conflict of interest, the main issue of the conflict of interest and the basis for consideration of the decision.
3. Details and/or other matters that need to be considered regarding the conflict of interest refer to the Bank's internal provisions governing conflicts of interest.

Frequency and Attendance Level

The Board of Directors holds regular internal meetings to discuss matters requiring consideration by the Board of Directors and also discuss other strategic plans.

The Board of Directors holds regular internal meetings to discuss matters requiring consideration by the Board of Directors and also discuss other strategic plans. In 2024, there were 12 Board of Directors meetings and 12 Executive Committee (ExCo) meetings, which are joint meetings between the Board of Directors and senior managers who are directly responsible to the President Director.

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for managing the day-to-day operations of the Bank. This includes formulating short-term and long-term work plans; implementing and obtaining the annual budget; implementing the Bank's policies; monitoring and managing risks; following up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit work

pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain; mengembangkan dan mengelola sumber daya; mempekerjakan dan memberhentikan karyawan; memberikan laporan kepada pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai keseluruhan kinerja Bank; membentuk dan menugaskan komite manajemen untuk membantu Direksi dalam tugas khusus.

Pada akhir tahun 2024, jumlah keanggotaan Direksi Bank CTBC Indonesia terdiri dari 5 (lima) orang yang diketuai oleh Presiden Direktur.

Seluruh anggota Direksi Bank CTBC Indonesia berdomisili di Indonesia dan memiliki integritas serta kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan uji kemampuan dan keputusan OJK.

Susunan Direksi Bank CTBC Indonesia per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut*):

Nama Name	Jabatan Position*
Iwan Satawidinata	Presiden Direktur / President Director
Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)	Wakil Presiden Direktur / Deputy President Director
Candra Putra	Direktur Kepatuhan / Compliance Director
Setio Darmawan	Direktur / Director
Wen, Shih-Hua (Vincent Wen)	Direktur / Director

Keterangan / Remarks:

* Masa jabatan seluruh anggota Direksi berakhir pada RUPS Tahunan yang diadakan pada 2026 untuk tahun buku 2025.

The term of office of all members of the Board of Directors ends at the Annual GMS held in 2026 for the 2025 financial year.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi dibantu oleh komite-komite di bawah Direksi antara lain yaitu Komite Kredit (*Credit Committee*) dan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite ALCO, IT *Steering Committee*, dan Komite Manajemen Risiko. Direksi menilai bahwa selama tahun 2024, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dalam memberikan hasil dan rekomendasi atas program kerja yang telah dicapai.

unit, external auditors, OJK supervision results and/or other authorities' supervision results; developing and managing resources; hiring and terminating employees; reporting to shareholders at the General Meeting of Shareholders regarding the Bank's overall performance; forming and assigning management committees to assist the Board of Directors in specific duties.

By the end of 2024, membership of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia consists of 5 (five) members chaired by the President Director.

All members of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia are domiciled in Indonesia and have adequate integrity and competence in accordance with the requirements of OJK's fit and proper test.

Composition of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2024 is as follows*):

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In carrying out its management duties, the Board of Directors is assisted by committees under the Board of Directors, including the Credit Committee and Credit Policy Committee (CPC), ALCO Committee, IT Steering Committee, and Risk Management Committee. The Board of Directors assesses that during 2024, these committees have carried out their duties and responsibilities effectively in providing results and recommendations on the work programs that have been achieved.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Performance Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan mekanisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Intenal Bank dan ketentuan regulator terkait yang mengatur tentang penerapan tata kelola Bank Umum.

Hasil penilaian tersebut diharapkan dapat berkontribusi sebagai masukan untuk peningkatan kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris, antara lain meliputi namun tidak terbatas pada:

1. Efektivitas Peran Dewan Komisaris.
2. Efektivitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab.
3. Efektivitas Rapat Dewan Komisaris.
4. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
5. Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern.
6. Kepemimpinan.

Pihak yang Melakukan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Internal Bank terkait dan ketentuan regulator terkait yang mengatur tentang penerapan Tata Kelola Bank Umum.

BOARD OF COMMISSIONERS PERFORMANCE ASSESSMENT

The performance assessment of the Board of Commissioners is carried out using mechanism as stipulated in the respective Internal Regulation and provisions of the relevant regulators governing the implementation of Governance for Commercial Banks.

The assessment results are expected to contribute as input for improving the performance of the Board of Commissioners on an ongoing basis.

Board of Commissioners Performance Assessment Criteria

The performance assessment criteria for the Board of Commissioners , among which includes but not limited to the following:

1. Effectiveness of the Role of the Board of Commissioners.
2. Effectiveness of the Implementation of Duties and Responsibilities.
3. Effectiveness of the Board of Commissioners Meetings.
4. Implementation of Good Corporate Governance.
5. Effectiveness of the Implementation of Risk Management and Internal Control.
6. Leadership.

Parties Conducting Assessment and Evaluation of the Board of Commissioners Performance

Assessment is done by Remuneration and Nomination Committee, as stipulated in the respective Internal Regulation and provisions of the relevant regulators governing the implementation of Governance for Commercial Bank.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan dengan mekanisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Internal Bank dan ketentuan regulator terkait yang mengatur tentang penerapan Tata Kelola Bank Umum.

Hasil penilaian tersebut diharapkan dapat berkontribusi sebagai masukan untuk peningkatan kinerja Direksi secara berkesinambungan.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Kriteria penilaian kinerja individu anggota Direksi antara lain meliputi namun tidak terbatas pada:

1. Tingkat kehadiran dalam rapat Direksi maupun rapat koordinasi Direksi dengan Dewan Komisaris.
2. Penyampaian Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Direksi atas pengurusan Bank kepada pemegang saham di dalam RUPS Tahunan.
3. Pertumbuhan kinerja keuangan.
4. Pertumbuhan jumlah nasabah dan pengukuran kepuasan nasabah.
5. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
6. Pengelolaan Sumber Daya Manusia.
7. Pengelolaan Manajemen Risiko.
8. Ketaatan terhadap Peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan Bank.
9. Komitmennya terhadap keputusan bersama yang telah dibuat Pihak yang Melakukan Penilaian dan Evaluasi.

Pihak yang Melakukan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi

Penilaian dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Internal Bank terkait dan ketentuan regulator terkait yang mengatur tentang penerapan Tata Kelola Bank Umum.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT

The performance assessment of the Board of Directors is carried out using mechanism as stipulated in the respective Internal Regulation and provisions of the relevant regulators governing the implementation of Governance for Commercial Banks.

The assessment results are expected to contribute as input for improving the performance of the Board of Director on an ongoing basis.

Board of Directors Performance Assessment Criteria

The individual performance assessment criteria of members of the Board of Directors, among which includes but not limited to the following:

1. Level of attendance in the Board of Directors meetings and coordination meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. Submission of accountability reports on the implementation of the Board of Directors' duties for the management of the Bank to shareholders in the Annual GMS.
3. Growth in financial performance.
4. Growth in the number of customers and measurement of customer satisfaction.
5. Implementation of Good Corporate Governance.
6. Human Resources Management.
7. Management of Risk Management.
8. Compliance with applicable laws and regulations and Bank policies.
9. Commitment to joint decisions made by Parties conducting assessments and evaluations.

Parties Conducting Assessment and Evaluation of the Board of Directors Performance

Assessment is done by Remuneration and Nomination Committee, as stipulated in the respective Internal Regulation and provisions of the relevant regulators governing the implementation of Governance for Commercial Bank.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees Under the Board of Commissioners

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia telah memiliki beberapa komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Keberadaan komite-komite tersebut sudah selaras dengan regulasi dan *best practice* yang berlaku bagi bank umum di Indonesia.

The parties conducting the assessment of the Board of Directors performance are the Board of Directors themselves, through self-assessment, the results of which are then evaluated by the Board of Commissioners through meetings based on recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Audit Committee is established by the Board of Commissioners with the aim of supporting the effective implementation of the duties and responsibilities of Board of Commissioners.

DASAR HUKUM

Sesuai dengan regulasi yang berlaku, Bank telah membentuk Komite Audit yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan terhadap jalannya Bank dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG dan bertindak secara profesional dan independen untuk kepentingan Bank dan para Pemangku Kepentingan.

LEGAL BASIS

In accordance with applicable regulations, the Bank has established an Audit Committee which is responsible to the Board of Commissioners to work collectively and functions to assist the Board of Commissioners in carrying out supervision of the Bank's operations and providing advice to the Board of Directors. In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee upholds GCG principles and acts professionally and independently for the interests of the Bank and its Stakeholders.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Piagam Komite Audit merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Audit dan bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite. Piagam Komite Audit antara lain mengatur tentang dasar hukum, struktur keanggotaan, pedoman kerja, disiplin kerja, pelaporan serta persetujuan dan perubahan. Piagam Komite Audit dikaji ulang secara berkala.

AUDIT COMMITTEE CHARTER

The Audit Committee Charter is a reference in carrying out the duties and responsibilities of members of the Audit Committee and is binding on every member of the Committee. The Audit Committee Charter regulates, among others, the legal basis, membership structure, work guidelines, work discipline, reporting as well as approvals and amendments. The Audit Committee Charter is reviewed periodically.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Secara umum, Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi, dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Komite Audit melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada Piagam Komite Audit.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In general, the Audit Committee is tasked with providing independent professional opinions to the Board of Commissioners regarding reports and other information submitted by the Board of Directors, and identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners. The Audit Committee carries out its duties based on the Audit Committee Charter.

Berikut tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagai dinyatakan dalam Piagam Komite Audit:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
 - a. Perencanaan dan pelaksanaan audit.
 - b. Pemantauan tindak lanjut hasil audit.
 - c. Penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses Pelaporan keuangan Bank.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
 - b. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pencatatan transaksi keuangan.
 - c. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
3. Memberikan hasil pemantauan dan evaluasi digunakan untuk rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (AP dan KAP) dalam kegiatan jasa keuangan.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan AP dan KAP dengan mempertimbangkan minimal hal-hal sebagai berikut:
 - a. Independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP;
 - b. Ruang Lingkup Audit;
 - c. Imbalan Jasa Audit;
 - d. Keahlian dan Pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
 - e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
 - f. Manfaat sudut pandang baru yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
 - g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
 - h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, apabila ada.
6. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP. Evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP) dilakukan paling sedikit melalui:

The following are the duties and responsibilities of the Audit Committee as stated in the Audit Committee Charter:

1. Conduct monitoring and evaluation of:
 - a. Audit planning and implementation.
 - b. Monitoring the follow-up of audit results.
 - c. Implementation of internal control policies and procedures in the Bank's financial reporting process.
2. Conduct monitoring and evaluation of at least:
 - a. Implementation of Internal Audit Work Unit (SKAI) duties.
 - b. Compliance of financial statements with financial accounting standards and the provisions of the Financial Services Authority (OJK) regarding the recording of financial transactions.
 - c. Implementation of follow-up by Board of Directors (BOD) on the findings of SKAI, external auditors, the results of supervision by the Financial Services Authority, and/or the results of supervision by other authorities and institutions.
3. Provide monitoring and evaluation results used for recommendations to BOC.
4. Carry out duties and responsibilities in accordance with the Financial Services Authority Regulation regarding the use of Public Accountant and Public Accounting Firm (AP and KAP) services in financial services activities.
5. Provide recommendations to BOC regarding the appointment of AP and KAP by considering at least the following matters:
 - a. Independence of AP, KAP, and people in KAP;
 - b. Audit scope;
 - c. Audit Fee;
 - d. Expertise and Experience of AP, KAP, and Audit Team from KAP;
 - e. Audit Methodologies, Techniques, and Tools utilized by KAP;
 - f. The benefits of new perspectives that will be obtained through the replacement of AP, KAP, and Audit Team from KAP;
 - g. Potential risks of using audit services by the same KAP consecutively for a sufficiently long period of time; and/or
 - h. Results of evaluation of the provision of audit services for annual historical financial information by AP and KAP in the previous period, if any.
6. Conduct an evaluation of the provision of audit services on annual historical financial information by AP and/or KAP. Evaluation of the provision of audit services on annual historical financial information by AP and/or KAP is conducted at least through:

- a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
- b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
- c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
- d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP

STRUKTUR, KOMPOSISI DAN PROFIL KOMITE AUDIT

Komite Audit Bank memiliki garis pelaporan langsung kepada Dewan Komisaris. Dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, Komite Audit Bank CTBC Indonesia terdiri dari Komisaris Independen sebagai ketua, satu orang Komisaris, dan dua orang anggota independen yang berpengalaman di bidang perbankan dan keuangan.

Komite Audit Bank CTBC Indonesia terdiri dari Komisaris Independen sebagai ketua, satu orang Komisaris, dan dua orang anggota independen yang berpengalaman di bidang perbankan dan keuangan. Dari 4 (empat) anggota Komite Audit, 3 (tiga) anggota merupakan pihak independen, sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya dengan Bank yang dapat mempengaruhi independensinya.

Susunan keanggotaan Komite Audit Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua Chairman	Zairyanto Poedjiaty	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Member	Hans Tedjasaputra	Pihak Independen Independent Party
	Vita Silvira	Pihak Independen Independent Party
	Austin Chan	Presiden Komisaris President Commissioner

Profil Zairyanto Poedjiaty (Ketua) dan Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) (Anggota) telah disajikan dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada Profil Perusahaan dalam Laporan Terintegrasi ini.

- a. Compliance of the audit implementation by AP and/or KAP with applicable audit standards;
- b. Adequacy of fieldwork time;
- c. Assessment of the scope of services provided and the adequacy of random testing; and
- d. Recommendations for improvement provided by AP and/or KAP.

STRUCTURE, COMPOSITION, AND PROFILE OF THE AUDIT COMMITTEE

The Bank's Audit Committee has a direct reporting line to the Board of Commissioners. With due regard to the applicable provisions, the Audit Committee of Bank CTBC Indonesia consists of an Independent Commissioner as chairman, one Commissioner, and two independent members who are experienced in the banking and finance.

Bank CTBC Indonesia's Audit Committee consists of an Independent Commissioner as Chairman, one Commissioner, and two independent members who have vast experience in banking and finance. Out of 4 (four) members of the Audit Committee, 3 (three) members are independent parties, so they do not have financial, management, shares ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or controlling shareholders and/or other relationships with the Bank that may affect their independence.

Composition of the Audit Committee of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2024 is as follows:

Profiles of Zairyanto Poedjiaty (Chairman) and Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) (Member) have been presented in the Board of Commissioners' Profile section in the Company Profile in this Integrated Report.

Hans Tedjasaputra

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1941, berdomisili di DKI Jakarta, Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, pada tahun 1968.

Memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun pada industri perbankan, termasuk pemberian kredit, *loan recovery* dan pengumpulan dana pada segmen korporasi maupun konsumen.

Saat ini, beliau juga menjabat, *Managing Partner* Cipta Management (sejak 2003), dan Komisaris di Trisigma Grup. Sebelumnya beliau adalah *Senior Advisor/* Komisaris PT Galtam Sumatera Minerals (2009-2015), Presiden Direktur PT Pacific Artapersada MultiFinance (2005-2008), *Senior Advisor* Kanaka Puradiredja & Rekan (2002-2007), Direktur Starsurya Group (1999-2002), Presiden Direktur Indomitra Development Bank (Bank Indotrade) (1993-1999), *Managing Director* Bank Andromeda (1991-1993) dengan tanggung jawab antara lain pada *marketing*, pengumpulan dana, pemberian kredit serta *loan recovery*, *Managing Director* Unibank (1987-1991) dengan tanggung jawab antara lain pada pemberian kredit, *loan recovery* dan *operation*, *Corporate Division Head of Marketing - Assistant Vice President* American Express Bank, Jakarta (1973-1987), dan *Branch Manager* PT Saloka, Jakarta (1966-1973).

Indonesian citizen, born in 1941, domiciled in DKI Jakarta, Indonesia.

He earned a Bachelor's degree in Economics from Krisnadwipayana University, Jakarta, in 1968.

Has more than 40 years of experience in the banking industry, among others, in credit provision, loan recovery and funding for corporate and consumer banking.

Currently, he also serves as Managing Partner of Cipta Management (since 2003), and Commissioner at Trisigma Group. Previously he was Senior Advisor/Commissioner at PT Galtam Sumatera Minerals (2009-2015), President Director of PT Pacific Artapersada MultiFinance (2005-2008), Senior Advisor of Kanaka Puradiredja & Rekan (2002-2007), Director of Starsurya Group (1999-2002), President Director of Indomitra Development Bank (Bank Indotrade) (1993-1999), Managing Director of Bank Andromeda (1991-1993) with responsibilities including marketing, funding, credit provision and loan recovery, Managing Director of Unibank (1987-1991) with responsibilities including credit provision, loan recovery and operations, Corporate Division Head of Marketing - Assistant Vice President of American Express Bank, Jakarta (1973- 1987), and Branch Manager of PT Saloka, Jakarta (1966-1973).

Vita Silvira

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1963, berdomisili di Tangerang Selatan, Indonesia.

Beliau menyelesaikan program MBA (*majoring in Accounting*) dari Universitas Drexel, Philadelphia, AS pada tahun 1993 dan meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1987.

Beliau berpengalaman sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan yaitu PT Semen Indonesia Tbk (2012-2013), PT Bank Agro Tbk (2010-2012), PT Indofarma Tbk (2005-2006). Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Dayalima Abisatya dan PT Daya Dimensi Indonesia (2007-2017). Dalam sektor Pendidikan, beliau adalah seorang Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Logistik di Universitas Indonesia (2019-sekarang), sebagai Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Usaha, dan Administrasi Umum di Fakultas

Indonesian citizen born in 1963, domiciled in South Tangerang, Indonesia.

She completed her MBA Program majoring in Accounting from Drexel University, Philadelphia, USA in 1993 and earned her Bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1987.

She has experience as a member of the Audit Committee in several companies, namely PT Semen Indonesia Tbk (2012-2013), PT Bank Agro Tbk (2010-2012), PT Indofarma Tbk (2005-2006). She also served as Independent Commissioner at PT Daya Lima Abisatya and PT Daya Dimensi Indonesia (2007-2017). In the Education sector, she is a Vice Rector for Finance and Logistics at the University of Indonesia (2019-present), as Vice Dean for Resources, Venture, and General Administration at the Faculty of Economics and

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2014-2019), sebagai Wakil Kepala Program Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntansi (MAKSI & PPAk.) (2007-2008), Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk., Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) (2003-2007), sebagai Koordinator Keuangan di Program Diploma Akuntansi (DIII) (2002-2003), sebagai Staf Akademik Program Ekstensi (PE Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) (1994-2002). Beliau aktif sebagai Anggota di Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional, Ikatan Akuntan Indonesia (2014-sekarang). Beliau juga aktif dalam beberapa organisasi antara lain di Yayasan Indonesia Lebih Baik sebagai Dewan Pengawas (2017-sekarang), di Dewan Nasional CISV sebagai Wakil Ketua (2013-2015), di CISV Krakatau Chapter sebagai Bendahara (2004-2012). Beliau juga pernah bekerja sebagai Konsultan Senior di Andersen Consulting (1987-1991).

Business, University of Indonesia (2014-2019), as Vice Head of Master of Accounting Program and Accountants Professional Education (MAKSI & PPAk.) (2007-2008), Faculty of Economics, University of Indonesia, as Head of the Accountants Professional Education (PPAk., Faculty of Economics, University of Indonesia) (2003-2007), as Finance Coordinator in the Diploma Program in Accounting (DIII) (2002-2003), as Academic Staff of the Extension Program (PE-Faculty of Economics, University of Indonesia) (1994-2002). She is actively involved in the Institute of Indonesia Chartered Accountant as a member of Board of Professional Accountant Certification (2014-present). She is also active in several organizations, including Yayasan Indonesia Lebih Baik as the Supervisory Board (2017-present), in the CISV National Board as Vice Chairman (2013-2015), in the CISV Krakatau Chapter as Treasurer (2004-2012). She also worked as a Senior Consultant at Andersen Consulting (1987-1991).

RAPAT KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan kegiatan di atas, selama tahun 2024 Komite Audit telah melakukan 12 (dua belas) kali rapat. Frekuensi rapat Komite Audit telah sesuai dengan Panduan Komite Audit Bank CTBC Indonesia yang mensyaratkan penyelenggaraan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

AUDIT COMMITTEE MEETING

In carrying out the above activities, during 2024, the Audit Committee has held 12 (twelve) meetings. The frequency of Audit Committee meetings was in accordance with the Bank CTBC Indonesia's Audit Committee Charter, which requires meetings to be held at least 1 (one) time in 1 (one) month.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE AUDIT TAHUN 2024

Kegiatan Komite Audit selama tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

1. Membahas hasil temuan OJK, Divisi Audit CTBC Bank Co. Ltd (pemegang saham mayoritas), Auditor Internal dan Akuntan Publik serta memantau tindak lanjut penyelesaiannya.
2. Membahas Kredit Bermasalah Bank CTBC Indonesia.
3. Melakukan evaluasi atas implementasi tata kelola perusahaan Bank CTBC Indonesia.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk kemudian dapat disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
5. Melakukan pemantauan terhadap rencana kerja audit internal dan pelaksanaannya, serta menilai kecukupan kerja internal audit.
6. Menilai konsistensi antara pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.

REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF DUTIES OF THE AUDIT COMMITTEE IN 2024

The Audit Committee's activities during 2024 include the following:

1. Discuss the findings of OJK, Audit Division of CTBC Bank Co. Ltd. (majority shareholder), Internal Auditor and Public Accountant and monitor the follow-up of the resolution.
2. Discuss Bank CTBC Indonesia's Non Performing Loans.
3. Conduct an evaluation of the implementation of Bank CTBC Indonesia's implementation corporate governance.
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of a Public Accounting Firm to be approved at the Annual General Meeting of Shareholders.
5. Monitor the internal audit work plan and its implementation, and assess adequacy of internal audit work.
6. Assess the consistency between the implementation of audits conducted by the Public Accounting Firm and applicable audit standards.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan manajemen risiko di Bank CTBC Indonesia.

The Risk Monitoring Committee is a committee that assists the Board of Commissioners in supervising the implementation of risk management at Bank CTBC Indonesia.

DASAR HUKUM

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 17") yang berlaku sejak 14 September 2023 menggantikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 55") yang berlaku sejak 7 Desember 2016, berikut dengan ketentuan pelaksanaannya untuk industri perbankan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (serta segala perubahannya);
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 34/SEOJK.03/2016 Tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum (serta segala perubahannya); dan
4. Anggaran Dasar PT Bank CTBC Indonesia.

LEGAL BASIS

1. Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks ("POJK 17") which has been in effect since 14 September 2023, amending the Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks ("POJK 55") which has been in effect since 7 December 2016, along with its implementing provisions for the banking industry as stipulated in the applicable provisions;
2. Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Banks (along with all its changes);
3. Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management in Banks (along with all its changes); and
4. Articles of Association of PT Bank CTBC Indonesia.

PIAGAM KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Pemantau Risiko. Piagam Komite Pemantau Risiko bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite dan antara lain mengatur tentang dasar hukum, ketentuan umum, komposisi, tugas dan tanggung jawab, ketentuan rapat, serta kode etik. Piagam Komite Pemantau Risiko disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala.

RISK MONITORING COMMITTEE CHARTER

In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee has been equipped with work guidelines set out in the Risk Monitoring Committee Charter. The Risk Monitoring Committee Charter is binding on every member of the Committee and, among other things, regulates the legal basis, general provisions, composition, duties and responsibilities, meeting provisions, and code of conduct. The Risk Monitoring Committee Charter was prepared based on the applicable laws and regulations and reviewed and updated periodically.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Pemantau Risiko berwenang melakukan kegiatan dalam pelaksanaan dengan tugas dan tanggung jawab komite, paling sedikit sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank;

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Risk Monitoring Committee has the authority to carry out activities in the implementation of the committee's duties and responsibilities, at least as follows:

1. Conduct an evaluation of the suitability between risk management policies and the implementation of the Bank's policies;

2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko; dan
3. Melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko terkait *country risk* dan *transfer risk* yang dilakukan Bank termasuk pelaksanaan evaluasi dan pengujian (*stress testing*).

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

STRUKTUR, KOMPOSISI DAN PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan dibentuk untuk meningkatkan pelaksanaan GCG melalui peningkatan fungsi Dewan Komisaris.

Bank telah memiliki Komite Pemantau Risiko dengan komposisi anggota sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, 1 (satu) orang Pihak Independen dengan keahlian di bidang keuangan dan 1 (satu) orang Pihak Independen dengan keahlian di bidang manajemen risiko.

Ketua Komite Pemantau Risiko tidak merangkap jabatan sebagai ketua pada komite lainnya di Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku. Anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi Bank, dan memiliki kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan peran dan tanggung jawab, tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, dan tidak terdapat pihak independen yang merupakan mantan anggota Direksi ataupun pejabat eksekutif dari Bank dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan (*cooling off*).

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank CTBC Indonesia per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua Chairman	Imbang Jaya Mangkuto	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Anggota Member	Huang, Chih-Chung	Komisaris/Commissioner
	Hans Tedjasaputra	Pihak Independen/Independent Party
	Vita Silvira	Pihak Independen/Independent Party

Profil Imbang Jaya Mangkuto (Ketua) dan Huang, Chih-Chung (Anggota) telah disajikan dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada Profil Perusahaan dalam Laporan Terintegrasi ini.

2. Monitor and evaluate the implementation of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit; and
3. Supervise the implementation of risk management related to country risk and transfer risk carried out by the Bank, including the implementation of evaluations and stress testing.

In order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

STRUCTURE, COMPOSITION, AND PROFILE OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee is a supporting organ of the Board of Commissioners that is directly responsible to the Board of Commissioners and was established to improve the GCG implementation by improving the function of the Board of Commissioners.

The Bank has a Risk Monitoring Committee with a member composition in accordance with applicable provisions, consisting of 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner, 1 (one) Independent Party with expertise in Finance and 1 (one) Independent Party with expertise in risk management.

Chairman of the Risk Monitoring Committee does not hold concurrent positions as chairman of other committees in the Bank as stipulated in the applicable provisions. Members of the Risk Monitoring Committee are not members of the Bank's Board of Directors, and have the competence, independence criteria, confidentiality, code of conduct, roles, and responsibilities, do not have financial, management, shares ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholder or relationships with the Bank that may affect their ability to act independently, and there are no independent parties who are former members of the Board of Directors or executive officers of the Bank with cooling off period less than 6 months.

The membership composition of the Risk Monitoring Committee of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2024 is as follows:

Profiles of Imbang Jaya Mangkuto (Chairman) and Huang, Chih-Chung (Member) have been presented in the Board of Commissioners' Profile section in the Company Profile in this Integrated Report.

Profil Hans Tedjasaputra (Anggota) dan Vita Silvira (Anggota) telah disajikan dalam bagian Profil Komite Audit pada Bab Tata Kelola Laporan Terintegrasi ini.

Profiles of Hans Tedjasaputra (Member) and Vita Silvira (Member) have been presented in the Audit Committee's Profile section in the Governance Chapter of this Integrated Report

RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan secara bulanan dan keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau melalui suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Hasil risalah rapat didokumentasikan dengan baik termasuk pengungkapan perbedaan pendapat (bila ada).

Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Komite Pemantauan Risiko telah melaksanakan pengawasan aktif, di mana selama tahun 2024 Komite Pemantau Risiko telah melakukan 12 (dua belas) kali pertemuan.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE PEMANTAU RISIKO TAHUN 2024

Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank, dan memantau serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Selain Komite Pemantau Risiko, Bank juga memiliki beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani, memantau dan mengendalikan risiko kredit secara lebih spesifik, antara lain Komite Kredit (*Credit Committee*) dan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).

RISK MONITORING COMMITTEE MEETING

Risk Monitoring Committee meetings are attended by at least 51% of the total number of members including Independent Commissioners and Independent Parties. The Risk Monitoring Committee meetings are held monthly periodically and meeting decisions are taken based on consensus or by majority vote in the event that consensus does not occur. Results of the Committee meetings are recommendations that can be optimally utilized by the Board of Commissioners. Results of the minutes of meeting are well documented including the disclosure of dissenting opinions (if any).

Risk Monitoring Committee meetings are attended by at least 51% of the total number of members including Independent Commissioners and Independent Parties.

The Risk Monitoring Committee has done the active monitoring, which during year 2024 Risk Monitoring Committee has conducted 12 (twelve) meetings.

REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF DUTIES OF THE RISK MONITORING COMMITTEE IN 2024

The Risk Monitoring Committee has evaluated the suitability between risk management policies and the implementation of the Bank's policy, and monitored and evaluated the implementation of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Besides the Risk Monitoring Committee, the Bank also has several other committees tasked with handling, monitoring and controlling credit risk more specifically, including the Credit Committee and the Credit Policy Committee (KKP).

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan Remunerasi dan Nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Bank.

DASAR HUKUM

Pedoman Tata Tertib ini wajib patuh pada Peraturan Perundang-Undangan, Peraturan Internal dan Peraturan Eksternal terkait (ketentuan terkini yang diterbitkan oleh Regulator seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan/atau badan lain yang berwenang).

Adapun beberapa ketentuan yang menjadi dasar hukum kebijakan yang wajib dipatuhi, meliputi namun tidak terbatas pada Peraturan Perundang-Undangan dan Peraturan Pelaksananya, termasuk Peraturan Internal/Peraturan Regulator terkini yang mengatur tentang:

1. Perseroan Terbatas.
2. Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Penerapan Tata Kelola dalam pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
4. Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan remunerasi dan Nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Bank.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan acuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi mengatur tentang struktur dan keanggotaan, tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite, tata cara dan prosedur penyelenggaraan rapat serta beberapa aturan lainnya.

The Remuneration and Nomination Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in carrying out the responsibility for supervising the implementation of the Remuneration and Nomination policy for members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees of the Bank.

LEGAL BASIS

This Charter must comply with relevant Laws and Regulations, Internal Regulations and External Regulations (the latest provisions issued by Regulators such as, Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK), and/or other authorized Regulatory institutions).

There are several provisions that form the legal basis for policies that must be complied with, including but not limited to the Laws and Regulations and their Implementing Regulations, including the latest Internal Regulations/Regulatory Regulations that regulate:

1. Limited Liability Companies.
2. Implementation of Governance for Commercial Banks.
3. Implementation of Governance in the provision of Remuneration for Commercial Banks.
4. Deed of Amendment to the Bank's Articles of Association.

The Remuneration and Nomination Committee is a Committee formed by the Board of Commissioners in carrying out its responsibility to supervise the implementation of Remuneration and Nomination policy for members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Employees of the Bank.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE CHARTER

The Remuneration and Nomination Committee Charter is a reference in carrying out the duties and responsibilities of the committee members.

The Remuneration and Nomination Committee Charter regulates the structure and membership, duties, responsibilities, and authorities of the Committee, procedures for holding meetings and several other rules.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG

Tugas dan Tanggung Jawab Komite, yaitu memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Terkait dengan Kebijakan remunerasi:
 - a. Memastikan Kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan;
 - b. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap Kebijakan remunerasi dan penerapannya;
 - c. Memberikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS");
 - Kebijakan remunerasi bagi Karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - d. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.
2. Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
 - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - b. Mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Catatan:

- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang memiliki Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) dengan usulan yang direkomendasikan wajib mengungkapkan dalam usulan yang direkomendasikan;
- Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris mengedepankan komposisi secara profesional, independensi, kesesuaian kompetensi, dan memperhatikan keberagaman, yang dibutuhkan secara tepat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

DUTIES, RESPONSIBILITIES, AND AUTHORITIES

The Committee's duties and responsibilities, are to provide independent professional opinions to the Board of Commissioners, and identify matters that require the attention of the Boards of Commissioners, including:

1. Related to Remuneration policy:
 - a. Ensure that the Remuneration policy is in accordance with the provisions;
 - b. Perform periodic evaluations of the Remuneration policy and its implementation;
 - c. Provide evaluation results and recommendations to the Boards of Commissioners, regarding:
 - Remuneration policy for the Boards of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS);
 - Remuneration policy for Employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
 - d. Conduct an evaluation of the Remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer groups, targets and long-term strategies of the Bank, fulfillment of reserves as stipulated in laws and regulations and the Bank's potential future income.
2. Related to Nomination Policy:
 - a. Prepare and provide recommendations regarding the system and procedures for the selection and/or replacement of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 - b. Identify and provide recommendations regarding candidates for members of the Board of Directors and/or candidates for members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

Note:

- Members of the Remuneration and Nomination Committee who have a Conflict of Interest with the recommended proposal must disclose it in the recommended proposal;
- Replacement and/or appointment of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners prioritizes professional composition, independence, appropriate competence, and attention to diversity, which is needed appropriately in carrying out the duties and responsibilities of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko.
 - d. Menyusun mekanisme dan melakukan Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Tugas-tugas lain, selain yang disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.
 4. Wewenang Komite, yaitu:
 - a. Memperoleh akses secara penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap informasi tentang Karyawan serta sumber daya Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
 - b. Bekerja sama dengan fungsi Sumber Daya Manusia (SDM) dan dapat melibatkan pihak lain yang dipandang perlu.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE

Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank CTBC Indonesia terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

Susunan dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua Chairman	Zairyanto Poedjiaty	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Member	Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)	Presiden Komisaris President Commissioner
	Titiek Tjahjadi	Perwakilan Karyawan Employee Representative

PROFIL KOMITE

Profil Zairyanto Poedjiaty (Ketua) dan Chan, Ting-Jeng/ Austin Chan (Anggota) telah diuraikan pada Profil Dewan Komisaris.

- c. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding Independent Parties who will become members of the Audit Committee and members of the Risk Monitoring Committee.
 - d. Develop mechanisms and conduct Performance Assessments of the Board of Directors and Board of Commissioners.
3. Other duties, other than those mentioned above, assigned by the Board of Commissioners to the Committee in accordance with its functions and duties from time to time as needed.
 4. The committee's authorities, namely:
 - a. To be granted full, free, and unlimited access to information about Employees, and other Bank resources related to the implementation of their duties.
 - b. Cooperate with Human Resources (HR) function and may involve other parties as deemed necessary.

COMMITTEE STRUCTURE AND MEMBERSHIP

The Remuneration and Nomination Committee of PT Bank CTBC Indonesia consists of an Independent Commissioner, a Commissioner and an Executive Officer in charge of Human Resources.

The composition and membership of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2024 are as follows:

COMMITTEE PROFILE

Profiles of Zairyanto Poedjiaty (Chairman) and Chan, Ting-Jeng/ Austin Chan (Member) have been described in the Board of Commissioners Profile.

Titiek Tjahjadi

Anggota

Member

Warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1971, berdomisili di DKI Jakarta, Indonesia.

Beliau meraih gelar Magister Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia dari Universitas Pelita Harapan pada tahun 2014 dan gelar sarjana Bahasa dan Sastra Inggris dari STIBA Indonesia pada tahun 2012.

Saat ini beliau menjabat sebagai *Human Resources & Administration Group Head* di PT Bank CTBC Indonesia (sejak 2018). Karier beliau di PT Bank CTBC Indonesia diawali sebagai *Human Resources Service Head* (2017-2018) dan sebelumnya beliau bekerja sebagai *Human Resources Head* di Bank Shinhan Indonesia (2016-2017). Sebelum memasuki Industri Perbankan beliau bekerja sebagai Konsultan *Rewards, Talent and Communication* pada Willis Tower Watson (2015-2016), sebelumnya sebagai praktisi *Human Resources* pada PT Tower Watson Purbajaga dan PT Tower Watson Indonesia (1997-2014) dengan jabatan terakhir sebagai *Human Resources Advisor*.

Indonesian citizen, born in 1971, domiciled in DKI Jakarta, Indonesia.

She obtained her Master's Degree in Organizational Development and Human Resources from Pelita Harapan University in 2014 and Bachelor's Degree in English Language and Literature from STIBA Indonesia in 2012.

She currently serves as the Human Resources & Administration Group Head at PT Bank CTBC Indonesia (since 2018). Her career at PT Bank CTBC Indonesia began as Human Resources Service Head (2017-2018) and previously she worked as Human Resources Head at Bank Shinhan Indonesia (2016-2017). Prior to entering the Banking Industry, she worked as a Rewards, Talent and Communication Consultant at Willis Tower Watson (2015-2016), previously as a Human Resources practitioner at PT Tower Watson Purbajaga and PT Tower Watson Indonesia (1997-2014) with her last position as Human Resources Advisor.

RAPAT KOMITE

Selama tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yaitu pada tanggal 2 Februari 2024, 3 April 2024, 5 Juni 2024, 7 Agustus 2024, 15 Oktober 2024 dan 4 Desember 2024.

Persentase kehadiran dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi adalah 100%.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI TAHUN 2024

Selama tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan Tugas dan tanggung jawab serta memberikan beberapa rekomendasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Fungsi Remunerasi
 - a. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi penyesuaian remunerasi pada tahun 2024 terkait dengan kebijakan kenaikan, penyesuaian gaji, promosi serta pembayaran bonus kinerja tahun 2023 bagi Direksi dan Karyawan.
 - b. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan remunerasi bagi Komisaris, Direksi dan Karyawan.

COMMITTEE MEETING

Throughout 2024, the Remuneration and Nomination Committee has held 6 (six) Remuneration and Nomination Committee meetings, namely on 2 February 2024, 3 April 2024, 5 June 2024, 7 August 2024, 15 October 2024, and 4 December 2024.

The percentage of attendance at the Remuneration and Nomination Committee meetings was 100%.

REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF DUTIES OF THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE IN 2024

Throughout 2024, the Remuneration and Nomination Committee performed its duties and responsibilities as well as provided several recommendations, including the following:

1. Remuneration Function
 - a. Evaluate and provide recommendations for remuneration adjustments in 2024 related to the policy of salary increases, adjustments, promotions and payment of performance bonuses in 2023 for the Board of Directors and Employees.
 - b. Evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the Remuneration policy for Commissioners, Directors and Employees.

- c. Membahas tentang peraturan baru terkait Remunerasi serta penerapannya.
- 2. Fungsi Nominasi
 - a. Melakukan evaluasi serta rekomendasi atas pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode 2024.
 - b. Melakukan evaluasi serta rekomendasi atas susunan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi, termasuk nominasi pihak independen anggota Komite untuk periode 2024.
 - c. Mengkaji dan memberikan rekomendasi terhadap perubahan struktur organisasi untuk tingkat atas dari Presiden Direktur sampai dengan *level Group*.
 - d. Memberikan rekomendasi untuk kandidat mulai dari posisi sebagai Pejabat Eksekutif hingga Direksi.
- 3. Lain-Lain
 - a. Kepatuhan pada peraturan. Memberikan masukan perihal pelaksanaan program pelatihan dan penggunaan anggaran pelatihan, termasuk status sertifikasi wajib bagi Karyawan.
 - b. Memberikan masukan terkait isu-isu Sumber Daya Manusia lainnya, antara lain seperti tingkat pengunduran diri Karyawan, struktur remunerasi, struktur gaji, peraturan terbaru terkait ketenagakerjaan.
 - c. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite remunerasi dan Nominasi pada *Annual Report* dan Laporan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* (GCG)).
 - d. Menyampaikan laporan *Self Assessment* kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi.

- c. Discuss new regulations related to Remuneration and its implementation.
- 2. Nomination Function
 - a. Conduct evaluations and recommendations on the selection of candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors for the 2024 period.
 - b. Conduct evaluations and recommendations on the composition of members of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee, including nominations of independent parties as members of the Committee for the 2024 period.
 - c. Review and provide recommendations on changes to the organizational structure change for the top level from President Director to Group Level.
 - d. Provide recommendations for candidates ranging from Executive Officers to the Board of Directors.
- 3. Others
 - a. Compliance with regulations. Provide input on the implementation of training programs and the use of training budgets, including mandatory certification status for Employees.
 - b. Provide input on other Human Resources issues, including the turnover rate of Employees, remuneration structures, salary structures, and the latest employment regulations.
 - c. Submit a report on the implementation of the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee in the Annual Report and Good Corporate Governance (GCG) report.
 - d. Submit a Self Assessment report on the performance of the Remuneration and Nomination Committee.

Komite-Komite di Bawah Direksi

Committees Under the Board of Directors

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Direksi Bank CTBC Indonesia memiliki komite-komite di bawah Direksi yang antara lain, sebagai berikut:

1. Komite Kredit (*Credit Committee*)
2. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)
3. Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)
4. Komite Manajemen Risiko (RMC)
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi

To assist in the effectiveness of the implementation of its functions and duties, the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia has committees under the Board of Directors, as follows:

1. Credit Committee (*Credit Committee*)
2. Credit Policy Committee (CPC)
3. Asset and Liability Committee (ALCO)
4. Risk Management Committee (RMC)
5. Information Technology Steering Committee

Komite Kredit

Credit Committee

Komite Kredit berkewajiban membantu Presiden Direktur dalam mengelola kegiatan penyaluran dana/kredit yang dilakukan Bank sesuai dengan kebijakan dan peraturan perundangan yang berlaku guna memastikan optimalisasi dan meminimalkan risiko kredit.

Untuk memberi persetujuan terhadap pengajuan kredit dan hal lainnya terkait Kredit Korporasi ataupun Kredit Ritel dan UKM, kuorum harus terdiri dari 51% (lima puluh satu persen) anggota yang telah memiliki wewenang penuh untuk merekomendasi atau memutuskan kredit dan setidaknya 1 (satu) orang dari anggota yang hadir berasal dari Unit Kredit untuk Komite Kredit Institusional dan untuk Komite Kredit Ritel dan UKM setidaknya 2 (dua) orang dari anggota yang hadir berasal dari Unit Kredit.

Bank membentuk *Institutional Credit Committee* untuk memberikan persetujuan Kredit Korporasi dan *Retail & Small Business Credit Committee* untuk memberikan persetujuan Kredit Ritel dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah).

DASAR HUKUM

Dasar pembentukan Komite Kredit Bank CTBC Indonesia, antara lain mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum dan/atau ketentuan regulator terkait lainnya.

PIAGAM KOMITE KREDIT

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Kredit telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Kredit. Piagam Komite Kredit bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite Kredit, antara lain mengatur tentang dasar hukum, ketentuan umum, komposisi, tugas dan tanggung jawab, ketentuan rapat, serta kode etik.

Piagam Komite Kredit disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala.

The Credit Committee is obliged to assist the President Director in managing the Bank's fund/credit distribution activities in accordance with applicable policies and regulations to ensure optimization and minimize credit risk.

To approve credit applications and other matters related to Corporate Credit or Retail and SMEs Credit, the quorum must consist of 51% (fifty-one percent) of members who have full authority to recommend or decide on credit and at least 1 (one) of the members present must be from the Credit Unit for the Institutional Credit Committee and for Retail and SME Credit Committee at least 2 (two) of the members present must be from the Credit Unit.

The Bank forms an Institutional Credit Committee to provide approval for Corporate Credit and Retail & Small Business Credit Committee to provide approval for Retail and SMEs (Small and Medium Enterprises) Credit.

LEGAL BASIS

The basis for the establishment of Bank CTBC Indonesia's Credit Committee, among others, refers to the Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2017 concerning the Obligation to Prepare and Implement Bank Credit or Financing Policies for Commercial Banks and/or other relevant regulatory provisions.

CREDIT COMMITTEE CHARTER

In carrying out its duties and responsibilities, the Credit Committee has been equipped with the work guidelines set out in the Credit Committee Charter. The Credit Committee Charter is binding on every member of the Credit Committee, among others, regulates the legal basis, general provisions, composition, duties and responsibilities, meeting provisions, and code of conduct.

The Credit Committee Charter was prepared based on the applicable laws and regulations and reviewed and updated periodically.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Sesuai dengan Piagam Komite Kredit, tugas dan tanggung jawab Komite Kredit adalah:

1. Memberi persetujuan atau penolakan atas kasus-kasus kredit dengan wewenang persetujuan kredit di luar kewenangan SCO, atau kasus-kasus yang menjadi perdebatan SCO;
2. Mengkaji aset bermasalah maupun menyetujui restrukturisasi pinjaman yang berjumlah besar/substantif, pengurangan ganti rugi atau kasus pembiayaan kembali;
3. Memberi persetujuan atau penolakan atas materi Program Kredit berdasarkan kompetensinya secara jujur, objektif, cermat, dan seksama;
4. Memberi persetujuan atau penolakan atas pengajuan kredit di luar *target market* atau keahlian bank;
5. Mengkaji dan menyetujui setiap isu risiko yang memerlukan persetujuan dari Komite sesuai dengan kebijakan atau prosedur internal lainnya;
6. Pemberitahuan kepada Dewan Komisaris wajib dilakukan setelah persetujuan dari wewenang persetujuan yang sesuai diperoleh untuk kondisi-kondisi seperti yang disebutkan pada nomor 2 hingga 5 di atas;
7. Melakukan koordinasi dengan Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit;
8. Menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.

STRUKTUR, KOMPOSISI DAN PROFIL KOMITE KREDIT

Komite Kredit setidaknya tersusun dari Presiden Direktur sebagai ketua dan anggota yang berasal dari Kredit (Direktur, Kepala Grup dan Kepala Departemen), anggota yang berasal dari Bisnis (Direktur dan Kepala Grup) dan pejabat eksekutif atau pejabat yang berada satu level di bawah Direktur yang terkait dengan perkreditan atau pembiayaan sebagai undangan (anggota tidak tetap) sesuai dengan kebutuhan Bank.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In accordance with the Credit Committee Charter, the duties and responsibilities of the Credit Committee are:

1. Approve or reject credit cases with credit approval authority beyond the SCO's authority, or cases that are subject to SCO debate;
2. Review problematic assets and approve large/substantive loan restructuring, compensation reduction or refinancing cases;
3. Approve or reject the Credit Program material based on his/her competence honestly, objectively, carefully, and thoroughly;
4. Approve or reject credit applications outside the Bank's target market or expertise;
5. Review and approve any risk issues that require approval from the Committee in accordance with other internal policies or procedures;
6. Notification to the Board of Commissioners must be made after approval from the appropriate approval authority has been obtained for the conditions as stated in points 2 to 5 above;
7. Coordinate with the Asset and Liability Committee (ALCO) in the aspects of credit funding and credit interest rate adjustments;
8. Reject requests and/or influences from parties interested in credit applicants to provide credit approval that is merely a formality.

STRUCTURE, COMPOSITION AND PROFILE OF THE CREDIT COMMITTEE

The Credit Committee consists of at least the President Director as chairman and members from Credit (Director, Group Head and Department Head), members from Business (Director and Group Head), and Executive Officers or Officers who are one level below the Director related to credit or financing as invitees (non-permanent members) according to the Bank's needs.

Adapun susunan keanggotaan Komite Kredit Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The membership composition of the Credit Committee of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2024 is as follows:

Anggota Member	Kredit Korporasi Corporate Loan	Kredit Konsumsi Consumer Loan	Kredit UKM SB Loan
Ketua Chairman	President Director	President Director	President Director
Wakil Ketua I 1 st Deputy Chairman	Risk Director	Risk Director	Risk Director
Wakil Ketua II 2 nd Deputy Chairman	Institutional Credit Group Head	Retail & SB Credit Group Head	Retail & SB Credit Group Head
Anggota dari Unit Bisnis Member from Business Unit	Institutional Banking Director	Chief of Retail Banking	Institutional Banking Director
	Taiwanese Business Group Head	Consumer Lending Group Head	Small Business Group Head
	Corporate Banking Group Head		Small Business Department Head
Anggota dari Unit Kredit Member from Credit Unit	Commercial Banking Group Head		
	Institutional Credit Group Head	Retail & SB Credit Group Head	Retail & SB Credit Group Head
	Institutional Credit Control Department Head	Retail & SB Credit Control Department Head	Retail & SB Credit Control Department Head

RAPAT KOMITE KREDIT

Rapat Komite Kredit Institusional diselenggarakan oleh *Institutional Credit Group* sesuai dengan kebutuhan Bank. Sepanjang periode 2024 telah dilakukan pertemuan Komite Kredit sebanyak 48 (empat puluh delapan) kali. Untuk persetujuan kredit yang merupakan wewenang dari Komite Kredit Ritel dan UKM sepanjang tahun 2024, 31 proposal dilakukan persetujuan melalui sirkulasi dan 3 proposal dilakukan persetujuan melalui rapat Komite Kredit Ritel dan UKM.

CREDIT COMMITTEE MEETING

Institutional Credit Committee Meetings are held by the Institutional Credit Group according to the Bank's needs. Throughout 2024, the Bank has held 48 (forty eight) Credit Committee Meetings. For credit approvals which are the authority of the Retail and SMEs Credit Committee throughout 2024, 31 proposals were approved through circulation and 3 proposals were approved through Retail and SMEs Credit Committee meetings.

Komite Kebijakan Perkreditan

Credit Policy Committee

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) bertugas untuk membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan atau pembiayaan serta memberikan saran langkah perbaikan.

PIAGAM KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Kebijakan Perkreditan telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Kebijakan Perkreditan. Piagam Komite Kebijakan Perkreditan bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite dan antara lain mengatur tentang tujuan Komite Kebijakan Perkreditan, Anggota Komite Kebijakan Perkreditan, Rapat, serta Fungsi dan Tanggung Jawab. Piagam Komite Kredit disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas KKP adalah:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan perkreditan Bank, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan atau pembiayaan.
2. Mengawasi agar kebijakan perkreditan Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan Bank. Selanjutnya KKP juga melakukan kajian berkala terhadap kebijakan perkreditan Bank dan memberikan saran kepada Direksi dalam hal diperlukan perubahan atau perbaikan kebijakan perkreditan Bank.
3. Memantau dan mengevaluasi:
 - a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan;
 - b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan kredit atau pembiayaan;
 - c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu;
 - d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - e. Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit atau pembiayaan;

The Credit Policy Committee (CPC) is tasked with assisting the Board of Directors in formulating policies, supervising the implementation of policies, monitoring the development and condition of the credit or financing portfolio as well as providing suggestions for improvement measures.

CREDIT POLICY COMMITTEE CHARTER

In carrying out its duties and responsibilities, the Credit Policy Committee has been equipped with work guidelines set out in the Credit Policy Committee Charter. The Credit Policy Committee Charter is binding on every member of the Committee and, among others, regulates the objectives of the Credit Policy Committee, Members of the Credit Policy Committee, Meetings, as well as Functions and Responsibilities. The Credit Committee Charter was prepared based on the applicable laws and regulations and reviewed and updated periodically.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Duties of the CPC are as follows:

1. Provide input to the Board of Directors in the preparation of the Bank's credit policies, especially those related to the formulation of principle of prudence in credit or financing.
2. Supervise so that the Bank's credit policy can be implemented and carried out consequently and consistently and formulate solutions in the event of obstacles or constraints in the implementation of the Bank's credit policies. Furthermore, the CPC also conducts periodic reviews of the Bank's credit policies and provides advice to the Board of Directors in the event that changes or improvements to the Bank's credit policies are needed.
3. Monitor and evaluate:
 - a. Development and quality of the overall credit portfolio;
 - b. Correctness of the implementation of the authority to decide on credit or financing;
 - c. Correctness of the process of granting, development, and quality credit or financing provided to parties related to the Bank and certain large debtors;
 - d. Correctness of the provisions of the Legal Lending Limit (LLL).
 - e. Compliance with the provisions of Laws and other Regulations in the implementation of credit or financing;

- f. Penyelesaian kredit atau pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam kebijakan perkreditan Bank;
- g. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit atau pembiayaan.

Tanggung jawab KKP paling sedikit meliputi:

1. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan Bank; dan
 - b. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam Fungsi KKP butir 3.
2. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal terkait dengan butir 1 (jika ada).

STRUKTUR, KOMPOSISI DAN PROFIL KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Adapun susunan keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Anggota Member	Kredit Korporasi Corporate Loan	Kredit Ritel & UKM Retail & SB Loan
Ketua Chairman	<i>President Director</i>	<i>President Director</i>
Wakil Ketua Deputy Chairman	<i>Risk Director</i>	<i>Risk Director</i>
Anggota Member	<i>Compliance Director Technology & Operation Director</i>	<i>Compliance Director Technology & Operation Director</i>
Anggota dari Unit Bisnis Member from Business Unit	<i>Institutional Banking Director</i>	<i>Institutional Banking Director Chief of Retail Banking</i>
Anggota dari Unit Kredit Member from Credit Unit	<i>Institutional Credit Group Head</i>	<i>Retail & SB Credit Group Head</i>
Anggota Tanpa Hak Suara Non-voting Member	<i>Internal Audit Department Head</i>	<i>Internal Audit Department Head</i>

RAPAT KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Sepanjang periode 2024, Bank telah melakukan pertemuan Komite Kebijakan Perkreditan sebanyak 4 (empat) kali. Hal ini sesuai dengan Piagam KKP di mana KKP mengadakan rapat secara triwulanan.

- f. Settlement of non-performing loans in accordance with that stipulated in the Bank's credit policies;
- g. The Bank's efforts to meet the adequacy of the amount of provisions for credit or financing write-offs.

Responsibilities of CPC include at least:

1. Submit written reports periodically to the Board of Directors with a copy to Board of Commissioners regarding:
 - a. Results of supervision of the application and implementation of the Bank's credit policies; and
 - b. Results of monitoring and evaluation regarding matters referred to in the CPC Functions point 3.
2. Provide suggestions for corrective measures to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners regarding matters related to point 1 (if any).

STRUCTURE, COMPOSITION, AND PROFILE OF THE CREDIT POLICY COMMITTEE

The membership composition of the Credit Policy Committee of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2024 is as follows:

CREDIT POLICY COMMITTEE MEETING

Throughout 2024, the Bank has held 4 (four) Credit Policy Committee Meetings. This is in accordance with the CPC Charter where CPC holds meeting quarterly.

Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO)

Komite Aktiva dan Pasiva Bank CTBC Indonesia dibentuk untuk menjalankan dan mengelola proses Manajemen Aktiva dan Pasiva pada Bank. Proses Manajemen Aktiva dan Pasiva berfokus untuk mengelola risiko yang timbul akibat ketidaksesuaian antara aktiva dan pasiva (utang dan aset) dari neraca Bank.

PIAGAM KOMITE AKTIVA DAN PASIVA

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Aktiva dan Pasiva telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Aktiva dan Pasiva. Piagam Komite Aktiva dan Pasiva bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite dan antara lain mengatur tentang Ketentuan Umum, Keanggotaan, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Aktiva dan Pasiva, Rapat dan Laporan Komite, serta Kode Etik Komite Aktiva dan Pasiva. Piagam Komite Aktiva dan Pasiva disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Sesuai dengan Pedoman Komite Aktiva dan Pasiva, tugas dan tanggung jawab Komite Aktiva dan Pasiva adalah:

1. Meninjau kembali Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Suku Bunga Buku Bank sebelum diajukan untuk persetujuan Dewan Komisaris.
2. Mengesahkan prosedur dan mekanisme manajemen Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*.
3. Mengesahkan limit Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (limit ALCO) secara berkala. Dalam hal limit ALCO terlampaui, rencana tindakan korektif dan tindak lanjut dari tindakan dan hasil korektif tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Komite Aktiva dan Pasiva.
4. Memberikan limit ALCO sementara berdasarkan pertimbangan bisnis dan risiko.
5. Mengkaji ulang laporan-laporan eksposur dan asumsi *stress testing* Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*.
6. Mengembangkan, meninjau kembali dan mengubah strategi ALMA untuk memastikan strategi konsisten dengan rencana bisnis Bank.
7. Memutuskan tingkat Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), *Pricing*, *Fund Transfer Pricing* (FTP), dan parameter lainnya, menunjuk departemen/grup tertentu untuk mengimplementasikan FTP dan mengkoordinasikan hal-hal terkait.

The Asset and Liability Committee of Bank CTBC Indonesia was established to run and manage the Asset and Liability Management process at the Bank. The Asset and Liability Management process focuses on managing risks arising from mismatches between assets and liabilities (debts and assets) of the Bank's balance sheet.

ASSET AND LIABILITY COMMITTEE CHARTER

In carrying out its duties and responsibilities, the Asset and Liability Committee has been equipped with the work guidelines set out in the Asset and Liability Committee Charter. The Asset and Liability Committee Charter is binding on every member of the Committee and, among others, regulates the General Provisions, Membership, Duties, Responsibilities, and Authorities of the Asset and Liability Committee, Committee Meetings and Reporting, and the Code of Conduct for the Asset and Liability Committee. The Asset and Liability Committee Charter was prepared based on the applicable laws and regulations and reviewed and updated periodically.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In accordance with the Asset and Liability Committee Charter, the duties and responsibilities of the Asset and Liability Committee are:

1. Review the Market Risk Management Policy and the Management Policy of Liquidity Risk and Interest Rate Risk of the Banking Book before submission for approval by the Board of Commissioners.
2. Approve the procedures and mechanisms for managing Market Risk, Liquidity Risk, and Interest Rate Risk in the Banking Book.
3. Approve Market Risk, Liquidity Risk, and Interest Rate Risk on the Banking Book (ALCO limit) periodically. In the event that the ALCO limit is exceeded, the corrective action plan and follow-up of the corrective actions and results must obtain approval from the Asset and Liability Committee.
4. Provide temporary ALCO limit based on business and risk considerations.
5. Review exposure reports and stress testing assumptions for Market Risk, Liquidity Risk, and Interest Rate Risk in the Banking Book.
6. Develop, review and amend ALMA strategies to ensure the strategies are consistent with the Bank's business plan.
7. Decide on the Prime Lending Rate (SBDK), Pricing, Fund Transfer Pricing (FTP), and its parameters, appoint a specific department/group to implement FTP and coordinate related matters.

8. Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi dan memantau alternatif sumber pendanaan.
9. Ketika rencana darurat likuiditas dijalankan, Direksi dan/atau Komite Aktiva dan Pasiva wajib mengkaji ulang dan mengkinikan rencana pendanaan darurat secara berkala untuk memastikan efektivitas rencana pendanaan darurat tersebut.
10. Menginformasikan Direksi setiap perkembangan dalam ketentuan hukum dan peraturan yang relevan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.
11. Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*.

STRUKTUR, KOMPOSISI, DAN PROFIL KOMITE ALCO

Susunan keanggotaan Komite Aktiva dan Pasiva Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua/Chairman	<i>President Director</i>
Wakil Ketua/Deputy Chairman	<i>Risk Director</i>
Sekretaris/Anggota/Secretary/Member	<i>Deputy President Director</i>
Anggota/Member	<i>Institutional Banking Senior Group Head</i>
Anggota/Member	<i>Chief of Retail Banking</i>
Anggota/Member	<i>Chief of Treasury</i>
Anggota/Member	<i>Financial Control Group Head</i>

RAPAT KOMITE AKTIVA DAN PASIVA

Rapat Komite Aktiva dan Pasiva diselenggarakan setidaknya sebulan sekali dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi nasional, kondisi Bank dan profil risiko, terutama Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas. Rapat Komite Aktiva dan Pasiva hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Ketua dan/atau Wakil Ketua.

Keputusan Rapat Komite Aktiva dan Pasiva dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Dalam hal jumlah suara berimbang, Ketua diperbolehkan untuk memberikan suara kedua agar komite dapat menyelesaikan keputusan.

Sepanjang tahun 2024, telah dilakukan pertemuan Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) sebanyak 14 (empat belas) kali.

8. Review the existing and potential liquidity position and monitor alternative funding sources.
9. When a liquidity contingency plan is implemented, the Board of Directors and/or the Asset and Liability Committee must review and update the contingency funding plan periodically to ensure the effectiveness of the contingency funding plan.
10. Inform the Board of Directors of any developments in relevant laws and regulations that affect ALMA's strategies and policies.
11. Provide a forum for discussion and decisions regarding all aspects of Market Risk, Liquidity Risk, and Interest Rate Risk in the Banking Book.

STRUCTURE, COMPOSITION, AND PROFILE OF THE ALCO COMMITTEE

The membership composition of the Asset and Liability Committee of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2024 is as follows:

ASSET AND LIABILITY COMMITTEE MEETING

Asset and Liability Committee meetings are held at least once a month by taking into account changes in national economic conditions, Bank conditions, and risk profiles, especially Market Risk and Liquidity Risk. The Asset and Liability Committee meetings can only be held if attended by at least 51% (fifty-one percent) of the total members including the Chairman and/or Deputy Chairman.

The decisions of the Asset and Liability Committee Meetings are made based on deliberation and consensus. In the event that deliberation and consensus do not occur, the decision is made based on a majority vote. In the event of an equal number of votes, the Chairman is allowed to cast a second vote so that the committee can finalize the decision.

Throughout 2024, the Asset and Liability Committee (ALCO) meetings were held 14 (fourteen) times.

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Semakin kompleksnya risiko yang dihadapi Bank dan untuk memperkuat dan menerapkan Manajemen risiko secara efektif, Bank wajib membentuk Komite Manajemen Risiko yang mempunyai peran dan tanggung jawab membantu Presiden Direktur khususnya dalam mengawasi, menilai, dan meninjau kecukupan penerapan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko dalam melaksanakan tugas harus senantiasa memperhatikan ruang lingkup kerja yang ditetapkan dan/atau sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

DASAR HUKUM

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 17") yang berlaku sejak 14 September 2023 menggantikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 55") yang berlaku sejak 7 Desember 2016, berikut dengan ketentuan pelaksanaannya untuk industri perbankan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (serta segala perubahannya).
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum (serta segala perubahannya).

PIAGAM KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Manajemen Risiko telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Manajemen Risiko. Piagam Komite Manajemen Risiko bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite yang mengatur tentang Ketentuan Umum, Susunan Komite, Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab, Ketentuan Rapat, Kode Etik Komite dan Ketentuan Penutup. Piagam Komite Manajemen Risiko disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala.

The increasing complexity of the risks encountered by the Bank and to strengthen and implement risk management effectively, the Bank is required to establish a Risk Management Committee which has roles and responsibilities to assist the President Director, particularly in supervising, assessing, and reviewing the adequacy of risk management implementation.

The Risk Management Committee in carrying out its duties must always pay attention to the scope of work that has been determined and/or in accordance with the principles of good governance.

LEGAL BASIS

1. Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks ("POJK 17") which has been in effect since 14 September 2023, amending the Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks ("POJK 55") which has been in effect since 7 December 2016, along with its implementing provisions for the banking industry as stipulated in the applicable provisions.
2. Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Banks (along with all its changes).
3. Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Banks (along with all its changes).

RISK MANAGEMENT COMMITTEE CHARTER

In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Management Committee has been equipped with work guidelines set out in the Risk Management Committee Charter. The Risk Management Committee Charter is binding on every member of the Committee which regulates the General Provisions, Committee Composition, Duties, Authorities and Responsibilities, Meeting Provisions, Code of Conduct of the Committee, and Closing Provisions. The Risk Management Committee Charter was prepared based on applicable laws and regulations and reviewed and updated regularly.

TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB

Sesuai dengan Piagam Komite Manajemen Risiko (RMC), tugas dan tanggung jawab RMC setidaknya meliputi:

1. Menyusun kebijakan manajemen risiko dan perubahannya termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang hendak diambil dan toleransi risiko. Kerangka Manajemen Risiko dan rencana keberlangsungan untuk mengantisipasi kondisi yang tidak normal.
2. Menyempurnakan proses manajemen risiko secara berkala atau saat-saat tertentu sebagai hasil perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
3. Menetapkan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang ditetapkan.
4. Menjalankan fungsi yang lain seperti yang diarahkan Presiden Direktur dan atau Komite Pemantau Risiko.

RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Rapat Komite Manajemen Risiko diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Ketua dan/atau Wakil Ketua. Komite Manajemen Risiko dapat mengundang pejabat eksekutif (*Group Head*) dan pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat sebagai Undangan (Anggota Tidak Tetap) sesuai dengan kebutuhan Bank.

Setiap anggota Komite Manajemen Risiko memiliki satu hak suara. Apabila terjadi pertentangan kepentingan, anggota Komite Manajemen Risiko harus menahan diri untuk memberikan hak suara untuk menghindari konflik kepentingan. Dalam hal pengambilan hak suara berimbang, Ketua rapat berhak untuk mengadakan pengambilan hak suara kedua. Dalam kondisi di mana rapat Komite Manajemen Risiko tidak dapat dilaksanakan atau terdapat kondisi tertentu lainnya, pengambilan keputusan dapat dilakukan melalui sirkulasi dokumen yang ditandatangani oleh seluruh Anggota Tetap.

Hasil Rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat dan ditandatangani oleh Ketua rapat/Wakil Ketua dan Sekretaris Komite dan harus didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite Manajemen Risiko wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hal-hal yang telah didiskusikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko

DUTIES, AUTHORITIES, AND RESPONSIBILITIES

In accordance with the Risk Management Committee (RMC) Charter, the duties and responsibilities of the RMC include at least:

1. Develop risk management policies and changes including risk management strategies, risk appetite, and risk tolerance. Risk Management Framework and continuity plans to anticipate any abnormal conditions.
2. Improve the risk management process periodically or at certain times as a result of changes in external and internal conditions of the Bank that affect capital adequacy, the Bank's risk profile, and the ineffectiveness of the implementation of Risk Management based on evaluation results.
3. Establish policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant business expansion exceeding the Bank's predetermined business plan or taking positions/risk exposures that exceed established limits.
4. Carry out other functions as directed by the President Director and/or the Risk Monitoring Committee.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE MEETING

Risk Management Committee meetings are held according to the Bank's needs and can only be implemented if attended by at least 51% (fifty-one percent) of the total members including the Chairman and/or Deputy Chairman. The Risk Management Committee may invite executive officers (*Group Heads*) and other parties who are related to the subject matter of the meeting as Invitees (non-permanent members) according to the Bank's needs.

Each member of the Risk Management Committee has one vote. In the event of a conflict of interest, members of the Risk Management Committee must refrain from voting to avoid a conflict of interest. In the event of an equal vote, the Chairman of the meeting has the right to hold a second vote. In conditions where the Risk Management Committee meeting cannot be held or there are other specific conditions, decision making can be made through the circulation of documents signed by all Permanent Members.

Results of the Meeting must be stated in the minutes of meeting and signed by the Chairman of the meeting/ Deputy Chairman and Secretary of the Committee and must be properly documented. Dissenting opinions that occur in the Risk Management Committee meeting must be clearly stated in the minutes of meeting along with the reasons for the dissenting opinions. Matters that have been discussed in the Risk Management

akan di-update di dalam rapat Komite Pemantauan Risiko secara periodik.

Committee meeting will be updated at the Risk Monitoring Committee meeting periodically.

Sepanjang periode 2024, telah dilakukan pertemuan Komite Manajemen Risiko sebanyak 12 (dua belas) kali.

Throughout the 2024 period, the Risk Management Committee held 12 (twelve) meetings.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) Information Technology (IT) Steering Committee

DASAR HUKUM

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum dan/atau ketentuan regulator terkait yang berlaku, Bank wajib memiliki komite pengarah Teknologi Informasi dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dan Direktur dalam mensupervisi aktivitas-aktivitas terkait Teknologi Informasi (TI).

LEGAL BASIS

In accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2022 concerning the Implementation of Information Technology by Commercial Banks and/or applicable regulatory provisions, the Bank is required to have an Information Technology Steering Committee with the aim of assisting the Board of Commissioners and Directors in supervising activities related to Information Technology (IT).

PIAGAM KOMITE PENGARAH TI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pengarah TI telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Pengarah TI. Piagam Komite Pengarah TI bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite dan antara lain mengatur tentang Keanggotaan, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite, serta Rapat dan Pelaporan Komite. Piagam Komite Pengarah TI disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala, dengan revisi terakhir ditandatangani oleh Direksi.

IT STEERING COMMITTEE CHARTER

In carrying out its duties and responsibilities, the IT Steering Committee has been equipped with the work guidelines set out in the IT Steering Committee Charter. The IT Steering Committee Charter is binding on every member of the Committee and among other things regulates the Membership, Duties, Responsibilities and Authorities of the Committee, as well as Committee Meetings and Reporting. The IT Steering Committee Charter was prepared based on applicable laws and regulations and reviewed and updated periodically, with the latest revision signed by the Board of Directors.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG

Setiap anggota memiliki wewenang dan tanggung jawab yang sama. Wewenang dan tanggung jawab dari Komite Pengarah TI adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling sedikit terkait dengan:

1. Rencana Strategis TI yang sejalan dengan rencana korporasi Bank. Dalam memberikan rekomendasi, komite pengarah TI harus memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas, dan hal-hal lain, yaitu:
 - a. Peta jalan untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. Peta jalan terdiri dari kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai, dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai;
 - b. Sumber daya yang dibutuhkan;
 - c. Manfaat yang akan diperoleh saat Rencana Strategis TI diterapkan; dan
 - d. Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Rencana Strategis TI.

DUTIES, RESPONSIBILITIES, AND AUTHORITIES

Each member has the same authority and responsibility. The authority and responsibility of the IT Steering Committee is to provide recommendations to the Board of Directors that are at least related to:

1. IT Strategic Plan that is in line with the Bank's corporate plan. In providing recommendations, the IT steering committee must consider factors of efficiency, effectiveness, and other matters, namely:
 - a. Roadmap to achieve IT needs that support the Bank's business strategy. The roadmap consists of current conditions, conditions to be achieved, and steps to be taken to achieve the desired conditions;
 - b. Resources needed;
 - c. Benefits to be obtained when the IT Strategic Plan is implemented; and
 - d. Constraints that may arise in implementing the IT Strategic Plan.

2. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama, misalnya kebijakan pengamanan TI dan kebijakan TI di Bank;
3. Kesesuaian antara rencana pengembangan TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. Komite Pengarah TI juga menetapkan tingkat prioritas rencana pengembangan TI yang bersifat kritis (yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank), misalnya pergantian *core banking application*, *server production*, dan topologi jaringan;
4. Kesesuaian antara pelaksanaan pengembangan TI dengan rencana pengembangan TI. Komite Pengarah TI harus melakukan analisa sehingga memungkinkan Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk mengambil keputusan secara efisien;
5. Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank;
6. Evaluasi atas efektivitas biaya investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank;
7. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI, misalnya pendeteksian keusangan infrastruktur TI dan pengukuran efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI;
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI. Komite dapat memfasilitasi hubungan antara keduanya;
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Dalam hal sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI, Komite Pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan;
10. Perubahan yang perlu diimplementasikan pada sistem TI Bank antara lain berdasarkan faktor eksternal (misal: perubahan regulasi), standar yang berlaku, serta kebutuhan operasional/bisnis/manajemen internal Bank, dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya Bank;
11. Kesesuaian/efektivitas aksi remediasi yang dilakukan atas isu/temuan audit/ketidakpatuhan yang teridentifikasi dalam Grup TI.

STRUKTUR, KOMPOSISI, DAN PROFIL KOMITE PENGARAH TI

Berikut adalah struktur dan komposisi Komite Pengarah TI Bank CTBC Indonesia per 31 Desember 2024:

2. Formulation of key IT policies, standards, and procedures, such as IT security policies and IT policies in the Bank;
3. Conformity between the approved IT development plan and the IT Strategic Plan. The IT Steering Committee also determines the priority level of critical IT development plans (which have a significant impact on the Bank's operational activities), such as replacement of core banking applications, server production, and network topology;
4. Conformity between IT development implementation and the IT development plan. The IT Steering Committee must conduct an analysis to enable the Board of Commissioners and/or Board of Directors to make decisions efficiently;
5. Conformity between IT and the needs of management information system and the needs of the Bank's business activities;
6. Evaluation of the effectiveness of the Bank's investment costs in the IT sector so that the Bank's investment in the IT sector contributes to achieving the Bank's business objectives;
7. Monitoring of IT performance and efforts to improve IT performance, for example, detecting IT infrastructure obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of implementing IT security policies;
8. Efforts to resolve various IT-related issues that cannot be resolved by the user work unit and IT providers. The committee can facilitate the relationship between the two;
9. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank. In the event that the available resources are inadequate and the Bank will use the services of other parties in IT administration, the IT Steering Committee must ensure that the Bank has the required policies and procedures;
10. Changes that need to be implemented in the Bank's IT system are based on external factors (e.g. Regulatory changes), applicable standards, and the Bank's internal operational/business/management needs, taking into account the availability of the Bank's resources;
11. Appropriateness/effectiveness of remediation actions taken on identified audit issues/findings/non-compliances within the IT Group.

STRUCTURE, COMPOSITION, AND PROFILE OF THE IT STEERING COMMITTEE

The following is the structure and composition of the IT Steering Committee of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2024:

Ketua Chairman	<i>President Director</i>
Wakil Ketua Deputy Chairman	<i>Deputy President Director</i>
Anggota Member	<i>Technology and Operations Director</i>
Anggota Member	<i>Compliance Director</i>
Anggota Member	<i>Institutional Banking Director</i>
Anggota Member	<i>Chief of Retail Banking</i>
Anggota Member	<i>Chief of Treasury</i>
Anggota Member	<i>Risk Management Group Head</i>
Anggota Member	<i>IT Group Head</i>

RAPAT KOMITE PENGARAH TI

Untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pengarah TI mengadakan pertemuan rutin minimal 2 (dua) kali setahun. Komite Pengarah TI mengadministrasikan risalah rapat. Selama tahun 2024, Komite IT telah mengadakan 3 (tiga) kali pertemuan.

Pertemuan Komite Pengarah TI hanya dapat diselenggarakan (termasuk pengambilan keputusan) jika dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari total jumlah anggota, termasuk Ketua dan/atau Wakil Ketua. Keputusan Rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

PELAPORAN

Grup TI wajib memberikan laporan perkembangan bulanan ke semua anggota Komite Pengarah TI untuk menginformasikan status proyek, performa operasional TI juga kasus-kasus yang berpotensi berdampak ke Risiko Operasional.

Tinjauan performa Komite Pengarah TI dan para anggotanya didasarkan pada implementasi GCG yang dilaporkan dalam Laporan per semester GCG *Self-Assessment*.

IT STEERING COMMITTEE MEETING

To ensure the efficiency and effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the IT Steering Committee holds regular meetings at least 2 (two) times a year. The IT Steering Committee administers the minutes of meetings. Since 2024, IT Steering Committee has conduct 3 (three) meetings.

Meetings of the IT Steering Committee may only be held (including decision-making) if attended by at least 51% (fifty-one percent) of the total number of members, including the Chairman and/or Deputy Chairman. Meeting decisions are made based on consensus. In the event that consensus is not reached, decisions are made based on the majority vote.

The results of the committee meetings must be stated in the minutes of the meeting and documented in accordance with the provisions of the laws and regulations. Dissenting opinions that occur in the meeting must be clearly stated in the minutes of the meeting along with the reasons for the dissenting opinions.

REPORTING

The IT Group is required to provide monthly progress reports to all members of the IT Steering Committee to inform project status, IT operational performance as well as cases that have the potential to impact Operational Risk.

The performance review of the IT Steering Committee and its members is based on the implementation of GCG reported in the GCG Self-Assessment Report per semester.

Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policy

LATAR BELAKANG DAN TUJUAN

Kebijakan remunerasi disusun sesuai dengan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Bank.

Kebijakan remunerasi ini, merupakan kerangka kerja dan pedoman dalam memberikan paket remunerasi yang kompetitif atas pencapaian kinerja jangka panjang yang berkelanjutan, memotivasi kinerja dan menarik orang-orang terbaik yang berkomitmen untuk membangun/mengembangkan karier mereka bersama PT Bank CTBC Indonesia.

Komite Remunerasi dan Nominasi dengan berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait dengan penetapan Kebijakan remunerasi yang bersifat variabel. Filosofi dalam penetapan remunerasi di PT Bank CTBC Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mendukung strategi dan sasaran bisnis.
2. Mendorong kinerja individu dan tim.
3. Diterapkan berdasarkan kinerja.
4. Selaras secara internal dan kompetitif secara eksternal.

Kebijakan remunerasi Bank disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian Remunerasi, yaitu:

1. Terciptanya efektivitas manajemen risiko;
2. Stabilitas keuangan;
3. Kecukupan dan penguatan permodalan;
4. Kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang;
5. Potensi pendapatan di masa yang akan datang.

Kebijakan remunerasi paling kurang harus memperhatikan beberapa hal seperti:

1. Prinsip dasar Remunerasi, yaitu berbasis pada Kinerja dan Risiko;
2. Item yang berkaitan dengan Karyawan:
 - a. Memberikan penghargaan kepada Karyawan atas prestasinya;
 - b. Meningkatkan motivasi Karyawan;
 - c. Mendapatkan dan mempertahankan Karyawan berkualitas;
 - d. Memperhatikan kesejahteraan Karyawan;
 - e. Meningkatkan komitmen dan rasa memiliki Karyawan terhadap Bank;

BACKGROUND AND OBJECTIVES

The Remuneration policy is established in accordance with Good Corporate Governance practices, applicable laws and regulations as well as the Bank's policies.

The Remuneration policy is a framework and guideline in providing a competitive remuneration package for achieving sustainable long-term performance, motivating performance, and attracting the very best people who are committed to building/developing their career with PT Bank CTBC Indonesia.

Remuneration and Nomination Committee in coordination with the Risk Management Work Unit regarding the determination of variable remuneration policies. The philosophy in determining remuneration at PT Bank CTBC Indonesia is as follows:

1. Supporting business strategies and targets.
2. Encouraging individual and team performance.
3. Implemented based on performance.
4. Aligned internally and competitive externally.

The Bank's remuneration policy is prepared by considering the principle of prudence in providing Remuneration, namely:

1. Creating effective risk management;
2. Financial stability;
3. Adequacy and strengthening of capital;
4. Short-term and long-term liquidity requirements;
5. Potential future income.

The remuneration policies must at least take into account several matters such as:

1. Basic Principles of Remuneration, which are based on Performance and Risk;
2. Items related to Employees:
 - a. Rewarding Employees for their achievements;
 - b. Increasing Employee motivation;
 - c. Attracting and retaining quality Employees;
 - d. Paying attention to Employee welfare;
 - e. Increasing employee commitment and sense of belonging to the Bank;

3. Item yang berkaitan dengan Bank:
 - a. Permodalan yang kuat untuk mendukung visi, misi dan sasaran strategi jangka panjang;
 - b. Meningkatkan kinerja keuangan, pemenuhan cadangan sesuai peraturan perundang-undangan;
 - c. Memperhatikan kehati-hatian dalam pengambilan risiko dan yang efektif (*risk alignment*);
 - d. Peningkatan prestasi kerja, menjaga dan memastikan pertumbuhan stabilitas keuangan secara berkelanjutan;
4. Item yang berkaitan dengan *Stakeholders*:
 - a. Meningkatkan nilai Bank;
 - b. Permodalan yang kuat sehingga mampu bertahan dari krisis dan menyerap seluruh risiko;
 - c. Berkembang dan bersaing di pasar global dan di industri sejenis (*peer group*);
 - d. Keamanan investasi dan perolehan keuntungan yang berkesinambungan;
 - e. Data/Informasi transparansi, lengkap, akurat dan tepat waktu.

PELAKSANAAN KAJI ULANG

Bank terus melakukan kaji ulang atas Kebijakan remunerasi yang berbasis pada kinerja dan risiko disesuaikan dengan Peraturan yang berlaku.

Dalam hal pengkajian dari sisi risiko, Bank menerapkan kebijakan dan prosedur pelaksanaan pemberian *compensation* dan *benefits* sebagai bagian dari strategi remunerasi yang menganut prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi berbasis risiko, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis risiko utama: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.
2. Kriteria penentuan risiko yang paling utama adalah berdasarkan kompleksitas usaha dan profil risiko Bank.
3. Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi yang bersifat Variabel: Pejabat Eksekutif yang mengepalai bidang Bisnis dan Kredit dimasukkan dalam kategori *Material Risk Taker*.
4. Tidak ada perubahan pada jenis risiko utama Bank di tahun 2024 dari tahun sebelumnya.

Bank menerapkan adanya penangguhan pembayaran pada remunerasi yang bersifat variabel, berlaku bagi Karyawan/Pejabat Senior yang terlibat dalam Pengambilan Risiko Material, dikenal dengan istilah *Material Risk Taker* (MRT).

3. Items related to the Bank:
 - a. Strong capitalization to support the mission, vision and long-term strategic goals;
 - b. Improving financial performance, fulfilling reserves in accordance with the Laws and Regulations;
 - c. Paying attention to prudent risk taking and effective risk management (*risk alignment*);
 - d. Improving work performance, maintaining and ensuring sustainable financial stability growth;
4. Items related to the *Stakeholders*:
 - a. Increasing the Bank's value;
 - b. Strong capitalization to withstand crisis and absorb all risks;
 - c. Developing and competing in the global market and between peer group;
 - d. Investment security and sustainable profit generation;
 - e. Transparency, complete, accurate and timely data/information.

IMPLEMENTATION OF REVIEW

The Bank continues to review the remuneration policy based on performance and risk in accordance with applicable regulations.

In terms of risk assessment, the Bank implements policies and procedures for the provision of compensation and benefits as part of a remuneration strategy that adheres to the principle of prudence in providing risk-based remuneration, which includes the following:

1. Key risk types: credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk.
2. The key risk determination criteria are based on the business complexity and risk profile of the Bank.
3. The impact of determining the key risk on the variable remuneration policy: Executive Officers who head the Business and Credit fields are included in the *Material Risk Taker* category.
4. The Bank's key risk types in 2024 remain unchanged from the previous year.

The Bank applies a payment deferral on variable remuneration, which applies to Employees/Senior Officers who are involved in *Material Risk Taking*, known as *Material Risk Taker* (MRT).

Melalui pendekatan kualitatif, yang termasuk dalam MRT, yaitu sebagai berikut namun tidak terbatas pada:

1. Seluruh Direktur;
2. *Chief*;
3. *Credit Risk Group Head*;
4. *Business Unit Group Head*.

Pendekatan yang digunakan tersebut dapat berubah sesuai dengan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Hal tersebut diterapkan dengan penangguhan 7 (tujuh) persen dari remunerasi variabel para pejabat yang dianggap sebagai *Material Risk Taker* (MRT) dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Terkait dengan pemberian remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan ini dapat dilakukan *malus* dan *clawback*.

Malus atas remunerasi variabel yang ditangguhkan dan belum diberikan dan *clawback* atas remunerasi variabel yang ditangguhkan dan telah dibayarkan dapat dipicu oleh kondisi sebagai berikut:

1. Terdapat kredit macet selama periode penangguhan yang disebabkan oleh keputusan MRT;
2. Bank mengalami kerugian besar selama periode penangguhan, berdasarkan keputusan dari *Human Resources (HR) Committee*;
3. MRT melakukan *fraud*, pelanggaran kode etik/undang-undang atau tindak pidana.

Karyawan/Pejabat Bank dilarang menggunakan strategi lindung nilai pribadi atau asuransi terkait nilai bonus yang akan diterima, dan kewajiban untuk melindungi, atau untuk mengkompensasi:

1. Setiap penyesuaian, pengurangan atau kerugian dalam pembayaran remunerasi yang bersifat variabel;
2. Penyitaan pemberian pembayaran remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan dan/atau belum diberikan;
3. Potensi *clawback* atas remunerasi yang bersifat variabel yang diberikan.

Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan dalam bentuk tunai, tidak diberikan tambahan atau pengurangan nominal uang termasuk yang disebabkan oleh *time value of money*.

PENERAPAN PEMBERIAN REMUNERASI

Bank senantiasa merancang strategi dan struktur remunerasi untuk membantu menarik, mempertahankan dan memotivasi karyawan-karyawan terbaik, terlepas dari jenis kelamin, etnis, usia, atau

Through a qualitative approach, which is included in MRT, namely the following but not limited to:

1. All Directors;
2. Chief;
3. Credit Risk Group Head;
4. Business Unit Group Head.

The approach used can change according to the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

This is implemented by deferring 7 (seven) percent of the variable remuneration of officers who are considered Material Risk Takers (MRT), for a period of 3 (three) years.

Related to the provision of variable remuneration that is deferred, *malus* and *clawback* can be implemented.

Malus on deferred and unpaid variable remuneration and *clawback* on deferred and paid variable remuneration can be triggered by the following conditions:

1. The Non Performing Loan (NPL) during the deferral period caused by MRT's decision;
2. The Bank suffers significant losses during the deferral period, based on Human Resources (HR) Committee decision;
3. MRT commits fraud, violation of the code of ethics/law or criminal acts.

Employees/Officers of the Bank are prohibited from using personal hedging strategies or insurance related to the value of bonuses to be received, and the obligation to protect, or to compensate for:

1. Any adjustment, reduction or loss in the payment of variable remuneration;
2. Confiscation of the provision of deferred and/or unpaid variable remuneration payments;
3. Potential *clawback* on variable remuneration provided.

Remuneration that is variable in nature and deferred in cash form, is not given, shall not be subject to addition or reduction in nominal amount of money including that caused by the time value of money.

IMPLEMENTATION OF REMUNERATION

The Bank continuously designs remuneration strategies and structures to help attract, retain and motivate the best employees, regardless of gender, ethnicity, age, or other factor unrelated to performance or experience.

faktor lain yang tidak terkait dengan kinerja atau pengalaman. Dengan strategi ini Bank menghargai karyawan-karyawan yang berkomitmen terhadap kinerja jangka panjang yang berkelanjutan.

Selain dari itu, Bank memberikan paket remunerasi yang kompetitif dan melakukan peninjauan secara berkala terhadap kebijakan remunerasi berdasarkan kinerja Bank dan individu serta standar industri perbankan. Bank memastikan bahwa semua karyawan termasuk karyawan baru di tingkat terendah sekalipun tidak menerima upah di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP).

PEMBERIAN REMUNERASI BERBASIS KINERJA

1. Dalam Kebijakan remunerasi disebutkan bahwa remunerasi diberikan berdasarkan kinerja dan kompetensi Karyawan, serta mempertimbangkan aspek pemeliharaan kader-kader terbaik. Karyawan menerima remunerasi sesuai dengan golongan, jabatan dan kinerjanya.
2. Metode yang digunakan dalam menghubungkan remunerasi individu dengan kinerja Bank, unit kerja, dan kinerja individu diterapkan dengan pengelolaan kinerja yang menggunakan MBO (*Management by Objective*).
3. Pencapaian dari masing-masing MBO berdampak pada remunerasi, baik itu pemberian bonus kinerja maupun kenaikan Gaji Pokok.

PEMBERIAN MANFAAT BAGI KARYAWAN

Selain dalam bentuk tunai, Bank juga memberikan fasilitas lain untuk mendukung keseimbangan kehidupan kerja dan kesejahteraan Karyawan, antara lain:

1. Asuransi Kesehatan dan Asuransi Jiwa, Program Jaminan Sosial (BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan), serta program DPLK *Voluntary*;
2. Fasilitas Pinjaman Karyawan;
3. Hak Cuti Tahunan, Cuti Khusus yang mencakup cuti melahirkan dan lainnya;
4. Memberikan kesempatan pengembangan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan termasuk pelatihan kepemimpinan.

KONSULTAN

Dalam penyusunan kebijakan remunerasi, Bank tidak menggunakan jasa konsultan eksternal.

With this strategy, Bank rewards employees who are committed to the sustainable long-term performance.

In addition, the Bank provides a competitive remuneration package and conducts regular reviews of the remuneration policy based on the Bank's and individual's performance as well as banking industry standards. The Bank ensures that all employees including new employees, even at the lowest level, do not receive wages below the Provincial Minimum Wage (UMP)

PERFORMANCE BASED REMUNERATION

1. The Remuneration policy states that remuneration is granted based on Employee performance and competence, and takes into account aspects of maintaining the best talents. Employees receive remuneration according to their level, position and performance.
2. The method used in linking individual remuneration with the Bank's performance, work units, and individual performance is implemented with Performance Management using the MBO (*Management by Objective*).
3. The achievement of each MBO has an impact on remuneration, either the provision of performance bonuses or increases in basic salary.

EMPLOYEE BENEFITS

In addition to cash, the Bank also provides other facilities to support work-life balance and Employee welfare, including:

1. Health Insurance and Life Insurance, Social Security Program (BPJS Employment and BPJS for Health), also DPLK *Voluntary* program;
2. Employee Loan Facilities;
3. Annual Leave Entitlement, Special Leave which includes maternity leave and others;
4. To give development opportunities through various training and development as well as leadership training included.

CONSULTANT

In establishing the remuneration policy, the Bank does not use the services of external consultant.

PAKET REMUNERASI DAN FASILITAS BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Untuk tahun buku 2024, remunerasi dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dituangkan dalam tabel di bawah.

REMUNERATION PACKAGES AND FACILITIES FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

For the 2024 financial year, the remuneration and allowances for members of the Board of Commissioners and Board of Directors are set out in the table below.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang People	Jutaan Rupiah Millions of Rupiah	Orang People	Jutaan Rupiah Millions of Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowances, tantiem and other facilities in the form of non-in kind)	2	2.117	5	61.475
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, health insurance, etc.) which:				
a. dapat dimiliki / can be owned	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki / can not be owned	-	-	-	3.012
Jumlah / Total	2	2.117	5	64.488

PAKET REMUNERASI YANG DIKELOMPOKKAN DALAM TINGKAT PENGHASILAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

REMUNERATION PACKAGES GROUPED INTO INCOME LEVELS FOR THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *) Amount of Remuneration per Person in 1 Year*)	Jumlah Komisaris Total Commissioners	Jumlah Direksi Total Directors
Di atas Rp2 miliar/Above Rp2 billion	-	5
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar/Above Rp1 billion up to Rp2 billion	2	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar/Above Rp500 million up to Rp1 billion	-	-
Rp500 juta ke bawah/Rp500 million and Below	-	-

*) yang diterima secara tunai / received in cash
Hanya Komisaris Independen yang mendapatkan remunerasi dari Bank CTBC Indonesia.
Only Independent Commissioners who received remuneration from Bank CTBC Indonesia.

PAKET REMUNERASI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2024:

REMUNERATION PACKAGE FOR REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration paid to members of the Remuneration and Nomination Committee in 2024:

Total Remunerasi dan Fasilitas Lain Total Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year	
	Orang People	Jutaan Rupiah Millions of Rupiah
	2	3.577

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL

Remunerasi yang bersifat variabel adalah pemberian Bonus Kinerja tahunan. Bank memilih bentuk ini karena dapat dikaitkan dengan kinerja sehingga jumlahnya tidak pasti, tergantung dari pencapaian Bank, *Group*, Departemen, Unit dan Individu.

Bonus Kinerja ini diberikan dalam bentuk tunai. Tidak ada perbedaan bentuk pemberian remunerasi yang bersifat variabel kepada Direksi dan/atau Karyawan.

PENERIMA REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL

Berikut adalah Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel dalam tahun 2024.

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun/Amount Received in 1 (one) Year					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Karyawan Employee	
	Orang People	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Orang People	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Orang People	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Total	-	-	5	26.176	477	42.782

JUMLAH PENERIMA DAN JUMLAH TOTAL REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL TANPA SYARAT

Pada tahun 2024, tidak ada anggota Direksi maupun Dewan Komisaris Bank yang menerima remunerasi yang bersifat variabel tanpa syarat.

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT di tahun 2024 adalah Direksi Bank dan beberapa posisi kunci antara lain *Chief*, *Credit Risk Group Head*, dan *Business Unit Group Head*; dengan total jumlah 15 orang sebagai MRT members.

JUMLAH REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL YANG DITANGGUHKAN

Pada tahun 2018, mulai dilakukan penangguhan terhadap remunerasi yang bersifat variabel kepada pihak yang termasuk MRT sebesar 7% (tujuh persen). Hal ini berjalan terus di tahun berikutnya baik di tahun 2023 maupun 2024.

VARIABLE REMUNERATION

Variable Remuneration is the provision of an annual Performance Bonus. The Bank chooses this form because it can be linked to performance so that the amount is variable, depending on the achievements of the Bank, Group, Department, Unit and Individual.

The performance Bonus is given in cash. There is no difference in the form of variable remuneration given to the Board of Directors and/or Employees.

VARIABLE REMUNERATION RECIPIENTS

The following is the number of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Employees who received Variable Remuneration in 2024.

NUMBER OF RECIPIENTS AND TOTAL AMOUNT OF UNCONDITIONAL VARIABLE REMUNERATION

In 2024, no member of the Bank's Board of Directors or Board of Commissioners received unconditional variable remuneration.

The positions and number of parties who become MRT in 2024 are the Bank's Board of Directors and some key positions including Chief, Credit Risk Group Head, and Business Unit Group Head; with a total of 15 people as MRT members.

NUMBER OF DEFERRED VARIABLE REMUNERATION

In 2018, variable remuneration began to be deferred to parties including MRT at 7%. This will continue in the following years, both in 2023 and 2024.

RINCIAN JUMLAH REMUNERASI YANG DIBERIKAN TAHUN 2024

DETAILS OF THE AMOUNT OF REMUNERATION GIVEN IN 2024

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap ^{*)} / Fixed Remuneration ^{*)}		
1. Tunai/Cash		31,400
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/shares-based instruments issued by the Bank		0
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel ^{*)} / Variable Remuneration ^{*)}		
	Tidak Ditangguhkan Not Deferred	Ditangguhkan Deferred
1. Tunai/Cash	7.360	934
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/shares-based instruments issued by the Bank	0	0

Keterangan: ^{*)}Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah

Remark: ^{*)} Only for MRT in million rupiah

INFORMASI KUANTITATIF MENGENAI:

1. Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit;
2. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan; dan
3. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

QUANTITATIVE INFORMATION ON:

1. Total remaining deferred remuneration exposed to both implicit or explicit adjustments;
2. Total reduction in remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period; and
3. Total reduction in remuneration caused by implicit adjustments during the reporting period, can be seen in table below:

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel ^{*)} Types of Variable Remuneration ^{*)}	Sisa yang Masih Ditangguhkan Remaining Deferred Balance	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Reduction During the Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Adjustments due to Explicit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Adjustments due to Implicit (B)	Total (A)+(B) Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta Rupiah) Cash (in Million Rupiah)	934	0	0	0
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Shares/shares-based instruments issued by the Bank (in shares and nominal millions of rupiah which is the conversion of shares)	0	0	0	0
	934	0	0	0

Keterangan: ^{*)}Hanya untuk MRT

Remark: ^{*)} Only for MRT

SHARES OPTION

Tidak ada penawaran atau pemberian opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran opsi saham.

Sampai saat ini tidak ada anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, maupun Pejabat Eksekutif yang memiliki saham Perseroan.

RASIO UPAH TERTINGGI DAN TERENDAH

1. Rasio gaji Karyawan yang tertinggi dan terendah: 58.24 : 1
2. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah: 2.28:1
3. Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah: 1 : 1
4. Rasio gaji Direksi tertinggi dan Karyawan tertinggi: 1.47 : 1

JUMLAH KARYAWAN YANG TERKENA PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA

Karyawan yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) mendapatkan pesangon. Total nominal pesangon yang dibayarkan tercantum dalam tabel.

SHARES OPTION

There is no offer or grant of options to buy shares by the members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers made through shares option offerings.

To date, no members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers own shares in the Company.

HIGHEST TO LOWEST WAGE RATIO

1. Highest and lowest Employee salary ratio: 58.24 : 1
2. Highest and lowest Board of Directors salary ratio: 2.28 : 1
3. Highest and lowest Board of Commissioners salary ratio: 1 : 1
4. Highest Board of Directors and highest Employees salary ratio: 1.47 : 1

NUMBER OF EMPLOYEES AFFECTED BY TERMINATION OF EMPLOYMENT

Employees affected by Termination of Employment (PHK) receive severance pay. The total nominal amount of severance pay paid is listed in the table.

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun Nominal Amount of Severance Pay Paid per Person in 1 (one) Year	Jumlah Karyawan Number of Employees
Di atas Rp1 miliar Above Rp1 billion	1
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 billion	2
Rp500 juta ke bawah Rp500 million and below	1

Whistleblowing

Whistleblowing

Sistem *Whistleblowing* (pengaduan pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal dan eksternal Bank, untuk melaporkan perbuatan, perilaku, kejadian yang berhubungan dengan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, Peraturan Perusahaan, Kode Etik dan Kode Perilaku dan Benturan Kepentingan yang dilakukan oleh pelaku di internal Bank.

Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:

1. *Fraud*;
2. Suap;
3. Gratifikasi;
4. Konflik Kepentingan;
5. Perbuatan melanggar hukum, antara lain: pencurian, penggunaan kekerasan terhadap Karyawan atau pimpinan, pemerasan, pelecehan dan perbuatan kriminal lainnya;
6. Perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian finansial/non finansial atau merugikan kepentingan Bank;
7. Pelanggaran terhadap Kebijakan dan Prosedur Bank.

MEKANISME PENYAMPAIAN PENGADUAN DAN PROSES TINDAK LANJUT PENANGANAN PENGADUAN

Whistleblowing dapat dilaporkan baik oleh Karyawan maupun pihak eksternal, dengan penuh keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah faktual agar pada saat dilakukan proses tindak lanjut pelaporan tersebut pada tahap investigasi harus disertai dengan bukti yang cukup.

Saluran (*channel*) penyampaian *Whistleblowing* untuk penerimaan laporan baik dari internal (Karyawan) maupun eksternal (vendor, agensi, nasabah, dan lain-lain) dilakukan melalui email ke alamat berikut: whistleblowing@ctbcbank.co.id.

Pada tahun 2024, tercatat 9 laporan pengaduan telah diterima melalui saluran *Whistleblowing* dan seluruhnya telah ditindaklanjuti sesuai dengan kebijakan internal. Dewan Komisaris melalui Komite Audit secara aktif mengawasi proses peninjauan untuk memastikan setiap pengaduan ditangani dengan transparan dan sesuai dengan prinsip GCG.

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Bank CTBC Indonesia berkomitmen untuk memberikan perlindungan kepada pelapor yang menyampaikan dugaan pelanggaran internal melalui saluran *Whistle Blowing* dengan menjaga kerahasiaan identitas saat

Whistleblowing System (violations reporting) is a means of communication for internal and external parties of the Bank, to report actions, behaviors, incidents related to acts of fraud, violations of the law, Company Regulation, Code of Ethics and Code of Conduct and Conflicts of Interest committed by perpetrators within the Bank.

Reports submitted must relate to:

1. Fraud;
2. Bribery;
3. Gratification;
4. Conflicts of Interest;
5. Unlawful acts such as: theft, use of violence against employees or leaders, extortion, harassment and other criminal acts;
6. Acts that may cause financial loss/non-financial losses or detrimental to the interest of the Bank;
7. Violation of the Bank's Policies and Procedures.

MECHANISM FOR SUBMITTING COMPLAINTS AND FOLLOW-UP PROCESS FOR HANDLING COMPLAINTS

Whistleblowing can be reported by both Employees and external parties, with full confidence that what is reported is factual so that when the follow-up process of the report is carry out at the investigation stage it must be accompanied by sufficient evidence.

The Whistle Blowing delivery channel for receiving reports from both internal (Employees) and external (vendors, guidance, customers, etc.) is done via email to the following address: whistleblowing@ctbcbank.co.id

In 2024, 9 complaint reports were recorded as having been received through the Whistleblowing channel and all have been followed up in accordance with internal policies. The Board of Commissioners through the Audit Committee actively oversees the review process to ensure that each complaint is handled transparently and in accordance with GCG principles.

PROTECTION FOR WHISTLEBLOWERS

Bank CTBC Indonesia is committed to providing protection to whistleblowers who report alleged internal violations through the Whistle Blowing channel by maintaining the confidentiality of their identities

melapor ataupun saat laporannya ditindaklanjuti oleh unit yang melakukan investigasi. Kendati demikian, perlindungan ini hanya diberikan kepada pelapor yang beritikad baik dan tidak berlaku bagi pelapor yang terbukti melakukan pelaporan palsu dan/atau fitnah.

when reporting or when their reports are followed up by the unit conducting the investigation. However, this protection is only given to whistleblowers who have good intentions and does not apply to whistleblowers who are proven to have made false reports and/or slander.

Kode Etik dan Kode Perilaku

Code of Conduct and Code of Ethics

Bank menekankan pentingnya Etika Bisnis dan Kepatuhan pada Hukum. Etika Bisnis adalah prinsip-prinsip moral yang berkaitan dengan perilaku individu, perlindungan aset Bank, dan kegiatan usaha Bank termasuk dalam interaksinya dengan pemangku kepentingan sebagai dasar perilaku Bank dalam melakukan operasi bisnisnya.

The Bank emphasizes the importance of Business Ethics and Legal Compliance. Business Ethics are moral principles related to individual behavior, protection of Bank assets, and Bank business activities including its interactions with stakeholders as the basis for the Bank's behavior in conducting its business operations.

Untuk itu, sifatnya adalah wajib untuk memahami dan menerapkan Kode Etik dan Kode Perilaku ini sebagai landasan moral, sikap dan etika dalam setiap gerakan dan tindakan berperilaku di dalam organisasi.

Therefore, it is mandatory to understand and apply this Code of Conduct and Code of Ethics as the basis for moral, attitude and ethics in every movement and behavioral action within the organization.

Kode Etik disusun berdasarkan Visi, Misi, Nilai-Nilai Budaya Bank dan Etika Perbankan serta Ketentuan-ketentuan umum lainnya terkait Kode Etik dan Kode Perilaku.

The Code of Conduct is set based on the Bank's Vision, Mission, Cultural Values and Banking Ethics as well as other general provisions related to the Code of Ethics and Code of Conduct.

Kode Etik dan Kode Perilaku dimaksudkan sebagai pedoman dasar dan bukan merupakan deskripsi rinci dari seluruh Kebijakan Bank maupun petunjuk pelaksanaan operasional, namun demikian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Perusahaan.

The Code of Ethics and Code of Conduct are intended as basic guidelines and are not detailed descriptions of all Bank's Policies or operational implementation instructions, however, they are an integral part of the Company's Regulation.

Konsekuensi dari pelanggaran terhadap Kebijakan Kode Etik dan Kode Perilaku ini adalah dapat diberikannya sanksi kedisiplinan sampai dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

The consequences of violating the Code of Ethics and Code of Conduct Policies are disciplinary sanctions may be imposed up to and including Termination of Employment.

PEMBERLAKUAN KODE ETIK DAN KODE PERILAKU BAGI SELURUH KARYAWAN

ENFORCEMENT OF THE CODE OF CONDUCT AND CODE OF ETHICS FOR ALL EMPLOYEES

Pedoman Kode Etik dan Kode Perilaku wajib dipatuhi oleh seluruh level organisasi yang meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan termasuk karyawan kontrak, tanpa terkecuali. Pedoman ini dijadikan sebagai landasan moral, sikap dan etika dalam setiap gerakan dan tindakan berperilaku di dalam organisasi.

The Code of Conduct and Code of Ethics guidelines must be adhered to by all levels of the organization, including the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees, including contract employees, without exception. These guidelines are used as the basis for morals, attitudes and ethics in every movement and behavioral action within the organization.

SOSIALISASI KODE ETIK DAN KODE PERILAKU

Penyebarluasan pokok-pokok Kode Etik dan Kode Perilaku menjadi salah satu tahapan penting yang harus dilakukan untuk memastikan seluruh karyawan telah memahami hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama bekerja sebagai karyawan Bank CTBC Indonesia. Sosialisasi pedoman tersebut dilakukan di berbagai kesempatan baik pada sesi pelatihan ataupun *sharing* internal.

SOCIALIZATION OF THE CODE OF CONDUCT AND CODE OF ETHICS

Dissemination of principles of the Code of Conduct and Code of Ethics is one of the important stages that must be carried out to ensure that all employees understand the matters they can and cannot do while working as employees of Bank CTBC Indonesia. The socialization of these guidelines is carried out on various occasions, both during training sessions and internal sharing.

Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas Pengawas.

Compliance Function is a series of actions or steps that are *ex-ante* (preventive) in nature to ensure that policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with applicable regulations, and to ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the supervisory authority.

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang tergolong baik. Kelemahan yang ada tidak material dan telah diselesaikan, serta semua komitmen telah dipenuhi sesuai target waktu yang ditetapkan.

The Bank's compliance level to all applicable laws and regulations and fulfillment of commitments with the competent authorities is classified as good. The existing weaknesses are not material and have been resolved, and all commitments have been fulfilled according to the set time targets.

Bank senantiasa melakukan pemantauan risiko kepatuhan terhadap peraturan-peraturan terkait Prinsip Kehati-hatian dan rasio-rasio keuangan utama diantaranya: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Batas Maksimum Pemberian Kredit, Posisi Devisa Neto, *Non Performing Loan*, Giro Wajib Minimum, Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek, Penyediaan Dana untuk Pengembangan SDM, Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Rasio-rasio Utama tersebut telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

The Bank continuously monitors the risk of compliance with regulations related to the Principle of Prudence and key financial ratios including: Minimum Capital Adequacy Requirement, Legal Lending Limit, Net Open Position, Non-Performing Loan, Minimum Reserve Requirements, Short Term Foreign Borrowing, Provision of Funds for Human Resource Development, the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR). The main ratios have complied with the prevailing regulations.

Bank juga senantiasa memonitor dikeluarkannya peraturan-peraturan baru oleh Regulator (antara lain: OJK, BI, PPATK, LPS) dan peraturan perundang-undangan baru lainnya yang relevan. Semua peraturan-peraturan tersebut telah disampaikan, disosialisasikan dan ditindaklanjuti kepada satuan-satuan kerja terkait.

The Bank also continuously monitors the issuance of new regulations by Regulators (including OJK, BI, PPATK, LPS) and other relevant new laws and regulations. All of these regulations have been submitted, disseminated and followed up on to the relevant work units.

Sebagai tambahan, sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (POJK Tata Kelola); maka dalam memastikan pemenuhan kewajiban-kewajiban yang diatur dalam POJK Tata kelola terkait, beberapa penyesuaian yang Bank lakukan,

In addition, in light with the issuance of Financial Services Authority Regulation No.17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks (POJK Governance); Therefore, in ensuring the fulfillment of the obligations regulated in the relevant POJK Governance, several adjustments made by the

meliputi namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

1. Penyusunan ketentuan internal yang mengatur tentang Tata Kelola sebagai pedoman umum untuk memastikan implementasi penerapan tata kelola di Bank bisa sejalan dengan POJK dimaksud.
2. Penyesuaian dan/atau penginian pada pengaturan internal Bank, antara lain:
 - a. Piagam Komite-Komite yang ada di bawah Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 - b. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.
 - c. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
 - d. Prosedur Benturan Kepentingan
 - e. Kebijakan Strategi Anti *Fraud*.
 - f. Kebijakan Penerapan Keuangan Berkelanjutan.

DIREKTUR YANG MEMBAWAHI FUNGSI KEPATUHAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, secara struktur organisasi, Bank CTBC Indonesia memiliki seorang Direktur Kepatuhan, yaitu Bapak Candra Putra. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bekerja secara independen terhadap satuan kerja operasional lainnya.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKTUR KEPATUHAN

Uraian lengkap mengenai tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan sudah diungkapkan pada ulasan Sub-Bab Direksi, dalam laporan terintegrasi ini.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SATUAN KERJA KEPATUHAN

Lingkup tugas dan tanggung jawab Satuan kerja Kepatuhan, antara lain:

1. Melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi, antara lain: menyampaikan atau menyosialisasikan ketentuan-ketentuan OJK, BI dan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan, serta menyampaikan undangan sosialisasi dari OJK, BI dan/atau regulator terkait lain kepada satuan-satuan kerja terkait dalam Bank. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga mengadakan pelatihan kembali mengenai ketentuan-ketentuan OJK, BI, dan/atau regulator lain yang berdampak bagi Bank;
2. Melakukan proses pengelolaan Risiko Kepatuhan, dengan berkoordinasi dengan Grup Manajemen Risiko dalam melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;

Bank, include but are not limited to the following:

1. Development of internal provisions governing Governance as general guidelines to ensure that the implementation of governance in the Bank is in line with the POJK in question.
2. Adjustments and/or updates to the Bank's internal regulations, including:
 - a. Charter of Committees under the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
 - b. Guidelines and Procedures of the Board of Directors.
 - c. Guidelines and Procedures of the Board of Commissioners.
 - d. Conflict of Interest Procedures
 - e. Anti-Fraud Strategy Policy.
 - f. Sustainable Finance Implementation Policy.

DIRECTOR IN CHARGE OF THE COMPLIANCE FUNCTION

Based on the Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, in terms of organizational structure, Bank CTBC Indonesia has a Compliance Director, namely Mr. Candra Putra. In carrying out his duties, the Compliance Director is assisted by the Compliance Work Unit that works independently of other operational work units.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE COMPLIANCE DIRECTOR

A complete description of the duties and responsibilities of the Compliance Director has been disclosed in the review of the Sub-Chapter of the Board of Directors, in this integrated report.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE COMPLIANCE WORK UNIT

The scope of duties and responsibilities of the Compliance Work Unit, among others:

1. Carry out various activities in order to support the creation of a Compliance Culture in all Bank's business activities at every level of the organization, including: conveying or socializing the provisions of OJK, BI as well as laws and regulations issued, also conveying invitations for socialization from OJK, BI and/or other related regulators to related work units within the Bank. In addition, the Compliance Work Unit also conducts re-training on the provisions of OJK, BI, and/or other regulators that have an impact on the Bank;
2. Carry out the Compliance Risk management process, by coordinating with the Risk Management Group in identifying, measuring, monitoring and controlling Compliance Risk by referring to the provisions of the regulator regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;

3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 4. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan penginian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan OJK, BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk kebijakan dan prosedur yang diwajibkan oleh ketentuan-ketentuan baru, kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan penerbitan/pengembangan produk dan aktivitas baru. Setiap akhir semester, Satuan Kerja Kepatuhan mengoordinasi pelaksanaan '*Compliance Self Assessment*'. Sebagai informasi, *Self Assessment* dimaksud merupakan pelaksanaan penilaian atas kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berdampak pada satuan kerja terkait dan dilakukan oleh petugas/PIC yang ada di satuan kerja dimaksud;
 5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK, BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank with applicable laws and regulations;
 4. Conduct review and/or recommend updatesg and improvements to policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank to comply with the provisions of OJK, BI and applicable laws and regulations including policies and procedures required by the new provisions, policies and procedures related to the issuance/development of new products and activities. At the end of each semester, the Compliance Work Unit coordinates the implementation of the '*Compliance Self Assessment*'. For information, the Self Assessment is the implementation of an assessment of compliance with provisions that impact the relevant work unit and is carried out by officers/PICs in the work unit in question;
 5. Make efforts to ensure that the Bank's policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities are in accordance with the provisions of OJK, BI and applicable laws and regulations.

PELAKSANAAN KEGIATAN FUNGSI KEPATUHAN TAHUN 2024

Pada tahun 2024, Bank telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan kepada OJK dan cakupan laporan tersebut telah sesuai dengan ketentuan OJK yang berlaku. Selain itu, Fungsi Kepatuhan Bank juga senantiasa berupaya untuk membangun budaya kepatuhan pada tahapan pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional Bank.

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION ACTIVITIES IN 2024

In 2024, the Bank has submitted a report on the implementation of the duties of the Director in charge of the Compliance Function to OJK and the scope of the report was in accordance with the applicable OJK provisions. In addition, the Bank's Compliance Function also continuously strives to build a culture of compliance at the decision-making stage and in the Bank's operational activities.

Fungsi Audit Intern

Internal Audit Function

Fungsi pengawasan internal sebagai bagian penting dari pengendalian intern Bank dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Fungsi utama SKAI termasuk tetapi tidak terbatas pada:

1. Melaksanakan rencana audit tahunan, sebagaimana telah disetujui, termasuk jika diperlukan audit, inspeksi, investigasi, pemeriksaan atau tinjauan yang bersifat *ad hoc* yang diminta oleh Presiden Direktur dan/atau Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit.

The internal supervision function as an important part of Bank's internal control is handled by the Internal Audit Work Unit (SKAI), which is responsible to the President Director and Board of Commissioners.

The main functions of SKAI include but are not limited to:

1. Implement the annual audit plan, as approved, including if necessary, ad hoc audits, inspections, investigations, examinations or reviews requested by President Director and/or Board of Commissioners assisted by Audit Committee.

2. Memberikan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses pengendalian kegiatan Bank dan pengelolaan risiko di bidang-bidang yang telah ditetapkan dalam misi dan ruang lingkup kerjanya.
3. Melaporkan masalah-masalah yang signifikan yang berkaitan dengan proses pengendalian kegiatan Bank dan afiliasinya, termasuk potensi perbaikan terhadap proses tersebut, dan memberikan informasi mengenai masalah-masalah tersebut serta rencana tindak lanjut dari manajemen.
4. Melacak perkembangan dan pelaksanaan tindakan perbaikan untuk mengatasi kelemahan pengendalian yang signifikan yang telah diidentifikasi.
5. Memberikan informasi secara berkala mengenai status dan hasil rencana audit tahunan dan kecukupan sumber daya SKAI.
6. Membantu penyelidikan atas dugaan kecurangan yang signifikan di dalam Bank dan melaporkan hasil penyelidikan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit.
7. Berkoordinasi dengan dan melakukan pengawasan terhadap fungsi-fungsi kontrol dan pemantauan lainnya.
8. Memberikan tanggapan terhadap usulan kebijakan atau sistem dan prosedur untuk memastikan bahwa aspek-aspek pengendalian internal telah tercakup dalam kebijakan atau sistem dan prosedur baru dengan cara yang memungkinkan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.
9. Melaporkan semua hal penting yang berkaitan dengan proses pengendalian aktivitas organisasi kepada Dewan Komisaris dan selanjutnya dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

SKAI bekerja berdasarkan pada rencana audit tahunan yang sebelumnya telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit. Hasil temuan SKAI dilaporkan langsung kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Komite Audit, yang kemudian melaporkan hasil-hasil tersebut kepada Dewan Komisaris beserta rekomendasi untuk tindak lanjutnya. Selanjutnya, Dewan Komisaris akan mengawasi dan memastikan apakah manajemen telah mengambil langkah-langkah seperlunya dan memadai atas hasil temuan audit tersebut.

TINJAUAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TAHUN 2024

Sampai akhir tahun 2024 pelaksanaan fungsi audit intern Bank CTBC Indonesia dinilai telah memadai di mana SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan objektif. Bank telah memiliki pedoman internal audit yang pada umumnya sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

2. Provide assessments of the adequacy and effectiveness of the Bank's activity control process and risk management in the areas that have been determined in its mission and scope of work.
3. Report significant issues related to the Bank and its affiliates' control processes, including potential improvements to those processes, and provide information on those issues and management's follow-up plans.
4. Track the progress and implementation of corrective actions to address significant control weaknesses that have been identified.
5. Provide periodic information on the status and results of the annual audit plan and the adequacy of SKAI's resources.
6. Assist in investigations of alleged significant fraud within the Bank and report the investigations to the President Director and Board of Commissioners with the assistance of the Audit Committee.
7. Coordinate with and supervise other control and monitoring functions.
8. Respond to proposed policies or systems and procedures to ensure that aspects of internal control are included in new policies or systems and procedures in a manner that enables established objectives to be achieved effectively and efficiently.
9. Report all important matters relating to the process of controlling organizational activities to the Board of Commissioners and then report to the President Director with a copy to the Compliance Director.

SKAI works based on the annual audit plan which has been approved by the President Director and Board of Commissioners assisted by the Audit Committee. SKAI findings are reported directly to the President Director with copy to the Audit Committee, which then reports the results to the Board of Commissioners along with recommendations for follow-up. Furthermore, the Board of Commissioners will supervise and ensure whether the Management has taken necessary and adequate steps on the audit findings.

OVERVIEW ON THE INTERNAL CONTROL SYSTEM EFFECTIVENESS IN 2024

Until the end of 2024, the implementation of Bank CTBC Indonesia's internal audit function was considered adequate, where the Internal Audit Work Unit (SKAI) carried out its functions independently and objectively. The Bank has internal audit guidelines that are generally in accordance with the minimum standards stipulated in the Implementation of Internal Audit Functions in Commercial Banks.

PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAS KECUKUPAN PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Berdasarkan hasil evaluasi tahunan atas efektivitas sistem pengendalian internal yang telah dilakukan di tahun 2024, Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan bahwa sistem pengendalian internal Bank telah berjalan cukup efektif. Kecukupan pengendalian internal tercermin dari laporan hasil audit yang telah disampaikan oleh SKAI kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris. Dalam laporan tersebut, tidak terdapat penyimpangan dan kelemahan yang signifikan dalam sistem pengendalian internal Bank. Hal ini menandakan bahwa seluruh jajaran manajemen hingga karyawan telah mematuhi elemen-elemen pengendalian internal yang telah disusun.

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND/OR BOARD OF COMMISSIONERS REGARDING THE ADEQUACY OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM IMPLEMENTATION

Based on the results of the annual evaluation of the effectiveness of internal control system which was carried out in 2024, the Board of Directors and Board of Commissioners stated that the Bank's internal control system has been running quite effectively. The adequacy of internal control is reflected in the audit report that has been submitted by SKAI to the President Director and Board of Commissioners. In the report, there were no significant irregularities or weaknesses in the Bank's internal control system. This indicates that all levels of management and employees have complied with the internal control elements that have been prepared.

Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

Implementation of Risk Management Including the Internal Control System

Penerapan Manajemen Risiko disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank serta kemampuan Bank dalam mengelola risiko yang melekat pada kegiatan usaha bank dan kualitas manajemen risiko.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Bank menggunakan strategi Grup Manajemen Risiko sebagai inisiatif utama (*key initiatives*). Penerapan manajemen risiko akan terus dikembangkan dengan mengacu pada peraturan yang berlaku baik dari internal maupun regulator dan internasional *best practices*.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai pengelolaan risiko Bank yang melibatkan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, serta hal-hal lain yang terkait dengan Sistem Pengendalian Intern dapat mengacu kepada bagian Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum, yang tercantum pada bagian Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA) dalam Bab Manajemen Risiko, di dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

PENERAPAN BUDAYA SADAR RISIKO

Bank menjalankan program penerapan budaya kesadaran risiko untuk mendorong pemilik risiko di seluruh tingkatan organisasi Bank untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran risiko di area mereka masing-masing melalui berbagai media seperti *email*,

The implementation of Risk Management is adapted to the objectives, policies, size and complexity of the Bank's business activities and the Bank's ability to manage the risks inherent in the Bank's business activities and the quality of risk management.

In implementing risk management, the Bank uses the Risk Management Group strategy as a key initiative. The implementation of risk management will be continuously developed by referring to the prevailing regulations both from internal and regulators and international best practices.

Further disclosure regarding the Bank's risk management involving active supervision by the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as other matters related to the Internal Control System, can be referred to the General Implementation of Risk Management section, which is listed in the Disclosure of the Bank's Risk Management Approach (OVA) section in Risk Management Chapter, in this Integrated Annual Report.

RISK AWARENESS CULTURE IMPLEMENTATION

The Bank runs risk awareness culture implementation program to encourage risk owners at all levels of the Bank's organization to improve their understanding and awareness of risk in their respective areas through various media such as *email*, socialization, discussion,

sosialisasi, diskusi, *refreshment*, *e-learning* dan *classroom training*.

Selama tahun 2024 Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) telah melakukan serangkaian sosialisasi kepada karyawan baik di kantor pusat dan cabang termasuk kepada karyawan yang baru bergabung dengan Bank mengenai kebijakan/prosedur/manual yang berlaku terkait manajemen risiko.

Grup Manajemen Risiko juga telah melakukan *Bankwide Call Tree testing*, *Business Continuity Management*, *Business Continuity Plan* termasuk *Disaster Recovery Center testing* guna mempersiapkan semua karyawan dalam menghadapi kondisi darurat dan memastikan rencana darurat mengenai langkah-langkah yang perlu diambil, koordinasi serta komunikasi selama kondisi darurat berjalan dengan baik untuk menjamin kelangsungan aktivitas bisnis Bank.

Grup Manajemen Risiko juga telah melakukan Pelatihan Kebakaran, Pelatihan Penanganan Perampokan dan Kerusuhan untuk mempersiapkan karyawan dalam menghadapi bencana kebakaran, perampokan dan kerusuhan dan juga pelatihan khusus bagi *Floor Warden*.

Pelatihan Strategi *Anti-Fraud* juga telah dilakukan oleh Grup Manajemen Risiko antara lain untuk memberikan pemahaman mengenai berbagai tipe *fraud* yang sering terjadi dan juga untuk meningkatkan *awareness* dalam mencegah dan mendeteksi kejadian *fraud*, serta konsekuensi bagi pelakunya. Dalam meminimalkan terjadinya *Fraud* perlu dilakukan penguatan sistem pengendalian intern berupa penerapan strategi *Anti-Fraud* oleh Bank.

INFORMASI RISIKO YANG EFEKTIF

Bank telah menerapkan sistem informasi yang efektif guna memantau portofolio bank dan menginformasikan kepada pengambil keputusan antara lain unit Bisnis, Direksi, Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO), Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*), Komite Pemantauan Risiko (*Risk Monitoring Committee*), Dewan Komisaris (*Board of Commissioners*), dan pihak independen seperti akuntan publik dan Regulator dalam rangka membantu mereka mengelola risiko-risiko utama di area mereka dan melindungi kepentingan *stakeholder* sesuai dengan karakteristik, kompleksitas kegiatan usaha dan profil risiko Bank.

Selama tahun 2024 Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) secara berkala meninjau dan memantau seluruh parameter dan/atau indikator dalam menilai laporan Profil Risiko dan *Risk Based Bank Rating* terkait dengan profil risiko dalam rangka memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang 8 (delapan) risiko yang melekat dan kualitas penerapan manajemen risiko dan perhitungan *Internal Capital Adequacy Process (ICAAP)* terkait modal minimum Bank berdasarkan profil

refreshment, *e-learning* and *classroom training*.

Throughout 2024, the Risk Management Group has conducted a series of socializations to employees both at head office and branches including to the Bank's newly joined employees regarding prevailing policies/procedures/manuals related to risk management.

The Risk Management Group has also conducted Bankwide Call Tree testing, Business Continuity Management, Business Continuity Plan including Disaster Recovery Center testing to prepare all employees to face of emergency conditions and ensure the contingency plans regarding the steps to be taken, coordination and communication during emergency conditions are running well to ensure the continuity of the Bank's business activities.

The Risk Management Group has also conducted Fire Drilling, Robbery and Riot Handling Training to prepare employees in dealing with fire, robbery and riot disasters and also special training for Floor Warden.

Anti-Fraud Strategy training has also been done by the Risk Management Group, among others, to provide an understanding of the various types of fraud that often occur and also to increase awareness in preventing and detecting fraud incidents, as well as the consequences for the perpetrators. In minimizing the occurrence of Fraud, it is necessary to strengthen the internal control system in the form of implementing Anti-Fraud Strategies by the Bank.

EFFECTIVE RISK INFORMATION

The Bank has implemented an effective information system to monitor the Bank's portfolio and inform decision makers including Business Units, Board of Directors, Asset and Liability Committee (ALCO), Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Board of Commissioners and independent parties such as public accountants and Regulators in order to help them manage key risks in their areas and protect stakeholders' interests according to the characteristics, complexity of business activities and risk profile of the Bank.

Throughout 2024, the Risk Management Group periodically reviewed and monitored all parameters and/or indicators in assessing Risk Profile and Risk Based Bank Rating reports related to the risk profile in order to provide more comprehensive information on the 8 (eight) inherent risks and the quality of risk management implementation and Internal Capital Adequacy Process (ICAAP) calculations related to the Bank's minimum capital based on the risk profile and implementation

risiko dan penerapan *stress test* termasuk di dalamnya skenario uji ketahanan terkait *country risk* dan *transfer risk*, dan kemudian memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko. Selain itu menginformasikan pula antara lain mengenai Pemantauan Limit, LCR, NSFR, dan IRRBB, Portofolio FVOCI (*Fair Value Through Other Comprehensive Income*) dan AC (*Amortized Cost*), *Annual Report Disclosure* dan sebagainya.

Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) juga melakukan *risk assessment* terhadap kebijakan dan prosedur serta produk/aktivitas baru (bila ada) yang diterbitkan Bank untuk mengidentifikasi risiko yang terkait dan merekomendasikan mitigasi risiko yang diperlukan.

Selain itu, Bank juga telah memperhitungkan dampak dari *country risk* dan *transfer risk* dalam penilaian Profil Risiko Bank.

KEBIJAKAN, PROSEDUR, PENETAPAN LIMIT DAN KAJI ULANG

Kebijakan Manajemen Risiko, Prosedur dan Limit disesuaikan dengan *Risk Appetite* dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat. Strategi ini merupakan bagian dari Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.

Sebagai arahan dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko serta limit risiko, Bank juga telah menyusun dokumen *Risk Appetite Statement* yang mengatur mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko dalam rangka mencapai sasaran Bank.

Secara berkala dilakukan kaji ulang terhadap kebijakan, prosedur, manual dan limit untuk disesuaikan dengan visi, misi, strategi bisnis, dengan memperhatikan ukuran, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, tingkat risiko yang akan diambil dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat. Limit digunakan sebagai *threshold* untuk membatasi tingkat intensitas risiko yang akan dihadapi oleh Bank. *Limit Level* diusulkan oleh unit terkait, yang kemudian direkomendasikan oleh Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) untuk mendapatkan persetujuan dari Direksi, Dewan Komisaris atau Komite yang berwenang.

PENILAIAN RISIKO, SIMULASI, STRESS TESTING DAN PELAPORAN

Bank telah mengimplementasikan kerangka dasar manajemen risiko yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko guna memastikan risiko-risiko melekat yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi,

of stress tests including scenarios scenarios for testing resilience related to country risk and transfer risk, and then provide input to Board of Directors in formulating risk management policies, strategies and frameworks. In addition, it also provides information on, among others, Limit Monitoring, LCR, NSFR and IRRBB, FVOCI (*Fair Value Through Other Comprehensive Income*) and AC (*Amortized Cost*) portfolios, *Annual Report Disclosure*, etc.

The Risk Management Group also conducted risk assessments on policies and procedures as well as new products/activities (if any) issued by the Bank to identify associated risks and recommend necessary risk mitigation.

In addition, the Bank has also considered the impact of country risk and transfer risk in the Bank's Risk Profile assessment.

POLICIES, PROCEDURES, LIMIT ESTABLISHMENT AND REVIEW

Risk Management Policies, Procedures and Limits are adjusted to Risk Appetite and regulations stipulated by the Authority and/or sound banking practices. This strategy is part of the adequacy of risk management policies and procedures as well as the establishment of risk limits.

As a guideline for determining the risk management policy and risk limits, the Bank has also established document of *Risk Appetite Statement* that defines the risk appetite and risk tolerance in order to achieve the Bank's targets.

Periodically review policies, procedures, manuals and limits to be aligned with the vision, mission, business strategy, taking into account the size, complexity of business activities, risk profile, risk appetite and prevailing regulations set by the Authority and/or sound banking practices. Limits are used as thresholds to limit the level of risk intensity that will be faced by the Bank. Limit Levels are proposed by the respective unit, and then recommended by the Risk Management Group for approval by the Board of Directors, Board of Commissioners or authorized Committee.

RISK ASSESSMENT, SIMULATION, STRESS TESTING AND REPORTING

The Bank has implemented a basic risk management framework outlined in the Risk Management Policy to ensure that the inherent risks faced by the Bank can be identified, measured, monitored, controlled, reported

diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dan/atau dikomunikasikan dengan baik. Penilaian Risiko, Simulasi, *Stress testing* dan pelaporan merupakan bagian dari kerangka dasar manajemen risiko dengan tujuan untuk menganalisis potensi kerugian dari kegiatan bank dan produk dan dampaknya terhadap Profil Risiko Bank dan Modal Bank. Kerangka kerja manajemen risiko Bank akan dievaluasi dan disempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan guna memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integritas data serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan Profil Risiko Bank.

Analisis *stress testing*, yang mencakup skenario terhadap kondisi *stress* yang terjadi pada Bank secara individu (*idiosyncratic*) dan secara eksternal yang terjadi di pasar keuangan secara keseluruhan yang dapat bersifat domestik maupun internasional (*market-wide shock*) terhadap kualitas aset Bank, juga telah dilakukan sebagai bagian dalam penyusunan Rencana Aksi Pemulihan Bank.

Bank telah memiliki metode, alat, mekanisme, parameter atau indikator dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dalam rangka menilai secara tepat eksposur risiko dan menganalisis potensi kerugian yang akan terjadi pada setiap produk dan transaksi Bank serta aktivitas bisnis Bank antara lain menggunakan *Stress Testing*, *Back Testing*, *Key Risk Indicators* (KRIs), *Operational Risk Event Report*, *Obligor Risk Rating* (ORR), *Credit Scorecard*, kajian terhadap program produk baru, Penilaian Risiko dan Kontrol (*Risk and Control Assessment-RCA*), Analisa Dampak Bisnis (*Business Impact Analysis*), Pengujian Perencanaan Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan-BCP testing*), Pengelolaan Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Management-BCM*), Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dan Pusat Pemulihan Bencana (*Disaster Recovery Centre -DRC*).

Pengukuran risiko dilakukan Bank secara kualitatif dan kuantitatif dengan menganalisis beberapa parameter atau indikator yang ditetapkan oleh Otoritas dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal serta pengembangan metode atau parameter oleh Bank sendiri disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas bisnis Bank, antara lain jumlah dan tren kebutuhan likuiditas, sumber pendanaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ketersediaan aset-aset likuid, pendanaan non inti, giro wajib minimum, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, akses pada sumber-sumber pendanaan dan ketidaksesuaian arus kas dalam mengelola likuiditas jangka pendek, Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio-LCR*), Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio-NSFR*), *delinquency trend*, komposisi portofolio dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi bisnis dalam penyediaan dana

and/or communicated properly. Risk Assessment, Simulation, Stress testing and Reporting are part of the basic risk management framework with the aim of analyzing potential losses from the Bank's activities and products as well as their impact on the Bank's Risk Profile and Capital. The Bank's risk management framework will be evaluated and refined periodically or at any time if necessary to ensure the suitability of assumptions, accuracy, fairness and integrity of data and procedures used to measure risk according to the characteristics, complexity and Risk Profile of the Bank.

Stress testing analysis, which includes scenarios of stress conditions that occur in the Bank individually (*idiosyncratic*) and externally that occur in the financial market as a whole which can be domestic or international (*market-wide shock*) on the quality of Bank's assets, has also been carried out as part of the establishment of the Bank's Recovery Plan.

The Bank has methods, tools, mechanisms, parameters or indicators in identifying, measuring, monitoring and controlling risks as well as a risk management information systems in order to accurately assess risk exposure and analyze potential losses that will occur on each product and transaction of the Bank and the Bank's business activities, including using Stress Testing, Back Testing, Key Risk Indicators (KRIs), Operational Risk Event Report, Obligor Risk Rating (ORR), Credit Scorecard, review of new product programs, Risk and Control Assessment (RCA), Business Impact Analysis, Business Continuity Plan testing (BCP testing), Business Continuity Management (BCM), Contingency Funding Plan and Disaster Recovery Center (DRC).

Risk measurement is conducted by the Bank qualitatively and quantitatively by analyzing several parameters or indicators set by the Authority in the context of risk assessment and capital calculation as well as the development of methods or parameters by the Bank itself, adjusted to the characteristics and complexity of the Bank's business, including the amount and trend of liquidity needs, funding sources available to meet these needs, availability of liquid assets, non-core funding, minimum reserve requirements, vulnerability to funding needs, access to funding sources and cash flow inconsistencies in managing short-term liquidity, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), delinquency trend, portfolio composition and concentration level, quality of provision of funds and adequacy of reserves, business strategy in the provision of funds and sources of funding provision, watch list accounts, Legal Lending Limit (LLL), portfolio movements

dan sumber timbulnya penyediaan dana, *watch list accounts*, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pergerakan portofolio berdasarkan industri/sektor ekonomi, produk, mata uang dan *Non Performing Loan*, investasi dalam bentuk surat berharga dan lainnya pada *trading book* maupun *banking book*, *Interest Rate Risk on the Banking Book* (IRRBB) - *Earning Perspective* dan *Economic Value of Equity Perspective*, *Value-at-Risk* (VaR), *Unrealized Loss FVOCI*, karakteristik *trading* Bank, posisi pasar Bank dalam industri, kompleksitas produk atau instrumen *trading*, karakteristik nasabah, tingkat *turnover* dari sumber daya manusia, kekosongan posisi utama, jumlah total kerugian aktual yang disebabkan oleh kegagalan karena faktor manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, *fraud*, faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, faktor ketiadaan atau perubahan perundang-undangan, kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, posisi bisnis bank, pencapaian rencana bisnis bank, jenis dan signifikan pelanggaran, frekuensi pelanggaran, pengaruh reputasi dari pemilik, pelanggaran etika bisnis, frekuensi dan materialitas dari pemberitaan negatif dan keluhan nasabah, dan lainnya.

Eksposur risiko Bank dipantau dengan baik dengan membandingkan eksposur tersebut dengan limit risiko secara harian dan bulanan untuk memastikan kepatuhan atas limit-limit risiko yang telah ditetapkan, evaluasi terhadap eksposur risiko, penyempurnaan proses pelaporan dan menuangkannya dalam *Risk Highlight*, Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank dan juga dilakukan simulasi berdasarkan strategi dari Unit Bisnis guna mencapai target *revenue* terkait Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*, antara lain simulasi LDR/LCR/NSFR, simulasi NII/EVE, dan lain sebagainya untuk disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko, ALCO, Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Pemantau Risiko.

Pelaporan akurat, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan adalah bagian dari sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Publikasi laporan kepada publik di situs web Bank antara lain berupa laporan eksposur risiko dan permodalan, laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), Laporan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Laporan IRRBB, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) selalu dilakukan sesuai ketentuan OJK.

PEMANTAUAN AKTIF DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Pemantauan Aktif dan Pengendalian Internal merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal. Bank menerapkan pilar ini dengan memastikan fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal diatur secara independen yang tercermin pada pemisahan antara fungsi dari Grup Manajemen Risiko (*Risk*

based on industry/economic sector, products, currencies and Non-Performing Loans, investments in the form of securities and others in the trading book and banking book, Interest Rate Risk on the Banking Book (IRRBB) - Earning Perspective and Economic Value of Equity Perspective, Value-at-Risk (VaR), Unrealized Loss FVOCI, the Bank's trading characteristics, the Bank's market position in the industry, complexity of products or trading instruments, customer characteristics, turnover rate of human resources, vacancies in key positions, total amount of actual losses caused by failure due to human factors, information technology and supporting infrastructure, fraud, litigation factors, weakness of engagement factors, absence or change of legislation factors, suitability of strategy to business environment conditions, the bank's business position, achievement of the bank's business plan, type and significance of violations, frequency of violations, influence of owner's reputation, violation of business ethics, frequency and materiality of negative news and customer complaints, and others.

The Bank's risk exposure is well monitored by comparing the exposure with the risk limit on a daily and monthly basis to ensure compliance with the established risk limits, evaluation of risk exposure, refinement of the reporting process and exposure in Risk Highlight, Risk Profile, Soundness Level of the Bank and also conducting simulations based on the Business Unit's strategy to achieve revenue targets related to Liquidity Risk and Interest Rate Risk in the Banking Book, including LDR/LCR/NSFR simulations, NII/EVE simulations, and so on to be submitted to the Risk Management Committee, ALCO, Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Risk Monitoring Committee.

Accurate, informative, timely, and reliable reporting is part of the risk management information system to support the implementation of risk identification, measurement, monitoring and control processes. Publication of reports to the public on the Bank's website includes risk exposure and capital reports, Liquidity Coverage Ratio (LCR) reports, Net Stable Funding Ratio (NSFR) reports, IRRBB reports, Prime Lending Rate (SBDK) are always conducted in accordance with OJK regulations.

ACTIVE MONITORING AND INTERNAL CONTROL

Active Monitoring and Internal Control are part of the Internal Control System. The Bank implements these pillars by ensuring that the risk management and Internal Control functions are regulated independently, which is reflected in the segregation between the functions of the Risk Management Group that identifies,

Management Group) yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mengendalikan risiko dengan unit kerja melakukan fungsi pengendalian internal (*internal audit*) dan unit kerja Bisnis yang melakukan dan menyelesaikan transaksi, melanjutkan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti unit bisnis dan/atau unit pendukung guna memastikan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank secara aktif telah dikelola, dipantau dan dilaporkan dengan menggunakan beberapa alat dan mekanisme seperti pertemuan rutin, *Key Risk Indicators*, *Operational Risk Report*, *Risk and Control Assessment* dan lainnya. Melaksanakan pemantauan secara efektif dengan mengacu pada kebijakan, prosedur, manual, limit yang telah disetujui dan melaksanakan prinsip pemisahan fungsi atau tugas (prinsip empat mata) secara memadai dan konsisten.

Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal Auditor sebagai pihak independen melakukan kaji ulang dan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis/unit pendukung secara teratur guna memastikan sistem pengendalian internal Bank andal dan efektif. Perbaikan/tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka audit merupakan tanggung jawab unit terkait. Pemantauan atas status perbaikan/tindak lanjut dilakukan oleh Internal Audit, Satuan Kerja Kepatuhan atau unit koordinator lainnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya di mana temuan audit yang belum ditindaklanjuti akan diinformasikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan.

Dengan mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tertanggal 22 Maret 2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tertanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (serta segala perubahannya), Bank telah menerapkan proses Manajemen Risiko yang terdiri dari Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank, yang dituangkan dalam Laporan Profil Risiko Bank dan laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*). Hasil penilaian Profil Risiko Bank pada Triwulan 4 atau semester 2 tahun 2024 untuk peringkat risiko inheren adalah "*Low to Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko adalah "*Satisfactory*".

Hasil penilaian Profil Risiko juga digunakan oleh Bank dalam melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

Permodalan Bank dinilai memadai, Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank posisi Desember 2024 adalah 27,05%, masih di atas ketentuan minimum dari Regulator, dan juga tidak dijumpai aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan untuk menyerap kerugian.

measures, monitors and controls risks with work units that perform internal control functions (Internal Audit) and Business work units that carry out and complete transactions, continuing to cooperate with related parties such as business units and/or supporting units to ensure that the risks inherent in the Bank's business activities have been actively managed, monitored and reported using several tools and mechanisms such as regular meetings, *Key Risk Indicators*, *Operational Risk Report*, *Risk and Control Assessment* and others. Implementing effective monitoring by referring to approved policies, procedures, manuals, approved limits and implementing the principle of segregation of functions or duties (four-eyes principle) adequately and consistently.

Internal Audit Work Unit and External Auditor as independent parties conduct regular reviews and evaluations of the implementation of risk management conducted by business units/supporting units to ensure the Bank's internal control system is reliable and effective. Improvements/follow-ups on the results of examination findings carried out in the framework of the audit are the responsibility of the related unit. Monitoring of the status of improvements/follow-ups is carried out by Internal Audit, Compliance Work Unit or other coordinating units in accordance with their duties and responsibilities, where audit findings that have not been followed up will be informed to the Board of Directors to take the necessary actions.

Referring to POJK No. 18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 and OJK Circular Letter (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Banks (along with all its changes), the Bank has implemented a Risk Management process consisting of Risk Identification, Measurement, Risk Monitoring, and Control, and a Risk Management Information System which is adopted to the objectives, business policies, size and complexity of the business, as well as the Bank's capabilities, which are stated in the Bank's Risk Profile Report and the Bank's Soundness Level (Risk-Based Bank Rating). The results of the Bank's Risk Profile assessment in the fourth quarter or second semester of 2024 for the inherent risk rating was "*Low to Moderate*" and the quality of risk management Implementation was "*Satisfactory*".

The results of the Risk Profile assessment are also used by the Bank in conducting the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

The Bank's Capital is considered adequate, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2024 was 27.05%, still above the minimum requirements of the Regulator, and there were also no business activities that exceed the capital's ability to absorb loss.

PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS TERKAIT KECUKUPAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Berdasarkan hasil penelaahan dan diskusi bersama manajemen terkait pengelolaan risiko operasional maupun bisnis yang sudah dilakukan oleh masing-masing *risk owner* dan Divisi Manajemen Risiko secara *bank-wide*, serta melihat keberhasilan Bank dalam mencapai target bisnis dan bertahan di tengah perkembangan sejumlah profil risiko, maka Direksi dan Dewan Komisaris berpendapat bahwa penerapan sistem manajemen risiko di Bank CTBC Indonesia sudah cukup memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND/OR BOARD OF COMMISSIONERS REGARDING THE ADEQUACY OF THE BANK'S RISK MANAGEMENT SYSTEM

Based on the results of review and discussion with management regarding operational and business risk management that has been carried out by each risk owner and the Risk Management Division bank-wide, as well as seeing the Bank's success in achieving business targets and surviving amidst the development of a number of risk profiles, the Board of Directors and the Board of Commissioners are of the opinion that the implementation of the risk management system at Bank CTBC Indonesia is sufficient to achieve the expected objectives.

Fungsi Audit Ekstern

External Audit Function

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar sebagai auditor bank di Otoritas Jasa Keuangan, Siddharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan KPMG, ditunjuk untuk mengaudit laporan keuangan Bank CTBC Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik tersebut di atas dilakukan secara efektif. Hasil audit sudah sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan auditor bertindak objektif dalam melakukan audit. *Management letter* yang telah dikeluarkan oleh KAP telah menggambarkan permasalahan Bank yang signifikan. Hasil audit juga telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh KAP yang ditunjuk.

Kantor Akuntan Publik dimaksud, ditunjuk sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank (serta segala perubahannya) dan POJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

The Public Accounting Firm (KAP) registered as a bank auditor at the Financial Services Authority, Siddharta Widjaja & Rekan, affiliated with KPMG, was appointed to audit Bank CTBC Indonesia's financial statements for the year ended 31 December 2024.

The audit implementation by the Public Accountant above was carried out effectively. The audit results are in accordance with the audit scope set forth in applicable provisions and the auditor acted objectively in conducting the audit. The management letter issued by the KAP has described the Bank's significant issues. The audit results have also been submitted to the Financial Services Authority by the appointed KAP.

The Public Accounting Firm in question was appointed in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Banks (along with all its changes) Reports and POJK No. 9 of 2023 concerning the Use of Public Accountant Services and/or Public Accounting Firms in the Financial Services Activities.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Dana Besar

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang terkini dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar. Tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) maupun prinsip kehati-hatian. Diversifikasi penyediaan dana merata di mana pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar dilakukan secara independen.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk fasilitas penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana kepada debitur besar di dalam Kebijakan Inti Kredit Korporasi (KIKK).

Bank secara berkala mengevaluasi dan menginisiasi kebijakan dan prosedur agar sejalan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar telah:

1. Dilakukan secara independen berdasarkan *four-eyes principle* dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundangan yang berlaku. Untuk penyediaan dana dengan kriteria tertentu, misalnya penyediaan dana dalam jumlah yang besar atau risiko yang tinggi akan diputuskan melalui Komite Kredit. Setelah itu wajib dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk diketahui.
2. Penyediaan dana kepada pihak terkait Bank harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait Bank dan/atau penyediaan dana besar telah:

1. Memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundangan yang berlaku.
2. Memperhatikan kecukupan permodalan dan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana dengan baik.

Bank telah menyampaikan laporan secara berkala kepada regulator secara tepat waktu.

The Bank has a written policy, system and procedures that are up-to-date and complete for providing funds to related parties and/or providing large exposures. There are no violations and exceedances of the Legal Lending Limit (LLL) or the principle of prudence. Diversification of the provision of funds is evenly distributed where decision-making in the provision of funds to related parties and/or provision of large exposures is carried out independently.

The Bank has clear policies and procedures for the provision of funds to related parties and provision of funds to large debtors in the Corporate Core Credit Policy (CCCP).

The Bank periodically evaluates and updates policies and procedures to comply with the prevailing laws and regulations.

The implementation of the provision of funds by the Bank to related parties and/or the provision of large exposures has been:

1. Conducted independently on the four-eyes principle and take into account the principle of prudence and prevailing laws. For the provision of funds with certain criteria, for example the provision of funds in large amounts or high risks will be decided through Credit Committee. After that, it must be reported to the Board of Commissioners for acknowledgement.
2. Provision of funds to related parties of the Bank must obtain approval of the Board of Commissioners.

The implementation of the provision of funds by the Bank to related parties of the Bank and/or the provision of large exposures has:

1. Compiled with the provisions of Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2019 concerning Amendment to Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2018 concerning Legal Lending Limit and Provision of Large Exposure for Commercial Banks and take into account the principle of prudence and prevailing laws.
2. Pay attention to the adequacy of capital and distribution/diversification of fund provision portfolio properly.

The Bank has submitted periodic reports to the regulator in a timely manner.

Rincian dari penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Details of the provisions of funds to related parties and/or provision of large exposures as of 31 December 2024 are as followed:

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtor	Nominal (jutaan/million Rupiah)
1.	Kepada Pihak terkait To related parties	2 Debitur/ Debtors	4.097
2.	Kepada debitur inti: To core debtors:		
	Individu Individual	25 Debitur/ Debtors	6.992.336
	Grup Group	25 Grup/ Groups	7.059.833

Rencana Strategis Bank

The Bank's Strategic Plan

Bank CTBC Indonesia memasuki tahun 2024 dengan rencana jangka pendek dan menengah Bank CTBC Indonesia difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

Bank CTBC Indonesia is entering into year 2024 with short term and medium term plan is focused on several initiatives as follows:

TARGET-TARGET JANGKA PENDEK

1. Fokus pada peluang bisnis yang cukup besar di beberapa sektor di Indonesia, yaitu sektor industri barang konsumsi, komoditas, otomotif, logistik dan rantai pasokannya, demikian juga FMCG, Pertanian, serta *hard* dan *soft* komoditas khususnya pada segmen *large corporate*.
2. Melakukan pengawasan yang ketat atas portofolio kredit untuk menjaga kualitas aset dan NPL rasio.
3. Mempercepat ekspansi segmentasi pasar menengah dan pasar Taiwanese, khususnya di area baru seperti Semarang.
4. Ekspansi dengan membuka cabang baru di kota Semarang pada kuartal ke-3 tahun 2025.
5. Meningkatkan produktivitas RM.
6. Mendapatkan lebih banyak Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment –FDI*).
7. Penambahan fitur QRIS pada aplikasi *mobile banking* untuk memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah.
8. Melakukan perubahan antarmuka (UI) dan pengalaman pengguna (UX) pada aplikasi *mobile banking* termasuk kualitas layar, sensor biometrik, dan layanan digital lainnya seperti pembukaan rekening secara digital (*online onboarding*), *top up e-wallet*, bertransaksi produk *Wealth management* seperti reksa dana dan obligasi secara lengkap, pendaftaran secara mandiri dan aplikasi lainnya.
9. Melanjutkan pengembangan bisnis Kredit Tanpa Agunan Dana Cinta melalui jalur Penjualan Langsung (*Direct Sales*) dan jalur Digital (*Digital Channel*).

SHORT TERM TARGETS

1. Focusing on quite large business opportunities in several sectors in Indonesia, namely the consumer goods industry, commodities, automotive, logistics and supply chains, as well as FMCG, Agriculture as well as hard and soft commodities, especially in the Large Corporate segment.
2. Conducting strict supervision of the credit portfolio to maintain assets quality and NPL ratio.
3. Accelerating the expansion of the Middle market segmentation and Taiwanese market, especially in new areas, such as Semarang.
4. Expanding by opening a new branch in Semarang in the third quarter of 2025.
5. Increasing RM productivity.
6. Obtaining more Foreign Direct Investment (FDI).
7. Addition of QRIS feature to mobile banking application to make it easier for customers to make payments quickly and easily.
8. Changing the interface (UI) and user experience (UX) of mobile banking application including screen quality, biometric sensors, and other digital services such as digital account opening (online onboarding), e-wallet top up, complete Wealth management product transactions such as mutual funds and bonds, self-registration and other applications.
9. Continuing the development of Dana Cinta's Unsecured Credit business through Direct Sales and Digital Channels.

10. Meningkatkan penjualan produk reksa dana *open end* dan *close end* dengan produk yang sudah ada, baik melalui kantor cabang maupun digital (*mobile*), dan melalui penambahan produk investasi dengan perusahaan investasi yang telah bekerja sama ataupun melalui kerja sama dengan perusahaan investasi baru.
11. Melanjutkan menjadi *sub-agent* untuk penjualan Surat Utang Negara/*Retail Bond* melalui *online* ataupun *offline* dengan perusahaan *Fintech* yang telah bekerja sama atau perusahaan *fintech*/sekuritas yang baru.
12. Meningkatkan penjualan produk melalui penambahan produk baru dengan jenis kerja sama distribusi atau referensi dengan perusahaan-perusahaan asuransi yang telah bekerja sama maupun dengan perusahaan asuransi baru.
13. Melanjutkan peningkatan dan penyelarasan Kebijakan, Prosedur dan Manual Produk dari Kredit UKM dalam melihat peluang-peluang bisnis.
14. Melanjutkan peningkatan kualitas karyawan, meningkatkan mekanisme dan proses operasional, meningkatkan pertumbuhan aset dan basis nasabah untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan ekonomi lokal.

TARGET-TARGET JANGKA MENENGAH

1. Melakukan ekspansi dengan membuka cabang baru di kota Medan dan Makassar, masing-masing pada kuartal ke-3 tahun 2027 dan 2029.
2. Terus meningkatkan pertumbuhan *low cost funding* (CASA).
3. Kolaborasi antar segmen *Large Corporate* dan *Transaction Banking Group* dalam hal inisiasi pendanaan *supply chain*.
4. Terus meningkatkan pertumbuhan bisnis Kredit Tanpa Agunan Dana Cinta dan mengembangkan peluang bisnis *Channeling*.
5. Melakukan aktivitas pemasaran untuk membangun *branding* sesuai dengan segmen yang dituju, nasabah bisnis, komunitas potensial dan masyarakat umum.
6. Memulai pengembangan digitalisasi dalam proses internal, guna mempercepat proses kredit UKM.

TARGET-TARGET JANGKA PANJANG

Strategi Bank untuk rencana kegiatan bisnis yang lebih spesifik akan diuraikan dalam Rencana Bisnis tahunan dan secara umum PT Bank CTBC Indonesia akan menargetkan untuk mempertahankan momentum pertumbuhan yang stabil dengan margin keuntungan dan kualitas aset yang sehat.

PT Bank CTBC Indonesia akan terus berkomitmen dalam menumbuhkan aset perkreditan melalui peningkatan aktivitas perkreditan. Untuk itu, Bank akan fokus pada sektor-sektor industri utama yang tumbuh lebih

10. Increasing sales of open-end and close-end mutual fund products with existing products, both through branch offices or digital banking (mobile banking), and through the addition of investment products with investment companies that have collaborated or through collaboration with new investment companies.
11. Continuing to be a sub-agent for the sale of Government Securities/Retail Bonds online or offline with Fintech companies that have collaborated or new Fintech/securities companies.
12. Increasing product sales by adding new products with types of distribution collaboration or references with existing insurance companies or new insurance companies.
13. Continuing to improve and align the Product Policy, Procedure and Manual of SMEs Credit in capturing business opportunities.
14. Continuing to improve employee quality, improve operational mechanisms and processes, increase assets growth and customer base to support local business and economic growth.

MEDIUM TERM TARGETS

1. Expanding by opening new branches in Medan and Makassar, respectively in the third quarter of 2027 and 2029.
2. Continuing to increase the growth of low cost funding (CASA).
3. Collaboration between Large Corporate and Transaction Banking Group segments in terms of supply chain funding initiation.
4. Continuing to increase the growth of Dana Cinta Unsecured Credit business and developing Channeling business opportunities.
5. Carrying out marketing activities to build branding according to the targeted segment, business customers, potential communities and the general public.
6. Starting the development of digitalization in internal processes, in order to accelerate the SMEs credit process.

LONG-TERM TARGETS

The Bank's strategy for more specific business activity plans will be outlined in the Annual Business Plan and in general PT Bank CTBC Indonesia will target to maintain stable growth momentum with sound profit margins and assets quality.

PT Bank CTBC Indonesia will continue to be committed to growing its credit assets through increasing credit activities. To that end, the Bank will focus on key industrial sectors which are growing more resiliently

tangguh dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti sektor manufaktur F&B (makanan dan minuman), jasa logistik, telekomunikasi, menara telekomunikasi, pusat data, dan komoditas jenis lunak (sawit dan gula). Di samping itu, Bank akan terus mengelola dan meningkatkan kualitas aset-asetnya.

Untuk bisnis pinjaman konsumen, pinjaman digital adalah area pertumbuhan yang potensial untuk Bank. Kemampuan untuk bermitra dengan perusahaan *FinTech* terbaik akan menjadi mesin pertumbuhan untuk bisnis pinjaman konsumen Bank.

Untuk mendukung pertumbuhan kredit, Bank akan terus meningkatkan kemampuan pendanaan demi menjaga rasio LDR yang sehat. Bank akan berusaha untuk terus meningkatkan rasio CASA dengan fokus pada pertumbuhan dana berbiaya rendah.

Karena cakupan geografis Indonesia, Bank akan terus bersinergi di bawah *one bank model* dengan memiliki kepala cabang yang juga berfungsi sebagai manajemen regional. Dalam lima tahun ke depan, Bank juga berencana untuk memperluas cakupan area dengan menambah 3 cabang lagi di 3 kota besar di Indonesia, yaitu Medan, Semarang dan Makassar.

and in line with the Indonesia's economic growth, such as sectors of F&B (food and beverage) manufacturing, logistics services, telecommunication towers, data centers, soft commodities (palm oil & sugar). In addition, the Bank will continue to manage and improve its assets quality.

For the consumer lending business, the Bank recognizes that digital lending is a potential growth area. The ability to partner with the best *FinTech* companies will be a growth engine for the Bank's consumer lending business.

In order to support credit growth, the Bank will continue to increase funding capabilities to maintain a healthy LDR ratio. The Bank will strive to increase its CASA ratio by focusing on the growth of low cost funds.

Due to the geographical scope of Indonesia, the Bank will continue to synergize under the one bank model by having branch managers who also serve as regional management. In the next five years, the Bank also plans to expand its coverage area by adding 3 more branches in 3 major cities in Indonesia, namely Medan, Semarang and Makassar.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions

Bank CTBC Indonesia secara teratur memberikan informasi yang tepat waktu dan lengkap mengenai informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui situs (www.ctbcbank.co.id) dan media yang memadai. Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh. Bank transparan dalam menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai. Laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan telah disampaikan secara tepat waktu kepada pemegang saham sesuai ketentuan yang berlaku. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait dengan Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi secara tepat waktu, lengkap dan andal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

Bank CTBC Indonesia regularly provides timely and complete information regarding its financial and non-financial performance to the public through its website (www.ctbcbank.co.id) and adequate media. The scope of financial and non-financial information is available in a timely, comprehensive, accurate, up-to-date and complete manner. The Bank is transparent in conveying product and service information, implementing effective customer complaint management and maintaining customer data and personal information adequately. The report on the implementation of corporate governance has been submitted in a timely manner to the shareholders according to the prevailing regulations. The Bank's Management Information System, especially related to Bank's Internal Reporting System, is able to provide data and information in a timely, complete, and reliable manner, as well as effectively for management decision making.

**KEPEMILIKAN SAHAM DARI ANGGOTA
DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank yang bersangkutan, bank lain, institusi keuangan bukan bank dan/atau perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

**SHARES OWNERSHIP OF MEMBERS OF THE
BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF
DIRECTORS**

Shares ownership of members of the Board of Commissioners reaching 5% (five percent) or more in the Bank concerned, other banks, Non-bank Financial Institutions, and/or other companies (domestic and overseas).

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Members of the Board of Commissioner and Board of Directors	Bank CTBC Indonesia	Bank Lain Other Banks	Institusi Perusahaan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	Perusahaan Lainnya Other Companies
Presiden Komisaris/President Commissioner Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)	X	X	X	X
Komisaris/Commissioner Huang, Chih-Chung (Michael Huang)	X	X	X	X
Komisaris Independen/Independent Commissioner Imbang Jaya Mangkuto	X	X	X	X
Komisaris Independen/Independent Commissioner Zairyanto Poedjiaty	X	X	X	X
Presiden Direktur/President Director Iwan Satawidinata	X	X	X	X
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)	X	X	X	X
Direktur Kepatuhan/Compliance Director Candra Putra	X	X	X	X
Direktur/Director Setio Darmawan	X	X	X	X
Direktur/Director Wen, Shih-Hua (Vincent Wen)	X	X	X	X
Keterangan/Remarks X = Tidak Ada / No V = Ada / Yes				

**HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN
KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
DAN DIREKSI**

Hubungan keuangan dan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direktur dengan anggota Dewan Komisaris, Direktur, dan/atau pemegang saham pengendali.

**FINANCIAL AND FAMILY RELATIONSHIPS
OF MEMBERS OF THE BOARD OF
COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS**

Financial and family relationships of members of the Board of Commissioners and Board of Directors with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the Controlling Shareholders of the Bank.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Members of the Board of Commissioners & Board of Directors	Hubungan Keuangan Financial Relationship	Hubungan Keluarga Family Relationship
Presiden Komisaris/President Commissioner Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)	V	X
Komisaris/Commissioner Huang, Chih-Chung (Michael Huang)	V	X
Komisaris Independen/Independent Commissioner Imbang Jaya Mangkuto	X	X
Komisaris Independen/Independent Commissioner Zairyanto Poedjiaty	X	X
Presiden Direktur/President Director Iwan Satawidinata	X	X

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Members of the Board of Commissioners & Board of Directors	Hubungan Keuangan Financial Relationship	Hubungan Keluarga Family Relationship
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)	X	X
Direktur Kepatuhan/Compliance Director Candra Putra	X	X
Direktur/Director Setio Darmawan	X	X
Direktur/Director Wen, Shih-Hua (Vincent Wen)	X	X

Keterangan/ Remarks

X = Tidak Ada / No

V = Ada / Yes

^{a)} Hubungan keuangan Dewan Komisaris dengan pemegang saham pengendali

^{a)} Financial relationship of members of the Board of Commissioners with the Controlling Shareholders of the Bank

Penyimpangan Internal

Internal Fraud

Laporan penyimpangan internal selama tahun 2024 adalah sebagai berikut: The internal fraud report for 2024 is as follows:

Penyimpangan Internal dalam 1 (satu) Tahun Internal Fraud in 1 (one) Year	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh Number of Cases Done by					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi/ Management Members of the Board of Commissioners and Members of the Board of Directors/Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employee	
	Year Tahun					
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Jumlah Penyimpangan Total Fraud	-	-	1	1	-	-
Telah diselesaikan Settled	-	-	1	1	-	-
Dalam proses penyelesaian internal In the internal settlement process	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Unattempted Solution	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Pursued legal process	-	-	-	-	-	-

Permasalahan Hukum

Legal Issues

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The number of legal issues faced by the Bank and have been submitted through the legal process until end of 31 December 2024 period is as follows:

Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (has permanent legal force)	2	Nil
Dalam proses penyelesaian In settlement process	4	1
Jumlah Total	6	1

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transactions Containing Conflicts of Interest

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang lengkap dan efektif. Dalam penanganan benturan kepentingan, Bank akan terus mengkaji prosedurnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penerapan Tata Kelola Bank yang baik.

The Bank has a complete and effective policy, system and procedure for resolving conflicts of interest. In handling conflicts of interest, the Bank will continue to review over its procedures in accordance with applicable provisions in the implementation of Good Bank Governance.

Benturan kepentingan telah diungkap dalam setiap keputusan, telah dilengkapi dengan risalah rapat, telah diadministrasikan dan terdokumentasi dengan baik.

Conflicts of interest have been disclosed in every decision, and have been completed with minutes of meetings, have been properly administered and documented.

No.	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Position of the Party with a Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Transaction Type	Nilai Transaksi Transaction value (Jutaan Rupiah/ Million Rupiah)	Keterangan Remarks *)
NIL	NIL	NIL	NIL	NIL	NIL

Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

The Bank's Shares and Bonds Buybacks

Bank tidak menerbitkan saham dan obligasi karena itu tidak mempunyai kebijakan dan tidak melakukan *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi Bank.

The Bank does not issue shares and bonds therefore does not have a policy and does not carry out buyback of the Bank's shares and/or bonds.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan

Provision of Funds for Social Activities and Political Activities During the Reporting Period

Bank hanya memberikan dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

The Bank provides funds solely for social activities related to its Corporate Social Responsibility programs and does not provide funds for any political activities.

Selama tahun 2024, Bank CTBC Indonesia telah melaksanakan kegiatan sosial seperti yang terlampir di tabel berikut:

Throughout 2024, Bank CTBC Indonesia has implemented social activities as attached in the following table:

Program CSR dan/atau Tujuan Penerima Program CSR CSR Program and/or CSR Program Recipient Objectives	Pelaksanaan Implementation			
	Tanggal Date	Lokasi Location	Partisipasi Participation	Jumlah Dana (Rupiah) Amount of Funds (Rupiah)
Bantuan Sembako ke Vihara Dhamma Ramsi Basic Needs Assistance to Dhamma Ramsi Vihara	6 Februari 2024 6 February 2024	Vihara Dhamma Ramsi / Dhamma Ramsi Vihara: Blok PAA No. 7 Kel. Taman Permata Indah 1, RT.3/RW.7, Pejagalan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	Pemberian kebutuhan sembako, seperti beras, minyak, gula dan kue keranjang Provision of basic needs such as rice, cooking oil, sugar, and nían gāo (CNY rice cake)	Rp25.007.800
Mengunjungi Panti Asuhan Al Mu'Min, Surabaya Visiting Al Mu'Min Orphanage, Surabaya	4 April 2024 4 April 2024	Panti Asuhan Al Mu'Min / Al Mu'Min Orphanage: Jl. Wisma Lidah Kulon B No.125, Lidah Kulon, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213	Pemberian kebutuhan sembako, seperti beras, minyak, gula dan peralatan sekolah Provision of basic needs such as rice, cooking oil, sugar, and school equipment	Rp20.000.000
Program Donor Darah bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Blood Donation Program in collaboration with Red Cross Indonesia (PMI)	12 September 2024 12 September 2024	PT Bank CTBC Indonesia Wisma Tamara, Jl. Jend Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920	Pelaksanaan donor darah, mengumpulkan 99 kantong darah dari 132 pendonor The blood donation program collected 99 blood bags from 132 donors	Rp23.521.000

Program CSR dan/atau Tujuan Penerima Program CSR CSR Program and/or CSR Program Recipient Objectives	Pelaksanaan Implementation			Jumlah Dana (Rupiah) Amount of Funds (Rupiah)
	Tanggal Date	Lokasi Location	Partisipasi Participation	
Program terkait Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan bekerja sama dengan Taiwan External Trade Development Council (TAITRA) Social and Environmental Responsibility related programs collaboration with Taiwan External Trade Development Council (TAITRA)	6 Oktober 2024 6 October 2024	Taman Impian Jaya Ancol Jalan Pantai Nusadua No.13, RT.5/RW.10, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia	PT Bank CTBC Indonesia Menanam 300 tanaman Ketapang Kencana di kawasan pesisir Ancol, Jakarta Utara PT Bank CTBC Indonesia planted 300 Ketapang Kencana trees in the coastal area of Ancol, North Jakarta	Rp15.075.000
Program terkait Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Programs related to Social and Environmental Responsibility	7 Desember 2024 7 December 2024	Hutan Raya Djuanda, Bandung/ Djuanda Forest Park, Bandung	Direksi dan karyawan PT Bank CTBC Indonesia melakukan penanaman 130 bibit pohon di Hutan Raya Djuanda, Bandung The Board of Directors and employees of PT Bank CTBC Indonesia, planted 130 trees seedlings in Djuanda Forest Park, Bandung	Rp26.785.410
Jumlah/Total				Rp110.389.210

Di Bank CTBC Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan menjadi komitmen Bank untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui beberapa kegiatan sosial.

Berikut ini adalah kegiatan selama 2024:

Februari 2024

PT Bank CTBC Indonesia (CTBCI) memulai perayaan Tahun Baru Imlek ke 2575 dengan mengadakan Kunjungan ke Vihara Dhamma Ramsi, yang berada di daerah Penjaringan, Jakarta Utara untuk memberikan bantuan untuk kebutuhan warga sekitar yang membutuhkan.

Bantuan berupa 230 paket kebutuhan sehari-hari dan pembagian kue keranjang yang merupakan makanan khas dalam perayaan Imlek. Kue keranjang atau yang disebut *Nian Gao* yang terbuat dari beras ketan dan dikonsumsi pada saat perayaan Imlek sebagai lambang kebahagiaan dan keberuntungan di tahun yang akan datang.

At Bank CTBC Indonesia, corporate social responsibility (CSR) has become the Bank's commitment to improving the quality of life of the community through several social events.

The following are the activities in 2024:

February 2024

PT Bank CTBC Indonesia (CTBCI) started the Chinese New Year 2575 celebration by visiting Dhamma Ramsi Vihara, located in Penjaringan, North Jakarta, to provide assistance for the needs of local residents in need.

CTBCI provided 230 packages of daily necessities and distributed the "Nian Gao"; a traditional cake in Chinese New Year celebration. Nian Gao are made from sticky rice and are consumed during Chinese New Year celebrations as a symbol of happiness and good fortune in the coming year.

April 2024

4 April 2024, berkenaan dengan Ramadhan 1445 H, PT Bank CTBC Indonesia (CTBCI) cabang Surabaya merayakan indahnya Ramadhan, dengan berbuka puasa bersama dengan 33 anak Panti Asuhan Al Mu'Min dan 5 pengurus. Pada kesempatan ini juga, dilakukan penyerahan secara simbolis bantuan peralatan sekolah dan kebutuhan lainnya.

September 2024

PT Bank CTBC Indonesia (CTBCI) bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) telah melaksanakan kegiatan Donor Darah pada hari Kamis, 12 September 2024 di Tamara Center, Kantor Pusat CTBCI, Jakarta.

Oktober 2024

Pada tanggal 6 Oktober 2024, PT Bank CTBC Indonesia (CTBCI) bekerja sama dengan Taitra (Taiwan External Trade Development Council), melakukan aktivitas penanaman 300 tanaman Ketapang Kencana di kawasan pesisir Ancol, Jakarta Utara, sebagai bagian dari gerakan kesadaran pelestarian alam dan tren global dalam pengurangan jejak karbon untuk meningkatkan kualitas udara dan kesehatan publik.

Desember 2024

Pada tanggal 7 Desember 2024, Direksi dan karyawan PT Bank CTBC Indonesia (CTBCI) menyumbangkan 130 bibit pohon di area Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Bandung. Kegiatan penanaman pohon ini merupakan kerja sama CTBCI dan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

Melalui kegiatan ini juga, karyawan CTBCI dapat berperan serta membangun kesadaran pelestarian lingkungan dan melakukan mitigasi dampak perubahan iklim.

Bank CTBC Indonesia akan selalu mengembangkan strategi CSR untuk memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan termasuk nasabah, karyawan, investor, masyarakat, dan lainnya.

April 2024

On 4 April 2024, in Holy Month of Ramadhan 1445 H, PT Bank CTBC Indonesia (CTBCI) Surabaya Branch celebrated the solemnity of Ramadhan by breaking the fast together with 33 children of Al Mu'Min Orphanage and 5 caregivers. On this occasion, a symbolic handover of school equipment and other necessities was also carried out.

September 2024

PT Bank CTBC Indonesia (CTBCI) in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI) has conducted a Blood Donation on Thursday, 12 September 2024 at Tamara Center, CTBCI Head Office, Jakarta.

October 2024

On 6 October 2024 PT Bank CTBC Indonesia (CTBCI) in collaboration with Taitra (Taiwan External Trade Development Council), conducted the activity of planting 300 Ketapang Kencana trees in the coastal area of Ancol, North Jakarta, as part of the environmental awareness movement and the global trend in reducing carbon footprints to improve air quality and public health.

December 2024

On 7 December 2024 the Board of Directors and employees of PT Bank CTBC Indonesia (CTBCI) donated 130 tree seedlings in the Ir. H. Djuanda Forest Park area, Bandung. This tree planting activity was a collaboration between CTBCI and the West Java Provincial Government.

Through this activity, CTBCI employees can participate in building environmental conservation awareness and mitigating the impacts of climate change.

Bank CTBC Indonesia will always develop CSR strategies to provide a positive impact on the environment and stakeholders including customers, employees, investors, communities, and others.

Komitmen terhadap Penerapan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi

Commitment to the Implementation of Personal Data Protection Law

Bank senantiasa memastikan kepatuhan terhadap Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), yang berlaku penuh sejak 17 Oktober 2024. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan dan praktik yang dirancang untuk menjaga kerahasiaan serta keamanan data pribadi nasabah, seiring dengan perkembangan layanan perbankan digital.

The Bank continuously ensures compliance with Law No. 27 of 2022 concerning Personal Data Protection (PDP Law), which has been in full effect since October 17, 2024. This commitment is manifested through policies and practices designed to maintain the confidentiality and security of customer personal data, in line with the development of digital banking services.

Di tengah meningkatnya ancaman siber dan risiko kebocoran data (*data breach*), Bank secara proaktif menerapkan berbagai langkah strategis guna meminimalkan potensi pelanggaran data. Penguatan infrastruktur teknologi, penerapan sistem keamanan berlapis, serta edukasi bagi pegawai dan nasabah menjadi bagian dari upaya mitigasi risiko yang berkelanjutan.

Amidst the increasing cyber threats and risks of data breaches, the Bank proactively implements various strategic steps to minimize the potential for data breaches. Strengthening technology infrastructure, implementing a multi-layered security system, and educating employees and customers are part of ongoing risk mitigation efforts.

Sebagai lembaga perbankan yang terus berkembang, Bank memegang tanggung jawab besar dalam menjaga kepercayaan nasabah melalui perlindungan data yang optimal. Implementasi UU PDP tidak hanya menjadi kewajiban regulasi, tetapi juga bagian dari komitmen Bank untuk mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan standar keamanan informasi yang tinggi dalam setiap layanan yang diberikan.

As a growing banking institution, the Bank holds a great responsibility in maintaining customer trust through optimal data protection. The implementation of the PDP Law is not only a regulatory obligation, but also part of the Bank's commitment to prioritize transparency, accountability, and high information security standards in every service provided.

Kesimpulan Umum Hasil *Self-Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

General Conclusion of the Results of the Self-Assessment on the Implementation of Good Corporate Governance

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 dan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Bank diwajibkan untuk melakukan *self assessment* terhadap penerapan GCG yang dilaksanakan paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated 9 December 2016 and the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Bank is obligated to conduct a self-assessment on GCG implementation at least 2 (two) times a year.

Berdasarkan *Self Assessment* pelaksanaan GCG yang telah dilakukan maka diperoleh hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Bank CTBC Indonesia untuk periode pelaporan 2021 dengan peringkat "2" (Baik).

Based on the Self-Assessment on the implementation of GCG that has been carried out, results of the Self-Assessment on the implementation of GCG in Bank CTBC Indonesia for the 2021 reporting period were obtained with a rating of "2" (Good).

LAMPIRAN IV

SURAT EDARAN OJK NO. 13/SEOJK.03/2017 PERIHAL
PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK UMUM

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PENERAPAN TATA KELOLA

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia
Posisi : 31 Desember 2024

APPENDIX IV

OJK CIRCULAR LETTER NO. 13/SEOJK.03/2017
CONCERNING THE IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE
FOR COMMERCIAL BANKS

SELF ASSESSMENT REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE

Bank's Name : PT Bank CTBC Indonesia
Position : December 31, 2024

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Self Assessment Results on the Implementation of GCG

	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Reflects that the Bank's Management has implemented <i>Good Corporate Governance</i> which is generally good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of <i>Good Corporate Governance</i>. If there are weaknesses in the implementation of the principles of <i>Good Corporate Governance</i>, then in general these weaknesses are less significant and can be resolved with normal actions by the Bank's management.

Konsolidasi Consolidation

Analisis Analysis

Kekuatan dan Kelemahan Pelaksanaan GCG:

Bank telah memiliki Struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yang memadai yang diperlukan dalam proses pelaksanaan prinsip GCG untuk menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.

Bank telah memiliki efektivitas proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang memadai yang didukung oleh Struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yang baik sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.

Bank telah memiliki kualitas *outcome* yang memadai yang memenuhi harapan *stakeholders* Bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank, juga efektivitas proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang memadai.

Dalam hal terdapat kelemahan-kelemahan pada 3 aspek di atas, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank sebagaimana telah dijelaskan di dalam identifikasi permasalahan di atas.

Strengths and Weaknesses of GCG Implementation:

The Bank has an adequate Bank governance structure and infrastructure required in the process of implementing GCG principles to produce outcomes that match the expectations of the Bank's stakeholders.

The Bank has had an effective process for implementing the principles of *Good Corporate Governance* (GCG), which is adequately supported by the Bank's good governance structure and infrastructure, resulting in outcomes that correspond to the expectations of the Bank's stakeholders.

The Bank has adequate outcome quality that meets the expectations of the Bank's stakeholders, which is the result of the GCG principles implementation process supported by the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure, as well as the effectiveness of the adequate *Good Corporate Governance* (GCG) principles implementation process.

In the event of any weaknesses in the 3 aspects above, the weaknesses in general are not significant and can be resolved with normal actions by the Bank's management as explained in the identification of issues above.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Self Assessment Results on the Implementation of GCG

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian terlampir, disimpulkan bahwa:

- Faktor-faktor positif Bank:
Sebagian besar aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* telah mencukupi sesuai dengan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yang dipersyaratkan.
- Faktor-faktor negatif Bank:
Masih terdapat kelemahan yang secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Sebagai tambahan, sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (POJK Tata Kelola); maka dalam memastikan pemenuhan kewajiban-kewajiban yang diatur dalam POJK Tata kelola terkait, beberapa penyesuaian yang Bank lakukan, meliputi namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- a) Penyusunan ketentuan internal yang mengatur tentang Tata Kelola sebagai pedoman umum untuk memastikan implementasi penerapan tata kelola di Bank bisa sejalan dengan POJK dimaksud.
- b) Penyesuaian dan/atau penginian pada pengaturan internal Bank, antara lain:
 - Piagam Komite-Komite yang ada di bawah Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.
 - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.
 - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
 - Prosedur Benturan Kepentingan.
 - Kebijakan Strategi Anti *Fraud*.
 - Kebijakan Penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Conclusion

Based on the analysis of all attached assessment criteria/ indicators, it is concluded that:

- Positive factors of the Bank:
Most aspects of governance structure governance process and governance outcome have been sufficient in accordance with the required governance structure and infrastructure of the Bank.
- Negative factors of the Bank:
There are still weaknesses that are generally less significant and can be resolved by normal actions by the Bank's management.

In addition, in light with the issuance of Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks (POJK Governance); Therefore, in ensuring the fulfillment of the obligations regulated in the relevant POJK Governance, several adjustments made by the Bank, include but are not limited to the following:

- a) Development of internal provisions governing Governance as general guidelines to ensure that the implementation of governance in the Bank is in line with the POJK in question.
- b) Adjustments and/or updates to the Bank's internal regulations, including:
 - Charter of Committees under the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
 - Guidelines and Procedures of the Board of Directors.
 - Guidelines and Procedures of the Board of Commissioners.
 - Conflict of Interest Procedures.
 - Anti-Fraud Strategy Policy.
 - Sustainable Finance Implementation Policy.

Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola

Self Assessment Report on the Implementation of Governance

Nama Bank / Bank's Name PT Bank CTBC Indonesia
Posisi / Position 31 Desember 2024 / 31 December 2024



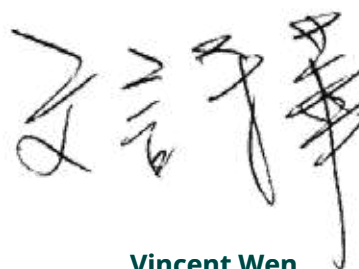
Iwan Satawidinata
Presiden Direktur
President Director



Allen Lai
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



Candra Putra
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Vincent Wen
Direktur
Director



Setio Darmawan
Direktur
Director

halaman ini sengaja dikosongkan
this page intentionally left blank





06

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Tentang Laporan Keberlanjutan

About Sustainability Report

Bank secara konsisten mempublikasikan Laporan Keberlanjutan yang penyusunannya mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 – Lampiran II (“POJK 51/2017”) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Sejalan dengan amanat POJK Keuangan Berkelanjutan, Bank secara bertahap mengadopsi dan menginternalisasikan 8 (delapan) prinsip Keuangan Berkelanjutan ke dalam visi, misi, rencana strategis, dan program kerja, dimana implementasinya disesuaikan dengan kondisi Bank. Komitmen Bank akan hal ini juga dituangkan secara jelas dan terukur dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB) tahunan yang penerapannya terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Laporan Keberlanjutan tahun 2024 memaparkan berbagai inisiatif strategis dan segenap upaya yang telah dilakukan Bank selama satu tahun periode pelaporan (1 Januari 2024 - 31 Desember 2024) demi tercapainya target-target keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sebagaimana telah dicanangkan pada RAKB 2024. Penyusunan Laporan Keberlanjutan Bank dipublikasikan sebagai satu kesatuan yang terintegrasi dengan Laporan Tahunan sehingga semua informasi yang tercantum di dalam kedua laporan tersebut bersifat saling melengkapi dan terintegrasi satu sama lain.

Dengan berbagai pertimbangan, Bank belum menggunakan jasa *external assurance* dalam menyusun Laporan Keberlanjutan tahun 2024 sebagaimana direkomendasikan oleh POJK 51/2017. Namun demikian, hal ini bukanlah persyaratan wajib agar laporan dapat dianggap sesuai dengan pedoman yang berlaku. Bank memastikan bahwa seluruh informasi yang disajikan dalam laporan ini sudah ditelaah secara berjenjang oleh manajemen dan unit-unit kerja yang terlibat sehingga terjamin kebenaran dan validitasnya.

The Bank consistently publishes Sustainability Reports, the preparation of which refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 – Attachment II (“POJK 51/2017”) concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. In line with the mandate of the POJK on Sustainable Finance, the Bank has gradually adopted and internalized 8 (eight) principles of Sustainable Finance into its vision, mission, strategic plan, and work program, where the implementation is adjusted to the Bank's conditions. The Bank's commitment is also clearly and measurably stated in the annual Sustainable Finance Action Plan (RKAB), the implementation of which continues to be improved from time to time.

The 2024 Sustainability Report outlines various strategic initiatives and all efforts that the Bank has made during the one-year reporting period (1 January 2024 – 31 December 2024) in order to achieve sustainability targets covering economic, social, and environmental aspects, as stated in the 2024 RAKB. The preparation of the Bank's Sustainability Report is published as an integrated unit with the Annual Report so that all information contained in the two reports is complementary and integrated with each other.

With various considerations, the Bank has not used external assurance services in preparing the 2024 Sustainability Report as recommended by POJK 51/2017. However, this is not a mandatory requirement for the report to be considered in accordance with applicable guidelines. The Bank ensures that all information presented in this report has been reviewed in stages by management and the work units involved so that its truth and validity are guaranteed.

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

Komitmen Bank dalam mewujudkan masa depan industri perbankan yang tumbuh inklusif dan berkelanjutan diupayakan melalui implementasi model bisnis yang berkelanjutan dengan menerapkan pendekatan proaktif dalam mengintegrasikan dan menyelaraskan aspek-aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) ke dalam kegiatan bisnis dan proses pengambilan keputusan. Seiring dengan perkembangan praktik Keuangan Berkelanjutan yang cukup masif di Indonesia selama beberapa tahun terakhir sesuai arahan POJK 51/2017, Bank CTBC Indonesia berusaha memaknai keberlanjutan bisnisnya dengan fokus menghimpun dana dan/atau memberikan fasilitas kredit untuk kelompok nasabah yang telah menjalankan kegiatan usaha sesuai prinsip-prinsip LST atau berwawasan lingkungan. Komitmen Bank akan hal ini juga diikuti dengan upaya peningkatan target penyaluran kredit hijau atau *green portfolio* yang diejawantahkan lebih lanjut ke dalam RAKB tahun 2024.

Dalam merespons isu perubahan iklim, Bank juga telah menerapkan praktik perbankan yang bertanggung jawab guna mereduksi emisi gas rumah kaca yang timbul dari aktivitas bisnis sehari-hari, di antaranya dengan konsisten mengimplementasikan kegiatan operasional kantor yang efisien dan rendah karbon serta berfokus pada pengembangan solusi-solusi perbankan yang inovatif dan/atau menjamin penyediaan layanan keuangan yang inklusif bagi semua kalangan masyarakat.

Dalam rangka mendukung implementasi pengelolaan risiko perubahan iklim, dapat disampaikan bahwa saat ini Bank sedang dalam tahapan penyusunan laporan *piloting Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) yang salah satunya meliputi juga perhitungan emisi karbon, untuk kemudian disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu dalam rangka menjaga keseimbangan pada aspek sosial, Bank juga berusaha membagikan dampak positif kepada masyarakat luas melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dirancang sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat serta tentunya juga disesuaikan dengan target pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/"SDGs") yang relevan dengan kegiatan usaha Bank.

Dengan mengusung semangat keberlanjutan, Bank CTBC terus berusaha meningkatkan peranannya dalam mendukung terciptanya ekonomi hijau di Indonesia dengan menjadikan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan dan LST sebagai pilar utama untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka

The Bank's commitment to realizing the future of the banking industry that grows inclusively and sustainably is pursued through the implementation of a sustainable business model by implementing a proactive approach in integrating and aligning Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into business activities and decision-making processes. In line with the development of Sustainable Finance practices that have been quite massive in Indonesia over the past few years in accordance with the directive of POJK 51/2017, Bank CTBC Indonesia seeks to give meaning to the sustainability of its business by focusing on collecting funds and/or providing credit facilities for customer groups that have carried out business activities in accordance with ESG principles or are environmentally friendly. The Bank's commitment is also followed by efforts to increase the target for distributing green portfolios which are further manifested in the 2024 RAKB.

In responding to the issue of climate change, the Bank has also implemented responsible banking practices to reduce greenhouse gas emissions arising from daily business activities, including by consistently implementing efficient and low-carbon office operations and focusing on developing innovative banking solutions and/or ensuring the provision of inclusive financial services for all levels of society.

To support the implementation of climate change risk management, Bank is currently in the process of preparing a pilot report on Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS), one of which includes the calculation of carbon emissions, and will be submitted to Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Meanwhile, in order to maintain balance in the social aspect, the Bank also strives to share positive impacts with the wider community through the Social and Environmental Responsibility (TJSL) program which is designed according to the needs of the beneficiaries and also adjusted to the target of achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) which are relevant to the Bank's business activities.

Carrying the spirit of sustainability, Bank CTBC continues to strive to improve its role in supporting the creation of a green economy in Indonesia by making the principles of Sustainable Finance and ESG the main pillars to achieve sustainable growth in the long term. This is also in line with the vision and mission of Bank CTBC

panjang. Hal ini juga sejalan dengan visi dan misi Bank CTBC Indonesia dalam konteks berkelanjutan, yaitu: “Menjadi salah satu bank yang menyediakan solusi keuangan berkelanjutan kepada nasabah dan peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup”.

Indonesia in the context of sustainability, namely: “To be one of the banks that provides sustainable financial solutions to customers and cares about the interests of society and the environment”.

AKTUALISASI RAKB TAHUN 2024

Pada tahun 2024, Bank CTBC Indonesia telah mengaktualisasikan sejumlah target RAKB sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2024 RAKB ACTUALIZATION

In 2024, Bank CTBC Indonesia has actualized a number of RAKB targets as can be seen in the table below:

Target dan Realisasi RAKB Tahun 2024

2024 RAKB Target and Realization

Target Kegiatan Prioritas Priority Activity Target	Indikator Keberhasilan Success Indicator	Status Implementasi Implementation Status
Melanjutkan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan dengan terus melakukan pengidentifikasian dan memantau portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan. Continuing the development of Sustainable Finance products and/or services by continuously identifying and monitoring the Bank's financing portfolio that supports sustainable finance.	Peningkatan 5% dari <i>existing</i> portofolio nasabah kredit sesuai dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). A 5% increase from existing credit customer portfolio according to the Sustainable Business Activities Category (KKUB).	Portofolio nasabah kredit dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan per 31 Desember 2024 dibukukan sebesar Rp7,67 triliun meningkat 17,15% dibanding posisi 31 Desember 2023 sebesar Rp6,55 triliun. The credit customer portfolio with the Sustainable Business Activities Category as of 31 December 2024 was recorded at Rp7.67 Trillion, an increase of 17.15% compared to the position on 31 December 2023 of Rp6.55 Trillion.
Meneruskan program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan. Continuing capacity building programs related to Sustainable Finance.	Secara bertahap memberikan pelatihan terhadap Pengurus dan para karyawan di tingkat manajerial atau pengambil keputusan. Pelatihan diselenggarakan sebanyak 1 (satu) kali per semester. Gradually provide training to the Management and employees at the managerial or decision-making level. Training is held 1 (one) time per semester.	• Pelatihan untuk periode semester I/2024 telah dilaksanakan pada bulan Mei 2024; dan • Pelatihan untuk periode semester II/2024 telah dilaksanakan pada Juli 2024. • Training for the semester I/2024 period was carried out in May 2024; and • Training for the semester II/2024 period was carried out in July 2024.
Pemahaman akan pentingnya konservasi alam dan pelestarian lingkungan hidup serta kesadaran penuh Bank sebagai institusi yang peduli terhadap kelestarian alam dan pelestarian lingkungan hidup. Understanding the importance of nature conservation and environmental preservation as well as the Bank's full awareness as an institution that cares about nature conservation and environmental preservation.	Terlaksananya dukungan secara aktif untuk kegiatan bersama pihak ketiga dalam hal konservasi alam dan pelestarian lingkungan hidup, setidaknya 1 (satu) kali kegiatan dalam tahun berjalan. Implementation of active support for joint activities with third parties in terms of nature conservation and environmental preservation, at least 1 (one) activity in the current year.	Bank melanjutkan dukungannya dalam upaya pelestarian alam dan penanggulangan polusi melalui kegiatan penanaman 300 pohon ketapang yang diselenggarakan pada hari Minggu, 6 Oktober 2024 di Ecopark Ancol - Jakarta. The Bank continues its support for environmental conservation and pollution control through the planting of 300 ketapang trees held on Sunday, 6 October 2024 at Ecopark Ancol - Jakarta.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Sustainability Aspect Highlights

Aspek Ekonomi

Economic Aspect

Keterangan Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan The number of products that meet the criteria for sustainable business activities	Jumlah Total	N/A	N/A	N/A
Penyaluran Kredit untuk Kegiatan Usaha Berkelanjutan Credit Distribution for Sustainable Business Activities	Dalam Rp In Rp	7.674.428.493.842	6.550.690.788.999	5.270.170.087.549
Penyaluran kredit keseluruhan Overall credit distribution	Dalam Rp In Rp	17.274.230.289.369	15.597.696.433.979	13.064.521.531.626
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio: Percentage of total sustainable business activity portfolio to total portfolio:				
Penghimpunan Dana Collection of Funds	%	N/A	N/A	N/A
Penyaluran Dana Distribution of Funds	%	44,43	41,99	40,34
Kinerja Keuangan Inklusif Inclusive Financial Performance				
Perkembangan Laku Pandai Development of Laku Pandai				
Jumlah Agen Number of Agents		N/A	N/A	N/A
Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen Nominal value of products and/or services provided by Agents		N/A	N/A	N/A

Penyajian informasi terkait kinerja keberlanjutan Bank pada aspek ekonomi yang meliputi Pendapatan dan Laba Bersih sudah diungkapkan pada Bab Ikhtisar Kinerja Keuangan serta Bab Analisa dan Pembahasan Manajemen, halaman 8 dan 135-137, di dalam Laporan Terintegrasi tahun 2024.

Presentation of information related to the Bank's sustainability performance in the economic aspect, including Revenues and Net Income, has been disclosed in the Financial Performance Highlights Chapter and the Management Discussion and Analysis Chapter, pages 8 and 135-137, in the 2024 Integrated Report.

Aspek Sosial

Social Aspect

Keterangan Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah Total Karyawan Total Number of Employees	Orang People	712	652	616
Jumlah Karyawan Tetap Number of Permanent Employees	Orang People	568	548	516
Jumlah Karyawan Wanita Number of Female Employees	Orang People	246	244	240
Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Employee Competency Development Costs	Rp Juta Rp Million	13.110	11.095	7.362
Jumlah Kegiatan yang Berkaitan dengan Program Edukasi Literasi Keuangan Number of Activities Related to Financial Literacy Education Programs	Jumlah Total	3	2	6
Jumlah Pengaduan Karyawan di Kantor (<i>Whistleblower</i>) Number of Employee Complaints in the Office (<i>Whistleblowers</i>)	Orang People	9	5	2
Jumlah Kecelakaan Kerja Number of Work Accidents	Kasus Cases	2	NIL	1
Jumlah Jaringan Kantor Number of Office Networks	Jumlah Total	11	11	11

Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect

Keterangan Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Penggunaan BBM Fuel Consumption	Liter Liters	173.657	176.412	185.666
Penggunaan Energi Listrik Electricity Usage	kWh	2.227.658	1.953.448	2.018.456
Penggunaan Kertas Paper Usage	Rim Ream	4.641	4.575	4.525

Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance

PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Penunjukan *Unit Corporate Affairs* sebagai satuan kerja yang berwenang untuk mengelola dan mengoordinasikan seluruh kegiatan terkait Keuangan Berkelanjutan di lingkungan Bank CTBC Indonesia menandai komitmen dan kepatuhan Bank terhadap regulasi POJK 51/2017. Dalam membangun budaya Keuangan Berkelanjutan, *Unit Corporate Affairs* tidak bekerja sendiri melainkan bersinergi dengan fungsi atau unit-unit kerja lainnya.

Sementara itu sebagai bentuk pelaksanaan mekanisme *check and balance*, Direksi juga bertanggung jawab penuh atas eksekusi strategi bisnis yang tepat dan efektif demi tercapainya kinerja keberlanjutan sesuai dengan yang tercantum di dalam RAKB, sedangkan Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan usaha Bank telah memperhatikan dampak ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Berikut ini adalah pembagian peran dan tanggung jawab dari masing-masing unit kerja sehubungan dengan praktik tata kelola keberlanjutan di Bank, yaitu:

RESPONSIBLE PERSON OF SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION

The appointment of the Corporate Affairs Unit as a work unit authorized to manage and coordinate all activities related to Sustainable Finance within Bank CTBC Indonesia marks the Bank's commitment and compliance with POJK 51/2017 regulations. In building a culture of Sustainable Finance, the Corporate Affairs Unit does not work alone but rather synergizes with other functions or work units.

Meanwhile, as a form of implementing the check and balance mechanism, the Board of Directors is also fully responsible for the execution of appropriate and effective business strategies in order to achieve sustainable performance in accordance with that stated in the RAKB, while the Board of Commissioners carries out a supervisory function to ensure that the implementation of the Bank's business activities has taken into account economic, environmental, social and governance impacts.

The following is the division of roles and responsibilities of each work unit in relation to sustainable governance practices at the Bank, namely:

Pejabat Official	Tugas dan Wewenang Duties and Responsibilities
Direksi Board of Directors	Bertanggung jawab terhadap pengelolaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan di Bank CTBC Indonesia secara keseluruhan. Responsible for the overall management of the Sustainable Finance Action Program at Bank CTBC Indonesia.
Corporate Affairs	Mengkonsolidasikan penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Consolidate the preparation of Sustainable Finance Action Plan. Mengkonsolidasikan penyusunan Laporan Aksi Keuangan Berkelanjutan. Consolidate the preparation of Sustainable Finance Action Report.
Grup Strategy & Planning Strategy & Planning Group	Support Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Support the preparation of Sustainable Finance Action Plan.
Grup Financial Control Financial Control Group	Support Penyusunan Rencana dan Pelaporan Aksi Keuangan Berkelanjutan. Support the preparation of Sustainable Finance Action Plan and Reporting.
Grup Sumber Daya Manusia dan Administrasi Human Resources and Administration Group	Melakukan penyesuaian struktur Organisasi Perusahaan untuk mendukung rencana program Keuangan berkelanjutan. Adjust the Company's organizational structure to support the sustainable finance program plans. Melakukan pelatihan peningkatan kompetensi terkait program keuangan berkelanjutan. Conduct competency development training related to sustainable finance program.
Unit Bisnis / Business Unit : • Grup Korporasi <i>Banking</i> / Corporate Banking Group • Grup Retail <i>Banking</i> / Retail Banking Group • Grup <i>Treasury</i> / Treasury Group	Penyaluran Kredit kepada kegiatan Usaha Kategori Berkelanjutan. Credit distribution to Sustainable Category Business Activities. Penyediaan Produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan. Provision of Sustainable Finance Products and/or Services.
Grup TI & Operation IT & Operations Group	Support Pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Support the Implementation of Sustainable Finance Action Plan.
Grup Manajemen Risiko Risk Management Group	Melakukan monitoring/pemantauan atas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan usaha Bank yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dalam upaya untuk memitigasi dampak negatif dan/atau risiko yang timbul dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Conduct monitoring on the implementation of risk management in the Bank's business activities which include identification, measurement, monitoring, and control of risks to mitigate negative impacts and/or risks arising from fund collection and distribution activities.
Grup <i>Institutional Credit</i> Institutional Credit Group	Melakukan kajian secara berkala atas kebijakan dan prosedur kredit institusional untuk mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan. Conduct periodic reviews of institutional credit policies and procedures to support the implementation of Sustainable Finance.
Grup <i>Retail & Small Business Credit</i> Retail & Small Business Credit Group	Melakukan kajian secara berkala atas kebijakan dan prosedur kredit ritel dan kredit UKM untuk mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan. Conduct periodic reviews of retail credit and small business credit policies and procedures and to support the implementation of Sustainable Finance.
Grup Kepatuhan Compliance Group	Melakukan <i>review</i> dan rekomendasi terkait kepatuhan terhadap Program Aksi Keuangan Berkelanjutan. Conduct reviews and recommendations regarding compliance with the Sustainable Finance Action Program.
Grup Internal Audit Internal Audit Group	Melakukan evaluasi proses dan kinerja terkait Program Aksi Keuangan Berkelanjutan. Evaluate processes and performance related to the Sustainable Finance Action Program.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2024

Dalam rangka meningkatkan wawasan dan pengetahuan karyawan mengenai integrasi penerapan keuangan berkelanjutan, Bank secara proaktif mengikutsertakan karyawan atau jajaran pimpinan unit kerja untuk mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan/seminar/*workshop* terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan di 2024 dengan informasi sebagai berikut:

COMPETENCY DEVELOPMENT RELATED TO SUSTAINABLE FINANCE IN 2024

In order to improve employee insight and knowledge regarding the integration of sustainable finance implementation, the Bank proactively involves employees or work unit leaders to participate in a series of training/seminars/workshops related to the implementation of Sustainable Finance in 2024 with the following information:

Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Peserta Participant
Decarbonized Project Training	14 - 17 Mei 2024 14 - 17 May 2024	Taipei Team (Parent Bank)	<i>Senior Management Group, Tim Leader Bisnis, RMG, Treasury, Kepatuhan Senior Management Group, Business Team Leaders, RMG, Treasury, Compliance</i>
Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies	17 Juli 2024 17 July 2024	PT Lembaga Pengembangan Profesi Risiko Manajemen Gagasan	<i>Business Unit (Relationship Manager) & Management Associates</i>

MANAJEMEN RISIKO YANG TERINTEGRASI DENGAN ASPEK LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA (LST)

Tata Kelola Risiko

Perumusan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank telah berjalan memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. Khusus terkait dengan keuangan berkelanjutan, Bank telah menentukan *risk appetite* untuk tidak memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor tertentu yang bertentangan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam kebijakan kredit Bank.

Bank mengelola risiko secara menyeluruh, termasuk risiko LST dalam pemberian kredit, mulai dari tahap awal pemeriksaan pengajuan kredit. Bank terus meningkatkan fungsi Manajemen Risiko untuk mengelola dan mengurangi risiko yang ada. Unit Manajemen Risiko melaporkan hasil pengawasan dan pengujian risiko portofolio kredit kepada Direktur Manajemen Risiko dan Direktur unit bisnis terkait. Bank juga rutin melakukan uji ketahanan untuk jangka pendek dan jangka panjang dalam menghadapi risiko keberlanjutan.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas keberhasilan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Bank sesuai karakteristik, kompleksitas, dan profil risikonya. Jika ada masalah terkait pembiayaan yang tidak sesuai dengan Keuangan Berkelanjutan dan kebijakan kredit Bank, hal ini akan ditangani sesuai aturan internal Bank. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang manajemen risiko, termasuk rencana keuangan berkelanjutan. Dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan, seluruh Direksi bekerja sama dengan Fungsi Keuangan Berkelanjutan untuk mencapai target keberlanjutan dalam RAKB 2024.

INTEGRATED RISK MANAGEMENT WITH ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (LST) ASPECTS

Risk Governance

The formulation of the Bank's risk appetite and risk tolerance has been adequate and in line with the Bank's overall strategic objectives and business strategy. Specifically related to sustainable finance, the Bank has determined a risk appetite not to provide financing to certain sectors that are contrary to the implementation of Sustainable Finance as stated in the Bank's credit policy.

The Bank manages risks comprehensively, including ESG risks in loan disbursement, starting from the initial stage of loan application examination. The Bank continues to improve its Risk Management function to manage and reduce existing risks. The Risk Management Unit reports the results of monitoring and testing credit portfolio risks to the Director of Risk Management and the Director of the relevant business unit. The Bank also routinely conducts short-term and long-term resilience tests in dealing with sustainability risks.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the success of the Bank's risk management and internal control system according to its characteristics, complexity, and risk profile. If there are any issues related to financing that are not in accordance with Sustainable Finance and the Bank's credit policy, this will be handled according to the Bank's internal regulations. The Board of Commissioners and the Board of Directors have a good awareness and understanding of risk management, including sustainable finance plans. In implementing Sustainable Finance, all members of the Board of Directors work together with the Sustainable Finance Function to achieve the sustainability targets in the 2024 RAKB.

Kerangka Manajemen Risiko

1. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) telah memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.
2. Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) adalah unit kerja independen yang berfungsi sebagai *second line of defense*, yang terpisah dari unit kerja pemilik risiko (*risk owner*) yang terdiri dari unit kerja bisnis dan unit kerja pendukung (*supporting unit*). Selain itu, Bank juga membentuk komite-komite guna memantau pelaksanaan manajemen risiko di Bank yaitu melalui Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) dan Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*).
3. Pelaksanaan pemberian persetujuan Bank mengacu kepada *Delegation of Authority* (DOA), dimana hal ini merupakan bentuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari pihak yang memberikan persetujuan. DOA ditinjau secara berkala.
4. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit diberlakukan secara konsisten dan berkesinambungan, yang disetujui oleh pejabat Bank yang berwenang serta dilakukan kaji ulang (*review*) dan pengkinian secara berkala.

Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia

Bank memiliki sistem informasi risiko yang akurat dan memadai untuk menghasilkan data secara akurat agar dapat disampaikan secara tepat waktu kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite. Selain itu, Bank juga memastikan ketersediaan SDM yang mumpuni di bidang manajemen risiko baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Setiap karyawan khususnya yang bertanggung jawab atas penerapan sistem manajemen risiko Bank dipastikan telah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan memperoleh sertifikasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Informasi rinci mengenai proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dijelaskan secara detail dalam bagian Penerapan Manajemen Risiko dari Laporan Tahunan Bank.

Sistem Pengendalian Risiko

Bank telah menerapkan sistem kaji ulang yang independen dan berkelanjutan untuk menilai efektivitas penerapan proses manajemen risiko. Sistem pengendalian risiko utama mencakup evaluasi terhadap kecukupan sistem pengendalian internal dan kecukupan kaji ulang oleh pihak independen. Sistem pelaporan

Risk Management Framework

1. Formulation of risk appetite is adequate and in line with the Bank's overall strategic objectives and business strategies.
2. Risk Management Group is an independent work unit that functions as a second line of defense, separate from the risk owner work unit consisting of business work units and supporting work units. In addition, the Bank also forms committees to monitor the implementation of risk management in the Bank, namely through the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee.
3. Implementation of the Bank's approval refers to the Delegation of Authority (DOA), which is a form of clarity of authority and responsibility of the party providing the approval. DOA is reviewed periodically.
4. Policies, Procedures and Determination of Limits are implemented consistently and continuously, approved by authorized Bank officials, and periodically reviewed and updated.

Risk Management, Information System, and Human Resources Processes

The Bank has an accurate and adequate risk information system to produce accurate data that can be submitted in a timely manner to the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees. Apart from that, the Bank also ensures the availability of qualified human resources in the field of risk management both in terms of quantity and quality. Every employee, especially those responsible for implementing the Bank's risk management system, is ensured to have participated in various training activities and obtained risk management certification to support the implementation of their duties and responsibilities.

Detailed information regarding the process of risk identification, measurement, monitoring and control processes is described in detail in the Risk Management Implementation section of the Bank's Annual Report.

Risk Control System

The Bank has implemented an independent and continuous review system to assess the effectiveness of the implementation of risk management process. The main risk control system includes evaluation of the adequacy of the internal control system and the adequacy of reviews by independent parties. An

yang efisien dan efektif untuk menyediakan informasi yang memadai kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan komite-komite, antara lain Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Pemetaan Risiko

Ketidaktercapaian RAKB berpotensi meningkatkan eksposur Bank terhadap risiko-risiko berikut ini:

Topik Topic	Potensi Risiko Risk Potential
Risiko Kredit Credit Risk	Pelaku kegiatan usaha kategori berkelanjutan gagal memenuhi kewajibannya. Perpetrators in sustainable business activities fail to fulfill their obligations.
Risiko Reputasi Reputation Risk	Adanya publikasi negatif yang timbul akibat pelaksanaan kegiatan usaha Bank yang tidak sesuai dengan penerapan RAKB. The existence of negative publications arising from the implementation of the Bank's business activities which are not in accordance with the implementation of the RAKB.
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	- Sanksi administratif berupa teguran atau peringatan tertulis bagi Bank yang tidak menerapkan RAKB. Administrative sanctions in the form of a warning or written warning for Banks that do not implement RAKB. - Berpotensi mempengaruhi nilai tingkat kesehatan Bank. Potential to affect the Bank's soundness level.
Risiko Strategik Strategic Risk	- Pencapaian kinerja Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Achievement of Sustainable Finance Action Plan (RAKB) performance. - Pencapaian kinerja penyaluran kredit kepada Kegiatan Usaha Kategori Berkelanjutan. Achievement of credit disbursement performance to Sustainable Business Activities Category.

PROFIL RISIKO YANG TERINTEGRASI DENGAN ASPEK LST

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengintegrasian prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan pada setiap proses operasional bisnis yang dijalankan setiap hari, Bank secara bertahap mulai melakukan penilaian profil-profil risiko yang terintegrasi dengan isu LST. Implementasi aspek LST ke dalam manajemen risiko menjadi sebuah kebutuhan dalam proses penerapan keuangan berkelanjutan karena diyakini dapat meningkatkan daya tahan serta efektif memitigasi risiko lingkungan dan sosial yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis perbankan.

Bank telah menerapkan sistem monitoring, evaluasi, dan mitigasi terhadap aktualisasi dalam seluruh program kerja, yang dilaksanakan oleh seluruh unit kerja, sebagai bentuk dukungan atas terlaksananya aktivitas manajemen risiko yang efektif. Langkah-langkah ini diimplementasikan melalui rapat Direksi.

Pada tahun 2024, Bank telah memetakan profil risiko-risiko utama yang terintegrasi dengan aspek LST, antara lain:

efficient and effective reporting system to provide adequate information to the Board of Commissioners, Board of Directors, and committees, including the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee.

Risk Mapping

Non-achievement of the RAKB has the potential to increase the Bank's exposure to the following risks:

RISK PROFILE INTEGRATED WITH ESG ASPECTS

In order to improve the effectiveness of integrating Sustainable Finance principles into every daily business operational process, the Bank has gradually begun to assess risk profiles integrated with ESG issues. The implementation of ESG aspects into risk management is a necessity in the process of implementing sustainable finance because it is believed to increase resilience and effectively mitigate environmental and social risks that can affect banking business activities.

The Bank has implemented a monitoring, evaluation, and mitigation system for actualization in all work programs, implemented by all work units, as a form of support for the implementation of effective risk management activities. These measures are implemented through Board of Directors meetings.

In 2024, the Bank has mapped the profile of key risks integrated with ESG aspects:

Topik Topic	Risiko Risk	Mitigasi Mitigation
Lingkungan Environmental	- Risiko penyaluran kredit untuk kegiatan usaha yang berpotensi merusak keseimbangan ekosistem lingkungan hidup atau risiko LST tinggi yang dapat menyebabkan perubahan iklim yang ekstrim. - Risiko penyaluran kredit untuk kegiatan usaha dengan sistem pengelolaan limbah yang tidak sesuai standar serta sektor karbon intensif. - Kegiatan operasional Bank sehari-hari yang dapat membawa dampak negatif bagi lingkungan, misalnya dalam hal penggunaan material kertas yang berlebihan dan konsumsi listrik yang tinggi. - Loan disbursement risk for business activities that have the potential to damage the balance of the environmental ecosystem or high ESG risk that can cause extreme climate change. - Loan disbursement risk for business activities with waste management systems that do not meet standards and carbon-intensive sectors. - Daily Bank operational activities that can have a negative impact on the environment, for example in terms of excessive use of paper materials and high electricity consumption.	- Sebelum menyalurkan kredit, Bank CTBC melakukan <i>due diligence</i> secara ketat terhadap profil risiko calon debitur. - Dalam penyaluran dan pengawasan kredit, bank menetapkan ESG limit secara berkala. - Bank menetapkan regulasi yang harus diterapkan debitur, yaitu memberikan bukti untuk dampak lingkungan dan usaha dari manajemen terkait dengan rencana perbaikan untuk dampak lingkungan. - Bank menerapkan <i>Equator Principles</i> untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan, memperkuat tanggung jawab sosial Bank serta pengembangan bisnis berkelanjutan, dan secara efektif menilai dan mengelola risiko lingkungan dan sosial atas pembiayaan suatu proyek. - Before distributing loan, Bank CTBC conducts strict due diligence on the risk profile of prospective debtors. - In disbursing and supervising loan, the Bank sets ESG limits periodically. - The Bank determines the regulations that must be implemented by the debtor, namely providing evidence for environmental impacts and business from management related to improvement plans for environmental impacts. - The Bank implements the Equator Principles to support the implementation of sustainable finance, strengthen the Bank's social responsibility and sustainable business development, and effectively assess and manage environmental and social risks for financing a project.
Sosial Social	- Kurangnya Kompetensi dan Kemampuan SDM dalam hal penerapan keuangan berkelanjutan. - Risiko penyaluran kredit untuk kegiatan usaha yang berpotensi menimbulkan dampak sosial atau keamanan publik. - Rusaknya citra dan reputasi Bank apabila ada isu negatif yang berkembang. - Lack of Competence and Capability of Human Resources in implementing sustainable finance. - Risk of loan disbursement for business activities that have the potential to cause social impacts or public security. - Damage to the Bank's image and reputation if negative issues develop.	- Berpartisipasi dalam kegiatan seminar atau forum diskusi mengenai keuangan berkelanjutan yang diadakan oleh regulator dan pihak eksternal lainnya. - Meningkatkan kegiatan sosialisasi internal bagi manajemen dan karyawan terkait penerapan keuangan berkelanjutan di Bank. - Melarang pemberian kredit kepada debitur yang bergerak di industri pornografi dan persenjataan seperti senjata api, senjata kimia dan/atau senjata nuklir. - Mengadakan kegiatan literasi keuangan secara berkala. - Participate in seminars or discussion forums on sustainable finance held by regulators and other external parties. - Increase internal socialization activities for management and employees related to the implementation of sustainable finance in the Bank. - Prohibit the provision of loan to debtors engaged in the pornography and weapons industries such as firearms, chemical weapons and/or nuclear weapons. - Hold financial literacy activities periodically.
Tata Kelola Governance	Bank tidak optimal dalam merealisasikan target-target RAKB. The Bank is not optimal in realizing RAKB targets.	- Memantau penerapan keuangan berkelanjutan di Bank. - Melakukan evaluasi berkala (basis kuartalan) untuk mengukur pencapaian target-target keuangan berkelanjutan Bank. - Monitor the implementation of sustainable finance in the Bank. - Conduct periodic evaluations (quarterly basis) to measure the achievement of the Bank's sustainable finance targets.

PENILAIAN RISIKO LINGKUNGAN UNTUK PEMBIAYAAN PROYEK

Menanggapi tren global keuangan berkelanjutan, Bank terus berusaha meningkatkan peranannya dalam mendukung pengembangan yang berkelanjutan dengan mengelola risiko lingkungan dan sosial dari Proyek Keuangan. Sehubungan dengan komitmen tersebut, Bank membentuk *"The Equator Principles"* (*"the EPs"*) dan *"Tanggung Jawab Sosial Perusahaan"* Bank.

Saat ini, Bank telah memiliki Prosedur Kredit untuk Pinjaman Korporasi yang digunakan sebagai panduan dalam menyalurkan pembiayaan bagi nasabah korporasi. Mengacu pada pedoman ini, Bank secara hati-hati menyalurkan pembiayaan proyek yang terkait dengan industri berisiko tinggi bagi lingkungan, seperti tambang, minyak dan gas, pabrik kimia; dan proyek pembangunan besar, seperti pengembangan lalu lintas, pembangkit listrik, dan pembangunan infrastruktur.

Dalam menyalurkan kredit terhadap kelompok nasabah berisiko tinggi bagi lingkungan hidup, Bank telah memiliki prosedur, klausul komitmen, dan mekanisme evaluasi tersendiri untuk memastikan calon debitur telah mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku. Jika ada masalah tentang pencemaran lingkungan setelah pinjaman diberikan, maka nasabah harus diminta untuk menyerahkan rencana pemantauan dan perbaikan dampak lingkungan, serta harus menindaklanjuti pelaksanaan atas rencana perbaikan tersebut.

KARYAWAN, PEJABAT, DAN/ATAU UNIT KERJA YANG BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PEMANTAUAN DAN EVALUASI RISIKO

Bank menerapkan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) dalam memantau dan mengendalikan risiko-risiko inheren yang melekat dengan aktivitas bisnis Bank termasuk dalam meminimalkan dampak negatif dari risiko sosial dan lingkungan hidup yang timbul karena aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Dalam rangka memastikan berjalannya pengelolaan risiko yang efektif, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan melakukan upaya pengendalian risiko-secara cermat dengan melibatkan Direksi, Dewan Komisaris dan jajaran pimpinan di unit-unit kerja yang untuk melakukan aktivitas pelibatan berikut ini:

ENVIRONMENTAL RISK ASSESSMENT FOR PROJECT FINANCING

Responding to the global trend of sustainable finance, the Bank continues to strive to enhance its role in supporting sustainable development by managing environmental and social risks of Financial Projects. In connection with this commitment, the Bank established *"The Equator Principles"* (*"the EPs"*) and the Bank's *"Corporate Social Responsibility"*.

Currently, the Bank has a Credit Procedure for Corporate Loans which is used as a guideline in distributing financing to corporate customers. Referring to these guidelines, the Bank prudently distributes financing for projects related to high-risk industries for the environment, such as mining, oil and gas, chemical plants; and large development projects, such as traffic development, power plants, and infrastructure development.

In disbursing loan to high-risk customer groups for the environment, the Bank has its own procedures, commitment clauses and evaluation mechanisms to ensure that prospective debtors have complied with applicable environmental regulations. If there are issues regarding environmental pollution after the loan is granted, the customer must be asked to submit a monitoring and improvement plan for environmental impacts, and must follow up on the implementation of the improvement plan.

EMPLOYEES, OFFICIALS, AND/OR WORK UNITS RESPONSIBLE FOR RISK MONITORING AND EVALUATION

The Bank implements the four eyes principle in monitoring and controlling inherent risks attached to the Bank's business activities including in minimizing the negative impacts of social and environmental risks arising from fund collection and distribution activities. In order to ensure effective risk management, the Bank has identified, measured, monitored, and carried out risk control efforts prudently by involving the Board of Directors, Board of Commissioners and leadership ranks in work units to carry out the following involvement activities:

Aktivitas Activity	Penanggung Jawab Responsible Person
Sebagian besar pengurus, para pegawai di tingkat manajerial/pengambil keputusan, telah mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan. Most of the management, employees at the managerial decision-making level, have participated in capacity building programs related to Sustainable Finance.	Talent & Development Department Head

Aktivitas Activity	Penanggung Jawab Responsible Person
Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang Keuangan Berkelanjutan. Development of Sustainable Finance Products and/or Services, including identifying and monitoring the Bank's financing portfolio that supports Sustainable Finance.	Pemimpin Direktorat <i>Institutional Banking</i> dan Pemimpin Direktorat <i>Retail Banking</i> Head of Institutional Banking Directorate and Head of Retail Banking Directorate
Pengembangan dan peningkatan implementasi kegiatan kampanye serta sosialisasi pelestarian alam dan lingkungan hidup. Development and improvement of the implementation of campaign activities and socialization on nature and environmental conservation.	Pemimpin Departemen <i>Business Development</i> Head of Business Development Department

PERMASALAHAN, PERKEMBANGAN DAN PENGARUH PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2024

Perjalanan bisnis Bank dalam meraih pertumbuhan usaha yang berkelanjutan kerap dihadapkan dengan sejumlah gangguan ataupun disrupsi yang berpotensi mengganggu tercapainya sasaran dan target-target RAKB jangka pendek maupun jangka panjang. Setelah melakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh, Bank mengidentifikasi adanya sejumlah permasalahan atau tantangan yang dihadapi terkait penerapan praktik keuangan berkelanjutan selama periode pelaporan 2024, antara lain meliputi:

1. Bank menghadapi tantangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan, terutama terkait infrastruktur, regulasi dan perubahan perilaku nasabah. Namun dengan strategi yang tepat, Bank bisa memanfaatkan tren ini untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dan memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.
2. Bank menjaga komitmennya untuk terus meningkatkan peran serta aktif karyawan dalam mengikuti berbagai kegiatan pendidikan/pelatihan/seminar/workshop yang berkaitan dengan praktik Keuangan Berkelanjutan bagi industri jasa keuangan khususnya perbankan.
3. Bank dipengaruhi oleh perubahan kebijakan Pemerintah terkait pemberian insentif untuk program pembiayaan infrastruktur, bencana alam di suatu daerah yang menjadi target pengembangan pasar, serta dampak dari perkembangan ekonomi global.

Keterbukaan atas risiko ini menunjukkan bahwa faktor eksternal yang di luar kendali dapat memberikan dampak negatif pada strategi keberlanjutan Bank. Hal ini dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program keuangan berkelanjutan Bank. Sebagai bentuk upaya dalam permasalahan ini, solusi yang ditawarkan Bank adalah melalui penerapan *Business Continuity Plan* (BCP) sebagai aspek yang tidak terpisahkan dari sistem manajemen risiko.

ISSUES, DEVELOPMENT, AND EFFECTS OF SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION IN 2024

The Bank's business journey in achieving sustainable business growth is often faced with a number of disturbances or disruptions that have the potential to disrupt the achievement of short-term and long-term RAKB objectives and targets. After conducting a comprehensive performance evaluation, the Bank identified a number of issues or challenges faced related to the implementation of sustainable finance practices during the 2024 reporting period, including:

1. The Bank faces challenges in implementing sustainable finance, particularly related to infrastructure, regulations and changes in customer behavior. However, with the right strategy, the Bank can take advantage of this trend to increase customer trust and ensure long-term business sustainability.
2. The Bank maintains its commitment to continuously increase the active participation of employees in participating in various educational/training/seminars/workshop activities related to Sustainable Finance practices for the financial services industry, especially banking.
3. The Bank was affected by changes in Government policy regarding the provision of incentives for infrastructure financing programs, natural disasters in areas that are targeted for market development, as well as the impact of global economic developments.

This risk exposure showed that unexpected external factors can have a negative impact on the Bank's sustainability strategy. This can affect the smooth implementation of the Bank's sustainable finance program. As a form of effort in this issue, the solution offered by the Bank is through the implementation of the Business Continuity Plan (BCP) as an inseparable aspect of the risk management system.

Terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi, Bank tetap optimis bahwa prospek dan pangsa pasar sektor perbankan untuk mengembangkan kegiatan usaha berbasis LST masih sangat menjanjikan di waktu mendatang. Oleh karenanya untuk meningkatkan portofolio hijau di waktu mendatang, Bank masih akan terus melanjutkan strategi kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan agar dapat bersinergi dalam mengoptimalkan potensi bisnis yang ada.

Ke depan, Bank juga berencana akan lebih fokus pada pembiayaan/penyaluran kredit hijau seraya terus berusaha meningkatkan kapasitas internal dan juga *sponsorship* kepada pegiat di bidang pelestarian alam dan pelestarian lingkungan lainnya.

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Bank meyakini keberadaan pemangku kepentingan menjadi pilar penting yang berperan besar dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, Bank berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, mitra bisnis, karyawan, nasabah, dan masyarakat sekitar.

Sepanjang tahun 2024, Bank telah melakukan pemetaan kelompok pemangku kepentingan dan mengidentifikasi keterlibatan pemangku kepentingan melalui pendekatan kedekatan (*proximity*) dan besarnya kepentingan (*power*) yang dapat saling memengaruhi dan dipengaruhi Bank, sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah ini:

Despite the various challenges encountered, the Bank remains optimistic that the prospects and market share of the banking sector to develop ESG-based business activities are still very promising in the future. Therefore, to increase the green portfolio in the future, the Bank will continue its collaboration strategy with various stakeholders in order to synergize in optimizing existing business potential.

In the future, the Bank also plans to focus more on green financing/credit distribution while continuing to improve internal capacity and also sponsorship for activists in the field of nature conservation and other environmental conservation.

STAKEHOLDERS ENGAGEMENT

The Bank believes that the existence of stakeholders is an important pillar that plays a major role in realizing the success of implementing strategies and achieving company objectives. Therefore, the Bank strives to establish harmonious relationships with all stakeholders, including shareholders, business partners, employees, customers, and the surrounding community.

Throughout 2024, the Bank has mapped stakeholder groups and identified stakeholder engagement through a the approach of proximity and power that can influence and be influenced by the Bank, as described in the table below:

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Metode dan Frekuensi Engagement Engagement Method and Frequency	Isu dan Pertimbangan Terkait Related Issues and Considerations
Nasabah Customer	Penting sebagai pengguna Layanan Important as a service user	- Komunikasi sehari-hari di <i>counter</i> kantor cabang/ Daily communication at branch office counters - Layanan Nasabah/<i>call centre</i> / Customer Service/Call Center - Sosial media/ Social Media	- Kenyamanan, keamanan, dan kelancaran bertransaksi/ Convenience, security, and smoothness of transactions - Informasi produk dan layanan keuangan/ Information on financial products and services - Keamanan data nasabah/ Customer data security
Karyawan Employee	Aset Bank yang menjalankan operasional Bank assets that run operations	<i>Townhall Meeting</i> - Rapat berkala dengan manajemen/ Regular meetings with management - Kegiatan kerja setiap hari/ Daily work activities - Media komunikasi internal/ Internal communication media	- Kesejahteraan Karyawan/ Employee welfare - Keamanan dan keselamatan kerja/ Occupational safety and security - Dukungan pengembangan kompetensi dan pengembangan karier/ Support for competency development and career development - Keberlangsungan usaha Bank/ Bank's business continuity

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Metode dan Frekuensi Engagement Engagement Method and Frequency	Isu dan Pertimbangan Terkait Related Issues and Considerations
Masyarakat Community	Pihak yang terdampak atas operasional Bank Party affected by the Bank's operations	- Kegiatan CSR/ CSR activities - Literasi Keuangan/ Financial Literacy - Laporan Keberlanjutan dan Laporan transparansi Bank lainnya/ Sustainability Reports and other transparency reports of the Bank - Situs Web Bank/ Bank's Website	- Mendapatkan dampak nyata yang positif dari kegiatan Bank/ Obtain a real positive impact from the Bank's activities - Mendapatkan informasi mengenai produk dan layanan keuangan yang akurat/ Obtain an accurate information on financial products and services
Regulator Regulator	Sebagai pembuat ketentuan dan peraturan As a maker of provisions and regulations	- Sosialisasi peraturan/ Regulation socialization - Pelaksanaan Pengawasan/ Implementation of Supervision	- Kepatuhan terhadap regulasi/ Compliance with regulations - Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan/ Implementation of Sustainable Finance - Dukungan terhadap Program Literasi, Inklusi, dan Pembangunan Berkelanjutan/ Support for Literacy, Inclusion, and Sustainable Development Programs - Pelaporan berkala/ Periodic Reporting
Investor dan Pemegang Saham Investor and Shareholder	Dukungan pendanaan Funding Support	- Rapat Umum Pemegang Saham/ General Meeting of Shareholders - Laporan Keuangan Triwulanan/ Quarterly Financial Statements - Laporan Keuangan Tahunan/ Annual Financial Statements - Laporan Keberlanjutan/ Sustainability Reports - Public Expose	- Kinerja ekonomi/ Economic performance - Keberlangsungan usaha/ Business continuity - Implementasi prinsip-prinsip GCG/ Implementation of GCG principles - Citra dan reputasi Bank/ Bank's image and reputation
Pemasok Suppliers	Mitra kerja pengadaan barang dan jasa Business partners for procurement of goods and services	- Kontrak lelang dan pengadaan/ Bidding and procurement contracts - Seleksi dan penilaian kinerja vendor atau mitra/ Selection and performance assessment of vendors and partners	- Transparansi proses seleksi dan evaluasi pemilihan vendor atau mitra dilakukan secara objektif/ Transparency of the selection process and evaluation of vendor and partner selection is carried out objectively - Proses pengadaan barang dan jasa yang adil dan transparan/ Fair and transparent process for the procurement of goods and services - Termin pembayaran yang tepat waktu sesuai perjanjian kerja sama/ Timely payment terms according to the cooperation agreement

Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance

MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN

Bank memaknai kegiatan membangun budaya keberlanjutan sebagai upaya untuk menumbuhkan kebiasaan dan tingkah laku di dalam diri setiap insan karyawan agar senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keberlanjutan itu sendiri. Dengan memegang filosofi tersebut, Bank terus berusaha menumbuhkan budaya keberlanjutan yang kokoh di tengah organisasi melalui berbagai inisiatif strategis berikut ini:

1. Bank menyelenggarakan sesi pelatihan khusus tentang penyusunan RAKB yang ditujukan bagi para pengurus dan karyawan level manajerial atau mereka yang berperan sebagai pengambil keputusan;
2. Secara rutin dan berkala, Bank melakukan kegiatan sosialisasi tentang budaya keberlanjutan melalui beragam platform komunikasi internal yang tersedia;
3. Bank aktif mendorong partisipasi karyawan dalam program TJSL dengan cara memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan bersama masyarakat dan program-program yang melibatkan nasabah;
4. Sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan POJK 51/2017, Bank mengembangkan portofolio Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) atau portofolio Keuangan Berkelanjutan;
5. Sebagai bentuk konkret promosi nilai-nilai keberlanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan, Bank menyusun dan mempublikasikan Laporan Keberlanjutan setiap tahun secara rutin.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi atau internalisasi nilai-nilai keberlanjutan menjadi salah satu proses penting yang harus dilakukan secara terus menerus dan wajib melibatkan seluruh tingkatan organisasi agar setiap karyawan memiliki pemahaman dan visi yang selaras dengan Bank terutama terkait komitmen terhadap penerapan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan.

Selain menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapasitas internal dari sisi SDM, Bank juga secara kontinu melakukan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan dengan mengidentifikasi dan memonitor realisasi pertumbuhan portofolio Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) sesuai dengan yang sudah ditargetkan dalam RAKB setiap tahun.

Berbagai upaya yang telah dilakukan Bank baik untuk membangun budaya keberlanjutan baik dari sisi pengelolaan SDM maupun produk-produk keuangan semakin menegaskan peran besar Bank sebagai agen perubahan yang membantu Pemerintah dalam mendukung pembiayaan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi tantangan perubahan iklim.

BUILDING A SUSTAINABILITY CULTURE

The Bank interprets the activity of building a sustainability culture as an effort to foster habits and behavior within each employee so that they always behave in accordance with the values of sustainability itself. By holding this philosophy, the Bank continues to strive to foster a strong sustainability culture within the organization through the following strategic initiatives:

1. The Bank holds special training sessions on the preparation of RAKB aimed at management and managerial level employees or those who act as decision makers;
2. Routinely and periodically, the Bank carries out socialization activities regarding sustainability culture through various available internal communication platforms;
3. The Bank actively encourages employee's participation in TJSL programs by providing opportunities to be directly involved in activities with the community and programs involving customers;
4. As mandated in the provision of POJK 51/2017, the Bank develops a Sustainable Business Activities Category (KKUB) portfolio or Sustainable Finance portfolio;
5. As a concrete form of promoting sustainability values to all stakeholders, the Bank prepares and publishes a Sustainability Report every year on a regular basis.

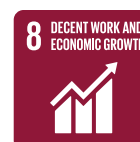
The implementation of socialization activities or internalization of sustainability values is an important process that must be carried out continuously and must involve all levels of the organization so that each employee has an understanding and vision that is in line with the Bank, especially regarding the commitment to implementing the principles of Sustainable Finance.

In addition to underlining the importance of increasing internal capacity in terms of human resources, the Bank also continuously develops Sustainable Finance products and/or services by identifying and monitoring the realization of portfolio growth in accordance with what has been targeted in the RAKB each year.

The various efforts that have been made by the Bank to build a sustainability culture both in terms of HR management and financial products further emphasize the Bank's major role as an agent of change that helps the Government in supporting sustainable financing as part of efforts to address the challenges of climate change.

Kinerja Ekonomi

Economic Performance



Kinerja ekonomi merupakan salah satu topik yang sangat penting bagi investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya karena berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan pencapaian kinerja ekonomi yang menguntungkan, Bank meyakini akan mampu mendistribusikan nilai ekonomi atau *return* secara maksimal sesuai harapan para pemegang saham. Keberhasilan ini juga membuka peluang lebih luas bagi Bank untuk menyediakan pelayanan prima kepada nasabah serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan kepada masyarakat luas melalui program CSR.

Penerapan prinsip kehati-hatian dan praktik tata kelola yang baik telah menjadi fondasi utama Bank dalam menjalankan bisnis perbankan yang sehat, sehingga mampu memastikan pertumbuhan kinerja ekonomi positif di tahun 2024. Di tengah tren pemulihan ekonomi nasional yang terus berlanjut pada masa pasca pandemi, Bank tidak hanya berhasil meningkatkan profitabilitasnya, tetapi juga mencatatkan pertumbuhan pada portofolio Keuangan Berkelanjutan yang dikelolanya.

Tabel berikut menampilkan perbandingan antara target dan realisasi kinerja portofolio, target pembiayaan, serta investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan di tahun 2024, yaitu:

PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PORTOFOLIO, TARGET PEMBIAYAAN, ATAU INVESTASI PADA INSTRUMEN KEUANGAN ATAU PROYEK YANG SEJALAN DENGAN PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Berikut disajikan informasi perbandingan antara target dan pencapaian kinerja portofolio, target pembiayaan, serta investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Economic performance is one of the most important topics for investors, shareholders, and other stakeholders because it affects the sustainability of short-term and long-term businesses. By achieving profitable economic performance, the Bank believes it will be able to distribute economic value or returns optimally according to shareholders' expectations. This success also opens up wider opportunities for the Bank to provide excellent service to customers and make more significant contributions to the wider community through CSR programs.

Implementation of the principle of prudence and good governance practices has become the Bank's main foundation in running a healthy banking business, thus ensuring positive economic performance growth in 2024. Amid the ongoing trend of national economic recovery in the post-pandemic period, the Bank has not only succeeded in increasing its profitability, but also recorded growth in the Sustainable Finance portfolio it manages.

The following table shows a comparison between the target and realization of portfolio performance, financing targets, and investments in financial instruments or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance in 2024, namely:

COMPARISON OF PORTFOLIO TARGETS AND PERFORMANCE, FINANCIAL TARGETS, OR INVESTMENTS IN FINANCIAL INSTRUMENTS OR PROJECTS THAT ARE IN LINE WITH THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE

The following presents comparative information between portfolio targets and performance achievements, financing targets, and investments in financial instruments or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance for the last 3 (three) years:

Deskripsi Description	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023	31 Desember 2022 31 December 2022
Jumlah Produk yang memenuhi Kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Number of Products that Meet the Criteria for Sustainable Business Activities			
Penghimpunan Dana Collection of Funds	N/A	N/A	N/A
Penyaluran Dana Distribution of Funds	Rp17.274,23 miliar billion	Rp15.597,70 miliar billion	Rp13.064,52 miliar billion

Deskripsi Description	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023	31 Desember 2022 31 December 2022
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Productive Assets of Sustainable Business Activities			
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp) Total Credit/Financing for Sustainable Business Activities (Rp)	Rp7.674,43 miliar billion	Rp6.550,69 miliar billion	Rp5.270,17 miliar billion
Total Non - Kredit/Pembiayaan Non - Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp) Total Non-Credit/Financing for Non-Sustainable Business Activities (Rp)	N/A	N/A	N/A
Persentasi total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%) Percentage of Total Credit/Financing for Sustainable Business Activities to Total Credit/Financing of the Bank (%)	44,43%	41,99%	40,34%

Komitmen Bank terhadap Penyaluran Kredit pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan dan Sektor Intensif Karbon

Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan keterlibatannya dalam memitigasi perubahan iklim dan memberikan dukungan penuh terhadap program Pemerintah terkait transisi menuju energi terbarukan dan ekonomi rendah karbon antara lain dengan melakukan pembatasan penyaluran dana terhadap sektor industri ESG sensitif dan senantiasa berusaha meningkatkan pembiayaan berkelanjutan untuk Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) sebagaimana diatur dalam POJK 51/2017.

Sebelum mengucurkan kredit, Bank melakukan *due diligence* secara cermat terhadap calon debitur untuk memastikan kegiatan usaha yang akan dibiayai oleh Bank telah mengikuti ketentuan perundang-undangan yaitu melaksanakan upaya perlindungan dan kelestarian lingkungan.

Untuk itu, Bank telah memiliki Pedoman Kebijakan Kredit yang mengatur syarat minimum keberlanjutan yang perlu dipenuhi oleh para calon debitur. Dengan berpegang pada pedoman yang telah dikeluarkan Corporate Sustainability Department of CTBC Holding, Bank menetapkan daftar sektor industri yang intensif karbon, antara lain:

1. Industri Pembangkit Listrik;
2. Industri Pengiriman Laut/Penerbangan;
3. Industri Besi dan Baja/Industri Peleburan;
4. Industri Semen;
5. Industri Petrokimia; dan
6. Industri Pertambangan Bahan Bakar Fosil.

Dengan adanya pedoman ini, Bank akan melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap bisnis calon debitur

The Bank's Commitment to Credit Disbursement in Environmentally Friendly Business Activities and Carbon Intensive Sectors

The Bank is committed to continuously increasing its involvement in mitigating climate change and providing full support to the Government's programs related to the transition to renewable energy and a low-carbon economy; among others through implementation restriction of the distribution of funds to sensitive ESG industry sectors and continue to enhance the distribution of green financing and sustainable financing for the Sustainable Business Activities Category (KKUB) as regulated in POJK 51/2017.

Before disbursing credit, the Bank carries out careful due diligence on prospective debtors to ensure that the business activities to be financed by the Bank have complied with statutory provisions, namely implementing environmental protection and sustainability efforts.

For this reason, the Bank has a Credit Policy Guideline which regulates the minimum sustainability requirements that must be met by prospective debtors. By adhering to the guidelines issued by the Corporate Sustainability Department of CTBC Holding, the Bank has determined a list of carbon-intensive industrial sectors, including:

1. Power Generation Industry;
2. Shipping/Aviation Industry;
3. Iron and Steel Industry/Smelting Industry;
4. Cement Industry;
5. Petrochemical Industry; and
6. Fossil Fuel Mining Industry.

With these guidelines, the Bank will carry out further examination of prospective debtor businesses that fall

yang masuk dalam kategori sektor intensif karbon dan meminta bukti-bukti pendukung lain yang diperlukan, seperti sertifikat PROPER (minimal biru), Laporan Keberlanjutan/*ESG Report*, informasi mengenai emisi/reduksi gas rumah kaca atau bukti lainnya yang relevan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan usahanya tidak membawa dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

Uraian lengkap mengenai analisa pembahasan yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan dapat dilihat pada Bab Analisa dan Diskusi Manajemen di dalam Laporan Tahunan 2024, halaman 129-144, yang merupakan satu kesatuan dengan Laporan Keberlanjutan 2024.

into the carbon-intensive sector category and request other necessary supporting evidence, such as PROPER certificates (minimum blue), Sustainability Reports/*ESG Reports*, information on greenhouse gas emissions/reduction or other relevant evidence to ensure that the implementation of its business activities does not have a negative impact on the environment.

A complete description of the more in-depth analysis of financial performance can be seen in the Management Discussion and Analysis Chapter in the 2024 Annual Report, page 129-144, which is an integral part of the 2024 Sustainability Report.

Kinerja Lingkungan Hidup

Environmental Performance



BIAYA LINGKUNGAN HIDUP TAHUN 2024

Pada tahun 2024, Bank telah melaksanakan sejumlah kegiatan TJSL berorientasi SDGs dengan realisasi biaya investasi sosial sebesar Rp110.389.210. Kegiatan CSR ini mencakup program pelestarian lingkungan hidup serta kegiatan sosial dan filantropi lainnya yang ditujukan untuk masyarakat atau komunitas di sekitar Bank.

PENGUNAAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN

Perjalanan panjang Bank menuju masa depan perbankan yang berkelanjutan ditunjukkan melalui komitmen terhadap penerapan praktik *green banking operation* yang konsisten baik di kantor pusat hingga di cabang-cabang. Meski sampai saat ini Bank belum memanfaatkan material daur ulang pada bangunan gedung kantor atau pada seluruh kegiatan operasional utama, akan tetapi Bank berusaha mencoba adaptif dengan mengadopsi berbagai pendekatan untuk meminimalkan dampak lingkungan yang berpotensi timbul dari kegiatan usaha yang dijalankan sehari-hari.

Pada tahun 2024, sejumlah inisiatif telah diupayakan Bank dalam rangka mendorong implementasi *green banking* di lingkungan kantor, antara lain penggunaan lampu LED di semua ruang kantor, mendorong penggunaan kertas ramah lingkungan, mengganti penggunaan desktop PC ke laptop untuk mengurangi konsumsi listrik, serta menghimbau karyawan untuk menggunakan *tissue* dan kertas secara bijaksana.

Seluruh inisiatif keberlanjutan yang telah ditempuh Bank secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir diyakini akan memberikan perubahan yang besar di waktu mendatang. Langkah-langkah ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan hidup, tetapi juga mendukung terbentuknya budaya efisiensi di lingkungan Bank.

EFISIENSI PENGGUNAAN ENERGI LISTRIK

Sejauh ini Bank belum menggunakan sumber energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan kelistrikkannya dan masih mengandalkan pasokan listrik berbahan baku fosil yang diproduksi oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk menjalankan kegiatan operasional kantor.

ENVIRONMENTAL COSTS IN 2024

In 2024, the Bank has implemented a number of SDGs-oriented TJSL activities with realized social investment costs of Rp110,389,210. These CSR activities include environmental conservation programs as well as other social and philanthropic activities aimed at the people or communities around the Bank.

USE OF ECO-FRIENDLY MATERIALS

The Bank's long journey towards a sustainable banking future is demonstrated through its commitment to implementing consistent green banking operations practices both at the head office and in the branches. Although the Bank has not yet utilized recycled materials in its office buildings or in all its main operational activities, the Bank is trying to be adaptive by adopting various approaches to minimize potential environmental impacts arising from its daily business activities.

In 2024, the Bank has undertaken a number of initiatives to encourage the implementation of green banking in the office environment, including the use of LED lights in all office spaces, encouraging the use of environmentally friendly paper, replacing the use of desktop PCs with laptops to reduce electricity consumption, and encouraging employees to use tissues and paper wisely.

All sustainability initiatives that the Bank has consistently taken in recent years are believed to provide major changes in the future. These measures not only have a positive impact on environmental preservation, but also support the formation of a culture of efficiency within the Bank.

EFFICIENT USE OF ELECTRICAL ENERGY

So far, the Bank has not used renewable energy sources to meet its electricity needs and still relies on fossil fuel-based electricity supplies produced by the State Electricity Company (PLN) to run office operations.

Sehubungan dengan hal ini, Bank menyadari bahwa penggunaan energi listrik yang berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk yang mengancam keberlanjutan hidup. Karena itu, upaya mitigasi perubahan iklim yang diupayakan Bank dimulai dari inisiatif penghematan energi dengan mengatur penggunaan energi listrik di kantor pusat maupun kantor cabang. Berikut ini adalah beberapa langkah strategis sederhana yang sudah diterapkan Bank secara berkelanjutan dalam rangka menekan angka penggunaan listrik, yaitu sebagai berikut:

1. mengganti penggunaan desktop PC ke laptop untuk mengurangi konsumsi listrik;
2. Penggantian lampu neon dengan lampu LED yang lebih hemat energi;
3. Mencabut stop kontak atau peralatan elektronik setelah digunakan seperti komputer, laptop, *handphone*, dan peralatan *pantry*.

Berikut ini adalah data konsumsi listrik di lingkup Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Keterangan Description	Satuan Unit	2024	2023	2022	Penghematan atau Manfaat yang Dihasilkan Savings or Benefits Generated
Volume Penggunaan Energi Listrik Electricity Usage Volume	kWh	2.227.658	1.953.448	2.018.456	14%
	GigaJoule (GJ)	8.020	7.032	7.266	14%

Per 31 Desember 2024, volume penggunaan listrik Bank dibukukan mencapai 2.227.658 kWh atau setara dengan 8.020 GigaJoule (GJ), naik 14% dibandingkan tahun 2023 sebesar 1.953.448 kWh atau 7.032 GJ. Meningkatnya angka penggunaan listrik di tahun 2024 sejalan dengan bertambahnya jumlah karyawan dan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Bank.

EFISIENSI KERTAS

Bank memerlukan kertas untuk berbagai keperluan korespondensi, penyampaian memo internal, pencetakan dokumen, dan kebutuhan administrasi lain, seperti nota/faktur pembelian, akta kredit, serta untuk mencetak berbagai laporan perusahaan, pendaftaran, pencetakan buku nasabah, pencatatan transaksi setoran, pengambilan, transfer. Di tengah tingginya kebutuhan pemakaian kertas untuk kegiatan operasional sehari-hari, Bank memahami bahwa penggunaan kertas yang berlebihan memiliki dampak serius terhadap pengurangan lahan hutan.

In this regard, the Bank realizes that excessive use of electrical energy can have adverse impacts that threaten the sustainability of life. Therefore, the Bank's climate change mitigation efforts start with energy saving initiatives by regulating the use of electrical energy at the head office and branch offices. The following are some simple strategic measures that the Bank has implemented sustainably in order to reduce the number of electricity usage, namely:

1. replacing desktop PCs with laptops to reduce electricity consumption;
2. Replacing fluorescent lamps with more energy-efficient LED lamps;
3. Unplugging electrical outlets or electronic equipment after use such as computers, laptops, mobile phones, and pantry equipment.

The following is data on electricity consumption within the Bank for the last 3 (three) years:

As of 31 December 2024, the Bank's electricity usage volume was recorded at 2,227,658 kWh or equivalent to 8,020 GigaJoules (GJ), up 14% compared to 2023 of 1,953,448 kWh or 7,032 GJ. The increase in electricity usage in 2024 was in line with the increasing number of employees and the many activities carried out by the Bank.

PAPER EFFICIENCY

The Bank requires paper for various correspondence purposes, sending internal memos, printing documents, and other administrative requirements, such as purchase notes/invoices, credit deeds, as well as for printing various company reports, registrations, printing customer books, recording deposit transactions, withdrawals, and transfers.

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan, Bank berupaya mengurangi ketergantungan pemakaian kertas dalam kegiatan operasional dengan menerapkan kebijakan *paperless office* yang mengharuskan seluruh karyawan mengoptimalkan pemanfaatan kertas bekas (*reuse*) untuk mencetak dokumen yang tidak bersifat rahasia atau penting, serta memastikan penulisan secara hati-hati guna meminimalkan salah tulis atau salah cetak dokumen. Beberapa inisiatif yang telah diterapkan Bank untuk meminimalkan konsumsi kertas, di antaranya:

1. Mengoptimalkan penggunaan *e-mail* sebagai media distribusi informasi;
2. Memanfaatkan kertas bekas untuk mencetak dokumen yang tidak resmi;
3. Menerapkan pencetakan dokumen pada kedua sisi (*double-sided printing*) untuk mengurangi konsumsi kertas;
4. Penggantian rekening koran menjadi *e-statement*;
5. Optimalisasi penggunaan *e-channel* dan *mobile banking* untuk nasabah.

Berikut ini adalah data penggunaan kertas di lingkup Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Keterangan Description	Satuan Unit	2024	2023	2022	Penghematan atau Manfaat yang Dihasilkan Savings or Benefits Generated
Penggunaan Kertas Paper Usage	Rim Ream	4.641	4.575	4.525	1.44%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan penggunaan kertas ditahun 2024 naik sekitar 1,44% dibandingkan tahun 2023, peningkatan terjadi karena adanya peningkatan jumlah karyawan ditahun 2024.

PENGELOLAAN AIR

Bank menggunakan air untuk menunjang kegiatan operasional dan keperluan domestik kantor, antara lain untuk kebutuhan kebersihan, sanitasi, mushola, penyiraman tanaman, dan lain sebagainya. Sumber air yang dipakai di kantor pusat dan cabang-cabang dipasok oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Sejalan dengan komitmen Bank terhadap implementasi *green banking*, Bank berusaha meminimalkan konsumsi air melalui berbagai inisiatif, misalnya dengan mengkampanyekan hemat air kepada seluruh karyawan, menerapkan praktik penggunaan air yang bijak, dan melaporkan kebocoran keran kepada pihak pengelola gedung.

As a form of environmental responsibility, the Bank seeks to reduce dependence on paper usage in operational activities by implementing a paperless office policy that requires all employees to optimize the use of used paper (*reuse*) to print documents that are not confidential or important, and ensure careful writing to minimize typos or misprints of documents. Some initiatives that the Bank has implemented to minimize paper consumption include:

1. Optimizing the use of *e-mail* as a medium for information distribution;
2. Utilizing used paper to print unofficial documents;
3. Implementing double-sided printing to reduce paper consumption;
4. Replacing bank statements with *e-statement*;
5. Optimizing the use of *e-channels* and *mobile banking* for customers.

The following is data on paper usage within the Bank over the last 3 (three) years:

Based on the table above, it can be concluded that paper usage in 2024 increased by approximately 1.44% compared to 2023. This increase occurred due to an increase in the number of employees in 2024.

WATER MANAGEMENT

The Bank uses water to support operational activities and domestic office needs, including for cleaning, sanitation, prayer rooms, watering plants, and so on. The water source used at the head office and branches is supplied by the Regional Drinking Water Company (PDAM).

In line with the Bank's commitment to implementing green banking, the Bank seeks to minimize water consumption through various initiatives, for example by campaigning for water conservation to all employees, implementing wise water usage practices, and reporting tap leaks to building management.

Hingga akhir 2024, Bank belum melakukan perhitungan khusus mengenai efisiensi pengelolaan air. Hal ini karena sumber air yang digunakan oleh Bank termasuk dalam fasilitas yang disediakan oleh pemilik atau pengelola gedung tempat Bank beroperasi.

PENGURANGAN EMISI DARI BBM

Bank menyadari bahwa seluruh kegiatan usaha yang dijalankan setiap hari berpotensi meninggalkan jejak lingkungan di udara termasuk dalam hal penggunaan kendaraan operasional secara masif. Menyadari bahwa sampai dengan hari ini seluruh kendaraan dinas Bank masih menggunakan bahan baku fosil dan belum ada yang bertenaga listrik (*EV battery*) ataupun *hybrid*, maka Bank memiliki kesadaran penuh serta tanggung jawab moral untuk mengendalikan jejak lingkungan yang timbul dari gas buang yang dihasilkan.

Dalam rangka mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat dari pembakaran gas buang pada kendaraan operasional, Bank telah secara konsisten mengupayakan langkah-langkah efisiensi terkait penggunaan BBM, antara lain dengan melakukan perawatan berkala terhadap seluruh kendaraan operasional, melakukan uji emisi berkala, dan memastikan setiap kendaraan operasional telah menggunakan bahan bakar sesuai dengan standar dan spesifikasinya.

Berikut ini adalah data penggunaan BBM di lingkup Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Parameter	Satuan Unit	2024	2023	2022	Penghematan atau Manfaat yang Dihasilkan Savings or Benefits Generated
Pemakaian BBM Fuel (Gasoline) Consumption	Liter Liters	173.657	176.412	185.666	1,56%

Pada tahun 2024, Bank mencatat penggunaan BBM sebanyak 173.657 liter, turun 1,56% dibandingkan dengan pemakaian tahun 2023 sebanyak 176.412 liter BBM. Penurunan tersebut didapatkan sebagai hasil dari efisiensi penggunaan kendaraan operasional yang telah dilakukan Bank selama 2024.

Until the end of 2024, the Bank has not made any specific calculations regarding water management efficiency because the water sources used by the Bank are included in the facilities provided by the owner or manager of the building where the Bank operates.

REDUCTION OF EMISSIONS FROM FUEL

The Bank realizes that all business activities carried out every day have the potential to leave an environmental footprint in the air, including in terms of the massive use of operational vehicles. Realizing that until today all of the Bank's official vehicles still use fossil fuels and none are electric (*EV battery*) or hybrid, the Bank has full awareness and moral responsibility to control the environmental footprint arising from the exhaust gases produced.

In order to reduce the negative impact on the environment arising from the combustion of exhaust gases in operational vehicles, the Bank has consistently sought efficiency measures related to fuel consumption, including by conducting regular maintenance on all operational vehicles, conducting regular emission tests, and ensuring that each operational vehicle uses fuel in accordance with standards and specifications.

The following is data on fuel consumption within the Bank for the last 3 (three) years:

In 2024, the Bank recorded fuel consumption of 173,657 liters, down 1.56% compared to 2023 fuel consumption of 176,412 liters. The decrease was obtained as a result of the efficiency of operational vehicle usage that the Bank had carried out during 2024.

PENGELOLAAN LIMBAH DAN SAMPAH

Dalam menjalankan aktivitas operasional harian, Bank menghasilkan limbah padat berupa sampah perkantoran dan limbah cair yang berasal dari air buangan kantor. Sesuai dengan karakteristik usaha Bank, seluruh limbah atau sampah yang timbul dari aktivitas operasional sehari-hari tidak termasuk dalam kategori limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Dalam mengelola sampah, Bank telah melakukan upaya pemisahan atas sampah yang dapat didaur ulang agar dapat diolah kembali melalui proses *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), sedangkan untuk sampah yang tidak dapat didaur ulang akan diangkut secara berkala ke Tempat Pembuangan Akhir. Sementara itu pengelolaan limbah cair dioptimalkan melalui sistem *Sewage Treatment Plant*.

Sampai dengan akhir 2024, Bank belum memiliki pencatatan rinci terkait berat sampah yang dihasilkan karena pengelolaan seluruh limbah atau sampah dilakukan oleh pihak pengelola gedung kantor pusat. Bank menilai sampai saat ini tidak ada kendala dan pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik dan pemilahan berdasarkan jenis sampah memudahkan pada saat pengolahan akhir.

PENGADUAN TERKAIT MASALAH LINGKUNGAN HIDUP

Sampai saat ini Bank belum memiliki saluran pengaduan khusus untuk menerima pelaporan terkait isu-isu pelanggaran atas lingkungan hidup. Sebagai institusi perbankan, Bank memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional bisnis Bank telah memperhatikan kaidah keberlanjutan yang telah diamanatkan OJK dan berpedoman pada UU No. 32 tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup.

Sepanjang periode pelaporan 2024, Bank tidak menerima laporan pengaduan atau sanksi terkait isu lingkungan hidup.

WASTE AND GARBAGE MANAGEMENT

In carrying out daily operational activities, the Bank produces solid waste in the form of office waste and liquid waste originating from office wastewater. In accordance with the characteristics of the Bank's business, all waste or garbage arising from daily operational activities is not included in the category of Hazardous and Toxic Materials (B3) waste.

In managing waste, the Bank has made efforts to separate recyclable waste so that it can be reprocessed through the Reduce, Reuse, Recycle (3R) process, while non-recyclable waste will be transported periodically to the Final Disposal Site. Meanwhile, liquid waste management is optimized through the Sewage Treatment Plant system.

Until the end of 2024, the Bank has not had detailed records related to the weight of waste produced because the management of all waste or garbage is carried out by the management of the head office building. The Bank assesses that until now there have been no obstacles and waste management has been running well and sorting by type of waste makes it easier during final processing.

COMPLAINTS REGARDING ENVIRONMENTAL ISSUES

Until now, the Bank has not had a special complaint channel to receive reports related to environmental violation issues. As a banking institution, the Bank ensures that all operational activities of the Bank's business have observed the sustainability principles mandated by the OJK and are guided by Law No. 32 of 2009 concerning the Environment.

Throughout the 2024 reporting period, the Bank did not receive any complaints or sanctions related to environmental issues.

Kinerja Sosial

Social Performance

KOMITMEN UNTUK MEMBERIKAN LAYANAN SETARA ATAS PRODUK DAN/ATAU JASA BANK KEPADA NASABAH

Bank menegaskan komitmennya untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua nasabah sesuai dengan standar SLA (*Service Level Agreement*) yang berlaku. Dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai lembaga intermediasi, Bank menjunjung tinggi praktik operasi yang adil dengan memperlakukan setiap nasabah secara adil dan setara, tanpa pengecualian.

Dalam mewujudkan hadirnya layanan perbankan yang inklusif dan berkelanjutan, Bank tidak hanya berfokus pada penciptaan *customer expectation* melalui pemberian layanan fisik yang maksimal di kantor cabang akan tetapi juga memastikan penyampaian informasi yang transparan dan akurat mengenai solusi-solusi keuangan yang dipasarkan Bank kepada semua kalangan nasabah tanpa memihak terhadap kelompok tertentu. Untuk memastikan hal ini, Bank mengoptimalkan situs web: <https://www.ctbcbank.co.id/> sebagai kanal komunikasi yang paling efektif untuk menyebarkan informasi kepada khalayak publik.

Selain mengoptimalkan media komunikasi yang ada, Bank juga menempatkan para *front liners* terlatih yang siap memberikan pelayanan dan pengarahan teknis atas produk-produk Bank yang tersedia. Dengan didukung oleh ketersediaan SDM yang memadai di 11 kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, Bank berharap proses distribusi informasi kepada nasabah dapat berjalan lebih efektif.

Dengan berpegang pada strategi *customer-centric*, Bank optimis dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah terhadap Bank. Dengan memiliki basis nasabah yang besar dan loyal, Bank memiliki fondasi dan kekuatan untuk melanjutkan derap langkah pertumbuhan bisnis jangka panjang.

COMMITMENT TO PROVIDE EQUAL SERVICES TO BANK PRODUCTS AND/OR SERVICES TO CUSTOMERS

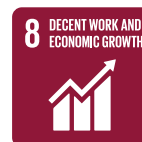
The Bank affirms its commitment to always provide the best service to all customers in accordance with the applicable SLA (*Service Level Agreement*) standards. In carrying out its role and function as an intermediary institution, the Bank upholds fair operating practices by treating every customer fairly and equally, without exception.

In realizing the presence of inclusive and sustainable banking services, the Bank not only focuses on creating customer expectations by providing maximum physical services at branch offices but also ensures the delivery of transparent and accurate information regarding financial solutions marketed by the Bank to all customer groups without siding with certain groups. To ensure this, the Bank optimizes the website: <https://www.ctbcbank.co.id/as> the most effective communication channel to disseminate information to the public.

In addition to optimizing existing communication media, the Bank also places trained front liners who are ready to provide services and technical guidance on available Bank products. Supported by the availability of adequate human resources in 11 branch offices spread throughout Indonesia, the Bank hopes that the process of distributing information to customers can run more effectively.

By adhering to a customer-centric strategy, the Bank is optimistic that it can increase customer satisfaction and loyalty to the Bank. By having a large and loyal customer base, the Bank has the foundation and strength to continue the pace of long-term business growth.

ASPEK KETENAGAKERJAAN MANPOWER ASPECT



Kesempatan Berkariier yang Setara bagi Seluruh Karyawan dan Kesetaraan Gender

Kebijakan pengelolaan SDM yang diterapkan Bank senantiasa mengacu pada peraturan perundang-undangan terkait ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Bank berkomitmen untuk membangun lingkungan kerja yang inklusif dimana setiap karyawan diperlakukan secara adil dan penuh rasa hormat. Komitmen tersebut diikuti dengan langkah konkret Bank dalam memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk mengembangkan karier serta kompetensinya tanpa adanya diskriminasi gender, usia, suku, agama dan ras.

Prinsip kesetaraan juga sudah diterapkan sejak penyelenggaraan proses rekrutmen dan seleksi karyawan. Bank memastikan pencarian kandidat terbaik senantiasa dilakukan secara adil dan transparan. Penentuan penerimaan atau penolakan hasil kandidat karyawan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penilaian sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

Pada akhir 2024, Bank mencatat jumlah karyawan tetap sebanyak 568 orang yang tersebar di seluruh kantor baik kantor pusat, cabang maupun cabang pembantu. Dari total tersebut, sejumlah 322 orang (56%) merupakan karyawan laki-laki dan 246 orang (44%) merupakan karyawan perempuan. Sepanjang tahun ini, Bank tidak menerima adanya laporan insiden terkait diskriminasi karyawan maupun kandidat karyawan.

Komitmen Tidak Menerapkan Praktik Tenaga Kerja Paksa dan Tenaga Kerja Anak

Kebijakan pengelolaan SDM yang diterapkan Bank senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan terkait praktik ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, Bank secara jelas mengatur jam kerja karyawan, yakni 8 jam kerja/hari atau 40 jam dalam seminggu. Bank juga mengatur ketentuan jam kerja karyawan yang melebihi batasan waktu tersebut dan memperhitungkan waktu kerja tambahan sebagai lembur yang akan dikompensasi dengan sejumlah nominal uang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain memastikan tidak adanya sistem kerja paksa, Bank juga tidak pernah mempekerjakan tenaga kerja anak yang berusia di bawah 18 tahun. Kebijakan ini secara tertulis sudah tercantum dalam persyaratan rekrutmen karyawan baru yang diberlakukan Bank.

Equal Career Opportunities for All Employees and Gender Equality

The Bank's HR management policy always refers to the applicable labor laws and regulations in Indonesia. The Bank is committed to building an inclusive work environment where every employee is treated fairly and with respect. This commitment is followed by the Bank's concrete steps in providing equal opportunities to all employees to develop their careers and competencies without discrimination based on gender, age, ethnicity, religion and race.

The principle of equality has also been applied since the implementation of the employee recruitment and selection process. The Bank ensures that the search for the best candidates is always carried out fairly and transparently. Determination of acceptance or rejection of employee candidate results is carried out by considering the assessment results according to the required criteria.

At the end of 2024, the Bank recorded a total of 568 permanent employees spread across all offices, both head office, branch offices and sub-branch offices. Of the total, 322 people (56%) were male employees and 246 people (44%) were female employees. Throughout this year, the Bank did not receive any reports of incidents related to discrimination against employees or employee candidates.

Commitment Not to Apply Forced Labor and Child Labor Practices

The Bank's HR management policy always takes into account the laws and regulations related to employment practices in force in Indonesia. As a form of compliance with applicable regulations, the Bank clearly regulates employee working hours, namely 8 working hours/day or 40 hours per week. The Bank also regulates the provisions for employee working hours that exceed the time limit and calculates additional working hours as overtime which will be compensated with a nominal amount of money in accordance with applicable provisions.

In addition to ensuring that there is no forced labor system, the Bank also never employs child labor under the age of 18. This policy is already stated in writing in the recruitment requirements for new employees imposed by the Bank.

Bank secara jelas mengatur tentang hak dan kewajiban Karyawan serta perusahaan sebagai pihak pemberi kerja di dalam Peraturan Perusahaan yang ditandatangani antara Bank dan karyawan sebagai bukti adanya kesepakatan diantara kedua belah pihak. Hal ini sekaligus menjadi tanda persetujuan dari kedua belah pihak dalam mengadakan hubungan kerja.

Remunerasi yang Adil dan Kompetitif bagi Semua Karyawan

Kesejahteraan karyawan (*wellbeing*) senantiasa menjadi prioritas utama Bank dalam mengelola SDM. Berangkat dari kesadaran akan hal itu, Bank menerapkan kebijakan remunerasi yang kompetitif dan adil tanpa membedakan jenis kelamin, serta memastikan nilai remunerasi yang diterima karyawan telah memenuhi atau bahkan melampaui ketentuan standar Upah Minimum Regional (UMR) di setiap wilayah cabang. Penentuan terkait nominal dan struktur remunerasi karyawan senantiasa mempertimbangkan sejumlah faktor penentu, seperti kontribusi dan hasil penilaian kinerja, serta periode masa jabatan masing-masing karyawan. Selain memastikan pemberian remunerasi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan karyawan tetap, Bank juga memastikan pemenuhan hak karyawan kontrak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank memastikan seluruh karyawan termasuk karyawan baru dengan tingkat jabatan terendah (*entry level*) sekalipun telah menerima hak remunerasi minimal sesuai standar UMR yang berlaku di wilayah operasional.

Turnover Karyawan

Tingkat perputaran karyawan kerap menjadi tantangan tersendiri yang tidak terhindarkan setiap tahunnya. Bank menyadari bahwa *turnover rate* karyawan yang tidak terkendali dapat menghambat aktualisasi rencana pengembangan usaha Bank pada jangka panjang. Mengantisipasi kondisi tersebut, maka kebijakan pengelolaan SDM di Bank telah benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan karyawan agar mereka memiliki loyalitas tinggi terhadap Bank.

Dalam rangka mempertahankan talenta-talenta terbaik yang dimiliki, Bank telah menerapkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk memperbaiki tingkat *turnover rate* karyawan, antara lain:

1. Terdapat 33 orang karyawan yang mendapatkan penghargaan khusus sebagai *talent* yang memiliki kinerja terbaik pada tahun 2023 dengan peringkat kinerja A dan dinobatkan menjadi anggota Elite Club 2024.
2. Bank melanjutkan program penghargaan CEO Awards bagi karyawan berprestasi berdasarkan kategori *Sales* dan *Service*. Ajang ini diadakan pada awal tahun 2025.

The Bank clearly regulates the rights and obligations of Employees and the company as the employer in the Company Regulations signed between the Bank and the employees as evidence of an agreement between the two parties. This also serves as a sign of agreement from both parties in establishing an employment relationship.

Fair and Competitive Remuneration for All Employees

Employee wellbeing always be the Bank's top priority in managing HR. Based on this awareness, the Bank implements a competitive and fair remuneration policy without distinguishing between genders, and ensures that the remuneration value received by employees has met or even exceeded the provisions of the Regional Minimum Wage (UMR) standard in each branch area. Determination of the nominal and structure of employee remuneration always considers a number of determining factors, such as contributions and performance assessment results, as well as the term of office of each employee. In addition to ensuring the provision of remuneration that is oriented towards improving the welfare of permanent employees, the Bank also ensures the fulfillment of the rights of contract employees in accordance with applicable provisions. The Bank ensures that all employees, including new employees at the lowest level (entry level), have received the right to minimum remuneration according to the applicable UMR standard in the operational area.

Employee Turnover

Employee turnover rate is often a challenge that is unavoidable every year. The Bank realizes that an uncontrolled employee turnover rate can hinder the actualization of the Bank's long-term business development plan. Anticipating this condition, the Bank's HR management policy has been truly adjusted to the needs of employees so that they have high loyalty to the Bank.

In order to retain the best talents, the Bank has implemented a number of initiatives aimed at improving employee turnover rate, including:

1. There were 33 employees who received special awards as talents with the best performance in 2023 with performance rating of A, and were named members of the Elite Club 2024.
2. The Bank continues the CEO Awards program for outstanding employees based on Sales and Service categories. This event was held in early 2025.

3. Pengembangan karier dilakukan secara terus menerus bagi karyawan yang berpotensi guna memberikan kesempatan bagi karyawan internal untuk mengisi posisi *vacant*.

Membangun Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman

Dalam rangka memberikan perlindungan maksimal terhadap aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seluruh karyawan, Bank memastikan bahwa seluruh area bangunan gedung yang disewa untuk beroperasi sudah merepresentasikan standar dan kriteria bangunan gedung yang aman dan laik. Selain memastikan keamanan tempat bekerja, komitmen Bank terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan juga terlihat jelas dari ketersediaan fasilitas K3 yang memadai, seperti alat deteksi asap, alat pemadam api ringan, *hydrant*, *sprinkler*, alarm darurat, kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), mushola, dan lain-lain.

Agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan sehat, Bank telah menerapkan langkah-langkah proaktif guna mencegah terjadinya insiden kecelakaan kerja yang dapat berakibat pada kematian/cedera/cacat akibat kecelakaan selama proses kerja. Komitmen Bank untuk mewujudkan rasa aman dalam bekerja juga diupayakan melalui koordinasi langsung dengan pihak pengelola gedung terkait kegiatan sosialisasi simulasi prosedur keselamatan dan evakuasi sebagai langkah antisipatif dalam menghadapi kondisi *force majeure* atau keadaan darurat. Kegiatan tersebut setidaknya diselenggarakan dua kali dalam setahun.

Sepanjang tahun 2024, Bank mencatatkan adanya 2 (dua) kecelakaan kerja ringan yang terjadi selama kegiatan operasional berlangsung.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi yang Berkesinambungan

Bank dan karyawan bertanggung jawab dalam menciptakan dan menjaga lingkungan kerja yang aman, sehat dan kondusif; hal tersebut sebagai bentuk dukungan dalam menciptakan kenyamanan dan meningkatkan produktivitas sehingga pada akhirnya akan berdampak pada kinerja setiap individu.

Informasi lebih lanjut mengenai biaya pelatihan, daftar pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan selama tahun 2024 sudah disajikan di dalam Laporan Terintegrasi Tahun 2024, yang merupakan satu kesatuan dengan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024.

3. Career development is carried out continuously for potential employees to provide opportunities for internal employees to fill in vacant positions.

Building a Proper and Safe Working Environment

In order to provide maximum protection for the Occupational Safety and Health (OSH) aspects of all employees, the Bank ensures that all areas of the building rented for operation already represent the standards and criteria for safe and suitable building structures. In addition to ensuring workplace safety, the Bank's commitment to employee health and safety is also clearly visible from the availability of adequate OSH facilities, such as smoke detectors, light fire extinguishers, hydrants, sprinklers, emergency alarms, First Aid boxes (P3K), prayer rooms, and others.

In order to create a safe and healthy working environment, the Bank has implemented proactive measures to prevent work accidents that can result in death/injury/disability due to accidents during the work process. The Bank's commitment to realizing a sense of safety at work is also attempted through direct coordination with building management regarding socialization activities for safety and evacuation procedure simulations as anticipatory measures in dealing with force majeure or emergency conditions. These activities are held at least twice a year.

Throughout 2024, the Bank recorded 2 (two) minor work accidents that occurred during operational activities.

Sustainable Training and Competency Development

The Bank and its employees are responsible for creating and maintaining a safe, healthy and conducive working environment; this is a form of support in creating comfort and increasing productivity which will ultimately have an impact on the performance of each individual.

Further information regarding training costs, training lists and employee competency development during 2024 has been presented in the 2024 Integrated Report, which is an integral part of the 2024 Sustainability Report.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Agar senantiasa tercipta hubungan industrial yang harmonis, Bank membuka ruang kepada karyawan untuk dapat menyampaikan segala bentuk keluhan terkait pengelolaan SDM atau hal-hal terkait praktik ketenagakerjaan kepada atasan langsung masing-masing atau atasan lapisan kedua di atasnya atau kepada HRD. Selain itu, Bank juga menyediakan kanal *Whistleblowing System* (WBS) yang juga dapat digunakan oleh karyawan untuk menyampaikan pengaduannya:

Complaint Mechanism for Employment Issues

In order to always create harmonious industrial relations, the Bank opens up space for employees to convey all forms of complaints related to HR management or matters related to employment practices to their respective direct superiors or the second-level superiors above them or to HRD. In addition, the Bank also provides a Whistleblowing System (WBS) channel that can also be used by employees to convey their complaints:

E-mail

whistleblowing@ctbcbank.co.id

Laporan pengaduan yang diterima melalui mekanisme WBS akan diproses sesuai dengan prosedur internal yang berlaku. Bank menjamin merahasiakan identitas dan melindungi karyawan yang melaporkan.

Complaint reports received through the WBS mechanism will be processed in accordance with applicable internal procedures. The Bank guarantees to keep the identity confidential and protect the whistleblowers.

ASPEK SOSIAL KEMASYARAKATAN SOCIAL ASPECT

Informasi Kegiatan atau Wilayah Operasional yang Menghasilkan Dampak Positif dan Dampak Negatif terhadap Nasabah dan Masyarakat

Dalam menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, Bank tidak hanya mementingkan pencapaian kinerja ekonomi sesuai dengan target-target yang tercantum dalam RBB ataupun RKAB tahunan semata, melainkan turut memastikan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan serta produk dan/atau jasa keuangan yang dipasarkan Bank senantiasa memberikan manfaat yang maksimal bagi nasabah dan masyarakat luas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Seluruh kegiatan operasional Bank baik yang diselenggarakan di kantor pusat maupun kantor cabang dipastikan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar baik melalui program rekrutmen pemberdayaan tenaga kerja lokal, termasuk memberikan peluang kerja sama kepada para pelaku usaha lokal untuk menjadi pemasok barang dan/atau jasa yang dibutuhkan Bank.

Pada aspek sosial, Bank juga menunjukkan kepedulian yang tinggi untuk membantu Pemerintah dalam memperkuat program pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai wujud implementasi

Information on Activities or Operational Areas that Generate Positive and Negative Impacts on Customers and Community

In maintaining sustainable business growth, the Bank does not only prioritize achieving economic performance in accordance with the targets stated in the annual RBB or RKAB, but also ensures that the business activities carried out and the financial products and/or services marketed by the Bank always provide maximum benefits for customers and the wider community, both directly and indirectly.

All operational activities of the Bank, whether carried out at the head office or branch offices, are ensured to provide sustainable economic benefits for the surrounding community, both through local workforce empowerment recruitment programs, including providing cooperation opportunities for local business perpetrators to become suppliers of goods and/or services required by the Bank.

In the social aspect, the Bank also shows high concern to assist the Government in strengthening community empowerment programs to improve the welfare and quality of life of the Indonesian people. As a form of implementation of this commitment, the Bank runs a



atas komitmen tersebut, Bank menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/"CSR") yang dirancang sesuai dengan kebutuhan para penerima manfaat. Selain itu, peran aktif Bank dalam mendukung program penguatan inklusi dan literasi keuangan di Indonesia juga berkontribusi dalam membangun ekosistem masyarakat Indonesia yang terliterasi, teredukasi, dan juga terlindungi.

Terlepas dari berbagai dampak positif yang dibagikan Bank melalui kegiatan operasional yang dijalankan, Bank juga mengidentifikasi adanya sejumlah risiko inheren ataupun dampak negatif yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, seperti kebocoran data nasabah, *downtime* jaringan, dan pendanaan untuk pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Untuk mencegah kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, Bank telah menetapkan kebijakan perlindungan informasi nasabah serta menerapkan sistem manajemen risiko yang terintegrasi guna menghindari, mengurangi, memitigasi, dan/atau mengimbangi potensi dampak negatif yang dapat muncul.

Untuk mengantisipasi terjadinya risiko operasional ataupun risiko yang berkaitan dengan LST, Bank juga berusaha melakukan upaya-upaya terbaik salah satunya dengan melaksanakan *Customer Due Diligence* (CDD) serta *Enhanced Due Diligence* (EDD) bagi nasabah dengan risiko tinggi untuk mencegah terjadinya tindak pidana pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme.

Corporate Social Responsibility (CSR) program designed according to the needs of the beneficiaries. In addition, the Bank's active role in supporting the strengthening of financial inclusion and literacy programs in Indonesia also contributes to building an ecosystem of literate, educated, and protected Indonesian people.

Apart from the various positive impacts shared by the Bank through its operational activities, the Bank also identified a number of inherent risks or negative impacts that are closely related to its function as a financial intermediary institution, such as customer data leaks, network downtime, and funding for irresponsible parties. To prevent the possibility of unwanted things happening, the Bank has established a customer information protection policy and implemented an integrated risk management system to avoid, reduce, mitigate, and/or offset potential negative impacts that may arise.

To anticipate the occurrence of operational risks or risks related to ESG, the Bank also strives to make the best efforts, one of which is by implementing Customer Due Diligence (CDD) and Enhanced Due Diligence (EDD) for high-risk customers to prevent the occurrence of money laundering and/or terrorism financing.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

Social and Environmental Responsibility (TJSL) Activity

Semangat Bank untuk terus bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat diwujudkan melalui program CSR yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasional. Berikut ini adalah daftar kegiatan CSR Bank selama 2024 yang telah diselaraskan dengan tujuan pencapaian SDGs global:

The Bank's enthusiasm to continue growing and developing together with the community is embodied through CSR programs that focus on improving the welfare of communities in operational areas. The following is a list of the Bank's CSR activities during 2024 that have been aligned with the objectives of achieving global SDGs:

Program CSR CSR Program	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Pelaksanaan Implementation			
		Tanggal Date	Lokasi Location	Partisipasi Participation	Jumlah Dana Amount of Funds
Bantuan Sembako dan alat sekolah ke Vihara Dhamma Ramsi Donation of basic necessities and school supplies to Vihara Dhamma Ramsi	  	6 Februari 2024 6 February 2024	Vihara Dhamma Ramsi: Blok PAA No. 7 Kel. Taman Permata Indah 1, RT.3/RW.7, Pejagalan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	Pemberian kebutuhan sembako, seperti beras, minyak, gula dan kue keranjang. Provision of basic necessities, such as rice, oil, sugar and nián gāo (CNY rice cake).	Rp25.007.800,-
Mengunjungi Panti Asuhan Al Mu'Min, Surabaya Visiting Al Mu'Min Orphanage, Surabaya	 	4 April 2024 4 April 2024	Panti Asuhan Al Mu'Min Al Mu'Min Orphanage: Jl. Wisma Lidah Kulon B No.125, Lidah Kulon, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213	Pemberian kebutuhan sembako, seperti beras, minyak, gula dan peralatan sekolah. Provision of basic necessities, such as rice, oil, sugar and school equipment.	Rp20.000.000,-
Program Donor Darah bekerja sama dengan Palan Merah Indonesia (PMI) Blood Donation Program collaboration with the Indonesian Red Cross		12 September 2024 12 September 2024	PT Bank CTBC Indonesia Wisma Tamara, Jl. Jend Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920	Pelaksanaan donor darah, mengumpulkan 99 kantong darah dari 132 pendonor. The blood donation program collected 99 blood bags from 132 donors.	Rp23.521.000,-

Program CSR CSR Program	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Pelaksanaan Implementation			
		Tanggal Date	Lokasi Location	Partisipasi Participation	Jumlah Dana Amount of Funds
Program terkait TJSL bekerja sama dengan Taiwan External Trade Development Council (TAITRA) TJSL related programs in collaboration with Taiwan External Trade Development Council (TAITRA)	13 CLIMATE ACTION 	6 Oktober 2024 6 October 2024	Taman Impian Jaya Ancol: Jalan Pantai Nusadua No.13, RT.5/RW.10, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia	PT Bank CTBC Indonesia Menanam 300 tanaman Ketapang Kencana di kawasan pesisir Ancol, Jakarta Utara. PT Bank CTBC Indonesia planted 300 Ketapang Kencana trees in the coastal area of Ancol, North Jakarta.	Rp15.075.000,-
	14 LIFE BELOW WATER 				
	15 LIFE ON LAND 				
	17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS 				
Program terkait TJSL TJSL related programs	13 CLIMATE ACTION 	7 Desember 2024 7 December 2024	Hutan Raya Djuanda, bandung Djuanda Forest Park, Bandung	Direksi dan karyawan Bank CTBC Indonesia melakukan penanaman 130 bibit pohon di Hutan Raya Djuanda, Bandung The Board of Directors and employees of Bank CTBC Indonesia planted 130 tree seedlings in the Djuanda Forest Park, Bandung	Rp26.785.410,-
	14 LIFE BELOW WATER 				
	15 LIFE ON LAND 				
Jumlah Total					Rp110.389.210,-

PELAKSANAAN PROGRAM TJSL TAHUN 2024

Pada tahun 2024, Bank telah melaksanakan program CSR yang diturunkan melalui berbagai inisiatif kegiatan yang diuraikan sebagai berikut:

6 Februari 2024



Bank CTBC Indonesia merayakan Tahun Baru Imlek ke-2575 dengan mengunjungi Vihara Dhamma Ramsi yang berada di daerah Penjaringan, Jakarta Utara untuk membagikan bantuan bagi warga sekitar yang membutuhkan berupa 230 paket kebutuhan sehari-hari dan pembagian kue keranjang yang menjadi makanan khas dalam perayaan Imlek. Kue keranjang atau yang disebut *Nian Gao* terbuat dari beras ketan dan dikonsumsi pada saat perayaan Imlek sebagai lambang kebahagiaan dan keberuntungan di tahun yang akan datang.

4 April 2024



Bertepatan dengan bulan suci Ramadan 1445 H, Bank CTBC Indonesia cabang Surabaya mengadakan acara buka puasa bersama 33 anak Panti Asuhan Al Mu'Min dan 5 pengurus. Dalam acara tersebut, Bank secara simbolis membagikan bantuan berupa peralatan sekolah dan kebutuhan lainnya.

IMPLEMENTATION OF THE 2024 TJSL PROGRAM

In 2024, the Bank has implemented a CSR program that is cascaded down through various activity initiatives which are described as follows:

6 February 2024



Bank CTBC Indonesia celebrated the 2575th Chinese New Year by visiting Vihara Dhamma Ramsi in Penjaringan, North Jakarta to distribute aid to local residents in need in the form of 230 packages of daily necessities and the distribution of basket cakes which are typical foods in Chinese New Year celebrations. Basket cakes or called *Nian Gao* are made from sticky rice and are consumed during Chinese New Year celebrations as a symbol of happiness and good luck in the coming year.

4 April 2024



Coinciding with the holy month of Ramadan 1445 H, Bank CTBC Indonesia Surabaya branch held a breaking the fast event with 33 children of the Al Mu'Min Orphanage and 5 administrators. In the event, the Bank symbolically distributed aid in the form of school equipment and other necessities.

12 September 2024



Bank CTBC Indonesia bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengadakan kegiatan Donor Darah bertempat di Tamara Center, Kantor Pusat CTBCI, Jakarta.

12 September 2024



Bank CTBC Indonesia in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI) held a Blood Donation activity at the Tamara Center, CTBCI Head Office, Jakarta.

6 Oktober 2024



Bank CTBC Indonesia bekerja sama dengan Taitra (Taiwan External Trade Development Council) melakukan aktivitas penanaman 300 tanaman Ketapang Kencana di kawasan pesisir Ancol, Jakarta Utara. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari gerakan kesadaran pelestarian alam dan tren global dalam upaya meminimalkan jejak karbon untuk meningkatkan kualitas udara dan kesehatan publik.

6 October 2024



Bank CTBC Indonesia in collaboration with Taitra (Taiwan External Trade Development Council) conducted an activity of planting 300 Ketapang Kencana plants in the coastal area of Ancol, North Jakarta. This activity was carried out as part of the movement to raise awareness of nature conservation and global trends in an effort to minimize carbon footprints to improve air quality and public health.

7 Desember 2024

7 December 2024



Sege nap jajaran Direksi dan karyawan CTBC Indonesia menyumbangkan sebanyak 130 bibit pohon di area Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Bandung. Acara kegiatan penanaman pohon ini merupakan bentuk kerja sama antara Bank dan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Melalui kegiatan ini, seluruh pihak dilibatkan secara aktif dalam membangun kesadaran pelestarian lingkungan dan memitigasi dampak perubahan iklim. Pelaksanaan kegiatan ini sekaligus menandai komitmen Bank CTBC Indonesia dalam mengembangkan strategi CSR untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan termasuk nasabah, karyawan, investor, masyarakat, dan lainnya.

MENDUKUNG PROGRAM INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN NASIONAL

Bank memberikan dukungan penuh terhadap program peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang diinisiasi oleh OJK agar dapat mencapai target inklusi keuangan sebesar 90% di tahun 2024. Sayangnya target tersebut belum tercapai dengan baik di tahun ini karena berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan OJK dan BPS terlihat bahwa skor indeks literasi keuangan penduduk Indonesia adalah sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%.

Oleh karena itu sebagai wujud upaya bersama dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan nasional, Bank telah menetapkan sejumlah program literasi dan inklusi keuangan yang menjadi prioritas sesuai dengan yang telah dituangkan dalam RAKB dan pelaksanaannya mengacu pada ketentuan POJK No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat; Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan; dan Surat Edaran OJK No. 31/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.

All of the Board of Directors and employees of CTBC Indonesia donated 130 tree seedlings in the Ir. H. Djuanda Forest Park area, Bandung. This tree planting activity was a form of cooperation between the Bank and the West Java Provincial Government. Through this activity, all parties were actively involved in building awareness of environmental conservation and mitigating the impacts of climate change. The implementation of this activity also marks Bank CTBC Indonesia's commitment to developing a CSR strategy to provide a positive impact on the environment and stakeholders including customers, employees, investors, the community, and others.

SUPPORTING THE NATIONAL FINANCIAL INCLUSION AND LITERACY PROGRAM

The Bank provides full support for the financial literacy and inclusion improvement program initiated by OJK in order to achieve the financial inclusion target of 90% in 2024. Unfortunately, this target has not been achieved properly this year because based on the results of the 2024 National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) conducted by OJK and BPS, it can be seen that the financial literacy index score of the Indonesian population is 65.43% and the financial inclusion index is 75.02%.

Therefore, as a form of joint effort in improving national financial literacy and inclusion, the Bank has established a number of priority financial literacy and inclusion programs in accordance with what has been stated in the RAKB and its implementation refers to the provisions of POJK No. 76/POJK.07/2016 concerning Raising Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or the Community; OJK Circular Letter No. 30/SEOJK.07/2017 concerning Implementation of Activities in the Framework of Raising Financial Literacy in the Financial Services Sector; and OJK Circular Letter No. 31/SEOJK.07/2017 concerning Implementation of Activities in the Framework of Raising Financial Inclusion in the Financial Services Sector.

Pada tahun 2024, Bank telah melaksanakan berbagai kegiatan literasi dan inklusi keuangan dengan rincian sebagai berikut:

In 2024, the Bank has implemented various financial literacy and inclusion activities with the following details:

No.	Literation/ Inclusion	Kegiatan Activity	Sasaran Kegiatan Activity Targets
1.	Inklusi inclusion	 Forum Diskusi Keuangan Bank CTBC Indonesia : Market Update Bank CTBC Indonesia Financial Discussion Forum: Market Update	Target Utama: Nasabah Existing Primary Target: Existing Customer
2.	Inklusi inclusion	 Forum Diskusi Keuangan Bank CTBC Indonesia : Market Update Bank CTBC Indonesia Financial Discussion Forum: Market Update	Target Utama: Nasabah Existing Primary Target : Existing Customer
3.	Inklusi inclusion	 Forum Diskusi Keuangan Bank CTBC Indonesia : Market Update Bank CTBC Indonesia Financial Discussion Forum: Market Update	Target Utama: Nasabah Existing Primary Target : Existing Customer
4.	Inklusi inclusion	 Forum Diskusi Keuangan Bank CTBC Indonesia : Market Update Bank CTBC Indonesia Financial Discussion Forum: Market Update	Target Utama: Nasabah Existing Primary Target : Existing Customer

No.	Literation/ Inclusion	Kegiatan Activity	Sasaran Kegiatan Activity Targets
5.	Inklusi inclusion	 Sosialisasi ketentuan DHE SDA dan Transaksi Forex melalui platform e-Channel Socialization of DHE SDA provisions and Forex Transactions through the e-Channel platform	Target Utama : Nasabah Target sekunder : Masyarakat Umum Primary Target: Customer Secondary Target: General Public
	Literasi Literation	 Kunjungan ke Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya untuk Proses Kepabeanan Visit to Tanjung Perak Port Surabaya for Customs Process	Target Utama : Pengusaha Expor Impor Primary Target: Export Import Entrepreneur
6.	Literasi Literation	 Forum Diskusi Keuangan Bank CTBC Indonesia : CTBC Economic Outlook 2024 Bank CTBC Indonesia Financial Discussion Forum: CTBC Economic Outlook 2024	Target Utama : Pengusaha Target sekunder : Masyarakat Umum Primary Target: Entrepreneur Secondary Target: General Public
	Literasi Literation	 Sosialisasi Peraturan Bea Cukai terkait barang ekspor impor serta penanganan dokumen kepabeanan Socialization of Customs Regulations related to import and export of goods and handling of customs documents	Target Utama : Pengusaha Expor Impor Primary Target: Export Import Entrepreneur
7	Literasi Literation	 Sosialisasi terkait investasi strategis Socialization regarding Strategic Investment	Target Utama : Pengusaha Expor Impor Primary Target: Export Import Entrepreneur

Dengan mengadakan program dan/atau kegiatan edukasi keuangan secara rutin, Bank berharap para peserta dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memilih produk-produk keuangan perbankan baik untuk menabung ataupun berinvestasi.

MEKANISME PENGADUAN MASYARAKAT

Bank terus berusaha merajut hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar salah satunya dengan memberikan kemudahan akses komunikasi kepada para pemangku kepentingan yang ingin mengajukan pertanyaan, permintaan informasi, klarifikasi, ataupun menyampaikan keluhan terhadap layanan keuangan yang dialaminya.

By holding regular financial education programs and/or activities, the Bank hopes that participants can have a better understanding in choosing banking financial products for both saving and investing.

COMMUNITY COMPLAINTS MECHANISM

The Bank continues to strive to build harmonious relationships with the surrounding community, one of which is by providing easy access to communication to stakeholders who wish to ask questions, request information, clarification, or convey complaints about the financial services they have experienced.

<i>E-mail:</i>	<i>Call Center:</i>
callcenter@ctbcbank.co.id	08071221111

Kebijakan dan mekanisme layanan pengaduan masyarakat Bank mengacu pada ketentuan OJK dan Bank Indonesia terkait perlindungan konsumen. Selama tahun 2024, Bank menerima 266 pengaduan, dan semua pengaduan berhasil ditangani dengan baik.

The Bank's community complaints service policy and mechanism refer to the provisions of OJK and Bank Indonesia regarding consumer protection. During 2024, the Bank received 266 complaints, and all complaints were successfully handled.

Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Finance Products and/or Services



INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK/ JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam rangka memberikan layanan terbaik kepada nasabah, Bank berkomitmen untuk selalu menghadirkan solusi finansial yang adaptif dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Oleh karena itu, Bank secara bertahap melakukan pengembangan, pembaharuan, dan transformasi secara berkesinambungan agar seluruh produk dan layanan keuangan yang dipasarkan senantiasa dapat menjawab semua kebutuhan nasabah, serta membawa dampak yang baik bagi sosial masyarakat. Kemampuan Bank dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan baru diyakini menjadi kunci sukses yang berperan penting dalam mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai inti berkelanjutan.

Dalam merespons tuntutan industri 4.0 dan digitalisasi yang selama beberapa tahun terakhir telah mendisrupsi sektor perbankan, Bank masih terus melanjutkan inisiatif pengembangan bisnis yang sudah dilakukan sejak tahun-tahun sebelumnya, seperti otomasi pelaporan proses regular, otomasi pengoperasian *bank end process*, perubahan *service desk*, perubahan sistem penagihan, *credit channeling*, pengembangan *Internet Banking* Korporasi (*E-Corp*), dan pengembangan sistem *Wealth Management*. Secara paralel, Bank juga berusaha meningkatkan penetrasi *digital banking* untuk mengurangi ketergantungan pemakaian kertas, misalnya dengan menyediakan layanan *e-statement* yang dikirimkan ke *e-mail* nasabah setiap bulan serta melakukan *update* berkala terhadap aplikasi *Mobile Banking* dan platform *e-commerce*.

Berbagai pencapaian dari sisi *digital banking* menunjukkan komitmen penuh Bank dalam memberikan layanan perbankan yang prima dan inklusif kepada seluruh nasabah tanpa terkecuali. Berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan berkelanjutan yang telah ditempuh Bank diharapkan dari waktu ke waktu diharapkan dapat mendorong tingkat kepuasan nasabah yang menjadi kunci untuk membangun loyalitas pada jangka panjang. Dengan terus melakukan inovasi baik pada produk dan/atau layanan, Bank optimis dapat menciptakan peluang baru untuk mengamankan pertumbuhan yang lebih baik di masa depan.

INNOVATION AND DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE FINANCE PRODUCTS/SERVICES

In order to provide the best service to customers, the Bank is committed to always presenting adaptive and innovative financial solutions, in accordance with the increasingly diverse needs of customers. Therefore, the Bank is gradually developing, renewing, and transforming continuously so that all financial products and services marketed can always answer all customer needs, and have a good impact on society. The Bank's ability to adapt to new changes is believed to be the key to success that plays an important role in realizing the vision, mission, and sustainable core values.

In responding to the demands of industry 4.0 and digitalization that have disrupted the banking sector in recent years, the Bank continues to carry out business development initiatives that have been carried out since previous years, such as automation of regular process reporting, automation of bank end process operations, changes to the service desk, changes to the billing system, credit channeling, development of Corporate Internet Banking (*E-Corp*), and development of the Wealth Management system. In parallel, the Bank is also trying to increase digital banking penetration to reduce dependence on paper usage, for example by providing *e-statement* services sent to customer e-mails every month and conducting regular updates to the Mobile Banking application and e-commerce platform.

Various achievements in terms of digital banking demonstrate the Bank's full commitment to providing excellent and inclusive banking services to all customers without exception. Various efforts for continuous improvement and refinement that have been taken by the Bank are expected from time to time to encourage customer satisfaction levels which are the key to building loyalty in the long term. By continuing to innovate both in products and/or services, the Bank is optimistic that it can create new opportunities to secure better growth in the future.

PRODUK/JASA YANG SUDAH DIEVALUASI KEAMANANNYA BAGI NASABAH

Semua produk dan/atau jasa yang ditawarkan Bank kepada nasabah dan masyarakat luas dipastikan sudah melalui tahapan riset internal dan pengembangan yang kompleks, serta telah melewati tahap evaluasi dan uji coba internal yang ketat di bawah pengawasan Divisi *Transaction Banking Group* khususnya untuk pengembangan produk *Trade Finance Cash Management*, dan *Electronic Banking Corporate*.

Untuk memastikan produk keuangan yang diluncurkan Bank senantiasa aman dan sesuai dengan permintaan nasabah atau masyarakat, Divisi *Transaction Banking Group* bertanggung jawab penuh atas ide-ide pengembangan produknya kepada Direktur Perbankan Institusional. Apabila sudah mendapatkan persetujuan dari internal, selanjutnya usulan pengembangan produk baru ataupun pengembangan produk yang sudah ada dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk dilaporkan kepada OJK.

Pada seluruh tahapan pengembangan produk dan/atau layanan keuangan, Bank selalu mempertimbangkan eksposur risiko yang melekat pada setiap produk yang dikembangkan agar dapat menentukan profil calon nasabah dengan lebih akurat sesuai karakteristik tiap-tiap produk keuangan. Sementara itu untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin dari produk dan jasa yang dipasarkan, Bank juga secara berkelanjutan mengedukasi para nasabah dengan menyampaikan informasi yang transparan atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang.

Dari sisi SDM, Bank juga memfasilitasi karyawan terutama *frontliner staff* yang berinteraksi langsung dengan nasabah untuk mengikuti kegiatan pelatihan mengenai *product knowledge* agar mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang produk dan layanan Bank. Inisiatif ini dirancang untuk meminimalkan terjadinya risiko kesalahanpahaman atau mispersepsi dalam memasarkan produk dan/atau layanan Bank yang dikhawatirkan dapat menimbulkan potensi klaim dari nasabah di kemudian hari. Informasi mengenai produk dan layanan Bank CTBC Indonesia juga dapat diakses dengan mudah pada situs web: <https://www.ctbcbank.co.id/> atau juga dapat ditanyakan langsung kepada para staf yang bertugas di kantor-kantor cabang.

PRODUCTS/SERVICES THAT HAVE BEEN EVALUATED FOR SAFETY OF CUSTOMERS

All products and/or services offered by the Bank to customers and the wider community are guaranteed to have gone through complex internal research and development stages, and have gone through strict internal evaluation and testing stages under the supervision of the Transaction Banking Group Division, especially for the development of Trade Finance Cash Management and Electronic Banking Corporate products.

To ensure that the financial products launched by the Bank are always safe and in accordance with customer or community demand, the Transaction Banking Group Division is fully responsible for its product development ideas to the Director of Institutional Banking. If it has obtained internal approval, the proposal for new product development or development of existing products is then stated in the Bank Business Plan (RBB) to be reported to the OJK.

At all stages of financial products and/or services development, the Bank always considers the risk exposure inherent in each product developed in order to determine the profile of potential customers more accurately according to the characteristics of each financial product. Meanwhile, to minimize the risk of loss from marketed products and services, the Bank also continuously educates customers by providing transparent information on all risks that may occur to customers, such as market risk and currency fluctuation risk.

From the HR side, the Bank also facilitates employees, especially frontliner staff who interact directly with customers, to participate in training activities on product knowledge so that they have a strong understanding of the Bank's products and services. This initiative is designed to minimize the risk of misunderstanding or misperception in marketing the Bank's products and/or services which are feared to cause potential claims from customers in the future. Information on products and services of Bank CTBC Indonesia can also be easily accessed on the website: <https://www.ctbcbank.co.id/> or can also be asked directly to the staff on duty at branch offices.

Dengan menerapkan kebijakan evaluasi produk yang komprehensif dan terintegrasi dengan manajemen risiko, Bank memastikan seluruh (100%) produk dan layanan keuangan yang dipasarkan kepada publik sudah memenuhi ketentuan dan standar produk pembiayaan bagi sektor perbankan serta telah mendapatkan izin operasional dari OJK. Hal ini sekaligus mempertegas komitmen Bank dalam menjaga kualitas produk dan layanan yang diyakini sebagai salah satu aspek penting penentu keberlanjutan bisnis karena secara langsung mempengaruhi kepercayaan dan reputasi Bank.

DAMPAK PRODUK DAN/ATAU JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Bank belum melakukan asesmen khusus terkait produk dan/atau jasa yang dimiliki sesuai dengan Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan. Akan tetapi sebagai lembaga intermedier tentunya Bank turut berperan dan berkontribusi dalam menggerakkan roda ekonomi nasional yang diwujudkan melalui penyediaan akses dukungan modal bagi para debitur sebagai pelaku usaha, pembukaan lapangan kerja, dan penyediaan bantuan CSR bagi masyarakat yang membutuhkan, serta berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk keuangan.

PRODUK YANG DITARIK KEMBALI

Selama tahun 2024, tidak ada produk dan/atau jasa Bank yang ditarik peredarannya oleh regulator dengan alasan apapun.

KOMITMEN MENJAGA PRIVASI DAN KEAMANAN NASABAH

Nasabah memegang peran krusial dalam menjamin keberlanjutan usaha Bank di masa depan. Dengan kesadaran ini, Bank berkomitmen menghadirkan layanan berkualitas bagi setiap nasabah, tanpa pengecualian. Perlindungan data pribadi nasabah menjadi salah satu prioritas utama yang terus mendapat perhatian khusus oleh Bank. Untuk mencegah terjadinya risiko kebocoran data, Bank telah membangun sistem keamanan berlapis dengan menginstal semua perangkat lunak yang telah diotorisasi (disetujui) dan rutin diperbarui secara berkala, serta menerapkan manajemen atau standarisasi kata kunci (*password*) untuk memastikan keamanan akses terhadap informasi yang dilindungi. Selain itu, Manajemen juga melakukan evaluasi berkala terhadap arsitektur Teknologi Informasi yang dimiliki Bank untuk memastikan keamanan data nasabah.

Pada tahun 2024, Bank tidak menerima laporan adanya kebocoran keamanan data nasabah, seperti kehilangan, pencurian, atau penyebaran informasi pribadi.

By implementing a comprehensive product evaluation policy integrated with risk management, the Bank ensures that all (100%) financial products and services marketed to the public have met the provisions and standards of financing products for the banking sector and have obtained operational permits from the OJK. This also emphasizes the Bank's commitment to maintaining the quality of products and services which are believed to be one of the important aspects determining business sustainability because it directly affects the Bank's trust and reputation.

IMPACT OF SUSTAINABLE FINANCE PRODUCTS AND/OR SERVICES

The Bank has not conducted a special assessment related to the products and/or services owned in accordance with the Sustainable Business Activities Category (KKUB) in the POJK of Sustainable Finance. However, as an intermediary institution, the Bank certainly plays a role and contributes to driving the national economy which is realized through providing access to capital support for debtors as business perpetrators, opening up employment opportunities, and providing CSR assistance for people in need, as well as actively participating in increasing public knowledge of financial products.

WITHDRAWN PRODUCTS

During 2024, no Bank products and/or services were withdrawn from circulation by the regulator for any reason.

COMMITMENT TO MAINTAIN CUSTOMER PRIVACY AND SECURITY

Customers play a crucial role in ensuring the sustainability of the Bank's business in the future. With this awareness, the Bank is committed to providing quality services to every customer, without exception. Protection of customers' personal data is one of the main priorities that continues to receive special attention from the Bank. To prevent the risk of data leakage, the Bank has built a multi-layered security system by installing all authorized (approved) software and routinely updating it periodically, as well as implementing password management or standardization to ensure secure access to protected information. In addition, the Management also conducts periodic evaluations of the Bank's Information Technology architecture to ensure the security of customer data.

In 2024, the Bank did not receive any reports of customer data security leakage, such as loss, theft or dissemination of personal information.

MEKANISME DAN SALURAN PENGADUAN NASABAH

Bank memberikan respon positif dan menanggapi dengan baik segala bentuk umpan balik dari nasabah, termasuk masukan, saran, kritik atau keluhan. Semua bentuk pengaduan dapat disampaikan melalui kanal resmi yang sudah disediakan Bank, seperti:

1. *Call center*: 08071221111
2. *Email*: callcenter@ctbcbank.co.id
3. *Website* resmi CTBC Indonesia melalui menu "Hubungi Kami".
4. Pengiriman surat resmi ke alamat Bank atau kunjungan langsung ke kantor cabang terdekat.

Dalam rangka menjaga mutu pelayanan, Bank memastikan akan menindaklanjuti seluruh pengaduan nasabah secara adil dan objektif, serta menyediakan solusi penyelesaiannya dilakukan sesuai dengan prosedur internal yang berlaku. Informasi lebih rinci mengenai laporan pengaduan nasabah selama 2024 diuraikan pada tabel berikut:

Jenis Transaksi Keuangan Type of Financial Transactions	Selesai Resolved		Masih dalam Penyelesaian Still in Completion		Tidak Selesai Unresolved		Jumlah Pengaduan Number of Complaints
Tabungan Savings	2	100%	-	0%	-	0%	2
Kredit Tanpa Agunan Unsecured Loans	199	100%	1	1%	-	0%	200
Kredit Modal Kerja Working Capital	4	100%	-	0%	-	0%	4
ATM/Kartu Debit ATM/Debit Card	25	100%	-	0%	-	0%	25
<i>Electronic Banking</i>	35	100%	-	0%	-	0%	35
Jumlah Total	265	100%	1	1%	-	0%	266

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP PRODUK DAN/ATAU JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2024

Dalam menjaga kelangsungan usaha, Bank terus berusaha mengelola aspek sosial termasuk dalam hal penanganan isu-isu yang berhubungan dengan debitur. Agar loyalitas debitur tetap terjaga, Bank berkomitmen untuk menyediakan produk serta layanan keuangan yang terbaik dengan mendengarkan setiap saran atau kritik yang disampaikan oleh debitur melalui survei kepuasan debitur dalam rangka perbaikan pelayanan di masa mendatang.

CUSTOMER COMPLAINTS MECHANISM AND CHANNELS

The Bank provides a positive response and responds well to all forms of feedback from customers, including input, suggestions, criticism or complaints. All forms of complaints can be submitted through official channels provided by the Bank, such as:

1. Call center: 08071221111
2. Email: callcenter@ctbcbank.co.id
3. CTBC Indonesia official website via the "Contact Us" menu.
4. Sending an official letter to the Bank's address or visiting the nearest branch office directly.

In order to maintain service quality, the Bank ensures that it will follow up on all customer complaints fairly and objectively, and provide solutions to resolve them in accordance with applicable internal procedures. More detailed information regarding customer complaint reports during 2024 is described in the following table:

2024 CUSTOMER SATISFACTION SURVEY ON SUSTAINABLE FINANCE PRODUCTS AND/OR SERVICES

In maintaining business continuity, the Bank continues to strive to manage social aspects including in terms of handling issues related to debtors. In order to maintain debtor loyalty, the Bank is committed to providing the best financial products and services by listening to every suggestion or criticism submitted by debtors through debtor satisfaction surveys in order to improve services in the future.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kepuasan nasabah, Bank mengadakan survei dengan topik tersebut melalui pengumpulan lembar umpan balik yang setiap tahunnya dilampirkan di dalam Laporan Tahunan yang terintegrasi dengan Laporan Keberlanjutan. Media umpan balik ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara Bank dan pihak luar. Berbagai kritik dan saran dari nasabah serta pembaca mengenai produk dan layanan keuangan dapat disalurkan melalui sarana ini. Masukan yang diterima kemudian dianalisis oleh manajemen untuk mengidentifikasi area perbaikan, dengan sasaran peningkatan kualitas Laporan Terintegrasi di periode mendatang.

Pada tahun 2024, Bank tidak menerima adanya lembar umpan balik yang dikembalikan oleh para nasabah maupun pembaca.

To get an overview of the customer satisfaction level, the Bank conducts a survey on the topic by collecting feedback sheets which are attached annually to the Annual Report integrated with the Sustainability Report. This feedback media serves as a communication bridge between the Bank and external parties. Various criticisms and suggestions from customers and readers regarding financial products and services can be channeled through this medium. The input received is then analyzed by management to identify areas of improvement, with the target of improving the quality of the Integrated Report in the coming period.

In 2024, the Bank did not receive any feedback sheets returned by customers or readers.

Tanggapan Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya

Feedback Response to Previous Year Report

Apresiasi mendalam disampaikan atas seluruh masukan terhadap Laporan Keberlanjutan 2023. Sebagai bentuk tanggapan terhadap umpan balik dan rekomendasi yang diterima, Bank telah menyajikan informasi yang diharapkan melalui pengungkapan kinerja dan inisiatif sepanjang 2024. Komitmen untuk terus meningkatkan transparansi akan tercermin dalam pengungkapan yang lebih komprehensif pada Laporan Keberlanjutan periode mendatang.

Deep appreciation is expressed for all inputs on the 2023 Sustainability Report. As a form of response to the feedback and recommendations received, the Bank has presented the expected information through disclosure of performance and initiatives throughout 2024. The commitment to continue to improve transparency will be reflected in more comprehensive disclosures in the Sustainability Report for the next period.

halaman ini sengaja dikosongkan
this page intentionally left blank

Lembar Umpan Balik

Feedback Sheet

Profil Anda

Your Profile

Nama
Name : _____

E-mail
E-mail : _____

Telepon/Telepon Seluler
Phone/Cell Phone : _____

Golongan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Category

☐ Pemegang Saham dan Investor Shareholder and Investor	☐ Pemasok Supplier	☐ Nasabah Customer
☐ Media	☐ Karyawan Employee	☐ Regulator
☐ Masyarakat Society		
☐ Lain-lain, mohon sebutkan Others, please specify: _____		

Mohon berikan penilaian atas tingkat aspek material yang dinilai penting menurut Anda bagi keberlanjutan PT Bank CTBC Indonesia.

Please rate the level of material aspects that you consider important for the sustainability of PT Bank CTBC Indonesia.

(nilai 1=paling tidak penting s/d 5=paling penting)

(from 1=least important to 5=most important)

☐ Kinerja Ekonomi Economic Performance	☐ Pelatihan dan Pendidikan Training and Education
☐ Ketenagakerjaan Employment	☐ Keamanan Nasabah Customer Safety
☐ Program Sosial Masyarakat Social Community Program	☐ Lingkungan Environment
☐ Portofolio Produk Product Portfolio	☐ Lain-lain, sebutkan Others, please specify

Pembaca bisa memberikan pertanyaan, kritik, dan saran, atas laporan ini:
You may submit your inquiries, critics, and suggestions on this report:

Terima kasih atas partisipasi Anda. Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat:
Thank you for your participation. Please return this feedback sheet to:

Kantor Pusat / Head Office of

PT Bank CTBC Indonesia

Tamara Center, 15th – 17th Fl.
Jl. Jend. Sudirman Kav. 24 Jakarta 12920 – Indonesia
Ph.: (62-21) 2557 8787 (*Hunting*)
Fax: (62-21) 520 6780 (*General*)
SWIFT: CTCBIDJA
Website: www.ctbcbank.co.id

Referensi Silang terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017

Cross Reference to POJK No. 51/POJK.03/2017

No.	Uraian Description	Halaman Page
A	STRATEGI KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY STRATEGY	
A.1.	Visi dan Misi dalam Implementasi Strategi Berkelanjutan Vision and Mission in Sustainability Strategy Implementation	391-392
A.2.	Pengelolaan Risiko dan Hasil yang ingin Dicapai Risk Management and Results to be Achieved	392; 396-400
A.3.	Strategi Keberlanjutan dan Hasil yang ingin Dicapai Sustainability Strategy and Results to be Achieved	391-392
B	IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY ASPECT PERFORMANCE HIGHLIGHTS	
B.1.	Aspek Ekonomi Economic Aspect	393
B.2.	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect	394
B.3.	Aspek Sosial Social Aspect	393
C	PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE	
C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	64-65
C.2.	Alamat dan Sejarah Singkat Perusahaan Company Address and Brief History	50-59
C.3.	Skala Usaha Scale of Business	8; 50; 60; 96-99
C.4.	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha Products, Services, and Business Activities	66-69
C.5.	Keanggotaan Asosiasi Membership in Association	91
C.6.	Perubahan Signifikan Significant Change	90
D	PENJELASAN DIREKSI EXPLANATION OF THE BOARD OF DIRECTORS	
D.1.	Kebijakan Merespons Tantangan dalam Strategi Keberlanjutan Policies Responding to Challenges in Sustainability Strategy	43-45
D.2.	Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation	43-45
D.3.	Strategi Pencapaian Target Target Achievement Strategy	43-45
E	TATA KELOLA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY GOVERNANCE	
E.1.	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Responsible Person of Sustainable Finance Implementation	394-395

No.	Uraian Description	Halaman Page
E.2.	Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Competency Development	395-396
E.3.	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on Sustainable Finance Implementation	396-400
E.4.	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relations with Stakeholders	402
E.5.	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues with Sustainable Finance Implementation	401-402
F	KINERJA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY PERFORMANCE	
F.1.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build Sustainability Culture	404
	Kinerja Ekonomi Economic Performance	
F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan, dan Laba Rugi Comparison of Production Target and Performance, Portfolio, Financing Target, or Investment, Income, as well as Profit and Loss	34-36; 129-143; 392; 405-406
F.3.	Perbandingan Target dan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan, Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan Comparison of Targets and/or Projects in Line with Sustainable Finance, Portfolio Performance, Financing Target, or Investment in Financial Instruments	34-36; 129-143; 392; 405-406
	Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance	
	Aspek Umum General Aspect	
F.4.	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Aspect	408
	Aspek Material Material Aspect	
F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Eco-Friendly Materials	408
	Aspek Energi Energy Aspect	
F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Number and Intensity of Energy Used	409
F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Effort and Achievement of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	408-409
	Aspek Air Water Aspect	
F.8.	Penggunaan Air Water Usage	410-411
	Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect	
F.9.	Dampak Wilayah Operasi terhadap Daerah Konservasi/Keanekaragaman Hayati Impact of Operational Area on Conservation/Biodiversity Area	Tidak Relevan Irrelevant
F.10.	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Effort	Tidak Relevan Irrelevant
	Aspek Emisi Emission Aspect	
F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi Number and Intensity of Emission	411
F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi Effort and Achievement of Emission Reduction	411
	Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect	
F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen Number of Waste and Effluent	412

No.	Uraian Description	Halaman Page
F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	412
F.15.	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills that Occur (if any)	Tidak Relevan Irrelevant
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Complaints Related to Environment Aspect		
F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup Number and Material of Complaints Related to Environment	412
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Equal Services for Products and/or Services to Consumers	413
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18.	Kesetaraan Kesempatan Kerja Equality in Employment Opportunity	414
F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	414-415
F.20.	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	415
F.21.	Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Work Environment	416
F.22.	Pelatihan dan Pengembangan Training and Development	416
Aspek Masyarakat Community Aspect		
F.23.	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on Surrounding Community	417-418
F.24.	Mekanisme dan Jumlah Pengaduan Masyarakat Mechanism and Number of Public Complaints	426
F.25.	TJSL terhadap SDGs TJSL to SDGs	419-426
Tanggung Jawab Pengembangan Produk Product Development Responsibility		
F.26.	Inovasi dan Pengembangan Innovation and Development	427
F.27.	Jumlah dan Persentase Evaluasi Produk yang Dievaluasi Number and Percentage of Evaluated Product Evaluations	428
F.28.	Dampak Produk dan Mitigasi Penanggulangan Product Impact and Mitigation Countermeasures	429
F.29.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Withdrawn Products	429
F.30.	Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	430
G	Lain-lain Miscellaneous	
G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from Independent Party (if any)	N/A
G.2.	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	433-434





07

Laporan Keuangan

Financial Report

PT BANK CTBC INDONESIA

ISI	Halaman/ Page	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TENTANG TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITIES</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1 - 2	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	3	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	5 - 6	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	7 - 78	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
PT BANK CTBC INDONESIA ("BANK")**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITIES
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
PT BANK CTBC INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Iwan Satawidinata
Alamat kantor : Wisma Tamara Lantai 15 - 17
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24
Jakarta 12920
Nomor telepon : +62 2125578787
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Lai, Pei - Shuo (Allen Lai)
Alamat kantor : Wisma Tamara Lantai 15 - 17
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24
Jakarta 12920
Nomor telepon : +62 2125578787
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

1. Name : Iwan Satawidinata
Office address : Wisma Tamara Lantai 15 - 17
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24
Jakarta 12920
Telephone : +62 2125578787
Title : President Director
2. Name : Lai, Pei - Shuo (Allen Lai)
Office address : Wisma Tamara Lantai 15 - 17
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24
Jakarta 12920
Telephone : +62 2125578787
Title : Deputy President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

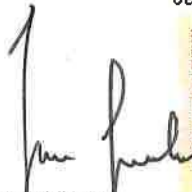
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal; dan
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

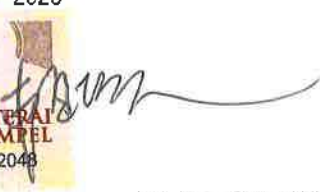
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures scheme we have made in the financial statements are complete and accurate;*
b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control system; and*
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 25 March 2025


Iwan Satawidinata
Presiden Direktur/President Director


Lai, Pei - Shuo (Allen Lai)
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2024	2023	
ASET				ASSETS
Kas	5	71.456	61.108	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,28,31	1.141.508	1.197.348	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	7,28,30,31	120.832	315.005	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	8,28,31	581.674	701.498	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Aset untuk diperdagangkan	9,28,31	308.123	443.861	Trading assets
Tagihan akseptasi - bersih	10,28,31	417.413	219.330	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan - bersih	11,28,30,31	16.585.664	14.889.547	Loans receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,28,31	6.359.863	4.725.779	Investment securities
Klaim pengembalian pajak	16	36.303	-	Claims for tax refund
Aset hak-guna - bersih		31.799	18.044	Right-of-use assets - net
Aset tetap - bersih		38.761	26.126	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih		73.927	41.177	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	16	104.860	134.785	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	28	102.914	84.853	Other assets
JUMLAH ASET		25.975.097	22.858.461	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	13,28	19.907.934	16.729.030	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	14,28,30	754.253	821.108	Deposits from other banks
Liabilitas untuk diperdagangkan	9,28	60.057	20.833	Trading liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	15,28	656.078	689.255	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas pajak	16	4.891	37.541	Tax liabilities
Utang akseptasi	10,28	422.682	222.412	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	17,28,30	80.498	462.179	Borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja	19	115.740	97.498	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas sewa	28	21.292	11.642	Lease liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	18,28	155.094	155.446	Accruals and other liabilities
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	28,30,31	482.850	461.910	Perpetual subordinated loan
JUMLAH LIABILITAS		22.661.369	19.708.854	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 juta (nilai penuh) per saham Modal dasar - 2.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.500 saham	20	150.000	150.000	Share capital - par value per share of Rp 100 million (full amount) Authorized capital - 2,000 shares Fully issued and paid up capital - 1,500 shares
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	12	(35.817)	(7.090)	Unrealized loss on investment securities - net
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya		30.000 3.169.545	30.000 2.976.697	Retained earnings Appropriated Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		3.313.728	3.149.607	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		25.975.097	22.858.461	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2024	2023	
PENDAPATAN DAN BEBAN				OPERATING REVENUE AND
OPERASIONAL				EXPENSES
Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan suku bunga efektif	21,30	1.651.119	1.358.820	Interest income calculated using the effective interest method
Beban bunga	21,30	(821.969)	(568.545)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		829.150	790.275	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	22	50.022	57.231	Fee and commission income
Beban provisi dan komisi	22	(8.125)	(6.468)	Fee and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		41.897	50.763	Net fee and commission income
Keuntungan bersih transaksi perdagangan	23	17.010	61.951	Net trading gains
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih		45.451	30.350	Gain from foreign exchange transactions - net
Pendapatan lain-lain	24	23.642	26.426	Other income
		86.103	118.727	
Jumlah pendapatan operasional		957.150	959.765	Total operating income
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	25	(56.981)	(139.460)	Impairment losses on financial assets - net
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban umum dan administrasi	26	(203.955)	(195.245)	General and administrative expenses
Beban karyawan	27,30	(444.760)	(398.663)	Personnel expenses
Beban lain-lain		(7.185)	(5.810)	Other expenses
		(655.900)	(599.718)	
Jumlah beban operasional		(712.881)	(739.178)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		244.269	220.587	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16	(54.575)	(51.272)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		189.694	169.315	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) yang telah direalisasi selama tahun berjalan - bersih	12	1.267	1.580	Realized gain/loss during the year - net
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	12	(38.096)	6.420	Unrealized gain/(loss) during the year - net
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	16	8.102	(1.760)	Income tax related to items that would be reclassified to profit or loss
		(28.727)	6.240	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali aktuarial atas imbalan pasca kerja	19	4.043	(3.028)	Remeasurement of post employment benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	16	(889)	666	Income tax related to items that would not be reclassified to profit or loss
		3.154	(2.362)	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(25.573)	3.878	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		164.121	173.193	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Fully issued and fully paid-up capital</i>	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan investasi-bersih/ <i>Unrealized gain (loss) on investment securities - net</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo pada tanggal						Balance as of
31 Desember 2022	150.000	(13.330)	30.000	2.809.744	2.976.414	31 December 2022
Penhasilan komprehensif 2023:						Comprehensive income 2023:
Laba bersih	-	-	-	169.315	169.315	<i>Net Income</i>
Perubahan nilai wajar atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	6.240	-	-	6.240	<i>Changes in fair value of investment securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax</i>
Pengukuran kembali aktuarial atas imbalan pasca kerja - setelah pajak	-	-	-	(2.362)	(2.362)	<i>Remeasurement of post employment benefits liabilities - net of tax</i>
	-	6.240	-	166.953	173.193	
Saldo pada tanggal						Balance as of
31 Desember 2023	150.000	(7.090)	30.000	2.976.697	3.149.607	31 December 2023
Penghasilan komprehensif 2024:						Comprehensive income 2024:
Laba bersih	-	-	-	189.694	189.694	<i>Net income</i>
Perubahan nilai wajar atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	(28.727)	-	-	(28.727)	<i>Changes in fair value of investment securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax</i>
Pengukuran kembali aktuarial atas imbalan pasca kerja - setelah pajak	-	-	-	3.154	3.154	<i>Remeasurement of Post employment benefits liabilities - net of tax</i>
	-	(28.727)	-	192.848	164.121	
Saldo pada tanggal						Balance as of
31 Desember 2024	150.000	(35.817)	30.000	3.169.545	3.313.728	31 December 2024

Lihat Catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the financial statements, which form an integral part of these financial statements

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba bersih		189.694	169.315	Net income
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	26	31.988	30.256	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets
Amortisasi aset takberwujud	26	12.968	17.113	Amortization of intangible assets
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	25	56.981	139.460	Impairment losses on financial assets
Pendapatan bunga	21	(1.651.119)	(1.358.820)	Interest income
Beban bunga	21	821.969	568.545	Interest expense
Beban imbalan pascakerja	27	26.222	20.803	Post-employment benefits expense
Rugi yang sudah / belum direalisasi dari transaksi valuta asing - bersih		(45.452)	(30.351)	Realized / unrealized foreign exchange losses - net
Beban pajak penghasilan	16	54.575	51.272	Income tax expense
Arus kas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas		(502.174)	(392.407)	Operating cash flows before changes in assets and liabilities
Perubahan dalam:				Changes in:
Aset untuk diperdagangkan	9	135.738	(95.136)	Trading assets
Kredit yang diberikan		(1.759.289)	(1.697.777)	Loans receivable
Tagihan akseptasi	10	(198.083)	222.272	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12	-	381.887	Securities sold under resale agreements
Aset lain-lain		(18.061)	(31.807)	Other assets
Simpanan dari nasabah	13	3.178.904	2.098.232	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	14	(66.855)	569.944	Deposits from other banks
Utang akseptasi	10	200.269	(225.623)	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	15	(33.177)	245.520	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas untuk diperdagangkan	9	39.225	(7.414)	Trading liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	18	(352)	(50.768)	Accruals and other liabilities
Penerimaan bunga		1.660.721	1.366.183	Receipts of interest
Pembayaran imbalan pascakerja		(3.937)	(11.702)	Payments of post-employment benefits
Pembayaran bunga		(822.214)	(568.277)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan - bersih		(86.389)	(53.605)	Payments of income tax - net
Penerimaan pengembalian pajak	16	-	25.805	Receipt of tax refund
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		1.724.326	1.775.327	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan efek-efek untuk tujuan investasi		(2.883.762)	(1.838.985)	Acquisition of investment securities
Hasil penyelesaian efek-efek untuk tujuan investasi		1.209.437	916.617	Proceeds from settlement of investment securities
Perolehan dari penjualan aset tetap		30	121	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud		(70.796)	(30.286)	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(1.745.091)	(952.533)	Net cash used in Investing activities

Lihat Catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the financial statements, which form an integral part of these financial statements

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas pinjaman yang diterima		405.875	461.910	Proceeds from borrowings
Pembayaran kembali atas pinjaman yang diterima		(783.370)	(1.154.775)	Repayments of borrowings
Pembayaran liabilitas sewa		(23.680)	(17.141)	Payment of lease liabilities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(401.175)	(710.006)	Net cash used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih dari kas dan setara kas		(421.940)	112.788	Net (decrease)/ increase in cash and cash equivalents
Efek dari fluktuasi kurs terhadap kas dan setara kas		62.661	10.375	Effect of exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		2.276.082	2.152.919	Cash and cash equivalents, beginning of year
Kas dan setara kas, akhir tahun		1.916.803	2.276.082	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of year comprised of:
Kas	5	71.456	61.108	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	1.141.508	1.197.348	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7	121.540	315.404	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	582.299	702.222	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
Jumlah		1.916.803	2.276.082	Total

REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Rekonsiliasi pergerakan pinjaman yang diterima dan liabilitas sewa terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation of movement of borrowing and lease liabilities to cash flows arising from financing activities are as follows:

2024							
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas keluar - bersih/ Net cash out-flows	Kontrak sewa baru/ New lease contracts	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan biaya transaksi/ Movement of transaction costs	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	Saldo akhir/ Ending balance
Pinjaman yang diterima	462.179	(377.496)	-	(3.940)	-	(245)	80.498
Liabilitas Sewa	11.642	(23.680)	33.330	-	-	-	21.292
							Borrowings
							Lease Liabilities
2023							
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas keluar - bersih/ Net cash out-flows	Kontrak sewa baru/ New lease contracts	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan biaya transaksi/ Movement of transaction costs	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	Saldo akhir/ Ending balance
Pinjaman yang diterima	1.168.279	(692.865)	-	(13.504)	-	269	462.179
Liabilitas Sewa	23.481	(17.141)	5.302	-	-	-	11.642
							Borrowings
							Lease Liabilities

Lihat Catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the financial statements, which form an integral part of these financial statements

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H. No. 32 tanggal 21 Juli 1995 dengan nama PT Bank Chinatrut Tamara. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusannya No. C2-9521.HT.01.01.Th.96 tanggal 15 Oktober 1996 dan diumumkan dalam tambahan No. 3871 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 5 September 1997. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H. No. 15 tanggal 9 November 2000, pemegang saham memutuskan untuk mengubah nama Bank dari PT Bank Chinatrut Tamara menjadi PT Bank Chinatrut Indonesia. Akta perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-1608.HT.01.04.Th.2001 tanggal 6 Maret 2001, dan diumumkan dalam Tambahan No. 4486 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 10 Juli 2001.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dengan akta notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., LL.M, No. 91 tanggal 14 Juni 2013, pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Chinatrut Indonesia menjadi PT Bank CTBC Indonesia. Perubahan nama ini sehubungan dengan perubahan nama Chinatrut Commercial Bank Co., Ltd., (pemegang saham mayoritas Bank) menjadi CTBC Bank Co., Ltd. pada tanggal 4 Juni 2013.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Stephanie Wilamarta, S.H. No. 87 tanggal 19 September 2023 sehubungan dengan penyesuaian Undang – undang No. 4 tahun 2023 tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan. Akta perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0058380.AH.01.02 tanggal 26 September 2023.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank CTBC Indonesia (the "Bank") was established in the Republic of Indonesia by deed of notary public Hendra Karyadi, S.H. No. 32 dated 21 July 1995 under the name of PT Bank Chinatrut Tamara. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in its Decision Letter No. C2-9521.HT.01.01.Th.96 dated 15 October 1996 and published in supplement No. 3871 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated 5 September 1997. Based on the resolution of the General Meeting of Shareholders as notarized in deed of notary public Hendra Karyadi, S.H. No. 15 dated 9 November 2000, the shareholders resolved to change the Bank's name from PT Bank Chinatrut Tamara to PT Bank Chinatrut Indonesia. The amended deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-1608.HT.01.04. Th.2001 dated 6 March 2001, and published in Supplement No. 4486 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated 10 July 2001.

Based on the resolution of the General Meeting of Shareholders as notarized in deed of Notary Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., LL.M, No. 91 dated 14 June 2013, the shareholders approved the change in the Bank's name from PT Bank Chinatrut Indonesia to PT Bank CTBC Indonesia. The change in the Bank's name relates to the change of name of Chinatrut Commercial Bank Co., Ltd., (the Bank's majority shareholder) to CTBC Bank Co., Ltd. on 4 June 2013.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was effected by deed of notary public Stephanie Wilamarta, S.H. No. 87 dated September 19, 2023 related to the adjustment regarding Law No. 4 in 2023 concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector. This amended deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0058380.AH.01.02. dated 26 September 2023.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank operates as a commercial bank. The Bank is engaged in banking activities and other financial services in accordance with the regulations prevailing in Indonesia.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (Lanjutan)

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma Tamara, lantai 16, Jl. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta dan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1997. Bank memperoleh izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 160/KMK.017/1997 tanggal 4 April 1997. Bank memiliki 2 cabang utama dan 8 kantor cabang pembantu pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Presiden Komisaris Komisaris	Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) Huang, Chih-Chung (Michael Huang)
Komisaris Independen	Imbang Jaya Mangkuto Zairyanto Poedjiaty
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur Kepatuhan Direktur	Iwan Satawidinata Lai, Pei - Shuo (Allen Lai) Candra Putra Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) Setio Darmawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank mempekerjakan masing-masing 568 dan 548 karyawan tetap (tidak diaudit).

Bank, melalui pemegang saham utamanya, CTBC Bank Co., Ltd., Taiwan, merupakan bagian dari Grup CTBC.

Direksi Bank menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan ini pada tanggal 25 Maret 2025.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and general information (Continued)

The Bank is domiciled in Jakarta with its head office located at the 16th floor, Wisma Tamara, Jl. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta and started its commercial operations in May 1997. The Bank obtained its license to operate as a commercial bank through the Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 160/KMK.017/1997 dated 4 April 1997. The Bank had 2 main branches and 8 sub-branches as of 31 December 2024 and 2023.

b. Board of Commissioners and Board Directors

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2023	
Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) Huang, Chih-Chung (Michael Huang)		<i>President Commissioner Commissioner</i>
Imbang Jaya Mangkuto Zairyanto Poedjiaty		<i>Independent Commissioners</i>
Iwan Satawidinata Lai, Pei - Shuo (Allen Lai)		<i>President Director Deputy President Director</i>
Candra Putra Wen, Shih-Hua (Vincent Wen) Setio Darmawan		<i>Compliance Director Directors</i>

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank employed 568 and 548 permanent employees, respectively (unaudited).

The Bank, through its majority shareholder, CTBC Bank Co., Ltd., Taiwan, is ultimately part of the CTBC Group.

The Bank's Directors approved the financial statements for issuance on 25 March 2025.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan dari tanggal penempatan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual dapat berbeda dengan yang diestimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

(i) Pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tercantum dalam catatan berikut:

- Catatan 3.a.1: Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- Catatan 3.a.6: Pengukuran nilai wajar
- Catatan 3.m: Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit pada aset keuangan mengalami kenaikan signifikan sejak pengakuan awal, menentukan metode untuk memasukkan informasi *forward-looking* untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL"), pemilihan serta persetujuan model yang digunakan untuk mengukur ECL.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statements of compliance

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis for measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks that maturities of not more than three months at the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which the functional currency of the Bank. Unless otherwise specified, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest millions.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumption that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

(ii) Judgments

Information about judgments made in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements are included in the following notes:

- *Note 3.a.1: Classification of financial assets and financial liabilities.*
- *Note 3.a.6: Fair value measurement.*
- *Note 3.m: Establishing the criteria for determining whether credit risk on the financial assets was increased significantly since initial recognition, determining methodology for incorporating forward-looking information into measurement of Expected Credit Losses ("ECL"), selection and approval of the models used to measure ECL.*

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(ii) Ketidakpastian asumsi dan estimasi

Informasi tentang asumsi dan ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya tercantum dalam catatan berikut:

- Catatan 16 - Pengakuan aset pajak tangguhan: ketersediaan laba fiskal di masa depan untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan
- Catatan 19 - Pengukuran kewajiban imbalan kerja: asumsi utama aktuarial

Estimasi ECL

Estimasi ECL melibatkan penggunaan model dan asumsi yang merupakan sumber utama ketidakpastian dalam estimasi. Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu (*point in time*) dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur aset (Tahap 2) dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada suatu waktu sehingga PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang gagal bayar, yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Bank untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari pinjaman yang diberikan.
- EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. EAD memperhitungkan dampak penarikan fasilitas kredit (*committed*) yang dilakukan, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dimuka.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

(ii) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties at the reporting date that have a significant risk of resulting in material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the following years is included in the following notes:

- Notes 16 - Recognition of deferred tax assets: availability of future taxable profit against which deductible temporary differences can be utilized
- Note 19 - Measurement of employee benefits obligation: key actuarial assumptions

ECL estimation

The ECL estimation involves use of models and assumptions which are the key sources of estimation uncertainty. The Bank uses sophisticated models that utilize the *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure at Default* (EAD) metrics, and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:

- PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.
- LGD represents the loss that is expected to arise on default which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the loans.
- EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account the expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Estimasi ECL (Lanjutan)

- Informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*): Bank menggunakan dan mengumpulkan data historis dari beberapa variabel makroekonomi dan mendapatkan 3 variabel makroekonomi yang telah diobservasi bahwa pergerakannya sejalan dengan PD dari Bank, secara kuantitatif dan juga dengan pertimbangan intuitif Bank.

Pada tahun 2024 dan 2023, 3 variabel makroekonomi yang dipakai adalah Nilai Tukar (USD/IDR), tingkat bunga Deposito 12 Bulan, Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Perkiraan yang digunakan oleh Bank sebagai berikut:

31 Desember/December 2024				
	Nilai Tukar (USD/IDR)/ <i>Exchange Rate</i> (USD/IDR)	Tingkat Bunga Deposito 12 bulan/ <i>12 months Time Deposit Interest Rate</i>	Tingkat Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	
1 tahun ke depan	15.535	5,76%	5,25%	Next 1 year
2 tahun ke depan	15.176	5,67%	4,76%	Next 2 year
3 tahun ke depan	15.347	6,08%	4,97%	Next 3 year

31 Desember/December 2023				
	Nilai Tukar (USD/IDR)/ <i>Exchange Rate</i> (USD/IDR)	Tingkat Bunga Deposito 12 bulan/ <i>12 months Time Deposit Interest Rate</i>	Tingkat Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	
1 tahun ke depan	14.855	4,93%	5,26%	Next 1 year
2 tahun ke depan	14.739	5,06%	6,34%	Next 2 year
3 tahun ke depan	15.004	4,93%	6,88%	Next 3 year

Dari data historis 3 (tiga) variabel makroekonomi tersebut merupakan transformasi dari makroekonomi yang akan dihitung relevansinya dengan PD dari Bank. Bank menetapkan 5 (lima) indikator warna untuk mengukur kondisi ekonomi dan untuk menghasilkan PD setelah mempertimbangkan *forward looking* selama tiga tahun ke depan. Kelima indikator warna lampu tersebut adalah:

- Biru: mengindikasikan perlambatan ekonomi;
- Kuning-Biru: mengindikasikan ekonomi dalam masa transisi menuju penurunan;
- Hijau: mengindikasikan ekonomi stabil;
- Kuning-Merah: mengindikasikan ekonomi sedang dalam masa transisi menuju peningkatan; dan
- Merah: mengindikasikan ekonomi sedang *booming*.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

ECL estimation (Continued)

- Forward-looking information: Bank uses and collects historical data of several macroeconomic variables and obtained 3 macroeconomic variables that have been observed to be in line with the Bank's PD quantitatively, and with the Bank's intuitive judgement.*

In 2024 and 2023, the 3 macroeconomic variables used were Exchange Rate (USD/IDR), interest rate of Time Deposit 12 months, Gross Domestic Product (GDP) Rate. The forecast used by the Bank are as follows:

From these 3 (three) macroeconomic variables shall be transformed macroeconomic which will be calculated the relevancy with the Bank's PD, the Bank determines 5 (five) color indicators to measure the economy condition and to produce PD after considering forward looking for the next three years. Those five light color indicators are:

- Blue: indicates that economy is sluggish;*
- Yellow-Blue: indicates that economy is in transition period towards declining;*
- Green: indicates that economy is stable;*
- Yellow-Red: indicates that economy is in transitional period towards increasing; and*
- Red: indicates that economy is booming.*

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Estimasi ECL (Lanjutan)

Dari lima indikator warna lampu tersebut, Bank akan mengalokasikan kemungkinan skenario secara proporsional untuk menghasilkan PD akhir setelah *forward-looking* (dengan mempertimbangkan masa depan) yang telah memperhitungkan variabel makroekonomi yang akan digunakan untuk perhitungan ECL.

Skenario kemungkinan untuk PD *forward-looking* adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2024						
Kemungkinan Skenario/Scenario Likelihood						
	Biru/Blue	Kuning-Biru/ Yellow- Blue	Hijau/Green	Kuning-Merah /Yellow-Red	Merah/Red	
Tahun pertama	17.64%	5.76%	72.61%	1.00%	3.00%	1 st year
Tahun kedua	17.64%	5.76%	72.61%	1.00%	3.00%	2 nd year
Tahun ketiga	17.64%	5.76%	72.61%	1.00%	3.00%	3 rd year

31 Desember/December 2023						
Kemungkinan Skenario/Scenario Likelihood						
	Biru/Blue	Kuning-Biru/ Yellow- Blue	Hijau/Green	Kuning-Merah /Yellow-Red	Merah/Red	
Tahun pertama	8,43%	0,87%	73,54%	5,77%	11,38%	1 st year
Tahun kedua	8,43%	0,87%	73,54%	5,77%	11,38%	2 nd year
Tahun ketiga	8,43%	0,87%	73,54%	5,77%	11,38%	3 rd year

Khusus untuk pinjaman korporasi dengan kolektabilitas BI 2-5 dan pinjaman korporasi yang direstrukturisasi, cadangan kerugian kredit dihitung secara individu. Dalam penilaian individu, kondisi spesifik debitur dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Evaluasi penilaian individu atas arus kas yang diharapkan akan diterima ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang beberapa skenario.

Estimasi probabilitas tertimbang dilakukan dengan memperhitungkan pembobotan masing-masing skenario dan menggunakan minimum 2 (dua) skenario untuk mencerminkan setidaknya skenario normal dan skenario buruk. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan yang ada. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan keadaan dan strategi penyelesaian masing-masing. Estimasi arus kas ekspektasian dari skenario-skenario estimasi disetujui secara independen oleh *Risk Group*.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

ECL estimation (Continued)

From these five light color indicators, the Bank shall allocate scenario likelihood proportionally to produce final PD after forward-looking which has considered macroeconomic variables that will be used to calculate ECL.

Those likelihood scenarios for PD forward-looking is as follows:

Specifically for corporate loans, with BI collectability 2-5 as well as restructured corporate accounts, the allowance for credit losses is calculated individually. In individual assessment, the specific debtors' conditions are evaluated individually based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. Evaluation over the individual assessment is determined based on probability weighted of multiple scenarios.

Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum of 2 (two) scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial condition and the net realizable value of any underlying collaterals. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy. The estimated expected cash flows from estimation scenarios are independently approved by the Risk Group.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Perubahan pada kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024.

- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik; dan
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.

Bank telah menilai bahwa penerapan amendemen standar yang dijelaskan di atas tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan dan informasi yang diungkapkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025.

- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan besarnya dampak retrospektif, jika ada, dari penerapan amendemen atas standar tersebut di masa depan terhadap laporan posisi keuangan dan hasil operasi Bank.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan setoran jaminan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas untuk diperdagangkan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, liabilitas sewa, Pinjaman Subordinasi *Perpetual* dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Changes in accounting policies

The following PSAKs become effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2024 implementing retrospective application.

- *Amendment of SFAS 116: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and lease back transactions; and*
- *Amendment of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding longterm liabilities with the covenant.*

The Bank has assessed that the application of the aforementioned amendments to standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and did not have significant impact to the amount reported and information disclosed for the current or prior financial periods.

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2025.

- *Amendment of SFAS 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.*

As of the issuance date of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact, if any, that the future adoption of these amendments to standards will have on Bank's financial position and operating results.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies consistently applied in the preparation of the consolidated financial statements were as follows:

a. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, trading assets, acceptance receivables, loans receivable, investment securities, and security deposits and deferred interest income (part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from customers, deposits from other banks, trading liabilities, securities sold under repurchase agreements, acceptance payables, borrowings, lease liabilities, Perpetual Subordinated Loan and certain accruals and other liabilities.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi ("AC");
- ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI");
- iii. Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan berupa instrumen utang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"):

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan berupa instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*hold to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali pada periode setelah Bank mengubah model bisnisnya dalam mengelola aset keuangan.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets into the following categories on initial recognition:

- i. At amortised cost ("AC");*
- ii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI");*
- iii. Fair value through profit or loss ("FVTPL").*

Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition based on the business model within which it is held, and its contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A debt-instrument financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss ("FVTPL"):

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (hold to collect); and*
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

A debt-instrument financial asset is measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (hold to collect and sell); and*
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model in managing financial assets.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola aktual ambil untung jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan atau dimiliki untuk instrumen perdagangan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penilaian model bisnis

Bank melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan meliputi:

- Kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi kewajiban yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- Bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen Bank;

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.1. Classification (Continued)

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities are classified of held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorized or held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities are recognised in current year profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

Business model assessment

The Bank makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information being considered includes:

- The stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focuses on earning contractual interest revenue, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through the sale of the assets;
- How the performance of the portfolio is evaluated and reported to the Bank's management;

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi dalam mengelola risiko tersebut;
- Bagaimana manajer bisnis diberi kompensasi (misalnya apakah kompensasi ditentukan berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diterima); dan
- Frekuensi, volume dan waktu penjualan pada periode sebelumnya, alasan untuk penjualan tersebut dan ekspektasi tentang aktivitas penjualan di masa depan. Namun, informasi tentang aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara terpisah, tetapi sebagai bagian dari penilaian keseluruhan tentang bagaimana tujuan Bank dinyatakan untuk mengelola aset keuangan dicapai dan bagaimana arus kas direalisasikan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'Pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga secara berkala).

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.1. Classification (Continued)

Business model assessment (Continued)

- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy on how those risks are managed;*
- *How the business managers are compensated (e.g. whether compensation is based on the fair value of the assets managed or the contractual cash flows collected); and*
- *The frequency, volume and timing of sales in prior periods, the reasons for such sales and its expectations about future sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Bank's stated objective on managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.*

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'Principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.2. Pengakuan dan pengukuran awal

Semua aset atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*), diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

a.2. Recognition and initial measurement

All financial assets or liabilities are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, in which transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank yang ditentukan dengan seberapa jauh Bank terekspos terhadap perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/ penerbit aset keuangan sehingga debitur/ penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang dapat digunakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dilaksanakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

a.3. Derecognition (Continued)

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that those financial assets are uncollectible. The decision is reached after the Bank had undertaken various efforts to obtain back the financial asset as well as considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/ financial asset issuer such that the borrower/ financial asset issuer can no longer pay the obligation or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire credit exposure.

a.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, or in insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif atas selisih antara jumlah yang diakui awal dan jumlah pada saat jatuh tempo (dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif), dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), menuju nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa mendatang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang sudah mengalami penurunan nilai (*impaired*), suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan arus kas di masa mendatang termasuk cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.a.2) dan seluruh provisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

a.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of the difference between initially recognized amount and the amount at maturity (calculated using the effective interest method), minus expected credit loss allowance for financial asset. The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any expected credit loss allowance.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider any future credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including expected credit loss allowance.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.a.2) and all fees paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggihkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

a.6. Fair value measurement (Continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask prices.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Aset dan liabilitas untuk diperdagangkan

Aset dan liabilitas untuk diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas untuk diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan (kerugian) bersih transaksi perdagangan pada laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas untuk diperdagangkan termasuk semua derivatif kecuali derivatif untuk tujuan manajemen risiko.

e. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 3.a.5). Pada awalnya kredit yang diberikan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Modifikasi pinjaman yang diberikan

Skema modifikasi pinjaman yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu pinjaman dimodifikasi, maka Bank mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari pinjaman yang dimodifikasi berbeda secara signifikan.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are carried at amortized cost using effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using effective interest method.

d. Trading assets and liabilities

Trading assets and liabilities are initially and subsequently recognized and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized immediately in the current year profit or loss.

All changes in fair value of trading assets and liabilities are recognized as part of net trading gains (losses) in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading assets and liabilities are derecognized, are recognized in the current year profit or loss.

Trading assets and liabilities include all derivatives except for derivatives that are held for risk management purposes.

e. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.

f. Loans receivable

Loans receivable are measured at amortized cost (Note 3.a.5). Loans receivables are initially measured at fair value, plus directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using effective interest method.

Modification of loans

Modification schemes for loans can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.

If the terms of a loan are modified, then the Bank evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

f. Kredit yang diberikan (Lanjutan)

Modifikasi pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari pinjaman yang diberikan yang awal sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, pinjaman yang diberikan yang awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman yang diberikan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- Imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- Imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

Jika modifikasi pinjaman yang diberikan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Bank terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto pinjaman yang diberikan dengan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi ke dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu pinjaman yang diberikan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan pinjaman yang diberikan pada saat awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasian memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, pinjaman yang diberikan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena risiko kredit, dapat dipertimbangkan sebagai indikasi aset keuangan yang berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Sedangkan perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan bisnis, mungkin tidak diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Namun, penilaian ini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah pengakuan awal aset keuangan telah memburuk pada saat pengakuan awal.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Loans receivable (Continued)

Modification of loans (Continued)

If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original loans are deemed to have expired. In this case the original loans are derecognized and a new loans is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- *Fees that are considered in determining the fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *Other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss derecognition.*

If the modification of a loan does not result in derecognition of the financial asset, then the Bank first recalculates the gross carrying amount of the loans using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred, and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified loans and are amortised over the remaining term of the modified loans.

If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest rate method.

In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in de-recognition of the original loans, there may be evidence that the modified asset is credit impaired at initial recognition. Accordingly, the loans should be recognized as an originated credit-impaired financial asset.

Changes or modifications that were made on the basis of credit risk reason can be considered as an indication of originated credit-impaired financial assets. Meanwhile changes or modifications that were made on the basis of business' considerations, may not be recognized as originated credit-impaired financial assets. However, comprehensive valuation should be performed to determine whether initial recognition of financial assets has deteriorated at initial recognition.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

g. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam laporan posisi keuangan meliputi:

- Obligasi pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 3.a.5); pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif; dan
- Obligasi pemerintah yang diukur pada FVOCI.

Untuk efek utang yang diukur pada FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain ("OCI"), kecuali untuk hal-hal berikut, yang diakui dalam laba rugi dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- ECL dan pembalikannya; dan
- Keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Ketika efek-efek utang yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam OCI direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

h. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diakui. Beban bunga yang belum diakui merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu dari efek-efek dijual hingga efek-efek tersebut dibeli kembali. Efek-efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek-efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

i. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan dan pajak tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan jumlah atas pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Investment securities

The investment securities in the statement of financial position include:

- *Government bonds measured at amortized cost (Note 3.a.5); initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method; and*
- *Government bonds measured at FVOCI.*

For debt securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income ("OCI"), except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial assets measured at amortized cost:

- *Interest revenue using the effective interest method;*
- *ECL and reversals; and*
- *Foreign exchange gains and losses.*

When debt securities measured at FVOCI are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in OCI are reclassified from equity to profit or loss.

h. Securities sold under repurchase agreements

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the unrecognized interest expense. Unrecognized interest expense is the difference between selling price and agreed price and is recognized as interest expense during the period from the securities are sold until the securities are repurchased. Sold securities are still recorded as assets in the statement of financial position because the ownership of securities remains substantially with the Bank as the seller.

i. Income taxes

Income tax expense consists of current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

i. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum di kompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

Bank telah menentukan bahwa bunga dan penalti sehubungan dengan pajak penghasilan, termasuk yang mungkin diterima dalam kaitannya dengan posisi pajak yang mengandung ketidakpastian, tidak memenuhi definisi pajak penghasilan, dan dengan demikian diperlakukan sesuai dengan PSAK 237, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.

j. Sewa

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank hanya bertindak sebagai penyewa.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah ini terpenuhi:

- Kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi secara fisik dapat dibedakan (sebagaimana ditentukan secara eksplisit dan implisit di dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Income taxes (Continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, when it is probable that the tax benefit will be realised.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

The Bank has determined that interest and penalties related to income taxes, including those that may materialize in connection with uncertain tax positions, do not meet the definition of income taxes, and therefore are accounted for in accordance with PSAK 237, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.

j. Lease

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank only acted as a lessee.

At inception of a contract, the Bank determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *The contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

j. Sewa (Lanjutan)

- Bank memiliki hak untuk memperoleh seluruh manfaat ekonomi secara substansial dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset.

Pada saat inisiasi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang mengandung komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya sewa, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset tersebut atau untuk merestorasi aset atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal dimulainya sewa, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal dimulainya sewa hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi, dikurangi piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli jika Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Bank cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian lebih awal sewa, kecuali Bank yakin tidak menghentikan lebih awal.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Lease (Continued)

- *The Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset, i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Bank's incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentive receivables;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Bank is reasonably certain to exercise the extension option, and penalties for early termination of a lease, unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

j. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan di amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika terdapat perubahan estimasi Bank atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat dari aset hak-guna, atau dicatat pada laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Bank telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa atas aset bernilai rendah atau sewa jangka pendek yang memiliki periode sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor dan apartemen mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi oleh Bank sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Bank berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Bank menilai pada saat permulaan sewa apakah Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Bank menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Bank.

k. Aset tetap

Aset tetap diakui menggunakan model biaya, yaitu pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset tetap yang bersangkutan digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Lease (Continued)

The lease liability is measured at amortised cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for leases of low-value assets or short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Extension Options

Some leases of office premises and apartments contain extension options exercisable by the Bank before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Bank seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Bank assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Bank reassesses whether it is a reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

k. Fixed assets

Fixed assets are measured using the cost model, i.e. initially recognized at cost and subsequently are carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for their intended use.

At each reporting date, residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed and if required, they will be adjusted and applied in accordance with the prevailing accounting standard.

Depreciation is calculated from the month the respective fixed asset is placed into service, using straight line method over the estimated useful lives as follows:

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

k. Aset tetap (Lanjutan)

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan ruko	20
Kendaraan	6
Perabot, peralatan dan renovasi kantor	4 - 8
Perangkat keras komputer	4 - 8

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli dan dikembangkan secara internal oleh Bank yang dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Perangkat lunak yang dibeli pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap digunakan. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Pengeluaran untuk pengembangan perangkat lunak secara internal diakui sebagai aset ketika Bank dapat mendemonstrasikan maksud dan kemampuannya untuk menyelesaikan pengembangan dan memakai perangkat lunak tersebut dalam menghasilkan keuntungan ekonomis di masa mendatang, dan dapat secara andal mengukur biaya untuk menyelesaikan pengembangan. Biaya yang dikapitalisasi dari pengembangan perangkat lunak secara internal mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam proses pengembangan, dan akan diamortisasi selama masa manfaatnya. Perangkat lunak yang dikembangkan secara internal dinyatakan sebesar biaya yang dikapitalisasi dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut, dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat ekonomis dari perangkat lunak berkisar antara 4 sampai dengan 8 tahun.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Fixed assets (Continued)

	Shop house
	Vehicle
	Office furniture, equipment and improvements
	Computers hardware

When the carrying amount of fixed assets is higher than its estimated recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss for the year.

When fixed assets are disposed of, their carrying values and related accumulated depreciation are eliminated from the statement of financial position, resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognized in the current year profit or loss.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of software acquired and internally developed by the Bank which are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Software acquired is initially measured at acquisition costs which include all costs directly attributable in preparing the assets for their intended use. Subsequent to initial recognition, software is measured at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Expenditures on internally developed software are recognized as an asset when the Bank is able to demonstrate its intention and ability to complete the development and use the software in a manner that will generate future economic benefits, and can reliably measure the costs to complete the development. The capitalized costs of internally developed software include all costs directly attributable to develop the software, and are amortized over its useful lives. Internally developed software is stated at capitalized cost less accumulated amortization and impairment losses.

Significant subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software ranging from 4 to 8 years.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang berdasarkan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap akan timbul meskipun entitas memperkirakan untuk dibayar penuh, namun terjadi setelah jatuh tempo kontraktual.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. ECL tidak diakui untuk instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL dan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada FVTPL sebagai berikut:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Komitmen pinjaman yang diberikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, kecuali dalam kondisi berikut dimana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar ECL 12 bulan:

- instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko adalah kompleks dan membutuhkan penggunaan model, dikarenakan eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*).

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan dalam Catatan 2.e.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Identification and measurement of impairment losses

ECL are probability-weighted estimate of credit losses (i.e. the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

ECL is recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect or hold to collect and sell and have SPPI cash flows. ECL is not recognized for financial instruments designated as FVTPL and equity instruments designated as FVOCI.

The Bank recognizes loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- *Financial assets that are debt instruments;*
- *Financial guarantee contracts issued; and*
- *Loan commitments issued.*

At each reporting date, the Bank shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except in the following condition, for which the amount recognized will be 12-month ECL:

- *financial instruments with low credit risk; and*
- *financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.

The estimation of credit exposure for risk management purposes is complex and requires the use of models, as the exposure varies with changes in market conditions, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risks of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank measures credit risk using Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD), Loss Given Default (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective.

To determine the expected credit losses (ECL), these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 2.e.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah, seperti obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya.

Pengukuran ECL

Sesuai PSAK 109, Bank menerapkan model "Tiga-Tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

- Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam "Tahap 1";
- Jika terdapat peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke "Tahap 2" tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit;
- Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Tahap 3".

Instrumen keuangan – Tahap 1

Kerugian kredit ekspektasian instrumen keuangan Tahap 1 diakui sebesar kekurangan kas yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa depan dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan kredit dimana kerugian ekspektasian akan dihitung berdasarkan basis *lifetime*. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan – Tahap 2

Bank telah membentuk kerangka yang memasukkan informasi kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan apakah risiko kredit dari suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerangka ini sejalan dengan internal proses manajemen risiko kredit Bank. Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan akan bervariasi berdasarkan portofolio.

Sebagai batas, sesuai dengan yang disyaratkan oleh PSAK 109, Bank menentukan kenaikan risiko kredit secara signifikan pada portofolio ritel terjadi pada saat aset telah tertunggak lebih dari 30 hari, sedangkan untuk kredit korporasi jika terdapat perubahan PD > 2% atau dalam perhatian khusus atau akun restrukturisasi dari kolektibilitas 1 dan 2.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

The Bank considers that Rupiah denominated government investment securities, such as government bonds and funds placed with Bank Indonesia having low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

Measurement of ECL

In accordance with PSAK 109, the Bank applied "Three-Stage" model for impairment based on changes in credit quality since initial recognition as summarized below:

- A financial instrument that is not credit-impaired since initial recognition is classified in "Stage 1";
- If a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition is identified; the financial instrument is moved to "Stage 2" but is not yet deemed to be credit-impaired;
- If the financial instrument is credit-impaired, the financial instrument is then moved to "Stage 3".

Financial instrument – Stage 1

Stage 1 expected credit losses are recognized at the amount of cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired where the expected credit losses will be determined based on lifetime. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk – Stage 2

The Bank has established a framework that incorporates both quantitative and qualitative information to determine whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. The framework aligns with the Bank's internal credit risk management process. The criteria for determining whether credit risk has increased significantly will vary by portfolio.

As a backstop, and as required by PSAK 109, the Bank considers that a significant increase in credit risk of retail portfolio occurs when an asset is more than 30 days past due, while for corporate loan if the change of PD > 2% or special mention or restructured accounts from collectibility 1 and 2.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit – Tahap 3

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk efek utang yang dicatat pada FVOCI mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai mencakup data yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur atau penerbit;
- Pelanggaran kontrak seperti gagal bayar atau tunggakan;
- Restrukturisasi pinjaman oleh Bank dengan ketentuan yang Bank tidak akan pertimbangkan sebelumnya;
- Kemungkinan bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya dari pasar aktif suatu efek dikarenakan kesulitan keuangan.

Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang karena memburuknya kondisi debitur biasanya dianggap mengalami penurunan nilai kredit, kecuali ada bukti bahwa risiko tidak menerima arus kas kontraktual berkurang secara signifikan dan tidak ada indikator penurunan nilai lainnya. Selain itu, pinjaman ritel yang jatuh tempo selama 90 hari atau lebih dianggap mengalami penurunan nilai kredit.

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario dengan probabilitas tertimbang, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Pengukuran ECL di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan didukung dengan peristiwa masa lampau, kondisi saat ini, dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomi di masa depan.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

Credit-impaired financial assets – Stage 3

At each reporting date, the Bank assesses whether financial assets carried at amortized cost and debt financial assets carried at FVOCI are credit impaired. A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred.

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- Significant financial difficulty of the borrower or issuer;
- A breach of contract such as a default or past due event;
- The restructuring of loan by the Bank on terms that the Bank would not consider otherwise;
- It is being probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or
- The disappearance of an active market for a security because of financial difficulties.

A loan that has been renegotiated due to a deterioration in the borrower's condition is usually considered to be credit-impaired, unless there is evidence that the risk of not receiving contractual cash flows has reduced significantly and there are no other indicators of impairment. In addition, a retail loan that is overdue for 90 days or more is considered credit impaired.

Loss provisions against credit-impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios with weighted probabilities, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The measurement of ECL across all stages is required to reflect an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit – Tahap 3 (Lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur ECL adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit, bukan sepanjang periode kontrak.

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Apabila ketentuan dari aset keuangan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada digantikan dengan yang baru atau karena peminjam mengalami kesulitan finansial, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan harus dihentikan pengakuannya (lihat Catatan 3.f) dan ECL akan diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi diperkirakan tidak akan berakibat pada penghentian pengakuan dari aset yang sudah ada, maka ekspektasi arus kas dari modifikasi aset keuangan termasuk ke dalam perhitungan pengurangan kas dari aset keuangan yang sudah ada.
- Jika restrukturisasi diperkirakan akan berakibat pada penghentian pengakuan dari aset yang sudah ada, maka ekspektasi nilai wajar dari aset yang baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang sudah ada pada waktu penghentian pengakuan. Jumlah ini termasuk ke dalam perhitungan pengurangan kas dari aset keuangan yang sudah ada yang didiskonto dari tanggal perkiraan penghentian pengakuan sampai tanggal laporan keuangan menggunakan suku bunga efektif dari aset keuangan.

Dalam kondisi terdapat beberapa tahapan yang berbeda antar fasilitas peminjam, maka akan diterapkan penyeragaman tahapan untuk satu peminjam sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan PSAK 109 dengan menggunakan tahapan yang terburuk.

Debitur dengan fasilitas *Back-to-Back* akan memiliki ECL nol karena fasilitas ini dijamin sepenuhnya dengan agunan tunai seperti deposito berjangka atau rekening giro/tabungan/escrow yang ditempatkan di Bank. Agunan tunai dapat mencakup 100% dari jumlah ECL tergantung pada syarat dan ketentuan agunan tersebut untuk menentukan apakah agunan tersebut dapat menutupi semua pembayaran utang ketika fasilitas gagal bayar.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

Credit-impaired financial assets – Stage 3 (Continued)

The period considered when measuring ECL is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk, not the contractual term of contract.

Restructured financial assets

If the terms of financial assets are renegotiated or modified or existing financial assets are replaced with a new or due to financial difficulties of the borrower, then an assessment is made of whether the financial assets should be derecognized (see Note 3.f) and ECL are measured as follows:

- *If the expected restructuring will not result in derecognition of the existing asset, then the expected cash flows arising from the modified financial asset are included in calculating the cash shortfalls from the existing asset.*
- *If the expected restructuring will result in derecognition of the existing asset, then the expected fair value of the new asset is treated as the final cash flow from the existing financial asset at the time of its derecognition. This amount is included in calculating the cash shortfalls from the existing financial asset that are discounted from the expected date of derecognition to the reporting date using the original effective interest rate of the existing financial asset.*

In the condition where there is cross staging between borrower facilities, it will be applied single staging for one borrower in accordance with OJK regulations as well as PSAK 109 regulations by taking the worst stage.

Borrower with Back-to-Back facilities will have zero ECL due the facility is fully secured by cash collateral such as time deposits or blocked current account/saving account/escrow account placed with the Bank. Cash collateral can cover 100% of the ECL amount depending on the terms and conditions of the collateral itself to determine whether the collateral can cover all debt repayments when the facility is default.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: diakui sebagai liabilitas lain-lain;
- Jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi ECL pada komponen komitmen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik: Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai liabilitas lain-lain; dan
- Instrumen utang diukur pada FVOCI: saldo di laporan posisi keuangan mencerminkan nilai wajar instrumen, dengan ECL dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain.

n. Simpanan dari nasabah dan bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan pascakerja diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Ketika imbalan pascakerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi.

p. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortized cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: recognized as other liabilities;
- Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component: the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as other liabilities; and
- Debt instruments measured at FVOCI: the balance in the statement of financial position reflects the instrument's fair value, with the ECL held as a separate reserve within other comprehensive income.

n. Deposits from customers and other banks

Subsequent to initial recognition, deposits from customers and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest method.

o. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized in other comprehensive income.

When the benefits of a plan are changed, the portion of the benefits that relate to past service by employees is recognized immediately in profit or loss.

p. Share capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga

Suku bunga efektif (lihat Catatan 3.a.5) aset atau liabilitas keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dihitung pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan tersebut. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset keuangan tidak mengalami penurunan nilai) atau dengan biaya perolehan diamortisasi liabilitas keuangan. Suku bunga efektif direvisi sebagai hasil dari perhitungan ulang estimasi arus kas dari instrumen dengan suku bunga mengambang secara berkala untuk merefleksikan perubahan suku bunga pasar. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan bunga akan kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Untuk pinjaman dengan penarikan dan pembayaran (arus kas) yang sulit diprediksi, seperti pinjaman yang bersifat *revolving* dan pinjaman rekening koran, Bank menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi pendapatan provisi pada saat pinjaman dicairkan.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait dengan kredit, provisi sebagai pengatur sindikasi, provisi terkait ekspor impor dan provisi jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Atas komitmen kredit dimana penarikan kredit tidak terjadi provisi, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui ke dalam laporan laba rugi.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank dan *broker*, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Interest income and expense

The effective interest rate (see Note 3.a.5) of a financial asset or financial liability held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost is calculated on initial recognition of a financial asset or financial liability. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the financial asset (when the financial asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. The effective interest rate is revised as a result of periodic re-estimation of cash flows of floating-rate instruments to reflect movements in market rate of interest. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of financial assets. If the assets are no longer credit-impaired, then the calculation of interest income will revert to the gross carrying amount.

r. Fees and commission

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawdown are (together with related direct costs) recognized as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

For loans with unpredicted cash flows such as revolving loans and overdraft, the Bank applies straight-line method in amortizing the fees income when the loan is disbursed.

Other fees and commission income, including credit related fees, syndication lead arranger fees, export import related fees and service fees are recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the drawdown of a loan, loan commitment fees are recognized on statement of profit or loss.

Other fees and commission expense which are mainly related to inter-bank transaction and brokerage fees, are expensed as the services are received.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

s. Keuntungan (kerugian) transaksi perdagangan-bersih

Keuntungan (kerugian) transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

t. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Bank (Rupiah) dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter terdiri dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan yang timbul dari aktivitas operasi pada umumnya diakui pada laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
	Rupiah dalam nilai penuh/ <i>Full amount of Rupiah</i>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.095,00
1 Dolar Singapura (SGD)	11.844,58
100 Yen Jepang (JPY)	10.303,00
1 Dolar Taiwan (NTD)	490,93
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2.073,11
1 Poundsterling (GBP)	20.218,54
1 Euro (EUR)	16.758,12

u. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 30.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Net trading gains (losses)

Net trading gains (losses) comprise of net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

t. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated to the Bank's functional currency (Rupiah) at the rates of exchange prevailing at transaction date.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to the functional currency at the Reuters' middles rates at 16:00 Western Indonesian Time.

Foreign currency gains or losses on monetary items are comprised of the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated at the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are measured at historical cost are translated using the rates prevailing at the transaction date.

Foreign currency gains and losses on retranslation of monetary assets and liabilities that arise from operating activities are generally recognized in profit or loss.

The major foreign currency exchange rates used as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	2023	
	Rupiah dalam nilai penuh/ <i>Full amount of Rupiah</i>	
15.397,00		1 United States Dollar (USD)
11.676,34		1 Singapore Dollar (SGD)
10.887,50		100 Japanese Yen (JPY)
503,50		1 New Taiwan Dollar (NTD)
1.970,73		1 Hong Kong Dollar (HKD)
19.626,56		1 Poundsterling (GBP)
17.038,32		1 Euro (EUR)

u. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 224 regarding "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties have been disclosed in Notes 30.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank.

Manajemen risiko merupakan bagian integral dari strategi bisnis Bank untuk mempertahankan kesehatan keuangan dan integritas Bank.

Penerapan manajemen risiko Bank mengacu pada pilar-pilar, peraturan, dan ketentuan dari regulator, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank, yang meliputi:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
3. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, dan sistem informasi manajemen risiko;
4. Sistem pengendalian internal.

Bank menerapkan manajemen risiko atas 8 jenis risiko yang sejalan dengan perkembangan dan kompleksitas usaha, kemampuan Bank, profil risiko dan peraturan serta ketentuan dari regulator. Risiko-risiko tersebut mencakup risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko berikut ini yang berasal dari instrumen keuangan yang mencakup risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko Bank. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui komite-komite antara lain Komite Aset Liabilitas (ALCO), Komite Manajemen Risiko (RMC), dan Komite Pemantau Risiko (RMoC), yang mengadakan pertemuan secara berkala, guna membantu Dewan Komisaris dan Direksi memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko Bank, menyetujui kebijakan, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif, mengembangkan budaya manajemen risiko di Bank termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, dan memastikan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management is a set of procedures and methodologies used to identify, measure, monitor, and control the risks arising from the Bank's operations.

Risk management is an integral part of the Bank's business strategy to maintain the Bank's financial soundness and integrity.

The implementation of the Bank's risk management refers to the pillars, regulations, and requirements from regulator, tailored to the objectives, policy, size and complexity of the business as well as the capacity of the Bank, which consists of:

1. *Active oversight of the Board of Commissioners and Directors;*
2. *Adequacy of policies, procedures, and limit establishment;*
3. *Process of risk identification, measurement, monitoring, control, and risk management information system;*
4. *Internal control system.*

Bank implements risk management to 8 types of risk that in line with the Bank's business growth and complexity, the Bank's ability, risk profile and also regulations and the requirement from the regulator. These risks consist of credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk and reputational risk.

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments which consist of credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Active oversight from the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effectiveness of the risk management implementation in the Bank. Active oversights of the Board of Commissioners and Board of Directors are conducted through several committees amongst others, Asset & Liability Committee (ALCO), Risk Management Committee (RMC), and Risk Monitoring Committee (RMoC), that hold regular meetings to assist the Board of Commissioners and Board of Directors to provide clear guidelines on the Bank's risk appetite and risk tolerance, approve the policies, active monitoring and mitigating, develop risk management culture in the Bank, including risk awareness for all levels in the organization, assign clear duties and responsibilities on each unit, and ensure adequate quantity and quality of human resources to support the effective risk management implementation.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi (Lanjutan)

Struktur organisasi manajemen risiko Bank telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank, dan fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen, yaitu dengan adanya pemisahan fungsi antara grup manajemen risiko, satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi, dan fungsi pengendalian internal (satuan kerja audit internal).

Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit

Kebijakan, Prosedur dan Manual Manajemen Risiko memuat secara jelas mengenai akuntabilitas dan tingkat delegasi wewenang dan akan dilakukan kaji ulang secara berkala sejalan dengan visi, misi, strategi bisnis, *risk appetite* Bank, karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, peraturan yang ditetapkan otoritas dan praktek perbankan yang sehat.

Bank telah menetapkan limit risiko yang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil, toleransi risiko, dan strategi Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan kecukupan modal Bank dalam menyerap eksposur risiko atau kerugian yang terjadi, pengalaman kerugian historis, keterampilan sumber daya manusia, dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko. Identifikasi risiko Bank mencakup seluruh aktivitas bisnis dengan menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Pengukuran risiko disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Pemantauan risiko dilakukan oleh unit yang independen dari pihak yang melakukan transaksi guna memantau dan mengendalikan tingkat dan atau tren risiko. Bank juga telah mengembangkan sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Sistem pengendalian internal

Bank telah menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif dalam penerapan manajemen risiko dengan mengacu kepada kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan limit yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku, dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kebijakan, prosedur dan kepatuhan limit guna memastikan kecukupan prosedur dalam rangka memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Penerapan sistem pengendalian internal adalah tanggung jawab semua unit operasional dan unit pendukung. Penilaian terhadap sistem pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko dilakukan oleh satuan kerja audit internal.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Active oversight from the Board of Commissioners and Board of Directors (Continued)

The Bank's risk management organizational structure has been aligned with the Bank's size and complexity of the business activities, and the risk management function has been implemented independently, with the segregation of functions between risk management group, the working unit which conducts and completes the transactions, and internal control functions (internal audit unit).

Adequacy of policies, procedures, and limit establishment

Risk Management's Policies, Procedures and Manual clearly state about accountability and the level of delegation of authority and will be reviewed regularly in alignment with the vision, mission, business strategy, the Bank's risk appetite, characteristic and complexity of business activities, regulations established by the authority and banking sound practice.

The Bank has set a risk limit in line with the risk appetite, risk tolerance, and the Bank's overall strategy by considering the Bank's capital adequacy to absorb the risk exposure or losses that might be incurred, historical loss experiences, the human resources competencies, and compliance with internal and external regulations.

Process of risk identification, measurement, monitoring and control, and risk management information system

Risk identification, measurement, monitoring, and control are the main parts of the implementation of risk management. The Bank's risk identification covers all business activities by analyzing the sources and possibility of risks as well as their impacts. Risk measurement is aligned with the characteristic and complexities of the business activities. Risk monitoring is done by a unit independent from parties that conduct the transactions to monitor and control the level and or trend of risk. The Bank has also developed a management information system that is aligned to the characteristic, activities and complexities of the Bank's business activities.

Internal control system

Bank has implemented effective internal control system in the risk management implementation by referring to the compliance with policies, procedures and limits setting and the prevailing regulations, setting the authority and responsibility to monitor the policies, procedures and compliance with the limit to ensure the adequacy of the procedures in order to ensure the compliance with the Bank's provisions and regulations. The implementation of the internal control system is the responsibility of all the operational units and the supporting units. The assessment of internal control system in implementation of risk management is carried out by internal audit unit.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Penerapan manajemen risiko

a. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada Bank.

Tujuan utama manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyaluran dana Bank tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.

Risiko ini dikelola pada tingkat transaksi, debitur, kelompok debitur, industri dan portofolio. Kebijakan dan tata cara risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas penilaian risiko kredit dan proses persetujuan kredit.

Bank telah menerapkan manajemen risiko kredit, yang mencakup pembentukan kebijakan kredit, pedoman kredit, standar prosedur operasi kredit dan skema penilaian risiko kredit (*rating* dan *scoring*) untuk korporasi dan ritel. Selain itu, Bank juga telah menerapkan proses pemantauan seluruh portofolio kredit secara berkala yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatat.

Untuk penerbitan bank garansi dan *letters of credit* (L/C) yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar seluruh jumlah fasilitas yang belum ditarik yang telah disepakati (*committed*) dengan nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk management implementation

a. Credit risk management

Credit Risk is the risk caused by the failure of debtors and/or other parties in fulfilling their obligations to the Bank.

The main purpose of credit risk management is to ensure that the Bank's credit activity is not exposed to the credit risk which may cause losses to the Bank.

This risk is managed at transaction, debtor, group of debtors, industry and portfolio levels. Credit risk policies and procedures are designed to preserve the independence and integrity of the credit risk assessment and credit approval process.

The Bank has implemented credit risk management, incorporating the setup of credit policies, guidelines, standard operation procedures and scheme of credit risk (rating and scoring) for corporate and retail. The Bank has also implemented the process of monitoring the total credit portfolio periodically which is to be submitted to the Board of Commissioners and Directors.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For bank guarantees and irrevocable letters of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancements.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk management (Continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (Lanjutan)

i. Maximum exposure to credit risk (Continued)

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Posisi keuangan			Financial position
Giro pada Bank Indonesia	1.141.508	1.197.348	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	120.832	315.005	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	581.674	701.498	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset untuk diperdagangkan	308.123	443.861	Trading assets
Tagihan akseptasi	417.413	219.330	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	16.585.664	14.889.547	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.359.863	4.725.779	Investment securities
Uang jaminan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain)	70.489	50.271	Security deposit and deferred interest income (part of other assets)
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:			Commitments and contingencies with credit risk:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed	997.280	945.041	Unused credit facilities granted to debtors - committed
Letters of Credit (L/C) yang tidak dapat dibatalkan	304.251	323.589	Irrevocable Letters of Credit (L/C)
Garansi yang diterbitkan	215.437	165.265	Guarantees issued
Jumlah	27.102.534	23.976.534	Total

ii. Analisa risiko konsentrasi kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, sektor ekonomi, tipe produk dan pihak lawan sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio in various geographies, economic sectors, type of products and counterparties in order to minimize its credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Credit risk concentration by type of counterparty:

31 Desember/December 2024											
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Aset untuk diperdagangkan/ Trading assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	%	
Korporasi	-	-	202.762	407.653	14.393.962	772.986	1.516.968	70.489	17.364.820	64,10%	Corporates Government and Bank Indonesia
Pemerintah dan Bank Indonesia	1.141.508	260.354	-	-	723.478	157.199	-	-	2.282.539	8,43%	
Bank	-	120.832	321.320	105.361	9.760	5.411.207	-	-	5.968.480	21,98%	Banks
Ritel	-	-	-	-	-	18.471	-	-	1.486.695	5,49%	
	<u>1.141.508</u>	<u>120.832</u>	<u>581.674</u>	<u>308.123</u>	<u>16.585.664</u>	<u>6.359.863</u>	<u>1.516.968</u>	<u>70.489</u>	<u>27.102.534</u>	<u>100,00%</u>	Retail

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk management (Continued)

ii. Analisa risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

31 Desember/December 2023

	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Aset untuk diperdagangkan/ Trading assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	%	
Korporasi dan Pemerintah dan Bank Indonesia	-	-	-	354.164	207.669	12.882.763	688.869	1.242.488	50.271	15.426.224	64,33%	Corporates Government and Bank Indonesia
	1.197.348	-	478.864	-	-	891.158	59.051	957	-	2.627.378	10,96%	
Bank	-	315.005	222.634	86.986	11.661	-	3.964.250	-	-	4.600.536	19,19%	Banks
Ritel	-	-	-	2.711	-	1.115.626	13.609	190.450	-	1.322.396	5,52%	Retail
	<u>1.197.348</u>	<u>315.005</u>	<u>701.498</u>	<u>443.861</u>	<u>219.330</u>	<u>14.889.547</u>	<u>4.725.779</u>	<u>1.433.895</u>	<u>50.271</u>	<u>23.976.534</u>	<u>100,00%</u>	

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan di dalam Catatan 11.

The concentration of loans receivable by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 11.

iii. Analisa risiko kredit

iii. Credit risk analysis

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan jenis aset keuangan (kredit yang diberikan korporasi dan ritel serta tagihan akseptasi). Penjelasan mengenai istilah tahap 1, 2, dan 3 terdapat pada Catatan 3.m.

The following tables show the movement of the allowance for impairment losses for the years ended 31 December 2024 and 2023 by type of financial assets (corporate and retail loans receivable, and acceptance receivables). Explanation of the terms stage 1, 2 and 3 is included in Note 3.m.

31 Desember/December 2024

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total	
Kredit yang diberikan - kredit korporasi					Loans receivable - corporate loans
Saldo, awal tahun	76.171	317.999	305.499	699.669	Balance, beginning of year
Pergerakan saldo awal:					Movement of beginning balance:
-Pindah ke tahap 1	1.978	(1.978)	-	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	(8.225)	8.225	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	-	-	-	-	-Transfer to Stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi	(97.340)	(143.722)	-	(241.062)	Financial assets that have been repaid
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	80.221	92.419	142	172.782	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	12.696	-	-	12.696	New financial assets originated (new debtors)
-Pindah ke tahap 1	-	-	-	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	(169)	169	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	-	-	-	-	-Transfer to Stage 3
Penghapusan	-	-	(5.125)	(5.125)	Write-offs
Saldo, akhir tahun	<u>65.332</u>	<u>273.112</u>	<u>300.516</u>	<u>638.960</u>	Balance, end of year

31 Desember/December 2024

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total	
Kredit yang diberikan - kredit ritel dan usaha kecil					Loans receivable - retail loans and small business
Saldo, awal tahun	40.614	15.880	12.942	69.436	Balance, beginning of year
Pergerakan saldo awal:					Movement of beginning balance:
-Pindah ke tahap 1	2.831	(2.586)	(245)	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	(5.780)	6.304	(524)	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	(1.353)	(10.302)	11.655	-	-Transfer to Stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi	(10.430)	(6.952)	-	(17.382)	Financial assets that have been repaid
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	1.191	16.312	43.886	61.389	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	35.249	-	-	35.249	New financial assets originated (new debtors)
-Pindah ke tahap 1	209	(209)	-	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	(4.948)	4.948	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	(1.210)	(1.266)	2.476	-	-Transfer to Stage 3
Penghapusan	-	-	(44.103)	(44.103)	Write-offs
Saldo, akhir tahun	<u>56.373</u>	<u>22.129</u>	<u>26.087</u>	<u>104.589</u>	Balance, end of year

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk management (Continued)

iii. Analisa risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

31 Desember/December 2024					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total		
Tagihan akseptasi - bersih					Acceptance receivables - net
Saldo, awal tahun	2.538	544	-	3.082	Balance, beginning of year
Pergerakan saldo awal:					Movement of beginning balance:
-Pindah ke tahap 2	-	-	-	-	-Transfer to Stage 2
Aset keuangan yang telah dilunasi	(6.111)	(463)	-	(6.574)	Financial assets that have been repaid
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(74)	666	-	592	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	6.486	1.683	-	8.169	New financial assets originated (new debtors)
Saldo, akhir tahun	2.839	2.430	-	5.269	Balance, end of year
31 Desember/December 2023					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total		
Kredit yang diberikan - kredit korporasi					Loans receivable - corporate loans
Saldo, awal tahun	96.994	182.748	334.563	614.305	Balance, beginning of year
Pergerakan saldo awal:					Movement of beginning balance:
-Pindah ke tahap 1	2.530	(2.530)	-	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	(11.873)	11.873	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	-	-	-	-	-Transfer to Stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi	(134.290)	(107.101)	-	(241.391)	Financial assets that have been repaid
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	102.275	218.606	(29.064)	291.817	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	34.938	-	-	34.938	New financial assets originated (new debtors)
-Pindah ke tahap 1	-	-	-	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	(14.403)	14.403	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	-	-	-	-	-Transfer to Stage 3
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo, akhir tahun	76.171	317.999	305.499	699.669	Balance, end of year
31 Desember/December 2023					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total		
Kredit yang diberikan - kredit retail dan usaha kecil					Loans receivable - retail loans and small business
Saldo, awal tahun	32.443	2.738	6.148	41.329	Balance, beginning of year
Pergerakan saldo awal:					Movement of beginning balance:
-Pindah ke tahap 1	1.097	(975)	(122)	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	(3.889)	4.151	(262)	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	(407)	(3.580)	3.987	-	-Transfer to Stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi	(6.588)	(659)	-	(7.247)	Financial assets that have been repaid
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(10.308)	13.000	16.748	19.440	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	31.162	-	-	31.162	New financial assets originated (new debtors)
-Pindah ke tahap 1	-	-	-	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	(2.896)	2.896	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	-	(1.691)	1.691	-	-Transfer to Stage 3
Penghapusan	-	-	(15.248)	(15.248)	Write-offs
Saldo, akhir tahun	40.614	15.880	12.942	69.436	Balance, end of year
31 Desember/December 2023					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total		
Tagihan akseptasi - bersih					Acceptance receivables - net
Saldo, awal tahun	6.432	-	-	6.432	Balance, beginning of year
Pergerakan saldo awal:					Movement of beginning balance:
-Pindah ke tahap 2	-	-	-	-	-Transfer to Stage 2
Aset keuangan yang telah dilunasi	(11.529)	-	-	(11.529)	Financial assets that have been repaid
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	80	522	-	602	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	7.555	22	-	7.577	New financial assets originated (new debtors)
Saldo, akhir tahun	2.538	544	-	3.082	Balance, end of year

Tabel di bawah ini menyajikan penjelasan mengenai seberapa signifikan perubahan nilai tercatat kredit bruto yang diberikan selama tahun 2024 dan 2023 yang menyebabkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai.

The following table provides an explanation of how significant change in the gross carrying amount of loans receivable during the period of 2024 and 2023 contributed to change in impairment loss allowance.

31 Desember/ December 2024					
Dampak: penurunan cadangan kerugian penurunan nilai/ Impact: decrease of allowance for impairment losses					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3			
Fasilitas kredit korporasi baru yang diberikan selama tahun 2024 dengan nilai tercatat bruto sebesar Rp 2.117.230	8.006	4.708	-		New corporate loan facilities during 2024 with gross carrying amount Rp 2,117,230
Penghapusan dari kredit korporasi dengan nilai tercatat bruto sebesar Rp 5.125	-	-	5.125		The write-off of one corporate loans with gross carrying amount Rp 5,125

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Continued)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (Lanjutan)

Fasilitas kredit korporasi baru yang diberikan selama tahun 2023 dengan nilai tercatat bruto sebesar Rp 3.618,013

31 Desember/ December 2023		
Dampak: penurunan cadangan kerugian penurunan nilai/ Impact: decrease of allowance for impairment losses		
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3

27.113

6.687

-

New corporate loan facilities during 2023 with gross carrying amount Rp 3,618,013

iv. Analisa kualitas kredit

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan (kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi) yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

iv. Credit quality analysis

The following table sets out information about the credit quality of financial assets (loans receivable and acceptance receivables) measured at amortized cost as of 31 December 2024 dan 2023.

31 Desember/December 2024					
Tahap 1/Stage 1	Tahap 2 /Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/ Total		
Kredit yang diberikan - kredit korporasi					Loans receivable - corporate loans
Grades 1 - 5: Investment Grade	4.977.242		4.977.242		Grades 1 - 5: Investment Grade
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade	6.754.980		6.754.980		Grades 6 - 9: Sub-investment Grade
Grades 10 - 13: High Risk	1.402.006	1.550.501	2.952.507		Grades 10 - 13: High Risk
Grade 14: Special Mention		86.755	86.755		Grade 14: Special Mention
Grade 15: Substandard/Doubtful		669.486	669.486		Grade 15: Substandard/Doubtful
Grade 16: Loss			315.430	315.430	Grade 16: Loss
	13.134.228	2.306.742	315.430	15.756.400	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(65.332)	(273.112)	(300.516)	(638.960)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat-bersih	13.068.896	2.033.630	14.914	15.117.440	Net carrying amount
Kredit yang diberikan - kredit ritel dan usaha kecil					Loans receivable - retail loans and small business
Lancar	1.451.068	3.860	-	1.454.928	Current
Telah jatuh tempo 1 - 30 hari	34.615	2.776	-	37.391	1 - 30 Days Past Due
Telah jatuh tempo 31 - 60 hari	-	20.080	417	20.497	31 - 60 Days Past Due
Telah jatuh tempo 61 - 90 hari	-	21.017	-	21.017	61 - 90 Days Past Due
Telah jatuh tempo 91 - 120 hari	-	-	7.805	7.805	91 - 120 Days Past Due
Telah jatuh tempo 121 - 150 hari	-	-	11.140	11.140	121 - 150 Days Past Due
Telah jatuh tempo 151 - 180 hari	-	-	7.270	7.270	151 - 180 Days Past Due
Telah jatuh tempo > 180 hari	-	-	12.765	12.765	> 180 Days Past Due
	1.485.683	47.733	39.397	1.572.813	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.373)	(22.129)	(26.087)	(104.589)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat-bersih	1.429.310	25.604	13.310	1.468.224	Net carrying amount
Jumlah	14.498.206	2.059.234	28.224	16.585.664	Total
31 Desember/ December 2024					
Tahap 1/Stage 1	Tahap 2 /Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/ Total		
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Grades 1 - 5: Investment Grade	59.599	-	-	59.599	Grades 1 - 5: Investment Grade
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade	219.215	-	-	219.215	Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade
Grades 10 - 13: High Risk	67.030	76.838	-	143.868	Grades 10 - 13: High Risk
Grade 14: Special Mention	-	-	-	-	Grade 14: Special Mention
Grade 15: Substandard/Doubtful	-	-	-	-	Grade 15: Substandard/Doubtful
Grade 16: Loss	-	-	-	-	Grade 16: Loss
	345.844	76.838	-	422.682	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.838)	(2.431)	-	(5.269)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat-bersih	343.006	74.407	-	417.413	Net carrying amount
31 Desember/December 2023					
Tahap 1/Stage 1	Tahap 2 /Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/ Total		
Kredit yang diberikan - kredit korporasi					Loans receivable - corporate loans
Grades 1 - 5: Investment Grade	4.061.574	-	-	4.061.574	Grades 1 - 5: Investment Grade
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade	6.166.181	-	-	6.166.181	Grades 6 - 9: Sub-investment Grade
Grades 10 - 13: High Risk	2.018.756	1.160.799	-	3.179.555	Grades 10 - 13: High Risk
Grade 14: Special Mention	3.855	-	-	3.855	Grade 14: Special Mention
Grade 15: Substandard/Doubtful	-	739.853	-	739.853	Grade 15: Substandard/Doubtful
Grade 16: Loss	-	-	322.622	322.622	Grade 16: Loss
	12.250.366	1.900.652	322.622	14.473.640	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.171)	(317.999)	(305.499)	(699.669)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat-bersih	12.174.195	1.582.653	17.123	13.773.971	Net carrying amount

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Continued)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Analisa kualitas kredit (Lanjutan)

31 Desember/December 2023				
	Tahap 1/Stage 1	Tahap 2/Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan - kredit ritel dan usaha kecil				
Lancar	1.113.933	15.823	522	1.130.278
Telah jatuh tempo 1 - 30 hari	18.651	6.226	-	24.877
Telah jatuh tempo 31 - 60 hari	-	8.689	-	8.689
Telah jatuh tempo 61 - 90 hari	-	5.644	-	5.644
Telah jatuh tempo 91 - 120 hari	-	-	4.759	4.759
Telah jatuh tempo 121 - 150 hari	-	-	4.412	4.412
Telah jatuh tempo 151 - 180 hari	-	-	2.418	2.418
Telah jatuh tempo > 180 hari	-	-	3.935	3.935
	1.132.584	36.382	16.046	1.185.012
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.614)	(15.880)	(12.942)	(69.436)
Nilai tercatat-bersih	1.091.970	20.502	3.104	1.115.576
Jumlah	13.266.165	1.603.155	20.227	14.889.547

Loans receivable - retail loans and small business

Current
1 - 30 Days Past Due
31 - 60 Days Past Due
61 - 90 Days Past Due
91 - 120 Days Past Due
121 - 150 Days Past Due
151 - 180 Days Past Due
> 180 Days Past Due

Allowance for impairment losses
Net carrying amount
Total

31 Desember/ December 2023				
	Tahap 1/Stage 1	Tahap 2/Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/ Total
Tagihan akseptasi				
Grades 1 - 5: Investment Grade	59.106	-	-	59.106
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade	78.974	-	-	78.974
Grades 10 - 13: High Risk	67.760	16.572	-	84.332
Grade 14: Special Mention	-	-	-	-
Grade 15: Substandard/Doubtful	-	-	-	-
Grade 16: Loss	-	-	-	-
	205.840	16.572	-	222.412
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.538)	(544)	-	(3.082)
Nilai tercatat-bersih	203.302	16.028	-	219.330

Acceptance receivables

Grades 1 - 5: Investment Grade
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade
Grades 10 - 13: High Risk
Grade 14: Special Mention
Grade 15: Substandard/Doubtful
Grade 16: Loss

Allowance for impairment losses
Net carrying amount

Proses penentuan *grading* kredit internal yang diterapkan oleh Bank untuk kredit korporasi (*grade 1-16*) membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit atas debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank lain.

The Bank's internal credit grading determination processes for corporate loans (*grade 1-16*) differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

v. Agunan

Bank memiliki agunan terhadap kredit korporasi dan kredit pemilikan rumah yang diberikan dalam bentuk kas, properti, aset tetap lainnya dan garansi. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset untuk diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi tidak dilindungi dengan jaminan. Persyaratan agunan oleh Bank digunakan untuk mengurangi eksposur maksimum terhadap risiko kredit. Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya seandainya terjadi gagal bayar.

v. Collaterals

The Bank holds collaterals against corporate and mortgage loans in the form of cash, property, other fixed assets and guarantees. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, trading assets, and investment securities are not covered by collaterals. The Bank's requirement for collaterals is to reduce maximum exposures to credit risk. The Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan (Lanjutan)

Agunan telah dipertimbangkan ke dalam pengukuran risiko kredit Bank dalam hal penilaian terhadap kualitas aset dan perhitungan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan. Nilai agunan yang digunakan dapat disesuaikan untuk merefleksikan kondisi pasar terkini. Tergantung pada situasi dan tipe dari aset keuangan, Bank juga menggunakan nilai dari agunan tersebut untuk mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko.

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Frekuensi penilaian berbeda-beda untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dan sifat dari agunan tersebut. Penentuan kredit dengan jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan berdasarkan penilaian agunan yang terakhir, apakah jumlah penilaian agunan tersebut sama atau lebih besar dari saldo kredit.

Komposisi nilai wajar agunan terhadap jumlah seluruh kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 47,61% dan 54,18%. Bank juga melakukan mitigasi atas risiko kredit untuk eksposur lainnya yang tidak tercakup di atas dengan memusatkan pemberian kredit kepada nasabah dengan kualitas kredit yang lebih baik.

vi. Aset untuk diperdagangkan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki aset keuangan untuk diperdagangkan (efek utang dan derivatif) masing-masing sebesar Rp 308.123 dan Rp 443.861. Analisa atas kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek utang, berdasarkan lembaga peringkat dari Standard & Poor's International, jika ada, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Obligasi pemerintah: Rated BBB	250.962	424.741

vii. Risiko penyelesaian

Kegiatan Bank dapat menimbulkan risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko kerugian akibat kegagalan dari suatu entitas untuk menyelesaikan kewajibannya untuk memberikan uang tunai, surat berharga atau aset lainnya yang telah disetujui.

Batas penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan/pemantauan batas kredit seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada transaksi yang gagal untuk diselesaikan.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk management (Continued)

v. Collaterals (Continued)

Collaterals have been considered in the Bank's measurement of credit risk in form of assessment of credit quality and calculation of impairment losses for its financial assets. The values of collaterals used in the assessment are adjusted to reflect the current market conditions. Depending on the circumstances and type of financial assets, the collateral values have also been used by the Bank in its risk identification, monitoring and control.

The Bank conducts valuation and monitors the collateral value on a regular basis. The frequency of valuation varies for various types of collaterals, based on the level of price volatility of the collaterals and the nature of the collaterals. The designation of fully or partially secured loans depends on whether the fair value of the collaterals based on the latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loans.

The composition of fair value of collaterals against total loans receivable provided by the Bank as of 31 December 2024 and 2023 was 47.61% and 54.18%, respectively. The Bank also mitigated the credit risk for other exposures that are not covered as above by focusing on providing lending to customers with better credit quality.

vi. Trading assets

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank had financial assets held for trading (debt securities and derivatives) amounting to Rp 308,123 and Rp 443,861, respectively. The analysis of the credit quality of the maximum credit exposure of debt securities, based on rating agency Standard & Poor's International, where available, was as follows:

viii. Settlement risk

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and as of the settlement date of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process described earlier. As of 31 December 2024 and 2023, there was no failed settlement.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Tujuan utama manajemen risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Penilaian eksposur risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator yang mengacu kepada parameter-parameter yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk menilai tingkat kesehatan Bank sebagai berikut: rasio likuiditas, analisa jatuh tempo aset dan liabilitas, arus kas, konsentrasi dan ketergantungan pada pendanaan, akses ke pasar serta stabilitas pendanaan dan lainnya.

Bank juga telah menyusun rencana likuiditas darurat dengan menggabungkan prosedur dan petunjuk untuk menjalankan bisnisnya dalam situasi darurat.

Tabel di bawah ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk which is caused by the Bank's inability to meet its obligation from cash flow funding sources and/or high-quality liquid assets which can be pledged, without disturbing the activity and financial condition of the Bank.

The main purpose of the liquidity risk management is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain cash flow funding sources.

The assessment of the exposure of liquidity risk is conducted by using liquidity indicators that refer to parameters used by Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") to assess the level of the Bank's soundness as follows: liquidity ratio, maturity gap analysis between assets and liabilities, cash flows, concentration and dependency of funding, market accessibility and funding stability and etc.

The Bank has also established the liquidity contingency plan which incorporates procedures and guidelines to run its business in the emergency situation.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and off-balance sheet accounts with credit risk based on the remaining period to contractual maturity date as of 31 December 2024 and 2023:

31 Desember/December 2024							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>12 bulan/ months		
Liabilitas keuangan non-derivatif:							Non-derivative financial liabilities:
Simpanan dari nasabah	(19.907.934)	(20.010.341)	(13.986.944)	(4.515.199)	(1.508.198)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(754.253)	(754.615)	(754.615)	-	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli Kembali	(656.078)	(656.579)	(656.579)	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	(422.682)	(422.682)	(100.346)	(111.106)	(189.826)	(21.403)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(80.498)	(85.676)	-	-	-	(85.676)	Borrowings
Liabilitas sewa	(21.292)	(22.600)	-	(6.998)	(7.207)	(8.395)	Lease liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(96.546)	(96.546)	(1.994)	(91.890)	(2.662)	-	Accruals and other liabilities
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	(482.850)	(482.850)	(482.850)	-	-	-	Perpetual subordinated loan
	(22.422.133)	(22.531.889)	(15.983.328)	(4.725.193)	(1.707.893)	(115.474)	
Liabilitas keuangan derivatif:							Derivative financial liabilities:
Untuk diperdagangkan	(60.057)	-	-	-	-	-	Held for trading
Arus kas keluar	-	(2.434.564)	(1.354.995)	(467.071)	(612.498)	-	Cash outflow
Arus kas masuk	-	2.424.435	1.352.680	465.649	606.106	-	Cash inflow
	(60.057)	(10.129)	(2.315)	(1.422)	(6.392)	-	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed							Unused credit facility granted to debtors - committed
Garansi yang diterbitkan	-	(997.280)	-	-	(226.925)	(770.355)	Guarantees issued
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(215.437)	(1.075)	(22.972)	(182.560)	(8.830)	Outstanding Irrevocable L/C
	-	(304.252)	(73.969)	(209.995)	(20.288)	-	
	-	(1.516.969)	(75.044)	(232.967)	(429.773)	(779.185)	
	(22.482.190)	(24.058.987)	(16.060.687)	(4.959.582)	(2.144.058)	(894.659)	

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

b. Liquidity risk management (Continued)

31 Desember/December 2023							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>12 bulan/ months		
Liabilitas keuangan non-derivatif:							Non-derivative financial liabilities:
Simpanan dari nasabah	(16.729.030)	(16.798.082)	(12.103.691)	(2.822.559)	(1.871.832)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(821.108)	(821.469)	(821.469)	-	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli Kembali	(689.255)	(689.603)	(689.603)	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	(222.412)	(222.412)	(48.648)	(69.420)	(91.505)	(12.839)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(462.179)	(524.425)	-	-	-	(524.425)	Borrowings
Liabilitas sewa	(11.642)	(12.162)	(9)	(8.202)	(1.528)	(2.423)	Lease liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(108.354)	(108.354)	(15.208)	(90.896)	(2.250)	-	Accruals and other liabilities
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	(461.910)	(461.910)	(461.910)	-	-	-	Perpetual subordinated loan
	(19.505.890)	(19.638.417)	(14.140.538)	(2.991.077)	(1.967.115)	(539.687)	
Liabilitas keuangan derivatif:							Derivative financial liabilities:
Untuk diperdagangkan	(20.833)	-	-	-	-	-	Held for trading
Arus kas keluar	-	(2.130.440)	(1.198.844)	(573.503)	(154.083)	(204.010)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	2.099.795	1.179.381	568.289	150.986	201.139	Cash inflow
	(20.833)	(30.645)	(19.463)	(5.214)	(3.097)	(2.871)	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed							Unused credit facility granted to debtors - committed
Garansi yang diterbitkan	-	(945.041)	(156.845)	(229.887)	(305.996)	(252.313)	Guarantees issued
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(323.589)	(117.483)	(196.198)	(9.908)	-	Outstanding Irrevocable L/C
	-	(1.433.895)	(293.832)	(436.413)	(434.963)	(268.687)	
	(19.526.723)	(21.102.957)	(14.453.833)	(3.432.704)	(2.405.175)	(811.245)	

Tabel di atas disusun dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The above table was prepared using the following assumptions:

- Untuk simpanan dari bank lain, deposito berjangka dari nasabah dan pinjaman yang diterima, Bank memperhitungkan seluruh bunga yang akan dibayar.
- Giro dan tabungan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan pinjaman subordinasi *perpetual* yang tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual masuk dalam kelompok kurang dari 1 bulan.

- The Bank includes the interest implied for deposits from other banks, time deposits from customers and borrowings.
- Current and saving accounts from customers, deposits from other banks and perpetual subordinated loan which do not have contractual maturities are included in the bucket less than 1 month.

Ekspektasi Bank atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut berbeda secara signifikan dari analisa di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

The Bank's expected cash flows from these instruments vary significantly from the above analysis. For example, current and saving accounts from customers and deposits from other banks are expected to have a stable or increasing balance or unused credit facility granted to debtors are not all expected to be drawn down immediately.

Nilai nominal arus kas masuk/keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto (misalnya *interest rate swap*) dan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto (misalnya *cross currency swap*).

The nominal inflows/outflows disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities and off-balance sheet accounts with credit risk. The disclosure for derivatives shows the net amount of derivatives that are net settled (e.g. interest rate swap) and gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. cross currency swap).

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan

Jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

31 Desember/December 2024						
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1 - 5 tahun/ Years	> 5 tahun/ years	Nilai tercatat/ Carrying amount
Aset keuangan						
Kas	71.456	-	-	-	-	71.456
Giro pada Bank Indonesia	1.141.508	-	-	-	-	1.141.508
Giro pada bank lain	120.832	-	-	-	-	120.832
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	581.674	-	-	-	-	581.674
Tagihan akseptasi	99.022	109.721	187.352	21.318	-	417.413
Kredit yang diberikan	507.344	2.950.347	8.128.444	4.327.479	672.050	16.585.664
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	263.903	2.960.304	1.523.202	1.612.454	6.359.863
Uang jaminan dan pendapatan yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain)	9.005	2	212	5.299	55.971	70.489
	2.530.841	3.323.973	11.276.312	5.877.298	2.340.475	25.348.899
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah	(12.158.820)	(3.553.595)	(4.195.519)	-	-	(19.907.934)
Simpanan dari bank lain	(754.253)	-	-	-	-	(754.253)
Utang akseptasi	(100.346)	(111.106)	(189.826)	(21.404)	-	(422.682)
Pinjaman yang diterima	(60.498)	-	-	-	-	(60.498)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(656.078)	-	-	-	-	(656.078)
Liabilitas sewa	-	-	(658)	(20.634)	-	(21.292)
Beban yang harus masih dibayar dan liabilitas lain-lain	(1.994)	(91.890)	(2.662)	-	-	(96.546)
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	(482.850)	-	-	-	-	(482.850)
	(14.234.839)	(3.756.591)	(4.388.665)	(42.038)	-	(22.422.133)
Perbedaan jatuh tempo	(11.703.998)	(432.618)	6.887.647	5.835.260	2.340.475	2.926.766
31 Desember/December 2023						
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1 - 5 tahun/ Years	> 5 tahun/ years	Nilai tercatat/ Carrying amount
Aset keuangan						
Kas	61.108	-	-	-	-	61.108
Giro pada Bank Indonesia	1.197.348	-	-	-	-	1.197.348
Giro pada bank lain	315.005	-	-	-	-	315.005
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	701.498	-	-	-	-	701.498
Tagihan akseptasi	48.229	68.274	90.041	12.787	-	219.331
Kredit yang diberikan	556.924	2.237.720	7.214.429	4.077.443	803.031	14.889.547
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	349.754	858.960	2.368.876	1.148.189	4.725.779
Uang jaminan dan pendapatan yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain)	6.270	-	4.180	4.132	35.689	50.271
	2.886.382	2.655.748	8.167.610	6.463.238	1.986.909	22.159.887
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah	(12.073.209)	(2.790.882)	(1.863.395)	-	(1.544)	(16.729.030)
Simpanan dari bank lain	(821.108)	-	-	-	-	(821.108)
Utang akseptasi	(48.648)	(69.420)	(91.505)	(12.839)	-	(222.412)
Pinjaman yang diterima	(462.179)	-	-	-	-	(462.179)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(689.255)	-	-	-	-	(689.255)
Liabilitas sewa	-	-	(7.626)	(4.016)	-	(11.642)
Beban yang harus masih dibayar dan liabilitas lain-lain	(15.208)	(90.896)	(2.250)	-	-	(108.354)
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	(461.910)	-	-	-	-	(461.910)
	(14.571.517)	(2.951.198)	(1.964.776)	(16.855)	(1.544)	(19.505.890)
Perbedaan jatuh tempo	(11.685.135)	(295.450)	6.202.834	6.446.383	1.985.365	2.653.998

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Liquidity risk management (Continued)

Maturity gap analysis of financial assets and financial liabilities

The table below presents the carrying amount of financial assets and financial liabilities (not for trading purpose) as of 31 December 2024 and 2023 based on remaining period to contractual maturity date:

Financial assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Acceptance receivables
Loans receivable
Investment securities
Security deposits and deferred interest income (part of other assets)

Financial liabilities
Deposits from customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Borrowings
Securities sold under repurchase agreement
Lease liabilities
Accruals and other liabilities
Perpetual subordinated loan

Maturity gap

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Untuk akun yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo, seperti kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, giro dan tabungan dari nasabah dan bank lain dan pinjaman subordinasi *perpetual*, akun-akun tersebut dikelompokkan dalam kelompok kurang dari 1 bulan.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku dan fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar terdapat pada aktivitas bisnis treasury dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*.

Tujuan utama manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif terhadap aset dan permodalan Bank yang diakibatkan oleh perubahan kondisi pasar.

Secara substansi, semua bisnis mempunyai risiko dimana harga pasar dan tingkat bunga berubah dan menghasilkan keuntungan atau kerugian. Terdapat 4 tipe risiko pasar:

- Risiko nilai tukar
- Risiko suku bunga
- Risiko harga saham
- Risiko harga komoditas

Karena Bank tidak diperbolehkan untuk mempunyai posisi saham dan komoditas, maka Bank hanya akan terpapar pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga terdiri dari 2 komponen, yaitu risiko umum yang merupakan perubahan nilai karena pergerakan variabel umum pasar, dan risiko spesifik yang terkait dengan penerbit surat berharga.

Kerugian potensial nilai tukar valuta asing diperhitungkan dengan menggunakan pendekatan Posisi Devisa Neto ("PDN") yang sederhana. Kerugian potensial suku bunga diperhitungkan melalui analisa laporan *repricing gap* dan dilanjutkan dengan pendekatan *Earning and Economic Value* (nilai produktif dan ekonomis). Pengukuran risiko pasar dilakukan pada saat kondisi normal dan kondisi krisis. Pengukuran kondisi krisis dilakukan secara berkala dengan menggunakan beberapa skenario guna mengetahui kemampuan modal Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Liquidity risk management (Continued)

For accounts which have no maturity date, such as cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, current and saving accounts from customers and other banks and perpetual subordinated loan, those accounts are included in the bucket of less than 1 month.

c. Market risk management

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to the overall changes of the market condition, including interest rates and exchange rates. Market risk is within the treasury business from trading book and banking book position.

The main purpose of the market risk management is to minimize the possibility of negative impact to the Bank's assets and capital which was caused by the changes in market condition.

In substance, all businesses are subject to the risk that market prices and rates will move and result in profit or loss. There are 4 types of market risk:

- *Foreign exchange risk*
- *Interest rate risk*
- *Equity price risk*
- *Commodity price risk*

Since the Bank is not allowed to have positions on equity and commodity, the Bank will only be exposed to interest rate and foreign exchange risks. Interest rate risk consists of 2 components, which are the general risk that represents changes in value which is caused by general market movements, and the specific risk which relates to the issuer of securities.

Foreign exchange rate potential loss is calculated by simple Net Open Position ("NOP") approach. Interest rate potential loss is calculated through repricing gap report and continues with Earnings and Economic Value approach analysis. Market risk measurement is performed at normal and stress conditions. Measurement stress condition is conducted periodically by using several scenarios to determine the ability of the Bank's capital to meet liquidity needs in crisis condition.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor posisi yang terjadi untuk setiap nilai tukar valuta asing sehubungan dengan konversi valuta asing terhadap Rupiah.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *reprice* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

i. Foreign currency exchange risk

The Bank is exposed to foreign currency exchange risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any position in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies into Rupiah.

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or reprice at different times or in different amounts.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

31 Desember/December 2024								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate			
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months - 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years
Giro pada Bank Indonesia	1.141.508	-	-	-	1.141.508	-	-	-
Giro pada bank lain	120.832	-	-	-	120.832	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	581.674	-	-	-	581.674	-	-	-
Kredit yang diberikan	16.585.664	15.156.793	-	-	83.057	395.929	146.216	803.669
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.359.863	10.103	-	-	-	3.214.104	834.906	2.300.750
	24.789.541	15.166.896	-	-	1.927.071	3.610.033	981.122	3.104.419
Simpanan dari nasabah	(19.907.934)	(8.808.437)	-	-	(6.903.978)	(4.195.519)	-	-
Simpanan dari bank lain	(754.253)	(8.398)	-	-	(745.855)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(80.498)	(80.498)	-	-	-	-	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	(656.078)	-	-	-	(656.078)	-	-	-
Liabilitas sewa	(21.292)	-	-	-	-	(658)	(18.354)	(2.280)
	(21.420.055)	(8.897.333)	-	-	(8.305.911)	(4.196.177)	(18.354)	(2.280)
	3.369.486	6.269.561	-	-	(6.378.840)	(586.144)	962.768	3.102.139

Current accounts
with Bank Indonesia
Current accounts
with other banks

Placements with
Bank Indonesia and
other banks
Loans receivable
Investment
Securities

Deposits from
customers
Deposits from
other banks
Borrowings
Securities sold
under resale
agreements
Lease liabilities

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

31 Desember/December 2023

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months - 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Giro pada Bank Indonesia	1.197.348	-	-	-	1.197.348	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	315.005	-	-	-	315.005	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	701.498	-	-	-	701.498	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	14.889.547	14.004.316	-	-	2.401	219.422	112.714	550.694	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.725.779	10.000	-	-	349.754	858.960	991.116	2.515.949	Investment Securities
	21.829.177	14.014.316	-	-	2.566.006	1.078.382	1.103.830	3.066.643	
Simpanan dari nasabah	(16.729.030)	(6.828.700)	-	-	(8.036.935)	(1.863.395)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(821.108)	(4.171)	-	-	(816.937)	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(462.179)	(462.179)	-	-	-	-	-	-	Borrowings
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	(689.255)	-	-	-	(689.255)	-	-	-	Securities sold under resale agreements
Liabilitas sewa	(11.642)	-	-	-	-	(7.626)	(2.171)	(1.845)	Lease liabilities
	(18.713.214)	(7.295.050)	-	-	(9.543.127)	(1.871.021)	(2.171)	(1.845)	
	3.115.963	6.719.266	-	-	(6.977.121)	(792.693)	1.101.659	3.064.798	

Untuk akun yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo, seperti giro dan tabungan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, akun-akun tersebut termasuk di dalam kelompok kurang dari 3 bulan.

For accounts which have no maturity date, such as current and saving accounts from customers and deposits from other banks, those accounts are included in the bucket less than 3 months.

Tabel profil *repricing* suku bunga dapat berbeda dengan analisa jatuh tempo yang disusun berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual yang tersisa atas aset keuangan dan liabilitas keuangan (Catatan 4.b).

The interest rate repricing profile table may differ from maturity gap analysis which is prepared based on residual contractual maturities of financial assets and financial liabilities (Note 4.b).

Analisa sensitivitas

Sensitivity analysis

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan memantau sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap pergerakan suku bunga pasar. Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank atas perubahan tingkat suku bunga sebesar 100 *basis point* penurunan atau kenaikan paralel terhadap semua *yield curve*, dengan asumsi tidak ada gerakan asimetris di *yield curve* dan posisi keuangan yang konstan:

Interest rate risk management is carried out by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to movements in market interest rates. The table below shows the sensitivity of the Bank's net interest income to changes in interest rates of 100 basis points of decrease or increase parallel to all yield curves, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position:

	2024	2023	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih			Increase (decrease) in net interest income
Kenaikan paralel 100bp	25.327	24.920	100bp parallel increase
Penurunan paralel 100bp	(25.338)	(24.929)	100bp parallel decrease

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. KAS

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	40.499	37.753
Dolar Amerika Serikat	30.307	22.693
Valuta asing lainnya	650	662
Jumlah	<u>71.456</u>	<u>61.108</u>

Rupiah
United States Dollars
Other foreign currencies
Total

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	795.466	843.987
Dolar Amerika Serikat	346.042	353.361
Jumlah	<u>1.141.508</u>	<u>1.197.348</u>

Rupiah
United States Dollars
Total

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 28.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Information on the classification and fair value of current accounts with Bank Indonesia was disclosed in Note 28.

7. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	40.497	43.286
Dolar Amerika Serikat	41.428	224.644
Valuta asing lainnya	39.615	47.474
Jumlah	<u>121.540</u>	<u>315.404</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(708)</u>	<u>(399)</u>
Jumlah - bersih	<u>120.832</u>	<u>315.005</u>

Rupiah
United States Dollars
Other foreign currencies
Total

Less: allowance for impairment losses
Total - net

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

Weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2024 and 2023:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	0,41%	1,19%
Dolar Amerika Serikat	0,03%	0,01%
Valuta asing lainnya	0,04%	0,03%

Rupiah
United States Dollars
Other foreign currencies

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the classification and fair value of current accounts with other banks was disclosed in Note 28.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	34.995	139.980
Dolar Amerika Serikat	547.299	562.242
Jumlah	582.294	702.222
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(620)	(724)
Jumlah - bersih	581.674	701.498

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	5,25%	5,25%
Valuta asing lainnya	4,56%	5,36%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 28.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Rupiah
United States Dollars
Total
Less: allowance for impairment losses
Total - net

Weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

Rupiah
Other foreign currencies

Information on the classification and fair value of placements with Bank Indonesia and other banks was disclosed in Note 28.

9. ASET DAN LIABILITAS UNTUK DIPERDAGANGKAN

a. Aset untuk diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Efek utang		
Obligasi pemerintah	250.962	424.741
	250.962	424.741
Aset derivatif		
Kontrak <i>swap</i> valuta	28.672	4.348
Kontrak <i>cross currency swap</i>	14.204	7.685
Kontrak <i>forward</i> valuta	13.705	6.767
Kontrak <i>spot</i> valuta	580	320
	57.161	19.120
Jumlah	308.123	443.861

b. Liabilitas untuk diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Liabilitas derivatif		
Kontrak <i>swap</i> valuta	27.550	4.786
Kontrak <i>cross currency swap</i>	24.891	5.580
Kontrak <i>forward</i> valuta	7.082	9.801
Kontrak <i>spot</i> valuta	534	666
Jumlah	60.057	20.833

Informasi mengenai klasifikasi dan hirarki nilai wajar aset dan liabilitas untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 28.

9. TRADING ASSETS AND LIABILITIES

a. Trading assets consist of the following:

Debt securities
Government bonds
Derivative assets
Currency swap contracts
Cross currency swap contracts
Currency forward contracts
Currency spot contracts
Total

b. Trading liabilities consist of the following:

Derivative liabilities
Currency swap contracts
Cross currency swap contracts
Currency forward contracts
Currency spot contracts
Total

Information on the classification and fair value hierarchy of trading assets and liabilities was disclosed in Note 28.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

31 Desember/December					
2024			2023		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance Payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah	43.149	43.149	69.367	69.367	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	261.467	261.467	128.210	128.210	United States Dollars
Valuta asing lainnya	118.066	118.066	24.835	24.835	Other foreign currencies
Jumlah	422.682	422.682	222.412	222.412	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.269)	-	(3.082)	-	Less: allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	417.413	422.682	219.330	222.412	Total - net
Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 28.			Information on the classification and fair value of acceptance receivables and payables was disclosed in		

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the classification and fair value of acceptance receivables and payables was disclosed in Note 28.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS RECEIVABLE

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

a. By type and currency

		31 Desember/December			
		2024	2023		
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
Modal kerja		9.171.961	7.381.862		Working capital
Investasi		1.596.637	1.525.499		Investment
Pinjaman karyawan		36.820	37.952		Employee loan
Konsumen lainnya		957.049	704.015		Other consumer
		<u>11.762.467</u>	<u>9.649.328</u>		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					<u>United States Dollars</u>
Modal kerja		4.629.478	4.910.225		Working capital
Investasi		937.268	1.099.099		Investment
		<u>5.566.746</u>	<u>6.009.324</u>		
Jumlah		17.329.213	15.658.652		Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(743.549)</u>	<u>(769.105)</u>	Less: allowance for impairment losses	
Jumlah - bersih		<u>16.585.664</u>	<u>14.889.547</u>		Total - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Manufaktur	8.492.291	8.221.241	Manufacturing
Perdagangan	2.780.765	1.964.938	Trading
Jasa bisnis	814.447	406.025	Business services
Transportasi	792.662	883.901	Transportation
Konstruksi	285.506	337.932	Constructions
Lainnya	4.163.542	3.844.615	Others
Jumlah	17.329.213	15.658.652	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(743.549)	(769.105)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	16.585.664	14.889.547	Total - net

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Kredit direstrukturisasi

Selama tahun 2024 dan 2023, Bank melakukan restrukturisasi kredit dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga, serta perpanjangan jangka waktu kredit. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 715.413 dan Rp 764.369 atau 4,13% dan 4,90% dari jumlah kredit yang diberikan, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 238.159 dan Rp 294.882.

d. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank lain. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, total kredit sindikasi yang diberikan adalah masing-masing sebesar Rp 2.106.083 dan Rp 1.798.478. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, keikutsertaan Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi masing-masing berkisar antara 0,21% sampai dengan 25% dan 1,43% sampai dengan 25% dari setiap fasilitas kredit sindikasi.

e. Informasi signifikan lainnya yang berkaitan dengan kredit yang diberikan

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	8,93%	9,03%
Valuta asing	5,83%	6,18%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 28.

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Biaya perolehan yang diamortisasi:		
Obligasi pemerintah	2.972.112	2.232.618
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"):		
Obligasi Pemerintah	3.387.751	2.493.161
Jumlah	<u>6.359.863</u>	<u>4.725.779</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai (tahap 1).

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	4,49%	6,55%

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. LOANS RECEIVABLE (Continued)

c. Restructured loans

During 2024 and 2023, the Bank restructured its loans through modification of terms of principal and interest, and extension of period. As of 31 December 2024 and 2023, restructured loans amounted to Rp 715,413 and Rp 764,369 or 4.13% and 4.90% of the total loans receivable, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 238,159 and Rp 294,882, respectively.

d. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. As of 31 December 2024 and 2023, total syndicated loans were Rp 2,106,083 and Rp 1,798,478, respectively. As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's participation in syndicated loans in which the Bank acted as a member were ranging from 0.21% to 25% and from 1.43% to 25% of each syndicated loan facility, respectively.

e. Other significant information relating to loans

Weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2024 and 2023:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	8,93%	9,03%
Foreign currencies	5,83%	6,18%

Information on the classification and fair value of loans receivable was disclosed in Note 28.

12. INVESTMENT SECURITIES

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Amortized cost:		
Government bonds	2.972.112	2.232.618
Fair value through other comprehensive income ("FVOCI"):		
Government bonds	3.387.751	2.493.161
Total	<u>6.359.863</u>	<u>4.725.779</u>

As of 31 December 2024 and 2023, all outstanding investment securities were not impaired (stage 1).

Weighted average effective interest rate per annum as of 31 December 2024 and 2023:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	4,49%	6,55%

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada FVOCI adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2024	2023
Saldo, awal tahun sebelum pajak tangguhan	(9.089)	(17.089)
Keuntungan yang telah direalisasi selama tahun berjalan - bersih	1.267	1.580
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(38.096)	6.420
Jumlah sebelum pajak tangguhan	(45.918)	(9.089)
Pajak tangguhan (Catatan 16)	10.101	1.999
Saldo, akhir tahun - bersih	(35.817)	(7.090)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 28.

12. INVESTMENT SECURITIES (Continued)

The movement of unrealized gain (loss) from securities measured at FVOCI was as follows:

Balance, beginning of year before deferred tax
Realized gain during the year - net
Unrealized (loss)/gain during the year - net
Total before deferred tax
Deferred tax (Note 16)
Balance, end of year - net

Information on the classification and fair value of investment securities was disclosed in Note 28.

13. SIMPANAN DARI NASABAH

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Giro	3.806.262	2.709.084
Tabungan	495.729	423.506
Deposito berjangka	8.533.504	6.696.984
	12.835.495	9.829.574
Valuta asing		
Giro	4.385.916	3.607.049
Tabungan	122.706	89.061
Deposito berjangka	2.563.817	3.203.346
	7.072.439	6.899.456
Jumlah	19.907.934	16.729.030

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Giro	2,83%	2,74%
Tabungan	1,51%	1,43%
Deposito berjangka	5,50%	4,64%
Valuta asing		
Giro	1,15%	1,20%
Tabungan	0,14%	0,07%
Deposito berjangka	3,70%	3,80%

Jumlah giro dan deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 2.261.449 dan Rp 2.293.582 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 28.

Rupiah
Current accounts
Saving accounts
Time deposits
Foreign currencies
Current accounts
Saving accounts
Time deposits

Total

Weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2024 and 2023:

Total current accounts and time deposits pledged as security for loans receivable amounted to Rp 2,261,449 and Rp 2,293,582 as of 31 December 2024 and 2023, respectively.

Information on the classification and fair value of deposits from customers was disclosed in Note 28.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Rupiah			Rupiah
Giro	5.038	2.874	Current accounts
Call money	747.855	670.573	Call money
	<u>752.893</u>	<u>673.447</u>	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollars
Giro	1.360	1.298	Current accounts
Call money	-	146.363	Call money
	<u>1.360</u>	<u>147.661</u>	
Jumlah	<u>754.253</u>	<u>821.108</u>	Total

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

Weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2024 and 2023:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Rupiah			Rupiah
Giro	1,00%	0,84%	Current accounts
Call money	6,40%	6,25%	Call money
Dolar Amerika Serikat			United States Dollars
Giro	0,25%	0,25%	Current accounts
Call money	-	5,65%	Call money

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the classification and fair value of deposits from other banks was disclosed in Note 28.

15. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

15. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

Bank melakukan transaksi *repo* obligasi pemerintah yang dicatat sebagai efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

The Bank entered into repo transaction of government bonds which was recorded as securities sold under repurchase agreements.

31 Desember/December 2024						
Pihak terkait/ Counterparty	Jenis efek yang mendasari/ Type of underlying securities	Nilai beli kembali/ Repurchase amount	Tanggal dimulai/ Commencement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying amount
Bank Indonesia	FR0074	97.501	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	6,25%	97.417
Bank Indonesia	FR0078	80.406	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	6,25%	80.336
Bank Indonesia	ORI021	68.645	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	6,25%	68.585
Bank Indonesia	PBS017	64.289	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	6,25%	64.233
Bank Indonesia	FR0037	66.949	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	6,25%	66.891
Bank Indonesia	FR0103	51.402	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	6,25%	51.358
Bank Indonesia	FR0071	52.357	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	6,25%	52.312
Bank Indonesia	PBS032	46.210	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	6,25%	46.170
Bank Indonesia	FR0096	28.445	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	6,25%	28.420
Bank Rakyat Indonesia	FR0056	100.374	02 Desember/ December 2024	02 Januari/ January 2025	6,65%	100.356
Total						<u><u>656.078</u></u>

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJII DIBELI KEMBALI (Lanjutan)

15. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (Continued)

31 Desember/December 2023

Pihak terkait/ Counterparty	Jenis efek yang mendasari/ Type of underlying securities	Nilai beli kembali/ Repurchase amount	Tanggal dimulai/ Commencement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying amount
Bank Indonesia	FR0056	102.335	29 Desember/ December 2023	5 Januari/ January 2024	6,25%	102.264
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	FR0084	149.020	28 Desember/ December 2023	4 Januari/ January 2024	6,30%	148.942
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	FR0091	46.456	28 Desember/ December 2023	4 Januari/ January 2024	6,25%	46.431
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	FR0068	108.174	29 Desember/ December 2023	5 Januari/ January 2024	6,30%	108.098
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0064	283.618	28 Desember/ December 2023	3 Januari/ January 2024	6,25%	283.519
Total						689.255

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the classification and fair value of securities sold under repurchase agreements was disclosed in Note 28.

16. PAJAK PENGHASILAN

16. INCOME TAX

a. Klaim pajak penghasilan:

a. Claim for tax refund consists of:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pajak penghasilan badan	36.303	-	Corporate Income tax
Jumlah	36.303	-	Total

b. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

b. The components of income tax expense were as follows:

	Tahun berakhir/year ended 31 Desember/December		
	2024	2023	
Beban pajak kini: Tahun ini	17.436	81.261	Current tax: Current year
Pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	37.139	(31.770)	Deferred tax: Origination and reversal of temporary differences
Lainnya	-	1.781	Others
Jumlah	54.575	51.272	Total

c. Liabilitas pajak lancar terdiri dari:

c. Current tax liabilities consist of:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
<u>Pajak Penghasilan Badan:</u>			<u>Corporate Income Taxes:</u>
Pasal 25	4.891	4.809	Article 25
Pasal 29	-	32.732	Article 29
	4.891	37.541	

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between accounting income before tax multiplied by the prevailing tax rate and income tax expense was as follows:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan	244.268	220.587	Income before income tax
Tarif pajak	22%	22%	Tax rate
	53.739	48.529	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22%	836	962	Permanent differences at 22%
Lain-lain	-	1.781	Others
Beban pajak	54.575	51.272	Tax expense

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2022	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ <i>Recognized in current year profit or loss</i>	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	2023	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ <i>Recognized in current year profit or loss</i>	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	2024	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:								Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan pascakerja	18.781	2.002	666	21.449	4.902	(889)	25.462	Obligation for post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	15.216	4.214	-	19.430	(1.163)	-	18.267	Accruals
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasikan dari perubahan nilai aset untuk diperdagangkan	(4.216)	4.001	-	(215)	1.330	-	1.115	Unrealized gain/loss from changes in fair value of trading assets
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasikan dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 12)	3.759	-	(1.760)	1.999	-	8.102	10.101	Unrealized gains/losses from changes in fair value of investment securities (Note 12)
Aset tetap dan aset hak-guna	(5.605)	2.312	-	(3.293)	(325)	-	(3.618)	Fixed assets and right-of-use assets
Liabilitas sewa	5.367	(3.020)	-	2.347	(1.512)	-	835	Lease liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	70.807	22.261	-	93.068	(40.370)	-	52.698	Allowance for impairment losses of financial assets
Aset pajak tangguhan - bersih	104.109	31.770	(1.094)	134.785	(37.139)	7.214	104.860	Deferred tax assets - net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

f. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Bank dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat dan telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Penilaian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh Manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan dibuat.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. INCOME TAX (Continued)

e. The items that Deferred tax assets (liabilities)

The items that gave rise to significant portion of deferred tax assets (liabilities) as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	2022	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ <i>Recognized in current year profit or loss</i>	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	2023	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ <i>Recognized in current year profit or loss</i>	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	2024	
Deferred tax assets (liabilities):								
Obligation for post-employment benefits	18.781	2.002	666	21.449	4.902	(889)	25.462	
Accruals	15.216	4.214	-	19.430	(1.163)	-	18.267	
Unrealized gain/loss from changes in fair value of trading assets	(4.216)	4.001	-	(215)	1.330	-	1.115	
Unrealized gains/losses from changes in fair value of investment securities (Note 12)	3.759	-	(1.760)	1.999	-	8.102	10.101	
Fixed assets and right-of-use assets	(5.605)	2.312	-	(3.293)	(325)	-	(3.618)	
Lease liabilities	5.367	(3.020)	-	2.347	(1.512)	-	835	
Allowance for impairment losses of financial assets	70.807	22.261	-	93.068	(40.370)	-	52.698	
Deferred tax assets - net	104.109	31.770	(1.094)	134.785	(37.139)	7.214	104.860	

The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in future years.

f. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, the Bank submits its corporate tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/ amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. The Bank's tax positions are formed on sound technical basis and in compliance with the tax regulations. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes Management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- g. Implementasi peraturan pajak mengenai penghitungan pajak terkait biaya cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan sudah dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah dihitung berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.
- h. Peraturan Menteri Keuangan No.136 Tahun 2024 ("PMK-136/2024") telah ditetapkan 31 Desember 2024 dan berlaku efektif 1 Januari 2025. Bank menerapkan pengecualian sementara yang diwajibkan PSAK 212 sehubungan dengan akuntansi pajak tangguhan yang terkait dengan pajak tambahan Pilar Dua. Bank berada dalam proses menilai eksposur terhadap PMK-136/2024. Karena kompleksitas dalam menerapkan PMK-136/2024, dampak kuantitatif dari PMK-136/2024 yang telah ditetapkan belum dapat diestimasi secara wajar

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember/December	
	2024	2023
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei, jumlah fasilitas USD 150.000.000 and USD 100.000.000 pada tahun 2024 dan 2023	80.498	462.179
Jumlah	80.498	462.179

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing 4,71% dan 5,66%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 28.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA

	31 Desember/December	
	2024	2023
Bonus	84.636	86.124
Liabilitas segera	18.865	3.441
Utang pajak lainnya	15.611	18.454
Setoran jaminan	10.424	20.756
Lainnya	25.558	26.671
Jumlah	155.094	155.446

Utang pajak lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 and 2023 terdiri dari pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23, 26 dan pajak pertambahan nilai (PPN).

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. INCOME TAX (Continued)

- g. Implementation tax regulation for income tax calculation related to allowance on doubtful loan has been issued by Government of Indonesia. Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2024 has been calculated using current prevailing tax regulations
- h. Minister of Finance Regulation No. 136 Year 2024 ("MOF-136/2024") was enacted 31 December 2024 and effective starting 1 January 2025. The Bank has applied a mandatory temporary relief as per PSAK 212 from the deferred tax accounting for the impacts of the Pillar Two top-up tax. The Bank is in the process of assessing the exposure to the MOF-136/2024. Following the complexities in applying the MOF-136/2024, the quantitative impact of the enacted MOF-136/2024 is not yet reasonably estimable.

17. BORROWINGS

CTBC Bank Co., Ltd., Taipei, total facility 2024 USD 150,000,000 and USD 100,000,000 in 2024 and 2023, respectively

The weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2024 and 2023 was 4.71% and 5.66%, respectively.

Information on the classification and fair value of borrowings was disclosed in Note 28.

18. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

Bonus
Liabilities on demand
Other tax payables
Security deposits
Other
Total

Other tax payables as of 31 December 2024 dan 2023 consist of tax articles 4(2), 21, 23, 26 and value added tax (VAT).

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Bank menerapkan kebijakan program imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK) No. 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan imbalan berdasarkan UUCK No. 11 ini adalah menggunakan gaji pokok terkini.

Program tersebut memberikan imbalan pascakerja yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pendanaan program pascakerja ini ditanggung sepenuhnya oleh Bank dengan membayar iuran yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan yang memiliki hak atas imbalan ini masing-masing adalah 552 dan 534 karyawan (tidak diaudit).

Penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2024 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven and Mourits, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected unit credit*, sebagaimana yang tercantum dalam laporan pada tanggal 2 Januari 2025 (2023: tanggal 8 Januari 2024). Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Tingkat diskonto per tahun	7,10%	6,60%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	TMI IV	TMI IV	Mortality table
Tingkat disabilitas	5% TMI IV	5,00% TMI IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	15% hingga usia 30 tahun lalu menurun secara linier menuju 0% pada usia 55 tahun/ 15% up to age 30, then decreasing linearly towards 0% at age 55	15% hingga usia 30 tahun lalu menurun secara linier menuju 0% pada usia 55 tahun/ 15% up to age 30, then decreasing linearly towards 0% at age 55	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Pada tanggal 31 Desember 2024, rata-rata durasi liabilitas imbalan pascakerja adalah 9,40 tahun (31 Desember 2023: 9,88 tahun).

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Bank implemented a policy on post-employment benefits based on Job Creation Act (UUCK) No. 11 Year 2020, Government Regulations No. 35 Year 2021 and Collective Labor Agreement applied by the Bank. The basis to calculate benefits under of UUCK No. 11 benefits is based on current basic salary.

The program calls for post-employment benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the prevailing regulations.

Post-employment benefits plan is fully funded by the Bank, by paying sufficient contributions to meet the minimum requirements set forth in applicable laws. As of 31 December 2024 and 2023, the total number of employees eligible for this benefit were 552 and 534 employees, respectively (unaudited).

The actuarial valuation as of 31 December 2024 was performed by Actuary consultant Steven and Mourits (2023: Actuary consultant Steven and Mourits), an independent actuary, using projected unit credit method as stated in its reports dated 2 January 2025 (2023: 8 January 2024). The actuarial valuations were come out using the following assumptions:

At 31 December 2023, the weighted-average duration of the post-employment benefits liabilities was 9.40 years (31 December 2023: 9.88 years).

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Perubahan liabilitas imbalan pascakerja

Tabel berikut mencerminkan saldo liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal pelaporan, serta perubahan liabilitas dan beban yang diakui selama tahun 2024 dan 2023:

Movement in the post-employment benefits liabilities

The following table reflects the balance of the post-employment benefits liabilities as of the reporting dates, as well as the movements in the obligation and expense recognized during 2024 and 2023:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Perubahan liabilitas imbalan pascakerja:			Movement in the post-employment benefits liabilities:
Liabilitas imbalan pascakerja, awal tahun	97.498	85.369	Post-employment benefits liabilities, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	18.962	15.055	Current service cost
Beban bunga	6.308	5.748	Interest expense
Beban jasa lalu	-	-	Past service cost
Provisi kelebihan pembayaran imbalan Bank	951	-	Provision for excess benefit payment by Bank
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Penyesuaian asumsi keuangan	(3.232)	3.935	Changes in financial - assumption
- Penyesuaian pengalaman	(810)	(907)	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(3.937)	(11.702)	Benefits paid
liabilitas imbalan pascakerja, akhir tahun	115.740	97.498	Post-employment benefits liabilities, end of year

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pascakerja terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment benefits liabilities to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

2024			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini Liabilitas imbalan pascakerja/ Increase (decrease) in present value of post-employment benefits liabilities	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(6.694) 7.412	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	7.869 (7.229)	Salary increase rate
2023			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini Liabilitas imbalan pascakerja/ Increase (decrease) in present value of post-employment benefits liabilities	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(6.116) 6.790	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	7.150 (6.551)	Salary increase rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption, while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to key actuarial assumptions, the same method (present value of the post-employment benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities recognised in the statement of financial position.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah/Total	Shareholders
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	1.485	99%	148.500	CTBC Bank Co., Ltd., Taipei
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15	1%	1.500	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	1.500	100%	150.000	Total

20. SHARE CAPITAL

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

21. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

21. NET INTEREST INCOME

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2024	2023	
Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif:			Interest income calculated using the effective interest method:
Kredit yang diberikan	1.245.582	1.043.060	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	348.786	267.748	Investment securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	45.497	38.502	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	10.284	8.502	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	970	1.008	Securities purchased under resale agreements
	1.651.119	1.358.820	
Beban bunga:			Interest expense:
Deposito berjangka	(495.727)	(338.782)	Time deposits
Giro	(146.090)	(92.503)	Current accounts
Premi penjaminan pemerintah	(36.200)	(28.772)	Government guarantee premium
Pinjaman yang diterima	(11.867)	(16.133)	Borrowings
Simpanan dari bank lain	(55.364)	(71.529)	Deposits from other banks
Tabungan	(5.252)	(7.048)	Saving accounts
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(70.507)	(12.835)	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas sewa	(962)	(943)	Lease liabilities
	(821.969)	(568.545)	
Jumlah	829.150	790.275	Total

Premi penjaminan pemerintah merupakan premi yang dibayarkan ke pemerintah sehubungan dengan Bank sebagai peserta dari program penjaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

Government guarantee premium represents premium paid to the government in conjunction with the Bank as a participant of the government guarantee on obligations of commercial banks.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

22. FEE AND COMMISSION INCOME - NET

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2024	2023	
Pendapatan provisi dan komisi:			<i>Fee and commission income:</i>
Provisi dan komisi kredit	11.871	15.633	<i>Loan fees and commissions</i>
Komisi <i>letters of credit</i>	11.639	13.340	<i>Letters of credit commissions</i>
Pembebanan rekening tidak aktif	7.068	8.794	<i>Dormant account charges</i>
Komisi pengiriman uang	5.260	3.927	<i>Remittance commissions</i>
Provisi komitmen	3.227	5.297	<i>Commitment fee</i>
Komisi bank garansi	28	26	<i>Bank guarantee commissions</i>
Komisi lainnya	10.929	10.214	<i>Other commissions</i>
	<u>50.022</u>	<u>57.231</u>	
Beban provisi dan komisi:			<i>Fee and commission expenses:</i>
Beban jasa penagihan			<i>Collection expenses</i>
Pihak berelasi (Catatan 30)	(2.240)	(967)	<i>Related parties (Note 30)</i>
Beban komisi lainnya	(5.885)	(5.501)	<i>Other commission expenses</i>
	<u>(8.125)</u>	<u>(6.468)</u>	
Jumlah	<u>41.897</u>	<u>50.763</u>	<i>Total</i>
Pendapatan provisi dan komisi dari kontrak dengan nasabah diakui berdasarkan apa yang tertera pada kontrak. Bank mengakui pendapatan ketika Bank memberikan jasa layanan kepada nasabah.			
<i>Fee and commission income from contracts with customers is measured based on the consideration specified in a contract with a customer. The Bank recognized revenue when services are delivered to customers.</i>			

23. KEUNTUNGAN BERSIH TRANSAKSI PERDAGANGAN

23. NET TRADING GAIN

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2024	2023	
(Kerugian)/keuntungan dari instrumen derivatif	(19.602)	8.053	<i>(Loss)/gain from derivative instruments</i>
(Kerugian)/keuntungan dari obligasi pemerintah	(1.586)	8.909	<i>(Loss)/gain from government bonds</i>
Pendapatan bunga	38.198	44.989	<i>Interest income</i>
Jumlah	<u>17.010</u>	<u>61.951</u>	<i>Total</i>

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN

24. OTHER INCOME

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2024	2023	
Pendapatan <i>recovery</i> yang telah diterima oleh Bank atas pembayaran:			<i>Recovery income received by the Bank for the payment of:</i>
Kredit korporasi	17.592	21.395	<i>Corporate loans</i>
Kredit TKI	29	28	<i>IOW loans</i>
Konsumen lainnya	5.961	4.894	<i>Other consumer loans</i>
Lain-lain	60	109	<i>Others</i>
Jumlah	<u>23.642</u>	<u>26.426</u>	<i>Total</i>
Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan <i>recovery</i> yang telah diterima oleh Bank atas pembayaran kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya.			
<i>Other income consists of recovery income received by the Bank for the payments of loans which have been previously written-off.</i>			

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

25. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN

25. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2024	2023	
Beban (pemulihan) selama tahun berjalan (di luar efek selisih kurs):			Charges (reversal) for the year (exclude foreign exchange effects):
Giro pada bank lain	291	(581)	Current accounts with other banks
Tagihan akseptasi	2.073	(3.234)	Acceptance receivables
Penempatan pada bank lain	(107)	(639)	Placements with other banks
Bank garansi dan komitmen	170	(1.084)	Bank guarantees and commitments
Rugi atas restrukturisasi kredit	31.807	7.906	Loss on loan restructuring
Kredit yang diberikan	22.747	137.092	Loans receivable
Jumlah	56.981	139.460	Total

Pada tahun 2024 dan 2023, terdapat pinjaman yang diberikan masing-masing sebesar Rp 169.083 dan Rp 247.190 yang direstrukturisasi (*non-substantial modification*). Bank mengalami kerugian dari restrukturisasi tersebut sebesar Rp 32.879 dan Rp 7.523 yang diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari tambahan penyisihan kerugian penurunan nilai.

In 2024 and 2023, there were loan receivable amounting to Rp 169,083 and Rp 247,190, respectively, which were restructured (*non-substantial modification*). The Bank recognized loss from this restructuring amounted to Rp 32,879 and Rp 7,523, respectively, which were recognized in profit or loss as part of additional allowance for impairment losses.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2024	2023	
Perbaikan dan pemeliharaan	61.599	47.889	Repair and maintenance
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	31.988	30.256	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets
Komunikasi	13.936	12.444	Communication
Pendidikan dan pelatihan	12.992	10.954	Educational and training
Amortisasi aset takberwujud	12.968	17.113	Amortization of intangible assets
Perjalanan dan transportasi	12.833	12.516	Travelling and transportation
Pungutan Otoritas Jasa Keuangan	11.240	10.718	Otoritas Jasa Keuangan levies
Iklan dan promosi	7.950	17.294	Advertisement and promotion
Pemasaran	6.025	5.135	Marketing
Rekrutmen staf	5.224	4.100	Staff recruitment
Sewa	5.191	4.595	Rental
Keperluan kantor	3.692	3.767	Office expenses
Jasa tenaga ahli	3.370	3.585	Professional fees
Lainnya	14.948	14.879	Others
Jumlah	203.956	195.245	Total

27. BEBAN KARYAWAN

27. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2024	2023	
Gaji	264.206	237.050	Salaries
Tunjangan dan bonus	113.858	95.131	Allowances and bonuses
Imbalan pascakerja	26.212	20.803	Post-employment benefits
Lain-lain	40.484	45.679	Others
Jumlah	444.760	398.663	Total

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan instrumen keuangan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Catatan 3.a menjelaskan bagaimana aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur berdasarkan klasifikasinya dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan klasifikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

Classification of financial assets and financial liabilities

The table below summarized the financial instruments based on their classification. Note 3.a describe how the financial assets and financial liabilities are measured based on their classification and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

The table below sets out the carrying amount of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respective classification as of 31 December 2024 and 2023:

31 Desember/December 2024					
	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	1.141.508	-	1.141.508	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	-	120.832	-	120.832	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	581.674	-	581.674	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset untuk diperdagangkan	308.123	-	-	308.123	<i>Trading assets</i>
Tagihan akseptasi	-	417.413	-	417.413	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	16.585.664	-	16.585.664	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	2.972.112	3.387.751	6.359.863	<i>Investment securities</i>
Uang jaminan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain)	-	70.489	-	70.489	<i>Security deposits and deferred interest income (part of other assets)</i>
Jumlah	308.123	21.889.692	3.387.751	25.585.566	Total
31 Desember/December 2024					
	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized Cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan dari nasabah	-	(19.907.934)	-	(19.907.934)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	-	(754.253)	-	(754.253)	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(656.078)	-	(656.078)	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Liabilitas untuk diperdagangkan	(60.057)	-	-	(60.057)	<i>Trading liabilities</i>
Utang akseptasi	-	(422.682)	-	(422.682)	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	-	(80.498)	-	(80.498)	<i>Borrowings</i>
Liabilitas sewa	-	(21.292)	-	(21.292)	<i>Lease liabilities</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	(96.546)	-	(96.546)	<i>Accruals and other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	-	(482.850)	-	(482.850)	<i>Perpetual subordinated loan</i>
Jumlah	(60.057)	(22.422.133)	-	(22.482.190)	Total
31 Desember/December 2023					
	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	1.197.348	-	1.197.348	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	-	315.005	-	315.005	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	701.498	-	701.498	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset untuk diperdagangkan	443.861	-	-	443.861	<i>Trading assets</i>
Tagihan akseptasi	-	219.330	-	219.330	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	14.889.547	-	14.889.547	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	2.232.618	2.493.161	4.725.779	<i>Investment securities</i>
Uang jaminan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain)	-	50.271	-	50.271	<i>Security deposits and deferred interest income (part of other assets)</i>
Jumlah	443.861	19.605.617	2.493.161	22.542.639	Total

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Classification of financial assets and financial liabilities
(Continued)

31 Desember/December 2023				
Nilai wajar melalui laba atau rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized Cost	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Simpanan dari nasabah	-	-	(16.729.030)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	(821.108)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(689.255)	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas untuk diperdagangkan	(20.833)	-	(20.833)	Trading liabilities
Utang akseptasi	-	-	(222.412)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	(462.179)	Borrowings
Liabilitas sewa	-	-	(11.642)	Lease liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	(108.354)	Accruals and other liabilities
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	-	-	(461.910)	Perpetual subordinated loan
Jumlah	(20.833)	(19.505.890)	(19.526.723)	Total

Nilai wajar instrumen keuangan

Fair values of financial instruments

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

The Bank measures fair values using the following hierarchy of fair value:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1, baik secara langsung (misalnya harga) atau tidak langsung (misalnya dari harga yang dapat diobservasi lainnya).
- Level 3: input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs, other than quoted prices included in level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from other observable price).
- Level 3: inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkan dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *credit valuation adjustment* ("CVA") dan *debit valuation adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Bank menggunakan model *standard* untuk mengukur CVA dan DVA.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third-party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment (CVA) and debit valuation adjustment (DVA) when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. The Bank uses standard model to measure the CVA and DVA.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen oleh Grup Manajemen Risiko dan Grup *Credit Control* Bank yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penilaian telah dilakukan secara tepat dan hasil penilaian telah didiskusikan dengan masing-masing unit bisnis untuk mendapatkan persetujuan. Selain itu, komunikasi juga diperlukan untuk memberikan kepastian kepada masing-masing unit bisnis bahwa hasil penilaian telah menggunakan data pasar yang handal dari sumber-sumber independen (misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang) berdasarkan konsensus sumber data. Model penilaian diajukan dan didiskusikan dengan masing-masing unit bisnis serta disetujui oleh Direktur Bisnis dan Direktur Risiko.

Sepanjang terdapat kelayakan sumber data pasar, Grup Manajemen Risiko melakukan pengkajian secara berkala sekurang-kurangnya secara tahunan. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, penyedia harga dan lain sebagainya. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan, yang dapat berevolusi mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, kehandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh penyedia harga harus dipertimbangkan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

31 Desember/December 2024			
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Jumlah/ Total
Aset keuangan			
Aset untuk diperdagangkan	250.962	57.161	308.123
Efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.966.969	420.782	3.387.751
Liabilitas keuangan			
Liabilitas untuk diperdagangkan	-	(60.057)	(60.057)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Valuation Framework

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review by the Bank's Risk Management Group and Credit Control Group who are responsible to ensure that valuation has been properly accounted for and the assessment results have been discussed with each business unit to obtain an approval. Furthermore, the communication is needed in order to assure each business unit that the assessment has used reliable market data from independent sources (e.g. traded prices and broker quotes) based on consensus data sources. Valuation model is proposed and discussed with each business unit and approved by Business Director and Risk Director.

If there are reliable sources of market data, Risk Management Group performs periodic review at least annually. The market data used for price validation may include those sources from recent trade data involving external counterparties or third parties such as Bloomberg, Reuters, brokers, pricing providers and etc. The market data used should be representative of the market as much as possible, which can evolve over time as markets and financial instruments develop. To determine the quality of the market data inputs, factors such as independence, relevance, reliability, availability of multiple data sources and methodology employed by the pricing provider are taken into consideration.

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of the reporting date, based on fair value hierarchy:

Financial assets
Trading assets
Investment securities measured at fair value through other comprehensive income

Financial liabilities
Trading liabilities

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Financial instruments measured at fair values (Continued)

	31 Desember/December 2023			
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets
Aset untuk diperdagangkan	364.377	79.484	443.861	Trading assets
Efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.327.194	165.967	2.493.161	Investment securities measured at fair value through other comprehensive income
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Liabilitas untuk diperdagangkan	-	(20.833)	(20.833)	Trading liabilities
Nilai wajar aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi penawaran di <i>Bloomberg</i> pada tanggal pelaporan, kecuali untuk nilai wajar kontrak <i>swap</i> valuta, <i>forward</i> valuta dan <i>cross currency swap</i> (CCS), yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan <i>input</i> yang dapat diobservasi.				
The fair value of trading assets and liabilities and investment securities were prioritized to use quoted bid price in <i>Bloomberg</i> as of reporting date, except for fair value of the currency swap, currency forward, and cross currency swap (CCS) contracts, which was determined using valuation techniques based on observable inputs.				

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Financial instruments not measured at fair value

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak memasukkan informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

31 Desember/December 2024					
		Nilai wajar/Fair value			
	Jumlah nilai tercatat bersih/ Total net carrying amount	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
Kredit yang diberikan	16.585.664	-	-	16.776.963	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	2.972.112	1.069.256	1.880.049	-	Investment securities measured at amortized cost
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas sewa	(21.292)	-	-	(21.406)	Lease liabilities
31 Desember/December 2023					
		Nilai wajar/Fair value			
	Jumlah nilai tercatat bersih/ Total net carrying amount	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
Kredit yang diberikan	14.889.547	-	-	14.901.027	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	2.232.618	2.196.071	-	-	Investment securities measured at amortized cost
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas sewa	(11.642)	-	-	(12.211)	Lease liabilities

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Instrumen keuangan pada tabel di atas diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang secara berkala ditinjau ulang menggunakan harga pasar. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Uang jaminan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain)

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah
- Simpanan dari bank lain
- Utang akseptasi
- Pinjaman yang diterima
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Liabilitas sewa
- Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya
- Pinjaman subordinasi *perpetual*

Nilai wajar kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa mendatang dan suku bunga pasar.

Nilai wajar dari efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir pada tanggal pelaporan.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

The financial instruments in the above table are measured at amortized cost.

The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature or reprice to current market rates frequently. Therefore, the fair value of these financial instruments approximate to their carrying amounts.

Financial assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Securities purchased under resale agreements
- Security deposits and deferred interest income (part of other assets)

Financial liabilities:

- Deposits from customers
- Deposits from other banks
- Acceptance payables
- Borrowings
- Securities sold under repurchase agreements
- Lease liabilities
- Accruals and other liabilities
- Perpetual subordinated loan

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Input into the valuation techniques include expected future cash flows and market interest rates.

The fair value of investment securities measured at amortized cost are estimated using the last quoted market price as of the reporting date.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
KOMITMEN		
Tagihan komitmen		
Fasilitas kredit diterima dari bank lain yang belum digunakan	2.675.200	1.639.700
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	(997.280)	(945.041)
<i>Letters of Credit</i> (L/C) yang tidak dapat dibatalkan	(304.251)	(323.589)
	(1.301.531)	(1.268.630)
Jumlah liabilitas komitmen - bersih	1.373.669	371.070
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi		
Bunga atas kredit yang mengalami penurunan nilai	40.464	28.941
Garansi yang diterima	173.021	65.437
	213.485	94.378
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan	(215.437)	(165.265)
Jumlah liabilitas kontinjensi - bersih	(1.952)	(70.887)

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas kredit diterima dari bank lain yang belum digunakan adalah fasilitas pinjaman dari CTBC Bank Co., Ltd., Taipei, The Export-Import Bank of the Republic of China, Taiwan, dan PT Bank Central Asia, Tbk. masing - masing sebesar Rp 1.609.500, Rp 160.950 dan Rp 100.000.

Pada tanggal 31 Desember 2023, fasilitas kredit diterima dari bank lain yang belum digunakan adalah fasilitas pinjaman dari CTBC Bank Co., Ltd., Taipei, The Export-Import Bank of the Republic of China, Taiwan, Shanghai Commercial and Saving Bank, dan PT Bank Central Asia, Tbk. masing - masing sebesar Rp 1.077.790, Rp 230.955, Rp 230.955 dan Rp 100.000.

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 9.583.251 dan Rp 9.273.321.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank pada umumnya. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, Manajemen Bank berkeyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	2024	2023
COMMITMENTS		
Committed receivables		
Unused credit facilities received from other banks	2.675.200	1.639.700
Unused credit facilities granted to debtors - committed	(997.280)	(945.041)
Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C)	(304.251)	(323.589)
	(1.301.531)	(1.268.630)
Total committed liabilities - net	1.373.669	371.070
CONTINGENCIES		
Contingent receivables		
Interest on impaired loans	40.464	28.941
Guarantees received	173.021	65.437
	213.485	94.378
Contingent liabilities		
Guarantees issued	(215.437)	(165.265)
Total contingent liabilities - net	(1.952)	(70.887)

As of 31 December 2024, unused credit facilities received from other banks represent borrowing facilities from CTBC Bank Co., Ltd., Taipei, The Export-Import Bank of the Republic of China, Taiwan and PT Bank Central Asia, Tbk amounted to Rp 1,609,000, Rp 160,950, Rp 100,000, respectively.

As of 31 December 2023, unused credit facilities received from other banks represent borrowing facilities from CTBC Bank Co., Ltd., Taipei, The Export-Import Bank of the Republic of China, Taiwan, Shanghai Commercial and Saving Bank, and PT Bank Central Asia, Tbk amounted to Rp. 1,077,790, Rp 230,955, Rp 230,955 and Rp 100,000, respectively.

Unused credit facilities (*uncommitted*) granted to debtors as of 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 9,583,251 and Rp 9,273,321, respectively.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's Management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant balances and transactions with related parties were as follows:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Laporan posisi keuangan		
Aset		
Giro pada bank lain		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	30	30
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Hong Kong	2.215	1.879
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Tokyo	926	420
Jumlah	<u>3.171</u>	<u>2.329</u>
Liabilitas		
Simpanan dari bank lain		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	3.221	1.967
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	80.498	462.179
Utang akseptasi		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	44.908	2.087
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i> (modal inti tambahan <i>Tier-1</i>)		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	482.850	461.910
Jumlah	<u>611.477</u>	<u>928.143</u>

Statement of financial position
Assets
Current accounts with other banks
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei
CTBC Bank Co., Ltd., Hong Kong branch
CTBC Bank Co., Ltd., Tokyo branch
Total
Liabilities
Deposits from other banks
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei
Acceptance liabilities
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei
Perpetual subordinated loan (additional Tier-1 capital)
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei
Total

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2024	2023
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Pendapatan bunga:		
Giro pada bank lain		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	-	18
Beban bunga:		
Simpanan dari bank lain		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	(23)	(119)
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Tokyo	(21)	-
Pinjaman yang diterima:		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	(14.106)	(17.100)
Beban provisi dan komisi:		
Beban jasa penagihan		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	(2.240)	(967)
Jumlah	<u>(16.390)</u>	<u>(18.168)</u>

Statement of profit or loss and other comprehensive income
Interest income:
Current accounts with other banks
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei
Interest expense:
Deposit from other banks
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei
CTBC Bank Co., Ltd., Tokyo branch
Borrowings:
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei
Fee and commission expenses:
Collection expenses
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei
Total

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Transactions with key management personnel

	31 Desember/December	
	2024	2023
Laporan posisi keuangan		
Aset:		
Kredit yang diberikan	6.448	8.106
Liabilitas:		
Simpanan dari nasabah	7.847	8.016

Statements of financial position
Assets:
Loans receivable
Liabilities:
Deposits from customers

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Transaksi dengan personil manajemen kunci (Lanjutan)

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2024	2023
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif	371	344
Beban bunga	235	189

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dibukukan atas saldo kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 13 dan Rp 16.

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi dan *Group Head*. Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2024	2023
Imbalan kerja jangka pendek	104.448	94.225
Imbalan pascakerja	3.473	3.009
Jumlah	107.921	97.234

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

Transactions with key management personnel (Continued)

Statement of profit or loss and other comprehensive income

Interest income calculated using the effective interest method
Interest expense

The allowance for impairment losses which was recorded for key management personnel loans as of 31 December 2024 and 2023 was Rp 13 and Rp 16, respectively.

Key management personnel include Board of Commissioners, Board of Directors and Group Head. The compensation of key management personnel for the years ended 31 December 2024 and 2023 consist of:

Short-term employee benefits
Post-employment benefits

Total

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

Pihak berelasi/Related party	Jenis hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transactions
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi <i>perpetual</i> , pendapatan bunga, beban bunga dan beban jasa penagihan/ <i>Current accounts with other banks, deposits from other banks, acceptance payable, borrowings, perpetual subordinated loan, interest income, interest expense and collection expense</i>
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Hong Kong/ <i>Hong Kong branch</i>	Di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Tokyo/ <i>Tokyo branch</i>	Di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Singapura/ <i>Singapore branch</i>	Di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Pinjaman yang diterima dan beban bunga/ <i>Borrowings and interest expense</i>

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Aset keuangan berdasarkan kolektabilitas OJK

Di bawah ini adalah rangkuman dari kualitas aset produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatat sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

31 Desember/December 2024							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.141.508	-	-	-	-	1.141.508	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	121.539					121.539	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	582.294	-	-	-	-	582.294	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset untuk di perdagangan	308.123	-	-	-	-	308.123	Trading assets
Tagihan akseptasi	422.682	-	-	-	-	422.682	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	16.461.698	512.686	7.805	50.720	296.304	17.329.213	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.359.863	-	-	-	-	6.359.863	Investment securities
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	1.516.969	-	-	-	-	1.516.969	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	26.914.676	512.686	7.805	50.720	296.304	27.782.191	Total

31 Desember/December 2023							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.197.348	-	-	-	-	1.197.348	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	315.404	-	-	-	-	315.404	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	702.222	-	-	-	-	702.222	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset untuk di perdagangan	443.861	-	-	-	-	443.861	Trading assets
Tagihan akseptasi	222.412	-	-	-	-	222.412	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	14.883.560	436.423	4.759	44.941	288.969	15.658.652	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.725.779	-	-	-	-	4.725.779	Investment securities
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	1.433.894	-	-	-	-	1.433.894	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	23.924.480	436.423	4.759	44.941	288.969	24.699.572	Total

Kualitas aset produktif "lancar" termasuk kredit dan telah direstrukturisasi sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Bank akan menilai kembali kualitas aset produktif berdasarkan kemampuan membayar debitur.

31. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Financial assets based on OJK collectability

Summarized below is the quality of productive assets in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations which are presented at their carrying amounts before allowance for impairment losses as of 31 December 2024 and 2023:

The quality of productive assets "current" including credit that have been restructured in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations. The Bank will reassess the quality of the productive assets based on the debtor's ability to pay.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

31. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (Lanjutan)

b. Giro Wajib Minimum

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rasio GWM Bank (bank konvensional) masing-masing sebesar 6,14% dan 8,34% untuk mata uang Rupiah serta 4,59% dan 4,57% untuk valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rasio GWM untuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bank masing-masing sebesar 37,38% dan 21,34%.

c. Pinjaman Bermasalah

	31 Desember/December	
	2024	2023
NPL bruto	2,04%	2,14%
NPL neto	0,16%	0,10%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang dihitung sesuai dengan peraturan OJK.

d. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Grup yang disampaikan kepada OJK, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK.

e. Manajemen Permodalan

Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan oleh regulator.

Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

b. Statutory Reserves

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional bank and Minimum Statutory Reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's GWM ratio (conventional bank) was 6.14% and 8.34% for Rupiah currency, respectively and 4.59% and 4.57% for foreign currencies, respectively.

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's GWM ratio for Macro-Prudential Liquidity Buffer was 37.38% and 21.34%, respectively.

c. Non-Performing Loan

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank complied with non-performing loan ratio ("NPL") are calculated accordance with OJK Regulations.

d. Legal Lending Limit

Based on the Group's Legal Lending Limit (LLL) report to OJK, as of 31 December 2024 and 2023 there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with OJK's regulation.

e. Capital management

Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sets and monitors capital requirements for banks. Banks are required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategy and organizational requirements, taking into account the regulations, economic and commercial environment.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

31. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (Lanjutan)

e. Manajemen Permodalan (Lanjutan)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK yang berlaku dimana modal Bank dibagi ke dalam dua *tier* sebagai berikut:

Modal inti (*Tier-1*), yang terdiri dari modal inti utama ("CET 1") dan modal inti tambahan.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu:

Capital Conservation Buffer ("CCB") sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti ("KBMI") 3 dan KBMI 4.

Countercyclical Buffer dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR, yang berlaku bagi seluruh bank.

Capital Surcharge untuk *Domestic Systemically Important Bank* ("D-SIB") dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 3,5% dari ATMR, berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank wajib menyediakan modal inti (*Tier-1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier* ("CET") 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

ATMR dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

e. Capital management (Continued)

The Bank calculates its capital requirements in accordance with the prevailing OJK regulations where the Bank's capital is divided into two tiers as follows:

Core capital (Tier-1), consists of common equity Tier-1 ("CET 1") and additional Tier-1 capital.

In accordance with prevailing regulations, banks are also required to have additional capital as a buffer namely:

Capital Conservation Buffer ("CCB") of 2.5% from RWA for bank categorized as Bank Group based on Core Capital ("KBMI") 3 and KBMI 4.

Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from RWA, which are applicable to all banks.

Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB") in the range of 1% up to 3.5% from RWA, which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide core capital (Tier-1) at a minimum of 6% from RWA and Common Equity Tier ("CET") 1 at a minimum of 4.5% from RWA.

RWA is determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank complied with all regulatory imposed capital requirements as of 31 December 2024 and 2023.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

31. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (Lanjutan)

e. Manajemen Permodalan (Lanjutan)

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Modal inti (<i>Tier-1</i>)	3.598.524	3.419.441
Modal pelengkap (<i>Tier-2</i>)	154.047	138.210
Jumlah modal	3.752.571	3.557.651
Aset Tertimbang Menurut Risiko:		
Risiko kredit	12.552.723	11.943.355
Risiko pasar	464.560	384.328
Risiko operasional	859.164	847.212
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	13.876.447	13.174.895
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		
Rasio CET 1	22,45%	22,45%
Rasio <i>Tier-1</i>	25,93%	25,95%
Rasio <i>Tier-2</i>	1,11%	1,05%
Rasio total	27,04%	27,00%

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum Modal Penyangga

9,00% - 10,00%

Countercyclical Buffer

0,00%

f. Pinjaman subordinasi perpetual (modal inti tambahan *Tier-1*)

Pinjaman subordinasi *perpetual* (modal inti tambahan *Tier-1*) merupakan liabilitas keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 26 Oktober 2022, PT Bank CTBC Indonesia dan CTBC Bank Co., Ltd. menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi tanpa jangka waktu sebesar USD 30.000.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk meningkatkan modal inti PT Bank CTBC Indonesia sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 12/POJK.03/2020 mengenai Konsolidasi Bank Umum. Pinjaman subordinasi *perpetual* (modal inti tambahan *Tier-1*) merupakan liabilitas keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Pinjaman yang diberikan oleh CTBC Bank Co., Ltd kepada PT Bank CTBC Indonesia merupakan pinjaman tanpa jangka waktu (*perpetual*) tanpa memiliki tanggal jatuh tempo yang tetap yang bersifat *unsecured*. CTBC Bank Co., Ltd tidak memiliki hak untuk meminta pembayaran kembali pinjaman dan bunga pinjaman kecuali PT Bank CTBC Indonesia memilih untuk melakukan pembayaran. Dalam hal terjadi suatu peristiwa *point of non-viability* yang berpotensi memiliki dampak merugikan terhadap kegiatan usaha Bank, maka instrumen modal inti tambahan *Tier-1* akan dikonversi menjadi saham.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

e. Capital management (Continued)

The Bank's regulatory capital position under prevailing regulation as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

Core Capital (*Tier-1*)
 Supplementary Capital (*Tier-2*)
 Total capital

Risk Weighted Assets:
 Credit risk
 Market risk
 Operational risk
 Total Risk Weighted Assets

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CET 1 Ratio
 Tier-1 Ratio
 Tier-2 Ratio
 Total Ratio

Required Capital Adequacy Ratio before Capital Buffer

Countercyclical Buffer

f. Perpetual subordinated loan (additional *Tier-1* capital)

Perpetual subordinated loan (additional Tier-1 capital) represent financial liabilities which are recognised in the statement of financial positions.

On 26 October 2022, PT Bank CTBC Indonesia and CTBC Bank Co., Ltd. have signed the unsecured perpetual subordinated loan agreement amounted to USD 30,000,000. The purpose of the loan is to increase the PT Bank CTBC Indonesia's core capital in accordance with the provision of POJK No. 12/POJK.03/2020 Regarding Consolidation of Commercial Bank. Perpetual subordinated loan (additional Tier-1 capital) represent financial liabilities which are recognised in the statement of financial positions.

The loan granted from CTBC Bank Co., Ltd to PT Bank CTBC Indonesia is an unsecured perpetual loan without a fixed maturity date. CTBC Bank Co., Ltd has no right to request repayment of loans and loan interest unless PT Bank CTBC Indonesia chooses to make payments. In the event of point of non-viability that has the potential impact on the Bank's business activities, the additional Tier-1 instrument will be converted into ordinary shares of the Bank.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

31. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (Lanjutan)

f. Pinjaman subordinasi *perpetual* (modal inti tambahan *Tier-1*) (Lanjutan)

Nilai konversi saham akan ditetapkan saat pelaksanaan konversi saham berdasarkan hasil penilaian dari lembaga penilai independen.

Untuk keperluan perhitungan rasio KPMM (Catatan 31.e), instrumen di atas diperhitungkan sebagai bagian modal inti (*Tier-1*). Informasi mengenai klasifikasi pinjaman subordinasi *perpetual* diungkapkan pada Catatan 28.

g. Manajemen Risiko likuiditas

Bank telah menetapkan limit manajemen risiko likuiditas sejalan dan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia dengan memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal. *Stress testing* risiko likuiditas yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2024 telah memperhitungkan dampak restrukturisasi kredit terhadap arus kas Bank. Dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sebesar 27,04% (2023: 27,00%) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang cukup, maka Bank diharapkan dapat memenuhi kebutuhan likuiditas dalam keadaan normal dan kondisi stres.

h. Posisi Devisa Neto

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN) Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

31 Desember/December 2024			
	PDN pada laporan posisi keuangan (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>NOP in the statement of financial position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts</i>	PDN secara keseluruhan (Nilai absolut)/ <i>Aggregate NOP (Absolute amount)</i>
Dolar Amerika Serikat	(1.304.979)	1.280.559	24.420
Poundsterling Inggris	1.338	-	1.338
Yen Jepang	647	(479)	168
Dolar Hong Kong	1.970	-	1.970
Dolar Taiwan	30	-	30
Dolar Australia	717	-	717
Euro	(2.272)	(704)	2.976
Dolar Singapura	1.077	218	1.295
Yuan Tiongkok	1.362	22	1.384
Jumlah	(1.300.110)	1.279.616	34.298
Jumlah modal			3.752.571
Persentase PDN terhadap jumlah modal			0,91%

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

f. *Perpetual subordinated loan (additional Tier-1 capital) (Continued)*

The value of the share conversion will be determined at that time of the share conversion based on the results of the assessment from independent appraisal agency.

For the purpose of calculating the CAR (Note 31.e), the above instrument is treated as part of core capital (Tier-1). Information with regards to the classification of perpetual subordinated loan is disclosed in Note 28.

g. Capital risk management

Bank has established the limit of liquidity risk management in accordance with the risk appetite, the adequacy of the capital, human resources capability through paying attention to the Bank's funding capacity as a whole by considering external and internal changes. Liquidity risk stress testing as of 31 December 2024 has taken into account the impact of credit restructuring on the Bank's cash flow. With Capital Adequacy Ratio of 27.04% (2023: 27.00%) as of 31 December 2024 and 2023 the Bank has sufficient high-quality liquid assets, it is expected that the Bank can meet the liquidity needs in normal and stress conditions.

h. Net Open Position

Below is the Net Open Position of the Bank as of 31 December 2024 and 2023 by currency, based on Bank Indonesia regulation:

United States Dollar
Great Britain Poundsterling
Japanese Yen
Hong Kong Dollar
New Taiwan Dollar
Australian Dollar
Euro
Singapore Dollar
Chinese Yuan
Total

Total capital
Percentage of NOP to total capital

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (Lanjutan)

31. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

h. Posisi Devisa Neto (Lanjutan)

h. Net Open Position (Continued)

31 Desember/December 2023				
PDN pada laporan posisi keuangan (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>NOP in the statement of financial position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in administrative Accounts</i>	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate NOP (absolute amount)</i>		
Dolar Amerika Serikat	(996.449)	1.092.498	96.049	United States Dollar
Poundsterling Inggris	1.904	(1.222)	682	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	24	2.405	2.429	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	1.611	-	1.611	Hong Kong Dollar
Dolar Taiwan	32	-	32	New Taiwan Dollar
Dolar Australia	1.892	-	1.892	Australian Dollar
Euro	3.744	(190)	3.554	Euro
Dolar Singapura	319	(1.083)	764	Singapore Dollar
Yuan Tiongkok	1.452	-	1.452	Chinese Yuan
Jumlah	(985.471)	1.092.408	108.465	Total
Jumlah modal			3.557.651	Total capital
Persentase PDN terhadap jumlah modal			3,05%	Percentage of NOP to total capital

i. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Tujuan utama penerapan manajemen risiko operasional Bank adalah untuk meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau faktor eksternal. Untuk mendukung tujuan tersebut, penerapan fungsi manajemen operasional Bank adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan metode *Risk and Control Assessment* ("RCA") dalam rangka mengidentifikasi dan menilai risiko pada proses bisnis Bank yang dalam penerapannya juga meningkatkan *risk awareness* dari unit kerja.
- Mengembangkan dan menerapkan *Key Risk Indicators* ("KRI"), laporan kejadian risiko operasional dan lainnya.
- Mengembangkan dan menerapkan proses dan prosedur pelaporan kejadian risiko operasional untuk membangun *database* kejadian risiko operasional.
- Memastikan bahwa Bank memiliki kemampuan menjalankan bisnisnya pada saat terjadi bencana (*Business Continuity Management and Business Continuity Plan*).

i. Operational risk management

Operational risk is the risk which is caused by the inadequacy and/or non-functioning internal process, human error, system failure, and/or external events which influence the Bank's operational.

The main purpose of the implementation on the Bank's operational risk management is to minimize the possibility of negative impact from inadequate or failed internal process, human error, system failure, and/or external events. To support this purposes, the implementation of the Bank's operational risk is as follows:

- Develop Risk and Control Assessment ("RCA") method in order to identify and assess the risks related to the Bank's business process which in the implementation also increases the working unit's risk awareness.*
- Develop and implement Key Risk Indicators ("KRI"), operational risk events report, etc.*
- Develop and implement process and procedure of operational risk event reporting to establish operational risk event database.*
- Ensure that the Bank is capable to operate its business when disaster occurs (Business Continuity Management and Business Continuity Plan).*

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

31. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (Lanjutan)

i. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Penerapan manajemen risiko operasional Bank mengikuti standar internasional yang mengacu pada dokumen Basel dalam mengidentifikasi kejadian risiko operasional. Kejadian risiko operasional tersebut terbagi dalam 7 tipe kejadian yaitu kecurangan internal; kecurangan eksternal; praktik ketenagakerjaan dan keamanan tempat kerja; klien, produk dan praktik bisnis; kerusakan pada fisik aset; gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem; dan manajemen pelaksanaan, pengiriman, dan pemrosesan.

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang dikaji ulang secara berkala untuk dilakukan penyempurnaan, sehingga efektivitas penerapan manajemen risiko operasional Bank sejalan dengan perkembangan usaha maupun kondisi operasional Bank, serta memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.

Bank berkomitmen untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko operasional secara konstruktif, antara lain dengan mengikuti ketentuan-ketentuan OJK terbaru.

Bank juga secara berkelanjutan memperkuat pengawasan bisnisnya secara menyeluruh. Salah satu kegiatannya adalah dengan mengadakan rapat-rapat komite. Secara keseluruhan, rapat-rapat komite ditujukan untuk mendukung Dewan Komisaris maupun Direksi dalam memantau isu-isu terkait dengan risiko operasional Bank dan membangun budaya manajemen risiko di setiap kegiatan operasional Bank.

Penilaian Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko ditentukan melalui kombinasi antara peringkat risiko inheren dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko atas 8 jenis risiko untuk mendapatkan peringkat komposit atas seluruh risiko tersebut. Peringkat komposit Profil Risiko terdiri dari 5 kategori, yaitu: *Low*, *Low to Moderate*, *Moderate*, *Moderate to High* dan *High*.

Berdasarkan hasil penilaian Profil Risiko Bank pada Triwulan IV tahun 2024, peringkat risiko komposit Bank secara keseluruhan adalah berada pada peringkat "2" (*Low to Moderate*), dimana peringkat risiko inheren adalah "*Low to Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko adalah "*Satisfactory*", sama seperti penilaian Profil Risiko Bank pada Triwulan IV tahun 2023.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

i. Operational risk management (Continued)

The implementation of the Bank's operational risk management is in line with international standard which refers to the Basel document in identifying operational risk events. It is divided into 7 types of events which consist of internal fraud; external fraud; labor practices and workplace safety; clients, products and business practices; damage to physical assets; disruption of business activities and system failures; and execution delivery and processing management.

The Bank has established Operational Risk Management Policy, which is periodically reviewed for improvement, therefore, the effectiveness of the Bank's operational risk management implementation will be in line with the Bank's business growth and operational conditions, and to ensure compliance with prevailing regulations

The Bank is fully committed to always develop and enhance its ability to manage operational risk constructively by, among other, adjusting to OJK's new regulations.

The Bank also continuously strengthens the overall monitoring of its business. One of their activities is to conduct committee meetings. In overall, committee meetings are held to support Board of Commissioners and Board of Directors in monitoring operational risk issues and building risk management culture in the Bank's operational activities.

Risk Profile Assessment

The Risk Profile assessment is determined through a combination of inherent risk rating mapping with the results implementation of risk management quality rating to obtain a composite risk rating of 8 types of risks. The composite risk profile rating consists of 5 categories, e.g.: Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High and High.

Based on the Bank's Risk Profile assessment result for the fourth quarter in 2024, the Bank's composite risk rating in overall was "2" (Low to Moderate) in which the inherent risk was "Low to Moderate" and risk management quality was rated as "Satisfactory", same with the assessment of the Bank's Risk Profile for fourth quarter in 2023.



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00111/2.1005/AU.1/07/0854-3/1/III/2025

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank CTBC Indonesia:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank CTBC Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan 2024 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Independent Auditors' Report

No.: 00111/2.1005/AU.1/07/0854-3/1/III/2025

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank CTBC Indonesia:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank CTBC Indonesia ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2024, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in 2024 Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The 2024 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.



Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan Bank, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola Bank dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Bank's annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance of the Bank and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to



maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Susanto, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0854

25 Maret 2025

25 March 2025



STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION - QUARTERLY
AS OF 31 DECEMBER 2024 AND 31 DECEMBER 2023

No.	ITEMS	31 Dec 2024	31 Dec 2023	No.	ITEMS	31 Dec 2024	31 Dec 2023
1.	Assets	71,496	61,169	1.	LIABILITIES AND EQUITY		
1.	Current	1,401,832	1,676,061	1.	Current	8,191,881	8,315,896
2.	Placements at Bank Indonesia	443,439	538,681	2.	Placements at Bank Indonesia	618,423	512,851
3.	Placements at other banks	57,161	19,120	3.	Time deposits	11,552,383	9,869,268
4.	Spot and derivative receivables	5,973,347	4,365,910	4.	Deposits from Bank Indonesia	69,339	820,443
5.	Securities held	675,758	713,854	5.	Deposits from other banks	40,587	20,833
6.	Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	6.	Securities sold under repurchase agreement (repo)	753,389	688,812
7.	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)	422,862	222,412	7.	Acceptance payables	422,862	222,412
8.	Acceptance receivables	15,608,761	15,608,761	8.	Securities issued	963,348	944,989
9.	Loans	17,287,656	15,608,761	9.	Interbank Liabilities Accounts	34,704	20,756
10.	Share financing	-	-	10.	Other liabilities	10,406	324,759
11.	Equity investment	176,463	171,581	11.	Worship interest	-	-
12.	Other Financial Assets	775,505	791,989	12.	TOTAL LIABILITIES	22,674,835	19,719,919
13.	Allowance for impairment losses on financial assets -/-	-	-	13.	EQUITY	15,000	15,000
14.	Securities held	71,496	709,347	14.	a. Authorized capital	200,000	200,000
15.	Loans	33,829	32,747	15.	a. Reserves Capital (Treasury stock) -/-	50,000	50,000
16.	Other	280,509	234,332	16.	b. Disposal -/-	-	-
17.	Intangible assets	206,123	193,155	17.	c. Funds for paid-up capital	-	-
18.	Accumulated amortization of intangible assets -/-	206,123	193,155	18.	d. Other	-	-
19.	Accumulated depreciation of fixed assets -/-	153,752	171,018	19.	e. Other comprehensive income (Expense)	(16,547)	9,035
20.	Non productive assets	11,143	3,937	20.	f. Loss -/-	35,014	7,988
21.	Abandoned property	-	-	21.	g. Reserve	30,000	30,000
22.	Forecasted assets	11,143	3,937	22.	h. Specific reserves	1,300,275	2,980,582
23.	Supervisory accounts	-	-	23.	i. Previous years	2,980,582	2,981,287
24.	Interbank asset accounts	-	-	24.	j. Current year	189,883	169,315
25.	Other	18,602	194,723	25.	TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER	3,313,728	3,149,887
26.	TOTAL ASSETS	25,986,653	22,869,526	26.	TOTAL EQUITY	3,313,728	3,149,887
27.				27.	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	25,986,653	22,869,526

EARNING ASSETS QUALITY AND OTHER INFORMATION - QUARTERLY
AS OF 31 DECEMBER 2024 AND 31 DECEMBER 2023

No.	ITEMS	Current	Special Monitor	31 Dec 2024	31 Dec 2023	Current	Special Monitor	31 Dec 2024	31 Dec 2023
I.	NON RELATED PARTIES								
1.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
2.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
3.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
4.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
5.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
6.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
7.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
8.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
9.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
10.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
11.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
12.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
13.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
14.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
15.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
16.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
17.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
18.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
19.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
20.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
21.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
22.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
23.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
24.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
25.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
26.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
27.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
28.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
29.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
30.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
31.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
32.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
33.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
34.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
35.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
36.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
37.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
38.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
39.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
40.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
41.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
42.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
43.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
44.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
45.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
46.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
47.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
48.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
49.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
50.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
51.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
52.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
53.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
54.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
55.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
56.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
57.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
58.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
59.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
60.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
61.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
62.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
63.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
64.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
65.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
66.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
67.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
68.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
69.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
70.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
71.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
72.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
73.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
74.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
75.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
76.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
77.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
78.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
79.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
80.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
81.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
82.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
83.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
84.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
85.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
86.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
87.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
88.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
89.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
90.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
91.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
92.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
93.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
94.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
95.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
96.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
97.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
98.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
99.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329
100.	Placements at other banks	3,171	-	3,171	2,329	3,171	-	2,329	2,329

ALLOWANCES FOR IMPAIRMENT
AS OF 31 DECEMBER 2024 AND 31 DECEMBER 2023

(in million IDR)											
No.	ITEMS	31 Dec 2024					31 Dec 2023				
		Impairment Loss Allowance			Required Regulatory		Impairment Loss Allowance			Required Regulatory	
		Step 1	Step 2	Step 3	General	Specific	Step 1	Step 2	Step 3	General	Specific
1.	Placements at other banks	1,328	-	-	4,299	-	1,123	-	-	5,387	-
2.	Spot and derivative investments	-	-	-	564	-	-	-	-	175	-
3.	Securities held	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Loans	2,837	2,411	4,034	-	-	2,538	544	-	2,863	-
8.	Equity investments	121,706	295,240	324,730	140,346	326,307	116,794	333,881	317,557	123,040	315,110
9.	Equity investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Other receivables	22,022	5,211	131	6,817	-	18,141	1,481	80	2,552	-
11.	Commitment and Contingencies	3,321	475	-	4,677	-	3,134	463	-	4,485	48

No.	POS - POS	31 Des 2024	31 Des 2023	No.	POS - POS	31 Des 2024	31 Des 2023
1.	ASET			1.	LIABILITAS DAN EKUITAS		
1.	Kas	71.456	61.108	1.	Liabilitas		
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.403.833	1.676.061	2.	Giro	8.391.891	6.315.896
3.	Penempatan pada bank lain	443.430	338.661	3.	Tanpa agunan	418.453	418.453
4.	Tanpa agunan dan derivatif forward	57.161	15.120	4.	Deposito	11.052.083	9.869.286
5.	Surat berharga yang dimiliki	5.973.347	4.365.910	5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	733.399	820.443
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	675.758	719.584	6.	Liabilitas kepada bank lain	89.057	20.933
7.	Tanpa agunan atau surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Reverse Repo)	422.882	222.412	7.	Liabilitas kepada bank lain	688.812	422.882
8.	Kredit yang diberikan	17.287.696	15.608.761	8.	Liabilitas kepada bank lain	56.338	54.069
9.	Kredit yang diberikan			9.	Liabilitas kepada bank lain	14.454	20.756
10.	Penempatan syariah			10.	Liabilitas lainnya	346.758	324.759
11.	Penempatan modal			11.	Liabilitas lainnya		
12.	Aset keuangan lainnya	17.463	171.581	12.	TOTAL LIABILITAS	22.474.535	19.179.919
13.	Cadangan kerugian penempatan nilai aset keuangan - j	775.505	791.389	13.	Ekuitas		
14.	a. Surat berharga yang dimiliki			14.	Modal dasar	15.000	15.000
15.	b. Kredit yang diberikan dan penempatan syariah	74.176	784.242	15.	Modal yang belum diterima	200.000	200.000
16.	c. Liabilitas	33.829	23.747	16.	Cadangan	30.000	30.000
17.	d. Aset keuangan lainnya	280.550	234.332	17.	Liabilitas modal		
18.	Ekuitas	206.123	195.118	18.	Penghasilan komprehensif lain	19.287	16.013
19.	a. Modal dasar	15.000	15.000	19.	a. Keuntungan	19.287	16.013
20.	b. Modal yang belum diterima	200.000	200.000	20.	b. Keuntungan	3.560.252	2.960.952
21.	c. Cadangan	30.000	30.000	21.	c. Cadangan umum	2.791.287	2.382.644
22.	d. Liabilitas modal			22.	d. Cadangan lainnya	188.639	188.639
23.	e. Penghasilan komprehensif lain			23.	e. Cadangan umum	30.000	30.000
24.	f. Keuntungan			24.	f. Cadangan lainnya		
25.	g. Cadangan umum			25.	g. Cadangan lainnya		
26.	h. Cadangan lainnya			26.	h. Cadangan lainnya		
27.	i. Cadangan lainnya			27.	i. Cadangan lainnya		
28.	j. Cadangan lainnya			28.	j. Cadangan lainnya		
29.	k. Cadangan lainnya			29.	k. Cadangan lainnya		
30.	l. Cadangan lainnya			30.	l. Cadangan lainnya		
31.	m. Cadangan lainnya			31.	m. Cadangan lainnya		
32.	n. Cadangan lainnya			32.	n. Cadangan lainnya		
33.	o. Cadangan lainnya			33.	o. Cadangan lainnya		
34.	p. Cadangan lainnya			34.	p. Cadangan lainnya		
35.	q. Cadangan lainnya			35.	q. Cadangan lainnya		
36.	r. Cadangan lainnya			36.	r. Cadangan lainnya		
37.	s. Cadangan lainnya			37.	s. Cadangan lainnya		
38.	t. Cadangan lainnya			38.	t. Cadangan lainnya		
39.	u. Cadangan lainnya			39.	u. Cadangan lainnya		
40.	v. Cadangan lainnya			40.	v. Cadangan lainnya		
41.	w. Cadangan lainnya			41.	w. Cadangan lainnya		
42.	x. Cadangan lainnya			42.	x. Cadangan lainnya		
43.	y. Cadangan lainnya			43.	y. Cadangan lainnya		
44.	z. Cadangan lainnya			44.	z. Cadangan lainnya		
45.	aa. Cadangan lainnya			45.	aa. Cadangan lainnya		
46.	ab. Cadangan lainnya			46.	ab. Cadangan lainnya		
47.	ac. Cadangan lainnya			47.	ac. Cadangan lainnya		
48.	ad. Cadangan lainnya			48.	ad. Cadangan lainnya		
49.	ae. Cadangan lainnya			49.	ae. Cadangan lainnya		
50.	af. Cadangan lainnya			50.	af. Cadangan lainnya		
51.	ag. Cadangan lainnya			51.	ag. Cadangan lainnya		
52.	ah. Cadangan lainnya			52.	ah. Cadangan lainnya		
53.	ai. Cadangan lainnya			53.	ai. Cadangan lainnya		
54.	aj. Cadangan lainnya			54.	aj. Cadangan lainnya		
55.	ak. Cadangan lainnya			55.	ak. Cadangan lainnya		
56.	al. Cadangan lainnya			56.	al. Cadangan lainnya		
57.	am. Cadangan lainnya			57.	am. Cadangan lainnya		
58.	an. Cadangan lainnya			58.	an. Cadangan lainnya		
59.	ao. Cadangan lainnya			59.	ao. Cadangan lainnya		
60.	ap. Cadangan lainnya			60.	ap. Cadangan lainnya		
61.	aq. Cadangan lainnya			61.	aq. Cadangan lainnya		
62.	ar. Cadangan lainnya			62.	ar. Cadangan lainnya		
63.	as. Cadangan lainnya			63.	as. Cadangan lainnya		
64.	at. Cadangan lainnya			64.	at. Cadangan lainnya		
65.	au. Cadangan lainnya			65.	au. Cadangan lainnya		
66.	av. Cadangan lainnya			66.	av. Cadangan lainnya		
67.	aw. Cadangan lainnya			67.	aw. Cadangan lainnya		
68.	ax. Cadangan lainnya			68.	ax. Cadangan lainnya		
69.	ay. Cadangan lainnya			69.	ay. Cadangan lainnya		
70.	az. Cadangan lainnya			70.	az. Cadangan lainnya		
71.	ba. Cadangan lainnya			71.	ba. Cadangan lainnya		
72.	bb. Cadangan lainnya			72.	bb. Cadangan lainnya		
73.	bc. Cadangan lainnya			73.	bc. Cadangan lainnya		
74.	bd. Cadangan lainnya			74.	bd. Cadangan lainnya		
75.	be. Cadangan lainnya			75.	be. Cadangan lainnya		
76.	bf. Cadangan lainnya			76.	bf. Cadangan lainnya		
77.	bg. Cadangan lainnya			77.	bg. Cadangan lainnya		
78.	bh. Cadangan lainnya			78.	bh. Cadangan lainnya		
79.	bi. Cadangan lainnya			79.	bi. Cadangan lainnya		
80.	bj. Cadangan lainnya			80.	bj. Cadangan lainnya		
81.	bk. Cadangan lainnya			81.	bk. Cadangan lainnya		
82.	bl. Cadangan lainnya			82.	bl. Cadangan lainnya		
83.	bm. Cadangan lainnya			83.	bm. Cadangan lainnya		
84.	bn. Cadangan lainnya			84.	bn. Cadangan lainnya		
85.	bo. Cadangan lainnya			85.	bo. Cadangan lainnya		
86.	bp. Cadangan lainnya			86.	bp. Cadangan lainnya		
87.	bq. Cadangan lainnya			87.	bq. Cadangan lainnya		
88.	br. Cadangan lainnya			88.	br. Cadangan lainnya		
89.	bs. Cadangan lainnya			89.	bs. Cadangan lainnya		
90.	bt. Cadangan lainnya			90.	bt. Cadangan lainnya		
91.	bu. Cadangan lainnya			91.	bu. Cadangan lainnya		
92.	bv. Cadangan lainnya			92.	bv. Cadangan lainnya		
93.	bw. Cadangan lainnya			93.	bw. Cadangan lainnya		
94.	bx. Cadangan lainnya			94.	bx. Cadangan lainnya		
95.	by. Cadangan lainnya			95.	by. Cadangan lainnya		
96.	bz. Cadangan lainnya			96.	bz. Cadangan lainnya		
97.	ca. Cadangan lainnya			97.	ca. Cadangan lainnya		
98.	cb. Cadangan lainnya			98.	cb. Cadangan lainnya		
99.	cc. Cadangan lainnya			99.	cc. Cadangan lainnya		
100.	cd. Cadangan lainnya			100.	cd. Cadangan lainnya		

No.	POS - POS	31 Des 2024	31 Des 2023
1.	LIABILITAS KOMITMEN	4.721.999	4.728.279
1.	Liabilitas komitmen yang belum dapat	2.675.209	2.675.209
2.	Posisi nilai yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif forward	4.046.370	2.617.842
3.	Liabilitas komitmen	1.645.619	1.522.115
4.	LIABILITAS KOMITMEN	1.645.619	1.522.115
1.	Liabilitas komitmen yang belum dapat	1.030.531	10.218.362
2.	Posisi nilai yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif forward	997.269	945.041
3.	Liabilitas komitmen	9.953.291	9.273.321
4.	LIABILITAS KOMITMEN	304.251	323.589
5.	Posisi nilai yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif forward	2.764.153	980.164
6.	Liabilitas komitmen	1.128.158	1.128.158
7.	LIABILITAS KOMITMEN	17.920	65.437
1.	Garansi yang diberikan	17.920	65.437
2.	Liabilitas komitmen	17.920	65.437
3.	LIABILITAS KOMITMEN	214.437	166.265
1.	Garansi yang diberikan	214.437	166.265
2.	Liabilitas komitmen	214.437	166.265

No.	POS - POS	31 Des 2024	31 Des 2023
1.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1.	Pendapatan Bunga	1.888.517	1.433.819
2.	Beban Bunga	18.713	19.773
3.	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	1.869.804	1.414.046
4.	Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya		
1.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan (keuangan) nilai wajar aset keuangan	(5.980)	(18.125)
2.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan (keuangan) nilai wajar aset keuangan	3.281	5.591
3.	Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif forward	20.235	60.095
4.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
5.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
6.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
7.	Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya	37.109	(159)
8.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
9.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
10.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
11.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
12.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
13.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
14.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
15.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
16.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
17.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
18.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
19.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
20.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
21.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
22.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
23.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
24.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
25.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
26.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
27.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
28.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
29.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
30.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
31.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
32.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
33.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
34.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
35.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
36.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
37.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
38.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
39.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
40.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
41.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
42.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
43.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
44.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
45.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
46.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
47.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
48.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
49.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
50.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
51.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
52.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
53.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
54.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
55.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
56.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
57.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
58.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
59.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
60.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
61.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
62.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
63.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
64.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
65.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
66.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
67.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
68.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
69.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
70.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
71.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
72.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
73.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
74.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
75.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
76.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
77.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)
78.	Keuntungan (kerugian) dari penempatan aset keuangan	37.109	(159)



CTBC BANK
中國信託銀行

PT Bank CTBC Indonesia

Kantor Pusat/Head Office

Tamara Center, 15th - 17th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 24

Jakarta 12920 - Indonesia

Ph.: (62-21) 2557 8787 (Hunting)

Fax: (62-21) 520 6780 (General)

E-mail: callcenter@ctbcbank.co.id

Call Center: 08071221111

www.ctbcbank.co.id